

2014

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI
Integrated Annual Report



**ACCELERATING GROWTH
THROUGH DYNAMIC EXPANSION**

TRANSPORTASI GAS

Gas Transportation

1,394 MMSCFD

Realisasi Transportasi Gas
Actual Gas Transported

400
MMSCFD

Penambahan volume transportasi gas 2015

Rencana Penambahan Kapasitas dari Ruas Arun – Belawan
Pada Desember 2014, Pertamina Gas telah menyelesaikan konstruksi pembangunan ruas pipa gas baru yakni Ruas Arun – Belawan sepanjang 344 km yang berdiameter 24".

Increase in volume of gas transported in 2015

MMSCFD Planned Increased Capacity from the Arun – Belawan Pipeline
In December 2014, Pertamina Gas completed the construction of a new pipeline, namely the Arun – Belawan Pipeline, with a length of 344 km and a diameter of 24".

PEMROSESAN GAS

Gas Processing

48%

Peningkatan realisasi siap jual (*lifting*) LPG
Increase in actual volume of ready to sell LPG (*lifting*)

Peningkatan volume produksi siap jual LPG pada tahun 2014 disebabkan oleh meningkatnya FEED gas LPG Plant Sumatra Selatan milik anak perusahaan PT Perta-Samtan Gas menjadi 250 mmscfd sehingga meningkatkan produksi LPG.

Increase in volume of ready to sell LPG in 2014 has been achieved due to increase in production rate to 250 mmscfd due to gas FEED performance of an LPG Plant under the subsidiary PT Perta Samtan Gas in South Sumatra, increasing LPG production.

NIAGA GAS

Gas Trading

40,979
BBTU

Realisasi Niaga Gas
Actual Gas Traded

Realisasi volume niaga gas di tahun 2014 meningkat 21% dibandingkan tahun lalu dikarenakan peningkatan kontrak niaga gas KEIL oleh anak perusahaan Pertamina Gas yakni PT Pertagas Niaga.

Actual volume of gas traded in 2014 increased by 21% compared to the previous year due to an increase in KEIL gas trade contracts from Pertamina Gas' subsidiary, PT Pertagas Niaga.

21%

Peningkatan realisasi volume niaga gas
Increase in actual volume of gas traded

TRANSPORTASI MINYAK

Oil Transportation

Volume transportasi minyak nett Pertamina Gas naik pada tahun 2014 mencapai 12.880 BOPD, kenaikan tersebut disebabkan penambahan shipper baru yakni Tately N.V.

Net volume of oil transported by Pertamina Gas increased in 2014 to 12,880 BOPD. This increase has been caused by the addition of new shipper Tately N.V.

4.2%

Peningkatan transportasi minyak dengan pengelolaan shipper baru
Increase in transported oil due to new shipper management

PERCEPATAN PERTUMBUHAN MELALUI EKSPANSI DINAMIS

Accelerating Growth Through Dynamic Expansion

2014



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

BAB 01

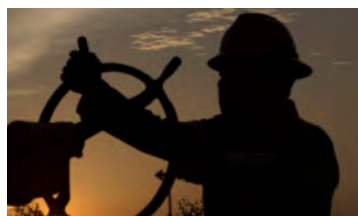
KINERJA 2014
2014 Performance



- 13. IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Highlights
- 14. IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL
Operational Performance Highlights
- 15. IKHTISAR KINERJA KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINDUNG LINGKUNGAN
Health, Safety and Environment Highlights
- 16. PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events in 2014

BAB 02

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report



- 20. LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Report
- 24. PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile
- 28. LAPORAN DIREKSI
Board of Directors Report
- 34. PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile
- 38. PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2014
Statement of Responsibility for the 2014 Integrated Annual Report

BAB 03

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



- 42. VISI, MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN
Vision, Mission and Corporate Values
- 48. SEKILAS PT PERTAMINA GAS
PT Pertamina Gas at Glance
- 60. STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure
- 62. PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
Awards and Certifications



BAB 07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

- 222. TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP
Environmental Responsibility
- 242. TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN
Fair Labor Responsibility
- 250. TANGGUNG JAWAB TERHADAP KOMUNITAS
Social Responsibility Toward The Community
- 260. TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK
Product Responsibility



BAB 04

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



- 72. BEKERJA DENGAN KUALITAS DAN INTEGRITAS
Working with Quality and Integrity
- 76. STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management Strategies
- 78. PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management
- 88. SURVEI KEPUASAN KARYAWAN DAN PENGHARGAAN KERJA
Survey of Employee Satisfaction and Employee Recognition

BAB 05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis



- 92. TINJAUAN UMUM
General Overview
- 96. TINJAUAN KINERJA BIDANG USAHA
Business Performance Review
- 112. TINJAUAN KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Review
- 126. PROSPEK USAHA 2015
Business Prospects in 2015
- 136. PEMASARAN DAN PENGUASAAN PASAR
Marketing and Market Share

BAB 06

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance



- 142. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Good Corporate Governance
- 146. KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS
Code of Conduct and Integrity Pact
- 156. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders
- 158. DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners
- 168. DIREKSI
Board of Directors
- 180. KOMITE AUDIT
Audit Committee
- 185. KOMITE REMUNERASI
Remuneration Committee
- 194. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
Internal Control System
- 210. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
Whistle-blowing System
- 213. KEPATUHAN DAN PERKARA HUKUM
Legal Compliance and Cases
- 214. LAYANAN PELANGGAN
Customer Services



TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI

About the Integrated Annual Report

Tema "Accelerating Growth Through Dynamic Expansion" merupakan suatu langkah nyata Pertamina Gas dalam percepatan perusahaan melalui ekspansi bisnis yang berfokus kepada keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai bagian dari proses pembangunan berkelanjutan.

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 Pertamina Gas, merupakan laporan kinerja Perusahaan selama tahun 2014 yang mengintegrasikan informasi kinerja keuangan dalam Pernyataan Finansial dan kinerja operasional, dengan kinerja keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Penyusunan laporan mengikuti standar pelaporan yang telah ditetapkan untuk masing-masing material pelaporan.

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 disusun dan diterbitkan Pertamina Gas sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penerbitan laporan juga bentuk kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Standar Pelaporan

- Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, dengan penyesuaian PT Pertamina Gas sebagai Perseroan Terbatas tertutup (*non-listed company*).
- Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akutansi Keuangan (ISAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tahun 2011.
- Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 dari Global Reporting Initiatives (GRI).

Lingkup Pelaporan

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014, sebagai kesinambungan dari Laporan Tahunan 2013 dan Laporan Keberlanjutan 2013. Laporan berisi informasi pencapaian kinerja Perusahaan dalam kurun waktu 1 Januari - 31 Desember 2014. [G4-28, G4-29, G4-30]

Integrasi antara Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, menjadikan Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 memiliki beberapa perubahan signifikan dibandingkan dua pelaporan tersebut yang telah diterbitkan sebelumnya. Kami menyertakan pernyataan kembali pada material pelaporan tertentu, yang bersifat sebagai perbaikan laporan. [G4-22, G4-23]

Material pelaporan berasal dari unit operasional maupun unit bisnis PT Pertamina Gas. Tidak ada material pelaporan dari PT Pertamina (Persero) maupun PT Pertamina Retail sebagai perusahaan induk dan pemegang saham, kecuali terkait pelaksanaan tanggung jawab perusahaan (CSR) di area operasi Perusahaan. [G4-17, G4-20, G4-21]

Khusus material pelaporan mengenai Pernyataan Finansial disampaikan bersifat konsolidasi. Jenis mata uang yang digunakan untuk nilai moneter dalam laporan ini adalah US\$. Setiap dolar, nilai tukar rupiah untuk setiap satuan US\$ rata-rata sebesar Rp 10.451 pada tahun 2013 dan Rp 11.878 di tahun 2014. [G4-17]

The theme of "Accelerating Growth Through Dynamic Expansion" displays the concrete steps taken by Pertamina Gas in accelerating company growth through business expansion focused on the sustainability of economic, environmental, and social aspects as part of a sustainable development process.

Pertamina Gas Integrated Annual Report 2014 is a report on the performance of the Company throughout 2014 which integrates information on financial performance within the Financial Statement with operational performance and sustainability performance, which includes economic, environmental and social aspects. Compilation of the report has abided by report standards established for each report material.

Integrated Annual Report 2014 has been compiled and published by Pertamina Gas as part of its implementation of good corporate governance. Publication of the report is also a display of compliance towards laws and regulations in effect in Indonesia.

Report Standards

- Bapepam-LK Regulation No. X.K.6, adapted for PT Pertamina Gas as a non-listed Limited Liability Company.
- Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards, revised and placed in effect per 2011.
- Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 from the Global Reporting Initiative (GRI).

Scope of Report








Integrated Annual Report 2014 serves as a continuation of Annual Report 2013 and Sustainability Report 2013. The report contains information on the Company's performance within the timespan of January 1 - December 31, 2014. [G4-28, G4-29, G4-30]



Integration of the Annual Report and Sustainability Report into Integrated Annual Report 2014 has resulted in several significant changes compared to the two reports published previously. We have inserted several restatements in certain report materials, which act as revisions towards the report. [G4-22, G4-23]

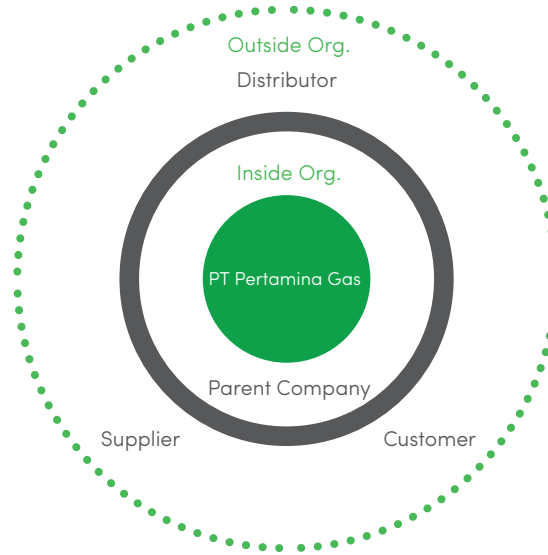
Report materials originate from operational and business units within PT Pertamina Gas. No report materials were obtained from PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Retail as parent company and shareholder, except in relation to the implementation of corporate social responsibility (CSR) within the Company's operating areas. [G4-17, G4-20, G4-21]

In the specific case of Financial Statement, the report material has been conveyed in consolidated form. The currency used for monetary values within this report is USD. For every dollar, the exchange rate for rupiah is Rp 10,451 in the year 2013, and Rp 11,878 in the year 2014. [G4-17]

Ruang Lingkup Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Gas [G4-20, G4-21]
 Boundaries of PT Pertamina Gas Integrated Annual Report 2014

Aspek Material Material Aspect	Batas Laporan Boundaries
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Safety and Health	 
Energi Energy	
Kinerja Ekonomi Economic Performance	 
Anti Korupsi Anti-Corruption	
Emisi Emission	

 PT Pertamina Gas
 Di luar Perusahaan (kontraktor & kemitraan)
 Outside Organization (contractors & partners)



Aspek Materialitas

Materi pelaporan akan diuraikan dan dijelaskan berdasarkan SRG G4. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan menyeluruh hanya pada aspek-aspek bersifat material. Adapun untuk aspek-aspek bersifat bukan material, disampaikan sebagai informasi umum yang sepatutnya diketahui para pemangku kepentingan.

Material pelaporan ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip materialitas sebagai hasil diskusi grup terfokus yang diselenggarakan pada tahun 2013. Kami berpendapat bahwa hasil diskusi dimaksud masih relevan dengan kinerja keberlanjutan pada tahun 2014. [G4-18]

Proses penetapan aspek-aspek yang bersifat material dalam pelaporan, melibatkan 14 fungsi sebagai responden internal Pertamina Gas dan 12 responden eksternal.

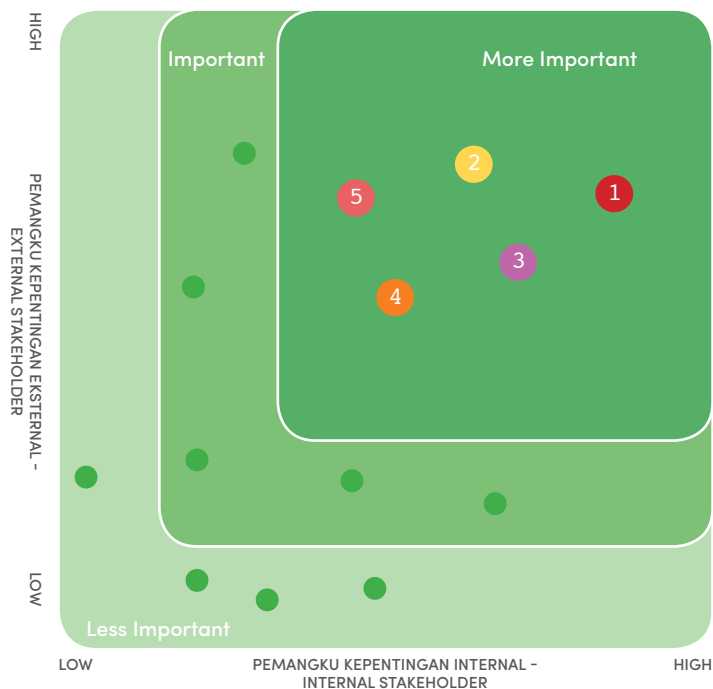
Material Aspects

Report materials shall be elaborated and explained based on SRG G4. Thus, information will be conveyed thoroughly for material aspects only. For non-material aspects, general information which should be known by stakeholders will be given.

Report materials have been established based on principles of materiality, resulting from a focus group discussion conducted in 2013. We believe that the results of this discussion remain relevant with the continuation performance in 2014. [G4-18]

The process of determining the aspects which are material for the report involves 14 functions as internal respondents from Pertamina Gas and 12 external respondents.

RESPONDEN INTERNAL INTERNAL RESPONDENTS		RESPONDEN INTERNAL EXTERNAL RESPONDENTS
Fungsi <i>Business Development</i> Business Development Function	Fungsi <i>Financial Controller</i> Financial Controller Function	Akademisi Academicians
Fungsi <i>Internal Audit</i> Internal Audit Function	Fungsi <i>Legal</i> Legal Function	Media Massa Mass Media
Fungsi <i>Procurement</i> Procurement Function	Fungsi <i>Risk Management</i> Risk Management Function	LSM NGOs
Fungsi HSE HSE Function	Fungsi <i>Perencanaan & Portofolio</i> Planning & Portfolio Function	Pengamat Oli dan Gas Oil and Gas Observers
Fungsi <i>Perencanaan & Budgeting</i> Planning & Budgeting Function	Fungsi <i>Corporate Secretary</i> Corporate Secretary Function	Konsumen Consumers
Fungsi <i>Public Relation</i> Public Relations Function	Fungsi <i>Transportasi Gas</i> Gas Transportation Function	Masyarakat General Public



Hasil Uji Materialitas [G4-19] Materiality Test Result

- 1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Occupational Health and Safety
- 2 Energi
Energy
- 3 Kinerja Ekonomi
Economic Performance
- 4 Anti Korupsi
Anti-Corruption
- 5 Emisi
Emission

Aspek Materialitas Penjaminan Pelaporan dan Indeks GRI

Hingga saat ini Kami belum melakukan penjaminan (*assurance*) atas laporan ini, kecuali pada material pelaporan mengenai Pernyataan Finansial yang telah mendapatkan pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (KAP). Seluruh informasi di dalam laporan ini telah mendapatkan pengesahan Direksi selaku pejabat tata kelola Perusahaan, sehingga dijamin kebenarannya. [G4-33, G4-48]

Pada bagian akhir pelaporan, terlampir Indeks Bapepam-LK No.X.K.6 dan SRG G4 GRI, guna memudahkan pemahaman atas laporan. Khusus Indeks SRG G4 GRI sekaligus menjelaskan tingkat pemenuhan indikator pada aspek-aspek bersifat material pelaporan, yakni: *‘in accordance core’*. [G4-32]

Informasi Lain

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Gas diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kami mempersilakan segenap pemangku kepentingan untuk berkomunikasi lebih lanjut mengenai segala hal terkait laporan ini dengan menghubungi alamat berikut: [G4-5, G4-31]

Kontak Terkait Laporan For Inquiries Related to the Report

Gedung Oil Centre Lantai 1,2,3,4
Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350. Indonesia
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831

Corporate Secretary
Wianda A. Puspongoro

www.pertagas.pertamina.com

Report Assurance and GRI Index

We have not obtained assurance over the report as of now, with the exception of the Financial Statement report material, which has been audited by a Public Accountant (PA). All of the information within this report has been approved by the Board of Directors as Company management, guaranteeing its accuracy. [G4-33, G4-48]

At the end of the report, Bapepam-LK Index No. X.K.6 and GRI G4 SRG have been appended in order to facilitate understanding of the report. In the case of the GRI G4 SRG Index, its inclusion is also intended to describe the fulfillment of indicators for material aspects of the report, marked as: *in accordance - core*. [G4-32]

Other Information

PT Pertamina Gas Integrated Annual Report 2014 has been published in Indonesian and English. We welcome all stakeholders to communicate further and discuss all matters concerning this report by contacting the following address: [G4-5, G4-31]

Accelerating Growth Through Dynamic Expansion

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Pertamina Gas telah menerbitkan Laporan Tahunan sejak tahun 2007, dan Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2013. Setiap tahun, Pertamina Gas memilih tema laporan yang menggambarkan kesinambungan kegiatan Perusahaan, dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

'Accelerating' di tahun ini mencerminkan upaya perusahaan mengakselerasi proyek-proyek pembangunan pipa Transmisi maupun Distribusi secara simultan.

Sementara 'Dynamic Expansion' menjadi dasar pertumbuhan ditahun 2014. Ditengah perubahan ekonomi yang dinamis, pertumbuhan aset akan mempercepat pertumbuhan kinerja dan kami percaya bahwa kinerja operasi akan tetap terjaga hingga di tahun yang akan datang melalui praktek keberlanjutan.

Continuity of Annual Report Themes

Pertamina Gas has published its Annual Report each year since 2007 and Sustainability Report since 2013. For every year, Pertamina Gas would select a report theme which would depict continuation of the Company's activities, adapted to the conditions faced that year.

The theme of 'Accelerating' used this year reflects the company's efforts in accelerating pipe construction projects, for transmission and distribution simultaneously.

Meanwhile, 'Dynamic Expansion' has served as the foundation for growth in 2014. Amid dynamic economic changes, the growth of assets will accelerate the growth of performance and we believe that we can maintain our operational performance until the coming year through sustainable practices.



2011 Reach Higher for Brighter Future



2012 A Determination to Achieve the Target



2013 Accelerates Rapid Growth Through Value Creation



[01] KINERJA 2014

2014 PERFORMANCE

A photograph of industrial machinery, likely a valve or wellhead, with a prominent green semi-transparent overlay on the left side. The machinery is painted in bright yellow and red. A black handwheel is visible in the foreground. The background shows a blue industrial building and other structures under a clear sky. The green overlay contains white text and a percentage sign.

12%

Peningkatan Pendapatan
Usaha
dibanding Tahun Sebelumnya

Increase in operating revenue compared to
the previous year

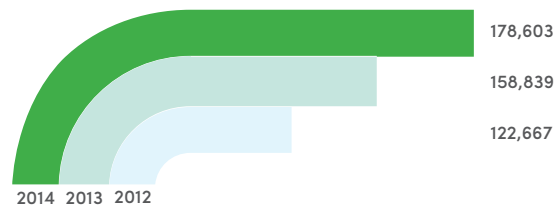


IKHTISAR KINERJA KEUANGAN, OPERASIONAL & KEBERLANJUTAN

Financial, Operational & Sustainability Performance Highlights

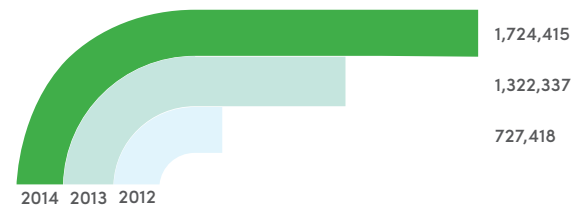
Laba Tahun Berjalan (Ribuan USD)

Profit for The Year (Thousand USD)



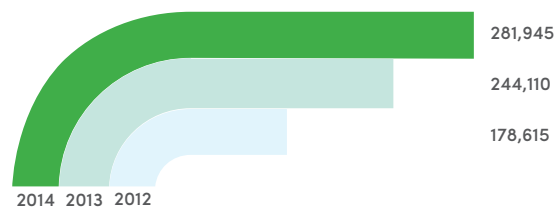
Jumlah Aset (Ribuan USD)

Total Asset (Thousand USD)



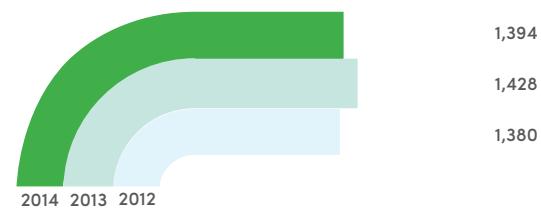
EBITDA (Ribuan USD)

EBITDA (Thousand USD)



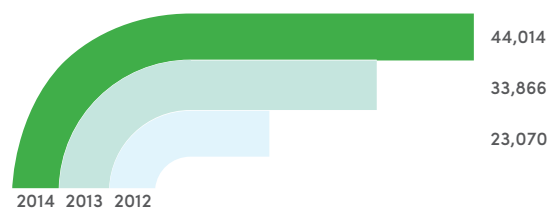
Transportasi Gas (MMSCFD)

Gas Transportation (MMSCFD)



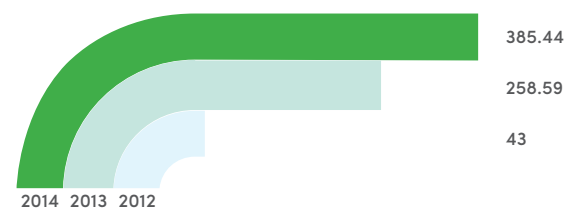
Niaga Gas (BBTU)

Gas Trading (BBTU)



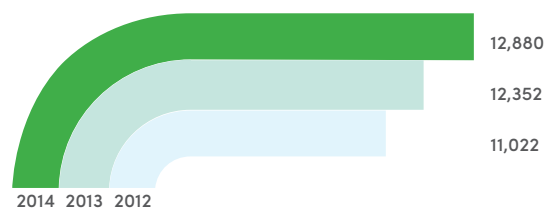
Pemrosesan Gas (Ton/Hari)

Gas Processing (Ton/Day)



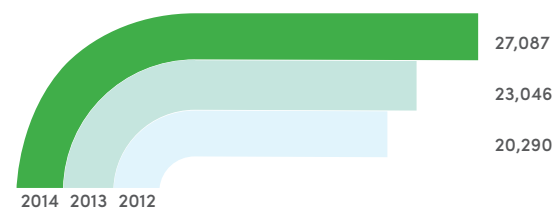
Transportasi Minyak (BOPD)

Oil Transportation (BOPD)



Jam Kerja Selamat (Ribuan Jam)

Safe Working Hour (Thousand Hour)



Ikhtisar Kinerja Keuangan [G4-9, G4-17, G4-EC1] Financial Performance Highlights

(Dalam Ribu USD, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousand USD, unless otherwise stated)

KETERANGAN DESCRIPTION	2012	2013	2014
Laporan Laba Rugi (Audited) Income Statement			
Pendapatan Revenue	400,222	615,455	689,622
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	217,107	362,556	416,954
Laba Bruto Gross Profit	183,115	252,899	272,668
Beban Umum & Administrasi General & Administrative Expenses	29,727	44,406	44,726
Laba Usaha Operating Income	153,388	208,493	227,942
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Income (Expenses)	10,408	3,715	12,180
Laba Sebelum Beban Pajak Profit Before Tax	163,796	212,208	240,122
Beban Pajak Tax Expense	41,129	53,369	61,519
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	122,667	158,839	178,603
Laba Komprehensif Comprehensive Profit	123,030	158,408	178,737
Total Laba yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk Profit Attributable to the Parent	122,570	158,720	178,493
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	97	119	110
EBITDA EBITDA	178,615	244,110	281,945
Laba Bersih per Saham Dasar Earnings per Share	2.43	3.14	35.37
Laporan Neraca Balance sheet Statement			
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	115,781	99,877	137,312
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi/Joint Venture Total Investments in Associates and Joint Ventures	3	3	3
Jumlah Aset Total Assets	727,418	1,322,337	1,724,415
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	262,237	611,233	850,446
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	100	120	230
Jumlah Ekuitas Total Equity	465,181	711,104	873,969
Jumlah Liabilitas & Ekuitas Total Liabilities & Equity	727,418	1,322,337	1,724,415
Laporan Arus Kas Cash Flows Statement			
Arus Kas Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	93,594	113,452	194,147
Arus Kas Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(78,461)	(157,464)	(490,635)
Arus Kas Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	72,973	50,688	369,704
Kenaikan Bersih Kas Net Increase in Cash	88,106	6,676	73,216
Saldo Kas Akhir Tahun Cash at the End of Year	132,535	141,902	210,950
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio			
Imbalan Kepada Pemegang Saham Total Shareholder Return	35.78	20.83	25.66
Imbalan Investasi Return on Investments	34.15	25.97	27.26
Operating Profit Margin	38.33	33.88	32.99
Net Profit Margin	30.63	25.81	25.88
Cash Ratio	97.1	38.4	55.43
Current Ratio	184.73	126.11	135.25
Collection Periods	86.41	169.73	101.18
Inventory Turn Over	0.08	0.63	0.70
Total Asset Turn Over	78.08	65.49	68.67
Equity To Total Asset	63.95	53.78	50.68
Time Interest Earned Ratio	N/A	219.37	27.89

Ikhtisar Kinerja Operasional [G4-9]

Operational Performance Highlights

KETERANGAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2012	2013	2014	Δ%	Δ%	
Transportasi Gas Gas transportation		1,380	1,428	1,394	3.48	(2.38)	
PT Pertamina EP	MMSCFD	471	498	482	5.73	(3.21)	
Non PT Pertamina EP		909	930	911	2.30	(2.04)	
Niaga Gas Gas Trading		23,070	33,866	40,979	46.8%	21.0	
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)		6,199	5,585	4,230	(9.9)	(24.3)	
PT Arwana AK		N/A	126	485	N/A	284.9	
PT Bayu Buana Gemilang – TS		2,901	4,280	6,480	47.5%	51.4	
PT Java Gas Indonesia		1,299	4,766	6,060	266.9%	27.2	
PT Sadikung Niagamas Raya		2,193	3,181	5,239	45.1%	64.7	
PT Surya Cipta Internusa		1,257	4,953	6,140	294.0%	24.0	
PT Walinusa Energi		2,143	2,777	4,562	29.6%	64.3	
PT Alamigas Mega Energy		33	152	147	360.6%	(3.3)	
PT Dharma Pratama Sejati		N/A	18	394	N/A	2,088.9	
PT IGAS		N/A	N/A	1.26	N/A	N/A	
PT Trigas (CNG)	BBTU	N/A	N/A	25.77	N/A	N/A	
PT Ananta Virya (CNG)		N/A	N/A	1.5	N/A	N/A	
PT Sentra Prima Services (CNG)		N/A	N/A	22.7	N/A	N/A	
PT Patria Migas		N/A	N/A	0.1	N/A	N/A	
PT IEV Gas		N/A	N/A	1.4	N/A	N/A	
PT Raja Rafa Samudra		N/A	N/A	1.8	N/A	N/A	
PT Indonesia Pelita Pratama		N/A	N/A	1.5	N/A	N/A	
PT Berkah Mirza Insani		N/A	N/A	3.8	N/A	N/A	
PT Bayu Buana Gemilang		4,760	3,411	3,038	(28.3)	(10.9)	
PT Mutiara Energi		2,285	4,342	3,625	90.0	(16.5)	
PT Jabar Energi	N/A	276	516	N/A	87.0		
Transportasi Minyak Oil Transportation		11,022	12,352	12,880	12.07	4.27	
PT Pertamina EP Field Jambi		3,688	3,778	3,777	2.44	(0.03)	
TAC EMP Gelam		448	409	666	(8.72)	62.84	
TAC Akar Golindo		34	33	76	(0.80)	130.30	
TAC BWP Merjijap		3,817	3,424	1,423	(10.33)	(58.44)	
TAC PBMS		99	206	390	108.53	89.32	
MontD'Or Oil Tungkal Ltd.	BOPD	763	630	463	17.39	(26.51)	
PT Pertamina EP Field Ramba		1,520	2,472	3,467	62.68	40.25	
PT Geo Minergi KSO		322	282	297	(12.72)	5.32	
TAC Babat Kukul Energi		322	637	331	91.63	(48.04)	
Tately		0	481	941	N/A	95.63	
PT Samudra Energy BWP Merap		0	0	1,061	N/A	N/A	
Pemrosesan Gas Gas Processing			43	258,59	385,44	501.36	58.63
LPG Plant Pondok Tengah		Ton/Day	43.00	43.42	43.24	0.97	(0.41)
LPG Plant PT Perta-Samtan Gas	N/A		215.17	342.20	N/A	59.04	

Kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan [G4-LA6, G4-EN24, G4-15]

Health, Safety and Environment Performance Highlights

KETERANGAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2012	2013	2014
Jumlah Jam Kerja Total Working Hours	Jam Hour	20,290,467	23,046,657	27,087,590
Kecelakaan Kerja Work Accidents				
Meninggal Fatalities	Unit	0	0	0
Cacat Sebagian/Berat Heavy/Permanent Disabilities	Unit	0	0	0
Tidak mampu Bekerja Sementara/Sedang Moderate/Temporary Disabilities	Unit	0	0	0
Pertolongan Pertama/Ringan Light/Minor Injuries	Unit	0	0	0
Hari Hilang Working Days Lost	Unit	0	0	0
Total Recoverable Incident Ratio	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
Kebakaran Fires				
Besar Large	Unit	0	0	0
Kecil Small	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
Tumpahan Minyak Oil Spills				
Besar (≥15 BBL) Large (≥15 BBL)	Unit	0	0	0
Kecil (≤15 BBL) Small (≤15 BBL)	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
Insiden Besar Major Incidents				
Jumlah Insiden Total Incidents	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
PROPER Program Performance Rating				
Hijau Green	Unit	1	2	3
Biru Blue	Unit	3	2	1

Kinerja Perusahaan

Company Performance

ASPEK KINERJA PERFORMANCE ASPECT	2012		2013		2014	
	BOBOT WEIGHT	KLASIFIKASI CLASSIFICATION	BOBOT WEIGHT	KLASIFIKASI CLASSIFICATION	BOBOT WEIGHT	KLASIFIKASI CLASSIFICATION
Keuangan Financial	66.87	Sehat Good	65.00	Sehat Good	66.50	Sehat Good
Operasional Operational	17.00	Tumbuh Tinggi High Growth	10.00	Tumbuh Sedang Moderate Growth	8.50	Tumbuh Sedang Moderate Growth
Administrasi Administrative	9.17	Tertib Orderly	8.83	Tertib Orderly	10.00	Tertib Orderly
Jumlah Total	93.04	Sehat (AA) Good (AA)	83.83	Sehat (AA) Good (AA)	85.00	Sehat (AA) Good (AA)

PERISTIWA PENTING 2014

Significant Events in 2014

19 FEBRUARY

Town Hall Meeting 2014 PT Pertamina Gas

PT Pertamina Gas melaksanakan *Town Hall Meeting* mengenai Pencapaian RKAP 2013 dan Potensi usaha untuk mencapai laba bersih 2014.

PT Pertamina Gas conducted a Town Hall Meeting concerning the Achievement of the 2013 Work Plan & Budget and business potential to reach 2014 net profit.



3 APRIL

Penandatanganan MOU dengan PT Pelayaran Nasional Indonesia Signing of Memorandum of Understanding with PT Pelayaran Nasional Indonesia

Pertamina Gas bekerjasama dengan Pelni untuk melakukan kajian bersama penggunaan LNG bagi armada kapal milik Pelni.

Pertamina Gas, in collaboration with Pelni, conducted a joint study on the use of LNG for Pelni's naval fleet.

21 APRIL

Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Patra Jasa Signing of Memorandum of Understanding with Patra Jasa

Pertamina Gas menjalin sinergi dengan Anak Perusahaan Pertamina, Patra Jasa dalam mengembangkan aset operasi di wilayah Sumatra Selatan. Bentuk kerjasama diwujudkan dalam pembangunan perumahan, apartemen dan fasilitas lainnya untuk Kantor West Operation Area Pertamina Gas.

Pertamina Gas, in synergy with another Pertamina subsidiary, Patra Jasa, developed operational assets in the South Sumatra region. This collaboration will take form in the development of housings, apartments and other facilities for Pertamina Gas West Operation Area's Office.

20 FEBRUARY

Penanaman 7.000 pohon di Bukit Cinta Cikarang Plantation of 7,000 trees on Bukit Cinta, Cikarang

PT Pertamina Gas bekerjasama dengan Pertamina Foundation melalui Relawan Sobat Bumi bersama masyarakat sekitar melakukan penanaman 7.000 pohon yang merupakan bentuk dukungan pada program pemerintah untuk menanam 1 miliar pohon.

PT Pertamina Gas, in collaboration with the Pertamina Foundation, through Relawan Sobat Bumi and the local community planted 7,000 trees as a form of support towards the government's program of planting 1 billion trees.



23 FEBRUARY

Family Gathering

PT Pertamina Gas melakukan *gathering* seluruh keluarga PT Pertamina Gas di The Lodge, Bogor sebagai rangkaian HUT Pertamina Gas ke 7.

PT Pertamina Gas conducted a gathering for all families of PT Pertamina Gas employees at The Lodge, Bogor, as a part of a series of events celebrating Pertamina Gas' 7th anniversary.

6 MAY

**Penandatanganan Kerjasama Operasi Jaringan Gas Kota Prabumulih
Signing of Collaboration Agreement for the City of Prabumulih Gas Network Operation**

Melalui salah satu anak perusahaan Pertamina Gas yakni, PT Pertamina Gas Niaga mengembangkan usaha untuk mengelola jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga di kota Prabumulih sebanyak 4.650 sambungan rumah.

Through one of its subsidiaries, namely PT Pertamina Gas Niaga, Pertamina Gas developed business for the management of natural gas distribution networks for households in the City of Prabumulih with 4,650 households connected.

23 MAY

**Groundbreaking Proyek Pembangunan Pipa Gas Muara Karang – Muara Tawar
Groundbreaking for the Muara Karang – Muara Tawar Gas Pipe Construction Project**

Pembangunan pipa akan mengalirkan gas hasil regasifikasi *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) Jawa Barat ke PLN di Muara Tawar dan beberapa industri di Jawa Barat.

Pertamina Gas commenced the construction of a gas pipe from Muara Karang to Muara Tawar. This pipe will channel regasified gases in Floating Storage Regasification Units (FSRU) from West Java to PLN in Muara Tawar and several industries in West Java.



30 SEPT

**Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Lippo Malls Indonesia
Signing of Memorandum of Understanding with Lippo Malls Indonesia**

Pertamina Gas Niaga, anak perusahaan Pertamina Gas, menjalin kerjasama dengan Lippo Malls Indonesia untuk memasok gas bumi untuk kawasan komersial Lippo Group.

Pertamina Gas Niaga, a subsidiary of Pertamina Gas, collaborated with Lippo Malls Indonesia to supply natural gas for Lippo Group's commercial sites.

13 OCT

**Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Jababeka Infrastruktur
Signing of Memorandum of Understanding with Jababeka Infrastructure**

Dalam menggiatkan penyaluran gas bumi untuk rumah tangga, anak perusahaan Pertamina Gas, yakni Pertamina Gas Niaga kembali menjalin kerjasama dengan Jababeka.

In order to encourage natural gas distribution for households, a Pertamina Gas subsidiary, Pertamina Gas Niaga, collaborated yet again with Jababeka.

11 DEC

**Commissioning Pipa Gas Arun – Belawan
Commissioning Arun – Balawan Gas Pipe**

Pada Desember 2014 Pertamina Gas berhasil menyelesaikan konstruksi proyek pipa gas Arun – Belawan. Dan seremonial *commissioning* dilaksanakan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada Desember 2014 Pertamina Gas In December 2014, Pertamina Gas successfully completed the construction of the Arun – Belawan gas pipe project. The commissioning ceremony was led by the Minister of Energy and Mineral Resources.

8 OCT

**Groundbreaking Proyek Pembangunan Pipa Gas Gresik – Semarang
Groundbreaking for the Gresik – Semarang Gas Pipe Construction Project**

Pertamina Gas memulai konstruksi proyek pipa gas Gresik – Semarang ditandai dengan seremonial groundbreaking yang dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.

Pertamina Gas commenced the Gresik – Semarang gas pipe construction project, initiated with ceremonial groundbreaking by the Coordinating Minister for Economic Affairs .

21 OCT

**Penanaman 3.000 pohon dan CSR Pemberdayaan Masyarakat di Cilamaya
Plantation of 3,000 trees and Community Empowerment CSR in Cilamaya**

Pertamina Gas menanam 3.000 pohon di Distrik Cilamaya untuk mendukung program 'Pertamina Menabung 100 Juta Pohon'. Selain itu Pertamina Gas juga memberikan program CSE pemberdayaan masyarakat berupa budidaya lele.

Pertamina Gas has supported "Pertamina Saving 100 Million Trees" program by planting 3,000 trees in the Cilamaya District. Additionally, Pertamina Gas has also implemented a community empowerment CSR program in the form of catfish cultivation.



[02] LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



27.26%

Tingkat Imbalan
Investasi
Return on Investment



Memanfaatkan Peluang

Harnessing Opportunities

“Kami menilai bahwa secara umum Direksi dengan segala kemampuan, dedikasi, integritas, *leadership* dan profesionalnya telah mampu mengelola dan memanfaatkan peluang berdasarkan arah kebijakan energi nasional.”

“ We have evaluated that, in general, the Board of Directors, with all their might, dedication, integrity, leadership and professionalism, have been successful in managing and harnessing opportunities from the direction taken by national energy policies.”

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur Kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga pada tahun 2014 Perseroan dapat mencapai kinerja yang sangat baik.

Kinerja perusahaan terus memperlihatkan peningkatan kinerja yang signifikan. Dari sisi laba bersih, Pertamina Gas mencatat peningkatan laba bersih 12,44% dari tahun sebelumnya menjadi USD 178,6 juta atau melampaui IDR 2,1 triliun.

Atas pencapaian kinerja tersebut Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi, penghargaan dan terima kasih kepada Direksi, seluruh jajaran perusahaan dan pemangku kepentingan atas kerja keras dan dukungan yang telah diberikan selama tahun 2014. Sehingga pencapaian kinerja Perseroan lebih baik dibandingkan pencapaian kinerja tahun sebelumnya.

Laporan ini merupakan laporan terintegrasi (*Integrated Report*) pertama yang memadukan informasi keuangan dan non keuangan agar informasi yang tersaji lebih komprehensif, strategis, dan efisien. Kami mendukung keputusan jajaran Direksi yang sudah berani mengambil keputusan untuk membuat laporan tahunan terintegrasi ini dengan harapan agar kita semua mengubah cara pikir yang *segmented* menjadi *integrated*, baik dalam melakukan kegiatan operasional, maupun dalam mengambil keputusan.

To Our Respected Shareholders,

First and foremost, we would like to express our gratitude to God Almighty for all His grace and blessing, enabling Pertamina Gas to go through the challenging year of 2014 with favorable results.

In 2014 Pertamina Gas recorded a commendable achievement, having increased its net profit by 12.44% compared to the previous year and achieving a net profit of USD 178.6 million or almost exceeding Rp 2.1 trillion.

For this level of performance, the Board of Commissioners would like to convey its appreciation, recognition and gratitude to the Board of Directors and all company personnel, along with all stakeholders, for their hard work and support throughout 2014, enabling the Company's performance to be at a higher level compared to the previous year.

This integrated report is the first of its kind, integrating financial and non-financial information in order to present them in a more comprehensive, strategic and efficient manner. We support the decision of the Board of Directors to courageously opt for this Integrated Annual Report with the hope of migrating from a segmented to an integrated mindset, both in operational activities and decision making.



Penilaian atas Kinerja Direksi

Hingga akhir tahun 2014, Pertamina Gas mampu meraih laba usaha sebesar USD 227,48 juta atau IDR 2,7 triliun dengan peningkatan 7,2% dibandingkan tahun 2013. Keberhasilan menjaga pertumbuhan kinerja selama 8 tahun terakhir memperlihatkan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah menjalankan perusahaan dengan target dan tata kelola yang baik.

Menyadari bahwa selain pentingnya pencapaian target pertumbuhan bisnis, menjaga lingkungan kerja yang aman dan nyaman sangatlah krusial. Kami mengapresiasi penerapan komitmen Direksi terhadap praktik *health, safety, security & environment* (HSSE). Hal ini tetap menjadi prioritas tinggi manajemen dengan dicapainya 27 juta jam kerja selamat yang disertai *zero fatality*. Kondisi yang membanggakan ini hendaknya terus dijaga dan ditingkatkan.

Posisi bisnis Pertamina Gas berada di *midstream* dan *downstream* dari bisnis gas, dan kami mendukung sepenuhnya langkah Direksi dan manajemen Pertamina Gas untuk selalu menjaga kepuasan pelanggan dari kedua sisi tersebut. Kinerja ini dipantau melalui pelaksanaan *customer satisfaction survey* kepada seluruh *shipper* di lima area operasi. Langkah ini perlu terus dilanjutkan untuk mendapatkan potret jelas mengenai tingkat kepuasan pelanggan dan harapan pelanggan sebagai bahan perbaikan ke depan.

Kami berpendapat bahwa pencapaian yang lebih tinggi dapat diperoleh, antara lain dengan melakukan penyempurnaan yang diikuti perumusan langkah-langkah strategis yang tepat, disertai perbaikan di

Assessment of Board of Directors Performance

By the end of 2014, Pertamina Gas was able to achieve an operating income of USD 227.48 million or Rp 2.7 trillion, an increase of 7.2% compared to 2013. Success in maintaining this level of performance displays to us that the Board of Directors and the rest of management have been able to run the company according to target and good corporate governance.

In addition to the importance of achieving business growth targets, we also realize the importance of retaining sustainable growth. We also commend the Board of Directors' commitment towards health, safety, security and environment (HSSE) practices. They remain a high priority for management, proven by the achievement of 27 million safe working hours, accompanied by zero fatalities. This admirable condition should be maintained and further improved in quality.

Pertamina Gas' positioned within the midstream and downstream gas business and we fully support the Pertamina Gas Board of Directors and management's step forward to always guarantee customer satisfaction from both streams. The company's performance in this can be monitored through customer satisfaction surveys distributed to all shippers in five operating areas. This act must continue to be implemented to obtain a clear portrait of customer satisfaction and customer aspirations also as reference for future improvements.

We believe that even greater achievements can be reached, among them by continuously striving for perfection, followed by the formulation of strategic and accurate actions and improvements in all aspects.

segala bidang. Kami menyarankan agar Pertamina Gas terus berupaya untuk membenahi struktur internal dengan melakukan revitalisasi dan transformasi di bidang kapabilitas. Hal ini merupakan upaya untuk membawa Pertamina Gas mencapai visinya, yakni menjadi *World Class Enterprise* di tahun 2015.

Pandangan atas Prospek Usaha

Arah Kebijakan Energi Nasional kita adalah menurunkan peran minyak bumi dan meningkatkan peranan gas serta sumber energi alternatif lainnya. Jika saat ini minyak bumi memberi kontribusi 49% dan gas bumi sebesar 20% dari kebutuhan energi nasional, maka pada tahun 2025 diharapkan kontribusi minyak bumi dapat diturunkan dibawah 20%, dengan peran gas bumi yang ditingkatkan menjadi 30%.

Hal ini memberi gambaran kepada kita betapa besar peluang usaha Pertamina Gas ke depannya. Namun demikian, kami juga mengingatkan bahwa pemanfaatan peluang ini harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan kompetensi sumber daya manusia dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu kami akan mengawasi terus ekspansi bisnis Pertamina Gas di tahun 2015, diantaranya adalah:

- Investasi pengembangan aktivasi Kilang Arun sebagai fasilitas regasifikasi LNG.
- Pembangunan pipa dari Arun Aceh hingga ke Belawan Medan sepanjang 350 km untuk mengalirkan gas hasil regasifikasi LNG untuk memenuhi kebutuhan listrik di Sumatra Utara.
- Pembangunan pipa Belawan dari Kawasan Industri Medan hingga Kawasan Ekonomi Khusus dengan panjang 128 km.
- Pembangunan pipa Porong-Grati (56 km), pipa Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede (70 km), serta Gresik-Semarang (265 km).
- Pembangunan LPG Plant Jambi-Merang, pengambilalihan kelola LPG Plant Mundu, dan perencanaan akuisisi beberapa LPG Plant.

Kami juga mendorong agar jajaran Direksi terus melakukan peningkatan kualitas pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih strategis, yaitu terus mendukung program pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Sesuai tujuan kegiatan CSR yang sudah dicanangkan, pelaksanaan CSR ditiitikberatkan pada bantuan sarana dan prasarana pendidikan, bantuan peralatan kesehatan dan pengobatan gratis, penanaman pohon, dan pembangunan fasilitas umum. Memberikan manfaat positif dan membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, juga selalu menjadi perhatian kami dalam mengarahkan kinerja Direksi.

Penilaian Komite di Bawah Dewan Komisaris

Pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris dilakukan demi kepentingan Perseroan dan untuk memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam optimalisasi pelaksanaan tugas tersebut, kami dibantu oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi.

We recommend that Pertamina Gas to continue its attempts in upgrading its internal structure through revitalization and transformation in capabilities. This is a display of Pertamina Gas' efforts in achieving its vision of becoming a world class enterprise by 2015.

Perspective on Business Prospects

As we know, our National Energy Policies are directed towards reducing the role of petroleum and increasing the role of gas and other alternative energy sources. If at present petroleum still contributes 49% of total energy, whereas natural gas contributes 20% to this total, it is hoped that in 2025 petroleum's contribution can be decreased to below 20%, with natural gas' contribution increasing to 30%.

This provides a portrait for us of the huge business opportunity Pertamina Gas has for the future. However, we would also like to remind that this opportunity must be taken advantage of cautiously, with regard to the level of competence displayed by human resources and environmental conservation. Thus, we will continue monitoring Pertamina Gas' business expansion in 2015 as a continuation of 2014, which includes:

- Development investment activation Refinery Arun as a regasification facility LNG.
- Construction of a pipeline from Arun Aceh to Belawan Medan along 350 km to flow gas resulted from regasification of LNG to meet the electricity needs of North Sumatra.
- Construction of the pipeline Belawan from Medan Industrial Estate to Special Economic Zones with the length of 128 km.
- Construction of the pipeline Porong-Grati (56 km), pipe Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede (70 km), and Gresik-Semarang (265 km).
- Construction of LPG Plant Jambi-Merang, corporate takeover LPG Plant Mundu, and planning the acquisition of several LPG Plant.

We also encourage the Board of Directors to continue upgrading the quality of the company's corporate social responsibility (CSR) programs so that they will play a more strategic part in supporting the government's programs on improving Indonesia's Human Development Index (HDI). The CSR programs have been focused on the donation of facilities and infrastructure for education, health equipment and free medical treatment, plantation of trees, and construction of public facilities. Making positive impacts and developing harmonious relationships with stakeholders have always been our point of attention in directing the Board of Directors' performance.

Assessment of Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has continuously supervised and advised the Board of Directors in order to ensure that it has conducted its duties and responsibilities in accordance to the purpose and objective of the Company. In order to optimize our efforts in conducting our duty, we have been assisted by the Audit Committee and the Remuneration Committee. Throughout 2014, the Audit Committee in representation

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit melalui Dewan Komisaris telah meminta beberapa subordinasi manajemen untuk menghadiri pertemuan dan memberikan informasi, terutama berkaitan dengan pengendalian intern dan manajemen risiko perusahaan. Secara umum, kami mencatat bahwa kinerja Komite Audit secara aktif telah menghasilkan beberapa terobosan baru dalam meningkatkan sistem pengawasan.

Kegiatan pengawasan Komite Audit di antaranya :

- Menelaah laporan keuangan *audited* 2014 Pertamina Gas.
- Mengevaluasi penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham pada PHE Kalyani, PHE MNK Sumatra Utara.
- Memberi rekomendasi mengenai pertimbangan independensi KAP TWR atas jasa advis Restrukturisasi Pertamina Gas dan Anak Perusahaan
- Mengevaluasi Usulan Tender Proyek IPP Bangka Peaker (Proyek PLN).
- Mengkaji ulang Pendanaan eksternal untuk Niaga Gas Retail di Sumatra Utara.
- Menyusun Tata Kerja Organisasi Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Kami juga ingin menyampaikan bahwa pada tahun 2014 telah terjadi pergantian komposisi Dewan Komisaris. Pada bulan Februari 2014 Yenni Andayani diangkat sebagai anggota komisaris, menyusul Surat Indrijarso pada bulan Juni 2014. Dengan demikian sampai akhir tahun 2014 Dewan Komisaris berjumlah 3 orang.

Komposisi Dewan Komisaris Per 31 Desember 2014 [G4-34, G4-38]

Composition of the Board of Commissioners per December 31, 2014

COMMISSIONER	JABATAN POSITION	GENDER	PERIODE TERM
Hari Karyuliarto	Komisaris Utama Chief Commissioner	Pria Male	10 Januari 2013 – Sekarang January 10, 2013 - present
Yenni Andayani	Komisaris Commissioner	Perempuan Female	11 Februari 2014 – Sekarang February 11, 2013 - present
Surat Indrijarso	Komisaris Commissioner	Pria Male	11 Juni 2014 – Sekarang June 11, 2014 - present

Penutup

Akhir kata, kami selaku Dewan Komisaris memberikan penghargaan atas upaya-upaya yang telah dilakukan semua jajaran Direksi, beserta seluruh insan Pertamina Gas yang telah menutup tahun 2014 dengan baik.

Terima kasih,



HARI KARYULIARTO
Komisaris Utama Chief Commissioner

of the Board of Commissioners has requested subordinate management representatives to attend meetings and has also provided information, especially pertaining to internal control and risk management within the company. In general, we have recorded that the Audit Committee has given an active performance resulting in several breakthroughs in improving the monitoring system.

The Audit Committee has conducted various monitoring activities, such as :

- Reviewing of Pertamina Gas' 2014 audited financial statement.
- Evaluating the appointment of Pertamina Gas as a Shareholder for PHE Kalyani, PHE MNK in North Sumatra.
- Providing recommendations based on considerations on the independence of KAP TWR from the advisory services for the Restructurization of Pertamina Gas and its Subsidiaries.
- Evaluating the recommendation for the Bangka Peaker IPP Project (PLN Project).
- Reviewing external funding for Retail Gas Trading in North Sumatra.
- Compiling the Organizational Work Procedure for the Board of Commissioners and Audit Committee.

Change in Composition of the Board of Commissioners

We would also like to convey that in 2014 a change in composition of the Board of Commissioners had taken place. In February 2014, Yenni Andayani had been inaugurated as a commissioner, followed by Surat Indrijarso in June 2014. Thus, at the end of 2014, the Board of Commissioners consisted of 3 people.

Closing Statements

To conclude, as the Board of Commissioners, we would like to express our recognition towards the efforts of the Board of Directors and the entire Pertamina Gas personnel, who have closed the year 2014 with great results.

With gratitude,

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



HARI KARYULIARTO

Komisaris Utama
Chief Commissioner

YENNI ANDAYANI

Komisaris
Commissioner



SURAT INDRIJARSO

Komisaris
Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile

HARI KARYULIARTO

Komisaris Utama
Chief Commissioner



YENNI ANDAYANI

Komisaris
Commissioner



SURAT INDRIJARSO

Komisaris
Commissioner



Lahir di Yogyakarta pada 2 Juli 1962, umur 53, menjabat sebagai Komisaris Utama berdasar RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 10 Januari 2013 tentang Penggantian Komisaris Utama. Memperoleh gelar Magister Management pada tahun 1999 dari Universitas Gadjah Mada setelah sebelumnya memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Direktur Gas PT Pertamina (Persero) periode 2012 sampai dengan 28 November 2014, dan menjabat Komisaris Utama di PT Pertamina Gas sejak 10 Januari 2013. Sebelumnya pernah pula menempati beberapa posisi penting, seperti Sekretaris Perusahaan PT Pertamina (Persero) pada kurun waktu 2011-2012, Kepala Bisnis LNG (2007-2010), dan GM Transportation Pertamina LNG – JMG (2003-2006).

Born in Yogyakarta on July 2, 1962, and is 53 years of age, he was appointed as Commissioner through Pertamina Gas Circular Resolution issued on January 10, 2013, regarding the Succession of Chief Commissioner. He obtained his Master of Management degree in 1999 from Gadjah Mada University, previously obtaining his Bachelor of Law degree from Diponegoro University, Semarang, in 1986.

He served as the Gas Director in PT Pertamina (Persero) from 2012 until November 28, 2014 and as Chief Commissioner in PT Pertamina Gas from January 10, 2013. Previously, he also occupied other key positions such as Corporate Secretary to PT Pertamina (Persero) in 2011-2012, Chief of LNG Business (2007-2010), and GM of Transportation for Pertamina LNG – JMG (2003-2006).

Wanita kelahiran Tanjung Karang, 24 Maret 1965, (umur 50 tahun) ini menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Hukum Internasional Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1988 dan bergabung dengan Pertamina pada tahun 1991. Beliau menjabat sebagai komisaris berdasar RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 11 Februari 2014 sehubungan dengan Penetapan Komisaris.

Sejak 28 November 2014 beliau menjabat sebagai Direktur Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero), dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Donggi Senoro periode 2009 – 2012 dan sebagai VP Strategic Planning and Business Development at Gas Directorate of PT Pertamina (Persero) pada 2012 – 2013. Pada pertengahan tahun 2013 beliau menjabat sebagai SVP Gas and Power.

Born in Tanjung Karang on March 24, 1965, and is 50 years of age, this woman completed her undergraduate study at the Faculty of International Law, Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1988, and joined Pertamina in 1991. She has been appointed as Commissioner through Pertamina Gas Circular Resolution issued on February 11, 2014, regarding Appointment of Commissioner.

Since November 28, 2014, she has served as the New and Renewable Energy Sources Director at PT Pertamina (Persero), and previously held the post of President Director at PT Donggi Senoro for the 2009-2012 term and as VP for Strategic Planning and Business Development at the Gas Directorate of PT Pertamina (Persero) in 2012-2013. By the middle of 2013, she held the position of SVP for Gas and Power.

Pria kelahiran Surakarta 25 Mei 1959, umur 56 tahun ini ditetapkan sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler tanggal 11 Juni 2014 tentang Penambahan Dewan Komisaris. Mendapatkan gelar S3 Teknik Petroleum dari Universitas Salford, UK pada tahun 1994, setelah sebelumnya mendapatkan gelar S2 Teknik Gas dari Universitas Salford.

Jabatan sebelumnya adalah sebagai Kepala Sub bagian Kesehatan dan Sosial di Sekretaris Kabinet (2000-2004), Kepala Seksi Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Sekretaris Kabinet (2004-2006), Kepala Biro Layanan Perindustrian, Perdagangan dan Sumber dalam Sekretaris Kabinet (2004 - sekarang).

Born in Surakarta on May 25, 1959, and is 56 years of age, he was inaugurated as a Commissioner through Pertamina Gas Circular Resolution on June 11, 2014 regarding Appointment of Additional Commissioner. He obtained his doctoral degree on Petroleum Engineering from the University of Salford, UK, in 1994, after previously obtaining his master degree in Gas Engineering from the University of Salford.

He has served as the Head of the Health and Social Affairs Subdivision in the Cabinet Secretariat (2000-2004), Head of the Energy, Resources and Environment Section in the Cabinet Secretariat (2004-2006), and is currently the Head of the Bureau for Industrial, Commercial and Resources Services in the Cabinet Secretariat (2004-present).

LAPORAN DIREKSI [G4-1, G4-2]

Board of Directors Report



Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya selama tahun 2014 Pertamina Gas dapat mengatasi berbagai tantangan dan memperlihatkan kinerja yang terus bertumbuh. Semua itu tak lepas dari kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas kita semua di lingkungan Perusahaan, serta dukungan dari segenap pemangku kepentingan.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kali ini adalah untuk pertamanya kami membuat laporan tahunan dalam bentuk Laporan Terintegrasi (*Integrated Report*). Perubahan ini kami lakukan sebagai salah satu tanggapan Perusahaan atas isu keberlanjutan dan pentingnya membuat sebuah laporan tahunan yang lebih komprehensif dan informatif.

Dalam laporan terintegrasi ini, kami menyampaikan kinerja keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, peraturan dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, dan acuan laporan keberlanjutan dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4. Kami memberanikan diri untuk mulai mengubah cara pikir kami menjadi lebih terintegrasi, meliputi sinergi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pandangan yang holistik ini menjadi upaya kami dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Kami berpendapat, penerbitan pelaporan terintegrasi sejalan dengan Visi Pertamina Gas untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

To Our Respected Stakeholders,

Assalamualaikum Wr. Wb.

We would like to express our praises and gratitude to God Almighty. It is due to His grace that in 2014 Pertamina Gas was able to face all its challenges and show a continuously-growing performance. This is not independent of the tireless, intelligent and sincere work given by us all in the Company and the support of our numerous stakeholders.

Unlike the previous years, it is only now that we have first published our annual report in the form of an Integrated Report. We have implemented this change as the Company's response towards the issue of sustainability and the importance of compiling a more comprehensive and informative annual report.

In this integrated report, we have conveyed our financial performance based on existing accounting standards in Indonesia, regulations from the Financial Services Authority, and sustainability report guidelines version 4 from the Global Reporting Initiative (GRI). We have emboldened ourselves to change our mindset to a more integrated direction, incorporating synergy between economic, social and environmental aspects. We believe that the publication of this integrated report is aligned with Pertamina Gas' vision of becoming a world class corporation.

Akselerasi Proyek Pembangunan Acceleration of Construction Projects

Sebagai upaya untuk mengakselerasi proyek-proyek pembangunan pipa Transmisi di Pertamina Gas maka Direksi gencar melakukan *groundbreaking* berbagai proyek seperti Proyek Pipa Gas Muara Karang – Muara Tawar dan Proyek Pipa Gas Gresik – Semarang.

As an effort to accelerate projects for the construction of transmission pipelines at Pertamina Gas, the Board of Directors have intensively proceeded with *groundbreaking* for various projects such as the Muara Karang – Muara Tawar Gas Pipeline Project and the Gresik – Semarang Gas Pipeline Project.

Pengaruh Ekonomi Makro dan Politik Terhadap Strategi Perusahaan

Tahun 2014 menjadi tahun penuh dinamika. Penguatan dollar Amerika Serikat (USD) dan pesta demokrasi pemilihan umum ikut mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Imbas dari dinamika tersebut menjadikan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,4% bila dibandingkan tahun 2013, sebesar 5,78%.

Meskipun demikian, sektor usaha dan industri beserta kegiatan bisnis lainnya tetap dapat berkembang. Kondisi ini membutuhkan dukungan ketersediaan energi berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Pemerintah mendorong percepatan penyediaan sumber energi demi memenuhi kebutuhan energi, termasuk energi baru dan terbarukan.

Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) pada tahun 2014 telah menerbitkan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030. Dalam peta jalan disebutkan, terdapat peningkatan pertumbuhan rata-rata kebutuhan gas bumi sekitar 6% per tahun di 2015-2020, 7% per tahun di 2020-2025, dan 5% per tahun di 2025-2030.

Sesuai dengan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030 tersebut, gas bumi akan dioptimalkan pemanfaatannya dan diprioritaskan guna memenuhi kebutuhan energi untuk keperluan pembangkit listrik, industri, rumah tangga (*city gas*) dan transportasi. PT Pertamina Gas berkeyakinan untuk mampu mengambil kesempatan tersebut sebagai tantangan untuk terus berkembang. Pengembangan ini meliputi bidang usaha transportasi gas, niaga gas maupun prosesi gas sebagai bisnis inti Perusahaan, serta transportasi minyak.

Macroeconomic and Political Influences towards Corporate Strategy

2014 had been a dynamic year. At national level, the democratic display of the general election became a national event which played a part in influencing the state of the economy. As a repercussion of domestic dynamics and global economy, Indonesia's economic growth slowed down in 2014 compared to 2013. Indonesia's growth rate for 2014 reached 5.4%, whereas the growth rate for 2013 had been 5.78%.

Despite experiencing a slowdown, the industrial and business sectors and other business activities were still able to grow. This condition would require the support of sustainable energy availability. In line with this, the Government encourages the accelerated development of energy sources in order to fulfill energy demands, including new and renewable energy sources.

In 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources published a Road Map for National Natural Gas Policies in 2014-2030. Within the road map, it has been stated that the average growth rate of natural gas demands is 6% per year for 2015-2020, 7% per year for 2020-2025, and 5% per year for 2025-2030.

In accordance to the road map, the utilization of natural gas shall be optimized and prioritized in order to fulfill energy demands for industry, electricity generation, households (*city gas*) and transport. Additionally, gas shall be prioritized for utilization which would produce the highest value added. PT Pertamina Gas is certain in its development of gas transportation, gas trading and gas processing as the core businesses of the Company, in addition to oil transportation.

Kinerja Pertamina Gas 2014

Dalam hal kinerja ekonomi, kami sampaikan bahwa hingga akhir tahun 2014, Perusahaan telah membukukan pendapatan usaha sebesar USD 689,6 juta atau meningkat 12,05% dibandingkan tahun 2013. Peningkatan merupakan hasil kontribusi peningkatan pendapatan pada masing-masing unit bisnis perusahaan, terutama pada kinerja niaga gas, penjualan LPG dan Lean Gas serta dari Transportasi Minyak.

Realisasi volume niaga gas meningkat 21% melalui peningkatan niaga gas KEIL oleh Pertagas Niaga. Sebagai upaya untuk menjaga pertumbuhan ini, perusahaan telah menjalankan strategi pengembangan niaga gas, diantaranya adalah pembangunan tangki gas LNG dan penambahan sambungan jaringan gas rumah tangga.

Penjualan LPG dan Lean Gas pada tahun 2014 ikut memberikan hasil yang memuaskan yaitu mencapai USD 123,2 juta, meningkat sebesar 40,58%. Peningkatan ini adalah kontribusi FEED gas LPG Plant Perta Samtan yang meningkat menjadi 250 MMSCFD. Volume transportasi minyak di sepanjang tahun 2014 ini juga mengalami kenaikan sebesar 31,20% atau mencapai USD 42,9 juta, yang secara signifikan dipengaruhi oleh adanya *shipper* baru, Tately N.V.

Meskipun pengangkutan gas selama tahun 2014 mencapai 1,394 MMSCFD, atau mengalami penurunan 3,3%, realisasi transportasi gas telah mencapai 94,4% dari target yang ditetapkan. Kinerja ini dipengaruhi oleh tertundanya beberapa kegiatan operasi di area Jawa Bagian Barat dan area Jawa Bagian Timur.

Pertamina Gas Performance in 2014

In terms of economic performance, we would like to convey that, at the end of 2014, the Company has recorded a net profit of USD 689.6 million, an increase of 12.05% compared to 2013. This is the result of contributions from an increase in income from each business unit within the company, especially due to performances from gas trading, LPG and Lean Gas sale and oil transportation.

Actual volume of gas traded increased by 21% due to an increase in KEIL gas traded by Pertagas Niaga. In part of the effort to maintain this growth, the company has executed gas trading development strategies, which includes the construction of LNG gas tank and expansion of household gas network.

LPG and Lean Gas sale in 2014 also contributed to a satisfying result reaching USD 123.2 million, showing an increase of 40.58%. This increase is due to the contribution of gas FEED from Perta Samtan LPG Plant, which has increased to 250 MMSCFD. The volume of transported gas in 2014 has also increased by 31.20%, reaching USD 42.9 million in value, with new shipper Tately N.V. playing a significant role.

Although gas transportation in 2014 reached 1,394 MMSCFD, decreasing by 3.3%, actual gas transported has achieved 94.4% of the established target. Performance had been affected by the delay in several operational activities in the Western Java and Eastern Java Areas.

12%
Peningkatan Laba Bersih
Increase in Net Profit

40.58%
Peningkatan Penjualan LPG dan Lean Gas
Increase in Sales of LPG & Lean Gas

31.2%
Peningkatan Transportasi Minyak
Increase in Oil Transportation

94.4%
Realisasi Transportasi Gas terhadap RKAP
Gas Transportation Achieved Compared to Target

Sebagai upaya untuk menjaga pertumbuhan yang lebih baik, Direksi telah mengupayakan akselerasi proyek-proyek pembangunan Pipa Transmisi Pertamina Gas secara simultan, melalui *groundbreaking* berbagai proyek seperti Proyek Pipa Gas Muara Karang - Muara Tawar dan Proyek Pipa Gas Gresik - Semarang.

Selain itu, kegiatan *commissioning* dan pengadaan First Gas untuk proyek pengembangan pipa gas dari Arun ke Belawan dihadiri oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada 11 Desember 2014. Seluruh kegiatan akselerasi pembangunan tersebut menjadi tantangan kami untuk membuktikan bahwa Pertamina Gas dapat melaksanakan dan menyelesaikan target proyek secara tepat waktu, sesuai anggaran, dan ruang lingkup.

As an effort to maintain better growth, the Board of Directors have endeavored for simultaneous acceleration of Pertamina Gas transmission pipelines through *groundbreaking* for various projects such as the Muara Karang - Muara Tawar Gas Pipeline Project and the Gresik - Semarang Gas Pipeline Project.

Moreover, *commissioning* and the arrival of first gas for the Arun - Belawan pipeline development project had been attended by the Minister of Energy and Mineral Resources on December 11, 2014. Acceleration of these construction projects challenge us to prove that Pertamina Gas is able to execute and complete all project targets on schedule, on budget and on scope.

Analisis Prospek Usaha 2015

Sebagai entitas bisnis di bidang transportasi gas, maka isu energi menjadi perhatian utama kami. Tantangan mendapatkan sumber energi baru selalu kami upayakan melalui peningkatan efisiensi usaha dan pemakaian teknologi tepat guna. Kegiatan untuk menjamin pasokan gas domestik juga dilakukan Pertamina Gas dengan berusaha mengakselerasi pembangunan fasilitas operasi, diantaranya adalah:

Transportasi Gas

Untuk memperkuat posisi dalam jaringan pipa transportasi gas dan penyiapan sarana pendukung operasi, Pertamina Gas melakukan investasi pengembangan aktivasi Kilang Arun sebagai fasilitas regasifikasi LNG. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan pipa gas dari Arun Aceh ke Belawan Medan sepanjang 350 km yang kedepannya akan tersambung dengan pipa gas Belawan ke Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sepanjang 128 km. Kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk mencukupi kebutuhan gas di Aceh dan Sumatra Utara.

Selain itu, juga dilakukan pembangunan pipa Porong-Grati (56 km), pipa Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede (70 km), serta Gresik-Semarang (265 km).

Pemrosesan Gas

Pertamina Gas telah memiliki infrastruktur LPG Plant di Jawa Barat dan Sumatra Selatan sebagai upaya untuk mengurangi import LPG dan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Selain itu, Perusahaan berencana untuk melakukan pembangunan LPG Plant Jambi-Merang, mengambil alih kelola LPG Plant Mundu, dan merencanakan akuisisi beberapa LPG Plant.

Niaga Gas

Kegiatan niaga gas di Pertamina Gas dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu PT Pertagas Niaga. Melalui dukungan anak perusahaan ini, Pertamina Gas memperluas layanan konsumen bersumber dari lima area, yakni Sumatra bagian utara, Sumatra bagian selatan, Jawa bagian barat, Jawa bagian timur dan Kalimantan. Demikian pula, untuk meningkatkan akses pelayanan energi bersih bagi masyarakat, Perusahaan melakukan pengembangan jaringan gas untuk Rumah Tangga.

Di samping melakukan kegiatan pembelian gas alam dari sumber gas di area Sumatra Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur, Pertamina Gas melalui anak perusahaan yaitu Pertagas Niaga juga melakukan intensifikasi pembelian gas dari sumber lain di area tersebut. Perusahaan juga akan melakukan usaha niaga gas di kawasan industri Medan, kawasan ekonomi khusus di Sumatra Utara, pengembangan jaringan gas rumah tangga di beberapa kota besar di Indonesia.

Analysis of 2015 Business Prospects

As a business entity in gas transportation, energy issues always become the focus of our attention. We always endeavor to face the challenge of obtaining new energy sources through an increase in business efficiency and effective use of technology. Pertamina Gas has also conducted several activities to secure domestic gas supplies by taking advantage of new business opportunities, such as:

Gas Transportation

To secure its position in gas transportation pipeline network and construction of operation supporting facilities, Pertamina Gas has invested in the activation of the Arun Terminal as an LNG regasification facility, followed up by the construction of the Belawan-Medan Industrial Region-Special Economic Region 128 km pipeline to fulfill gas demands in Aceh and North Sumatra. In the future, this pipeline will be connected with the gas pipeline from Belawan to the Medan Industrial Region (KIM) and Special Economic Region (KEK), extending 128 km. This is necessary in order to fulfill gas demands in Aceh and North Sumatra.

In addition to this, construction of the Porong-Grati (56 km), Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede (70 km) and Gresik-Semarang (265 km) pipelines also have been commenced.

Gas Processing

Pertamina Gas already has the infrastructure of LPG Plants in West Java and South Sumatra as part of PT Pertamina (Persero)'s Public Service Obligation (PSO). In addition to this, the Company plans to construct the Jambi Merang LPG Plant, take over the Mundu LPG Plant, and acquire several other LPG Plants.

Gas Trading

Gas trading activities at Pertamina Gas are executed by its subsidiary, PT Pertagas Niaga. Through the support of the subsidiary company, Pertamina Gas has expanded its customer service from five areas, namely Northern Sumatra, Southern Sumatra, Western Java, Eastern Java, and Kalimantan. The same applies for access towards clean energy for the community. The company continues to develop its gas network for households.

In addition to purchasing natural gas from sources in South Sumatra, West Java, and East Java areas, through its subsidiary, Pertagas Niaga, Pertamina Gas has also implemented the intensification of gas purchase from other sources in the aforementioned areas. The Company will also conduct gas trading in the Medan Industrial Region and Special Economic Region in North Sumatra and develop household gas networks in several large cities in Indonesia. All these efforts are undertaken by PT Pertagas Niaga, a subsidiary of Pertamina.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pondasi tata kelola Perusahaan (GCG) dalam bentuk sistem, struktur, strategi dan proses yang didukung sinergi dalam grup Pertamina, menjadikan penerapan tata kelola perusahaan yang semakin kokoh untuk menghadapi tantangan.

Pelaksanaan GCG tahun 2014 di lingkungan Perusahaan telah dinilai baik dan dievaluasi secara menyeluruh oleh lembaga penilai yang independen. Berdasarkan kriteria ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara, penilaian meliputi 6 (enam) aspek pokok, dan Pertamina Gas berhasil memperoleh total nilai sebesar 78,02 (BAIK). Nilai ini lebih tinggi dari target yang diberikan bagi anak perusahaan Pertamina (Persero), yaitu minimum 75.

Pertamina Gas dinilai telah memiliki kebijakan mengenai GCG, pengawasan internal, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial. Peluang untuk mencapai penerapan *best practices* GCG masih terbuka sangat lebar. Untuk itu, kami memastikan bahwa setiap organ yang telah terbentuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tingkat independensi yang diharapkan, dan menjamin tidak adanya benturan kepentingan yang mungkin terjadi.

Kepedulian Perusahaan Terhadap Aspek Sosial dan Lingkungan

Sejak tahun 2013, kami telah melakukan pemetaan sosial untuk mengetahui bentuk kontribusi yang dapat dilakukan bersama masyarakat di daerah operasi perusahaan. Kami melakukan kegiatan CSR dan membina hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan yang berada dekat lokasi Perusahaan. Program CSR yang kami laksanakan difokuskan pada perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang mendukung program pemerintah.

Di tahun 2014, Perusahaan meninjau kembali 60 program yang dijalankan sebelumnya, menjadi 30 program yang dinilai berhasil menciptakan keberlanjutan dan kemandirian. Pengurangan banyaknya program ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas program yang mampu memberikan nilai manfaat tinggi. Selain itu, dengan program CSR yang terfokus, maka kinerja kegiatan CSR akan semakin efektif, efisien dan tepat sasaran.

Pertamina Gas mengeluarkan dana CSR sebesar IDR 3,5 miliar selama 2014. Dana ini diperuntukkan bagi kegiatan CSR di bidang pendidikan (11%), lingkungan (18%), infrastruktur (4%), pemberdayaan masyarakat (35%), donasi (26%), kesehatan (6%). Dana yang digunakan untuk CSR berasal dari internal Pertamina Gas, dan dari PT Pertamina (Persero).

Di bidang lingkungan, kami menerapkan sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001 dan mendukung penghijauan untuk mengelola gas buang emisi karbon dengan menanam 9.440 pohon dan 11.000 mangrove. Penanaman dilakukan pada semua daerah operasi Perusahaan, sejalan dengan program sejuta pohon PT Pertamina (Persero). Penanaman mangrove ini mampu menjaga kestabilan garis pantai, mengurangi erosi akibat badai, arus, gelombang dan pasang surut. Emisi CO₂ juga berhasil kami turunkan

Implementation of Good Corporate Governance

The foundation of the Company's corporate governance in the forms of system, structure, strategies and processes have been supported by synergy within the Pertamina group, leading to a more solid implementation of good corporate governance (GCG) in facing further challenges.

Implementation of GCG within the Company in 2014 has been satisfactory and thoroughly evaluated by an independent assessment body. GCG assessment for Pertamina Gas in 2014 had been conducted using the criteria and methodologies established in Minister of State-Owned Enterprises involving 6 (six) core aspects. The Company obtained a final rating of 78.02 (GOOD). This score is higher than the target established for Pertamina (Persero) subsidiaries, a minimum of 75.

Assessment results have shown that Pertamina Gas has policies on GCG, internal supervision, risk management and corporate social responsibility in place. The possibility of achieving better implementation of GCG best practices remains open. For this purpose, we ensure that all units formed are capable of conducting their duties and responsibilities in accordance to the level of independence expected to guarantee the absence of possible conflicts of interest.

Company Awareness towards Social and Environmental Aspects

Since 2013, we have performed social mapping to discover the forms of contribution that may be implemented together with the local community surrounding the company operating area. While undertaking our CSR activities, we also nurtured good relations with all stakeholders surrounding the Company. Our CSR programs have been focused on the improvement of Indonesia's Human Development Index (HDI), in support of the relevant government program.

In 2014, the Company reevaluated 60 programs which had been implemented previously and narrowed them down to 30 programs considered successful in creating sustainability and self-sufficiency. This is further supported by the conducted social mapping, which enabled the company to conserve direct impacts from CSR programs which are more effective, efficient and on-target.

Pertamina Gas has expended Rp3.5 billion in 2014 for education (11%), environment (18%), infrastructure (4%), community empowerment (35%), charity (26%), and health (6%). The funds used for CSR originate from both Pertamina Gas and PT Pertamina (Persero).

As for the environment, we have implemented an environmental management system based on ISO 14001 and supported restoration efforts to contain carbon emissions by planting 9,440 trees and 11,000 mangroves at all Company operating areas, in accordance to PT Pertamina (Persero)'s program to plant a million trees. These mangrove plantations have the ability to stabilize coastal sea level and reduce erosions due to storms, currents, waves and high and low tides. We were also able to reduce our CO₂ emission

sebanyak 2% selama 2014. Reduksi emisi sejalan dengan kinerja penghematan dari audit energi yang menyimpulkan adanya penurunan intensitas energi.

Ke depannya, kami akan lebih memfokuskan kegiatan CSR yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan mampu membantu pemerintah. Selain itu kami juga akan terus membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dan membangun reputasi Perusahaan.

Susunan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2014, tidak terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. Kami terus menjalin kerjasama dan kepercayaan yang tinggi di antara seluruh jajaran Direksi. Kami berharap apa yang selama ini telah berjalan baik dapat terus ditingkatkan, sehingga akan terus mendorong peningkatan kinerja dan pengembangan di masa yang akan datang.

by 2% in 2014. Emission reduction is also linked to energy conservation performance in the energy audit, which conveyed that we have conserved energy.

For the future, we will focus more on CSR activities that support sustainable development and the government. We will also continue to build harmonious relations with our stakeholders in order to develop good reputation for the Company.

Composition of the Board of Directors

Throughout 2014, there has been no change in the composition of the Board of Directors. We continue to build a high degree of cooperation and trust among all members of the Board of Directors. We hope that what we have in place, will continue to be improved as to encourage future performance and developments to be better.

Komposisi Direksi Per 31 Desember 2014 [G4-34, G4-38]

Composition of the Board of Directors per December 31, 2014

DIREKTUR DIRECTOR	JABATAN POSITION	GENDER	PERIODE TERM
Hendra Jaya	President Director	Pria Male	30 Agustus 2013–sekarang August 30, 2013 - present
Ahmad Kudus	Commercial & Business Development Director	Pria Male	9 Januari 2013–sekarang January 9, 2013 - present
Wahyudi Satoto	Operation Director	Pria Male	9 Januari 2013–sekarang January 9, 2013 - present
Roehjadi	Finance & Business Support Director	Pria Male	23 Februari 2012–sekarang February 23, 2012 - present

Penutup

Kami atas nama Direksi menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh karyawan Pertamina Gas atas kerja keras, komitmen dan dedikasi yang tinggi. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, mitra usaha, pemasok, konsumen, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan kepada Pertamina Gas.

Terima kasih,

HENDRA JAYA
President Director

Closing Statements

On behalf of the entire Board of Directors, we would like to express our appreciation and gratitude to all employees of Pertamina Gas for their immense level of hard work, commitment, and dedication. We would also like to thank our Board of Commissioners, Shareholders, business partners, suppliers, consumers, and stakeholders for the support they have given to Pertamina Gas.

With gratitude,

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



WAHYUDI SATOTO
Operation Director

ROEHJADI
Finance & Business Support
Director



HENDRA JAYA
President Director

AHMAD KUDUS
Commercial & Business
Development Director

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



HENDRA JAYA
President Director

30 Agustus 2013–sekarang
August 30, 2013–present

Hendra Jaya, lahir di Prabumulih pada tanggal 6 September 1964, umur 50 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Pertamina Gas sejak 30 Agustus 2013, dengan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tentang Penggantian Direktur Utama. Lulus dari ITB tahun 1986, mendapatkan gelar Master dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta dan kelas eksekutif di Stanford Graduate School of Business.

Sebelum bergabung dengan PT Pertamina Gas, menjabat sebagai Direktur Utama PT Nusantara Regas dan General Manager Joint Operating Pertamina-Medco Tomori, PSC Indonesia dari SenoroToili Block. Memulai karir di lingkungan Pertamina sebagai Exploitation Engineer dengan pengalaman selama 20 tahun bersama PT Pertamina EP.

Hendra Jaya was born in Prabumulih on September 6, 1964, and is 50 years of age. He has served as the President Director of PT Pertamina Gas since August 30, 2013, through Pertamina Gas Circular Resolution regarding the Succession of President Director. He graduated from ITB in 1986 and obtained his master's degree from Prasetya Mulya Business School, Jakarta and took part in an executive class in the Stanford Graduate School of Business.

Prior to joining PT Pertamina Gas, he had been the President Director of PT Nusantara Regas and General Manager of the Joint Operating Body Pertamina-Medco Tomori, an Indonesian PSC of the Senoro Toili Block. He began his career in Pertamina as an Exploitation Engineer and has 20 years of experience with PT Pertamina EP.



AHMAD KUDUS
Commercial & Business Development
Director

9 Januari 2013–sekarang
January 9, 2013–present

Ahmad Kudus menjabat sebagai Commercial & Business Development Director PT Pertamina Gas dengan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 9 Januari 2013 tentang Penggantian Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha. Beliau lahir di Ujung Pandang pada 8 Februari 1963, umur 52 tahun, dan meraih gelar S1 Teknik Perkapalan dari Universitas Hasanuddin, Makassar.

Sebelum menempati posisi Commercial & Business Development Director, pernah menjabat beberapa posisi di antaranya sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Pertamina Gas dari tahun 2011-2012, Manajer SPI Daerah III dari tahun 2009 hingga 2010, dan Manajer Audit Bidang Perkapalan di tahun 2009.

Ahmad Kudus has served as the Commercial & Business Development Director of PT Pertamina Gas since January 9, 2013, through Pertamina Gas Circular Resolution on January 9, 2013 regarding the Succession of Operation Director and Business Development Director. He was born in Ujung Pandang on February 8, 1963, and obtained his bachelor degree in Naval Engineering from Hasanuddin University, Makassar.

Prior to becoming the Commercial & Business Development Director, he served in several posts, among them as the Head of the Internal Supervision Unit of PT Pertamina Gas in 2011-2012, Manager of the Internal Supervision Unit for Region III from 2009 until 2010, and Manager of Audit of the Naval Division in 2009.



WAHYUDI SATOTO
Operation Director

9 Januari 2013–sekarang
January 9, 2013–present

Wahyudi Satoto menjabat sebagai Operation Director PT Pertamina Gas sejak 9 Januari 2013, dengan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tentang Penggantian Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha. Dilahirkan di Surakarta pada tanggal 15 Februari 1963, umur 52 tahun, dan meraih gelar Magister Management dari Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Yogyakarta setelah mendapatkan gelar S1 Teknik Geologi Umum, juga dari UGM.

Sebelum menempati posisi Operation Director Pertamina Gas, pernah menjabat sebagai Vice President Oil & Gas Business Growth Direktorat Hulu di tahun 2009 hingga 2013 serta Vice President Usaha Baru Pertamina EP pada tahun 2007 hingga 2009.

Wahyudi Satoto has served as the Operation Director of PT Pertamina Gas since January 9, 2013, through Pertamina Gas Circular Resolution regarding the Succession of Operation Director and Business Development Director. He was born in Surakarta on February 15, 1963 and obtained his Master of Management degree from Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Yogyakarta, after obtaining his Bachelor of General Geological Engineering degree, also from UGM.

Prior to occupying the position of Operation Director in Pertamina Gas, he served as the Vice-President of Oil & Gas Business Growth in the Upstream Directorate from 2009 until 2013, and Vice-President of New Businesses at Pertamina EP from 2007 until 2009.



ROEHJADI
Finance & Business Support Director

23 Februari 2012–sekarang
February 23, 2012–present

Roehjadi menjabat sebagai Finance & Business Support Director, dengan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tertanggal 23 Februari 2012. Lahir di Tasikmalaya pada 19 September 1957, umur 58 tahun, dan mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1984.

Karir profesional di Pertamina dimulai pada tahun 1985 melalui program Bimbingan Profesi Sarjana Akuntansi. Sejak saat itu, terus dipercaya menempati beberapa posisi penting seperti VP Financial Controller Pertamina Gas (2008), VP Controller PT Pertamina EP (2007), Manajer Keuangan Hilir Pertamina (2006), Manajer Keuangan Unit Pengolahan VI Balongan (2004), JOB Pertamina–PetroChina Salawati (2000), Manajer Keuangan Operasi EP Jambi (1998).

Roehjadi has served as the Finance & Business Support Director since February 23, 2012, through Pertamina Gas Circular Resolution issued February 23, 2012. Born in Tasikmalaya in September 19, 1957, the 58-year-old man obtained bachelor degree in Accounting from the Faculty of Economy of Padjadjaran University, Bandung, in 1984.

His professional career in Pertamina started in 1985 under the Professional Guidance for Bachelors of Accounting program. Ever since, he had been entrusted with vital positions such as VP Financial Controller of Pertamina Gas in 2008, VP Controller of PT Pertamina EP in 2007, Downstream Financial Manager of Pertamina in 2006, Financial Manager of Processing Unit VI of Balongan in 2004, JOB Pertamina–PetroChina, Salawati, in 2000, and Financial Manager of the EP Jambi Operation in 1998.

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2014 PT PERTAMINA GAS

Statement of Responsibility for PT Pertamina Gas Integrated Annual Report 2014

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 ini, berikut dengan Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab manajemen PT Pertamina Gas. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini sebagai bentuk tanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Gas.

Integrated Annual Report 2014, along with the Financial Statement and other related information within this report, falls under the responsibility of PT Pertamina Gas management. All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have given their signatures respectively below as a form of their full responsibility of the validity of PT Pertamina Gas Integrated Annual Report 2014.

Jakarta, 13 Februari 2015 Jakarta, February 13, 2015

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



HARI KARYULIARTO
Komisaris Utama
Chief Commissioner



YENNI ANDAYANI
Komisaris
Commissioner



SURAT INDRIJARSO
Komisaris
Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



HENDRA JAYA
Presiden Direktur
President Director



AHMAD KUDUS
Direktur Komersial & Pengembangan Usaha
Commercial & Business Development Director



WAHYUDI SATOTO
Direktur Operasi
Operation Director



ROEHJADI
Direktur Keuangan & Pendukung Bisnis
Finance & Business Support Director

[03] PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

30.4%

Peningkatan Jumlah Aset
dibanding Tahun Sebelumnya
Increase in Total Assets Compared to
Previous Year



VISI, MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN [G4-56]

Vision, Mission, and Corporate Values

VISI vision

2020

Tampil Sebagai Perusahaan
Bisnis Gas Internasional
Emerging International
Gas Business Enterprise

2015

Perusahaan Gas Nasional
Berkelas Dunia
World Class National
Gas Enterprise

MISI mission

Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas, dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan.

Conducting business in oil and gas transportation, gas trading, gas processing and gas distribution through professional management for the purpose of producing added value for stakeholders, with consideration towards environmental sustainability, achievement of excellence and prioritization of safety.

CHOPPER

- **Customer Satisfaction**
Kepuasan pelanggan/pengguna jasa.
- **HSE Concern**
Kepedulian terhadap aspek *Health, Safety, and the Environment* (HSE).
- **Operation Excellence**
Operasi yang sangat baik dan sesuai standarisasi yang berlaku.
- **Profit**
Mencari laba/keuntungan.
- **Personnel Improvement**
Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- **Customer Satisfaction**
Satisfaction from customers/service users.
- **HSE Concern**
Concern towards the aspects of Health, Safety, and the Environment (HSE).
- **Operation Excellence**
Excellent operation in accordance to standards in effect.
- **Profit**
In search of profit/gain.
- **Personnel Improvement**
Human resources quality improvement.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values

01

CLEAN

Perusahaan dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak memberikan toleransi terhadap praktik suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik

The company must be managed in a professional manner, avoid conflicts of interest, have no tolerance towards bribery practices, uphold trustworthiness and integrity, and abide by principles of good corporate governance.

02

COMPETITIVE

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

The company must have the ability to compete at regional and international level, encourage growth through investments, develop a culture of cost awareness, and reward performance.

03

CONFIDENT

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

The company must play a part in national economy development, act as a pioneer in state-owned enterprise (SOE) reform, and develop pride towards the nation from the people.

04

CUSTOMER FOCUSED

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

The company must be oriented towards the needs of its customers and remain committed to providing the best service for its customers.

05

COMMERCIAL

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

The company must create added value with a commercial orientation and make decisions based on healthy business principles.

06

CAPABLE

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan kemampuan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

The company must be managed by professional leaders and workers who possess high degrees of talents and technical capabilities, in addition to commitment towards building research and development skills.

07

EMPATHY

Memahami pihak lain.

Possess understanding towards other parties.

08

GOVERNANCE

Tata kelola korporasi.

Implement corporate governance.

09

GROWTH

Tidak statis, selalu tumbuh berkembang.

Does not remain static and always grows towards improvement.

Indikasi Pencapaian Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
 Indicators of Achievement for Corporate Vision, Mission and Values

VISI [G4-56]

2015: Perusahaan Gas Nasional Berkelas Dunia

Ciri-ciri perwujudannya terindikasi:

- **Financial Excellence** : Profit per Kapita diatas USD 250.000; IFRS compliance; *Annual Report* dan *Sustainability Report*.
- **Operating Excellence** (MBNQA: 550) : *Best Engineering Practice*; Implementasi SCADA, PIMS, GMS, GIS, AIM.
- **Risk Management Excellence** : Implementasi ERM berbasis ISO 31000 dan COSO *framework* di seluruh aspek operasional bisnis Pertamina Gas.
- **HSE Excellence** : ISRS 7; ISO 14001; OHSAS 18001
- **HRD Excellence** : *Organization & High Performance People* yang dapat mewujudkan etos kerja untuk mencapai target usaha.
- Meliputi wilayah kerja dan pasar seluruh Indonesia dalam bidang niaga, transportasi & pemrosesan gas didukung mitra-mitra usaha terkait yang handal.
- Terbesar di Indonesia di bidang Transportasi Gas dan didukung infrastruktur jaringan yang luas dan strategis di dalam negeri.
- Mempunyai alternatif teknologi moda transportasi lain seperti LNG, CNG, dan lain sebagainya.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko sebagai norma seluruh individu dan fungsi di Perusahaan dalam pemahaman, cara pandang dan jenis tindakan atas eksposur risiko yang dihadapi termasuk risiko yang perlu diambil.

2020: Tampil Sebagai Perusahaan Bisnis Gas Internasional

Ciri-ciri perwujudannya terindikasi:

- Beroperasi di ranah geografis meliputi Asia Pasifik dan Timur Tengah yang dipertimbangkan menjadi:
 - o *Considered Buyer* oleh produsen gas
 - o *Considered Seller* oleh konsumen gas
 - o *Considered Transporter* oleh konsumen gas
 - o *Considered Strategic Partner* oleh investor
- **Operation Excellence** : Menjadi *benchmarked operation* di domestik.
- **Safety** : meningkatkan ISRS 7, OHSAS 18001, DuPont *Safety Standard*.
- Lingkungan : PROPER EMAS, ISO 14001 .
- Usaha bisnis gas mulai dari niaga, transportasi, pemrosesan, distribusi dan alternatif pengangkutan gas alam seperti LNG, CNG, dan Hydrate Natural Gas.
- Sebagai *shareholder* di berbagai perusahaan terkait (minimum *profit contribution*=10%) baik di dalam dan luar negeri.
- Memiliki infrastruktur jaringan transportasi pipa yang luas dan strategis di Asia Tenggara.
- Mampu menyediakan fasilitas moda transportasi gas yang mendukung operasi perusahaan di seluruh wilayah kerja (CNG *Transporter*, LNG *Transporter*, LNG *Regasification Unit*).
- Memiliki budaya Manajemen Risiko yang terintegrasi dalam seluruh proses bisnis Perusahaan (penerapan *Enterprise Risk Management*).

VISION [G4-56]

2015: World Class National Gas Enterprise

Indications of its achievement are as follows:

- **Financial Excellence**: Profit per Capita above USD 250,000; IFRS compliance; Annual Report dan Sustainability Report.
- **Operating Excellence** (MBNQA: 550): Best Engineering Practices; Implementation of SCADA, PIMS, GMS, GIS, AIM.
- **Risk Management Excellence**: Implementation of ERM based on ISO 31000 and COSO framework in all operational aspects of Pertamina Gas business.
- **HSE Excellence**: ISRS 7; ISO 14001; OHSAS 18001
- **HRD Excellence**: High Performance People and Organization capable of practicing good work ethics in order to achieve business targets.
- Involvement of working regions and markets throughout Indonesia in gas trading, transport and processing, supported by competent business partners from relevant fields.
- Becoming the biggest in Indonesia in Gas Transportation, supported by a wide and strategic national infrastructure network.
- Possession of technologies for alternative modes of transport such as LNG, CNG, and so forth.
- Development of a risk management culture as the norm for all individuals and functions in the Company in terms of understanding, perspective and type of action taken in the case of exposure towards risks faced, including risks that need to be taken.

2020: Emerging International Gas Business Company

Indications of its achievement are as follows:

- Operations in geographic domains which include the Asia Pacific and Middle East regions, viewed as:
 - o Considered Buyer by gas producers
 - o Considered Seller by gas consumers
 - o Considered Transporter by gas consumers
 - o Considered Strategic Partner by investors
- **Operating Excellence**: Becoming a benchmark operation at the domestic level.
- **Safety**: improve ISRS 7, OHSAS 18001 and DuPont Safety Standards.
- **Environment**: PROPER Gold rating, ISO 14001.
- Gas business starting from trade, transport, processing, distribution, to alternative modes of transport for natural gas such as LNG, CNG and Hydrate Natural Gas.
- Acting as *shareholder* in various relevant corporations (with a minimum profit contribution of 10%) at domestic and international level.
- Possession of a wide and strategic transport network infrastructure in Southeast Asia.
- Capability of providing facilities for modes of transport for gas that support company operations in all its working regions (CNG *Transporter*, LNG *Transporter*, LNG *Regasification Unit*).
- Presence of a risk management culture integrated within all business processes within the Company (implementation of Enterprise Risk Management).

MISI [G4-56]

Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas, dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan.

Pernyataan misi dari Pertamina Gas dijabarkan dengan pengertian sebagai berikut:

- Dikelola secara profesional:
 - o Sesuai komitmen kontrak.
 - o Memahami apa yang menjadi tugasnya, terampil dan ahli dalam bidangnya, memiliki etika kerja dan mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya.
 - o Sistem Manajemen yang mendapatkan pengakuan seperti PQA, ISO, dan lain sebagainya.
 - o Beroperasi dengan sistem dan infrastruktur yang efektif untuk mencapai efisiensi (*Best Engineering Practice*).
 - o Menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
 - o Memastikan kepatuhan terhadap aturan, standar dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
 - o Menjalankan bisnis perusahaan dengan menggunakan implementasi ERM yang baik.
- Memberikan nilai tambah kepada para stakeholder:
 - o Pembagian dividen yang layak bagi pemegang saham dengan tetap menjamin pertumbuhan perusahaan.
 - o Peningkatan kesejahteraan para pekerja sesuai standar *upstream* migas.
 - o Peningkatan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.
 - o Menjamin kualitas jasa dan produk yang terbaik bagi konsumen.
 - o Membangun hubungan dengan mitra usaha sesuai dengan praktik-praktik usaha yang sehat sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - o Menjadi perusahaan yang taat pajak, memenuhi kewajiban pembayaran toll *fee* dan iuran niaga gas sesuai aturan yang berlaku.
- Berwawasan lingkungan:
 - o Dalam berproduksi, Pertamina Gas berkewajiban mengusahakan pencapaian *zero pollution*.
 - o Pertamina Gas berproduksi sesuai dengan standar nasional (PROPER) dan internasional (ISO 14001).
- Mempunyai keunggulan:
 - o Memiliki dukungan yang kuat dari Pertamina.
 - o Infrastruktur transportasi yang luas dan strategis.
 - o Memiliki karyawan berpengalaman dan profesional di industri migas.
 - o Menerapkan teknologi dan *engineering* termutakhir dalam mendukung kegiatan operasional gas.
 - o Berada di dalam industri yang strategis.
- Mengutamakan keselamatan:
 - o Sesuai dengan standar keselamatan internasional dalam pengelolaan bisnis gas, baik orang maupun sistem.
 - o Berpola pikir *zero accident*.
 - o Standarisasi peralatan operasi sesuai standar nasional dan internasional.

MISSION [G4-56]

Conducting the business of oil and gas transport, gas trading, gas processing and gas distribution through professional management for the purpose of producing added value for stakeholders, with consideration towards environmental sustainability, achievement of excellence and prioritization of safety.

The above mission statement from Pertamina Gas may be elaborated with the following explanations:

- Professional management:
 - o Abides by contract commitments.
 - o Possesses understanding towards what constitutes as its duties, skill and expertise in its field, work ethics, and accountability towards the results of its work.
 - o Possesses a management system acknowledged through the fulfillment of PQA, ISO, and other standards.
 - o Operates with effective systems and infrastructure in order to achieve efficiency.
 - o Implements principles of Good Corporate Governance.
 - o Ensures compliance towards regulations, standards and policies established by the Board of Directors
 - o Conducts company business using the implementation of good ERM.
- Producing added value for stakeholders:
 - o Suitable distribution of dividends for shareholders while also ensuring the growth of the company.
 - o Improving the welfare of its workers in accordance to upstream oil and gas standards.
 - o Increasing social responsibility towards the community.
 - o Ensuring the highest quality of services and products for consumers.
 - o Building relationships with business partners in accordance to healthy business practices and laws and regulations in effect.
 - o Becoming a company that fulfills its tax, toll and trading fee obligations in accordance to regulations in effect.
- Consideration towards environmental sustainability:
 - o In production activities, Pertamina Gas is obliged to strive for zero pollution.
 - o Pertamina Gas production must comply to national (PROPER) and international (ISO 14001) standards.
- Achievement of excellence:
 - o Gain strong support from Pertamina.
 - o Possess wide and strategic transport infrastructure.
 - o Recruit employees who are experienced and professional in the oil and gas industry.
 - o Utilize state-of-the-art technology and engineering to support operational activities in the gas business.
 - o Remain strategic within the industry.
- Prioritization of safety:
 - o Abide by international safety standards in gas business management, at the level of both individuals and system.
 - o Have the zero accident vision paradigm
 - o Standardize operating equipment in accordance to national and international standards.

Etos Kerja Mencapai CHOPPER

- **To be Profesional:** Mengerti dan memahami tugas masing-masing.
- **Doing the Best:** Melakukan yang terbaik.
- **Teamwork:** Membangun kerja sama tim.
- **Growth:** Menjaga integritas.

Dengan berorientasi kepada "CHOPPER" (*Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellence, Profit dan Personnel Improvement*) serta mengukung Tata Nilai Unggulan Pertamina Gas yaitu 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial dan Capable*) dan EGG (*Empathy, Governance dan Growth*) sebagai pegangan setiap insan Pertamina Gas dalam melangkah untuk melaksanakan pekerjaan, melalui:

1. Menciptakan nilai dan mengendalikan kinerja perusahaan dengan mengkombinasikan aset dan proses bisnis – berdasarkan organisasi yang terarah, terpadu dan terukur.
2. Merencanakan dan melaksanakan program perbaikan secara terus-menerus dan meningkatkan kinerja bisnis dengan standarisasi berlaku.
3. Menerapkan proses perbaikan dan peningkatan kinerja sesuai dengan prinsip-prinsip *Quality Management System*.
4. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan peralatan, instalasi dan pengoperasian proses berdasarkan kaidah-kaidah "*Best Engineering Practices*"
5. Meningkatkan kompetensi, kualitas dan budaya kerja Sumber daya Manusia yang memiliki daya saing tinggi.

Work Ethics for Achieving CHOPPER

- **Be Profesional:** Understand and comprehend each party's respective duties.
- **Do the Best:** Give the best effort.
- **Teamwork:** Work together within a team.
- **Growth:** Ensure integrity.

Orientating towards "CHOPPER" (*Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellence, Profit dan Personnel Improvement*) and upholding Pertamina Gas Values contained in 6C's (*Clean, Competitive, Confident, Customer-Focused, Commercial and Capable*) and EGG (*Empathy, Governance and Growth*) as the guideline for all Pertamina Gas personnel in carrying out their duties may be achieved by:

1. Creating values and controlling company performance by combining business processes and assets – based on the concept of a directed, integrated and scalable organization.
2. Planning and implementing continuous programs for improvement and increasing business performance in accordance to standards in effect.
3. Implementing improvement processes and upgrading performance in accordance to the principles of a Quality Management System.
4. Managing and maintaining equipment, installations and operations of processes based on the principles of Best Engineering Practices
5. Building the competence, quality and work culture of competitive Human Resources.

Dasar penetapan visi dan misi telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2011 – 2015 dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler pada tanggal 15 September 2011. [G4-42]

The foundation for these vision and mission statements were approved by the Board of Directors and Board of Commissioners within the Company Long-Term Plan for 2011 – 2015 and authorized through a Shareholders Circular Resolution issued on September 15, 2011. [G4-42]



Kebijakan dan Dasar Penetapan Visi, Misi dan Nilai

Policies and Foundation for the Establishment of Corporate Vision, Mission and Values

Direksi, pekerja dan mitra kerja Pertamina Gas wajib melaksanakan Kebijakan Mutu ini.

Direksi Pertamina Gas menetapkan visi misi perusahaan yang dianut berdasarkan visi misi Pertamina (Persero) selaku *holding*. Penetapan visi misi tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat antara Direksi, Dewan Komisaris dan tim perumus visi misi. Dasar penetapan visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2011 - 2015 dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler pada tanggal 15 September 2011. Selanjutnya, kebijakan yang ditetapkan dalam bentuk kebijakan perusahaan diterapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dalam mendukung tercapainya visi misi tersebut.

Sosialisasi visi misi dilaksanakan dengan cara penanaman rutin oleh manajemen Pertamina Gas kepada seluruh pekerjanya melalui informasi cetak dan *online* seperti *company profile*, brosur dan *website*. Serta penyampaian secara langsung melalui kegiatan *Town Hall Meeting* yang diadakan setiap tahunnya dalam rangka mengingatkan kembali target kerja perusahaan.

Untuk mengkomunikasikan visi dan tata nilai Pertamina Gas kepada para pihak ketiga, pimpinan perusahaan dan pimpinan area melakukan tatap muka dengan *Shipper*, *end user* serta mitra utama agar dapat menyelaraskan programnya dengan perusahaan, yang dilaksanakan pada setiap bulan dalam rapat rutin koordinasi *shipper* dan konsumen gas dan minyak, *vendor gathering* dan CSMS secara periodik sekali dalam satu tahun pada awal tahun anggaran.

Untuk memegang komitmen terhadap tata nilai perusahaan, maka para Direksi secara pribadi, dalam kegiatan sehari-hari berperan sebagai perintis, penyelaras, pemberdaya dan panutan/ *role model* bagi para pekerja. Secara formal, para Direksi memiliki *Key Performance Indicators* (KPI) yang harus disepakati sebagai pegangan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah serta setiap keputusan yang diambil didasarkan pada visi dan tata nilai yang telah ditetapkan.

The Board of Directors, workers and partners of Pertamina Gas are obliged to abide by this policy on Quality.

The Board of Directors of Pertamina Gas has established the above vision and mission statements of the company based on the vision and mission statements of Pertamina (Persero) as the holding company. The foundation for these vision and mission statements were approved by the Board of Directors and Board of Commissioners within the Company Long-Term Plan for 2011 - 2015 and authorized through a Shareholders Circular Resolution issued on September 15, 2011. Afterwards, a company policy had been established and practiced in everyday activities in order to achieve the above vision and mission.

Socialization of the above vision and mission statements had been implemented through routine inculcation by Pertamina Gas management to all its personnel through printed and online information such as company profile, brochure and website, in addition to direct communication through activities such as Town Hall Meetings conducted annually in order to give a reminder of company targets.

To communicate Pertamina Gas' vision and core values to third parties, the company's central and areal management would conduct face-to-face meetings with shippers, end users and main partners in order to align their programs with the company's. Routine meetings are conducted monthly to coordinate between shippers and gas consumers, and vendor gathering and CSMS are periodically conducted once a year at the beginning of the fiscal year.

In order to obtain commitment towards company values, individual Directors in everyday activities are responsible for pioneering, harmonizing, empowering and acting as role models for the workers. Formally, Directors have Key Performance Indicators (KPI) which must be approved as a guideline in fulfilling their duties. This is marked by the presence of two-way communication and decisions made based on the established vision and core values.



SEKILAS PT PERTAMINA GAS

PT Pertamina Gas at Glance

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name [G4-3]	PT Pertamina Gas
Tanggal Pendirian Date of Establishment	23 Februari 2007 February 23, 2007
Bidang Usaha Business Lines [G4-4]	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi Minyak dan Gas Bumi melalui pipa; • Niaga Gas Bumi dan produk turunannya; • Pemrosesan (LPG), CNG; dan • Terminal Penerimaan LNG. <ul style="list-style-type: none"> • Transportation of Oil and Gas through pipelines; • Trading of Natural Gas and derivative products; • Processing (LPG), CNG; and • Operation of LNG Terminals
Kegiatan Usaha Utama Sesuai Anggaran Dasar Terakhir [G4-4] Core Business Activities According to the Most Recent Articles of Association	<p>a. Menjalankan usaha dalam bidang niaga gas bumi dan turunannya, transportasi/transmisi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya meliputi distribusi gas, <i>Natural Gas Liquid</i> (NGL), <i>Liquefied Petroleum Gas</i> (LPG), <i>Compressed Natural Gas</i> (CNG) serta terminal penerimaan <i>Liquefied Natural Gas</i> (LNG), LPG, CNG.</p> <p>b. Menjalankan bidang perdagangan umum termasuk impor/ ekspor gas bumi serta menjadi distributor dan keagenan/ perwakilan perusahaan-perusahaan di dalam maupun luar negeri.</p> <p>c. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan minyak melalui pipa dan gas bumi melalui pipa, kapal, kendaraan darat dan penyimpanan.</p> <p>d. Menjalankan usaha dalam bidang jasa pelayanan pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi, pengangkutan, penyimpanan dan pemrosesan gas bumi.</p> <p>a. Conducting business in the trade of natural gas and its derivatives, transport/transmission, processing, storage and other fields, including the distribution of gas, Natural Gas Liquid (NGL), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG), and the operation of Liquefied Natural Gas (LNG), LPG, and CNG Terminals.</p> <p>b. Conducting general trade, which involves the import/export of natural gas, including acting as distributor and agent/ representative for domestic and international companies.</p> <p>c. Conducting business in oil transport through pipelines and natural gas transport through pipelines, ships, land vehicles, and storage.</p> <p>d. Conducting business in providing services such as laboratory examination, operation and maintenance of equipment for natural gas production, transport, storage and processing.</p>
Akta Pendirian Deed of Establishment	Akta Pendirian No. 12 tahun 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH. Deed of Establishment 12/2007 from Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH.
Kepemilikan [G4-7] Ownership	<ul style="list-style-type: none"> • PT Pertamina (Persero) : 99,99% • PT Pertamina Retail : 0,01%
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 200.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Up Capital	Rp 5.050.082.000.000
Kantor Pusat [G4-5] Head Office	Gedung Oil Centre Lantai 1,2,3,4 Jl. MH Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat 10350 Indonesia Telp. : (021) 3190 6825 Fax. : (021) 3190 6831 Website : www.pertagas.pertamina.com
Jumlah Karyawan [G4-10] Number of Employees	1.275 orang, terdiri dari 310 pekerja tetap, 8 orang pekerja kontrak, dan 957 pekerja <i>outsourced</i> . 1,275 employees, consisting of 310 permanent workers, 8 contracted workers, and 957 outsourced workers.

Peraturan Perundangan

Peraturan perundangan yang terkait dengan lingkup usaha Pertamina Gas meliputi :

Peraturan Umum :

1. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. UU No.13 tahun 2003, tentang Ketenaga Kerjaan
3. UU No.5 tahun 1999, tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat
4. UU No. 1 tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja
5. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan

Peraturan Khusus :

1. UU No. 22 tahun 2001, tentang Migas
2. UU No. 32 tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Peraturan Menteri ESDM no 19 Tahun 2009, tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi melalui pipa
4. Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero)
5. Anggaran Dasar PT Pertamina Gas

Sejarah Singkat PT Pertamina Gas

PT Pertamina Gas didirikan pada 23 Februari 2007, berdasarkan Akta Pendirian No.12 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dengan nama PT Pertagas. Setahun kemudian, PT Pertamina Gas mengubah namanya menjadi PT Pertamina Gas.

Pendirian Perusahaan merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas. Sebagai pelaksanaan Undang-Undang tersebut, maka 23 November 2001 status PT Pertamina (Persero) mengalami perubahan, dari semula sebagai pelaku usaha sekaligus regulator, menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Undang-Undang tersebut juga mengharuskan pemisahan kegiatan usaha migas di bidang hulu dan hilir. Selanjutnya PT Pertamina (Persero) mengubah pola kegiatan usaha gas yang selama ini dijalankan Direktorat Hulu melalui Divisi Utilisasi Gas, ke dalam satu kegiatan yang dilakukan entitas bisnis terpisah yaitu PT Pertamina Gas.

Berdasarkan memorandum dari Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) No.39D/D00000/2007-S1 tertanggal 21 Mei 2007, Perusahaan mendapatkan persetujuan pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero). Atas dasar tersebut, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha migas dalam hal niaga gas, transportasi gas, pemrosesan gas, dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Selanjutnya, Perusahaan juga diberi kuasa oleh PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero). Hal ini sesuai Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.540/C00000/2008-S0.

Pada 6 Oktober 2008, PT Pertamina Gas mendapatkan izin usaha dalam bisnis niaga dan transportasi gas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Perusahaan selanjutnya fokus untuk mengembangkan usaha pada lini bisnis transportasi dan pemrosesan gas.

Laws and Regulations

Laws and regulations linked to the scope of work of Pertamina Gas include:

General Regulations:

1. Law 40/2007 regarding Limited Liability Companies
2. Law 13/2003 regarding Labor
3. Law 5/1999 regarding the Ban on Monopolistic Practices and Unfair Business Competition
4. Law 1/1970 regarding Work Safety
5. Standard Financial Accounting Guidelines

Specific Regulations:

1. Law 22/2001 regarding Oil and Gas
2. Law 32/2009 regarding Environmental Conservation and Management
3. Minister of Energy and Mineral Resources Regulation 19/2009 regarding Natural Gas Business Activities through Pipelines
4. PT Pertamina (Persero) Articles of Association
5. PT Pertamina Gas Articles of Association

Brief History of PT Pertamina Gas

PT Pertamina Gas was established on February 23, 2007, based on Deed of Establishment No. 12 from Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH with the name of PT Pertagas. One year later, PT Pertamina Gas changed its name into PT Pertamina Gas.

The Company was established as an implementation of Law 22/2001 regarding Oil and Gas. In implementation of the aforementioned Law, on November 23, 2001, PT Pertamina (Persero) experienced a change in status, from initially serving as both player and regulator in the business to becoming a State-Owned Enterprise (SOE).

The Law also demanded separation between oil and gas business activities in the upstream and downstream sectors. Afterwards, PT Pertamina (Persero) changed the arrangement of gas business activities implemented thus far by the Upstream Directorate through the Gas Utilization Division, into one set of activities conducted by a separate business entity, PT Pertamina Gas.

Based on a memorandum issued by the Upstream Director of PT Pertamina (Persero), numbered No.39D/D00000/2007-S1 and issued on May 21, 2007, the Company obtained approval on the transfer of gas asset management and business activities from PT Pertamina (Persero). With this basis, the Company conducted oil and gas business activities in gas trading, gas transportation, gas processing and other fields related to natural gas and its derivatives.

Afterwards, the Company has been granted the authority by PT Pertamina (Persero) to manage, operate, and maintain all PT Pertamina (Persero)'s assets, in compliance to PT Pertamina (Persero) President Director Authorization Letter No. 540/C00000/2008-S0.

On October 6, 2008, PT Pertamina Gas obtained a business permit for gas trading and transportation from the Ministry of Energy and Mineral Resources. The Company continued on to focus on the development of business in the lines of gas transportation and processing.

JEJAK LANGKAH

Milestones



23 FEBRUARI 2007

Pendirian PT Pertamina Gas sebagai implementasi UU No.22 Tahun 2001.

Establishment of PT Pertamina Gas as implementation of Law 22/2001.

Inbreg aset PT Pertamina (Persero) ke Pertamina Gas melalui Akta No.24 & No. 25.

Acquisition of PT Pertamina (Persero) fixed assets (inbreg) by Pertamina Gas through Deed No.24 & Deed No. 25.

21 MEI 2007

Pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero); ref. Memorandum Direktur Hulu.

Transfer of gas asset management and business activities from PT Pertamina (Persero); ref. Upstream Director Memorandum.

Perubahan nama PT E1-Pertamina Gas menjadi PT Perta Samtan Gas.

PT E1-Pertamina Gas name change into PT Perta Samtan Gas.

16 APRIL 2008

Pemberian kuasa dari PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero); ref. Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero).
Transfer of authority from PT Pertamina (Persero) to manage, operate and maintain all gas assets from PT Pertamina (Persero); ref. PT Pertamina (Persero) President Director Authorization Letter.

Berakhirnya pekerjaan proyek Pipa Gas Looping Simpang-Y yang bertujuan untuk memastikan pasokan gas bagi PT Pupuk Sriwidjaya Palembang.

End of the Simpang-Y Looping Gas Pipeline project, with the objective of securing gas supplies for PT Pupuk Sriwidjaya, Palembang.

7 MEI 2008

Pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero); ref. Memorandum Direktur Hulu.

Transfer of gas asset management and business activities from PT Pertamina (Persero); ref. Upstream Director Memorandum.

Pendirian PT Perta Daya Gas.
Establishment of PT Perta Daya Gas.

26 APRIL 2012

Pendirian PT Perta Arun Gas.

Establishment of PT Perta Arun Gas.

28 JUNI 2010

28 JANUARI 2011

7 NOVEMBER 2011

18 MARET 2013



14 JANUARI 2009

Kementerian ESDM menerbitkan Izin Usaha PT Pertamina Gas Dalam Bisnis Niaga dan Transportasi Gas; No.0023.K/10/MEM/2009.

Issuance of Business Permit for Gas Trade and Transportation for PT Pertamina Gas by the Ministry of Energy and Mineral Resources; No. 0023.K/10/MEM/2009.

Dimulainya proyek pipa Arun-Belawan.

Initiation of the Arun-Belawan Pipeline project.

14 JANUARI 2010

Pertamina Gas mendapatkan Izin Usaha Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa.

Obtainment of Business Permit for Natural Gas Transportation through Pipelines for Pertamina Gas.

Groundbreaking proyek pembangunan pipa gas Muara Karang – Muara Tawar.

Groundbreaking ceremony for Muara Karang – Muara Tawar gas pipeline development project

23 MARET 2010

Pendirian PT Pertamina Gas Niaga.

Establishment of PT Pertamina Gas Niaga.

Groundbreaking proyek pembangunan pipa gas Gresik – Semarang yang diresmikan oleh Menteri Perekonomian.

Groundbreaking ceremony for the Gresik – Semarang pipeline development project, inaugurated by the Coordinating Minister for Economic Affairs.

7 JUNI 2010

Pendirian PT Perta Kalimantan Gas.

Establishment of PT Perta Kalimantan Gas.

Commissioning dan *First Gas* in untuk proyek pengembangan pipa gas Arun – Belawan oleh Menteri ESDM.

Commissioning and First Gas In for the Arun – Belawan pipeline development project by the Minister of Energy and Mineral Resources.

28 AGUSTUS 2013

23 MEI 2014

8 OKTOBER 2014

11 DESEMBER 2014

BIDANG USAHA

Business Lines

Bidang Usaha

PT Pertamina Gas adalah perusahaan yang bidang *midstream* dan *downstream* pada bisnis gas bumi. Tujuan Perusahaan sesuai yang tercantum dalam Akta No. 12 tanggal 23 Februari 2007 tentang Pendirian Pertamina Gas yang kemudian direvisi pada Akta No. 2 tanggal 3 April 2013 adalah untuk menyelenggarakan usaha dibidang perdagangan, pengangkutan, dan jasa serta kegiatan lain yang berkaitan dan atau menunjang kegiatan tersebut, serta memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perseroan secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pertamina Gas melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Usaha Niaga Gas Bumi dan turunannya, transportasi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya serta distribusi Gas, NGL, LPG, CNG, terminal penerimaan untuk LNG, LPG, dan CNG
- b. Perdagangan Umum
Impor-Ekspor Gas Bumi, menjadi distributor, perwakilan dari perusahaan dalam dan luar negeri
- c. Pengangkutan Minyak
Mengangkut minyak melalui Pipa, Kapal, Kendaraan darat, dan penyimpanan
- d. Pelayanan
Pelayanan – pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi

Kompetensi Inti

Saat ini Pertamina Gas adalah perusahaan yang bergerak diantara sektor hulu dan hilir (*middle stream*) industri gas Indonesia yang menangani usaha transportasi gas dan niaga gas.

Kompetensi Pertamina dalam mengelola usaha gas menjadi cikal bakal Pertamina Gas untuk fokus dan profesional dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya dan jaringan bisnis gas di dalam negeri.

Pekerja Pertamina Gas

Keberadaan pekerja memiliki posisi strategis dalam menunjang kinerja Pertamina Gas. Hingga akhir tahun 2014 jumlah pekerja adalah 1.275 orang, terdiri dari 310 pekerja tetap, 8 orang pekerja kontrak, dan 957 pekerja *outsourcer*. Mereka tersebar di Kantor Pusat di Jakarta, dan lima area di wilayah Indonesia. [G4-10]

Business Lines

Pertamina Gas is a company which acts in the midstream and downstream natural gas business. The Purpose of the Company, as stated within Deed No. 12 issued February 23, 2007, regarding the Establishment of Pertamina Gas, amended by Deed No. 2 issued April 3, 2013, is to conduct businesses in trade, transportation and service provision, along with other activities relevant or supportive towards the activities listed beforehand, and gain profit based on principles of effective and efficient company management.

To achieve the above purpose, Pertamina Gas conducts business activities as follows:

- a. Trade of Natural Gas and its derivatives, transportation, processing, storage and distribution along with other businesses pertaining to gas, NGL, LPG, CNG, and LNG, LPG and CNG Terminals
- b. General Trade
Import-Export of Natural Gas, in addition to acting as distributor and representative for domestic and international companies
- c. Oil Transportation
Oil transportation through pipelines, ships, land vehicles, and storage
- d. Service
Provision of services such as laboratory examination, operation and maintenance of production equipment

Core Competencies

At present, Pertamina Gas is a company which acts between the upstream and downstream sector (midstream) in the Indonesian gas industry and handles gas transportation and gas trade businesses.

Pertamina's competencies in gas business management shall become the determining point for Pertamina Gas in becoming focused and professional in managing and developing natural resources and business network in the domestic gas sector.

Pertamina Gas Workforce

The Pertamina Gas workforce serves a strategic position in supporting the Company's performance. By the end of 2014, the number of workers amounted to 1,275 people, consisting of 310 permanent workers, 8 contracted workers and 957 outsourced workers. They are distributed in the Central Office in Jakarta and five areas within Indonesia. [G4-10]



Wilayah Kerja Perusahaan [G4-6, G4-8]

Perusahaan membagi wilayah kerjanya ke dalam enam wilayah operasional, dengan lima daerah operasi menangani jaringan pipa gas, dan satu daerah operasi menangani jaringan pipa minyak.

Sejak bulan Januari 2012, perniagaan gas bumi ditangani oleh Pertamina Gas Niaga, entitas anak. Perubahan ini dilakukan untuk mematuhi Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 19/2009.

Pertamina Gas melakukan kegiatan usaha pemrosesan gas bumi melalui dua LPG Plant yakni LPG Plant Pondok Tengah yang bekerjasama dengan PT Yudistira Energy dan LPG Plant Sumatra Selatan yang dikelola oleh anak perusahaan Pertamina Gas yakni PT Perta-Santan Gas.

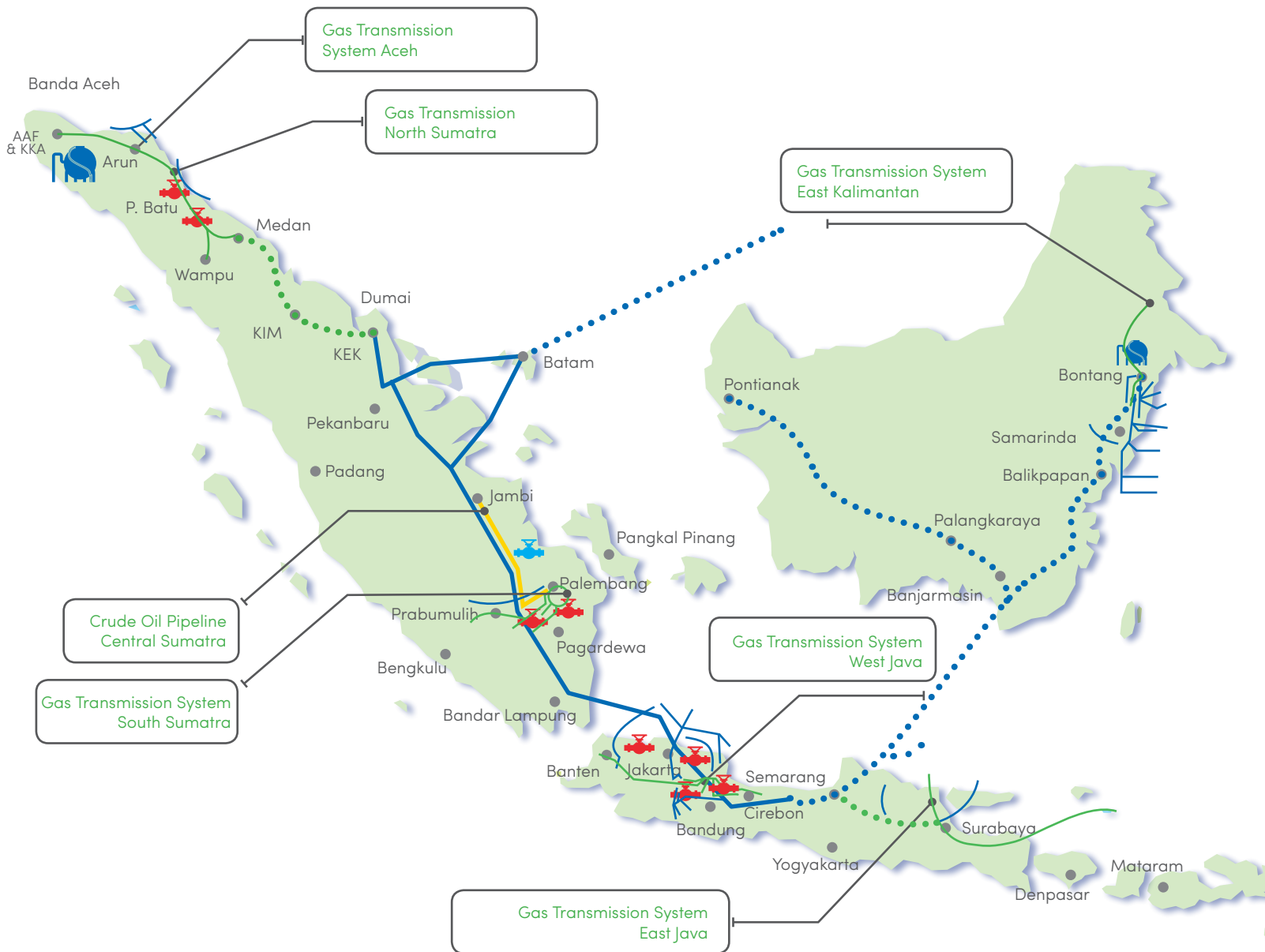
Company Working Regions [G4-6, G4-8]

The Company has divided its working regions into six operating areas. Five operating areas handle gas pipeline networks while one operating area handles an oil pipeline network.

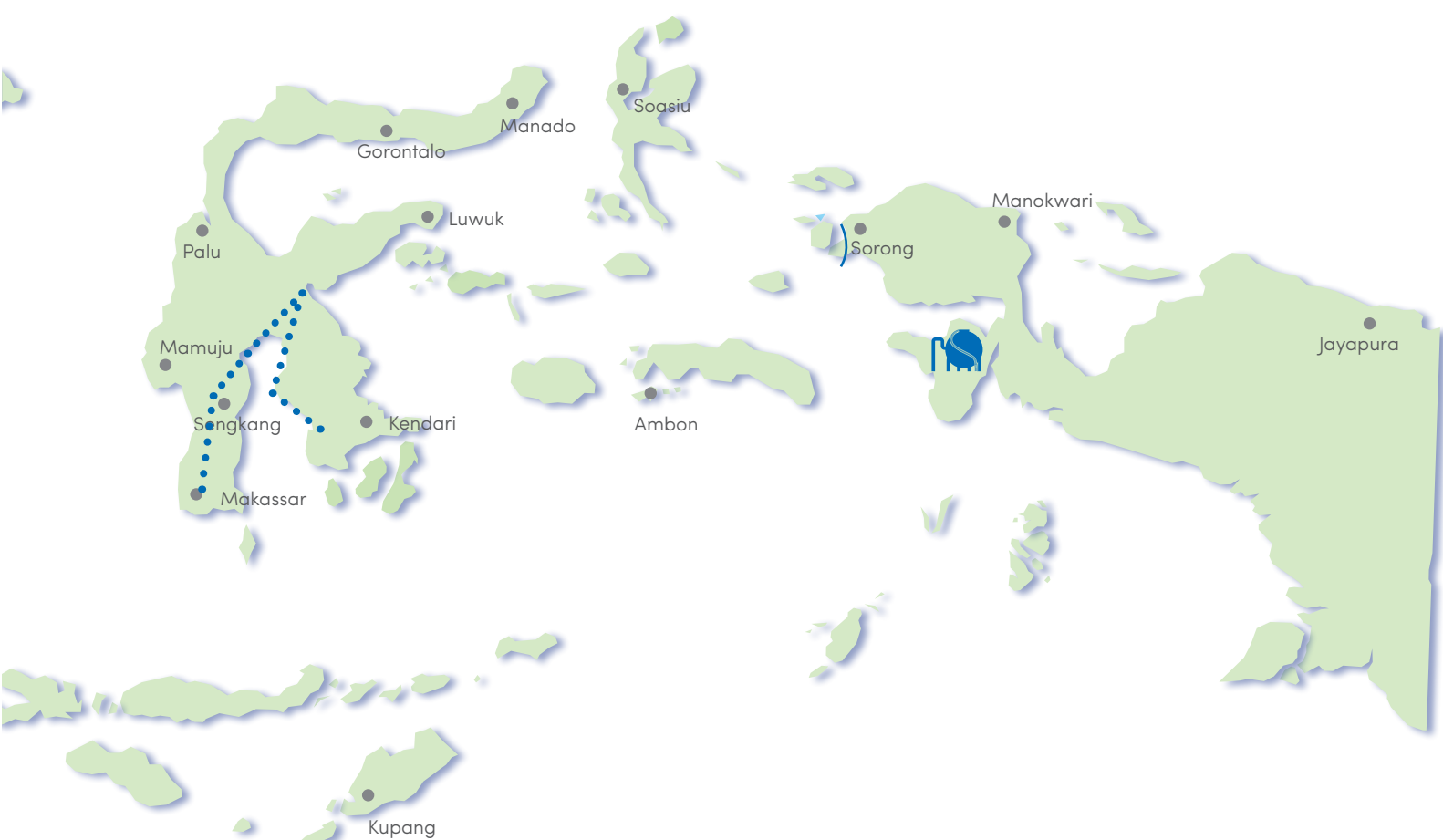
Since 2012, natural gas trading has been handled by Pertamina Gas Niaga, a subsidiary entity. This change has been implemented to comply with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation 19/2009.


Pertamina Gas conducts natural gas processing business activities through two LPG Plants, namely the Pondok Tengah LPG Plant, in collaboration with PT Yudistira Energy, and the South Sumatra LPG Plant, managed by a subsidiary of Pertamina Gas, PT Perta-Santan Gas.


WILAYAH KERJA [G4-6] Working Area




NO	AREA OPERASI OPERATING AREA	TANGGUNG JAWAB RESPONSIBILITY
1	Area Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra Area	Mengelola 7 ruas pipa di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara. Manages 7 pipelines in Nanggroe Aceh Darussalam and Sumatra Utara.
2	Area Sumatra Bagian Tengah Central Sumatra Area	Mengelola ruas pipa transportasi minyak Tempino – Plaju, Sumatra Tengah-Sumatra Selatan. Manages the Tempino – Plaju oil transport pipeline, Central Sumatra-South Sumatra.
3	Area Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area	Mengelola 15 ruas pipa di Sumatra Selatan. Manages 15 pipelines in South Sumatra.
4	Area Jawa Bagian Barat Western Java Area	Mengelola 13 ruas pipa di Jawa Barat. Manages 13 pipelines in West Java.
5	Area Kalimantan Kalimantan Area	Mengelola 4 ruas pipa di Kalimantan Timur. Manages 4 pipelines in East Kalimantan.





- 


LNG Plant yang ada
Existing LNG Plant
- 


LPG Plant yang ada
Existing LPG Plant
- 

LPG Plant Pertamina Gas
Pertamina Gas LPG Plant
- 

Jaringan Pipa PT Pertamina Gas
PT Pertamina Gas Pipeline
- 

Jaringan Pipa Gas
Existing Gas Pipeline
- 

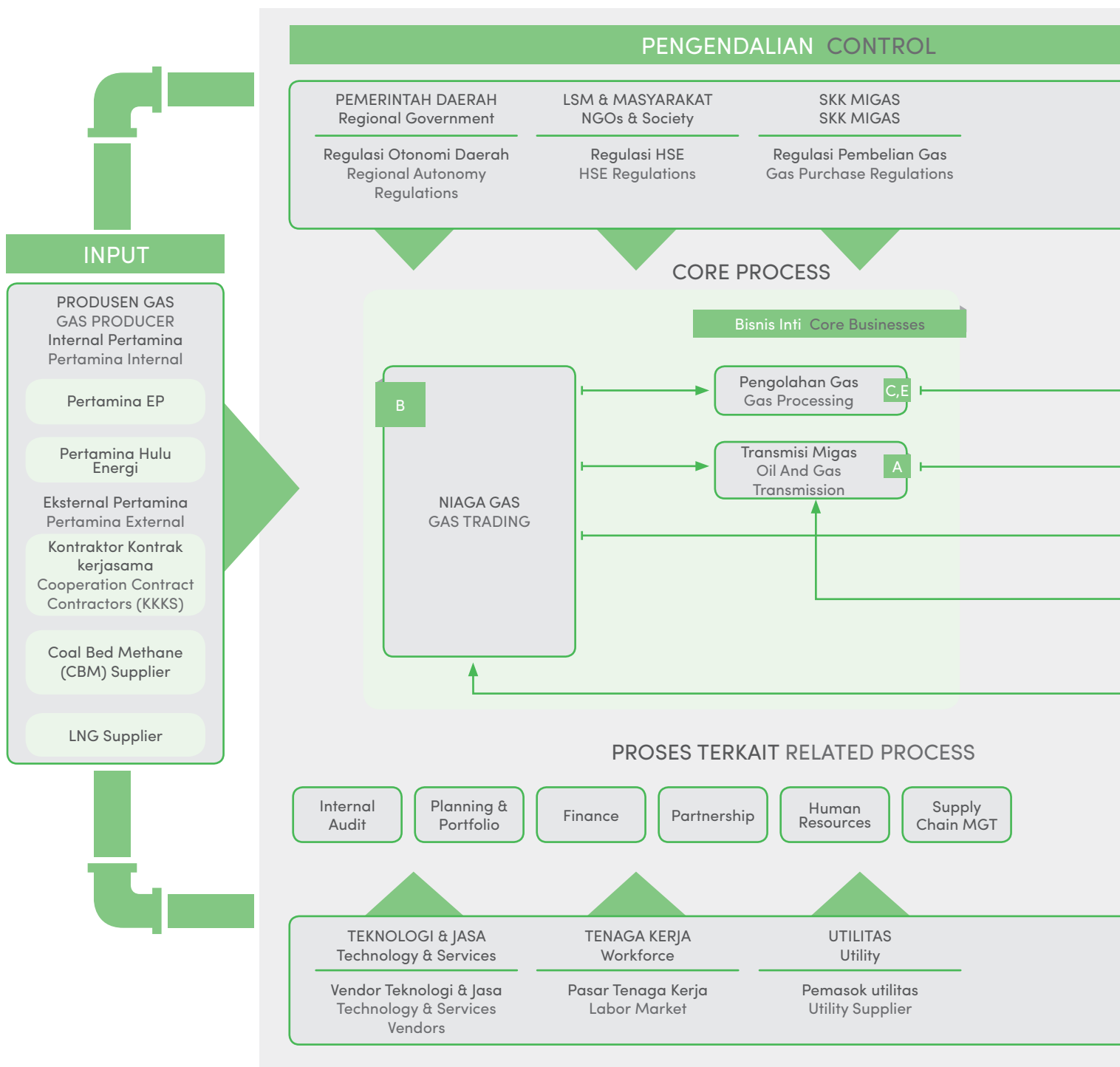
Jaringan Pipa Minyak Mentah PT Pertamina Gas
PT Pertamina Gas Crude Oil Pipeline
- 

Jaringan Pipa Pertamina Gas yang akan dibangun
Near Future Pertamina Gas Pipeline
- 

Jaringan Pipa Gas yang dibangun
Near Future Gas Pipeline

PROSES BISNIS

Business Process





PENGENDALIAN CONTROL

BPH MIGAS BPH Migas	PT PERTAMINA (PERSERO) PT Pertamina (Persero)
Regulasi Penjualan & Distribusi Gas Gas Sale & Distribution Regulations	Pendanaan & Pengendalian Keuangan Financial Funding & Control

Pengembangan Bisnis Developed Businesses

Power Plant (IPP) **D**

Distribusi
Distribution

Receiving Terminal **F**

HSE & QM

Legal

IT

Public Relations

MATERIAL & PARTS
HSE & QM

Vendor Infrastruktur
Infrastructure Vendor

SUMBER FINANSIAL
Source of Funding

Institusi Keuangan
Financial Institutions

OUTPUT

PRODUK INTI CORE PRODUCTS

Jasa Transmisi
Transmission Services **A**

Gas Alam
Natural Gas **B**

Jasa Pengolahan
Processing Services **C**

PENGEMBANGAN PRODUK DEVELOPED PRODUCTS

Energi Listrik
Electrical Power **D**

Produk Turunan
Derivative Products **E**

Jasa Terminal
Terminal Services **F**

MARKET

A B D
Industri Pupuk
Fertilizer Industry

A B F
Power Plant
Power Plant

A C E
Internal Pertamina
Pertamina Internal

A B D F
Industri Lainnya
Other Industries

A
Produksi Minyak & Gas
Oil & Gas Production

A B
Perusahaan
Gas Lainnya
Other Gas Companies

A B
Konsumen Produk
Turunan
Derivative Product
Consumers

A B D F
PLN
PLN

PROFIL PERUSAHAAN

Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan yang digunakan oleh Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan usaha bidang gas dilakukan oleh anak perusahaan gas yang berbentuk badan hukum tersendiri sesuai peraturan perundangan yang berlaku akan tetapi dikelola secara terkoordinasi sebagai suatu korporasi Pertamina.
2. Direktur Energi Baru & Terbarukan merupakan penanggung jawab dan pengawas usaha/ kegiatan di bawah Direktorat Energi Baru & Terbarukan di Pertamina, mewakili Direksi Pertamina.
3. Hubungan antara Direktorat Energi Baru & Terbarukan dengan Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

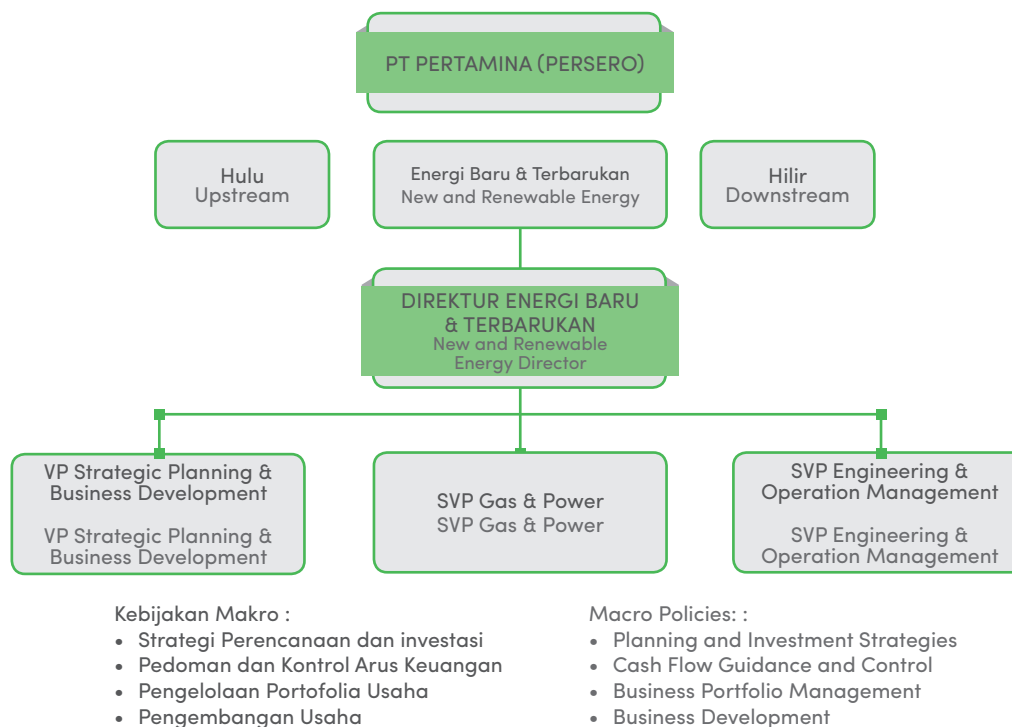
Policy Bases

Policy bases utilized by PT Pertamina Gas are as follows:

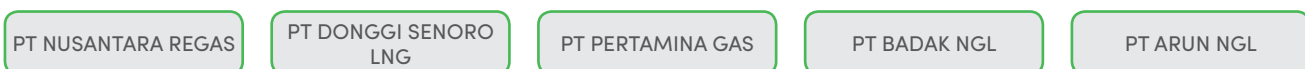
1. Business activities in the gas sector shall be conducted by subsidiary gas companies as individual legal entities in accordance to laws and regulations in effect, but shall be managed in a coordinated manner as Pertamina corporations.
2. The New and Renewable Energy Director shall represent the Pertamina Board Directors in being responsible for and supervising businesses/ activities under the Renewable Energy Directorate in Pertamina.
3. The relation between the Renewable Energy Directorate with Pertamina Gas is as follows:

Hubungan antara Direktorat Energi Baru & Terbarukan dan Anak Perusahaan

Relation between the New and Renewable Energy Directorate and Subsidiaries



ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES



4. Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero) maka Pertamina Gas akan selalu mengacu kepada kebijakan yang dikeluarkan oleh PT Pertamina (Persero)

4. As part of PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas will continue to abide by policies issued by PT Pertamina (Persero)

Visi, Misi dan Strategi Direktorat Energi Baru & Terbarukan
 Vision, Mission and Strategies of the New and Renewable Energy Directorate

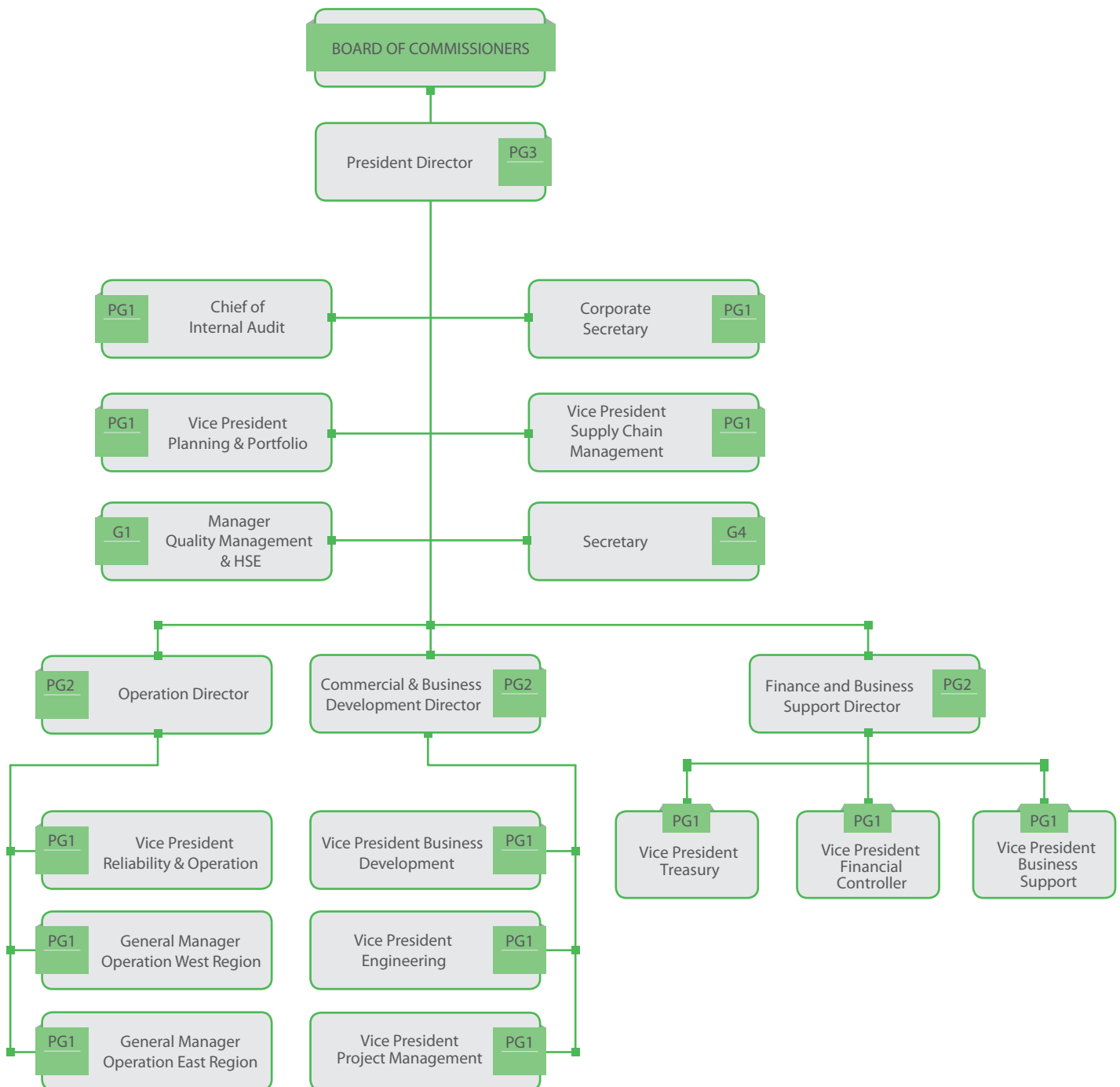
Visi dan Misi	Vision and Mission
<p>Visi : Menjadi pemain gas, energi baru dan terbarukan yang terkemuka dan terdepan di seluruh <i>value chain</i>.</p> <p>Misi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan gas, energi baru dan terbarukan dengan aman dan efisien. • Mengembangkan keandalan infrastruktur dan <i>operational excellence</i>. • Menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. • Agresif dan berorientasi bisnis • Mengembangkan tenaga kerja yang kompeten dan percaya diri. 	<p>Vision: Becoming a forefront and leading player in gas and new and renewable energy throughout the entire value chain.</p> <p>Mission:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Supply gas and new and renewable energy in a safe and efficient manner. • Develop infrastructure reliability and operational excellence. • Give added value for consumers • Act with assertiveness and orientation towards business. • Develop competent and confident human resources.

Strategi Bisnis Business Strategies:

A	Enablers	Enablers	C
<p>Sourcing and trading domestik dan global 9 MTPA di Tahun 2017</p> <p>Domestic and global sourcing and trading – 9 MTPA in 2017.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan hubungan antara Direktorat Energi Baru & Terbarukan, anak perusahaan dan direktorat lain. 2. Mengamankan kapasitas yang memadai. 3. Membangun kapabilitas baru. 4. Menerapkan proses-proses yang terstruktur. 5. Menanamkan tata kelola perusahaan yang baik. 6. Meningkatkan kualitas HSSE. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Establish the relationship between the New and Renewable Energy Directorate with its subsidiaries and other directorates. 2. Secure a sufficient amount of capacity. 3. Build new capabilities. 4. Implement structured processes. 5. Implant good corporate governance. 6. Improve the quality of HSSE. 	<p>Memaksimalkan peluang hilir 116 Stasiun CNG 2017.</p> <p>Maximizing downstream opportunities – 116 CNG Stations by 2017.</p>
<p>B</p> <p>Infrastruktur gas terintegrasi dan ekspansi <i>value chain</i> Capex Kumulatif >USD 2,5 Miliar, 2013-2017.</p> <p>Integrated gas infrastructure and expansion of value chain – Cumulative Capex > USD 2.5 billion, 2013-2017.</p>			<p>D</p> <p>Pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan terbarukan 1,8 GW tenaga listrik di tahun 2017.</p> <p>Electricity generation from gas and new and renewable energy sources – 1.8 GW of electricity in 2017.</p>



Struktur Organisasi
Organizational Structure



Kronologis Pencatatan Saham dan Pencatatan Efek Lainnya

Sampai dengan akhir tahun 2014, PT Pertamina Gas belum pernah mencatatkan saham Perusahaan di Bursa Saham. Dengan demikian tidak ada informasi terkait kronologi pencatatan, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah saham, perubahan harga saham, maupun nama bursa.

PT Pertamina Gas juga belum pernah mencatatkan efek lainnya di Bursa Efek. Dengan demikian tidak ada informasi terkait kronologi pencatatan, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah efek, perubahan harga efek, nama bursa maupun peringkat efek.

Informasi Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konvertibel

Sampai dengan akhir tahun 2014, Pertamina Gas tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Chronological Listing of Shares and Other Effects

By the end of 2014, PT Pertamina Gas has no Company shares listed in the Stock Exchange. Consequently, there is no information pertaining to their chronological listing, corporate action, changes in the amount of shares, changes in the price of shares, or name of exchange.

PT Pertamina Gas also has no other effects listed in the Stock Exchange. Consequently, there is no information pertaining to their chronological listing, corporate action, changes in the amount of effects, changes in the price of effects, or name of exchange and effect rank.

Bond, Sukuk (Islamic Bond), or Convertible Bonds Information

Until the end of 2014, Pertamina Gas did not issue any bonds, sukuk (Islamic bond) and convertible bonds, thus there was no information regarding the amount of outstanding bond/sukuk/convertible bonds, interest rate/yield, maturity date and ratings of bonds/sukuk.

Alamat Kantor Area Operasi Addresses of Operating Area Office

Area Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra Area

Jl. Dr. Wahidin No. 1
Pangkalan Brandan
Sumatra Utara 20857
Telp. : (0620) 323 442
Fax. : (0620) 322 933

Area Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area

Jl. Jend. Sudirman No. 3
Komperta Prabumulih
Sumatra Selatan
Telp. : (0713) 382 551
Fax. : (0713) 323 107, 320 116

Area Sumatra Bagian Tengah Central Sumatra Area

Jl. Proklamasi Blok J No. 26
Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I
Palembang, Sumatra Selatan 30137
Telp. : (0711) 351 789

Area Jawa Bagian Barat Western Java Area

Komplek Perumahan Dinas Distrik TGD
Jl. Raya Industri Tegal Gede
Cikarang Selatan
Telp. : (021) 8983 3854
Fax. : (021) 8983 3904

Area Jawa Bagian Timur Eastern Java Area

Jl. Pahlawan No. 80
Sidoarjo
Jawa Timur 61213
Telp. : (031) 896 6684
Fax. : (031) 896 3234

Area Kalimantan Kalimantan Area

Jl. Jend. Sudirman No. 66
Stall Kuda, Balikpapan
Telp. : (0542) 764043, 764044
Fax. : (0542) 765074

Informasi Harga Saham

Sampai dengan akhir tahun 2014, Pertamina Gas tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan, volume saham yang diperdagangkan, serta informasi tentang aksi korporasi terhadap saham dan tindakan penghentian perdagangan saham.

Share Price Information

Until the end of 2014, Pertamina Gas did not trade any shares, thus there was no information on highest share price, lowest share price, the closing share price and volume of traded shares as well as corporate action on shares and stock suspension.

Kepatuhan pada Prinsip Eksternal dan Sertifikasi [G4-15]

Compliance towards External Principles and Certifications

NO	TANGGAL DATE		BADAN SERTIFIKASI CERTIFIED PARTY	SERTIFIKASI CERTIFICATION	AREA
	Diperoleh/ Received	Berlaku/Effective			
1	April 29, 2013	April 28, 2016	TUV NORD	ISO 9001	PT Pertamina Gas Northern Sumatra Area
				ISO 14001	
				OHSAS 18001	
2	May 28, 2014	May 27, 2017	BSI	ISO 9001	PT Pertamina Gas Southern Sumatra Area
				ISO 14001	
				OHSAS 18001	
3	May 7, 2013	May 6, 2016	TUV NORD	PAS 99	PT Pertamina Gas Western Java Area
				ISO 9001	
				ISO 14001	
4	July 10, 2014	July 9, 2017	URS	OHSAS 18001	PT Pertamina Gas Eastern Java Area
				ISO 9001	
				ISO 14001	
5	September 29, 2014	September 28, 2017			
6	March 31, 2013	March 31, 2015	NQA	OHSAS 18001	
7	December 24, 2013	December 23, 2016	TUV NORD	ISO 9001	PT Pertamina Gas Kalimantan Area
				ISO 14001	
				OHSAS 18001	



PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk 3 Area Operasi Pertamina Gas

PROPER Green Rating from the Ministry of Environment and Forestry of Indonesia for 3 Pertamina Gas Operating Areas



Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVIII - Batam



International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) Sri Lanka

Penghargaan

Awards

TANGGAL PEMBERIAN PENGHARGAAN DATE OF AWARD	ORGANISASI / INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN AWARDING ORGANIZATION/ INSTITUTION	NAMA PENGHARGAAN NAME OF AWARD	PENERIMA PENGHARGAAN RECEIVER OF AWARD
Annual Pertamina Subsidiary Award			
22 Agustus 2014 August 22, 2014	PT Pertamina (Persero)	3 rd Best Chief Risk Officer 2013	Commercial & Business Development Director of Pertamina Gas – Mr. Ahmad Kudus
Jam Kerja Selamat Safe Working Hours			
Maret 2014 March 2014	Pemerintah Provinsi Jawa Timur Provincial Government of East Java	Penghargaan Jam Kerja Selamat untuk 5.880.101 jam kerja Safe Working Hours award for 5,880,101 working hours	PT Pertamina Gas Eastern Java Area
14 Mei 2014 May 14, 2014	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia Republik Indonesia Ministry of Labor and Transmigration, Republic of Indonesia	Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk 1.753.416 jam kerja Zero Accident Award for 1,753,416 working hours	PT Pertamina Gas Southern Sumatra Area
		Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk 891.881 jam kerja Zero Accident Award for 891,881 working hours	PT Pertamina Gas Western Java Area Bitung District
PROPER			
2 Desember 2014 December 2, 2014	Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Ministry of the Environment, Republic of Indonesia	PROPER Hijau PROPER Green	PT Pertamina Gas Western Java Area
		PROPER Hijau PROPER Green	PT Pertamina Gas Eastern Java Area
		PROPER Hijau PROPER Green	PT Pertamina Gas Southern Sumatra Area
		PROPER Biru PROPER Blue	PT Pertamina Gas Kalimantan Area
International Sustainability Rating System (ISRS)			
31 Oktober 2014 October 31 2014		ISRS Level 1	PT Pertamina Gas Southern Sumatra Area
5 September 2014 September 5, 2014	DNV GL	ISRS Level 1	PT Pertamina Gas Northern Sumatra Area
19 September 2014 September 19, 2014		ISRS Level 2	PT Pertamina Gas Central Sumatra Area
Pertamina Quality Assesment (PQA)			
16 Juli 2014 July 16, 2014	Pertamina Quality Assessment (PQA) - PT Pertamina (Persero)	Good Performance dengan skor 493 Special Recognition – The Most Improved Organization in Customer Focus	PT Pertamina Gas
Continuous Improvement Program (CIP)			
14 Oktober 2014 October 14, 2014	International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) – Sri Lanka	Gold Award	GKM Juragan Terasi QCC Juragan Terasi
22 Oktober 2014 October 22, 2014	International Conference on Quality (ICQ) – Japan	Gold Award	GKM Mundupolitan QCC Mundupolitan
5 November 2014 November 5, 2014	Annual Pertamina Quality Awards (APQ) – PT Pertamina (Persero)	Gold Award	GKM S1kok Bae QCC S1kok Bae
		Silver Award	GKM Mundupolitan, GKM Android, GKM Ramai, GKM Juragan Terasi, GKM Opex QCC Mundupolitan, QCC Android, QCC Juragan Terasi, QCC Opex
21 November 2014 November 21, 2014	National Quality Work and Productivity Meet (TKMPN) XVIII – Batam	Platinum Award & Best Performance	GKM Mundupolitan QCC Mundupolitan

PEMEGANG SAHAM UTAMA, ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI & PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Main Shareholders, Subsidiaries, Associates & Joint Ventures

Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham [G4-7]

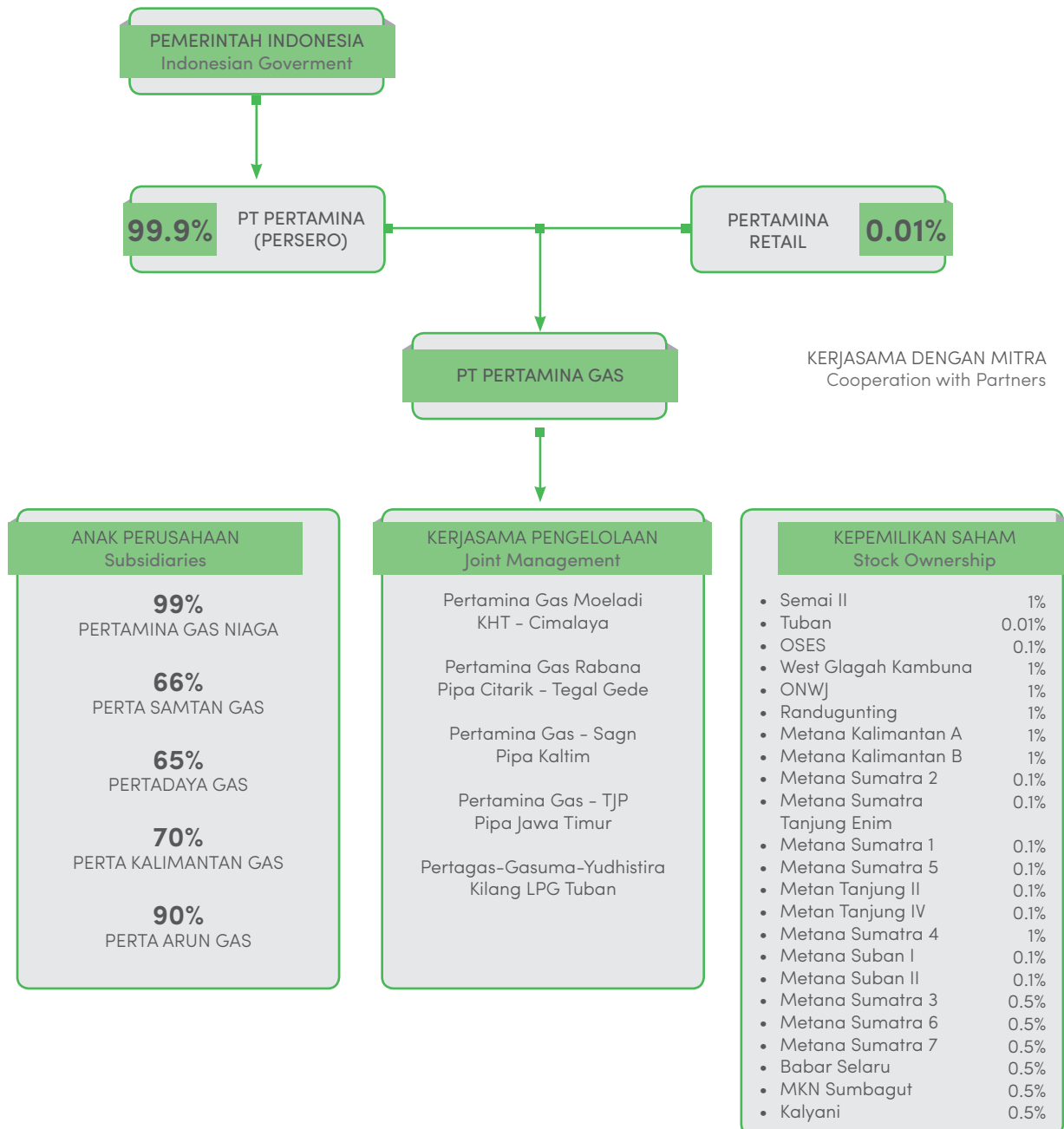
Pemegang saham PT Pertamina Gas, terdiri dari:

- PT Pertamina (Persero) sebesar 99,99%
- PT Pertamina Retail sebesar 0,01%.

Structure and Composition of Shareholding [G4-7]

Shareholders of PT Pertamina Gas consist of:

- PT Pertamina (Persero) with 99.99% of shares
- PT Pertamina Retail with 0.01% of shares.



NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME	KOMPOSISI SAHAM COMPOSITION OF SHAREHOLDING
PT Perta-Samtan Gas	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Gas 66% Samtan Co. Ltd. 34%
PT Pertamina Gas Niaga	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Gas 99% PT PHE 1%
PT Perta Kalimantan Gas	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Gas 70% PT Medco Gas Indonesia 30%
PT Perta Daya Gas	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Gas 65% PT Indonesia Power 35%
PT Perta Arun Gas	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Gas 90% PT Pertamina Gas Niaga 10%

Keanggotaan Asosiasi [G4-16] Association Membership

ASOSIASI Asosiasi	JABATAN Jabatan
Kamar Dagang Indonesia Indonesian Chamber of Commerce (KADIN)	Anggota Member
Indonesian Gas Society	Anggota Member



SEKILAS KINERJA ANAK PERUSAHAAN

Subsidiary Company Performance at Glance

PT Perta Samtan Gas

- Profil Perusahaan**
 Merupakan *joint venture company* (JVCo) dengan Samtan Co.Ltd dari Korea Selatan yang khusus menangani pengembangan usaha pemrosesan gas melalui pembangunan NGL Plant Sumatra Selatan.
- Alamat Perusahaan**
 Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt. 27
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
 Telp. : (021) 515 0493
 Fax. : (021) 5155 165
- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	DIREKSI BOARD OF DIRECTORS
Komisaris Utama: Kim Sung Kook Chief Commissioner: Kim Sung Kook	Direktur Utama: Soeprapto Soemardan President Director: Soeprapto Soemardan
Komisaris: Wahyudi Satoto Commissioner: Wahyudi Satoto	Direktur: Baek Won Son Director: Baek Won Son
	Direktur: Budi yana Director: Budi yana
	Direktur: Joeng Su Bok Director: Joeng Su Bok

- Kinerja dan Pencapaian Tahun 2014**
 Pendapatan usaha: USD 165.746.360,25
 Realisasi laba usaha: USD 94.732.790,60
 Laba bersih: USD 69.708.209,28

PT Perta Samtan Gas

- Company Profile**
 A joint venture company with Samtan Co. Ltd. from South Korea with the specific purpose of handling gas processing business development through the development of an NGL plant in South Sumatra.
- Company Address**
 Indonesia Stock Exchange Tower 1, 27th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
 Telp. : (021) 515 0493
 Fax. : (021) 5155 165
- Board of Commissioners and Board of Directors**

- Performance and Achievements in 2014**
 Operating revenue: USD 165,746,360.25
 Actual operating income: USD 94,732,790.60
 Profit/loss: USD 69,708,209.28

PT Pertamina Gas Niaga

- Profil Perusahaan**
 Pertamina Gas Niaga didirikan pada tahun 2010 untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha niaga gas beserta beberapa produk / jasa terkait gas bumi. Pendirian Pertamina Gas Niaga juga dalam rangka memenuhi kebijakan pemerintah untuk memisahkan Bisnis Transportasi Gas dengan Niaga Gas dalam bidang usaha Pertamina Gas
- Alamat Perusahaan**
 Gedung Patra Jasa Lt. 16 Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34 Jakarta Selatan 12950
 Telp. : (021) 520 3088
 Fax. : (021) 520 1682
- Bidang Usaha**
 PT Pertamina Gas Niaga bergerak pada bidang usaha niaga gas, meliputi penyediaan pasokan gas dan pemasaran gas ke konsumen di seluruh Indonesia. Suplai gas didapatkan dari lapangan produksi hulu (gas pipa) serta sumber gas LNG dan sumber gas hasil proses regasifikasi (FSRU).
- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	DIREKSI BOARD OF DIRECTORS
Komisaris Utama: Hendra Jaya Chief Commissioner: Hendra Jaya	Direktur Utama: Jugi Prajogjo President Director: Jugi Prajogjo
Komisaris: Ahmad Kudus Commissioner: Ahmad Kudus	Direktur: Eko Agus Sardjono Director: Eko Agus Sardjono
Komisaris: Salis S Aprilian Commissioner: Salis S Aprilian	Direktur: Ndat Natanael Brahmama Director: Ndat Natanael Brahmama

PT Pertamina Gas Niaga

- Company Profile**
 Pertamina Gas Niaga was established in 2010 to conduct all trading business activities for gas along with several products/services pertaining to natural gas. Pertamina Gas Niaga was also established in order to comply with a government policy on the separation of Gas Transportation and Gas Trading in Pertamina Gas businesses.
- Company Address**
 Patra Jasa Building, 16th Floor Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34 Jakarta Selatan 12950
 Telp. : (021) 520 3088
 Fax. : (021) 520 1682
- Business Field**
 PT Pertamina Gas Niaga acts in the business of gas trading, which involves supplying and marketing gas to consumers throughout Indonesia. Gas supply can be obtained from upstream production fields (through gas pipelines), LNG and regasification (FSRU).
- Board of Commissioners and Board of Directors**

- **Kinerja dan Pencapaian Tahun 2014**
Pendapatan usaha: USD 230.402.215,21
Realisasi laba usaha: USD 20.356.402,64
Laba bersih: USD 14.885.872,59

- **Performance and Achievements in 2014**
Operating revenue: USD 230,402,215.21
Actual operating income USD 20,356,402.64
Profit/loss USD 14,885,872.59

PT Perta Kalimantan Gas

- **Profil Perusahaan**
Merupakan joint venture company (JVCo) dengan PT Medco Gas Indonesia, yang khusus mengelola bisnis pembelian gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris. PT Perta Kalimantan Gas membangun dan mengelola pipa transportasi gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka untuk reaktivasi kilang methanol.
- **Alamat Perusahaan**
Gedung Oil Centre Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831

PT Perta Kalimantan Gas

- **Company Profile**
A joint venture company with PT Medco Gas Indonesia with the specific purpose of managing gas purchases between JOB Pertamina-Medco Simenggaris. PT Perta Kalimantan Gas has developed and managed a gas transport pipeline from Simenggaris to Bunyu in order to reactivate PT Pertamina (Persero)'s methanol refinery.
- **Company Address**
Oil Centre Building, 2nd Floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831



PT Perta Daya Gas

- Profil Perusahaan**
 Merupakan joint venture company (JVCo) antara Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power yang dibentuk untuk mengembangkan bisnis LNG di Kawasan Timur Indonesia dengan memasok gas untuk kawasan tersebut melalui regasifikasi LNG yang dipasok dari LNG domestik.
- Alamat Perusahaan**
 Gedung Patra Jasa Lt. 2
 Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
 Jakarta Selatan 12950
 Telp. : (021) 5290 0881
 Fax. : (021) 5290 0882
- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	DIREKSI BOARD OF DIRECTORS
Komisaris Utama: Dewi Sri Wahyunie Chief Commissioner: Dewi Sri Wahyunie	Direktur Utama: Kurniawan Rahardjo President Director: Kurniawan Rahardjo
Komisaris: Antonius RT Arthono Commissioner: Antonius RT Arthono	Direktur Operasi: Razli Operations Director: Razli
Komisaris: Ahmad Kudus Commissioner: Ahmad Kudus	Direktur Keuangan dan Administrasi: Maria Sri Yulianti Financial and Administration Director: Maria Sri Yulianti

- Kinerja dan Pencapaian Tahun 2014**
 Pendapatan usaha: Rp 20.181.569.859,63
 Realisasi laba usaha: (Rp 36.243.166.047,27)
 Laba bersih: (Rp 68.939.673.584,69)

PT Perta Daya Gas

- Company Profile**
 A joint venture company between PT Pertamina Gas and PT Indonesia Power, formed for the purpose of developing the LNG business in the Eastern Indonesia Regions by supplying gas for the regions through the regasification of LNG from domestic supplies.
- Company Address**
 Patra Jasa Building, 2nd Floor
 Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
 Jakarta Selatan 12950
 Telp. : (021) 5290 0881
 Fax. : (021) 5290 0882
- Board of Commissioners and Board of Directors**

- Performance and Achievements in 2014**
 Operating revenue: Rp 20,181,569,859.63
 Actual operating loss: (Rp 36,243,166,047.27)
 Profit/loss: (Rp 68,939,673,584.69)

PT Perta Arun Gas

- Profil Perusahaan**
 Merupakan anak perusahaan Pertamina Gas yang dibentuk untuk mengembangkan bisnis gas terutama di kawasan Aceh dan Sumatra Utara dengan memasok gas melalui regasifikasi LNG dan pipa Arun – Belawan. Pasokan LNG akan diperoleh dari LNG domestik.
- Alamat Perusahaan**
 Gedung Oil Centre Lt. 4
 Jl. MH Thamrin Kav. 55
 Jakarta Pusat 10350
 Telp. : (021) 3190 6825
- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	DIREKSI BOARD OF DIRECTORS
Komisaris Utama: Roehjadi Chief Commissioner: Roehjadi	Direktur Utama: Teuku Khaidir President Director: Teuku Khaidir
Komisaris: Didik Sasongko W Commissioner: Didik Sasongko W	Direktur Teknik dan Operasi: Gusti Aziz As Technical and Operations Director: Gusti Aziz As
	Direktur Keuangan dan Umum: Budi Ambardi Widjono Technical and Operations Director: Gusti Aziz As

- Kinerja dan Pencapaian Tahun 2014**
 Pendapatan usaha: USD 0,00
 Realisasi laba usaha: (USD 1.713.833,23)
 Laba bersih: (USD 1.461.151,99)

PT Perta Arun Gas

- Company Profile**
 A subsidiary of PT Pertamina Gas, formed for the purpose of developing the gas business, especially in the North Sumatra region, by supplying gas for the region through regasification, transported through the Arun-Belawan pipeline; gas is obtained from domestic LNG supplies.
- Company Address**
 Oil Centre Building, 4th Floor
 Jl. MH Thamrin Kav. 55
 Central Jakarta 10350
 Phone: (021) 3190 6825
- Board of Commissioners and Board of Directors**

- Performance and Achievements in 2014**
 Operating revenue: USD 0.00
 Actual operating loss: (USD 1,713,833.23)
 Profit/loss: (USD 1,461,151.99)

INFORMASI LAIN PERUSAHAAN

Other Information on the Company

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Supporting Professional Institutions to the Company

LEMBAGA PROFESI PROFESSIONAL INSTITUTION	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
Kantor Akuntan Publik Public Accountant	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Associates	Plaza 89 Jl. HR Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 T : 021-5212901 F : 021-52905555
Konsultan Hukum Legal Consultant	Alfonso & Partners Alfonso & Partners	The "H" Tower 15th Floor Jl. HR. Rasuna Said Kav.20 Kuningan Jakarta 12940 T: 021-29516875 F: 021-29516874 www.alfonsopartners.com
	Equilibrium Lawfirm	Jl. DR. Saharjo No.111 Jakarta 12810 Perkantoran Gd. Gajah Unit AD T: 021-8282060 – 8282045 F: 021 – 828213
	Widyawan & Partners	The Energy 9th Floor SCBD Lot 11A Jl. Jend.Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 T: 021-29951500 F: 021-29951501 www.wnplaw.com
	Hanafiah Ponggawa & Partners	Wisma BNI 46 – Kota BNI, 32nd, 41st Fl., Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Notaris Notary	Marianne Vincentia Hamdani, SH	Jl. Sumagung II / J-5/ 2 Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara T : 021-4523463 F : 021-45854285
PPAT Land Deed Official (PPAT)	H. Djamik Asmur, SH. SpN.	Jl. Letjend S. Parman No. 5 Kuala Simpang – Kabupaten Aceh Tamiang Nangroe Aceh Darussalam T/F : 0641-333580
	Idahariati S.H.	Jl. Perdangangan No. 8 B Peureulak – Kab. Aceh Timur Nangroe Aceh Darussalam T : (0646) 531688 F : (0646) 31377
	Lince Hutahayan, SH.	Jl. Teukeu Cik Ditiro No. 92 Medan –20152 Sumatra Utara T : 061-4567381 F : 061-4539452
	Eka Mila Maryos , SH., M.Kn.	Jl. Jenderal Sudirman No. 08 A Kel. Muara Dua – Kec. Prabumulih Timur Kota Prabumulih – Sumatra Selatan T : 0713-3300349 M : 0812-71977001

Perusahaan Pemeringkat Efek

Pertamina Gas adalah Perseroan Terbatas yang bersifat tertutup. Laporan ini tidak menyertakan informasi mengenai Perusahaan Pemeringkat Efek.

Credit Rating Agency

PT Pertamina EP is a non-listed Limited Liability Company. This report does not include information about Credit Rating Agency

[04] SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES





Bersama
1,275 Pekerja

Perusahaan berhasil melakukan sejumlah pengembangan usaha yang signifikan

Together with this many workers, the Company has made a number of several significant business developments

BEKERJA DENGAN KUALITAS DAN INTEGRITAS

Working with Quality and Integrity

Pertamina Gas bergerak di sektor industri minyak dan gas (migas), dengan bidang usaha jasa penyediaan transportasi gas, niaga gas, prosesing gas, dan transportasi minyak. Hal ini menjadikan para pekerja dituntut memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam persoalan teknis serta juga pelayanan.

Untuk itulah Pertamina Gas terus meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga akan mendukung pencapaian Visi Pertamina Gas sebagai perusahaan berkelas dunia. Upaya berkesinambungan yang dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi dan transformasi di bidang kapabilitas internal. Diharapkan hal tersebut dapat mengisi kesenjangan kapasitas dan kapabilitas di antara para pekerja.

Struktur Pengelolaan SDM

Fungsi pengelolaan SDM Pertamina Gas dilaksanakan oleh Fungsi *Human Resources* Secara struktur fungsi tersebut berada di bawah dan bertanggung jawab kepada *Finance & Business Support Director*.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Fungsi *Human Resources* sebagai pengelola SDM dipimpin seorang manajer, dan dibantu oleh:

1. *Assistant Manager HR Operation.*
2. *Analyst Reward, Payroll & Recruitment.*
3. *Analyst Organization Development & MPD.*
4. *Analyst People Development & Performance Competencies.*
5. *Analyst Outsourcing & Medical Management.*

Pertamina Gas acts in the industrial sector of oil and gas, with business lines in the provision of services such as gas transportation, gas trading, gas processing, and oil transportation. Due to this, Pertamina Gas workers are demanded to have adequate capacity and capability in technical and also service matters.

For this purpose, Pertamina Gas continues to upgrade its Human Resources (HR) management to support the achievement of Pertamina Gas' vision of becoming a world class company. Continuous efforts include revitalization and transformation in internal capabilities. It is hoped that these efforts can cover the gap in capacities and capabilities among Pertamina Gas workers.

Human Resources Management Structure

Human resources (HR) management in Pertamina Gas is implemented by the Human Resources Function. Structurally, the function falls under and is responsible to the *Finance & Business Support Director*.

In conducting its duties and responsibilities, in managing human resources the Human Resources Function is led by a Manager, assisted by:

1. Assistant Manager - HR Operation.
2. Analyst - Reward, Payroll & Recruitment.
3. Analyst - Organization Development & MPD.
4. Analyst - People Development & Performance Competencies.
5. Analyst - Outsourcing & Medical Management.

Profil Pimpinan Fungsi Human Resources

Profile of HR Function Leadership



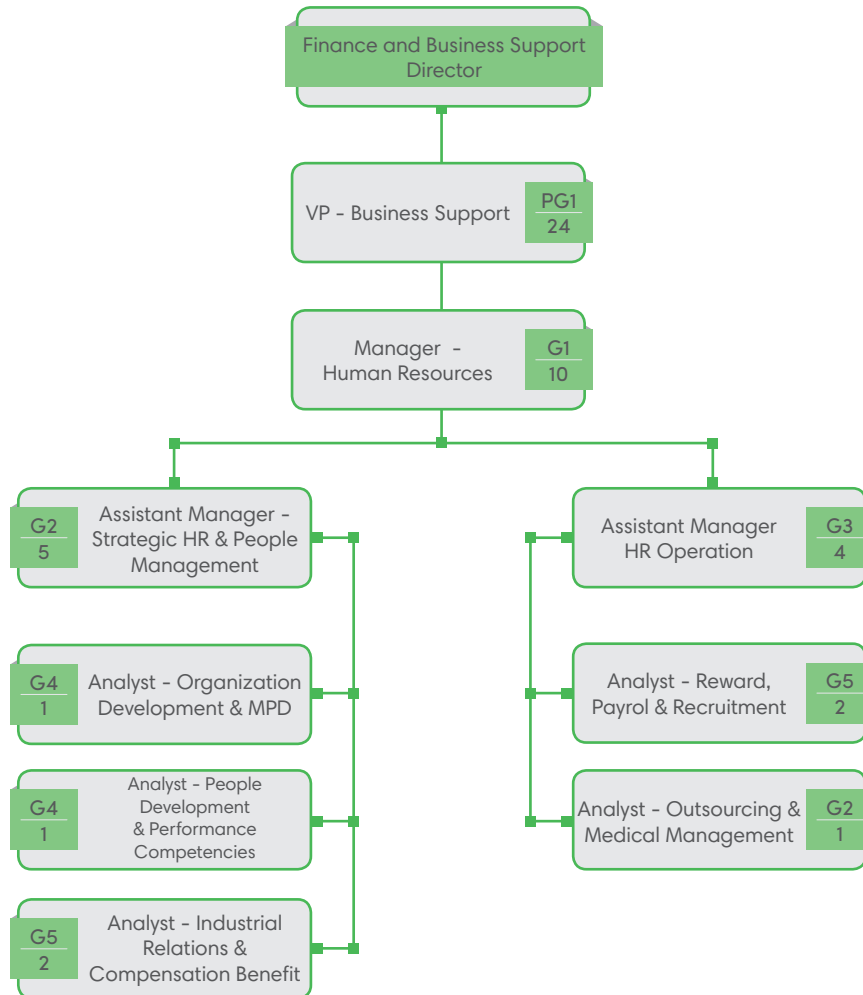
Pria kelahiran Prabumulih 12 Desember 1965, menyelesaikan pendidikannya di S1 jurusan Hukum Perdata Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1990.

Karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 1991 sebagai staf Perso Denpasar, kemudian menjadi Kepala ADM dan Perso di UPPDN V pada tahun 1996, kemudian diangkat sebagai Kepala *Perso Trai* pada tahun 1998 di Dit P-PKP. Karirnya di Pertamina (Persero) masing-masing sebagai *Analyst Industrial Relation* pada tahun 2008, Asistant Manager Industrial Relation pada tahun 2011, dan Manager Planning & Development pada tahun 2011, Kemudian menjabat sebagai Manager *Human Resource* di Pertamina Gas sejak tahun 2012.

Born in Prabumulih on September 12, 1965, this man completed his undergraduate study on Civil Law at Brawijaya University, Malang, in 1990.

His career in Pertamina started as a Personnel staff in Denpasar, 1991, before he was appointed as the Head of Administration and Personnel at UPPDN V in 1996, and later on Head of Personnel and Training at the P-PKP Directorate in 1998. His career in Pertamina (Persero) involved serving as an Analyst for Industrial Relations in 2008, Assistant Manager for Industrial Relations in 2011, and Manager of Planning & Development in 2011. He now serves as the Manager of Human Resources in Pertamina Gas since 2012.

Struktur Pengelolaan SDM Pertamina Gas
 Pertamina Gas HR Management Structure



PEKERJA PERTAMINA GAS

Pertamina Gas Workforce

Kami memberikan kesempatan setara kepada setiap anak bangsa terbaik, untuk bekerja di Pertamina Gas. Proses rekrutmen dilaksanakan terbuka, dengan mempertimbangkan usia minimal 18 tahun, guna menghindari pelibatan pekerja anak. [G4-HR5]

We provide equal opportunity for recruitment to all the brightest youths of the nation to work at Pertamina Gas. The recruitment process is open for all with a minimum age of 18 years, in order to prevent the involvement of child labor. [G4-HR5]

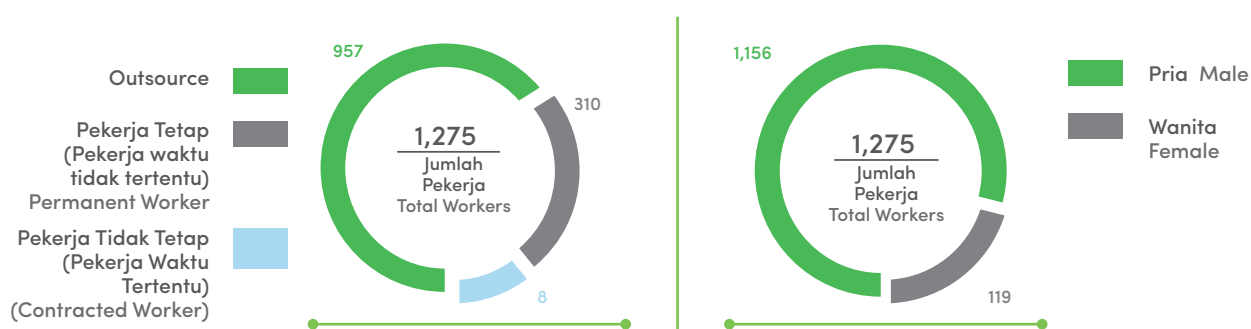
Hingga akhir tahun 2014 jumlah pekerja Pertamina Gas ada 318 orang. Bertambah 0,33% dibanding tahun 2013 sebanyak 303 orang. Mereka terdiri dari 259 orang atau 81,45% merupakan pekerja laki-laki dan 59 orang atau 18,55% merupakan pekerja perempuan.

By the end of 2014, the Pertamina Gas workforce consists of 318 people, 0.33% more compared to the 2013 workforce of 303 people. The workforce consists of 259 people, 81.45% of which are male and 18.55%, or 59 people, are female.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Gender [G4-10]

Composition of Employees by Employment Status and Gender

STATUS KEPEGAWAIAN PLACEMENT LOCATION	URAIAN DESCRIPTION	2014		
		PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL
Pekerja Tetap (Pekerja Waktu Tidak Tertentu) Permanent Worker	Perbantuan PT Pertamina (Persero) Assigned from PT Pertamina (Persero)	77	5	310
	Rekrutmen Pertamina Gas Recruited by Pertamina Gas	177	51	
Pekerja Tidak Tetap (Pekerja Waktu Tertentu) Temporary Worker (Contracted Worker)		5	3	8
Outsource		897	60	957
Jumlah		1,156	119	1,275



Komposisi Manajemen 2014 [G4-LA12]

Composition of Management in 2014

KOMPOSISI MANAJEMEN MANAGEMENT COMPOSITION	TOTAL TOTAL	GENDER		KELOMPOK USIA AGE GROUP		
		PRIA MALE	WANITA FEMALE	< 30	31 - 50	> 51
Direksi Director	4	4	0	0	1	3
Sekretaris Direksi Secretary to Board of Directors	4	0	4	2	2	0
Staf Ahli Direktur Utama President Director Expert Staff	1	1	0	0	1	0
Operation	198	172	26	127	52	19
Commercial & Business Development	38	33	5	9	22	7
Finance & Business Support	38	25	13	22	14	2
Internal Audit	4	2	2	1	3	0
Planning & Portofolio	10	6	4	7	2	1
QM & HSE	2	2	0	1	1	0
Supply Chain Management	6	6	0	2	4	0
Corporate Secretary	13	8	5	4	8	1
JUMLAH TOTAL	318	259	59	175	110	33

Komposisi Pegawai Berdasarkan Lokasi Penempatan dan Gender [G4-10]
Composition of Employees by Placement Location and Gender

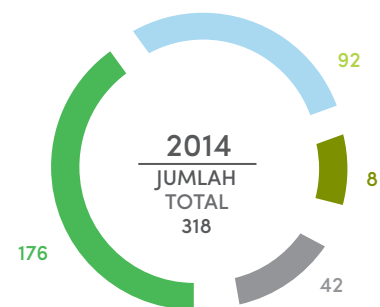
LOKASI PENEMPATAN PLACEMENT LOCATION	2012		2013		2014	
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	PRIA MALE	WANITA FEMALE	PRIA MALE	WANITA FEMALE
Kantor Pusat Jakarta Head Office Jakarta	79	26	91	35	98	38
Area Sumatra Bagian Utara (NSA) Northern Sumatra Area (NSA)	15	3	12	2	12	2
Area Sumatra Bagian Tengah (CSA) Central Sumatra Area (CSA)	10	1	11	1	15	1
Area Sumatra Bagian Selatan (SSA) Southern Sumatra Area (SSA)	53	5	45	4	44	3
Area Jawa Bagian Barat (WJA) Western Java Area (WJA)	58	12	58	8	59	9
Area Jawa Bagian Timur (EJA) Eastern Java Area (EJA)	16	3	14	2	14	3
Area Kalimantan (KAL) Kalimantan Area (KAL)	18	3	16	4	17	3
JUMLAH TOTAL	249	53	247	56	259	59
	302		303		318	

Persentase Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia [G4-10]
Percentage of Employees by Age Group and Gender

KELOMPOK USIA AGE GROUP	2012	2013	2014
<30	137	168	175
31 – 40	68	54	72
41 – 50	41	45	38
>51	56	36	33
JUMLAH TOTAL	302	303	318

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan [G4-10]
Number of Employees by Education Level

TINGKAT PENDIDIKAN EDUCATION LEVEL	2012	2013	2014
SLTA dan setara High School and equivalent	30	23	15
Diploma dan setara Associate Degree and equivalent	73	74	91
Sarjana Bachelor's Degree	165	179	182
Pasca-Sarjana Master's Degree	24	26	30
S3-Doktor Doctoral Degree	1	1	0
JUMLAH TOTAL	302	303	318



- Pembina Advisors
- Utama Central
- Madya Intermediate
- Biasa Regular

STRATEGI PENGELOLAAN SDM

HR Management Strategies

Pertamina Gas telah menyusun strategi pengelolaan pengembangan SDM secara berkesinambungan, guna mengarahkan para pekerja pada kemampuan terbaiknya demi mencapai visi dan misi. Pengelolaan pengembangan SDM Perusahaan dilaksanakan dalam empat tahapan.

Strategi pengembangan SDM yang saat ini telah dilakukan masih mengandalkan pelatihan, kedepannya pelatihan akan dilakukan berdasarkan TNA (*Training Needs Analysis*) yaitu melihat Gap Kompetensi Individu dengan Kompetensi Jabatan, dan selain pelatihan pengembangan SDM dapat dilakukan melalui rotasi pekerjaan.

Pengembangan kompetensi selalu terbuka kepada setiap Pekerja PT Pertamina Gas yang membutuhkannya, tidak ada perbedaan kesempatan didalam mendapatkan suatu program pengembangan kompetensi terutama pelatihan. Kesempatan yang sama dapat dilihat dari jumlah keikutsertaan pekerja didalam pelatihan pada tahun 2014 sebanyak 69,90% dari keseluruhan pekerja.

Masing-masing tahapan dalam pengelolaan pengembangan SDM Perusahaan akan disampaikan dalam pembahasan pada bahasan berikutnya.

Pertamina Gas has put together strategies for the continuous management of human resources development in order to direct its employees to reach their highest level and achieve the company's vision and mission. Management of Company HR development shall be conducted through four phases.

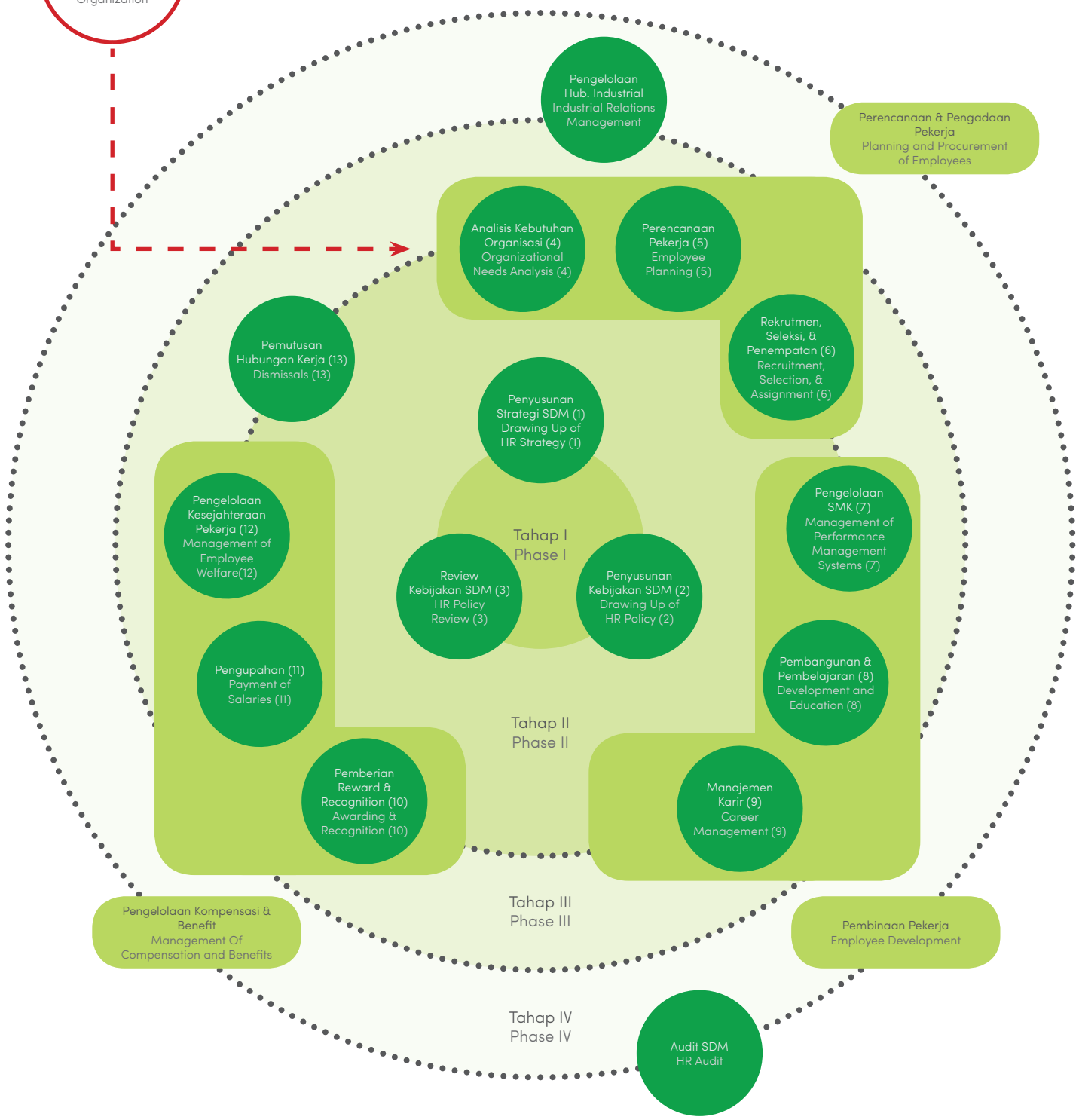
SDM development strategies implemented thus far still rely on training courses. In the future, training courses will be conducted based on TNA (*Training Needs Analysis*) results, which will discover the gap between an individual's competence with the required competence for the position. Other than through training courses, HR development can take place through work rotations.

Competence building is always open towards all PT Pertamina Gas workers in need. There is no difference in opportunities to take part in competence building programs, especially training courses. The presence of equal opportunity can be seen from the participation rate of workers in training courses conducted in 2014, amounting to 69.90% of the workforce.

The phases in Company HR development management shall be discussed in the following segment.



Link ke Organisasi
Pertamina (Korporat)
Link to Pertamina
(Corporate)
Organization



PENGELOLAAN SDM

Human Resources Management

Pengelolaan SDM Tahap I

Tahapan ini paling fundamental di dalam pengelolaan SDM. Hal-hal yang dilakukan adalah penyusunan strategi SDM, penyusunan kebijakan SDM, dan *review* kebijakan SDM.

Ukuran pencapaian pelaksanaan tahap I:

1. Implementasi dan peningkatan pemahaman Tata Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Code of Conduct*;
2. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pekerja;
3. Penyempurnaan organisasi dan sistem pengelolaan SDM.

HR Management Phase I

This phase is the most fundamental in HR management. This phase consists of putting together HR strategies and policies and reviewing HR policies.

Indicators of achievement for the implementation of Phase I:

1. Implementation and improvement in the understanding of Company Core Values, Good Corporate Governance and Code of Conduct;
2. Worker competence and professionalism building;
3. Improvement of organization and HR management system.

Pengelolaan SDM Tahap II

Perencanaan Dan Pengadaan Karyawan

Perencanaan dan Pengadaan Karyawan diselenggarakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan organisasi, dengan mempertimbangkan:

- a. Analisis Kebutuhan Organisasi**
Kebutuhan organisasi disesuaikan dengan bisnis Perusahaan untuk mengurangi jentang (gap) kapasitas dan kapabilitas. Perusahaan melakukan penajakan mutasi di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan entitas anak untuk posisi level manajemen utama.
- b. Perencanaan Karyawan**
Perencanaan karyawan disesuaikan dengan formasi jabatan dalam struktur organisasi; evaluasi kebutuhan pekerja berdasarkan posisi jabatan kosong (*vacant*), kebutuhan fungsi, perkiraan pensiun, dan organization development.
- c. Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan**
Sistem rekrutmen SDM Pertamina Gas melalui lima tahapan yaitu proses seleksi administrasi, tes psikometri, tes kemampuan Bahasa Inggris, tes kesehatan, dan wawancara dengan fungsi (*user*).

Selama tahun 2014 Pertamina Gas telah merekrut 30 pekerja baru, terdiri atas 23 pekerja laki-laki dan 7 pekerja perempuan. Para pekerja baru yang direkrut berasal dari: [G4-LA1]

- Tidak ada pekerja baru merupakan pekerja belum berpengalaman berpendidikan Sarjana (S1) dari Program Fresh Graduate;
- Sebanyak 17 orang atau 56% dari pekerja baru merupakan pekerja belum berpengalaman berpendidikan DIII dari Program Bimbingan Praktis Ahli (BPA);
- Sebanyak 13 orang atau 43% dari pekerja baru merupakan pekerja berpengalaman dari Program Experience Hired.

HR Management Phase II

Planning and Recruitment of Employees

Planning and Recruitment of Employees are conducted in order to fulfill the needs of the organization, with the following under consideration:

- a. Organizational Needs Assessment**
Organizational needs shall be adapted to Company business to reduce the gap between capacity and capability. The Company shall explore the possibility of employee transfer to PT Pertamina (Persero) and subsidiaries for higher level management.
- b. Employee Planning**
Employee planning shall be adapted to the formation of positions within the organizational structure. Evaluation on employment needs shall be based on the number of vacancies, needs of each function, retirement predictions and organizational development.
- c. Recruitment, Selection and Placement**
The Pertamina Gas HR recruitment system consists of five stages, namely the administrative selection process, psychometric test, ability in English test, health test, and interview with the (*user*) function.

In 2014, Pertamina Gas has recruited 30 new employees, consisting of 23 male and 7 female employees. These new recruits were hired from the following: [G4-LA1]

- None of the new workers are Bachelor degree hires without experience from the Fresh Graduate Program;
- A total of 17 people or 56% of the new workers are Associate degree (DIII) hires without experience from the Expert Practical Guidance (BPA) Program;
- A total of 13 people or 43% of the new workers are experienced hires from the Experienced Hire Program.

Profil Pekerja Baru Pertamina Gas 2014 [G4-LA1]
Profile of New Pertamina Gas Employees in 2014

UNIT KERJA WORK UNIT	KUALIFIKASI PEKERJA BARU QUALIFICATION OF NEW EMPLOYEES				JUMLAH Total
	FRESH GRADUATE & EXPERIENCE HIRES		PROGRAM D3 (BPA) D3 (BPA) PROGRAM		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	PRIA MALE	WANITA FEMALE	
Kantor Pusat Head Office	9	4	0	0	10
Area Jawa Bagian Barat Western Java Area	0	0	4	1	5
Area Jawa Bagian Timur Eastern Java Area	0	0	0	1	1
Area Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra Area	0	0	0	0	0
Area Sumatra Bagian Tengah Central Sumatra Area	0	0	3	0	3
Area Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area	0	0	6	0	6
Area Kalimantan Kalimantan Area	0	0	1	1	2
JUMLAH TOTAL	9	4	14	3	30

Komposisi Pegawai Baru Tahun 2014 [G4-LA1]
Composition of New Pertamina Gas Employees in 2014

URAIAN DESCRIPTION	PRIA MALE	WANITA FEMALE	JUMLAH TOTAL
Perbantuan PT Pertamina (Persero) Assigned from PT Pertamina (Persero)	12	3	15
Rekrutmen Pertamina Gas Recruited by Pertamina Gas	23	7	30
JUMLAH TOTAL	35	10	45

Pembinaan Pekerja

- Pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja (SMK)
Dilaksanakan berbasis indikator kinerja kunci atau *key performance indicators* (KPI), dan penilaian oleh masing-masing atasan dengan membandingkan target yang dibuat masing-masing pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Penilaian terdiri dari tujuh (7) kategori (*rating*) kinerja. Kategori penilaian kinerja akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, insentif tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi jabatan atau kenaikan golongan.
- Pengembangan dan Pembelajaran
Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dengan metode pendidikan dan pelatihan. Adapun pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan meliputi pelatihan mandatori, pelatihan fungsional/teknikal, seminar/*workshop* dan sertifikasi.

Selama tahun 2014, Pertamina Gas menyelenggarakan 9.296 jam pelatihan, dan diikuti 650 pekerja sebagai peserta pelatihan. Dengan demikian rata-rata jam pelatihan per pekerja pada tahun 2014 adalah 25,124 jam. [G4-LA9]

Keberhasilan Pertamina Gas menyelenggarakan berbagai pelatihan dan pembelajaran bagi para karyawan, merupakan upaya menciptakan SDM unggul. Dengan demikian Pertamina Gas akan dapat melayani konsumen lebih baik dan lebih kompetitif.

Employee Development

- Performance Management System
Performance management shall be implemented based on key performance indicators (KPI) and assessment made by each superior from comparing the targets made by each employee at the start of the year with their achieved result. Assessment shall consist of seven (7) categories for performance ratings. Performance assessment categories shall influence the annual pay raise, annual incentives, annual bonuses and opportunities for promotion to a higher position or grade.
- Development and Learning
The Company has continuously implemented employee development programs to achieve the required level of competence and skills through education and training. Forms of education and training implemented include mandatory training courses, functional/technical training courses, seminars/workshops and certifications.

In 2014, Pertamina Gas has conducted 9,296 hours of training, attended by 650 employees as participants. Thus, the average hours of training per employee in 2014 is 25.124 hours. [G4-LA9]

Pertamina Gas' success in conducting various training courses for its employees displays its effort in producing human resources of excellence. As a result, Pertamina Gas would be able to serve consumers better and more competitively.

Penyelenggaraan Pelatihan Tahun 2014 [G4-LA9]
 Conducted Training Courses in 2014

JENIS PELATIHAN TYPE OF COMPETENCY TRAINING	JUMLAH PELATIHAN TRAINING HOURS		JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	RERATA JAM PELATIHAN PER PEKERJA AVERAGE HOURS OF TRAINING PER PARTICIPANT
	JUMLAH PELATIHAN NUMBER OF TRAINING	JAM PELATIHAN HOURS OF TRAINING		
Sertifikasi Certification	38	1,264	38	33.26
Wajib Mandatory	27	1,104	27	40.88
Workshop/Seminar	59	1,280	58	21.69
Teknikal/Fungsional Technical/Functional	246	5,648	243	22.95
Jumlah Total	654	9,296	650	25.12

Perusahaan juga memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan melanjutkan pendidikan pasca-sarjana melalui metode seleksi yang baik. Biaya pendidikan karyawan yang mendapatkan tugas belajar menjadi tanggungan Pertamina Gas.

The Company also offers the opportunity for employees to upgrade their skills by commencing graduate studies through a proper selection method. The tuition fees for employees on study assignment shall be covered by Pertamina Gas.

Manajemen Karir [G4-LA11]

- **Mutasi Karyawan**
 Rotasi maupun mutasi pekerja dilaksanakan lintas fungsi, baik bersifat lateral maupun struktural. Melalui cara ini pekerja mendapatkan penyegaran untuk menambah wawasan dan kompetensi. Pada tahun 2014 ada 484 orang (termasuk perubahan organisasi dan Pekerja MPPK) karyawan yang dimutasi untuk penyegaran.
- **Promosi Jabatan**
 Perusahaan memberikan promosi jabatan kepada pekerja berdasarkan kapasitas dan kapabilitasnya tanpa membedakan ras, golongan, gender, ataupun juga agama. Dengan demikian setiap karyawan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir. [G4-HR3]
 Perusahaan memastikan proses promosi jabatan berlangsung secara transparan, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Promosi jabatan dilakukan secara struktural dengan mengisi posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan penilaian *fit & proper test*, baik di lingkungan internal Pertamina Gas maupun entitas anak PT Pertamina (Persero) atau *joint venture* Pertamina Gas. Selama tahun 2014 ada 12 karyawan yang mendapatkan promosi jabatan.
- **Kenaikan Golongan secara Selektif**
 Proses kenaikan golongan dilakukan berdasarkan hasil seleksi yang ditentukan Dewan Pembinaan Karier Pekerja (DPKP) PT Pertamina (Persero), yang dalam hal ini diwakili Direksi atau Manajemen Perusahaan. Selama tahun 2014 ada 32 karyawan yang mendapatkan kenaikan golongan secara selektif.
- **Penugasan Khusus**
 Penugasan khusus diberikan kepada pekerja berdasar Surat Perintah Presiden Direktur, terutama untuk mendukung pembangunan proyek-proyek yang sedang berjalan. Baik di lingkungan internal Pertamina Gas maupun di entitas anak PT Pertamina (Persero) lainnya atau *joint venture* Pertamina Gas. Karyawan yang mendapatkan penugasan khusus pada tahun 2014 ada 2 (dua) orang.

Career Management [G4-LA11]

- **Employee Transfer**
 Rotation or transfer of employees can be conducted across functions, both laterally and structurally. Through this method, workers are able to get a fresh perspective and gain insight and competence. In 2014, 484 people (including organizational changes and employees in pre-retirement planning) have been transferred for this purpose.
- **Promotion**
 The Company offers the opportunity for promotion for employees based on their capacity and capability, without discriminating based on race, class, gender, or religion. Thus, all employees have equal opportunity to develop their careers. [G4-HR3]
 The Company ensures that the promotion process shall take place in a transparent manner, in accordance to the established criteria. Promotions are conducted structurally with employees filling higher positions after undergoing fit and proper tests, either in the internal environment of Pertamina Gas or other subsidiaries of PT Pertamina (Persero) or joint ventures of Pertamina Gas. In 2014, 12 employees have been promoted.
- **Selective Promotion to Higher Grade**
 Promotion to a higher pay grade would be conducted based on the results of selection determined by the Employee Career Development Board (DPKP) of PT Pertamina (Persero), represented by the Board of Directors or Management of the Company in this case. In 2014, 32 employees have been promoted to a higher grade in a selective manner.
- **Special Assignment**
 Employees are deployed on Special Assignments based on mandates contained within President Director Assignment Letters, especially for the purpose of supporting the development of ongoing projects, either in the internal environment of Pertamina Gas or other subsidiaries of PT Pertamina (Persero) or joint ventures of Pertamina Gas. In 2014, 2 (two) employees have been deployed on special assignments.

Hasil Penilaian Karyawan dan Manajemen Karir Tahun 2014 [G4-LA11]

Employee Assessment Results and Career Management in 2014

GENDER	PROMOSI JABATAN PROMOTION TO HIGHER POSITION	MUTASI/ ROTASI/ TRANSFER/ ROTATION	DEMOSI DEMOTION	KENAIKAN GOLONGAN PROMOTION TO HIGHER GRADE	PENUGASAN KHUSUS SPECIAL ASSIGNMENT
Pekerja Laki-laki Male Employee	10	386	1	26	1
Pekerja Perempuan Female Employee	2	98	0	6	1
Jumlah Total	12	484	1	32	2

Pengelolaan Kompensasi dan Benefit

a. Pemberian Reward & Recognition

Sesuai Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Perusahaan memberikan insentif dan tunjangan kepada karyawan. Besaran maupun jenis insentif dan tunjangan yang diberikan sesuai dengan status kepegawaian, kinerja masing-masing pekerja serta kinerja Pertamina Gas. [G4-LA2]

Compensation and Benefits Management

a. Bestowal of Rewards & Recognition

In accordance to the Collective Labor Agreement (CLA), the Company shall provide incentives and benefits to its employees. The amount and type of each incentive and benefit given shall be aligned with the employment status and performance of each employee, along with the performance of Pertamina Gas. [G4-LA2]

Jenis Insentif dan tunjangan Untuk Pekerja Pertamina Gas

Types of Incentives and Benefits for Pertamina Gas Employees

JENIS INSENTIF DAN TUNJANGAN TYPE OF INCENTIVE/BENEFIT	STATUS KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT STATUS	
	PEKERJA TETAP PERMANENT	PEKERJA TIDAK TETAP TEMPORARY
Insentif Tahunan Annual Incentive	Ada Yes	Tidak No
Bonus Laba Perusahaan Company Profit Bonus	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Hari Raya Keagamaan Paid Religious Holiday Leave	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Cuti Paid Leave	Ada Yes	Tidak (sudah termasuk dalam gaji bulanan) No (included within monthly pay)
Tunjangan Kesehatan Health Benefits	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Kelahiran Paid Maternity Leave	Tidak (sudah masuk dalam tunjangan kesehatan) No (included within health benefits)	Tidak No
Asuransi Jiwa Life Insurance	Ada Yes	Ada Yes
Opsi Kepemilikan Saham Employee Stock Option	Tidak No	Tidak No

Kami menjamin pekerja perempuan yang cuti melahirkan, untuk bekerja kembali pada jabatan semula setelah selesai menjalani cuti melahirkan. Sesuai PKB dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, lama waktu cuti melahirkan adalah 90 hari kerja. Selama tahun 2014 ada 7 (tujuh) karyawan perempuan yang cuti melahirkan dan telah bekerja kembali. [G4-LA3]

Hal yang sama juga berlaku untuk pekerja yang menjalani cuti dalam jangka waktu lama untuk kepentingan ibadah haji maupun kegiatan keagamaan lainnya. [G4-LA3]

Demikian pula untuk pekerja yang sedang mengikuti pendidikan lanjut. Perusahaan menjamin mereka bekerja kembali setelah selesai mengikuti pendidikan.

We guarantee that all female employees who have taken a maternity leave shall resume work in the same position they held before taking the maternity leave. In accordance to the CLA and labor regulations in effect in Indonesia, the duration for a maternity leave is 90 working days. In 2014, 7 (seven) female employees took maternity leaves and have resumed work since. [G4-LA3]

The same case applies for employees who take leaves for a long period for the purpose of undergoing hajj, the Islamic pilgrimage, or other religious activities. [G4-LA3]

The same case also applies for employees undertaking higher education studies. The Company shall ensure that they would be able to resume work once they have completed their studies.

b. Pengupahan

Sistem remunerasi di Pertamina Gas dilakukan secara kompetitif terhadap PT Pertamina (Persero) dan entitas anak lainnya. Melalui sistem ini akan memudahkan dalam proses pembinaan karier pekerja.

Sistem remunerasi yang diberlakukan Perusahaan tidak membedakan pemberian imbal jasa pekerjaan bagi pekerja laki-laki dengan pekerja perempuan. Penerapan sistem remunerasi menjadikan besaran imbal jasa pekerjaan bagi pekerja baru Pertamina Gas pada tingkat jabatan terendah, masih lebih besar dari ketentuan upah minimum yang diberlakukan pada masing-masing daerah sesuai Area Operasi. [G4-LA13, G4-EC5]

c. Pengelolaan Kesejahteraan Karyawan

Setiap tahunnya, Perusahaan selalu melakukan pembenahan dalam hal pemberian fasilitas dan peningkatan kesejahteraan, baik kepada pekerja dan juga keluarga. Salah satunya di antaranya dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada pekerja.

Pembahasan tentang hal ini akan disampaikan pada bagian lain pada pelaporan ini.

d. Program BPJS Ketenagakerjaan

Pertamina Gas menyertakan para pekerja dalam program yang diselenggarakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Adapun ruang lingkup program BPJS Ketenagakerjaan yang diikuti mencakup: [G4-LA2]

1. Jaminan Kecelakaan Kerja;
2. Jaminan Kematian;
3. Jaminan Hari Tua.

e. Program Pemeliharaan Kesehatan dan Pengobatan

Perusahaan juga menyertakan pekerja pada Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dengan manfaat lebih. Tujuan dari pengadaan program ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi pekerja dan keluarga dengan pendekatan;

1. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif);
2. Pencegahan penyakit (preventif);
3. Penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

f. Program Iuran Pensiun Pasti (PPIP) [G4-EC3]

Sejak tahun 2010, Perusahaan mengikutsertakan pekerja dalam Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Di dalam program pensiun tersebut, setiap pekerja dapat memilih DPLK yang diinginkan maupun portofolio investasi dari dana yang disetor pekerja maupun Perusahaan.

Manfaat atas PPIP diberikan Perusahaan ketika karyawan telah pensiun. Mekanisme pembayaran diberikan dengan cara Pekerja tersebut menghubungi langsung ke pihak DPLK yang telah ditunjuk Perusahaan dengan membawa surat rekomendasi atau surat keterangan pensiun dari Perusahaan.

b. Remuneration

The Pertamina Gas remuneration system is implemented in a competitive manner towards PT Pertamina (Persero) and its other subsidiaries. This system serves to facilitate the employee career development process.

The remuneration system implemented by the Company does not differentiate between remuneration for male and female employees. The implemented remuneration system has established the nominal amount of remuneration for new employees of Pertamina Gas at the lowest position as higher than the minimum wage limit applicable in the region based on Operating Area. [G4-LA13, G4-EC5]

c. Employee Welfare Management

Every year, the Company always upgrades the welfare facilities provided and improves the wellbeing of employees and their families. Among the Company's efforts is guaranteeing the occupational safety and health (OSH) of employees.

Further discussion on this topic can be found in another section of this report.

d. Workers' Social Security BPJS Program

Pertamina Gas has enrolled its employees in the program organized by the Workers' Social Security Provider (BPJS). The scope of the Workers' BPJS program includes: [G4-LA2]

1. Work Accident Benefits;
2. Death Benefits;
3. Retirement Benefits.

e. Health Care and Treatment Program

The Company has also enrolled its employees in a Health Care Benefits Program with additional benefits. The purpose of enrollment in this program is to ensure an optimal degree of health for employees and their families with the following approaches:

1. Care and promotion of health (promotive);
2. Prevention of illnesses (preventive);
3. Treatment of illnesses (curative) and recovery of health (rehabilitative).

f. Defined Contribution Pension Plan (PPIP) [G4-EC3]

Since 2010, the Company has enrolled all employees in the Defined Contribution Pension Plan (PPIP) program through a Financial Institution Pension Fund (DPLK). Within the pension plan, all employees may choose their desired DPLK or investment portfolio from the funds contributed by the employee and the Company.

Benefits from PPIP shall be bestowed by the Company at the time of the employee's retirement. Mechanism for payment begins by having the Employer directly contact the DPLK provider appointed by the Company with a recommendation letter or a pension statement letter from the Company.

Jenis Program Iuran Pensiun Pasti

Types of Defined Contribution Pension Plan

JENIS IURAN PPIP PPIP CONTRIBUTION TYPE	DPLK	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT
Iuran Beban Perusahaan Contribution by Company	4.5%	318
Iuran Beban Pekerja Contribution by Employee	Pekerja dapat memilih persentase iuran DPLK yakni 2%, 5%, 6% atau 9% Employees may choose their DPLK contribution percentage from 2%, 5%, 6% or 9%	318

g. Program Asuransi Purna Jabatan Direksi [G4-LA2]

Sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian anggota Direksi, Perusahaan memberikan Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan adalah maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.

h. Program Kesejahteraan Lainnya

Program lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja antara lain melalui program pembinaan olahraga melalui Badan Pembinaan Olah Raga (BAPOR) serta kegiatan keagamaan pekerja melalui Badan Dakwah Islam (BDI) dan Badan Koordinasi Umat Kristiani (Bakor Umkris).

g. Director Executive Retirement Plan [G4-LA2]

As a form of appreciation towards the dedication of members of the Board of Directors, the Company shall provide an Executive Retirement Plan at the end of each Director's term of office. The Executive Retirement Plan shall be bestowed in the form of enrollment in an insurance or retirement savings program. The annual premium paid for by the Company is at maximum 25% of the annual pay and this amount must be stated in the Company Work Plan and Budget for every fiscal year.

h. Other Welfare Programs

Other programs intended to improve the welfare of employees are, among them, fitness development program through a Sports Coaching Body (BAPOR) and religious activities for employees through an Islamic Da'wah Body (BDI) and a Christian Congregation Coordinating Body (Bakor Umkris).

Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan karyawan dapat terjadi dan disebabkan karena beberapa hal:

1. Pekerja yang memasuki Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) dan Pensiun Normal;
2. Pekerja yang PHK Atas Permintaan Sendiri (APS);
3. Pekerja yang PHK dengan Alasan Kesehatan;
4. PHK oleh perusahaan karena sanksi kedisiplinan.

Dalam hal PHK terjadi akibat pelanggaran disiplin maka mekanisme PHK dilakukan sesuai dengan PKB yang berlaku. Adapun batas waktu minimal pemberitahuan kepada karyawan perihal pelaksanaan PHK adalah 30 hari (1 bulan), sebelum PHK dilaksanakan. [G4-LA4]

Hak-hak yang diberikan bagi pekerja yang mengalami PHK, antara lain:

- Uang Penghargaan Apresiasi Perusahaan;
- Uang Pensiun;
- Uang Asuransi Kemampuan;
- Uang Dana Tabungan Pekerja;
- Jaminan Kesehatan Purnakarya, dan sebagainya.

Termination of Employment

Dismissal or termination of employment can occur to an employee in the following cases:

1. Employees who have entered Pre-Retirement Transition Leave (PRTL) Period and Regular Retirement;
2. Employees who have been dismissed through voluntary resignation;
3. Employees who have been dismissed due to health reasons;
4. Employees who have been dismissed by the Company as disciplinary action.

In the case that the dismissal is a consequence of disciplinary violations, the mechanism for dismissal shall be in accordance to the provisions in the CLA. Moreover, the minimal statutory notice period to the employee regarding the dismissal is 30 days (1 month) before the dismissal takes place. [G4-LA4]

Employees who have been dismissed from employment may be entitled to the following:

- Company Appreciation Cash Reward;
- Pension;
- Capability Insurance Fund;
- Employee Savings Fund;
- Retirement Health Fund, and so forth.

SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah PHK Tahun 2014

Total Termination of Employment in 2014

JENIS PHK TYPE OF TERMINATION	JUMLAH TOTAL	KETERANGAN DESCRIPTION
MPPK/Pensiun Normal PRTL/Regular Retirement	9	Pensiun normal Regular retirement
Atas Permintaan Sendiri Voluntary Resignation	2	1 orang melanjutkan studi, 1 orang karena alasan keluarga 1 to continue further studies, 1 due to family reasons
Alasan Kesehatan Health Reasons	0	-
Sebab Lain Other Reasons	2	1 orang karena pelanggaran disiplin; 1 orang karena tidak lulus masa percobaan. 1 due to disciplinary violation; 1 due to not passing the probation period.
Jumlah Total	13	

Sesuai dengan PKB yang berlaku, usia pensiun karyawan Pertamina Gas adalah 56 tahun. Perusahaan menyertakan mereka dalam pelatihan untuk menyiapkan pekerja yang akan pensiun dan memasuki masa persiapan purnakarya (MPPK), sehingga memiliki bekal melanjutkan hidup setelah tak lagi menjadi karyawan. [G4-LA10]

In accordance to the CLA in effect, the age of retirement for Pertamina Gas employees is 56 years. The Company will enroll employees in training courses to prepare employees soon to retire and enter the PRTL period in order to prepare them in continuing their lives after no longer becoming full-time employees. [G4-LA10]

Jenis Pelatihan Persiapan Pensiun Untuk Karyawan

Types of Retirement Training Courses for Employees

JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT
PMPK (Pembekalan Masa Purna Karya) Pre-Retirement Planning	2



Pengelolaan SDM Tahap III

Dalam tahap ini, Pertamina Gas melakukan pengelolaan hubungan industrial dan ketenagakerjaan. Melalui tahap ini, diharapkan ketenangan berusaha dan ketenteraman bekerja dapat tercipta sehingga produktivitas para pekerja dan Perusahaan meningkat.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Penerapan terpenting dari tahap ini adalah penyusunan PKB, yang merupakan perjanjian kerja antara Pertamina Gas dengan para pekerja melalui perwakilan mereka dalam Serikat Pekerja Pertamina Gas (SPPG). PKB yang berlaku sekarang ini adalah PKB 2012 – 2014, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.

PKB menjadi perangkat yang menegaskan komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan. PKB yang kini berlaku bersifat mengikat dan melindungi seluruh pekerja Pertamina Gas. PKB menjadi acuan bersama dalam penyelesaian setiap perselisihan hubungan industrial dan ketenagakerjaan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. [G4-11]

Serikat Pekerja

Penyusunan PKB juga menegaskan dukungan Perusahaan pada keberadaan SPPG yang merupakan perwakilan pekerja Pertamina Gas. Keberadaan SPPG telah tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Pusat, dengan nomor bukti pencatatan: 572/I/P/II/2012 tanggal 29 Februari 2012.

Dalam melaksanakan perannya untuk menjadi forum aspirasi bagi seluruh pekerja, Pertamina Gas memberikan keleluasan bagi SPPG dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Selama tahun 2014 tidak pernah dilaporkan adanya tindakan-tindakan oleh Perusahaan, yang dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk penekanan terhadap kebebasan berpendapat dan berserikat. [G4-HR4]

HR Management Phase III

In this phase, Pertamina Gas will manage industrial and labor relations. Through this stage, it is hoped that peace and order can be achieved in business and work, increasing the productivity of the workers and the Company.

Collective Labor Agreement (CLA)

The most important implementation of this stage is the drafting of the CLA, an employment agreement between Pertamina Gas and its employees through their representatives from the Pertamina Gas Labor Union (SPPG). The current CLA in effect is the 2012 – 2014 CLA, which has been extended until June 30, 2015.

CLA acts as a tool which affirms the commitment between employees and the company in creating a harmonious and equitable industrial relations environment. The current CLA in effect binds and protects all employees of Pertamina Gas. CLA acts as the common reference in the resolution of all conflicts in industrial and labor relations, also with consideration towards laws and regulations in effect in Indonesia. [G4-11]

Labor Union

Drafting of the CLA also affirms the Company's support towards the existence of the Labor Union, SPGG, which represents the employees of Pertamina Gas. The existence of SPPG has been recorded in the Central Jakarta Department of Labor and Transmigration, with the following registration number: 572/I/P/II/2012 dated February 29, 2012.

In conducting its role as a forum for the aspirations of all employees, Pertamina Gas provides the freedom for SPPG to carry out its organizational activities. Throughout 2014, there has been no report of actions taken by the Company that can be classified as oppression towards freedom of expression and freedom of association. [G4-HR4]

Pengelolaan SDM Tahap IV

Perusahaan berkomitmen untuk menjaga integritas usaha yang berjalan beriringan dengan pemeliharaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Kami melaksanakannya dengan menerapkan etika dan integritas pekerja, melalui Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku sebagai penjabaran dari *Code of Conduct* (Kode Etik Perusahaan).

Pedoman Etika Usaha Dan Tata Perilaku [G4-56, G4-57]

Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku berlaku bagi seluruh karyawan dan jajaran manajemen Pertamina Gas tanpa terkecuali. Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku menjadi acuan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai Insan Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan, dengan cakupan:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas dipatuhinya Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan.
- VP/GM/Chief of Internal Audit, manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku di unit kerjanya masing-masing.
- Setiap Insan Pertamina Gas mengisi secara daring (*online*) menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku. Melalui mekanisme ini, setiap insan Pertamina Gas dipastikan telah memahami dan setuju untuk mematuhi.

Pencegahan Korupsi

Setiap pekerja Pertamina Gas tidak diperbolehkan melakukan perbuatan suap maupun tindakan lain yang termasuk perbuatan korupsi. Pertamina Gas juga telah memiliki kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan Penyelenggara Negara. Dalam implementasinya Pertamina Gas mengacu kepada kebijakan yang dimiliki oleh Pertamina (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina (Persero) Nomor: Kpts56/C00000/2013-S0 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat Di Lingkungan Pertamina (Persero) yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 19 September 2013. [G4-SO4]

Pemberlakuan ini berdasarkan memorandum Corporate Secretary Nomor 573/PG0100/2014-S0 tanggal 10 Desember 2014 kepada President Director terkait persetujuan beberapa pedoman yaitu:

1. Pedoman LHKPN No. A-001/N00010/2013-S9
2. Pedoman Gratifikasi No. A-002/N00010/2012-S0
3. Pedoman Compliance Online System No. A-003/N00010/2012-S0
4. Pedoman Konflik Kepentingan No. A-002/N00300/2009-S0
5. TKO Whistle Blowing System No. B-001/N000010/2011-S0

HR Management Phase IV

The Company is committed to maintaining its business integrity, applied simultaneously with good corporate governance (GCG). We have achieved this by implementing principles of employee integrity and ethics through the Code of Business Ethics and Conduct as an expansion to the Corporate Code of Conduct.

Code of Business Ethics and Conduct [G4-56, G4-57]

The Code of Business Ethics and Conduct shall be applicable to the entire management and employees of Pertamina Gas at all levels without exception. The Code of Business Ethics and Conduct shall serve as a guideline for the Board of Commissioners, Board of Directors and employees as personnel of Pertamina Gas in managing the Company at the following scope:

- The Board of Commissioners and Board of Directors shall be held responsible for compliance towards the Code of Business Ethics and Conduct in the environment of the Company.
- VP/GM/Chief of Internal Audit, Managers and equivalent ranks to manager shall be responsible for the application of business ethics and proper conduct in the environment of their respective work units.
- All Pertamina Gas personnel shall fill an online form, using computer-based technology, concerning the Code of Business Ethics and Conduct, through which all personnel of Pertamina Gas declare that they understand and agree to comply with the code.

Prevention of Corruption

All Pertamina Gas employees are prohibited from partaking in any form of bribery or other actions which may be classified as acts of corruption. Pertamina Gas also has policies on its compliance towards the obligation to submit the State Officials Wealth Report (LHKPN). To implement this, Pertamina Gas refers to the policy established by Pertamina (Persero) based on President Director of Pertamina (Persero) Decree No.: Kpts56/C00000/2013-S0 regarding the Obligation to Submit a Wealth Report (LHKPN) for Officials within Pertamina (Persero), signed by the President Director on September 19, 2013. [G4-SO4]

The policy has been placed in effect through Corporate Secretary Memorandum No. 573/PG0100/2014-S0, issued on December 10, 2014 directed towards the President Director concerning the approval for several guidelines, namely:

1. LHKPN Guideline No. A-001/N00010/2013-S9
2. Gratification Guideline No. A-002/N00010/2012-S0
3. Compliance Online System Guideline No. A-003/N00010/2012-S0
4. Conflicts of Interest Guideline No. A-002/N00300/2009-S0
5. Organizational Work Procedure for the Whistle Blowing System No. B-001/N000010/2011-S0

Hal ini sesuai Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Selaku Induk Perusahaan, No.24/C00000/2009-S0 Tentang Kewajiban Untuk Melaporkan Harta Kekayaan Bagi Pejabat di lingkungan Pertamina.

Pertamina Gas juga telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang gratifikasi atau penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan. Sesuai ketentuan dimaksud, setiap Insan Pertamina Gas maupun anggota keluarganya dilarang menerima atau meminta secara langsung atau tidak langsung, hadiah/cinderamata dan hiburan (*entertainment*) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Perusahaan.

Pelaksanaan kebijakan pencegahan korupsi didukung Fungsi Sistem Pengendalian Internal (SPI) serta Fungsi Internal Audit (IA). Secara berkesinambungan Fungsi SPI dan Fungsi IA melakukan penilaian serta evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola di lingkup Pertamina Gas. [G4-SO3]

Kami juga menyelenggarakan pelatihan khusus untuk meningkatkan penerapan praktik-praktik terbaik GCG sekaligus memperkuat upaya meminimalkan peluang perbuatan korupsi, di antaranya: [G4-SO4]

1. Sosialisasi Gratifikasi dan GCG *Online* untuk seluruh pekerja kantor pusat yang mengundang narasumber dari KPK dan Fungsi Compliance PT Pertamina (Persero).
2. Sosialisasi Gratifikasi dan GCG *Online* untuk seluruh pekerja di Area Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Timur, Sumatra Bagian Selatan dan Kalimantan Area yang mengundang Fungsi Compliance PT Pertamina (Persero) sebagai narasumber.

The above is in accordance to President Director Decree No.24/C00000/2009-S0 from PT Pertamina (Persero) as the parent company regarding the Obligation to Submit a Wealth Report (LHKPN) for Officials within Pertamina.

Pertamina Gas also has its own regulations on gratification, or the conferral and acceptance of gifts and entertainment. Through these regulations, all personnel of Pertamina Gas and their family members are prohibited from accepting or directly or indirectly requesting gifts and entertainment from all parties with business or competitive relations with the Company.

Implementation of policies on corruption prevention is supported by the Internal Control System (ICS) Function and the Internal Audit (IA) function. The ICS and IA functions have conducted assessments and evaluations on risk management, control and governance within Pertamina Gas. [G4-SO3]

We have also conducted specialized training courses to improve the implementation of GCG best practices in addition to strengthening efforts to minimize opportunities for acts of corruption, such as: [G4-SO4]

1. Socialization on Gratification and GCG Online to all central office staff, inviting resourcepersons from KPK and PT Pertamina (Persero)'s Compliance Function.
2. Socialization on Gratification and GCG Online to all Western Java Area, Eastern Java Area, Southern Sumatra Area, and Kalimantan Area personnel, inviting resourcepersons from PT Pertamina (Persero)'s Compliance Function.



SURVEI KEPUASAN KARYAWAN & PENGHARGAAN KERJA

Survey Of Employee Satisfaction And Employee Recognition

Secara berkesinambungan Pertamina Gas melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap Perusahaan. Survei dilakukan dengan melibatkan tim penilai dari fungsi Business Support.

Pertamina Gas has continually conducted surveys in order to determine the level of employee satisfaction towards the Company. Surveys are conducted with the involvement of an assessment team from the Business Support Function.

Kami melakukan survei pada semester I dan semester II di tahun 2014 dengan hasil sebagai berikut:

We have conducted surveys in Semester I and Semester II in the year 2014 with the following results:

INDIKATOR SURVEY SURVEY INDICATOR	HASIL RESULTS
<p>Kepuasan Pekerja terhadap Perusahaan terkait dengan upah, program pelatihan, kompensasi perjalanan dinas, hubungan industrial, layanan kesehatan, kebijakan dan sistem rekrutmen, penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dan implementasi <i>Performance Management System</i>.</p> <p>Employee Satisfaction towards the Company in relation to wage, training courses, compensation for business travel, industrial relations, health services, recruitment system and policies, drafting of Collective Labor Agreement (CLA), and implementation of Performance Management System.</p>	<p>69.55% Semester I</p>
<p>Kepuasan Pekerja terhadap Perusahaan terkait dengan upah, program pelatihan, kompensasi perjalanan dinas, hubungan industrial, layanan kesehatan, kebijakan dan sistem rekrutmen, penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dan implementasi <i>Performance Management System</i>.</p> <p>Employee Satisfaction towards the Company in relation to wage, training courses, compensation for business travel, industrial relations, health services, recruitment system and policies, drafting of Collective Labor Agreement (CLA), and implementation of Performance Management System.</p>	<p>68.02% Semester II</p>

Penghargaan Kerja

Salah satu kunci dari keberhasilan Perusahaan dalam mengelola SDM, adalah loyalitas dan dedikasi para karyawan. Karenanya Pertamina Gas memberikan penghargaan kepada karyawan, yang dinilai berprestasi dan memperlihatkan loyalitas maupun dedikasi mereka.

Penghargaan tersebut diwujudkan dalam bentuk :

1. Piagam Penghargaan;
2. Sejumlah Uang;
3. Penghargaan dalam bentuk perjalanan Ibadah keagamaan atau benchmarking Internasional.

Penghargaan diberikan kepada :

1. Pekerja yang memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan kelipatannya;
2. Pekerja yang berprestasi pada kegiatan Continuous Improvement Program (CIP).

Employee Recognition

Among the key determining factors to the Company's success in HR management are the loyalty and dedication of its employees. Due to this, Pertamina Gas recognizes and rewards top achieving employees and employees who display their loyalty or dedication.

Rewards can take the form of:

1. Award Certificate;
2. Cash Reward;
3. Reward in the form of paid religious trips or international benchmarking.

Rewards may be awarded to :

1. Employees with 5 (five) years of employment and further five-year increments;
2. Top achieving employees in the Continuous Improvement Program (CIP).



[05] ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

21%

Peningkatan Realisasi
Niaga Gas
Dibanding Tahun Sebelumnya

Increase in Actual Gas Traded
Compared to the Previous Year



TINJAUAN UMUM

General Overview

Kondisi Umum Perekonomian 2014

Tahun 2014 menjadi tahun penuh dinamika. Di dalam negeri, pesta demokrasi pemilihan umum menjadi hajatan nasional yang ikut mempengaruhi kondisi perekonomian. Sementara di tataran global, penguatan dollar Amerika Serikat (USD) dan turunnya harga minyak, ikut berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Imbas dari dinamika di dalam negeri dan pengaruh perekonomian global menjadikan pertumbuhan perekonomian Indonesia melambat pada tahun 2014 bila dibandingkan tahun 2013. Angka pertumbuhan Indonesia tahun 2014 mencapai 5,4%, sementara angka pertumbuhan tahun 2013 sebesar 5,78%.

Meski mengalami pelambatan, namun sektor usaha dan industri beserta kegiatan bisnis lainnya tetap dapat berkembang. Kondisi ini membutuhkan dukungan ketersediaan energi berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Pemerintah mendorong percepatan penyediaan sumber energi demi memenuhi kebutuhan energi, termasuk energi baru dan terbarukan.

Gambaran Umum Ketersediaan Sumber Daya Alam Indonesia

Energi yang berasal dari fosil berupa batubara, minyak, dan gas yang merupakan sumber energi utama di Indonesia. Pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan sumber daya batubara dari 120 miliar ton menjadi 119 miliar ton sementara cadangannya bertambah dari 28 miliar ton menjadi 29 miliar ton. Tingkat produksi pada 2011 sebesar 353 juta ton dan 2012 sebesar 386 juta ton, dengan demikian rasio cadangan terhadap produksi juga turun dari 79 tahun pada 2011 menjadi 75 tahun pada 2012.

Pada tahun 2011 cadangan minyak Indonesia sebesar 7,73 miliar barrel dengan 4,04 miliar barrel merupakan cadangan proven dan 3,69 miliar barrel merupakan cadangan potensial. Pada tahun 2012, cadangan tersebut turun menjadi 7,41 miliar barrel yang terdiri dari 3,74 miliar barrel cadangan proven dan 3,67 miliar barrel cadangan potensial. Tingkat produksi minyak Indonesia adalah sebesar 329 juta barrel pada 2011 dan 315 juta barrel pada 2012, dengan demikian rasio cadangan produksi minyak bumi adalah sekitar 12 tahun. Sumber cadangan minyak terbesar terdapat di area Sumatra dengan porsi lebih dari 60% cadangan, 21% cadangan terdapat di pulau Jawa dan sisanya tersebar di Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia bagian timur lainnya.

Total cadangan gas bumi pada tahun 2011 mencapai 153 TSCF dengan cadangan proven sebesar 105 TSCF dan cadangan potensial sebesar 48 TSCF sementara pada 2012 total cadangan gas turun menjadi 151 TSCF dengan cadangan proven sebesar 103 TSCF dan potensial sebesar 47 TSCF. Produksi gas baik gas *associated* maupun *non-associated* pada 2011 sebesar 3,26 TCF dan 2012 sebesar 3,17 TCF, dengan demikian rasio cadangan gas adalah sebesar 32-33 tahun. Cadangan gas terbesar ada di pulau Sumatra sebesar 56% dari total cadangan, cadangan terbesar kedua ada di pulau Irian dengan 16% dari total cadangan.

General State of the 2014 Economy

2014 had been a dynamic year. At national level, the democratic display of the general election became a national event which played a part in influencing the state of the economy. Meanwhile, at the global level, the strengthening value of the US dollar (USD) and decreasing price of oil also affected Indonesia's economic growth.

As a repercussion of domestic dynamics and global economy, Indonesia's economic growth slowed down in 2014 compared to 2013. Indonesia's growth rate for 2014 reached 5.4%, whereas the growth rate for 2013 had been 5.78%.

Despite experiencing a slowdown, the industrial and business sectors and other business activities were still able to grow. This condition would require the support of sustainable energy availability. In line with this, the Government encourages the accelerated development of energy sources in order to fulfill energy demands, including new and renewable energy sources.

Overview on the Availability of Indonesia's Natural Resources

Fossil fuels such as coal, oil and gas serve as the main source of energy in Indonesia. In 2011-2012, coal resources decreased from 120 billion tons to 119 billion tons, whereas coal reserves increased from 28 billion tons to 29 billion tons. Production rate had been 353 million tons in 2011 and 386 million tons in 2012, and consequently the reserves-to-production ratio decreased from 79 years in 2011 to 75 years in 2012.

In 2011, Indonesia's oil reserves amounted to 7.73 billion barrels with 4.04 billion barrels of proven reserves and 3.69 billion barrels of potential reserves. In 2012, the amount of reserves decreased to 7.41 billion barrels, consisting of 3.74 billion barrels of proven reserves and 3.67 billion barrels of potential reserves. Indonesia's oil production rate had been 329 million barrels in 2011 and 315 million barrels in 2012. Thus, petroleum's reserves-to-production ratio rested at approximately 12 years. Most of the reserves can be found in the Sumatra region, with more than 60% of the reserves. 21% can be found in the island of Java, while the rest are spread out through Kalimantan, Sulawesi, and other eastern regions of Indonesia.

Total natural gas reserves in 2011 reached 153 TSCF, with 105 TSCF of proven reserves and 48 TSCF of potential reserves, whereas in 2012 total gas reserves decreased to 151 TSCF, with 103 TSCF of proven reserves and 47 TSCF of potential reserves. Gas production rate for both associated and non-associated gas had been 3.26 TCF in 2011 and 3.17 TCF in 2012. Thus, reserves-to-production ratio for gas would be in the range of 32-33 years. Most of the reserves can be found in the island of Sumatra, amounting to 56% of the reserves, while the second largest reserves can be found in Papua, with 16% of total reserves.

Kondisi Sektor Industri Migas 2014

Tahun 2014 Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) telah menerbitkan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030. Dalam peta jalan disebutkan, pertumbuhan rata-rata kebutuhan gas bumi dari tahun 2015-2020 adalah 6% per tahun, tahun 2020-2025 sebesar 7% per tahun dan 2025-2030 sebesar 5% per tahun.

Sesuai peta jalan, gas bumi akan dioptimalkan pemanfaatannya dan diprioritaskan guna memenuhi kebutuhan energi untuk keperluan industri, pembangkit listrik, rumah tangga (*city gas*) dan transportasi. Selain itu juga diutamakan bagi pemanfaatan yang memiliki nilai tambah paling tinggi.

Peningkatan kebutuhan gas bumi yang cukup signifikan pada kurun waktu 2015-2025, karena gas bumi dioptimalkan penggunaannya di dalam negeri. Baik sebagai bahan bakar maupun bahan baku industri serta sebagai jembatan untuk mempersiapkan penggunaan teknologi yang lebih bersih.

Berikutnya dalam kurun waktu tahun 2025-2030, kebutuhan gas bumi mengalami perlambatan karena diharapkan energi baru dan terbarukan memiliki peran lebih besar, terutama untuk sektor kelistrikan dan transportasi. Sementara gas bumi diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan energi yang memberikan penciptaan nilai tambah lebih tinggi terutama sektor industri.

Terus bertumbuhnya permintaan dan kebutuhan gas, didukung potensi cadangan gas bumi di Indonesia yang termasuk terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dipublikasikan Kementerian ESMD diperkirakan potensi cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 170 *Trillion Standard Cubic Feet* (TSCF). Dengan tingkat produksi gas bumi saat ini sebesar rata-rata 2,87 TSCF per tahun, maka cadangan gas bumi di Indonesia dapat bertahan 59 tahun.

Sementara data Data BP Statistics 2014 menunjukkan bahwa untuk cadangan gas bumi Indonesia mencapai 103,3 TSCF. Dengan potensi tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-14 pemilik cadangan gas terbesar di dunia, dan ke-2 terbesar di Asia.

Kondisi sekarang ini gas bumi merupakan sumber energi yang dikonsumsi hampir seluruhnya oleh sektor industri, sedangkan sisanya dikonsumsi oleh sektor komersial, rumah tangga, dan transportasi. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, konsumsi gas relatif konstan sekitar 90 juta SBM. Permintaan gas bumi di masa yang akan datang diperkirakan akan tumbuh cukup pesat terkait dengan upaya industri untuk beralih ke gas dan mengurangi ketergantungan terhadap BBM. Berdasarkan skenario dasar, permintaan gas akan tumbuh sebesar 9,3% per tahun. Pertumbuhan permintaan gas yang cukup signifikan akan terjadi pada sektor transportasi (8,13%) dan komersial (5,07%) sehubungan dengan upaya diversifikasi bahan bakar di kedua sektor tersebut. Walaupun demikian, sektor industri diperkirakan masih merupakan sektor dominan dalam penggunaan gas sebagai sumber energi seperti yang dapat dilihat pada grafik "Permintaan Gas Bumi 2010-2030 menurut Sektor Pengguna".

State of Oil and Gas Industrial Sector in 2014

In 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources published a Road Map for National Natural Gas Policies in 2014-2030. Within the road map, it has been stated that the average growth rate of natural gas demands is 6% per year for 2015-2020, 7% per year for 2020-2025, and 5% per year for 2025-2030.

In accordance to the road map, the utilization of natural gas shall be optimized and prioritized in order to fulfill energy demands for industry, electricity generation, households (*city gas*) and transport. Additionally, gas shall be prioritized for utilization which would produce the highest value added.

Significant increase in natural gas demand in 2015-2025 would occur due to the optimization of its domestic use, both as fuel or raw material for fuel, in addition to acting as a bridge in preparation for the utilization of cleaner technology.

Afterwards, during 2025-2030, natural gas demands have been predicted to slow down due to the expectation that new and renewable energy sources will play a larger role, especially in the electricity and transport sectors. Meanwhile, natural gas will be prioritized more for the fulfillment of energy demands with higher added value, especially in the industrial sector.

Gas demands continue to grow, supported by the potential reserves of natural gas in Indonesia, some of the biggest in the world. According to data published by the Ministry of Energy and Mineral Resources, potential reserves of natural gas in Indonesia can reach 170 Trillion Standard Cubic Feet (TSCF). With the current natural gas production rate of 2.87 TSCF per year on average, natural gas reserves in Indonesia can last for 59 years.

Meanwhile, data from BP Statistics 2014 show that Indonesia's natural gas reserves reach 103.3 TSCF. With this potential, Indonesia is ranked at 14th place among the nations with the largest gas reserves in the world, and 2nd place in Asia.

In its present state, natural gas as an energy source is almost completely consumed by the industrial sector, the rest being consumed by the commercial sector, transport sector, and households. In the past 5 years, gas consumption had been relatively constant at approximately 90 million SBM. It has been predicted that natural gas demands in the future will grow quite drastically due to industrial efforts to switch to gas in order to reduce dependency on fuel oil. In the most basic scenario, gas demand will grow by 9.3% per year. Gas demand will grow quite significantly in the transport (8.13%) and commercial (5.07%) sectors due to fuel diversification efforts in both sectors. Even so, the industrial sector is still predicted as the most dominant sector in the utilization of gas as an energy source. This can be seen in the graph "Natural Gas Demands by User Sector in 2010-2030".



Kondisi Industri Gas Global

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kondisi industri gas global:

Hal yang pertama adalah terjadinya krisis ekonomi global yang memberi dampak signifikan terhadap pasar energi dunia. Terjadinya penurunan permintaan berdampak cukup signifikan pada pasar energi dunia. Terjadinya penurunan permintaan berdampak pada kemampuan dari Negara-negara maju dan berkembang ini untuk mampu kembali memperbaiki kondisi ekonomi pasca-krisis.

Hal yang kedua adalah isu lingkungan berkaitan erat dengan penggunaan sumber energi ramah lingkungan. Hal ini mempunyai dampak yang cukup besar pada energi global karena kesadaran akan pengolahan sumber energi yang ramah lingkungan semakin meningkat. Hal ini mendapat perhatian khusus karena energi yang digunakan merupakan salah satu sumber/ penyumbang perubahan kondisi iklim dan lingkungan alam di dunia. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengontrol pengeluaran emisinya melalui peraturan dan perundangan baik yang diberlakukan secara nasional maupun internasional serta mengembangkan teknologi yang rendah-karbon.

Prospek Permintaan Gas Global

Gas bumi dipandang sebagai sumber energi listrik yang berasal dari sisi ekonomi, operasional dan berwawasan lingkungan karena rendah resiko secara teknis dan finansial, kandungan karbon yang relatif lebih rendah daripada energi fosil lain, pembangkit listrik tenaga gas dapat dibangun dalam waktu yang relatif lebih cepat serta kepedulian dunia mengenai keamanan dan keandalan nuklir tenaga nuklir. Di Asia dan Timur Tengah, pembangkit listrik tenaga gas akan menggantikan bahan bakar batu bara dan minyak bumi. Peningkatan permintaan gas terutama terjadi di Timur Tengah, diikuti oleh negara-negara Asia lainnya. Peningkatan gas global antara tahun 2007 – 2030 akan meningkat secara konsisten setiap tahunnya sekitar 1,5%.

Saat ini Pertamina Gas memiliki bisnis inti berupa niaga gas, transportasi minyak dan gas, serta pemrosesan gas. Pemrosesan gas menghasilkan LPG yang digunakan untuk kebutuhan Pertamina dalam pemenuhan *Public Service Obligation* (PSO).

Pada tahun 2014 sumber daya yang dikelola Pertamina Gas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jumlah gas yang diniagakan mencapai 40.979 BBTU dan yang ditransportasikan adalah sebesar 508,37 BSCF, jumlah minyak yang dialirkan adalah sebesar 4,07 juta barrel dan volume LPG yang dihasilkan adalah 140.687 ton.

Pesaing utama Pertamina Gas dalam menjalankan bisnis gas adalah PGN (Perusahaan Gas Negara) namun diantara keduanya terdapat perbedaan fokus bisnis dimana PGN fokus pada niaga dan distribusi gas sementara Pertamina Gas berfokus pada transportasi gas berupa infrastruktur pipa *open access*. Hal ini terlihat dari rasio volume bisnis perusahaan dari tahun 2010 hingga 2013.

State of the Global Gas Industry

There are two factors that influence the state of the global gas industry:

The first is the global economy crisis, which had significant impact towards the global energy market. Significant reduction in demands played a significant part in the global energy market. The reduction of demands affected the ability of developed and developing nations to repair the conditions of their economy post-crisis.

The second factor is the issue of the environment, which is closely-linked to the use of environmentally-friendly energy sources. This will have huge impact towards the global energy market due to growing awareness towards environmentally-friendly energy sources. This deserves special notice because energy sources contribute to global climate and natural environment. One of the ways governments have shown their concern is by controlling emissions through rules and regulations at national and international level and developing low-carbon emission technologies.

Prospective Global Gas Demands

Natural gas is considered an energy source for electricity with certain advantages from economic, operational and environmental perspectives. It possesses low technical and financial risks and has relatively low carbon content compared to other sources of fossil energy. Gas plants can also be built in a relatively short time. In addition, the world remains concerned about the safety and reliability of nuclear power. In Asia and Middle East, power plants will substitute coal and oil with gas. Gas demands have especially increased in the Middle East, followed by other Asian nations. Global gas demands in 2007-2030 will consistently rise each year by 1.5%.

At present, the core businesses of Pertamina Gas are gas trade, oil and gas transport, and gas processing. Gas processing will produce LPG, used by Pertamina to fulfill its *Public Service Obligation* (PSO).

In 2014, the amount of resources managed by Pertamina Gas increased from previous years. The amount of gas traded reached 40,979 BBTU and the amount of gas transported reached 508.37 BSCF. Meanwhile, the amount of transported oil reached 4.07 million barrels while the amount of LPG produced reached 140,687 tons.

The main competitor to Pertamina Gas in the gas business is PGN, the State Gas Company. However, there are differences in the focus of business between the two companies. PGN is focused on the trade and distribution of gas whereas Pertamina Gas is focused on the transport of gas through open access pipeline infrastructure. This can be seen from the business volume ratio of both companies from 2010 to 2013.

TINJAUAN KINERJA BIDANG USAHA

Business Performance Review



Berdasarkan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014–2030, PT Pertamina Gas berkeyakinan mengembangkan bidang usaha transportasi gas, niaga gas maupun prosesi gas sebagai bisnis inti Perusahaan, serta transportasi minyak.

Pada bagian ini, kami akan melaporkan berbagai pencapaian selama tahun 2014 pada bidang usaha gas selama tahun 2014, yang meliputi: (1) Transportasi Gas; (2) Niaga Gas; (3) Pemrosesan Gas; dan (4) Transportasi Minyak.

Based on the Natural Gas National Road Map for 2014–2030, PT Pertamina Gas is certain in its development of gas transportation, gas trading and gas processing as the core businesses of the Company, in addition to oil transportation.

In this section, we will report various achievements throughout 2014 in the gas business, including in: (1) Gas Transportation; (2) Gas Trading; (3) Gas Processing; and (4) Oil Transportation.

Kinerja Operasional Per Segmen Usaha

Operational Performance Per Business Segment

SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT	SATUAN UNIT	2014			TARGET 2015 2015 TARGET
		TARGET TARGET	REALISASI ACHIEVEMENT	PERSENTASE PENCAPAIAN ACHIEVEMENT PERCENTAGE	
Transportasi Gas Gas Transportation	MMSCFD	1,477	1,394	94.4%	1,608
Niaga Gas Gas Trading	BBTU	133,186	40,979	30.8%	65,150
Pemrosesan Gas Gas Processing	Ton/Day	451.84	385	85.3%	401.75
Transportasi Minyak Oil Transportation	BOPD	12,910	12,880	99.8%	14,331

Rencana Jangka Panjang Direktorat Energi Baru & Terbarukan Pertamina

Direktorat Energi Baru & Terbarukan Pertamina dalam lima tahun ke depan akan lebih fokus pada pengembangan usaha di bidang minyak, gas bumi, serta pengembangan infrastruktur. Dengan mempertimbangkan semua kegiatan usaha yang dimiliki saat ini maka prioritas pengembangan ke depan adalah sebagai berikut:

- Bisnis inti yang akan terus dikembangkan adalah infrastruktur pipa gas yang terintegrasi, *sourcing* dan trading gas dari sumber domestik dan global untuk meningkatkan *value chain* dan peluang bisnis.
- Bisnis yang dikembangkan dan dapat menjadi bisnis inti adalah pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan terbarukan.

Pertamina New & Renewable Energy Directorate Long Term Plan

For the next five years to come the New & Renewable Energy Directorate of Pertamina will be more focused on developing businesses in the oil and gas sector and infrastructure. With consideration towards all current business activities, development priorities for the future are as follows:

- The core businesses for continued development shall be integrated gas pipeline infrastructure, gas sourcing and trading from domestic and global sources to increase the value chain and business opportunities.
- Businesses for continued development with the potential of becoming core businesses shall be gas power plants, along with new and renewable energy.

Road Map Transformasi Pertamina Menuju "World Class NOC"

Road Map Transformasi Pertamina Menuju World Class NOC



Phase 1 : Build The Foundation

Direktorat Energi Baru & Terbarukan sebagai bagian dari Pertamina mempunyai visi dan misi menjadi Perusahaan Kelas Dunia, sesuai tahapan:

- Tahap 1: Membangun landasan untuk tumbuh di pasar domestik
- Tahap 2: Perusahaan Minyak dan Gas yang memimpin pasar Asia Tenggara
- Tahap 3: NOC kelas dunia

Pertamina Gas terus berusaha meraih peluang-peluang bisnis baru sesuai bidang usaha yang ditekuni, terutama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan gas bumi. Secara umum peluang untuk mengembangkan bisnis pada tahun 2015 dan tahun-tahun berikutnya, sangat terbuka. Hal ini terutama ditunjang oleh kebijakan Pemerintah untuk mengembangkan energi baru dan terbarukan, sebagai alternatif sumber energi yang menggantikan pemakaian energi fosil.

Dalam Rolling RJPP tahun 2014-2018, Pertamina Gas dalam lima tahun ke depan akan lebih fokus pada pengembangan usaha di bidang niaga, transportasi gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak.

Phase 2 : Build Operational Excellence

As part of Pertamina, the Energi Baru & Terbarukan Directorate has the vision and mission of becoming a World Class Company, through the following stages:

- Stage 1: Build the foundation for growth in the domestic market
- Stage 2: Become a leading oil and gas company in the Southeast Asia market
- Stage 3: Become a world class NOC

Pertamina Gas continuously attempts to grab hold of new business opportunities in its field of business, especially in natural gas management and utilization. In general, opportunities for business development in 2015 and the upcoming years are highly open. This is further supported by the Government's policy on the development of new and renewable energy as an alternative to fossil fuel energy.

In the Rolling Long Term Corporate Plan (RJPP) for 2014-2018, for five years to come Pertamina Gas will be more focused on business development in the trade, transport and processing of gas and transport of oil.

Phase 3 : Go International as Operator

TINJAUAN SEGMENT USAHA TRANSPORTASI GAS

Gas Transportation Business Review

Pertamina Gas melakukan kegiatan transportasi gas yang dimiliki pengirim (*shipper*) sesuai perjanjian pengangkutan gas. *Shipper* yang dimaksud antara lain adalah K3S PT Pertamina EP, Medco E&P Indonesia, Kangean Energy Indonesia Ltd.

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan telah melakukan kegiatan transportasi gas meliputi:

- Melakukan perawatan dan penyisipan jaringan pipa transportasi;
- Melaksanakan perbaikan dan perawatan peralatan pendukung sistem transmisi gas dan minyak;
- Merawat pipa dan jalur pipa, seperti melakukan *coating*, pembersihan ROW, pemasangan pagar, dan lain-lain;
- Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan sistem transmisi gas dan stasiun kompresor serta sistem *metering*;
- Pembangunan pipa baru.

Kegiatan transportasi gas dilaksanakan Pertamina Gas berdasar Penetapan Tarif dan Hak Khusus dari Badan Pengatur Hilir (BPH) Migas. Transportasi gas dilakukan melalui 43 ruas pipa transmisi, sepanjang 32.647,70 kilometer, tersebar di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur.

Sebagai operator, Pertamina Gas akan membuat pengaturan akses (*access arrangement*) bagi penggunaan bersama jaringan pipa. Pengaturan akses yang harus disetujui BPH Migas meliputi panduan manajemen serta aturan teknis dan hukum yang harus dipenuhi shipper agar bisa memanfaatkan jaringan pipa tersebut.

Hingga akhir periode pelaporan, Pertamina Gas tengah menyelesaikan pekerjaan pembangunan pipa gas ruas Arun – Belawan. Selain itu proyek lainnya yang terus dipercepat penyelesaiannya adalah pembangunan pipa gas Belawan – KIM – KEK, pipa gas Gresik – Semarang, pipa gas Muara Karang – Muara Tawar dan pipa gas Porong – Grati. Sedangkan pembangunan Receiving & Regasification Terminal Arun direncanakan selesai pada awal tahun 2015.

Transportasi gas yang dilaksanakan Pertamina Gas pada tahun 2014, meliputi pengangkutan gas dari sumber-sumber produksi gas bumi PT Pertamina EP maupun produsen lainnya. Volume pengangkutan gas selama tahun 2014 mencapai 1.394 MMSCFD, turun 3,3% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 1.428 MMSCFD.

Pertamina Gas has conducted gas transportation activities for gas owned by shippers in accordance to gas transportation agreements. The shippers mentioned beforehand are, among them, K3S PT Pertamina EP, Medco E&P Indonesia, and Kangean Energy Indonesia Ltd.

Throughout 2014, the Company has conducted gas transportation activities, including:

- Maintenance and insertion of pipes into transportation pipeline networks;
- Reparation and maintenance of supporting equipment to oil and gas transmission systems;
- Maintenance of pipes and pipelines through coating, ROW clearing, fencing, and so forth;
- Operation and maintenance of gas transmission systems and compression stations, along with the metering system;
- Construction of new pipes.

Gas transportation activities have been conducted by Pertamina Gas in accordance to the Establishment of Tariffs and Exclusive Rights from BPH Migas as the upstream regulating body. Gas is transported through 43 transmission pipelines, with a total length reaching 32,647.70 kilometers, spread out through North Sumatra, South Sumatra, West Java, East Java, and East Kalimantan.

As an operator, Pertamina Gas will implement access arrangements for shared use of the pipeline network. Access arrangements, which will have to be approved by BPH Migas, include management guidelines, along with technical and legal regulations the shippers must abide by to gain access to utilize the pipeline network.

At the end of the report period, Pertamina Gas continues to work on the construction of the Arun – Belawan pipeline. Other projects which have been accelerated for completion are the construction of the Belawan – KIM – KEK, Gresik – Semarang, Muara Karang – Muara Tawar, and Porong – Grati gas pipelines. Meanwhile, development of the Arun Receiving & Regasification Terminal has been plotted for completion at the beginning of 2015.

Gas transportation by Pertamina Gas in 2014 includes transportation from PT Pertamina EP natural gas production sources and from other producers. The volume of transported gas in 2014 reached 1,394 MMSCFD, 3.3% less compared to 2013's volume of 1,428 MMSCFD.

94.4%
Realisasi
Transportasi Gas
Berdasarkan RKAP

Actual Gas Transported from Company
Work Plan & Budget Target

Total Volume Transportasi Gas

Total Volume of Transported Gas

SUMBER PRODUKSI PRODUCTION SOURCE	SATUAN UNIT	2012	2013	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	4	5	(3-4)	(4-5)
PT Pertamina EP		471	498	482	5.73	(3.21)
Non PT Pertamina EP	MMSCFD	909	930	911	2.30	(2.04)
Jumlah Total		1,380	1,428	1,394	3.48	(2.38)

Volume Transportasi Gas Berdasar Area (MMSCFD)

Gas Volume Transportation Based On Area (MMSCFD)

SUMBER PRODUKSI PRODUCTION SOURCE	2012	2013	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(3-4)
Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra	73.65	56.99	56.61	(22.62)	(0.67)
Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra	315.74	314.55	321.10	(0.38)	2.08
Jawa Bagian Barat Western Java	375.64	365.81	324.33	(2.62)	(11.34)
Jawa Bagian Timur Eastern Java	232.84	328.82	327.96	41.22	(0.26)
Kalimantan Kalimantan	381.64	361.72	363.68	(5.22)	0.54
Jumlah Total	1,380	1,428	1,394	3.48	(2.38)

Penurunan tersebut disebabkan karena:

Area Jawa Barat

- Belum ada realisasi untuk penyaluran gas Krakatau Steel (*shipper* KS) sumber dari PHE ONWJ. Volume di RKAP 10 MMSCFD.
- Belum ada realisasi untuk penyaluran gas lapangan Jatinegara (*shipper* BBG) karena terkendala di SKK Migas. Volume di RKAP 5 MMSCFD.
- Sumber gas PDT realisasi rata-rata 15,67 MMSCFD dari RKAP 20,00 MMSCFD.
- Belum ada realisasi penyaluran gas *shipper* EHK, dari komitmen pada kontrak 1,7 MMSCFD.
- Realisasi sumber gas L Parigi rata-rata masih 44.52 MMSCFD dari RKAP 68 MMSCFD.
- Penurunan kuota untuk KS dari 49 MMSCFD, secara kontrak turun menjadi 35 MMSCFD dengan TOP 70%.

Area Jawa Timur

- Belum selesainya proyek pipa EJGP-Grati (19,57 MMSCFD).
- Penurunan realisasi pengangkutan gas *shipper* PGN (sumber Ellipse) rata-rata 1,95 dari RKAP 4 MMSCFD.
- *Unplanned shutdown* PKG selama 10 hari sehingga menurunkan volume penyaluran.
- *Unplanned shutdown* di lapangan TSB sehingga mengakibatkan *loss oportunity* dalam penyaluran gas ke konsumen.

This decrease may be caused by the following factors:

West Java Area

- No implementation of gas transportation for Krakatau Steel (*shipper* KS), sourced from PHE ONWJ. Volume listed in Work Plan & Budget had been 10 MMSCFD.
- No implementation of gas transportation for the Jatinegara field (*shipper* BBG) due to hurdles in SKK Migas. Volume listed in Work Plan & Budget had been 5 MMSCFD.
- Actual gas supplied from PDT had been 15.67 MMSCFD on average, whereas the amount listed in Work Plan & Budget had been 20.00 MMSCFD.
- No implementation of gas transportation for *shipper* EHK, from the committed amount of 1.7 MMSCFD in contract.
- Actual gas supplied from L Parigi had been 44.52 MMSCFD on average, whereas the amount listed in Work Plan & Budget had been 68 MMSCFD.
- Reduction of quota for KS from 49 MMSCFD to 35 MMSCFD contractually with TOP 70%.

East Java Area

- Incompletion of the EJGP-Grati pipeline project (19.57 MMSCFD).
- Decrease in actual gas transportation for *shipper* PGN (sourced from Ellipse) at 1.95 on average, whereas the amount listed in Work Plan & Budget had been 4 MMSCFD.
- Unplanned shutdown at PKG for 10 days, leading to a decrease in transported volume.
- Unplanned shutdown at the TSB field, leading to opportunity loss in gas distribution to consumers.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

• Pipa Transmisi Sumatra Utara

Pipa transmisi dengan total panjang 137,7 Km, terdiri dari 7 ruas pipa yang berawal di Aceh hingga ke Sumatra Selatan. Konsumen utamanya adalah PLN dan Pupuk Iskandar Muda.

• North Sumatra Transmission Pipe

Transmission pipeline with a total length of 137.7 kilometers, consisting of 7 pipelines from Aceh to South Sumatra. Main consumers are PLN and Pupuk Iskandar Muda.

KETERANGAN DESCRIPTION		SATUAN UNIT	
Ruas Pipa Pipelines		7	Ruas Lane
Panjang Pipa 18" Length of 18" Pipe		51.6	Km
Panjang Pipa 14" Length of 14" Pipe		14.5	Km
Panjang Pipa 12" Length of 12" Pipe		51.6	Km
Panjang Pipa 8" Length of 8" Pipe		20	Km
Gas Tersalur Transported Gas		56.61	MMSCFD
Lintasan Pipa Pipeline Route	Arun, Pangkalan Batu, Pangkalan Brandan, Wampu		
Sumber Gas Gas Sources	PT Pertamina EP, ExxonMobil Indonesia		
Konsumen Consumers	PT PLN (Persero)		
	PT Pupuk Iskandar Muda		
	PT Kertas Kraft Aceh		
	Refinery Unit II Pangkalan Brandan PT Pertamina (Persero)		

• Pipa Transmisi Sumatra Selatan

Pipa transmisi di Area Sumatra Selatan terdiri atas 17 ruas pipa. Sebagian besar alokasi gas ditujukan kepada pabrik pupuk PT Pupuk Sriwijaya (Persero) dan PT PLN (Persero) Palembang.

• South Sumatra Transmission Pipe

Transmission pipeline in the Southern Sumatra Area, consisting of 17 pipelines. Most of the gas has been allocated for PT Pupuk Sriwijaya (Persero), a fertilizer company, and PT PLN (Persero) Palembang.

KETERANGAN DESCRIPTION		SATUAN UNIT	
Ruas Pipa Pipelines		17	Ruas Lane
Panjang Pipa 24" Length of 24" Pipe		28.71	Km
Panjang Pipa 22" Length of 22" Pipe		17.05	Km
Panjang Pipa 20" Length of 20" Pipe		194.92	Km
Panjang Pipa 16" Length of 16" Pipe		20.20	Km
Panjang Pipa 14" Length of 14" Pipe		159.91	Km
Panjang Pipa 12" Length of 12" Pipe		47	Km
Panjang Pipa 10" Length of 10" Pipe		27.5	Km
Gas Tersalur Transported Gas		321.10	MMSCFD
Lintasan Pipa Pipeline Route	Rambutan, Betung, Benuang, Prabumulih, Cambai, Simpang Y, Lembak, Pulau Layang, Palembang		
Sumber Gas Gas Sources	PT Pertamina EP Asset 2, JOB-P Talisman, JOB-P GSIL, PT Medco E&P		
Konsumen Consumers	PT Pupuk Sriwijaya (Persero)		
	PT PLN (Persero) Palembang		
	PT Asrigita Prasarana		
	PT Arwana Anugerah Keramik		
	Lainnya		

• **Pipa Transmisi Jawa Barat**

Mengoperasikan 13 ruas pipa dengan diameter bervariasi antara 8" sampai dengan 24", melintasi wilayah Mundu sampai dengan Cilegon. Pipa Transmisi Jawa Barat menyuplai gas ke beberapa industri di Jawa Barat dan Cilegon, Banten.

• **West Java Transmission Pipe**

Pipeline operating with 13 lanes with varying diameters from 8" to 24", crossing the Mundu region to Cilegon. The West Java Transmission supplies gas to several industries in West Java and Cilegon, Banten.

KETERANGAN DESCRIPTION		SATUAN UNIT	
Ruas Pipa	Pipelines	13	Ruas Lane
Panjang Pipa 32"	Length of 32" Pipe	45	Km
Panjang Pipa 24"	Length of 24" Pipe	218	Km
Panjang Pipa 18"	Length of 18" Pipe	87	Km
Panjang Pipa 14"	Length of 14" Pipe	93	Km
Panjang Pipa 12"	Length of 12" Pipe	18	Km
Panjang Pipa 8"	Length of 8" Pipe	32	Km
Gas Tersalur	Transported Gas	324.33	MMSCFD
Lintasan Pipa Pipeline Route	Cilegon, Bitung, Nangrak, Tegalgede, Citarik, Cilamaya, Mundu, Balongan, Sunyaragi		
Sumber Gas Gas Sources	PHE ONWJ, Pertamina EP, PGN SSWJ		
Konsumen Consumers	PT Pupuk Kujang		
	PT Krakatau Steel		
	PT Cikarang Listrindo		
	PT Banten Inti Gasindo		
	PT Bayu Buana Gemilang		

• **Pipa Transmisi Jawa Timur**

Pipa transmisi dengan total panjang 400 Km, terdiri atas 4 ruas pipa yang berawal di Pagerungan. Konsumen utama adalah PT Pembangkit Jawa Bali (PJB) Gresik, dan PT Petro Kimia Gresik.

• **East Java Transmission Pipe**

Transmission pipeline with a total length of 400 kilometers, consisting of 4 lanes beginning from Pagerungan. Main consumers of this pipe are the PT Pembangkit Jawa Bali (PJB) Gresik power plant and PT Petro Kimia Gresik.

KETERANGAN DESCRIPTION		SATUAN UNIT	
Ruas Pipa	Pipelines	4	Ruas Lane
Panjang Pipa 28" Offshore	Length of 28" Pipe (Offshore)	369.70	Km
Panjang Pipa 28" Onshore	Length of 28" Pipe (Onshore)	52.63	Km
Panjang Pipa 24"	Length of 24" Pipe	3.42	Km
Panjang Pipa 10"	Length of 10" Pipe	4.65	Km
Gas Tersalur	Transported Gas	327.96	MMSCFD
Lintasan Pipa Pipeline Route	Kepulauan Sapekan, Sidoarjo, Surabaya, Gresik		
Sumber Gas Gas Sources	KEIL, SANTOS-MALEO, LAPINDO BRANTAS, SANTOS-PELUANG		
Konsumen Consumers	PT Petro Kimia Gresik		
	PT Pembangkit Jawa Bali Gresik		
	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.		
	PT Pertagas Niaga		



• **Pipa Transmisi Kalimantan**

Pipa dengan total panjang 56 Km, terdiri dari empat ruas pipa dengan diameter bervariasi antara 16", 18" dan 20". Pipa transmisi ini memasok Gas ke PT Pupuk Kalimantan Timur yang berada di Bontang, Kalimantan Timur.

• **Kalimantan Transmission Pipe**

Pipeline with a total length of 56 kilometers, consisting of four lanes with varying diameters of 16", 18" and 20". This transmission pipe supplies gas to PT Pupuk Kalimantan Timur, located in Bontang, East Kalimantan.

KETERANGAN DESCRIPTION		SATUAN UNIT	
Ruas Pipa	Pipelines	4	Ruas Lane
Panjang Pipa 20" Offshore	Length of 20" Pipe (Offshore)	13	Km
Panjang Pipa 16" Tj Santan – SKG Bontang	Length of 16" Tj Santan – SKG Bontang Pipe	39.7	Km
Panjang Pipa 16" Km53 – SKG Bontang	Length of 16" Km53 – SKG Bontang Pipe	13	Km
Gas Tersalur	Transported Gas	363.68	MMSCFD
Wilayah Dilewati Pipeline Route	Kota Bontang – Kabupaten Kutai Timur		
Sumber Gas Gas Sources	CHEVRON, TOTAL E&P INDONESIA, VICO INDONESIA, MUBADALA PETROLEUM		
Konsumen Consumers	PT Pupuk Kaltim 1, 2, 3, 4, 5, 1A		
	PT Kaltim Parna Industri		
	PT Kaltim Methanol Indonesia		
	PT Kaltim Daya Mandiri		
	PT PLN (Persero) Kalimantan Timur		
	PT Bontang Migas Energi		

Pengembangan Usaha Transportasi Gas

• Pipa Transmisi Arun – Belawan

Commissioning atau ujicoba pipa 24" sepanjang 344 Km dari Arun, Nanggroe Aceh Darussalam ke Belawan, Sumatra Utara dilakukan pada 11 Desember 2014. Untuk tahapan ujicoba, Pertamina Gas mendapat alokasi gas sebesar 185 MMSCFD dari ExxonMobil (EMOI). Pada tahap awal, proses uji coba pipa gas dilaksanakan di kawasan PT PLN (Persero) Pembangkitan Listrik Sumatra Utara, sektor pembangkitan Belawan. Bila tahap uji coba berjalan dengan baik, selanjutnya pipa Arun – Belawan akan memasuki tahap komersialisasi pada kuartal I-2015.

• Pipa Transmisi Belawan – KIM – KEK

Pipa Belawan – KIM – KEK sepanjang 128 Km, merupakan pipa lanjutan dari ruas pipa Arun – Belawan yang akan memasok gas ke Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mengkei di Sumatra Utara. Konstruksi pipa telah dimulai pada Oktober 2014 dan ditargetkan selesai pada Juni 2015. Adapun pasokan gas akan diperoleh dari regasifikasi LNG Arun yang dikelola PT Perta Arun Gas, yang baru akan beroperasi Januari 2015.

• Pipa Gresik – Semarang

Proyek Semarang – Gresik merupakan salah satu Rencana Induk Jaringan Transmisi & Distribusi Gas Bumi Nasional (RITJFGBN) tahun 2005 – 2025. PT Pertamina (Persero) selaku pemenang lelang Ruas Transmisi Gas Bumi Segmen Gresik – Semarang, telah menunjuk PT Pertamina Gas melaksanakan pembangunan proyek.

Ground breaking Proyek Pipa gas 28" sepanjang 265 Kilometer dilaksanakan pada 8 Oktober 2014 dan direncanakan selesai pada April 2016.

Pertamina Gas telah mendapat alokasi gas *excess* dari Jawa Timur yang berasal dari Kangean Energy Indonesia Ltd., sebesar 30 MMSCFD pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 mendapat pasokan gas dari PT PEP Cepu Lapangan Tiung Biru dan Cendana sebesar 100 MMSCFD, serta potensi gas PT PEP Cepu lapangan Alas Tua sebesar 110 MMSCFD mulai tahun 2022.

• Pipa Muara Karang – Muara Tawar – Tegal Gede

Pipa 24" yang membentang dari Muara Karang ke Muara Tawar sepanjang 70 Km saat ini sedang dalam tahapan konstruksi. Pipa ini dibangun guna menyerap pasokan gas dari FSRU Nusantara Regas (NR) dengan kapasitas maksimum 400 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) untuk memasok kebutuhan pembangkit PT PLN (Persero) di Muara Karang dengan volume 130 MMSCFD. Adapun volume sebanyak 270 MMSCFD akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan industri.

• Pipa Porong – Grati

Konstruksi pipa transmisi masih dalam pengerjaan. Sumber gas berasal dari perusahaan kontrak karya kerjasama (KKKS) di Jawa Timur, dan akan dialirkan ke pembangkit listrik PT PLN (Persero) di Grati. Panjang pipa sekitar 56 KM dan akan menggunakan pipa berdiameter 18".

Business Development in Gas Transportation

• Arun – Belawan Transmission Pipe

Commissioning and trial of a 24" pipeline extending 344 km from Arun, Nanggroe Aceh Darussalam, to Belawan, North Sumatra, commenced on December 11, 2014. For the trial stage, Pertamina Gas had been allocated 185 MMSCFD of gas from ExxonMobil (EMOI). In the early stage, the trial run was conducted within PT PLN (Persero) North Sumatra Power Plant area, within the Belawan power plant sector. Should the trial run proceed smoothly, the Arun – Belawan pipe will enter its commercialization stage within the first quarter of 2015.

• Belawan – KIM – KEK Transmission Pipe

The Belawan – Medan Industrial Region (KIM) – Special Economic Region (KEK) pipeline, extending to 128 km, is a continuation of the Arun – Belawan pipeline which will supply gas to the Medan Industrial Region and the Special Economic Region, Sei Mengkei, in North Sumatra. Pipe construction has commenced from October 2014 and is targeted for completion on June 2015. Gas supply will be obtained from LNG regasification at the Arun facility managed by PT Perta Arun Gas, which will begin operating on January 2015.

• Gresik – Semarang Pipe

The Semarang – Gresik project is part of the Main Plan for the national Natural Gas Transmission & Distribution Network for 2005 – 2025. PT Pertamina (Persero), as the winner for the tender for the Gresik – Semarang Natural Gas Transmission Pipeline, has appointed PT Pertamina Gas for the construction of the project.

The groundbreaking ceremony for the 28", 265 kilometer-long, gas pipeline has been conducted on October 8, 2014. The project is targeted for completion on April 2016.

Pertamina Gas has been allocated excess gas from East Java, originating from Kangean Energy Indonesia Ltd., amounting to 30 MMSCFD, for 2016. Meanwhile, in 2019, it will be supplied gas from PT PEP Cepu, Tiung Biru and Cendana Field, amounting to 100 MMSCFD, and potential gas from PT PEP Cepu, Alas Tua Field, amounting to 110 MMSCFD, starting from 2022.

• Muara Karang – Muara Tawar – Tegal Gede Pipe

The 24" pipeline extending from Muara Karang to Muara Tawar with a length of 70 km is currently in the construction stage. Construction of the pipe is intended to take in gas supply from the Nusantara Regas (NR) FSRU with a maximum capacity of 400 million cubic feet per day (MMSCFD) in order to fulfill the demands for electricity generation at the PT PLN (Persero) power plant in Muara Karang amounting to 130 MMSCFD. 270 MMSCFD shall be utilized to fulfill industrial demands.

• Porong – Grati Pipe

Construction of this transmission pipe remains in progress. Gas will be sourced from a KKKS contractor in East Java, and will be channeled to the PT PLN (Persero) power plant in Grati. The pipe will extend for a length of 56 km and will have a diameter of 18".

TINJAUAN SEGMENT USAHA NIAGA GAS

Gas Trading Business Overview

Pertamina Gas terus berupaya mengembangkan kegiatan usaha niaga gas. Selama tahun 2014 kami telah melakukan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan sejumlah kontraktor, yang dimaksudkan untuk memastikan terjaganya tingkat penyediaan gas untuk konsumen dan memperluas pasar.

Dalam mengembangkan kegiatan usaha niaga gas, Perusahaan juga menugaskan anak perusahaan: PT Pertagas Niaga sebagai perusahaan yang bergerak dalam kegiatan niaga gas.

Pertamina Gas mendirikan entitas anak PT Pertagas Niaga dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa mengenai pemisahan bisnis usaha transportasi dan juga bisnis usaha niaga.

Strategi pengembangan niaga gas yang telah dilakukan pada tahun 2014 antara lain:

- **Mapping** potensi pengembangan pasar niaga gas.
- Melakukan perjanjian jual beli gas dengan konsumen baru.
- Mencari sumber-sumber gas baru yang berasal dari KKKS dan sinergi anak perusahaan Pertamina untuk memenuhi permintaan gas dan meningkatkan kapasitas pipa eksisting.

Realisasi volume niaga gas pada tahun 2014 adalah 40.979 BBTU. Jumlah tersebut bertambah 21% dibandingkan realisasi pada tahun 2013 sebanyak 33.866 BBTU. Kenaikan disebabkan karena peningkatan niaga gas KEIL oleh Pertagas niaga.

We at Pertamina Gas continue our efforts to develop our gas trading business activities. Throughout 2014, we have executed Gas Sale and Purchase Agreements with several contractors in order to ensure our level of gas supply for consumers and expand our market.

In developing gas trading business activities, the Company has also assigned for this purpose its subsidiary, PT Pertagas Niaga, as a company acting in the gas trade.

Pertamina Gas founded the subsidiary PT Pertagas Niaga in compliance to Minister of Energy and Mineral Resources Regulation 19/2009 regarding Natural Gas Activities through Pipelines concerning the separation between the transportation business and the trading business.

Strategies for the development of gas trading implemented in 2014 include:

- Mapping potential market developments in gas trading.
- Forming gas purchase and sale agreements with new consumers.
- Discovering new gas sources from Cooperation Contract Contractors (KKKS) and through synergy with Pertamina subsidiaries in order to fulfill gas demands and increase the capacity of existing pipelines.

Actual volume of gas traded in 2014 has reached 40,979 BBTU. This number shows an increase of 21% compared to actual gas traded in 2013, amounting to 33,866 BBTU. This increase is caused by an increase in gas traded with KEIL by Pertagas Niaga.

Realisasi Volume Niaga Gas Tahun 2014
Actual Volume of Gas Traded in 2014

PT Pertamina Gas	
PELANGGAN/AREA CONSUMER/AREA	VOLUME (BBTU)
PT Buana Bayu Gemilang	3,038
PT Mutiara Energy	3,625
PT Jabar energy	516
JUMLAH TOTAL	7,179

PT Pertagas Niaga	
PELANGGAN/AREA CONSUMER/AREA	VOLUME (BBTU)
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)	4,230
PT Arwana AK	485
PT Bayu Buana Gemilang – TS	6,480
PT Java Gas Indonesia	6,060
PT Sadikung Niagamas Raya	5,239
PT Surya Cipta Internusa	6,140
PT Walinusa Energi	4,562
PT Alamigas Mega Energy	147
PT Dharma Pratama Sejati	394
PT IGAS	1.26
PT Trigas (CNG)	25.77
PT Ananta Virya (CNG)	1.5
PT Sentra Prima Services (CNG)	22.7
PT Patria Migas	0.1
PT IEV Gas	1.4
PT Raja Rafa Samudra	1.8
PT Indonesia Pelita Pratama	1.4
PT Berkah Mirza Insani	3.8
JUMLAH TOTAL	33,800

21%

Peningkatan Realisasi Volume
Niaga Gas

Increase in Actual Volume of Gas Traded



Realisasi Volume Niaga Gas
Actual Volume of Gas Traded

PELANGGAN/AREA CONSUMER/AREA	SATUAN UNIT	2012	2013	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	4	5	(3-4)	(4-5)
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)		6,199	5,585	4,230	N/A	(24.3)
PT Arwana AK		N/A	126	485	N/A	284.9
PT Bayu Buana Gemilang – TS		2,901	4,280	6,480	47.5	51.4
PT Java Gas Indonesia		1,299	4,766	6,060	266.9	27.2
PT Sadikung Niagamas Raya		2,193	3,181	5,239	45.1	64.7
PT Surya Cipta Internusa		1,257	4,953	6,140	294.0	24.0
PT Walinusa Energi		2,143	2,777	4,562	29.6	64.3
PT Alamigas Mega Energy		33	152	147	360.6	(3.3)
PT Dharma Pratama Sejati		N/A	18	394	N/A	2,088.9
PT IGAS		N/A	N/A	1.26	N/A	N/A
PT Trigas (CNG)	BBTU	N/A	N/A	25.77	N/A	N/A
PT Ananta Varya (CNG)		N/A	N/A	1.5	N/A	N/A
PT Sentra Prima Services (CNG)		N/A	N/A	22.7	N/A	N/A
PT Patria Migas		N/A	N/A	0.1	N/A	N/A
PT IEV Gas		N/A	N/A	1.4	N/A	N/A
PT Raja Rafa Samudra		N/A	N/A	1.8	N/A	N/A
PT Indonesia Pelita Pratama		N/A	N/A	1.5	N/A	N/A
PT Berkah Mirza Insani		N/A	N/A	3.8	N/A	N/A
PT Bayu Buana Gemilang		4,760	3,411	3,038	(28.3)	(10.9)
PT Mutiara Energi		2,285	4,342	3,625	90.0	(16.5)
PT Jabar Energi		N/A	276	516	N/A	87.0
Jumlah		23,070	33,866	40,979	46.8	21.0

* Baru bergabung dan menjadi konsumen atau mitra ditahun 2014
* Recently joined and became consumer or business partner in 2014

Akselerasi Pengembangan Niaga Gas 2014

Accelerated Development of Gas Trading in 2014

1. Pertamina Gas berencana membangun tangki gas alam cair (LNG) berukuran mini dengan kapasitas 0,3 Metrik Ton per tahun, atau sekitar 50 juta kaki kubik per hari. Pembangunan tangki LNG membutuhkan investasi sekitar US\$ 50 juta hingga US\$ 60 juta, dan akan dibangun di Benoa, Bali, untuk menyuplai kebutuhan gas di pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) Benoa milik PT Indonesia Power.

Suplai untuk PT Indonesia Power sebesar 3,36 MTPA dengan durasi kontrak 16 tahun, dan akan disalurkan ke PLTGU Benoa dengan pipa gas sepanjang tiga kilometer. Ditargetkan tangki mini LNG bisa beroperasi pada akhir 2015 atau awal 2016.

2. PT Pertagas Niaga, anak perusahaan Pertamina Gas, telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan tujuh industri manufaktur di KIM dan KEK Sei Mangkei, Sumatra Utara. Pertagas Niaga akan memasok gas untuk industri di kawasan tersebut dengan volume 31,2 juta MMSCFD. Ketujuh perusahaan tersebut antara lain PT Unilever Indonesia Tbk, PT Aica Mugi Indonesia, PT Jui Shin Indonesia, PT Socimas, PT Gunung Gahapi Sakti, PT VVF Indonesia, dan PT Sarana Industama Perkasa.

Selain itu Pertagas Niaga juga akan memasok gas untuk kebutuhan pembangkit listrik di kawasan KIM dan KEK sebesar 70 MMSCFD. Kebutuhan gas akan dipasok dari lapangan gas di sekitar Sumatra Utara maupun dari lokasi lain, di antaranya Blok Mahakam, Kalimantan Timur dan Tangguh, Papua.

3. PT Pertagas Niaga, menjalin kerja sama dengan SK E&S Nusantara, untuk mengembangkan gas bumi dan infrastruktur di Indonesia. Melalui kerjasama ini pada tahun 2015 akan dikembangkan pemanfaatan gas kota di enam kota di Indonesia, yaitu Palembang, Serpong, Cikarang (Jababeka), Beji-Blok M.

4. Pertamina Gas melalui PT Pertagas Niaga, menargetkan penambahan sambungan jaringan gas rumah tangga di Prabumulih, Sumatra Selatan dengan nilai investasi Rp 30 miliar. Pelaksanaan proyek pengembangan akan menambah jumlah pelanggan gas di Prabumulih dari 4.650 menjadi 10.000 rumah tangga. Penambahan jaringan akan mencakup sejumlah kecamatan mulai dari Patih Galung, Anak Petai, Prabu Jaya, dan Manggala Besar.

1. Pertamina Gas plans to construct a mini-sized liquefied natural gas (LNG) tank with a capacity of 0.3 metric ton per year, or approximately 50 million cubic feet per day. Construction of the LNG tank will require an investment of USD 50 million to USD 60 million. It will be located in Benoa, Bali, in order to fulfill gas demand from the Benoa gas power plant belonging to PT Indonesia Power.

3.36 MTPA with a contract duration of 16 years will be supplied for PT Indonesia Power, channeled to the Benoa power plant with a gas pipeline length of three kilometers. It is targeted that the mini LNG tank can commence operation from the end of 2015 or the start of 2016.

2. PT Pertagas Niaga, a subsidiary of Pertamina Gas, has signed a memorandum of understanding (MoU) with seven manufacture industries at KIM and KEK in Sei Mangkei, North Sumatra. Pertagas Niaga shall supply gas for industries within the region at a volume of 31.2 MMSCFD. The aforementioned industries include PT Unilever Indonesia Tbk., PT Aica Mugi Indonesia, PT Jui Shin Indonesia, PT Socimas, PT Gunung Gahapi Sakti, PT VVF Indonesia, and PT Sarana Industama Perkasa.

Moreover, Pertagas Niaga shall also supply 70 MMSCFD of gas for electricity generation needs in the KIM and KEK regions. Gas shall be supplied from surrounding gas fields in North Sumatra and other locations, such as the Mahakam Block, East Kalimantan, and Tangguh Block, Papua.

3. PT Pertagas Niaga, in collaboration with SK E&S Nusantara, will develop natural gas and its infrastructure in Indonesia. Through this collaboration, urban utilization of gas shall be developed in 2015 at six cities in Indonesia, namely Palembang, Serpong, Cikarang (Jababeka), and Beji-Blok M.

4. Pertamina Gas, through PT Pertagas Niaga, has targeted the expansion of the household gas network at Prabumulih, South Sumatra, with an investment value of Rp 30 billion. Execution of the project will increase the number of gas consumers in Prabumulih from 4,650 to 10,000 households. Expansion of the network will cover several sub-districts, including Patih Galung, Anak Petai, Prabu Jaya, and Manggala Besar.

TINJAUAN SEGMENT USAHA PEMROSESAN GAS

Gas Processing Business Line Overview

PT Pertamina Gas melaksanakan kegiatan pemrosesan gas alam yaitu antara lain pemrosesan LPG, NGL dan CNG.

- Pemrosesan LPG berada di daerah Pondok Tengah, Jawa Barat, untuk pemenuhan kebutuhan LPG PT Pertamina (Persero).
- Kegiatan pemrosesan CNG dilakukan di daerah Bitung, Tangerang, Banten, untuk pemenuhan kebutuhan PT Pertamina Niaga.
- Perusahaan juga memiliki anak perusahaan (PT Perta Samtan Gas) yang bergerak dalam pemrosesan NGL di Sumatra Selatan, untuk pemenuhan kebutuhan PT Pertamina (Persero).

Untuk meningkatkan kegiatan usaha dalam bidang pemrosesan gas Perusahaan melakukan sejumlah kegiatan antara lain:

- Pembangunan CNG plant;
- Pembangunan LPG plant;
- Pembangunan kilang regasifikasi.

PT Pertamina Gas has conducted various natural gas processing activities, including LPG, NGL and CNG processing.

- LPG processing activities are conducted at Pondok Tengah, West Java, in order to fulfill LPG demands from PT Pertamina (Persero).
- CNG processing activities are conducted at Bitung, Tangerang, Banten, to fulfill demands from PT Pertamina Niaga.
- The company also has a subsidiary (PT Perta Samtan Gas) acting in NGL processing at South Sumatra to fulfill demands from PT Pertamina (Persero).

To increase the number of business activities in gas processing, the Company has undertaken several activities, such as:

- Construction of CNG plant;
- Construction of LPG plant;
- Construction of regasification terminal.

Realisasi Produksi Lifting LPG dari Pemrosesan Gas

Actual LPG Lifting Production from Gas Processing

PABRIK PLANT	SATUAN UNIT	2012	2013	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	4	5	(3-4)	(4-5)
LPG Plant Pondok Tengah		43.00	43.42	43.24	0.97	(0.41)
LPG Plant PT Perta Samtan Gas	Ton/Day	N/A	215.17	342.20	N/A	59.04
Jumlah Total		43.00	259	385.44	501.36	58.63

Realisasi volume produksi siap jual (*lifting*) LPG pada tahun 2014 sebesar 385 ton/hari. Produksi tersebut naik 48% dibanding tahun 2013 sebanyak 259 ton/hari. Kenaikan ini disebabkan pada tahun 2014 FEED gas LPG Plant Perta Samtan meningkat menjadi 250 MMSCFD sehingga meningkatkan produksi LPG.

Actual volume of ready to sell LPG (*lifting*) production in 2014 reached 385 tons/day. Production increased by 48% compared to the 2013 volume of 259 tons/day. This increase is due to the fact that, in 2014, LPG FEED gas from the Perta Samtan LPG Plant increased to 250 MMSCFD, increasing LPG production.

Pabrik Pemrosesan
Processing Factories

PABRIK FACTORY	LOKASI & AREA LOCATION & AREA	PRODUKSI PRODUCTION
Samtan NGL	Prabumulih & Palembang, Sumatra Selatan	250 MMSCFD Feed Gas
	Prabumulih & Palembang, South Sumatra	710 Ton/Hari LPG Mix 710 Ton/day LPG Mix
		2,024 BBL/Hari Kondensat 2,024 BBL/day Condensate
CNG Bitung	Bitung, Banten Jawa Bagian Barat Bitung, Banten Western Java Area	4 MMSCFD Feed Gas
LPG Plant Pondok Tengah	Bekasi, Jawa Barat Jawa Bagian Barat	15 MMSCFD Feed Gas
	Bekasi, West Java Western Java Area	123 Ton/Hari LPG Mix 123 Ton/day LPG Mix
		185 BBL/Hari Kondensat 185 BBL/day Condensate
LPG Plant Sukowati	Jawa Tengah Jawa Bagian Timur	15 MMSCFD Feed Gas
	East Java Eastern Java Area	37 Ton/Hari LPG Mix 37 Ton/day LPG Mix
		465 BBL/Hari Kondensat 465 BBL/day Condensate

48%

Peningkatan Produksi Siap
Jual (lifting) LPG

Increase in Production of Ready to Sell (Lifting) LPG

85.3%

Realisasi Pemrosesan Gas
Berdasarkan RKAP

Actual Gas Processed from Company Work Plan & Budget Target

TINJAUAN BIDANG USAHA TRANSPORTASI MINYAK

Oil Transportation Business Review

Pertamina Gas melakukan kegiatan transportasi minyak yang dimiliki oleh *shipper* sesuai dengan kesepakatan bersama tentang Kerjasama Pengangkutan Minyak Bumi Melalui Pipa Di Area Sumatra Bagian Tengah. *Shipper* yang dimaksud antara lain adalah PT Pertamina UBEP (Ramba, Jambi), TAC EMP – Gelam, TAC. AKAR GOLINDO MontD’Or OIL TUNGKAL LTD, Geo Minergi KSO, TATELY N.VPT SAMUDRA ENERGY BWP MERUAP.

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan telah melakukan kegiatan transportasi gas dan minyak antara lain mencakup:

- Melakukan perawatan dan penyisipan jaringan pipa transportasi;
- Melaksanakan perbaikan dan perawatan peralatan pendukung sistem transmisi gas dan minyak;
- Merawat pipa dan jalur pipa, seperti melakukan coating, pembersihan ROW, pemasangan pagar, dan lain-lain;
- Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan sistem transmisi gas dan stasiun kompresor serta sistem metering;
- Pembangunan pipa baru.

Kegiatan usaha transportasi minyak dilaksanakan Pertamina Gas dengan mengoperasikan pipa minyak ruas Tempino – Plaju. Pengangkutan minyak melalui pipa pada ruas Tempino – Plaju merupakan moda transportasi terbaik dari segi efektifitas, biaya, keselamatan dan lingkungan, serta aspek sosial.

Guna memperkuat pengembangan bisnis, Perusahaan telah melakukan pembangunan pipa minyak baru Tempino – Plaju. Pembangunan dilaksanakan dengan tujuan menggantikan pipa eksisting yang telah berumur lebih dari 70 tahun. Ruas pipa baru ini juga bertujuan mengamankan pasokan minyak (*feed*) ke Kilang Refinery Unit III Plaju yang dioperasikan PT Pertamina (Persero).

Pertamina Gas has conducted oil transportation activities from shippers in accordance to joint agreements pertaining to Collaboration on Oil Transportation through Pipelines in the Central Sumatra Area. The shippers in this case include PT Pertamina UBEP (Ramba, Jambi), TAC EMP – Gelam, TAC. AKAR GOLINDO, Mont D’Or OIL TUNGKAL LTD, Geo Minergi KSO, TATELY N.V., and PT SAMUDRA ENERGY BWP MERUAP.

Throughout 2014, the Company has conducted various oil and gas transportation activities, such as:

- Maintenance and insertion of pipes into transportation pipeline networks;
- Reparation and maintenance of supporting equipment to oil and gas transmission systems;
- Maintenance of pipes and pipelines through coating, ROW clearing, fencing, and so forth;
- Operation and maintenance of gas transmission systems and compression stations, along with the metering system;
- Construction of new pipes.

Pertamina Gas has carried out its oil transportation business activities by operating the Tempino – Plaju pipeline. Oil transportation through pipelines is the best mode of transportation in aspects of effectiveness, cost, safety and environmental protection, along with social considerations.

In order to strengthen its business development, the Company has proceeded with the construction of a new Tempino – Plaju oil pipeline. Construction of this pipe is intended to replace the existing pipe, more than 70 years old in age. This new pipeline is also intended to secure oil feed supply to the Plaju Unit III Refinery operated by PT Pertamina (Persero).

Realisasi volume transportasi minyak nett Pertamina Gas pada tahun 2014 mencapai 12.880 barrel per hari/*barrel oil per day* (BOPD). Volume ini naik 4.2% dibanding tahun 2013 sebanyak 12.352 BOPD. Peningkatan ini terjadi karena hal ini disebabkan ada *shipper* baru yaitu Tately N.V.

Actual volume of net transported oil by Pertamina Gas in 2014 reached 12,880 barrels of oil per day (BOPD). This volume has increased by 4.2% compared to 2013’s volume of 12,352 BOPD. This increase is caused by the presence of new shipper Tately N. V.

Uraian Pipa Transportasi Minyak

Details on Oil Transportation Pipe

Volume Minyak	Volume of Oil	20,000 BOPD
Umur Produksi	Age of Production	10 Tahun years
Panjang Pipa	Length of Pipe	267 Kilometers
Diameter Pipa	Diameter of Pipe	6" 8"
Lokasi	Location	Tempino – Ramba
On Stream	On Stream Since	2012

Volume Transportasi Minyak Berdasar Pengirim

Volume of Transported Oil based on Shipper

PENGIRIM SHIPPER	SATUAN UNIT	2012	2013	2014	Δ%	Δ%
1		2	3	4	(2-3)	(3-4)
PT Pertamina EP Field Jambi		3,688	3,778	3,777	2.44	(0.03)
TAC EMP Gelam		448	409	666	(8.72)	62.84
TAC Akar Golindo		34	33	76	(0.80)	130.30
TAC BWP Merjijap		3,817	3,424	1,423	(10.33)	(58.44)
TAC PBMS		99	206	390	108.53	89.32
MontD'Or Oil Tungkal Ltd.	BOPD	763	630	463	17.39	(26.51)
PT Pertamina EP Field Ramba		1,520	2,472	3,467	62.68	40.25
PT Geo Minergi KSO		322	282	297	(12.72)	5.32
TAC Babat Kukul Energi		322	637	331	91.63	(48.04)
Tately		0	481	941	N/A	95.63
PT Samudra Energy BWP Merap*		0	0	1,061	N/A	N/A
Jumlah		11,022	12,352	12,880	12.07	4.27

* Baru bergabung dan menjadi konsumen atau mitra ditahun 2014

* Recently joined and became consumer or business partner in 2014

4.8%
Peningkatan Realisasi
Transportasi Minyak
Increase in Actual Oil Transported

99.8%
Realisasi Transportasi minyak
Berdasarkan RKAP
Actual Gas Transported from
Company Work Plan & Budget Target

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Overview

Pembahasan dan analisis mengenai tinjauan kinerja keuangan Perusahaan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2014, disusun berdasar Laporan Keuangan PT Pertamina Gas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, serta tahun buku 2013 dan 2012 sebagai pembandingan.

Laporan Keuangan disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia, dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik PriceWaterhouseCooper (PWC), dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Laba Rugi Komprehensif

Perolehan Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian Pertamina Gas pada tahun 2014 adalah sebesar USD 178,60 juta. Perolehan tersebut naik 12,44% dibanding tahun 2013 yang mencapai USD 158,84 juta.

Peningkatan disebabkan naiknya pendapatan pada masing-masing unit bisnis perusahaan, serta efisiensi dalam menekan realisasi biaya.

Kami sertakan pula pembahasan dari setiap faktor yang mempengaruhi pencapaian atas Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Pertamina Gas, pada bagian selanjutnya.

Discussion and analysis on financial performance overview of the Company within the 2014 Integrated Annual Report has been compiled based on PT Pertamina Gas' financial statement for the fiscal year ending in December 31, 2014, along statements from fiscal years 2013 and 2012 for comparison.

The following Financial Statement has been compiled in accordance to Accounting Standards applicable in Indonesia and has been audited by Public Accountant PriceWaterhouseCoopers (PWC) with an unqualified opinion.

Income Statement

Pertamina Gas' Consolidated Comprehensive Income in 2014 amounted to USD 178.60 million, increasing by 12.44% compared to that in 2013, which reached USD 158.84 million.

This increase was caused by increased income from each respective business unit from the company, along with improved efficiency in suppressing actual costs.

We have included discussions on all influential factors towards the achievement of Pertamina Gas' Consolidated Comprehensive Income in the following sections.

Tabel Perhitungan Laba Rugi Komprehensif
Tabel of Comprehensive Income Statement

BEBAN POKOK PENDAPATAN INCOME STATEMENT		REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
					Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)	
Pendapatan Revenue	689,622	1,492,361	615,455	(802,739)	74,167	(53.79)	12.05	
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	416,954	1,192,368	362,556	(775,414)	54,398	(65.03)	15.00	
Laba Kotor Gross Profit	272,668	299,993	252,899	(27,325)	19,769	(9.11)	7.82	
Beban Umum dan Administrasi General & Administrative Expenses	44,726	59,424	44,406	(14,698)	320	(24.73)	0.72	
Laba Usaha Operating Income	227,488	240,568	208,492	(13,080)	18,996	(5.44)	9.11	
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	240,122	231,991	212,208	8,131	27,914	3.50	13.15	
Laba Bersih Net Profit	178,603	161,655	158,839	16,948	19,764	10.48	12.44	

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated



Pendapatan Per Segmen Usaha

Porsi pendapatan Perusahaan pada tahun 2014 terbesar berasal dari segmen usaha niaga gas. Dari sisi profit margin, segmen usaha Transportasi Gas masih menempati posisi teratas dalam pencapaian laba Pertamina Gas.

Pendapatan usaha di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 12,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan usaha pada tahun 2014 tercatat USD 689,62 juta, sedangkan pendapatan di tahun 2013 tercatat USD 615,46 juta.

Peningkatan pendapatan usaha disebabkan karena meningkatnya pendapatan dari unit bisnis pendapatan penjualan gas bumi, LPG dan Lean Gas serta transportasi minyak.

Operating Revenue Per Segment

The biggest portion from the Company's revenue in 2014 had been contributed from the gas trading business segment. In terms of profit margin, however, the gas transportation business segment still occupies the top position in obtaining profit for Pertamina Gas.

Operating revenue in 2014 experienced an increase by 12.05% compared to that of the previous year. Operating revenue in 2014 had been recorded at USD 689.2 million whereas the revenue in 2013 had been USD 615.46 million.

This increase in operating revenue had been caused by increased revenues from business units such as sale of natural gas, LPG, and lean gas, along with gas transportation.

Perolehan Pendapatan Berdasar Segmen Usaha

Revenue Based on Business Segment

SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Transportasi Gas Gas Transportation	225,436	226,727	238,377	(1,291)	(12,941)	(0.57)	(5.43)
Niaga Gas Gas Trading							
Penjualan Gas Bumi Sale of Natural Gas	289,467	1,060,909	246,279	(771,442)	(43,188)	(72.72)	17.54
Penjualan LPG dan Lean Gas Sale of LPG and Lean Gas	123,257	159,969	87,678	(36,712)	35,579	(22.95)	40.58
Lainnya Others							
Jasa Pemasaran Marketing Services	8,475	7,527	10,357	948	(1,882)	12.59	(18.17)
Transportasi Minyak Oil Transportation	42,987	37,227	32,764	5,760	10,223	15.47	31.20
Jumlah Total	689,622	1,492,361	615,455	(802,739)	74,167	(53.79)	12.05

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Secara lebih rinci, kinerja pendapatan usaha per segmen usaha adalah sebagai berikut:

- **Penjualan Gas Bumi**
Pendapatan penjualan gas bumi pada tahun 2014 tercatat berjumlah USD 289,47 juta naik 17,54% dari 2013 sebesar USD 246,28 juta. Kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya pembelian gas oleh konsumen serta meningkatnya hasil penjualan oleh anak perusahaan PT Pertagas Niaga.
- **Transportasi Gas Bumi**
Pendapatan jasa transportasi gas bumi pada tahun 2014 sebesar USD 225,44 juta atau turun 5,43% dari tahun 2013 senilai USD 238,38 juta. Penurunan pendapatan disebabkan karena target onstream untuk beberapa proyek tidak tercapai dan terjadi *unplanned shutdown* di beberapa area sehingga mengakibatkan *loss opportunity* dalam penyaluran gas ke konsumen.
- **Penjualan LPG dan Lean Gas**
Pendapatan penjualan LPG dan *lean gas* sebesar USD 123,26 juta naik 40,58% dibandingkan pendapatan tahun 2013 sebanyak USD 87,68 juta. Kenaikan disebabkan karena meningkatnya volume *lifting* LPG anak perusahaan PT Perta Samtan Gas.
- **Jasa Pemasaran**
Pendapatan jasa pemasaran pada tahun 2014 sebesar USD 8,48 juta turun 18,17% dibanding tahun 2013 senilai USD 10,36 juta. Hal ini disebabkan karena turunnya peningkatan volume penjualan gas Pemerintah pada tahun 2014.
- **Transportasi Minyak**
Pendapatan jasa transportasi minyak pada tahun 2014 sebesar USD 42,99 juta atau naik 31,20% dari tahun 2013 senilai USD 32,76 juta. Kenaikan disebabkan adanya peningkatan penyaluran minyak milik sebagian besar *shipper*.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan pada tahun 2014 adalah USD 416,95 juta naik 15% dibanding tahun 2013 sebesar USD 362,56 juta. Adapun faktor-faktor utama yang mempengaruhi beban pokok pendapatan, adalah:

- **Beban Pokok Niaga Gas Bumi**
Beban pokok niaga gas bumi pada tahun 2014 mencapai USD 254,96 juta naik 21,57% dibanding tahun 2013 sebesar USD 209,72 juta. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pembelian gas oleh konsumen dan meningkatnya volume penjualan niaga gas oleh anak perusahaan PT Pertagas Niaga.
- **Beban Pokok Transportasi Gas**
Beban pokok transportasi gas pada tahun 2014 mencapai USD 66,92 juta turun 9,60% dibanding tahun 2013 sebesar USD 74,02 juta. Hal ini terjadi karena belum terealisasi sepenuhnya beberapa rencana kerja atas kontrak-kontrak baru beserta adanya efisiensi biaya untuk pencapaian target laba bersih.
- **Beban Pokok Transportasi Minyak**
Beban pokok transportasi minyak pada tahun 2014 mencapai USD 15,14 juta turun 18,80% dibanding tahun 2013 sebesar USD 18,65 juta. Hal ini terjadi karena biaya pencegahan dan pengamanan yang terkait atas kebocoran pipa sudah dapat diminimalisir.

In more detail, achieved operating revenue for each business segment can be found as follows:

- **Sale of Natural Gas**
Revenue from the sale of natural gas in the year 2014 has been recorded at USD 289.47 million, increasing by 17.54% from the 2013 value of USD 246.28 million. This increase is due to the increased amount of gas purchased by consumers and gas sold by the Company's subsidiary, PT Pertagas Niaga.
- **Natural Gas Transportation**
Revenue from natural gas transportation services in the year 2014 amounted to USD 225.44 million, showing a decrease of 5.43% from the 2013 value of USD 238.38 million. This decrease in revenue is due to unreachd on stream targets for several projects and unplanned shutdowns in several areas, leading to opportunity losses in distributing gas to consumers.
- **Sale of LPG and Lean Gas**
Revenue from the sale of LPG and lean gas amounted to USD 123.26 million, increasing by 40.58% compared to the 2013 value of USD 87.68 million. This increase is due to increased volume of LPG lifting by the Company's subsidiary, PT Perta Samtan Gas.
- **Marketing Services**
Revenue from marketing services in the year 2014 amounted to USD 8.48 million, showing a decrease of 18.17% compared to the 2013 value of USD 10.36 million. This is due to decreased volume of gas sold by the Government in the year 2014.
- **Oil Transportation**
Revenue from oil transportation services in 2014 amounted to USD 42.99 million, increasing by 31.20% compared to the 2013 value of USD 32.76 million. This increase is due to the increased amount in transported oil from most shippers.

Cost of Revenue

Cost of revenue in 2014 amounted to USD 416.95 million increasing by 15% compared to the 2013 value of USD 362.56 million. The main contributing factors to the total cost of revenue are:

- **Cost of Revenue from Natural Gas Trading**
Cost of revenue from natural gas trading in the year 2014 reached USD 254.96 million, increasing by 21.57% compared to the 2013 value of USD 209.72 million. This is due to the increased amount of gas purchased by consumers and gas sold by the Company's subsidiary, PT Pertagas Niaga.
- **Cost of Revenue from Gas Transportation**
Cost of revenue from gas transportation in the year 2014 reached USD 66.92 million, decreasing by 9.60% compared to the 2013 value of USD 74.02 million. This is due to several work plans over new contracts which have not been fully realized and cost efficiencies for the achievement of net profit targets.
- **Cost of Revenue from Oil Transportation**
Cost of revenue from oil transportation in the year 2014 reached USD 15.14 million decreasing by 18.80% compared to the 2013 value of USD 18.65 million. This is due to the ability to minimize costs for the prevention and protection of pipe leaks.

- **Beban Pokok Usaha Gas Terproses**
Beban pokok usaha gas terproses pada tahun 2014 mencapai USD 44,24 juta naik 36,88% dibanding tahun 2013 sebesar USD 32,32 juta. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan volume *lifting* LPG anak perusahaan PT Perta Samtan Gas.

- **Cost of Revenue from Gas Processing**
Cost of revenue from gas processing businesses in the year 2014 reached USD 44.24 million, increasing by 36.88% compared to the 2013 value of USD 32.32 million. This is due to the increase in LPG lifting volume by the Company's subsidiary, PT Perta Samtan Gas.

Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenue

BEBAN POKOK PENDAPATAN COST OF REVENUE	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Beban Pembelian Gas Bumi Natural Gas Purchase Expense	278,381	1,009,523	210,264	(731,142)	68,117	(72.42)	140%
Transportasi Via Pipa Transportation through Pipelines	46,574	32,334	36,387	14,240	10,187	44.04	129%
Beban Penyusutan Depreciation Cost	36,149	39,194	27,845	(3,045)	8,304	(7.77)	130%
Jasa Profesional Professional Services	9	0	3,001	9	(2,992)	N/A	0%
Jasa Teknis dan Spesialis Technical and Specialized Services	841	34,041	21,211	(33,200)	(20,370)	(97.53)	4%
Pemrosesan Gas Gas Processing	16,924	66,044	27,227	(49,120)	(10,303)	(74.37)	0%
Biaya Karyawan Employee Cost	9,438	10,663	9,975	(1,225)	(537)	(11.49)	95%
Jasa Umum General Services	11,392	25,782	8,964	(14,390)	2,428	(55.81)	129%
Beban Peralatan dan Material Equipment and Material Costs	13,770	1,440	12,603	12,330	1,167	856.25	109%
Beban Pajak dan Rertibusi Tax and Retribution Costs	3,476	7,301	5,059	(3,825)	(1,583)	(52.39)	69%
Jumlah Total	416,954	1,226,322	362,556	(809,368)	54,418	(66.00)	54,941

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Labas Kotor

Labas kotor Perusahaan pada tahun 2014 mencapai USD 272,67 juta, naik 7,82% dibandingkan perolehan tahun 2013 sebanyak USD 252,90 juta. Peningkatan ini terjadi karena kontribusi dari transportasi minyak serta usaha gas terproses atas penjualan LPG dan Lean Gas.

Gross Profit

The Company's gross profit in 2014 reached USD 272.67 million, increasing by 7.82% compared to 2013's profit of USD 252.90 million. This increase is due to contributions from oil transportation and processed gas businesses over the sale of LPG and lean gas.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2014 tercatat sebesar USD 44,73 juta, naik 0,72% dibanding tahun 2013 yang mencapai USD 44,41 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya karyawan baik di Pertamina Gas maupun anak perusahaan.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in the year 2014 have been recorded at USD 44.73 million, increasing by 0.72% compared to the 2013 value of USD 44.41 million. This is due to an increase in employee cost, both in Pertamina Gas and its subsidiaries.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

BEBAN UMUM & ADMINISTRASI GENERAL & ADMINISTRATION EXPENSES	REALISASI ACHIEVEMENT 2014	TARGET 2014	REALISASI ACHIEVEMENT 2013	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Biaya Karyawan Employee Cost	29,184	33,549	22,341	(4,365)	6,843	(13.01)	30.63
Jasa Umum General Services	8,619	18,009	11,012	(9,390)	(2,393)	(52.14)	(21.73)
Jasa Teknis dan Spesialis Technical and Specialized Services	4,159	6,704	4,062	(2,545)	97	(37.96)	2.39
Pajak dan Retribusi Tax and Retribution	982	972	3,996	10	(3,014)	1.03	(75.43)
Jasa Profesional Professional Services	1,713	190	2,799	1,523	(1,086)	801.58	(38.80)
Beban Penyusutan Depreciation Cost	69	0	196	69	(127)	N/A	(64.80)
Jumlah Total	44,726	59,424	44,406	(14,698)	320	(24.73)	0.72

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2014 tercatat USD 227,94 juta. Pencapaian tersebut naik 9,3% dibanding laba usaha tahun 2013 sebesar USD 208,49 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya program efisiensi biaya (*cutting budget*) dalam rangka pencapaian target laba bersih perusahaan serta meningkatnya pendapatan dari transportasi minyak dan penjualan LPG dan Lean Gas.

Pendapatan dan Beban Lain-Lain

Pendapatan dan beban lain-lain pada tahun 2014 adalah USD 12,18 juta, naik 227,8% dibanding tahun 2013 sebesar USD 3,72 juta. Bertambahnya pendapatan dan beban lain-lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan utilisasi aset atas sewa lahan, sewa kompresor dan sewa *metering*.

Operating Income

Operating income in the year 2014 has been recorded at USD 227.94 million, increasing by 9.3% compared to the 2013 operating income of USD 208.49 million. This increase is due to cost efficiency programs (budget cuts) in order to achieve company net profit targets and increase revenue from oil transportation and sale of LPG and lean gas.

Other Revenues And Expenses

Other revenues and expenses in the year 2014 have been totaled to USD 12.18 million, increasing by 227.8% compared to 2013 value of USD 3.72 million. This increase is due to increased revenues from the utilization of assets through renting out land, compressor and metering.



Pendapatan dan Beban Lain-lain

Other Revenues and Expenses

PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN OTHER REVENUES AND EXPENSES	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Pendapatan Bunga Revenue from Interests	1,185	9,149	976	(7,964)	209	(87.05)	21.41
Pendapatan Utilisasi Aset Revenue from Utilization of Assets	11,296	4,286	2,196	7,010	9,100	163.56	414.39
Pendapatan Lain-Lain Other Revenues	6,073	0	4,800	6,073	1,273	0	26.52
Laba/Rugi Selisih Kurs Profit/Loss Exchange Rate Differences	(1,833)	(8)	(3,724)	(1,825)	1,891	22,812.50	(50.78)
Beban Bunga Cost from Interests	(4,956)	(22,005)	(1,113)	17,049	(3,843)	(77.48)	345.28
Proses Penurunan Nilai Piutang Impairment of Receivables	(454)	0	0	(454)	0	0	0
Keuntungan Kontribusi Modal Non Moneter Ke Pengendalian Bersama Entitas Profit from Non-Monetary Capital Contribution to Joint Venture Entities	870	0	580	870	290	0	50.00
Jumlah Total	12,181	(8,578)	3,715	20,759	8,466	(242.00)	227.89

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Laba Tahun Berjalan

Perusahaan membukukan laba tahun berjalan pada tahun 2014 sejumlah USD 178,60 juta. Laba tahun berjalan bertambah 12,4% dibandingkan tahun 2013 sebesar USD 158,84 juta. Pencapaian ini memiliki arti meningkatnya pendapatan pokok, *cost efficiency* dan peningkatan pendapatan utilisasi aset dari tahun sebelumnya berdampak terhadap kenaikan laba tahun berjalan perusahaan di tahun 2014.

Net Income

The Company has achieved net income for the current year of USD 178.60 million in 2014. Net income increased by 12.4% compared to the 2013 value of USD 158.84 million. This achievement can be interpreted into increases in core earnings, cost efficiencies and increased revenues from the utilization of assets from the previous year, leading an increase in profit for the current year in 2014.

Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak muncul setelah diberlakukannya PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pendapatan komprehensif lain sebesar USD 0,13 juta naik 69% dibandingkan tahun 2013 yang bersumber dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income after tax has been required since Financial Accounting Standard No. 1 (2009 Revision) regarding "Presentation of Financial Report" has been in effect per January 1, 2011. Other comprehensive income amounted to USD 0.13 million, increasing by 69% compared to the 2013 value due to exchange rate differences in the presentation of financial reports.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perusahaan mencatat laba komprehensif tahun berjalan sebesar USD 178,74 juta, naik 12,83% dibandingkan tahun 2013 yang mencapai USD 158,41 juta.

Comprehensive Income

The Company has recorded a comprehensive income for the current year of USD 178.74 million, increasing by 12.83% compared to the 2013 value of USD 158.41 million.

Laba Komprehensif yang dapat Didistribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendalian

Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali tercatat sebesar USD 0,11 juta. Angka tersebut merupakan porsi kepemilikan pemegang saham minoritas di anak perusahaan.

Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interests

Comprehensive income attributable to non-controlling interests has been recorded at USD 0.11 million. This value comes from the portion of minority shareholders in subsidiaries.

KINERJA POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2014

Company Financial Performance and Position per December 31, 2014

Aset Lancar

Aset lancar pada tahun 2014 tercatat sebesar USD 526,83 juta bertambah 9,20% dibandingkan tahun 2013 sebanyak USD 482,42 juta. Hal ini disebabkan meningkatnya penerimaan pembayaran atas kegiatan bisnis perusahaan dari pendapatan.

Current Assets

Current assets in the year 2014 have been recorded at USD 526.83 million, showing an increase of 9.20% compared to the 2013 value of USD 482.42 million. This is due to an increase in received payment from Company business activities from its revenue.

ASET LANCAR CURRENT ASSETS	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Kas dan Bank Cash and Bank	215,911	374,016	146,868	(158,105)	69,043	(42.27)	47.01
Piutang Pihak Berelasi Receivable from Related Parties	113,331	83,080	142,235	30,251	(28,904)	36.41	(20.32)
Piutang Pihak Ketiga Receivable from Third Parties	77,833	162,322	143,967	(84,489)	(66,134)	(52.05)	(45.94)
Piutang Lain-Lain Other Receivables	2,003	4,753	778	(2,750)	1,225	(57.86)	157.46
Persediaan Inventory	1,323	11,414	1,061	(10,091)	262	(88.41)	24.69
Pembayaran Di Muka Advance Payment	2,686	2,913	2,841	(227)	(155)	(7.79)	(5.46)
Pajak Dibayar Di Muka Prepaid Tax	75,354	117,905	25,327	(42,551)	50,027	(36.09)	197.52
Bagian Lancar Atas Beban yang Ditangguhkan Current Portion of Deferred Expenses	38,387	0	19,345	38,387	19,042	0	98.43
JUMLAH TOTAL	526,828	756,403	482,422	(229,575)	44,406	(30.35)	9.20

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar tahun 2014 adalah USD 1.197,59 juta naik 42,58% dibanding tahun 2013 sebesar USD 839,92 juta. Peningkatan ini disebabkan karena Penambahan Aset Tetap perusahaan yang sebagian besar bersumber dari proyek-proyek investasi *Business Development* (BD) yang sedang berjalan seperti pembangunan pipa Arun – Belawan, pipa Muara Karang – Tegalgede, pipa Gresik Semarang dan pipa Porong – Grati.

Fixed Assets

Fixed assets in the year 2014 have been valued at USD 1,197.59 million, showing an increase of 42.58% compared to the 2013 value of USD 839.92 million. This is due to an increase in the Company's fixed assets, mostly originating from business development (BD) investment projects currently ongoing such as the construction of the Arun – Belawan pipeline, Muara Karang – Tegalgede pipeline, Gresik – Semarang pipeline, and Porong – Grati pipeline.

ASET TIDAK LANCAR FIXED ASSETS	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Aset Pajak Tanggahan Assets from Deferred Taxes	51,754	0	57,048	51,754	(5,294)	0	(9.28)
Penyertaan Equity Investment	3	2,324	3	(2,321)	0	(99.87)	0
Nilai Aset Tetap (Net) (Net) Fixed Asset Value	454,142	576,922	442,151	(122,780)	11,991	(21.28)	2.71
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Ongoing Projects	690,053	1,227,272	309,336	(537,219)	380,717	(43.77)	123.08
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Fixed Assets	1,635	52,373	31,377	(50,738)	(29,742)	(96.88)	(94.79)
Jumlah Total	1,197,587	1,858,891	839,915	(661,304)	357,672	(35.58)	42.58

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Liabilitas

Total liabilitas pada tahun 2014 adalah USD 850,45 juta meningkat 39,13% dibanding tahun 2013 sebesar USD 611,23 juta. Peningkatan karena adanya peningkatan di liabilitas tidak lancar.

• Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar pada tahun 2014 adalah USD 389,52 juta, naik 1,82% dibanding tahun 2013 sebesar USD 382,55 juta. Peningkatan disebabkan karena meningkatnya pendapatan yang ditangguhkan dari estimasi penjualan gas bumi kepada Pembeli pada tahun 2015 atas *Take-or-Pay*. Selain itu, adanya penambahan pinjaman porsi jangka pendek atas pendanaan investasi yang dilakukan melalui mekanisme *dropping* dana dari PT Pertamina (Persero).

Liabilities

Liabilities in the year 2014 have been totaled to USD 850.45 million, showing an increase of 39.13% compared to the 2013 value of USD 611.23 million. This is due to an increase in current liabilities.

• Current Liabilities

Current liabilities in the year 2014 have been valued at USD 389.52 million, increasing by 1.82% compared to the 2013 value of USD 382.55 million. This is due to an increase in deferred revenues from estimated natural gas sale to consumers in 2015 through take-or-pay contracts. In addition to this, there has been an increase in the portion of short-term loans for investment funding through PT Pertamina (Persero)'s fund dropping mechanism.

LIABILITAS LANCAR CURRENT LIABILITIES	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Hutang Pihak Berelasi Payable of Related Parties	42,575	53,320	49,281	(10,745)	(6,706)	(20.15)	(13.61)
Hutang Pihak Ketiga Payable of Third Parties	21,282	546,783	62,438	(525,501)	(41,156)	(96.11)	(65.91)
Hutang Lain-Lain Other Payable	7,553	0	5,133	7,553	2,420	0	47.15
Hutang Pajak Taxes Payable	14,578	111,270	19,532	(96,692)	(4,954)	(86.90)	(25.36)
Biaya yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	222,694	25,856	211,793	196,838	10,901	761.29	5.15
Pendapatan yang Ditangguhkan Setelah Dikurangi Bagian Lancar Deferred Revenue After Subtraction of Current Portion	50,506	0	24,236	50,506	26,270	0	108.39
Bagian Lancar Atas Pinjaman Jangka Panjang Current Portion of Long Term Loans	27,841	0	6,001	27,841	21,840	0	363.94
Liabilitas Lancar Lainnya Other Current Liabilities	2,487	49,853	4,131	(47,366)	(1,644)	(95.01)	(39.80)
Jumlah Total	389,516	787,082	382,545	(397,566)	6,971	(50.51)	1.82

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

• Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar tahun 2014 mencapai USD 460,93 juta naik 101,55% dibanding tahun 2013 sebesar USD 228,69 juta. Peningkatan disebabkan oleh adanya penambahan pinjaman yang dilakukan melalui mekanisme *dropping* dana dari PT Pertamina (Persero) dengan bentuk pinjaman porsi jangka panjang untuk pekerjaan proyek-proyek investasi *Business Development* (BD) dan pendanaan ke anak perusahaan.

• Noncurrent Liabilities

Noncurrent liabilities for the year 2014 reached USD 460.93 million, increasing by 101.55% compared to the 2013 value of USD 228.69 million. This is due to an increase in the number of loans made through PT Pertamina (Persero)'s fund dropping mechanism in the form of long-term loans for business development (BD) investment projects and funding of subsidiaries.

LIABILITAS TIDAK LANCAR NONCURRENT LIABILITIES	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liability	823	22,652	365	(21,829)	458	(96.37)	125.48
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun Long Term Loans Due in One Year	419,210	913,362	144,038	(494,152)	275,172	(54.10)	191.04
Estimated Liabilities for Employee Benefits	6,242	1,017	3,158	5,225	3,084	513.77	97.66
Pendapatan Tangguhan Setelah Dikurangi Bagian Lancar Deferred Revenue After Subtraction of Current Portion	30,371	126	77,457	30,245	(47,086)	24,003.97	(60.79)
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya Other Fixed Liabilities	4,284	39,329	3,670	(35,045)	614	(89.11)	16.73
Jumlah Total	460,930	976,486	228,688	(515,556)	232,242	(52.80)	101.55

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan tahun 2014 adalah USD 873,97 juta, naik 22,90% dibanding tahun 2013 sebesar USD 711,10 juta. Peningkatan terjadi karena penambahan laba bersih akibat kegiatan bisnis periode berjalan.

Equity

Company Equity for the year 2014 has been valued at USD 873.97 million, increasing by 22.90% compared to the 2013 value of USD 711.10 million. This is due to an increase in net profit due to business activities in the current year.

EKUITAS EQUITY	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Modal Saham Capital Stock	301,794	580,446	301,794	(278,652)	0	(48.01)	0
Saldo Laba Profit Balance	572,606	621,886	409,985	(49,280)	162,621	(7.92)	39.67
Komponen Ekuitas Lainnya Other Equity Components	(661)	(350,610)	(795)	349,949	134	(99.81)	(16.86)
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	230	3	120	227	110	7,566.67	91.67
Jumlah Total	873,969	851,725	711,104	22,244	162,865	2.61	22.90

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

Kinerja Arus Kas Perusahaan

Company Cash Flow Performance

Pada tahun 2014, Pertamina Gas membukukan saldo akhir kas sebesar USD 210,95 juta. Jumlah tersebut naik 48,66% dibanding tahun 2013 yang mencatatkan saldo akhir kas sebanyak sebesar USD 141,90 juta.

In 2014, Pertamina Gas recorded a closing cash balance of USD 210.95 million. This shows an increase of 48.66% compared to 2013, which recorded a closing cash balance of USD 141.90 million.

ARUS KAS CASH FLOW	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2013 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	194,147	277,627	113,452	(83,480)	80,695	(30.07)	71.13
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(490,635)	(808,538)	(157,464)	317,903	(333,171)	(39.32)	211.59
Arus Kas dan Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	369,704	655,106	50,688	(285,402)	319,016	(43.57)	629.37
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase in Cash and Cash Equivalents	73,216	124,195	6,676	(50,979)	66,540	(41.05)	996.70
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents	(4,168)	0	2,691	(4,168)	(6,859)	N/A	(254.89)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun Starting Balance of Cash and Cash Equivalents	141,902	249,821	132,535	(107,919)	9,367	(43.20)	7.07
Total	210,950	374,016	141,902	(163,066)	69,048	(43.60)	48.66

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain

Note: In thousands of USD unless otherwise stated

- **Arus Kas Kegiatan Operasi**

Arus kas kegiatan operasi pada tahun 2014 sebesar USD 194,15 juta, naik 71,13% dibanding tahun 2013 yang mencapai USD 113,45 juta. Hal ini terjadi karena meningkatnya pendapatan pada beberapa unit pendapatan seperti transportasi minyak dan penjualan gas bumi serta terealisasinya pembayaran pendapatan pokok pada periode sebelumnya.

- **Arus Kas Kegiatan Investasi**

Arus kas kegiatan investasi pada tahun 2014 sebesar USD 490,64 juta, naik 211,59% dibanding tahun 2013 yang berjumlah USD 157,46 juta. Hal ini terjadi karena meningkatnya pembayaran sebagian besar untuk keperluan pembangunan Aset Tetap untuk proyek pipa Arun - Belawan yang berada di daerah North Sumatra Area (NSA).

- **Arus Kas Kegiatan Pendanaan**

Arus kas kegiatan pendanaan selama tahun 2014 adalah sebesar USD 369,70 juta, naik 629,37% dibanding tahun 2013 sebesar USD 50,69 juta. Hal ini disebabkan karena adanya penerimaan pinjaman dana dari PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan untuk keperluan pembiayaan pembangunan asset atas proyek-proyek investasi *Business Development* (BD) perusahaan.

- **Cash Flow from Operating Activities**

USD 194.15 million, increasing by 71.13% compared to the 2013 value of USD 113.45 million. This is due to an increase in revenue from several revenue generating units such as oil transportation and natural gas sale, and the payment of revenues from the preceding period.

- **Cash Flow from Investing Activities**

Cash flow from investing activities in 2014 amounted to USD 490.64 million, increasing by 211.59% compared to the 2013 value of USD 157.46 million. This is due to the increase in payment, mostly for the development of Fixed Assets for the Arun - Belawan pipeline project in the North Sumatra Area (NSA).

- **Cash Flow from Financing Activities**

Cash flow from financing activities in 2014 amounted to USD 369.70 million, increasing by 629.37% compared to the 2013 value of USD 50.69 million. This is due to receiving loans from PT Pertamina (Persero) as parent company for the purpose of funding the development of assets in the Company's business development (BD) investment projects.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Kemampuan Membayar Utang

Rasio liabilitas/ekuitas pada tahun 2014

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. DER pada tahun 2014 sebesar 97,31%, naik 13,20% dibanding tahun 2013 sebesar 85,96%. Hal ini terjadi karena meningkatnya hutang perusahaan atas penerimaan pinjaman jangka panjang dari PT Pertamina (Persero) untuk pendanaan proyek-proyek investasi *Business Development* (BD) yang masih *on-progress* sehingga belum bisa menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan saldo laba (ekuitas).

b. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan posisi kas perusahaan dalam membayar liabilitas lancar atau hutang jangka pendek. *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 65,80%, naik 58,09% dibanding tahun 2013 sebesar 40,99%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada arus kas kegiatan operasi atas terealisasinya pembayaran atas pendapatan pokok di tahun sebelumnya dan meningkatnya pendapatan pokok di beberapa proses bisnis perusahaan.

Solvability

Ratios of liability/equity in the year 2014

a. Debt To Equity Ratio (DER)

This ratio is used to see how large the company's debt is compared to the equity owned by the company or shareholder. The DER for 2014 has been calculated as 97.31%, increasing by 13.20% compared to the 2013 value of 85.96%. This is due to an increase in company debt after receiving a long-term loan from PT Pertamina (Persero) in order to fund business development (BD) investment projects which are still in progress and have not yielded revenues to increase the company's profit balance (equity).

b. Cash Ratio

This ratio is used to see the ability of the company's cash position in paying current liabilities or short-term debts. The Cash Ratio for 2014 has been calculated as 64.80%, increasing by 58.09% compared to the 2013 value of 40.99%. This is due to an increase in cash flow from operating activities due to the payment of revenues from the previous year and increase in revenue in several company business processes.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG SOLVABILITY	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	TARGET 2014	REALISASI 2014 ACHIEVEMENT	SELISIH DIFFERENCE		PERUBAHAN PERCENT DIFFERENCE	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2-3)	(2-4)	(2-3)	(2-4)
Debt To Equity Ratio	97.31%	207.06%	85.96%	(110%)	11%	(53.00)	13.20
Cash Ratio	64.80%	47.52%	40.99%	17%	24%	36.36	58.09

Tingkat Kolektibilitas

Kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang (collection period) turun dari 170 hari di tahun 2013 menjadi 101 hari di tahun 2014.

Collectibility

The Company's ability to collect receivables (collection period) fell from 170 days in 2013 to 101 days in 2014.



Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Struktur modal Perusahaan pada tahun 2014 terdiri dari 48,85% utang dan 51,15% modal sendiri dengan struktur modal, dengan rincian Modal Dasar Perseroan : Rp 5.200.082.000.000 (lima triliun dua ratus miliar delapan puluh dua juta rupiah) Modal ditempatkan dan disetor 97,12 % (sembilan puluh tujuh koma dua belas persen atau sejumlah 5.050.082 (lima juta lima puluh ribu delapan puluh dua) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 5.050.082.000.000 (lima triliun lima puluh miliar delapan puluh dua juta rupiah).

Susunan Pemegang Saham:

- PT Pertamina (Persero) : 99,99% (5.049.582 lembar)
- PT Pertamina Retail : 0,01% (500 lembar)

Kebijakan Modal

Kebijakan Direksi adalah untuk mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditor, dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali. Direksi memonitor tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

Direksi berusaha untuk mempertahankan antara laba yang lebih tinggi yang mungkin tercapai dengan tingkat pinjaman yang lebih tinggi dan manfaat serta jaminan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Target perusahaan adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 50% realisasi rasio utang terhadap ekuitas untuk Laporan Keuangan pada 31 Desember 2014 adalah 51,15%.

Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal

Perusahaan memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor terkait pembangunan pipa gas dan pipa minyak serta pembangunan CNG Plant. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut yang bersumber dari dana internal PT Pertamina (Persero).

Guna melindungi dari risiko mata uang, Perusahaan menyesuaikan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor sesuai dengan jenis mata uang yang tertuang dalam kontrak yaitu Rupiah atau USD, sehingga risiko terhadap kerugian selisih kurs dapat dihindari.

Tujuan pembangunan pipa gas dan pipa minyak serta pembangunan CNG Plant ini sebagai bentuk upaya pengembangan bisnis dan komitmen untuk memperkuat ketahanan pasokan gas.

Capital Structure and Policy Capital Structure

Capital structure of the Company in 2014 consists of 48.85% debt and 51.15% equity. In detail, the Company's capital structure consists of a Corporate Authorized Capital of: Rp 5,200,082,000,000 (five trillion two hundred billion and eighty two million rupiah). 97.12% (ninety seven point twelve percent) of the capital has been allocated and stored, amounting to 5,050,082 (five million fifty thousand and eighty two) shares with a total nominal value of Rp 5,050,082,000,000 (five trillion fifty billion and eighty two million rupiah)

Composition of Shareholding:

- PT Pertamina (Persero) : 99.99% (5,049,582 shares)
- PT Pertamina Retail : 0.01% (500 shares)

Capital Policy

The Board of Directors' policy is to maintain a strong capital base to secure the confidence of investors, creditors, and the market, and to maintain business development for the future. Capital consists of common stock, profit balance, and non-controlling interests. The Board of Directors monitors ratios on return on capital and dividend payout.

The board continues its efforts in maintaining the balance between higher achievable profit and higher loan rates, along with the benefits and guarantees conferred by a healthy capital position. The Company's target is to achieve a debt to equity ratio of 50%. Actual debt to equity ratio achieved for the Financial Statement per December 31, 2014, is 51.15%.

Material Commitments Related to Capital Investments

The Company had material commitments with a number of contractors in relation to the construction of oil and gas pipeline along with the construction of CNG Plant. The currency for project financing is consistent with the currency used to fulfill the obligations to the contractors of the projects concerned, which are funded by internal resources of PT Pertamina (Persero).

To mitigate the risks related to foreign currencies, the Company adjusted the currency used to fulfill its obligations to the contractors with the currency used in the contract agreement (IDR or USD) to avoid foreign translation loss.

The purpose of the oil and gas pipeline construction along with CNG Plant is a form of business development and commitment to strengthen the gas supply.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Hutang/ Modal

Investasi

Arus kas kegiatan investasi pada tahun 2014 sebesar USD 490,64 juta, meningkat sebesar 211,59% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar USD 157,46 juta. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh investasi pembangunan Aset Tetap untuk proyek pipa Arun - Belawan yang berada di daerah North Sumatera Area (NSA) sepanjang 350 km yang ke depannya akan tersambung dengan pipa gas Belawan ke Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kegiatan ini juga dilakukan untuk mencukupi kebutuhan gas di Aceh dan Sumatera Utara. Selain itu, Pertamina Gas juga membangun pipa Porong-Grati (56 km), pipa Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede (70 km), serta Gresik-Semarang (265 km).

Ekspansi, Divestasi, Akuisisi

Tahun 2014, Pertamina Gas tidak melakukan kegiatan ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi, dan sumber dana dari hasil kegiatan-kegiatan tersebut.

Material Transaction on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuring of Debt/Capital

Investment

Cash flow investing activities in 2014 amounted to USD 490.64 million, an increase of 211.59% compared to the year 2013 which amounted to USD 157.46 million. The increase was influenced by the construction of fixed assets investment for the pipeline project Arun - Belawan which is located in the North Sumatera Area (NSA) along 350 km that will be connected to the Belawan gas pipeline to Medan Industrial Area (KIM) and Special Economic Zones (KEK) . These activities are also carried out to meet the gas needs in Aceh and North Sumatra. In addition, Pertamina Gas also built Porong-Grati pipeline (56 km), Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede pipeline (70 km), as well as Gresik-Semarang (265 km).

Expansion, Divestment, Acquisition, Restructuring

In 2014, Pertamina Gas did not carry out any expansion, divestment, acquisition, and restructuring activities, thus there was no relevant information regarding purposes, transaction value, and the source of funds of these activities.



Informasi Peningkatan yang Material dari Penjualan atau Pendapatan Bersih

Kinerja Pertamina Gas pada tahun 2014 mengalami peningkatan dengan pendapatan usaha sebesar USD 689,6 juta atau meningkat 12,05% dibandingkan tahun 2013. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kontribusi peningkatan pendapatan pada masing-masing unit bisnis perusahaan, terutama pada kinerja niaga gas, penjualan LPG dan Lean Gas serta dari Transportasi Minyak.

Material Improvement Information of Sales or Net Income

Pertamina Gas performance in 2014 increased with the revenue of USD 689.6 million, an increase of 12.05% compare to 2013. The increase was influenced by the increased revenue of each business units of the Company, especially on the performance of gas commercial, LPG and Lean Gas sales, as well as Oil Transportation.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hingga tahun 2014, Pertamina Gas belum menjadi perusahaan terbuka atau belum melakukan Penawaran Umum di bursa efek sehingga tidak ada informasi terkait dengan total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana.

Realization of Public Offering Proceeds Uses

Up to 2014, Pertamina Gas has not become a public company or conducted public offering on the stock exchange, thus there is no information regarding total proceeds, the planned use of funds, details of the use of funds, fund balances and the date of GMS approval on the change of use of funds.

Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tahun 2014, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Subsequent Discovery of Material Facts and Information Existing after the Date of the Accountant's Report

In 2014, there were no significant events after the date of the auditor's report, including its impact on performance and business risks in the future.



PROSPEK USAHA 2015 2015 Business Prospects

Sejalan dengan visi untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, Pertamina Gas terus mengembangkan usaha. Selain dimaksudkan untuk kepentingan bisnis yang berkelanjutan, pengembangan usaha juga tak bisa dilepaskan dari posisi strategis Perusahaan sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), dalam menjaga ketahanan energi nasional.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Pertamina Gas baik revenue dan laba bersih terus mengalami peningkatan selama waktu 2015-2019. Proyeksi *revenue* Pertamina Gas sebesar USD 3.834 juta dan proyeksi laba bersih sebesar USD 421 juta dengan total investasi sebesar dalam 5 tahun sebesar USD 3.959 juta.

Proyeksi tersebut tidak terlepas dari target masing-masing lini bisnis perusahaan sebagai berikut:

Prospek Usaha Niaga Gas

Jumlah volume niaga gas diproyeksikan akan terus mengalami kenaikan. Target niaga gas yang sudah dikonsolidasikan ke Pertamina untuk tahun 2019 sebesar 500 BBTUD. Peningkatan volume niaga gas seiring dengan pelaksanaan jaringan gas kota, LNG Mining Kalimantan, terbangunnya pipa distribusi di beberapa daerah dan peningkatan niaga gas di industri Sumatra Utara.

Prospek Usaha Transportasi Gas

Volume transportasi gas untuk kurun waktu 2015-2019 semakin meningkat. Hal ini dikarenakan proyek-proyek pipa transportasi gas seperti pipa Arun-Belawan, EJGP-Grati, Muara Karang-Tegal Gede mulai *onstream* pada tahun 2015.

Hingga tahun 2019 peningkatan volume usaha transportasi gas diprediksi akan terus meningkat dengan penambahan volume dari ruas pipa Gresik - Semarang di tahun 2016 dan maksimalisasi penyaluran gas di ruas-ruas pipa baru tersebut.

Prospek Usaha Pemrosesan Gas

Volume LPG dari bidang usaha pemrosesan gas selama kurun waktu 2015-2019 sebagian besar dihasilkan oleh NGL Samtan LPG Jambi Merang. Penurunan produksi LPG dari bisnis eksisting (NGL Samtan dan LPG Plant Pondok Tengah) disebabkan karena terjadinya penurunan produksi sumur gas secara natural yang menyebabkan penurunan *feed gas*. Namun penurunan ini diantisipasi dengan masuknya proyek baru seperti LPG Jambi Merang dan LPG Plant Mundu.

Selain bisnis produksi LPG, Pertamina Gas juga memiliki bisnis likuifaksi dan regasifikasi seperti Arun LNG Receiving & Regasification Terminal, dan Pembangunan Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG di Pelabuhan Benoa - Bali.

Prospek Usaha Lainnya

Pertamina Gas memiliki bisnis transportasi minyak yang mengalir pada ruas pipa Tempino-Plaju. Volume terus menurun karena penurunan alami dari hulu dan asumsi tidak ada *shipper* baru.

In line with its vision of becoming a world class corporation, Pertamina Gas continues to develop its business. In addition to continual business interests, business development cannot be considered separate from the Company's strategic position as part of PT Pertamina (Persero) in maintaining national energy sovereignty.

Overall, Pertamina Gas has shown good financial performance as both revenue and net profit continue to increase for the 2015-2019 period. Projected revenue for Pertamina Gas has been calculated as USD 3,834 million and projected net profit has been calculated as USD 421 million with total investment through five years amounting to USD 3,959 million.

These projected values cannot be considered separate from the respective targets of each company business line, as follows:

Business Prospects in Gas Trading

The volume of gas traded has been projected to continue increasing. The targeted amount of gas traded consolidated to the Company for 2019 is 500 BBTUD. The volume of gas traded will increase along with the implementation of city gas networks, LNG mining in Kalimantan, and construction of distribution pipes in several regions, along with increase in gas trading with industries in North Sumatra.

Business Prospects in Gas Transportation

Volume of gas traded in the period of 2015-2019 will increase. This is due to several gas transportation pipeline projects such as the Arun-Belawan, EJGP-Grati, Muara Karang-Tegal Gede pipelines that will be on stream in 2015.

The volume of gas transportation business has been predicted to rise until 2019 due to an increase in volume from the Gresik - Semarang pipeline in 2016 and maximum gas transportation through the new pipelines.

Projected Business in Gas Processing

During 2015 up to 2019, most volumes of LPG from gas processing sector are contributed from NGL Samtan and LPG Jambi Merang. The decline in production of LPG from business existing (NGL Samtan and LPG Plant Pondok Tengah) was caused by the natural decline of gas wells' production which as well contribute a decline in feed gas. However, the decline has been anticipated by preparing the new incoming project such as LPG Jambi Merang and LPG Plant Mundu.

In addition to its LPG production business, Pertamina Gas also acts in liquefaction and regasification through terminals such as the ARUN LNG Receiving & Regasification Terminal, and construction of the LNG Receiving & Regasification Terminal at Benoa Harbor, Bali.

Other Business Prospects

Pertamina Gas also has an oil transportation business line, which utilizes the Tempino-Plaju pipeline. Volume of oil transportation continues to decrease due to natural decrease from the upstream with the assumption of no new shippers.

Rencana Perusahaan

Pada Repelita pertama, kurun waktu 2011-2015, Pertamina Gas mencanangkan visi sebagai berikut : *"World Class National Gas Business Enterprise"*. Setelah memenuhi kriteria kelas dunia pada tahun 2015, Pertamina Gas akan menggunakan kapabilitas ini sebagai modal/persiapan untuk memasuki pasar internasional pada tahun 2016-2020. Visi yang ingin dicapai pada repelita II (2016-2020) adalah sebagai berikut: *"Emerging International Gas Business Enterprise"*.

Berikut ini adalah strategi pengembangan untuk kurun waktu 2015-2019:

1. Menciptakan *"safety oriented"* di seluruh lini operasi Pertamina Gas (HSE focus).
2. Meningkatkan kehandalan infra struktur yang ada dan mengembangkan infrastruktur baru berdasarkan unsur *safety engineering* untuk mencapai *operation excellence*.
3. Mengembangkan budaya manajemen risiko sebagai norma seluruh individu dan fungsi di Perusahaan dalam pemahaman, cara pandang dan jenis tindakan atas eksposur risiko yang dihadapi termasuk risiko yang perlu diambil.
4. Mengembangkan infrastruktur jaringan transmisi gas di Jawa Tengah & Jawa Timur serta Sumatra bagian Utara.
5. Mengembangkan moda dan sistem transportasi gas di luar Jawa dan Kalimantan.
6. Pengembangan CNG sebagai Bahan Bakar Gas di seluruh Indonesia.
7. Melakukan aliansi strategi dengan *Technology Provider* strategis untuk mengembangkan bisnis pengoperasian & pemanfaatan gas melalui Mini LNG, CNG, O & M Kilang, IPP, dan lain sebagainya.
8. Membangun dan mengembangkan aliansi bisnis dengan mitra-mitra dalam usaha gas seperti AP-AP Pertamina, BUMD/BUMN dan PMA/PMDN.
9. Membangun jaringan bisnis (*business networking*) dengan KKKS yang ada dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan gas dan dengan kalangan industri atau konsumen sebagai pemakai atau pembeli gas.
10. Melakukan kegiatan akuisisi bisnis terkait di dalam negeri.

Company Plan

In the first Repelita, Indonesia's 5-year development plan, for the 2011-2015 term, Pertamina Gas has put forth the following vision statement: *"World Class National Gas Business Enterprise"*. After fulfilling this criterium, Pertamina Gas will utilize its capability as an asset/preparation for entering the international market in 2016-2020. The aspired vision for Repelita II (2016-2020) is as follows: *"Emerging International Gas Business Enterprise"*.

Development strategies for 2015-2019 can be found as follows:

1. Creating a safety-oriented environment in all Pertamina Gas operation lines (HSE focus).
2. Improving existing infrastructure reliability and developing new infrastructure based on elements of safety engineering to achieve operating excellence.
3. Developing a risk management culture as the norm for all individuals and functions within the Company in terms of understanding, perspective and types of actions taken in the exposure of risks faced, including risks which need to be taken.
4. Developing gas transmission network infrastructure in Central and East Java, along with the Northern Sumatra Area.
5. Developing gas transportation modes and systems outside Java and Kalimantan.
6. Developing CNG as a gas fuel for all Indonesia
7. Forming strategic alliances with technology providers to develop businesses in gas operation and utilization through Mini LNG Plants, CNG Plants, O&M of Refineries, IPP, etc.
8. Building and developing business alliances with partners in the gas business such as Pertamina subsidiaries, state-owned or region-owned enterprises, and foreign and domestic investors.
9. Developing a business network with existing KKKS in order to secure the availability of gas supplies and with industries or consumers as gas users or buyers.
10. Acquiring relevant domestic businesses.



Rencana Investasi

Pada 5 tahun ke depan Pertamina Gas memiliki proyek-proyek baik pengembangan infrastruktur pipa transmisi, distribusi, pemrosesan gas (LNG, LPG, CNG), serta pengembangan gas kota.

Berikut ini adalah uraian program-program pengembangan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2015-2019:

1. Pembangunan Arun Receiving & Regasification Terminal

Pembangunan Arun Receiving & Regasification Terminal bertujuan untuk merevitalisasi LNG plant Arun menjadi terminal regasifikasi LNG. Proyek ini direncanakan berkapasitas 400 juta kaki kubik per hari. Nantinya, proyek terminal regasifikasi Arun ini akan terintegrasi dengan proyek pipa transmisi Arun-Belawan yang sedang dalam proses pembangunan sejak tahun 2013. Pembangunan terminal regasifikasi direncanakan dimulai pada tahun 2013 dan akan mulai beroperasi pada awal tahun 2015. Alokasi LNG yang akan diregasifikasi di terminal ini berasal dari LNG Tangguh Papua dimana hasil regasifikasi akan disalurkan pada PLN sebagai bahan bakar listrik, industri pupuk, dan industri di wilayah Aceh dan Sumatra Utara.

2. Pembangunan Pipa Arun- Belawan-KIM-KEK

Pembangunan pipa Arun-Belawan-KIM-KEK memiliki nilai strategis karena akan menghubungkan LNG Plant Arun di Aceh (yang akan direvitalisasi dan dijadikan *Storage & Regasification Unit*) dengan pipa *open-access* eksisting di Pertamina Gas Area Sumatra Bagian Utara untuk kemudian disalurkan ke PLN Belawan, Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Sumatra Utara. Ruas pipa Arun-Belawan akan menggunakan pipa 24 inci dengan panjang 340 km dan memiliki kapasitas sebesar 250 MMSCFD. Pembangunan pipa ini dilakukan mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2014 dan diperkirakan *onstream* pada awal tahun 2015. Sementara itu, Ruas Pipa Belawan-KIM-KEK berdiameter 12-16 inch dengan panjang 156.5 km. Pipa Ruas Belawan-KIM-KEK dijadwalkan *onstream* pada kuartal ketiga tahun 2015.

Investment Plans

For five years to come, Pertamina Gas has projects in the development of infrastructure for transmission and distribution pipelines, gas (LNG, LPG, CNG) processing and city gas.

Strategic developments program for implementation within the 2015-2019 period can be described as follows:

1. Construction of Arun Receiving & Regasification Terminal

The construction of Arun Receiving & Regasification Terminal has the purpose of revitalizing the Arun LNG Plant into an LNG regasification terminal. This project is plotted to achieve a capacity of 400 million cubic feet per day. In the future, the Arun regasification terminal project will be integrated with the Arun-Belawan transmission pipeline project, ongoing construction since 2013. The construction of this regasification terminal is plotted to commence at the beginning of 2013 and will start operating at the beginning of 2015. LNG allocated for regasification at this terminal will be supplied from LNG Tangguh Papua, whereas regasification products will be channeled to PLN power plants to be converted into electricity, to fertilizer industries, and to other industries in the Aceh and North Sumatra regions.

2. Construction of Arun- Belawan-KIM-KEK Pipeline

Construction of the Arun-Belawan-KIM-KEK pipeline has a certain strategic value because the pipeline will connect the Arun LNG Plant in Aceh (to be revitalized and transformed into a *Storage & Regasification Unit*) using open-access existing pipes in the Northern Sumatra Area of Pertamina Gas Area with PLN in Belawan, Medan Industrial Region (KIM) and Special Economic Region (KEK) in North Sumatra. The Arun-Belawan Pipeline will be constructed using 24-inch diameter pipes with a length of 340 kilometers and will have a capacity of 250 MMSCFD. Construction of the pipeline has been conducted from 2013 until 2014, and the pipe should be on stream by the beginning of 2015. Meanwhile, the Belawan-KIM-KEK pipeline will have diameters of 12-16 inches and a length of 156.5 kilometers. The Belawan-KIM-KEK pipeline is scheduled to be on stream in the third quarter of 2015.



3. Pembangunan Pipa Porong - Grati

Pembangunan pipa Porong - Grati bertujuan untuk menyalurkan gas ke PLN Grati di Jawa Timur. Rencananya jaringan pipa ini akan menggunakan pipa berdiameter 18 *inch* dan panjang 56 km dengan kapasitas desain sebesar 200 MMSCFD. Pipa ini diperkirakan mulai dibangun pada tahun 2014 dan ditargetkan *onstream* pada pertengahan 2015.

4. Pembangunan Pipa Muara Karang-Tegal Gede

Pembangunan pipa Muara Karang-Tegal Gede direncanakan sepanjang 70 km dengan diameter pipa 24 *inch* dan volume gas yang akan melewati pipa tersebut sebanyak 270 MMSCFD. Total investasi dari proyek ini adalah sebesar USD 153 juta. Pembangunan pipa ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri Jawa Barat. Pembangunan pipa direncanakan dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu pembangunan Muara Karang - Muara Tawar direncanakan mulai pada tahun 2014 dan *onstream* pada kuartal-3 tahun 2015, sedangkan pembangunan pipa Muara Tawar-Tegal Gede direncanakan akan dimulai setelah Muara Karang-Muara Tawar selesai dibangun.

5. Pembangunan LPG Plant Jambi Merang

Pembangunan LPG Plant Jambi Merang bertujuan untuk memanfaatkan kondensat JOB Talisman Jambi Merang dengan total nilai investasi sebesar USD 210 juta. Rencana *feed* gas dalam bentuk NGL sebesar 7000 BOPD dan berpotensi naik menjadi 8892 BOPD jika di *processing plant* milik JOB diekspansi hingga 210 MMSCFD. Proyeksi produksi LPG 471 ton/day atau 592 ton/day (setelah dilakukan ekspansi). Pembangunan LPG Plant akan dimulai pada tahun 2014 dan *onstream* pada pertengahan tahun 2016.

6. LPG Plant Mundu

LPG plant Mundu bertujuan untuk memanfaatkan gas lapangan GG PHE ONWJ yang akan mulai *onstream* pada tahun 2015 dan kaya akan kandungan C3 dan C4 sehingga berpotensi untuk mengekstraksi LPG. LPG plant ini diperoleh dengan mekanisme alih kelola dari PT Pertamina (Persero) kepada PT Pertamina Gas serta pembangunan pipa gas. *Plant* tersebut direncanakan berkapasitas produksi 78 ton/day, diperkirakan berproduksi pada Maret 2015.

3. Construction of Porong - Grati Pipeline

Construction of the Porong-Grati pipeline has the purpose of transporting gas to the PLN Grati Power Plant in East Java. In concept, the pipeline network will have a diameter of 18 inches and a length of 56 kilometers with designed capacity of 200 MMSCFD. It has been estimated that construction of the pipe will begin on 2014 and the pipe will be on stream by mid-2015.

4. Construction of Muara Karang-Tegal Gede Pipeline

Construction of the Muara Karang-Tegal Gede pipeline, with a length of 70 kilometers and diameter of 10 inch has been plotted for construction on March 24. The volume of gas transported through the type will be 270 MMSCFD. Total investment for this project has amounted to USD 153 million. Construction of this pipe will undergo 2 stages, the first stage being the construction of the Muara Karang - Muara Tawar pipeline, which will begin construction in the year 2014 and be on stream in the third quarter of 2015, whereas the second stage, construction of the Muara Tawar-Tegal Gede pipe, will commence after the Muara Karang - Muara Tawar pipeline has been completed.

5. Construction of the Jambi Merang LPG Plant

Construction of the Jambi Merang LPG Plant has the purpose of utilizing JOB Talisman Jambi Merang condensates with a total investment value of USD 210 million. It is planned that feed gas in the form of NGL, amounting to 7000 BOPD with the potential of increasing to 8892 BOPD should the capacity of JOB's processing plant be expanded to 210 MMSCFD. LPG production has been projected at 471 tons/day or 592 tons/day (after expansion). Construction of the LPG Plant is planned to commence in 2014 and the pipe will be on stream by mid-2016.

6. Mundu LPG Plant

The Mundu LPG Plant has the purpose of utilizing GG PHE ONWJ field gas, on stream in 2015 and rich in C3 and C4, consequently having the potential for LPG extraction. The LPG plant was acquired by a management takeover through PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas. The gas pipeline for the plant has a plotted capacity of 79 tons/day and has been predicted to start production by March 2015.



7. Pembangunan Receiving & Regasification Terminal KTI di Pelabuhan Benoa, Bali

Pembangunan LNG KTI Benoa merupakan proyek Perta Daya Gas yang merupakan *Joint venture* antara Pertamina Gas dengan 65% *share* dengan Indonesia Power dengan 35% *share*. Pembangunan LNG KTI Benoa bertujuan untuk memasok kebutuhan gas hasil regasifikasi LNG sebagai bahan bakar pembangkit listrik Indonesia Power (IP) dan industri di kawasan Bali. Pembangunan proyek ini terdiri dari pembangunan *receiving terminal*, *regasification unit* serta *pipeline* dari Pelabuhan Benoa hingga pembangkit Listrik IP di Pesanggaran. LNG KTI Benoa akan dibangun di Pelabuhan Benoa, Bali dengan kapasitas *receiving* terminal adalah sebesar 30 MMSCFD dan diperkirakan *onstream* pada Februari 2017.

8. Pembangunan Pipa Gresik - Semarang

Pembangunan pipa Gresik-Semarang memiliki nilai strategis karena merupakan salah satu ruas yang akan mengintegrasikan pipa transmisi gas ke seluruh Jawa. Sejak diumumkan Pertamina sebagai pemenang tender pembangunan jaringan pipa ini pada tahun 2006 dan dilanjutkan dengan pemberian kuasa untuk membangun dan mengelolakan pada Pertamina Gas pada tanggal 16 April 2008, Pertamina Gas telah memulai proses pembangunannya. Pipa akan dibangun menjadi 2 ruas yaitu ruas Semarang-Cepu dan ruas Cepu-Gresik. Rencananya jaringan pipa ini akan menggunakan pipa 24 inci dengan panjang 116,3 KM dan pipa 28 inci dengan panjang 133 KM dan memiliki kapasitas sebesar 390 MMSCFD. Pembangunan ini diperkirakan akan menghabiskan biaya sebesar Rp 3,18 Triliun. Pembangunan dimulai sejak tahun 2014 dan akan mulai beroperasi pada tahun 2016.

9. Pembangunan Pipa Semarang-Cirebon

Pembangunan jaringan Semarang-Cirebon memiliki nilai strategis karena akan mengintegrasikan pipa transmisi gas ke seluruh Jawa dari ujung barat ke ujung timur Pulau Jawa. Pertamina Gas akan menjadi partner bisnis Rekayasa Industri (Rekind) selaku pemilik hak pipa *open access* Semarang-Cirebon.

10. Pembangunan Jaringan Gas Kota

Pembangunan jaringan gas kota merupakan salah satu langkah untuk memperluas jaringan distribusi gas Pertagas Niaga selaku anak perusahaan Pertamina Gas yang bergerak dalam bidang niaga gas. Jaringan gas kota akan dibangun secara bertahap di beberapa kota, dimulai dari Prabumulih, Sengkang dan Jambi, pada tahun 2014. Dilanjutkan dengan Palembang, Jakarta, Tangerang, Subang, Sidoarjo, dan daerah industri Jababeka pada tahun 2015. Jaringan gas kota ini direncanakan akan menyalurkan gas ke rumah tangga serta pelanggan kecil seperti industri kecil dan menengah.

11. Pembangunan LNG for Mining

Pembangunan LNG *for Mining* bertujuan untuk mengkonversi penggunaan BBM Solar pada alat transportasi pertambangan di area Kalimantan menjadi gas. LNG akan disuplai dari PT Badak NGL untuk digunakan sebagai bahan bakar bagi truk/alat angkut hasil tambang dari perusahaan tambang seperti Kaltim Prima Coal, Berau Coal, dll. Nilai investasi proyek ini sebesar USD 182 juta, dan *onstream* pada tahun 2015 dengan volume 30 BBTUD.

7. Construction of KTI Receiving & Regasification Terminal at Benoa Harbor, Bali

Construction of the KTI Benoa LNG Terminal takes the form of a project from Perta Daya Gas, a joint venture between Pertamina Gas with 65% share and Indonesia Power with 35% share. Construction of the KTI Benoa LNG Terminal has the purpose of fulfilling LNG regasification demands to be used as fuel for electricity generation by Indonesia Power (IP) and other industries within the Bali region. The project consists of the construction of a receiving terminal, regasification unit and pipeline from the Benoa Harbor to the IP power plant in Pesanggaran. The KTI Benoa LNG Terminal will be constructed at Benoa Harbor, Bali, with the receiving terminal having a capacity of 30 MMSCFD. It has been estimated that it will be on stream by February 2017.

8. Construction of Gresik - Semarang Pipeline

Construction of the Gresik-Semarang pipeline has a strategic value due to being one of the pipelines which will integrate the gas transmission pipeline network throughout Java. Since Pertamina has been announced as the winner for the pipeline network construction tender in 2006, and has since assigned Pertamina Gas to construct and manage the project on April 16, 2008, Pertagas has started the construction process. The pipe will be constructed into two lanes, namely the Semarang-Cepu lane and the Cepu-Gresik lane. It is planned for this pipeline network to use 24-inch diameter pipe with a length of 116.3 kilometers and 28-inch diameter pipe with a length of 133 km, resulting in a capacity of 390 MMSCFD. Construction of the pipeline has commenced since 2014 and it will begin operating in 2016.

9. Construction of Semarang-Cirebon Pipeline

Construction of the Semarang-Cirebon network has a strategic value due to integrating gas transmission pipelines throughout Java from the west to the east end of the island. Pertamina Gas will be Rekayasa Industri (Rekind) business partner as the owner of the open access Semarang - Cirebon pipeline.

10. Construction of City Gas Network

Construction of a city gas network is one of the steps to expand Pertagas Niaga's gas distribution network as a subsidiary of Pertamina Gas acting in gas trading. City gas networks will be constructed in a gradual manner in several cities, starting from Prabumulih, Sengkang, and Jambi in 2014 and continued with Palembang, Jakarta, Tangerang, Subang, Sidoarjo and the Jababeka industrial region in 2015. City gas networks have been plotted for gas distribution to households and small-scale consumers such as small and medium industries.

11. Development of LNG for Mining

Development of LNG for Mining has the purpose of converting the use of diesel oil fuel in mining transportation equipment within the Kalimantan region to gas. LNG will be supplied from PT Badak NGL to be used as fuel for trucks/transportation equipment for mining yields from mining companies such as Kaltim Prima Coal, Berau Coal, etc. Investment value for this project amounts to USD 182 million. It will be on stream in 2015 with a volume of 30 BBTUD.

Kegiatan Operasional

Berikut ini adalah program-program pengembangan yang akan dilaksanakan di Fungsi Operasi dalam kurun waktu 2014-2018:

1. Program pemeliharaan infrastruktur di seluruh wilayah operasi.
2. Program implementasi *Management Rotating Equipment* (MRE).
3. Program implementasi *Asset Integrity Management* (AIM).
4. Program standarisasi peralatan operasi sesuai standar nasional dan internasional.
5. Program sertifikasi peralatan operasi sesuai standar nasional (DITJEN MIGAS, DiMet).
6. Program implementasi *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA).
7. Program standarisasi prosedur di seluruh wilayah operasi.
8. Program implementasi *Pipeline Integrity Management System* (PIMS).
9. Program implementasi *Geographic Information System* (GIS).
10. Program implementasi *Gas Management System* (GMS).
11. Program implementasi manajemen kualitas sesuai standar.
12. Program *compliance* ISO 9000-2001.
13. Program kajian dan Implementasi *Best Engineering Practice* yang sesuai.
14. Program *outsourcing* pengelolaan O & M oleh Pertamina Gas terhadap pihak ketiga.
15. Implementasi *Plant Reliability*.
16. Implementasi *Reliability Centered Maintenance* (RCM).
17. Implementasi *Risk Based Inspection* (RBI).
18. Implementasi *Total Productive Maintenance* (TPM).

Information Technology

1. Program penyusunan dan implementasi cetak biru pengembangan sistem TI.
2. Program peningkatan pengelolaan kualitas keamanan informasi.
3. Program pengelolaan kualitas kehandalan informasi.
4. Program peningkatan kualitas layanan TI.

Human Resources

1. Program penyelarasan struktur organisasi untuk menunjang eksekusi strategi.
2. Program *Man Power Planning & Staffing*.
3. Program peningkatan kompetensi di seluruh fungsi.
4. Program internalisasi Etika Kerja dan Bisnis.
5. Program sertifikasi kompetensi nasional dan/atau internasional di seluruh fungsi.
6. Program peningkatan kesadaran terhadap kesehatan dan keselamatan (*zero accident mindset*).
7. Program penguatan kesadaran terhadap standarisasi yang sudah ada secara terstruktur dan berkesinambungan.
8. Program penyesuaian remunerasi sesuai standar *upstream* migas.
9. Program adopsi dan adaptasi sistem pengelolaan SDM Pertamina.

Operational Activities

Development programs to be executed by the Operation Function within the 2014-2018 period can be found as follows:

1. Maintenance of infrastructure at all operating areas.
2. Implementation of *Management Rotating Equipment* (MRE).
3. Implementation of *Asset Integrity Management* (AIM).
4. Standardization of operating equipment in accordance to national and international standards.
5. Certification of operating equipment in accordance to national standards (Directorate General of Oil and Gas, Directorate of Metrology).
6. Implementation of *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA).
7. Implementation of standard operating procedures in all operating areas.
8. Implementation of *Pipeline Integrity Management System* (PIMS).
9. Implementation of *Geographic Information System* (GIS).
10. Implementation of *Gas Management System* (GMS).
11. Implementation of quality management in accordance to standards.
12. Compliance to ISO 9000-2001.
13. Study and implementation of relevant best engineering practices.
14. Outsourcing of O & M by Pertamina Gas to third parties.
15. Implementation of *Plant Reliability*.
16. Implementation of *Reliability Centered Maintenance* (RCM).
17. Implementation of *Risk Based Inspection* (RBI).
18. Implementation of *Total Productive Maintenance* (TPM).

Information Technology

1. Drafting and implementation of IT system development blueprint.
2. Improvement in quality management of information security.
3. Quality management of information reliability.
4. Improvement in the quality of IT services.

Human Resources

1. Adjustment of organizational structure to support the execution of strategies.
2. Manpower planning & staffing.
3. Competency building in all functions.
4. Internalization of work and business ethics.
5. Certification of competence at national and/or international level in all functions.
6. Development of awareness towards health and safety (*zero accident mindset*).
7. Consolidation of awareness towards existing standards in a structured and continuous manner.
8. Adjustment of remuneration in compliance to upstream oil and gas standards.
9. Adoption and adaptation of Pertamina's human resources management system.

Rencana Biaya Untuk Realisasi Rencana Ke Depan

Dalam rangka mewujudkan rencana yang telah ditetapkan, program-program pengembangan yang telah disusun harus dilaksanakan. Berkaitan dengan pelaksanaan program-program pengembangan yang memiliki nilai strategis dibutuhkan dana investasi *Business Development* (BD) sebesar USD 7,45 miliar dan *Non Business Development* (NBD) sebesar USD 25 juta.

Budget Plans for the Achievement of Future Plans

In order to achieve the established plans, development programs which have been drafted must be executed. For the execution of development programs with strategic values, investment funds for *Business Development* amounting to USD 7.45 billion and for *Non-Business Development* (NBD) amounting to USD 25 million are required.

Tolok Ukur Keberhasilan Pertamina Gas 2014-2018

Pertamina Gas Benchmark of Success for 2014-2018

INDIKATOR INDICATOR	TOLOK UKUR KEBERHASILAN 5 TAHUN KE DEPAN BENCHMARK OF SUCCESS FOR FIVE YEARS TO COME
Financial Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • Total <i>Drawdown Investasi</i> 2014 – 2018: USD 7,48 miliar • Profit (EAT) 2014 – 2018: USD 1,52 miliar • Profit per Kapita USD 1,18 juta di tahun 2018 (target Profit per Kapita: diatas USD 250 ribu) • IFRS-compliant • <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i>
Operating Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • Best Engineering Practice Best Engineering Practices • Implementasi SCADA, PIMS, GMS, AIM Implementation of SCADA, PIMS, GMS, AIM
Risk Management Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • ERM Best Practice: ISO31000, COSO
HSE Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • ISRS 7; ISO 14001; OHSAS 18001
HRD Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • Organization and High Performance People yang dapat mewujudkan etos kerja untuk mencapai target usaha • High Performance People and Organization capable of actualizing good work ethics in achieving business targets
Business Development Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan lingkup bisnis: Niaga LNG, FSRU, Kilang Mini LNG, CNG • Expansion of business scope: LNG trading, FSRU, Mini LNG Refinery, CNG



Tantangan Yang Akan Dihadapi

Tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan adalah terkait keberadaan infrastruktur Pertamina Gas yang masih tersebar di beberapa area dan belum terintegrasi. Selain itu perihal kepastian alokasi gas yang belum final untuk beberapa proyek juga menjadi tantangan. Pertamina Gas melalui anak perusahaannya yang bergerak di bidang niaga gas, Pertamina Gas Niaga juga menghadapi tantangan terkait pencarian pasar dan konsumen gas.

Tantangan tersebut berdampak kepada strategi perusahaan terutama terkait infrastruktur yang akan dibangun oleh perusahaan. Pengembangan infrastruktur ditargetkan untuk mengintegrasikan area-area operasi dengan mempertimbangkan faktor suplai alokasi gas dan lokasi konsumen / pasar gas.

Dengan mempertimbangkan strategi perusahaan, maka investasi proyek yang akan dilakukan selama lima tahun kedepan sejumlah USD 3,96 miliar.

KPI perusahaan telah dibuat sedemikian sehingga mendukung pencapaian strategi pengembangan bisnis perusahaan. KPI tersebut adalah terkait realisasi investasi dan fisik. Dimana proyek investasi tersebut dimonitor dari segi pencapaian milestone proyek dan realisasi anggaran investasi proyek. Selain itu terdapat item KPI berupa perolehan perjanjian strategis baru yang diartikan sebagai pencapaian penandatanganan perjanjian jual beli gas, jual beli LPG, jual beli LNG, transportasi gas dan minyak, serta perjanjian lain yang setara.

Upcoming Challenges

The biggest challenge faced by the Company is the fact that its infrastructure throughout several areas remains scattered and has yet to be integrated. In addition to this, uncertain final gas allocations for several projects also serve as a challenge. Pertamina Gas, through its subsidiary acting in gas trading, Pertamina Gas Niaga, has also faced challenges in finding gas markets and consumers.

These challenges influence the Company's strategies, especially in relation to infrastructure for future development by the Company. Infrastructure development intends to integrate operating areas with consideration towards allocated gas supplies and locations of gas consumers/markets.

With consideration towards Company strategies, project investment for five years to come will be valued at USD 3.96 billion.

Key performance indicators (KPI) of the Company have been designed in a manner to support the achievement of company business development strategies. These KPIs pertain to achievement in investment and physical form. Investment projects will be monitored from the perspective of project milestone achievement and actual project investment budget. In addition to this, one of the KPI items is the establishment of new strategic agreements, interpreted as the signing of new agreements in gas sale and purchase, LPG sale and purchase, LNG sale and purchase, oil and gas transportation, along with other equivalent agreements.



PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2014

Achievement of Targets for 2014

Berikut ini adalah ringkasan dari pencapaian target kinerja tahun 2014:

Target Operasional dalam RKAP 2014

- Niaga Gas : 133.186 BBTU
- Proses Gas : 164.923 Ton
- Transportasi Gas : 539 BSCF
- Transportasi Minyak : 4,71 MMBO

Target Finansial dalam RKAP 2014

- Pendapatan Niaga Gas : USD 1.060,91 Juta
- Pendapatan Proses Gas : USD 159,97 Juta
- Pendapatan Transportasi Gas : USD 226,73 Juta
- Pendapatan Transportasi Minyak : USD 37,23 Juta
- Laba bersih konsolidasi : USD 184,56 Juta

Upaya Dalam Mencapai Target

- Untuk mencapai target niaga gas, melalui PT Pertagas Niaga dilakukan perjanjian jual beli dengan *offtaker* baru.
- Untuk mencapai target proses gas, melalui PT Perta Samtan Gas (JV dengan Samtan Co Ltd) yang mengoperasikan plant Sumatra Selatan dan melalui PT Yudhistira yang mengoperasikan plant LPG Pondok Tengah dilakukan pengoperasian kilang dan pemeliharaan/*upgrade* peralatan agar diproduksi LPG sesuai target.
- Untuk mencapai target transportasi gas selain dilakukan pengoperasian dan pemeliharaan/*upgrade* peralatan utama dan peralatan pendukung di Fungsi Operasi, juga dilakukan investasi pengembangan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Antara lain pembangunan pipa gas ruas Arun – Belawan – KIM – KEK, pembangunan pipa gas ruas Porong – Grati dan pembangunan pipa gas ruas Muara Karang – Muara Tawar – Tegalgede.

Following is the summarized version of the achievement of performance targets for 2014:

Operational Targets within RKAP 2014

- Gas Trading: 133,186 BBTU
- Gas Processing: 164,923 tons
- Gas Transportation: 539 BSCF
- Oil Transportation: 4,71 MMBO

Financial Targets within RKAP 2014

- Gas Trading Revenue: USD 1,060.91 million
- Gas Processing Revenue: USD 159.97 million
- Gas Transportation Revenue: USD 226.73 million
- Oil Transportation Revenue: USD 37.23 million
- Consolidated net profit: USD 184.56 million

Efforts in Achieving Targets

- To achieve gas trading target, form new sale and purchase agreement with new *offtakers* through PT Pertagas Niaga.
- To achieve gas processing target, operate plants in South Sumatra through PT Perta Samtan Gas (a joint venture with Samtan Co. Ltd.) and operate the Pondok Tengah LPG Plant through PT Yudhistira, undertaking refinery operation and maintenance/*upgrade* of equipment to produce LPG on target.
- To achieve gas transportation target, in addition to operating and maintaining/*upgrading* main and supporting equipment within the Operation Function, invest in the development of transmission and distribution pipeline networks. This includes the construction of the Arun – Belawan – KIM – KEK gas pipeline, Porong – Grati gas pipeline, and Muara Karang – Muara Tawar – Tegalgede pipeline.

Target Satu Tahun Mendatang

Targets for the Upcoming Year

Target Finansial RKAP 2015 Financial Targets within RKAP 2015		
Pendapatan Usaha Operating Revenue		1,062,646,386
Beban Usaha Operating Expense		709,863,057
Laba Kotor Gross Profit	USD	352,783,329
Laba Bersih Net Profit		178,602,048
Target Operasional RKAP 2015 Operational Targets within RKAP 2015		
Volume Transportasi Gas Volume of Gas Transported	MMSCFD	1,608
Volume Niaga Gas Volume of Gas Traded	BBTU	65,150
Volume Pemrosesan Gas Volume of Gas Processed	Ton/Day	401.75
Volume Transportasi Minyak Volume of Oil Transported	BOPD	14,331

KEBIJAKAN DEVIDEN

Dividend Policy

Berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 PT. Pertamina Gas pada tanggal 20 Maret 2015 Nomor 52, Pertamina Gas mengajukan pembagian penggunaan laba bersih perseroan sebagai berikut :

1. Dividen kepada PT Pertamina (Persero) sebesar 47,3 juta USD
2. Percepatan Pembayaran Hutang Jangka Panjang kepada PT Pertamina (Persero) sebesar 58,2 juta USD
3. Laba Ditahan oleh Pertamina Gas sebesar 19,5 juta USD untuk pembiayaan investasi Non-Business Development dan 53,6 juta USD sebagai Cadangan.

Sedangkan penentuan pengajuan nilai tersebut masih menunggu RUPS Sirkuler dari pemegang saham.

Based on the Official Report of PT Pertamina Gas Annual GMS for Fiscal Year 2014 No. 52 on March 20, 2015, Pertamina Gas proposed for the division of the Company's net profit to be as follows:

1. Dividend for PT Pertamina (Persero) amounts to USD 47.3 million
2. Prepayment of Long Term Loan from PT Pertamina (Persero) amounting to USD 58.2 million
3. Retained Earnings by Pertamina Gas amounting to USD 19.5 million to finance investment in non-business development and USD 53.6 million as reserve.

Meanwhile, the establishment of the above nominals still awaits the issuance of a Circular Resolution by shareholders.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policy

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

1. PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2012)
2. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Penjabaran Mata Uang Asing

Akun-akun tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan, diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Dolar AS (USD), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi Lindung Nilai

Tidak terdapat transaksi lindung nilai dari tanggal 31 Desember 2014 sampai dengan Laporan Keuangan di terbitkan.

Informasi dan Fakta Material Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat perubahan informasi dan fakta material pada periode 31 Desember 2014 sampai 13 Februari 2015 atau setelah tanggal Laporan Keuangan diterbitkan.

Accounting policy implemented within the compilation of the Company Financial Statement is in accordance to Financial Accounting Standards in effect in Indonesia. On January 1, 2013, the Company started to implement Statements on Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards, new and revised, effective per that date.

Changes in Group accounting policy have been implemented in accordance to transition regulations for each standard and interpretation. New or revised standards and interpretations relevant to Company operations which have been implemented, affecting the consolidated financial statement, can be found as follows:

1. PSAK 38, "Business Combination of Entities under Common Control" (2012 Revision)
2. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures"

Explanation on Foreign Currency

Accounts within the scope of the Company's financial statement have been calculated using the currency from the main economic environment in which the entity operates ("functional currency"). Numbers in the financial statement have been presented in US dollars (USD), a functional currency also used for presentation by the Company.

Hedging Transactions

There have been no hedging transactions from December 31, 2014, until the publication of the Financial Statement.

Subsequent Discovery of Material Facts and Information Existing after the Date of the Accountant's Report

There has been no changes in material facts and information during the period of December 31, 2014 to February 13, 2015, or after the date of the Financial Statement

PEMASARAN DAN PENGUASAAN PASAR [G4-8] Marketing and Market Share

Sebagai perusahaan layanan jasa di sektor migas, maka pemasaran menjadi hal penting lain yang turut menentukan pencapaian kinerja Perusahaan selama tahun 2014. Tugas dan tanggung jawab terkait pemasaran dilaksanakan oleh Fungsi Business Development dan juga melalui anak perusahaan yaitu Pertagas Niaga, yang berada di bawah koordinasi dan bertanggung jawab kepada Direktur Commercial dan Business Development.

Untuk bisnis selain niaga gas, dilakukan oleh Direktorat Operasi untuk kegiatan usaha transportasi gas, transportasi minyak, dan pemrosesan gas di LPG Plant Pondok Tengah di Jawa Barat. Selain itu anak perusahaan Pertamina Gas, yaitu Perta Samtan Gas juga bergerak dibidang pemrosesan gas melalui LPG Plant Samtan di Sumatra Selatan.

As a company which provides services in the oil and gas sector, marketing becomes another important factor contributing to the achievement of Company performance in the year 2014. Duties and responsibilities pertaining to marketing are implemented by the Business Development Function and a subsidiary of the Company, Pertagas Niaga, which coordinates under and is responsible to the Commercial & Business Development Director.

Businesses outside gas trading are implemented by the Operation Directorate for business activities in gas transportation, oil transportation, and gas processing at the Pondok Tengah LPG Plant in West Java. In addition to this, a subsidiary of Pertamina Gas, Perta Samtan Gas, also acts in gas processing through the Samtan LPG Plant in South Sumatra.



Profil Pimpinan PT Pertagas Niaga

Profile of PT Pertagas Niaga President Director



JUGI PRAJUGIO
President Director PT Pertagas Niaga

Lahir di Madiun, Jawa Timur, 11 Juli 1964. Setelah menamatkan pendidikan di S1 Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, bekerja di PT Krakatau Steel (Persero) dan menjabat sebagai Kepala Dinas Penjualan tahun 1987-1995.

Diangkat sebagai Komite BPH Migas pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Pada kurun waktu 2008-2010 meneruskan pendidikan dengan mengambil gelar S2 Ilmu Hukum di Universitas Gadjah Mada. Ilmu dan wawasan luasnya membuat dirinya dipercaya sebagai Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) dan Staf Ahli di Direktorat Gas PT Pertamina (Persero) tahun 2010-2013. Pada bulan Mei 2013 diangkat sebagai Direktur Utama PT Pertagas Niaga.

He was born in Madiun, East Java, on July 11, 1964. After completing his undergraduate study in Industrial Engineering at Institut Teknologi Bandung, he commenced work at Krakatau Steel and served as the Head of the Sales Department in 1987-1995.

He was appointed as a member of the BPH Migas Committee from 2007 until 2010. From 2008 to 2010, he continued his study and obtained the title of Master of Legal Studies from Gadjah Mada University. Due to his broad knowledge and insight, he was entrusted as an Expert Staff to the President Director of Pertamina (Persero) and Expert Staff in the Gas Directorate of Pertamina (Persero) in 2010-2013. On May 2013, he was appointed as the President Director of PT Pertagas Niaga.

Kebijakan dan Strategi Pemasaran

Salah satu tanggung jawab Fungsi *Commercial* dan *Business Development* bersama dengan Anak Perusahaan yaitu Pertagas Niaga dan Perta Samtan Gas adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar Pertamina Gas, dalam bisnis gas nasional maupun transportasi minyak.

Kebijakan dan strategi pemasaran terutama pada bidang usaha niaga gas untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar adalah:

1. Memastikan tercapainya wilayah operasi dan pemasaran seluruh Indonesia dalam bidang niaga gas.
2. Melaksanakan canvassing untuk mengidentifikasi pasar gas pada area-area yang potensial.
3. Melakukan pengembangan bisnis melalui niaga LNG, CNG untuk industri, penjualan gas hasil regasifikasi LNG serta pengembangan *City Gas*.
4. Melakukan pengembangan bisnis *City Gas* sesuai dengan daerah pengembangan *city gas* oleh pemerintah.

Kebijakan dan strategi yang diambil dalam transportasi gas dan pemrosesan gas adalah :

1. Mengembangkan infrastruktur transportasi gas terutama di pulau Jawa.
2. Mengembangkan CNG untuk transportasi
3. Memastikan terlaksananya *shareholding* di berbagai perusahaan terpilih di bidang transportasi gas.

Marketing Policies and Strategies

One of the responsibilities of the Commercial & Business Development Function, along with subsidiaries Pertagas Niaga and Perta Samtan Gas, is to maintain and increase Pertamina Gas' market share in the national gas business and even oil transportation.

Marketing policies and strategies, especially in the gas trading business line, utilized to maintain and increase market share, are:

1. Ensuring access to all operating areas and marketing throughout all regions of Indonesia in gas trading.
2. Canvassing to identify gas markets in potential areas.
3. Conducting business development by trading LNG and CNG for industry, selling LNG regasification product, and developing city gas.
4. Developing the business of business gas in accordance to the city gas development regions assigned by the government.

Policies and strategies utilized in gas transportation and gas processing are:

1. Developing gas transportation infrastructure, especially in the island of Java.
2. Developing CNG for transport.
3. Ensuring the implementation of shareholding in select companies within the gas transportation business.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

4. Memastikan terlaksananya kontrak GTA sesuai komitmen (kualitas, kuantitas dan jadwal).
5. Mengembangkan Kilang Pemrosesan Gas.
6. Bekerjasama dengan Direktorat Upstream dan Gas Sourcing Direktorat Energi Baru dan Terbarukan untuk mengidentifikasi sumber-sumber gas yang dapat diolah menjadi LPG.

Secara umum pangsa pasar nasional Pertamina Gas dalam bidang usaha gas pada tahun 2014 mencapai 20%. Turun sedikit dibanding tahun 2013 sebesar 21% dari bisnis gas nasional.

4. Ensuring the fulfillment of GTA contracts as committed (in quality, quantity and schedule)
5. Developing gas processing refineries.
6. Collaborating with the Upstream and Gas Sourcing Directorate and the New and Renewable Energy Directorate to identify sources of gas which can be processed into LPG.

Overall, Pertamina Gas' national market share in the gas business in 2014 reached 20%, a slight decrease to the 2013 percentage of 21% from the national gas business

Penguasaan Pasar Bidang Usaha Gas

Market Share in the Gas Business

SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT	2012	2013	2014	Δ	Δ
1	2	3	4	(2-3)	(3-4)
Gas Transportation (MMSCFD)	1,380	1,428	1,394	0,048	(0,034)
Gas Trading (BBTU)	23,070	33,866	40,979	10,796	7,113
Gas Processing (ton/day)	43	258	385	215	127

Pangsa pasar nasional Pertamina Gas dalam bidang usaha transportasi minyak pada tahun 2014 mencapai 1,5% dari total volume minyak yang ditransportasikan. Naik dibanding tahun 2013 sebesar 1,4% dari total volume minyak yang ditransportasikan. Pertamina Gas hanya memiliki 1 ruas transportasi minyak yaitu Pipa Tempino - Plaju berdasarkan penunjukkan Pertamina (Persero).

Pertamina Gas' national market share in the oil transportation business segment in 2014 reached 1.5% of the total volume of transported oil. This shows an increase compared to the 2013 value of 1.4% from the total volume of transported oil. Pertamina Gas only has one oil transportation pipeline, namely the Tempino - Plaju pipeline, as appointed by Pertamina (Persero).

Penguasaan Pasar Bidang Usaha Minyak

Market Share in the Oil Business

SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT	2012	2013	2014	Δ	Δ
1	2	3	4	(2-3)	(3-4)
Transportasi Minyak Oil Transportation	11,022	12,352	12,880	1.33	0.53

Keunggulan produk/jasa yang ditawarkan oleh Pertamina Gas :

- Niaga gas dengan harga yang kompetitif dibandingkan dengan trader swasta.
- **Availability** peralatan utama berupa pipa transmisi, kompresor dan sistem meter gas yang tinggi sehingga tidak terjadi losses karena kebocoran, illegal tapping dan kegagalan operasi.
- Infrastruktur pipa transmisi gas eksisting di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan serta rencana pengembangan infrastruktur pipa transmisi lain di Jawa Tengah dan rencana jaringan distribusi memperpendek jarak antara sumber gas dengan konsumen.

The advantages of using products/services offered by Pertamina Gas are:

- Gas trading with competitive prices compared to private traders.
- High availability of main equipment such as transmission pipe, compressor and gas metering system so that no losses would occur due to leaks, illegal tapping and operating failures.
- Existing transmission pipeline infrastructures in North Sumatra, South Sumatra, West Java, East Java, and Kalimantan, with additional plans of infrastructure development such as another transmission pipeline in Central Java and distribution networks which cut down the distance between gas source and consumers.

Strategi Perusahaan

- a. Memfokuskan pada usaha inti di bidang Niaga, Pemrosesan dan Transportasi Gas serta bisnis lainnya yang terkait dengan gas bumi dan produk turunannya.
- b. Meletakkan landasan komersial sebagai pertimbangan terpenting dalam semua keputusan bisnisnya.
- c. Memperkerjakan sumber daya manusia terbaik di bidangnya, baik di dalam maupun di luar negeri.
- d. Membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama mitra bisnis yang profesional, terpercaya, dan berintegritas.
- e. Melakukan investasi untuk menopang pertumbuhan perusahaan, dengan kemampuan sendiri maupun bekerjasama dengan mitra bisnis yang terpercaya.

Strategi Bisnis

- a. Memaksimalkan percepatan pembangunan infrastruktur gas & power. Peningkatan pembangunan infrastruktur gas merupakan prioritas agar dapat meningkatkan alokasi gas ke domestik untuk dialirkan kepada lebih banyak konsumen yang pada akhirnya akan memberikan efek multiplier bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk itu, diperlukan dukungan Pemerintah dalam hal perijinan dan pembebasan lahan.
- b. Memastikan alokasi pasokan gas/LNG/LPG dalam negeri.
- c. Mengusahakan dukungan dari Pemerintah dalam penerapan pipa open access. Pipa gas berstatus *dedicated* hilir tidak dapat dibatasi biaya pengangkutan dan margin niaga gasnya. Hal ini menyebabkan Badan Usaha dapat memonopoli harga gas sehingga tidak ada transparansi harga gas. Hal ini berdampak pada tingginya harga gas untuk konsumen akhir. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi implementasi kebijakan penerapan pipa *open access* sehingga harga gas di konsumen akhir menjadi lebih kompetitif.
- d. Mengusahakan dukungan Pemerintah dalam pembatasan multi trader dalam pipa *open access*. Pada saat ini masih terdapat penjualan gas dari satu trader ke trader lain di Titik Terima yang sama, hal ini menyebabkan konsumen akhir menanggung margin dari masing-masing trader tersebut yang berdampak pada tingginya harga jual gas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan Pemerintah untuk menetapkan klasifikasi pihak yang diperbolehkan untuk melakukan niaga gas dalam pipa *open access* atau pipa transmisi.
- e. Program konversi BBM ke BBG (CNG/LNG) di sektor transportasi.
- f. Dukungan ijin impor LNG.
- g. Penunjukan Pertamina sebagai penjual tunggal LNG/LPG bagian negara.
- h. Mengusahakan dukungan Pemerintah dalam prioritas penggunaan aset barang milik negara di bidang gas kepada Pertamina.
- i. Meningkatkan bisnis perniagaan gas di dalam negeri serta memanfaatkan peluang untuk memperbesar bisnis transportasi dan pemrosesan gas.
- j. Meningkatkan sinergi baik internal dalam dengan AP-AP Pertamina lainnya maupun eksternal dengan SKK MIGAS dan BPH MIGAS untuk meningkatkan keunggulan daya saing usaha serta dapat mempengaruhi proses penghasilan kebijakan yang lebih kondusif untuk perkembangan bisnis LNG.

Corporate Strategies

- a. Focusing on core businesses in gas trading, processing and transportation, along with other businesses related to natural gas and its derivatives.
- b. Having a commercial foundation as the most important consideration in all business decisions.
- c. Employing the best human resources in their fields, both domestic and foreign.
- d. Building a healthy business environment with business partners who are professional, trustworthy, and with integrity.
- e. Making investments to support company growth in its own capability or in collaboration with trustworthy business partners.

Business Strategies

- a. Attempt to accelerate the construction of gas and power infrastructure. Additional construction of gas infrastructure is a priority in order to increase domestic gas allocation to be channeled to more consumers, giving a multiplier effect for the development of Indonesia's economy. For this, Government support is required in the aspects of obtaining permits and acquiring land.
- b. Secure domestic allocation of gas/LNG/LPG supplies.
- c. Attempt to obtain Government support in implementing open access pipelines. Pipelines with an upstream dedicated status have no limitations on transportation costs and gas trading margins. Due to this, business entities can monopolize the price of gas, inhibiting transparency in gas prices. This results in high prices of gas for end consumers. Thus, consistent implementation of policies on the implementation of open access pipelines so that gas pricing for end consumers can be more competitive.
- d. Attempt to obtain Government support in limiting multiple traders in an open access pipeline. At the moment, the sale of gas from one trader to another takes place at the same Receipt Point, resulting in end consumers covering the margin from all these traders and high selling prices for gas. Due to this, Government support is required in classifying the parties permitted to conduct gas trading in open access pipelines or transmission pipelines.
- e. Implement program to convert oil fuel to gas fuel (CNG/LNG) in the transport sector.
- f. Implement LNG import permits.
- g. Appoint Pertamina as the sole seller of government share LNG/LPG.
- h. Attempt to obtain Government support in prioritizing the utilization of state assets in the gas sector by Pertamina.
- i. Increasing domestic gas trade businesses and harnessing opportunities to expand the gas transportation and processing businesses.
- j. Increase synergy, both internally with other Pertamina Subsidiary and externally with SKK MIGAS and BPH MIGAS, in order to increase competitive excellence in business and influence policymaking processes to become more conducive for the development of the LNG business.

[06] TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE





78.02%

Penilaian
Independen
Terhadap
Penerapan Tata
Kelola

Independent Assessment Rating
towards the Implementation of
Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) bagi Pertamina Gas didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran Pertamina Gas untuk menciptakan sistem kerja yang efisien dan efektif, dalam pengelolaan sumber daya dan usaha serta meningkatkan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pertamina Gas berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik terbaik dari GCG. Secara garis besar, pelaksanaan Tata Kelola mengacu kepada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dari segi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, penerapan GCG dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011.

Good corporate governance (GCG) is defined by Pertamina Gas as a working and thinking method in all levels of Pertamina Gas to create an efficient and effective working system in terms of developing resources and enhancing the management's responsibility towards shareholders and other stakeholders.

PT Pertamina Gas is committed to implementing best practices in Good Corporate Governance (GCG). Overall, the implementation of GCG abides by values of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. In terms of compliance towards laws and regulations in effect, the implementation of GCG has conformed to Minister of State-Owned Enterprises (SOE) Regulation No. PER-01/MBU/2011.

Prinsip Tata Kelola

Transparansi

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Tanggung Jawab

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Independensi

Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Principles of GCG

Transparency

Openness in implementing the decision making process and expressing material and relevant information to the company.

Accountability

The clarity of function, implementation, and responsibility of all Units so that company management is implemented effectively.

Responsibility

Compliance of company management towards laws and regulations in effect and sound corporate principles.

Independence

Condition in which the company is managed professionally without conflict of interests and influences from any party which would violate laws and regulations in effect and sound corporate principles.

Fairness

Justice and equality in fulfilling the rights of the stakeholders resulting from agreements and laws and regulations in effect.

Tujuan Tata Kelola

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara profesional dan mandiri.
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif khususnya di bidang energi dan petrokimia.

Pedoman Tata Kelola

Penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola oleh Pertamina Gas mengacu pada:

1. *Code of Corporate Governance* yang dimiliki oleh Pertamina (Persero) yang selanjutnya disebut "COCG" yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Pertamina (Persero) pada tanggal 7 April 2006;
2. Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara;
4. *Company Corporate Governance Scorecard* yang merupakan lampiran dari Surat Menteri Negara BUMN RI No.S-168/MBU/2008 Tentang Assessment Program GCG di BUMN;
5. Surat Edaran Menteri BUMN Nomor: SE-05/MBU/2013 tanggal 30 September 2013 tentang Roadmap menuju BUMN Bersih.

Ketentuan lain yang menjadi acuan dalam menyesuaikan praktik-praktik terbaik GCG, di antaranya:

- ASEAN Corporate Governance Scorecard;
- Ketentuan Umum dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
- *Principles of Corporate Governance* oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD).

Purposes of GCG

- Maximizing enterprise value by improving the application of principles of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness in conducting corporate activities.
- Ensuring the implementation of professional and independent corporate management.
- Ensuring that decisions made at all levels of the Company have been based on a high standard of moral values and compliance towards laws and regulations in effect.
- Ensuring the implementation of corporate social responsibility towards stakeholders.
- Creating a more conducive climate for national investments especially in the energy and petrochemical sectors.

Guidelines to GCG

The application and implementation of GCG by Pertamina Gas has conformed to:

1. *Code of Corporate Governance* held by Pertamina (Persero), referred to as "COCG" henceforth, signed by the Chief Commissioner and President Director of Pertamina (Persero) on April 7, 2006;
2. Republic of Indonesia Law 40/2007 regarding Limited Liability Companies;
3. Minister of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises;
4. *Company Corporate Governance Scorecard*, an appendix to Republic of Indonesia Minister of SOE Letter No.S-168/MBU/2008 regarding the Assessment of GCG Programs in SOEs;
5. Minister of SOE Letter Number: SE-05/MBU/2013 issued September 30, 2013, regarding the Road Map to Clean SOEs.

Other regulations which served as reference in adapting GCG best practices are, among several:

- ASEAN Corporate Governance Scorecard;
- General Guidelines from The National Committee on Governance (Komite Nasional Kebijakan Governance, KNKG);
- *Principles of Corporate Governance* by the Organization for Economic Cooperation and development (OECD).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pertamina Gas berkomitmen bahwa penerapan GCG harus diawali dari top manajemen, dalam hal ini Direksi dan Dewan komisaris. Konsekuensi dari komitmen tersebut adalah implementasi prinsip-prinsip GCG di semua lini. Penerapan GCG tertuang dalam visi dan misi Pertamina Gas untuk menjadi Perusahaan Gas Nasional Berkelas Dunia (2015) dan Tampil Sebagai Perusahaan Bisnis Gas Internasional (2020), diperjelas dengan misi Pertamina Gas yaitu melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas, dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan dengan konsisten melaksanakan praktek GCG.

Dalam rangka penerapan GCG, Pertamina Gas mengacu kepada *Code of Corporate Governance* yang dimiliki oleh Pertamina (Persero) yang selanjutnya disebut "COCG" yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Pertamina (Persero) pada tanggal 7 April 2006.

Di samping itu, Pertamina Gas telah memiliki Pedoman Perilaku yang disebut Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku *Code of Conduct*. Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku merupakan pedoman yang dijadikan sebagai acuan perilaku bagi Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai Insan Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan.

Sosialisasi atas kebijakan-kebijakan pendukung dilakukan Pertamina Gas diantaranya dalam bentuk pemasangan poster di setiap area bisnis dan pengiriman *broadcast* ke setiap pekerja. Bagi setiap pekerja baru dalam proses *induction* (pengenalan), Pertamina Gas juga melakukan sosialisasi atas kebijakan Etika Usaha dan Tata Perilaku (CoC) dan kebijakan-kebijakan pendukung lainnya.

Implementation of GCG

Pertamina Gas is committed to implementing GCG, which must start from top management, in this case, the Board of Directors and Commissioners. The consequence of this commitment is to implement the principles of GCG at all levels. The implementation of GCG is manifested in the vision and mission of the Pertamina Gas which is to conduct businesses in oil and gas transportation, gas trading, gas processing, and gas distribution, which are managed professionally with the goal of producing added value for the stakeholders, as well as having environmental awareness, excellence, and prioritization of safety by consistently implementing GCG practices.

In the implementation of GCG, Pertamina Gas abides by Pertamina (Persero)'s Code of Corporate Governance, henceforth referred to as COCG, signed by the Chief Commissioner and President Director of Pertamina (Persero) on April 7, 2006.

In addition to this, Pertamina Gas also has guidelines in the form of its own Code of Business Ethics and Conduct, or Code of Conduct (CoC). The Code of Conduct is the guideline used by the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees as individuals of the Pertamina Gas in managing the Company in order to achieve its vision, mission, and purposes.

Socialization on the supporting policies of Pertamina Gas is have been conducted through posters posted in all business areas and broadcasts to every employee. During the induction of new employees, Pertamina Gas also socializes policies within the Code of Conduct and other supporting policies.



Peta Jalan Penerapan GCG Pertamina Gas

Road Map for the Implementation of GCG in Pertamina Gas

1	Komitmen Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Organ Pendukung Direksi.	Commitment towards principles of GCG by the stakeholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and Supporting Units to the Board of Directors.
2	Internalisasi penerapan GCG kepada manajemen Pertamina Gas.	Internalization of the implementation of GCG to the management of Pertamina Gas.
3	Pembangunan sarana dan prasarana tata kelola melalui penyusunan Etika Kerja dan Bisnis, Board Manual, pelaksanaan sosialisasi dan penilaian GCG.	Development of the facilities and infrastructure for GCG through the establishment of Work and Business Ethics, Board Manual, socialization and evaluation of GCG.
4	Membangun kesadaran dari seluruh pekerja Pertamina Gas mengenai arti penting penerapan GCG.	Awareness building of all employees of Pertamina Gas concerning the importance of GCG implementation.
5	Pengembangan kompetensi praktik bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap lini.	Competence-building in business practices based on the principles of GCG at all levels.

Peningkatan Penerapan Tata Kelola

Selama tahun 2014, Pertamina Gas telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerapan praktik-praktik terbaik Tata Kelola, meliputi:

1. Memberlakukan *Chief Compliance Officer* (CCO) dalam internal Pertamina Gas. Dimana pejabat yang ditunjuk adalah Sekretaris Perusahaan. Tujuannya adalah untuk menegakkan penerapan *Code of Conduct* dalam lingkungan Pertamina Gas.
2. Sosialisasi ke berbagai wilayah operasi, dan mengundang KPK untuk menjadi narasumber. Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah meningkatkan *awareness* pekerja tentang Gratifikasi, memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan GCG, pentingnya GCG *online*.
3. Pengisian GCG Online ke seluruh pekerja Pertamina Gas.

Improvements towards Implementation of GCG

Throughout 2014, Pertamina Gas has conducted various efforts to improve the implementation of GCG best practices, including:

1. Appointing a Chief Compliance Officer (CCO) within the internal structure of Pertamina Gas. The staff appointed for this purpose is the Corporate Secretary. The purpose is to enforce implementation of the Code of Conduct within Pertamina Gas.
2. Giving socializations to various operating areas and inviting speakers from the Corruption Eradication Commission (KPK). The purpose of socialization is to enhance employee awareness towards gratification and to provide understanding on GCG implementation and the importance of the Online GCG Compliance form.
3. Filling in the Online GCG Compliance form for all employees of Pertamina Gas.

KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS [G4-56]

Code of Conduct and Integrity Pact

Kode Etik

Pertamina Gas memiliki Pedoman Etika dan Tata Perilaku yang memuat standar penerapan etika terbaik dalam menjalankan bisnis Perusahaan, sesuai visi, misi dan budaya yang dimiliki. Kode Etik Perusahaan diterapkan sebagai pedoman yang berlaku bagi seluruh karyawan dan juga jajaran Manajemen Perusahaan untuk semua level, tanpa kecuali. Kode Etik Perusahaan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui pengisian GCG *Compliance Online* melalui portal internal Pertamina (Persero) setiap setahun sekali.

Kode Etik diimplementasikan untuk membantu mengarahkan Pertamina Gas menjadi *world class enterprise* yang memberikan manfaat lebih kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan mendorong roda perekonomian.

Code of Conduct

Pertamina Gas has a Code of Business Ethics and Conduct, which contains the standards for applying good ethics in conducting the business of the Company, in accordance to the vision and mission statements and culture. The Code of Conduct has been put in effect as a guideline applicable to the entire Management and employees of the corporation at all levels without exception. The Code of Business Ethics and Conduct have been socialized to all employees by filling out the Online GCG Compliance through the internal portal of Pertamina (Persero) once a year.

The Code of Conduct has been implemented to direct Pertamina Gas towards becoming a world class enterprise which gives back benefits to all the people of Indonesia, especially in improving their quality of life and driving the economy in motion.

ISI PENTING KODE ETIK PERUSAHAAN

Core Contents of the Code of Conduct

- Etika Pertamina Gas terhadap hubungannya dengan pekerja, konsumen, pesaing, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa, dan organisasi profesi;
 - Standar perilaku antar sesama pekerja (insan Pertamina Gas dan entitas anak Pertamina lainnya);
 - Standar perilaku dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi Perusahaan, harta Perusahaan;
 - Standar perilaku kemandirian dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan;
 - Standar perilaku mengenai pencatatan data pelaporan, penghindaran terhadap benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, penerimaan dan pemberian hadiah/cinderamata/gratifikasi dan *entertainment*;
 - Standar perilaku mengenai penyalahgunaan narkoba dan minuman keras; dan
 - Standar perilaku dalam beraktivitas politik.
- Pertamina Gas code of ethics in its relations to its workers, consumers, competitors, suppliers of goods and services, business partners, creditors/investors, the government, society, mass media, and professional associations;
 - Standards of behavior between fellow workers (applicable for both personnel of Pertamina Gas and other subsidiaries of Pertamina);
 - Standards of behavior in safeguarding Corporate information and data secrecy, and Corporate assets;
 - Standards of behavior concerning occupational health and safety, security and environmental protection;
 - Standards of behavior concerning the recording of reported data, avoidance towards conflicts of interests and abuse of positions, acceptance and conferral of gratification in the form of gifts/souvenirs/entertainment;
 - Standards of behavior concerning drug and alcohol abuse;
 - Standards of behavior in participating in political activities.

Tujuan dari Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku adalah:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visidan misi Perusahaan.
2. Menjabarkan tata nilai unggulan 6C sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh insan Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi acuan perilaku insan Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta berinteraksi dengan *stakeholders* Perusahaan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan Pertamina Gas dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Purposes for the existence of the Code of Business Ethics and Conduct are:

1. To identify whether moral values and standards of ethics are aligned with the Company's vision and mission statements.
2. To declare the "6 C's" core values as the guideline for ethics conformed to by Pertamina Gas personnel in conducting their duties.
3. To provide standards of behavior for Pertamina Gas personnel in conducting their respective duties and responsibilities and interacting with stakeholders of the Company.
4. Describe in detail the Company's standards of ethics in order to enable Pertamina Gas personnel to evaluate the forms of activities they desire and provide considerations when they face uncertainty in taking action.

Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku selanjutnya menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai insan Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan dengan cakupan:

- Dewan Komisaris bertanggung jawab atas dipatuhinya Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Komite SDM, Umum dan Teknologi.
- Direksi bertanggung jawab atas penerapan etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Fungsi Internal Audit.
- VP/GM/Chief of Internal Audit, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
- Setiap insan Pertamina Gas mengisi secara *online* dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Etika Usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina Gas telah memahami dan setuju untuk mematuhi, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh Fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

Pertamina Gas telah menyiapkan mekanisme penegakkan atas tindakan yang tidak sesuai pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

- a. Setiap insan Pertamina Gas dapat melaporkan melalui sarana *Whistle Blowing System* (WBS) apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku. Tim akan menindak lanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
- b. Dewan Komisaris dan Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung dilingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
- c. Insan Pertamina Gas yang melakukan penyimpangan Etika Usaha dan Tata perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya dihadapan atasan langsung sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
- d. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh Fungsi Direktorat SDM.

Konsistensi Implementasi Penerapan GCG dan *Code of Conduct*:

- Hubungan dengan pemangku kepentingan Membangun hubungan kerjasama dengan pihak eksternal dan menjadi nara sumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi.
- Pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi Implementasi UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pertamina mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Utama No.24/C00000/2009-S0 tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di lingkungan Pertamina.

The Code of Conduct has served as a guideline for conduct for the Board of Commissioners, Board of Directors and employees as personnel of Pertamina Gas in managing the Company at the following scope:

- The Board of Commissioners shall be held responsible for compliance towards the Code of Business Ethics and Conduct in the environment of the Company, assisted by the Human Resources (HR), General Affairs and Technology Committees.
- The Board of Directors shall be held responsible for the application of business ethics and proper conduct in the environment of the Company, assisted by the Corporate Secretary and the Internal Audit Function.
- VP/GM/Chief of Internal Audit, Managers and equivalent ranks to manager shall be responsible for the application of business ethics and proper conduct in the environment of their respective work units.
- All Pertamina Gas personnel shall fill an online form, using computer-based technology, concerning the Code of Business Ethics and Conduct, through which all personnel of Pertamina Gas understand and agree to comply to the code, to be documented by the HR Function or another appointed function.

Pertamina Gas has prepared several mechanisms for following up acts which violate the guidelines contained in the Code of Business Ethics and Conduct, such as:

- a. All Pertamina Gas personnel are able to submit a report using the Whistle Blowing System (WBS) as a medium in the case that an actual violation towards the Code of Business Ethics and Conduct has taken place. A team will follow up all reports and convey the results of their study to the Board of Directors or Board of Commissioners in accordance to the appropriate scope of responsibility.
- b. The Board of Commissioners and Board of Directors shall determine the imposition of coaching, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions which would have to be taken by the personnel's direct superior in the respective work environment. The form of sanctions imposed can be determined independently.
- c. Pertamina Gas personnel who violate the Code of Business Ethics and Conduct have the right to have their explanation heard in front of their direct superior prior to the imposition of coaching and or disciplinary punishment.
- d. Coaching, disciplinary punishment and/or corrective and preventive actions shall be implemented by the HR Directorate.

Coherence between the implementation of GCG and the Code of Conduct:

- Relations with stakeholders Collaborations have been developed with external parties and by acting as resourcepersons/participants in various activities at the national level pertaining to efforts in eradicating corruption.
- Submission of State Officials Wealth Report (LHKPN) and Gratification Report.
As an implementation of Law 28/1999 regarding State Governance Clean and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism, Pertamina has issued President Director Decree No. 24/C00000/2009-S0 regarding the Obligation to Submit a Wealth Report for Officials within Pertamina.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- **Board Manual**
Board Manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.
- **Code of Corporate Governance**
Merupakan struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya.

- **Board Manual**
The Board Manual is a document of agreement between the Board of Commissioners and Board of Directors concerning guidelines and mechanisms for the working relationship between the two bodies, along with their core duties and responsibilities.
- **Code of Corporate Governance**
The Code of Corporate Governance contains the structures and processes for use by bodies within the Company to improve business success and availability in order to uphold the values determined by Shareholders in the long term while also paying attention to the interests of other stakeholders.



Pakta Integritas

Dalam hal pengadaan barang dan jasa, secara khusus Perusahaan mewajibkan seluruh pihak untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya pencegahan praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian yang mungkin dapat terjadi.

Integrity Pact

In the procurement of goods and services, the Company has specifically demanded all parties involved to sign an Integrity Pact. This is implemented as an effort to prevent dishonest practices and/or discrepancies which may occur.

Budaya Perusahaan

Perusahaan menetapkan budaya perusahaan yang sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai CHOPPER:

- *Customer Satisfaction*
- *HSE Concern*
- *Operation Excellent*
- *Profit*
- *Personal Improvement*

Budaya CHOPPER telah disosialisasikan kepada seluruh insan Pertamina Gas untuk menciptakan situasi bekerja dengan komitmen: *to be professional, doing the best, teamwork and integrity*. Budaya ini dibangun untuk melengkapi tata nilai Perusahaan yang telah diterbitkan oleh PT Pertamina (Persero) yakni 6C.

Corporate Culture

The Corporation has established a corporate culture in accordance to the values contained in CHOPPER:

- Customer Satisfaction
- HSE Concern
- Operational Excellence
- Profit
- Personal Improvement

Corporate culture based on CHOPPER has been socialized to all personnel of Pertamina Gas in order to create a work situation committed to: being professional, doing the best, upholding teamwork and integrity. This culture has been developed to complete the core values of the Company established by PT Pertamina as the 6 C's.

Pencegahan Korupsi [G4-SO4]

Menjunjung integritas untuk menghindari perbuatan suap adalah hal yang tidak boleh dilanggar, tanpa toleransi. Kami mendorong seluruh insan Pertamina Gas untuk melaporkan adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi, termasuk kecurangan. Perusahaan akan melindungi identitas setiap individu pelapor sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian pula, Pertamina Gas melarang setiap individu untuk memberi atau menerima suap dan hanya memberikan sumbangan atau donasi, dan sejenisnya selama hal tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan telah memiliki ketentuan tentang Pengendalian Gratifikasi yang mencakup mekanisme pelaporan gratifikasi, pemantauan atas pelaksanaan dan sanksi atas penyimpangan ketentuan gratifikasi. dengan mengacu pada Pedoman Gratifikasi, Penolakan Penerimaan, Pemberian Hadiah/ Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*) No. A002/N00010/20012-S0 tanggal 25 Maret 2013.

Pertamina Gas juga telah melakukan sosialisasi terkait gratifikasi, benturan kepentingan & penyalahgunaan jabatan, menjaga K3LL, Tindak pidana pencucian uang dan Etika terhadap *stakeholders* telah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2014 bertempat di Hotel Pullman yang dihadiri oleh Direksi dan seluruh Pekerja.

Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

Pertamina Gas juga telah memiliki kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan Penyelenggara Negara. Dalam implementasinya Pertamina Gas mengacu kepada kebijakan yang dimiliki oleh Pertamina (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina (Persero) Nomor: Kpts56/C00000/2013-S0 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat Di Lingkungan Pertamina (Persero) yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 19 September 2013.

Pemberlakuan ini berdasarkan memorandum Corporate Secretary Nomor 573/PG0100/2014-S0 tanggal 10 Desember 2014 kepada President Director terkait persetujuan beberapa pedoman yaitu:

1. Pedoman LHKPN No. A-001/N00010/2013-S9
2. Pedoman Gratifikasi No. A-002/N00010/2012-S0
3. Pedoman *Compliance Online System* No. A-003/N00010/2012-S0
4. Pedoman Konflik Kepentingan No. A-002/N00300/2009-S0
5. TKO *Whistle Blowing System* No. B-001/N000010/2011-S0.

Berdasarkan data yang diterima sampai dengan Oktober 2014 Wajib Lapo LHKPN yang telah melakukan pengisian secara *online* sebesar 59 orang atau 90,77% dari Wajib Lapo LHKPN 65 orang. Periode pengisian LHKPN ini dilakukan 2 (dua) tahun sekali. Sedangkan penyampaian secara *hardcopy* berdasarkan dokumen yang diterima baru dilakukan oleh 1 (satu) orang tertanggal 16 Juli 2014 dan sesuai konfirmasi penyampaian LHKPN akan dilakukan pada akhir tahun.

Prevention of Corruption [G4-SO4]

Upholding integrity to prevent acts of bribery is an uncompromisable must, without exception. We encourage all personnel of Pertamina Gas to report any acts which could potentially lead to corruption, including any dishonest practices. The Company shall protect the identity of all reporting individuals in accordance to laws in effect.

Consequently, Pertamina Gas also forbids all individuals from conferring or accepting any form of bribes and recommends them to opt for giving donations instead, so long as the acts of charity do not violate any laws and regulations in effect.

The Company has regulations in place regarding Gratification Control, which covers the mechanism for reporting cases of gratification, monitoring such cases and sanctions for violations towards regulations on gratifications, referring to the Guideline on Gratification, Refusal towards the Acceptance or Conferral of Gifts and Entertainment No. A002/N00010/20012-S0, issued March 25, 2013.

Pertamina Gas has also conducted socialization on gratification, conflicts of interest and abuse of position, maintaining HSE, money laundering as a criminal offense, and ethics towards stakeholders on August 26, 2014, at Hotel Pullman. The event was attended by the Board of Directors and all employees.

State Officials Wealth Report (LHKPN)

Pertamina Gas also has policies on its compliance towards the obligation to submit the State Officials Wealth Report (LHKPN). To implement this, Pertamina Gas refers to the policy established by Pertamina (Persero) based on President Director of Pertamina (Persero) Decree No.: Kpts56/C00000/2013-S0 regarding the Obligation to Submit a Wealth Report (LHKPN) for Officials within Pertamina (Persero), signed by the President Director on September 19, 2013.

The policy has been placed in effect through Corporate Secretary Memorandum No. 573/PG0100/2014-S0, issued on December 10, 2014 directed towards the President Director concerning the approval for several guidelines, namely:

1. LHKPN Guideline No. A-001/N00010/2013-S9
2. Gratification Guideline No. A-002/N00010/2012-S0
3. Compliance Online System Guideline No. A-003/N00010/2012-S0
4. Conflicts of Interest Guideline No. A-002/N00300/2009-S0
5. Organizational Work Procedure for the Whistle Blowing System No. B-001/N000010/2011-S0.

Based on the data received per October 2014, the number of officials obliged to submit an LHKPN who have done so by filling an online form is 59, or 90.77% out of a total of 65 officials. Submission of LHKPN must be done once every 2 (two) years. Meanwhile, submission of a hard copy of LHKPN has only been received from 1 (one) person on July 16, 2014. As confirmed, the submission of LHKPN will be done at the end of the year.

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Assessment of the Implementation of GCG

Pertamina Gas melakukan pengukuran kinerja penerapan tata kelola yang baik melalui penilaian oleh pihak independen yaitu PT Sinergi Daya Prima, yang bertujuan untuk menilai implementasi *Good Corporate Governance* di Perusahaan.

PT Pertamina Gas has measured its performance on the implementation of good corporate governance practices through an assessment conducted by an independent party, namely PT Sinergy Daya Prima, with the purpose of assessing the implementation of Good Corporate Governance within the Company.

Pelaksanaan penilaian mengacu pada Ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*). Penilaian GCG tahun buku 2014 pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tertanggal 6 Juni 2012. Penilaian mencakup enam aspek pokok 43 (empat puluh tiga) indikator dan 153 (seratus lima puluh tiga) parameter (subindikator). Adapun 6 (enam) aspek pokok tersebut adalah: Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan; Pemegang Saham dan RUPS; Dewan Komisaris; Direksi; Pengungkapan Informasi; dan Aspek Lain [G4-44].

The assessment has conformed to: Provisions within Minister of SOE Regulation No. PER01/MBU/2011 the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. GCG assessment for fiscal year 2014 abides by Secretary to the Ministry of SOE Decree No. SK-16/S.MBU/2012, issued 6 June, 2012. The assessment covered six aspects: Commitment towards Sustainable Implementation of Good Corporate Governance; Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS); Board of Commissioners; Board of Directors; Disclosure of Information; and Other Aspects. [G4-44]

Pada tahun 2014, pelaksanaan penilaian GCG di Pertamina Gas dilaksanakan dengan menggunakan kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012, dengan kajian yang meliputi 6 (enam) aspek Indikator/parameter ini merupakan alat untuk menilai kualitas inisiatif perusahaan dalam menerapkan GCG di perusahaan.

In 2014, assessment of the implementation of Good Corporate Governance in Pertamina is based on the criteria and methodology set by the Ministry of SOE Number: SK-16/S-MBU/2012 issued on June 6, 2012, which cover 6 (six) aspects of indicators/parameters to quantify the initiative of the Company in implementing GCG.

Total nilai yang diperoleh oleh Pertamina Gas adalah sebesar 78,022 dari total nilai maksimal yaitu sebesar 100 yang setara dengan 78,02% atau mencapai kualifikasi BAIK, dengan penjabaran pencapaian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

The total score obtained by Pertamina Gas is 78,022 from a maximum score of 100, which is categorized as GOOD, with the elaboration of the scores as following:

ASPEK POKOK MAIN ASPECTS	Nilai Maksimal Maximum Score	2012 CAPAIAN ACHIEVEMENT	2014	
			CAPAIAN ACHIEVEMENT	TINGKAT PEMENUHAN FULFILLMENT RATE
Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment towards Sustainable Implementation of Good Corporate Governance	7	4.896	5.337	76.24%
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9	8.196	8.036	89.28%
Dewan Komisaris Board of Commissioners	35	32.261	24.411	69.75%
Direksi Board of Directors	35	26.633	29.428	84.08%
Pengungkapan Informasi Information Disclosure	9	7.009	7.061	78.45%
Aspek Lainnya Other Aspects	5	3.393	3.750	75.00%
Total	100	72.361	78.022	78.02%

Total skor capaian sebesar 78,022 atau setara dengan 78,02% tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

The total score is 78.022 which is equivalent to 78.02%. Explanation of this result can be found as follows:

Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan

Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan memperoleh skor capaian sebesar 5,337 dari nilai maksimal sebesar 7 (76,34%), skor ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 4,869 dari nilai maksimal sebesar 7 (69,56%)

Peningkatan tersebut merupakan tindak lanjut rekomendasi *assessment* GCG tahun 2012, antara lain:

1. Direksi dan Dewan Komisaris telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*).
2. Seluruh Pekerja telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) dan mendokumentasikannya.
3. Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi atas *assessment* GCG.
4. Perusahaan telah melakukan penegasan pemberlakuan Pedoman LHKPN, Pedoman Gratifikasi, Pedoman *Compliance Online System*, Pedoman Konflik Kepentingan dan TKO *Whistle Blowing System* PT Pertamina (Persero).

Pemegang Saham dan RUPS

Pemegang Saham dan RUPS mendapatkan skor capaian sebesar 8,036 dari nilai maksimal sebesar 9 (89,28%) mengalami penurunan dibandingkan dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 8,196 dari nilai maksimal sebesar 9 (91,07%).

Penurunan tersebut karena adanya beberapa hal yang belum dilakukan pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2012, antara lain: perlunya nomenklatur pemangku jabatan anggota Direksi yang merujuk pada Anggaran Dasar Perseroan, *Board Manual* belum mencantumkan ketentuan terkait: Pemangku Jabatan bagi Direksi, penyelenggaraan rapat jika jumlah Anggota Dewan Komisaris hanya 1 (satu) orang, penunjukan auditor eksternal jika terdapat pelimpahan dari RUPS kepada Dewan Komisaris.

Commitment towards Sustainable Implementation of Good Corporate Governance

In commitment towards sustainable implementation of good corporate governance, Pertamina Gas has obtained a score of 5.337 out of 7 (76.24%), an increase from the previous score of 4.869 out of 7 (69.56%) obtained in 2012.

This improvement is a result of the Company's follow-up actions towards recommendations from the 2012 GCG assesment, including:

1. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners have signed a statement of their compliance towards Code of Conduct.
2. All employees have signed a statement of their compliance towards the Code of Conduct and have been documented doing so.
3. Recommendations and findings from the GCG assessment have been followed up.
4. The Company has increased its adherence to guidelines on LKHPN, Gratification, Compliance Online system, Conflict of Interests, along with the Organizational Work Procedure for the Whistle Blowing System of PT Pertamina (Persero).

Shareholders and GMS

Implementation of GCG in the aspect of shareholders and GMS resulted in a score of 8.036 out of 9 (89.28%), a decline from the 2012 score of 8.196 out of 9 (91.07%).

This decline is caused by the incompleteness of several tasks compared to 2012, such as: the need for nomenclature of the position holders of the Board of Directors which refers to the Company's Articles of Association, the Board Manual not having specific regulations concerning the following cases: a member of Board of Directors holding other positions, mechanism for meetings attended by only one member of the Board of Commissioners, and appointment of an external auditor if there is a mandate for such from the GMS to the Board of Commissioners.

6.68%

Peningkatan Penilaian Independen Terhadap Penerapan Tata Kelola
Increase in independent assessment of corporate governance implementation

Dewan Komisaris

Penerapan *Corporate Governance* Dewan Komisaris mendapatkan skor capaian sebesar 24,411 dari nilai maksimal sebesar 35 (69,75%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 22,261 dari nilai maksimal sebesar 35 (63,60%).

Peningkatan tersebut disebabkan beberapa hal yang telah dilakukan oleh Perusahaan sebagai tindak lanjut rekomendasi *assessment* GCG tahun 2012, antara lain:

1. Anggota Dewan Komisaris yang baru telah mengikuti program pengenalan dengan materi program pengenalan sebagaimana yang diatur dalam ketentuan yang berlaku.
2. Dewan Komisaris telah mengikuti program pengembangan kapabilitas.
3. Program Kerja maupun KPI Dewan Komisaris, telah mencantumkan ketentuan terkait:
 - Indikator utama dan target yang ingin dicapai untuk tahun buku 2014.
 - Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
 - Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, dan Keputusan RUPS Dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. *Board Manual* telah mencantumkan ketentuan terkait: Pengaturan terkait dengan penunjukan Auditor Eksternal.
5. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap pemilihan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan berdasarkan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan No. A-0004/PG3000-KEU/2013-S0.

Direksi

Penerapan *Corporate Governance* Direksi mendapatkan skor capaian sebesar 29,428 dari nilai maksimal sebesar 35 (84,08%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 26,633 dari nilai maksimal sebesar 35 (76,09%).

Peningkatan tersebut sebagai tindak lanjut rekomendasi *assessment* GCG tahun 2013, antara lain:

1. Telah terdapat persetujuan Dewan Komisaris atas Struktur Organisasi Perusahaan yang baru.
2. Perusahaan telah memiliki ikhtisar jabatan dan uraian pekerjaan untuk semua tingkat jabatan di struktur organisasi. Uraian jabatan tersebut memuat tentang ikhtisar jabatan dan uraian yang menyebutkan fungsi jabatan, dimensi, tugas/kegiatan utama, tanggung jawab, wewenang dalam pembuatan keputusan, hubungan kerja, persyaratan kerja dan kedudukan dalam organisasi untuk setiap jabatan.
3. Direksi memberikan respon terhadap usulan peluang bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, penghematan/efisiensi perusahaan, pendayagunaan asset, dan manfaat lainnya.

Board of Commissioners

Implementation of GCG in the aspect of Board of Commissioners resulted in a score of 24.411 from a maximum score of 35 (69.75%), an increase from 2012 with a score of 22.261 out of 35 (63.60%).

This improvement is a result of the Company's follow-up actions towards recommendations from the 2012 GCG assesment, including:

1. New members of the Board of Commissioners have attended an introductory program. Contents of the introductory program are in accordance to regulations in effect.
2. Members of the Board of Commissioners have participated in capacity building programs.
3. Work Programs and KPI for the Board of Commissioners have included the following:
 - Main indicators and targets to for achievement in the fiscal year of 2014.
 - Obligation to monitor policies from the Board of Directors in managing the Company and provide advice to the Board of Directors, including in the implementation of the Corporate Long Term Plan (RJPP).
 - Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and provisions from the Articles of Association, GMS Resolutions and laws and regulations in effect.
4. The Board Manual has provided regulations on the appointment of an External Auditor
5. The Board of Commissioners has given its approval towards the selection of candidates for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries in accordance to the Guideline for Subsidiary and Joint Venture Company Management No. A-0004/PG3000-KEU/2013-S0.

Board of Directors

Implementation of GCG in the aspect of Board of Directors resulted in a score of 29.428 from a maximum score of 35 (84.08%), an increase from 2012 with a score of 26.633 out of 35 (76.09%).

This improvement is a result of the Company's follow-up actions towards recommendations from the 2012 GCG assesment, including:

1. Approval from the Board of Commissioners over the new Organizational Structure of the Company has been given.
2. The Company possesses job descriptions for all position levels within the organizational structure. These job descriptions contain brief summaries and description on the function, dimensions, main duties/activities, responsibilities, authority in decision making, work relations, requirements and position within the organization for all positions.
3. The Board of Directors has responded towards business opportunity suggestions with the potential of increasing Company income, improving savings/efficiency for the Company, utilizing assets, and other benefits.

Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Pengungkapan Informasi dan transparansi mendapatkan skor capaian sebesar 7,061 dari nilai maksimal sebesar 9 (78,45%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 7,009 dari nilai maksimal sebesar 9 (77,88%).

Peningkatan tersebut disebabkan beberapa hal yang telah dilakukan oleh Perusahaan sebagai tindak lanjut rekomendasi *assessment* GCG tahun 2012, antara lain:

1. Perusahaan berpartisipasi dalam Annual Report Award (ARA).
2. Dalam melakukan pengukuran dan penilaian kinerja Perusahaan mengacu pada Tata Kelola Organisasi (TKO) Penilaian Kinerja 037/K10000/2013-S9 PT Pertamina (Persero). TKO ini diberlakukan untuk Pekerja PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan.
3. Perusahaan telah mencantumkan program pendidikan dan pelatihan Pekerja dalam RKAP, pada Bab Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2014 bagian Sumber Daya Manusia.
4. Perusahaan telah menetapkan kebijakan pengaturan untuk Anak Perusahaan (AP) yaitu Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Patungan PT Pertamina Gas No. A-004/PG3000-KEU/2013-S0 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-031/PG00 tanggal 19 Juni 2013.
5. Perusahaan telah memiliki kebijakan manajemen risiko yaitu Pedoman Manajemen Risiko PT Pertamina Gas Nomor: A001/PG500/20 ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 29 April 2014 dan melakukan sosialisasi atas kebijakan tersebut.
6. Perusahaan telah melakukan evaluasi/penilaian atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat entitas dan telah menerbitkan InterReport melalui penerbitan Laporan Pengendalian Internal PT Pertamina Gas dan Anak Perusahaan 31 Desember 2013 oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan tanggal 6 Juni 2014.
7. Perusahaan telah melakukan penegasan dalam pemberlakuan kebijakan benturan kepentingan Induk Perusahaan yaitu Pedoman Kepentingan No.A-002/N00300/2009-S0.
8. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2014 telah disampaikan kepada Komite Audit melalui Memorandum 001/PG0200/2014-S0 tanggal 6 Januari 2014 perihal Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) SPI Tahun 2014.
9. SPI menyusun secara rutin Laporan Kegiatan SPI per triwulan yang dilaporkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
10. Penyampaian undangan RUPS telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

Aspek Lainnya

Aspek lainnya memperoleh skor capaian sebesar 3,750 dari nilai maksimal 5 (75,00%), mengalami peningkatan dibanding dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 3,393 dari nilai maksimal sebesar 5 (67,78%).

Information Disclosure and Transparency

Implementation of GCG in the aspect of information disclosure and transparency resulted in a score of 7.061 from a maximum score of 9 (78.45%), an increase from 2012 with a score of 7.009 out of 9 (77.88%).

This improvement is a result of the Company's follow-up actions towards recommendations from the 2012 GCG assessment, including:

1. The Company has participated in the Annual Report Award (ARA).
2. In measuring and assessing performance, the Company has referred to PT Pertamina (Persero) Organizational Work Procedure No. 037/K10000/2013-S9 on Performance Assessment. The Work Procedure applies for all workers of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries.
3. The Company has inserted Employee education and training programs within the Corporate Work Plan & Budget, which can be found within the 2014 Work Plan and Budget Chapter in the Human Resources section.
4. The Company has established regulating policies for its subsidiaries, specifically Guideline to the Management of PT Pertamina Gas Subsidiary and Joint Venture Companies No. A-004/PG3000-KEU/2013-S0 based on President Director Decision Letter No. Kpts-031/PG00 issued June 19, 2013.
5. The Company has policies on risk management within the PT Pertamina Gas Risk Management Guideline No.: A001/PG500/20, signed by the President Director on April 29, 2014. These policies has been socialized.
6. The Company has evaluated/assessed the effectiveness of internal control at the level of entities and has published an internal report through the publication of PT Pertamina Gas and Subsidiaries Internal Control Report on December 31, 2013, by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana and Associates, on June 6, 2014.
7. The Company has strengthened the enforcement of policies on conflicts of interest from the Parent Company, contained within the Guideline on Conflicts of Interest No. A-002/N00300/2009-S0.
8. Annual Supervision Work Plan (PKPT) for 2014 has been submitted to the Audit Committee through Memorandum No. 001/PG0200/2014-S0 issued January 6, 2014, regarding the 2014 Internal Supervision Unit (ISP) Annual Supervision Work Plan (PKPT).
9. The ISP has routinely compiled quarterly ISP Activity Reports submitted to the President Director and the Audit Committee.
10. Delivery of GMS invitations have complied with existing provisions, having been delivered at the latest 14 (fourteen) days prior to the date of the GMS, excluding the invitation date and the GMS date.

Other Aspects

Implementation of GCG in other aspects resulted in a score of 3.750 from a maximum score of 5 (75.00%), an increase from 2012 with a score of 3.393 out of 5 (67.78%).

STRUKTUR TATA KELOLA

Structure of Governance

Organisasi Dan Struktur Tata Kelola

Sesuai Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola PT Pertamina Gas, terdiri atas:

- RUPS merupakan wadah para Pemegang Saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan yang dilakukan Direksi serta melakukan penasihatan agar kinerja Perusahaan menjadi lebih baik.
- Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan. Baik Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Organization and Structure of Governance

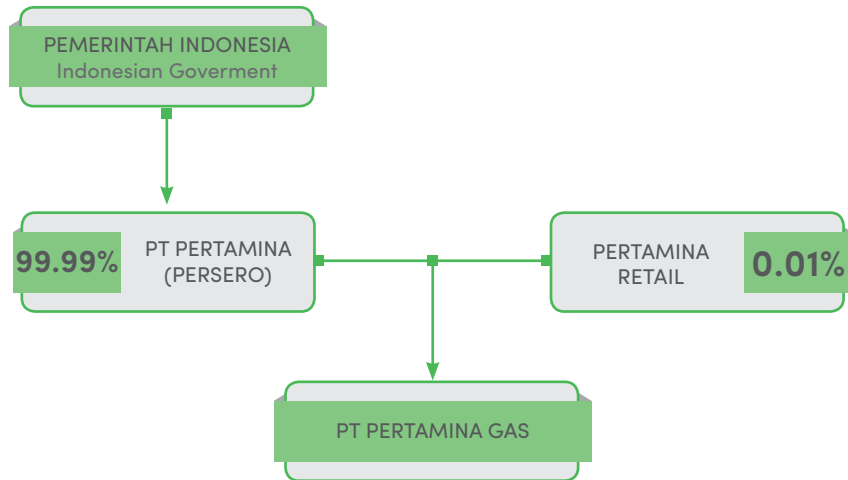
In accordance to Law 40/2007 regarding Limited Liability Companies, the structure of governance in PT Pertamina Gas consists of the following:

- General Meeting of Shareholders (GMS) shall serve as a medium for Shareholders who possess authorities which are not delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors.
- The Board of Commissioners shall supervise the management of the Company as implemented by the Board of Directors and act as advisors to improve Company performance.
- The Board of Directors shall be held fully responsible over the management of the Company as mandated. Members of both the Board of Commissioners and Board of Directors shall be appointed and dismissed through the GMS.



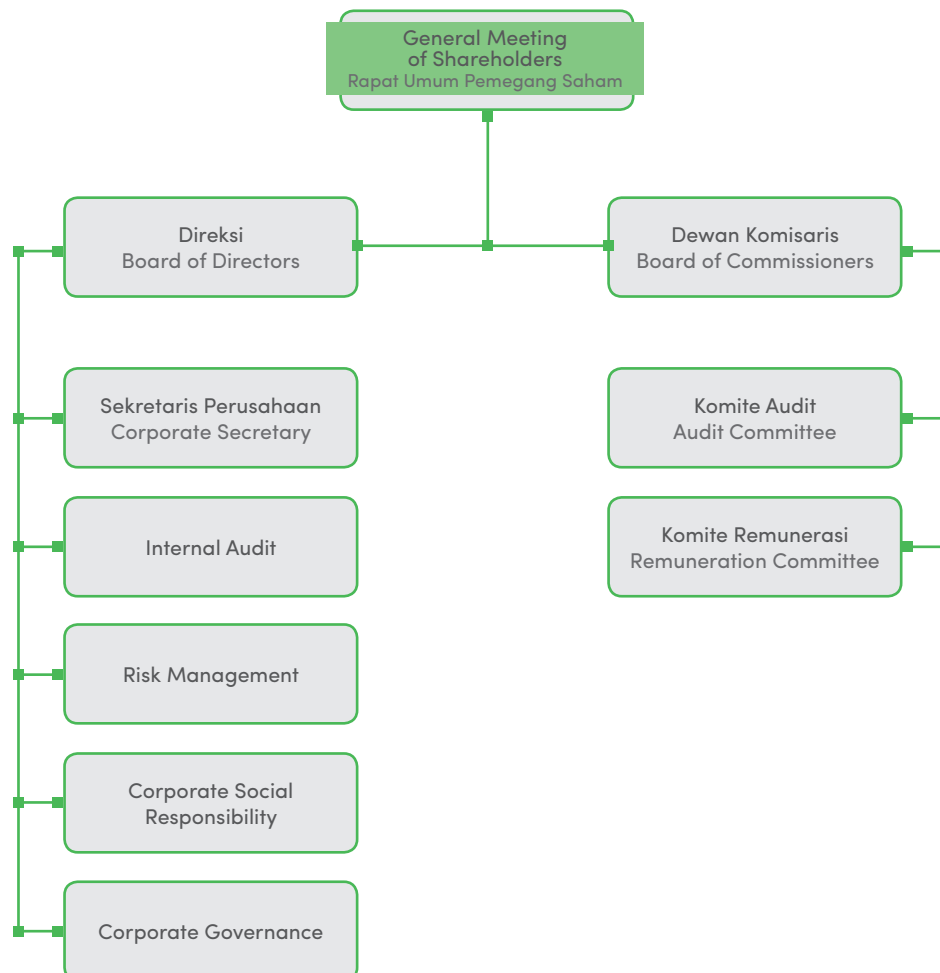
Information on Main Shareholders [G4-7]

Information on Main Shareholders



Struktur Tata Kelola PT Pertamina Gas [G4-34]

PT Pertamina Gas Structure of Governance



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

RUPS merupakan organ tata kelola yang memiliki tingkat kekuasaan tertinggi di dalam Perusahaan, yang tidak bisa diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi dan pihak lain dalam batas yang ditentukan undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi dan kinerja Dewan Komisaris. Penilaian kinerja tercermin dalam Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 PT Pertamina Gas No.24 tanggal 20 Maret 2014.

RUPS telah menetapkan gaji/ honorarium, tunjangan, fasilitas untuk Direksi dan Dewan Komisaris. Terkait penetapan tantiem tercermin berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 No.24 tanggal 20 Maret 2014, terdapat Agenda Rapat 4 tentang Penetapan Penghargaan atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Tahun Buku 2013. Pemegang Saham memutuskan Honorarium Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS secara sirkuler tanggal 19 Agustus 2014 tentang Honorarium Dewan Komisaris.

Pemegang Saham/RUPS menetapkan Auditor Eksternal untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan. Terkait penetapan Auditor Eksternal tercermin berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 No.24 tanggal 20 Maret 2014, terdapat Agenda Rapat 5 tentang Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014.

Pemegang Saham/RUPS telah memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. RUPS memberikan persetujuan Laporan Tahunan berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 No.24 tanggal 20 Maret 2014, terdapat Agenda Rapat 2 tentang Persetujuan Laporan tahunan tahun buku 2013.

Pemegang Saham/RUPS menetapkan penggunaan laba bersih. Penetapan penggunaan Laba Perusahaan berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 No.24 tanggal 20 Maret 2014 agenda rapat 3 yang memutuskan bahwa Laba Bersih Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan ditentukan kemudian dalam RUPS terpisah menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan 2013, Pemegang Saham berdasarkan Risalah RUPS secara Sirkuler tanggal 2 Juni 2014.

RUPS telah menetapkan pedoman pengangkatan dan pemberhentian Direksi. Perusahaan juga mengacu pada Pedoman yang dikeluarkan oleh PT Pertamina (Persero) selaku induk Perusahaan yaitu Pedoman Pengelolaan Anak dan Perusahaan Patungan berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-16/C00000/2013-S0 tanggal 25 Februari 2013. Dalam Pedoman tersebut menyebutkan bahwa menugaskan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan untuk mengimplementasikan Pedoman Pengelolaan.

Pemberitahuan dan undangan kepada Pemegang Saham untuk menghadiri RUPS Tahunan, disampaikan 14 (empat belas) hari sebelum waktu pelaksanaan. Setiap Pemegang Saham memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam proses setiap keputusan yang diambil dalam RUPS. [G4-49]

GMS is a unit of governance with the highest degree of power in the Company which may not be delegated to the Board of Commissioners, Board of Directors or other parties within the boundaries established in the law and/or Articles of Association of the Company.

GSM also serves as a mechanism for Shareholders to assess the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. Performance assessment results may be found in the PT Pertamina Gas 2013 Annual GMS Official Report No. 24, dated March 20, 2014.

The GSM establishes the nominal values of remuneration/honorarium, allowances and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners. The establishment of bonuses can be found in the Annual GMS Official Report for Fiscal Year 2013 No. 24, dated March 20, 2014; Meeting Agenda 4 discussed the Establishment of Rewards for Board of Directors and Board of Commissioners Performance in Fiscal Year 2013. Shareholders have established the value of honorarium for the Board of Commissioners based on the Circular Resolution issued on August 19, 2014, regarding Honorarium for the Board of Commissioners.

Shareholders through the GMS may appoint an External Auditor to audit the Financial Statement of the Company. The establishment of this External Auditor can be found in the Annual GMS Official Report for Fiscal Year 2013 No. 24, dated March 20, 2014; Meeting Agenda 5 discussed the Appointment of a Public Accountant to Audit the Company Financial Statement for Fiscal Year 2014.

Shareholders through the GMS can authorize the Annual Report, including the Company's Financial Statement and Board of Commissioners Supervisory Duty Report. The GMS has authorized the Annual Report based on the Annual GMS Official Report for Fiscal Year 2013 No. 24, dated March 20, 2014; Meeting Agenda 2 discussed Authorization of the Annual Report for Fiscal Year 2013.

Shareholders through the GMS can determine the allocations of net profit. The established net profit allocation can be found in the Annual GMS Official Report for Fiscal Year 2013 No. 24, dated March 20, 2014; Meeting Agenda 3 decided that Company Net Profit Allocation for the Fiscal Year ending on December 31, 2014, will be determined at a latter date through a separate GMS. As a follow-up to the results of the 2013 Annual GMS, Shareholders have issued a Circular Resolution on June 2, 2014.

GMS has also established guidelines for the appointment and dismissal of members of the Board of Directors. The Company also refers to the Guideline issued by PT Pertamina (Persero) as the parent company, specifically Guideline for Subsidiary and Joint Venture Company Management based on Decision Letter No. Kpts-16/C00000/2013-S0 issued on February 25, 2013. The Guideline dictates the Board of Directors and Board of Commissioners of subsidiaries to implement the Guideline for Management.

Notice of the meeting and invitations to Shareholders to attend the Annual GMS shall be delivered 14 (fourteen) days prior to its execution. All Shareholders have the same rights to be involved in all of the decision making process within the GMS. [G4-49]

Pelaksanaan dan Keputusan RUPS [G4-50]

RUPS terbagi atas RUPS Sirkuler dan RUPS Tahunan. Selama tahun 2014, Pertamina Gas bersama Pemegang Saham telah menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan.

Implementation and Results of the 2014 GMS [G4-50]

General meeting of shareholders is divided into Annual GMS and Circular Resolutions. In the year 2014, Pertamina Gas and its Shareholders have conducted 1 Annual GMS.

Pelaksanaan dan Hasil RUPS Tahunan [G4-13]

Implementation and Results of Annual GMS

TANGGAL DATE	HASIL DAN KEPUTUSAN RESULTS AND DECISIONS
20 Maret 2014	Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 Authorization of Annual Report and Authorization of Company Financial Statement for Fiscal Year 2013
	Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2013 Establishment of Profit Allocation for Fiscal Year 2013
	Penetapan Penghargaan atas Kinerja dan Usulan Kenaikan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Establishment of Rewards for Board of Directors and Board of Commissioners Performance in Fiscal Year 2013
	Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Auditor Tahun Buku 2014 Appointment of a Public Accountant (PA) as an Auditor for Fiscal Year 2014

Di tahun 2014, Pertamina Gas telah melaksanakan RUPS Sirkuler sebanyak 17 kali. Yang meliputi:

- RUPS tentang Pencalonan Anggota Direksi sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Perta Arun Gas.
- RUPS tentang Penyertaan pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi untuk mengelola wilayah kerja migas Blok East Sepinggan.
- RUPS tentang Penyertaan pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi untuk mengelola wilayah kerja Blok Siak.
- RUPS tentang Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai Perwakilan pada PT Perta Arun Gas.
- RUPS tentang Pengelolaan *Production Sharing Contract* (PSC) di wilayah kerja migas onshore Jambi dan South Sumatra (Blok Kayani).
- RUPS tentang Penyertaan pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi untuk mengelola *Production Sharing Contract* (PSC) di wilayah kerja minyak dan gas bumi non konvensional Sumatra Utara.
- RUPS tentang Penggunaan Laba Bersih tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.
- RUPS tentang Penetapan Pejabat Definitif Direktur Utama.
- RUPS tentang Honorarium Dewan Komisaris.
- RUPS tentang Penyertaan pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi untuk mengelola *Production Sharing Contract* di Wilayah kerja migas Blok Abar.
- RUPS tentang Pelepasan kepemilikan saham pada PT Perta Arun Gas.
- RUPS tentang Penambahan Dewan Komisaris Sdr. Surat Indrijarso.
- RUPS tentang Penetapan Penghargaan atas kinerja tahunan (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013.
- RUPS tentang Perubahan Susunan Dewan Komisaris sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada Pertagas Niaga.
- RUPS tentang Pelepasan Kepemilikan Saham pada Perta Arun Gas.
- RUPS tentang Penetapan anggota Dewan Komisaris (Yenni Andayani).
- RUPS tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan *Key Performance Indicator* (KPI)/ Kesepakatan Kinerja Tahun 2014.

In the year 2014, Pertamina Gas and its Shareholders issued 17 Circular Resolutions, which covered the following:

- Circular Resolution on Candidacy for Representative of PT Pertamina Gas in the Board of Directors of PT Perta Arun Gas.
- Circular Resolution on the Involvement of Subsidiary PT Pertamina Hulu Energi in managing the oil and gas working region of East Sepinggan Block.
- Circular Resolution on the Involvement of Subsidiary PT Pertamina Hulu Energi in managing the working region of Siak Block.
- Circular Resolution on Changes in the Composition of Representatives in the Board of Commissioners of PT Perta Arun Gas.
- Circular Resolution on the Management of Production Sharing Contracts (PSC) in the onshore oil and gas working regions of Jambi and South Sumatra (Kayani Block).
- Circular Resolution on the Involvement of Subsidiary PT Pertamina Hulu Energi in managing Production Sharing Contracts (PSC) in non-conventional oil and gas working regions in North Sumatra.
- Circular Resolution on Net Profit Allocation for Fiscal Year Ending on December 31, 2013.
- Circular Resolution on the Definitive Official Appointment of President Director.
- Circular Resolution on Honorarium for the Board of Commissioners.
- Circular Resolution on the Involvement of Subsidiary PT Pertamina Hulu Energi in managing Production Sharing Contracts in the oil and gas working region of Abar Block.
- Circular Resolution on Relinquishment of Shares to PT Perta Arun Gas.
- Circular Resolution on Appointment of Surat Indrijarso as Commissioner.
- Circular Resolution on the Establishment of Awards for Annual Performance (Bonus) to the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2013.
- Circular Resolution on of Representatives of PT Pertamina Gas in the Board of Commissioners of Pertagas Niaga.
- Circular Resolution on Relinquishment of Shares to PT Perta Arun Gas.
- Circular Resolution on Appointment of Yenni Andayani as Commissioner
- Circular Resolution on Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Key Performance Indicators for 2014.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas proses penerapan kebijakan, jalannya operasi Perusahaan, serta memberi nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan salah atau lalai menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG.

Dewan Komisaris telah menetapkan pembagian tugas berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.Kpts-012/DK-PG/II/2014-S0 tanggal 25 Februari 2014 tentang Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Berdasarkan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut terdapat perubahan perihal pembagian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No: Kpts-044/DK-PG/VIII/2014-S0 tanggal 18 Agustus 2014 tentang Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Selama kurun waktu periode pelaporan terdapat pengangkatan Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Pemegang Saham, yaitu:

1. Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tentang Penetapan Dewan Komisaris pada tanggal 11 Februari 2014, memutuskan mengangkat Sdr. Yenni Andayani sebagai Komisaris Perseroan.
2. Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tentang Penetapan Dewan Komisaris tanggal 11 Juni 2014, memutuskan mengangkat Sdr. Surat Indrijarso sebagai Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris beranggotakan tiga orang dimana satu diantaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Komisaris Utama.

Adapun komposisinya adalah sebagai berikut :

- 1 Januari - 10 Februari 2014
Komisaris Utama : Hari Karyulianto
- 11 Februari - 10 Juni 2014
Komisaris Utama : Hari Karyulianto
Komisaris : Yenni Andayani
- 11 Juni - 31 Desember 2014
Komisaris Utama : Hari Karyulianto
Komisaris : Yenni Andayani
Komisaris Independen : Surat Indrijarso

Komposisi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari tiga orang dan seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen. [G4-38]

Pembagian tugas Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan peran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua. Pembagian tugas juga memperhatikan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In accordance to the Articles of Association of the Company, the Board of Commissioners is responsible for supervising the processes in the implementation of policies and undergoing operations within the Company, in addition to advising the Board of Directors. All members of the Board of Commissioners have a shared responsibility towards any losses incurred by the Company should the Board of Commissioners erroneously or neglectfully conducts its duties.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG practices and provide suggestions for improvement towards the GCG system and implementation.

Division of labor in the Board of Commissioners has been established based on Board of Commissioners Decision in the Board of Commissioners Decision Letter No.Kpts-012/DK-PG/II/2014-S0 issued February 25, 2014, regarding the Division of Labor and Responsibility in the Board of Commissioners. Based on changes in the composition of the Board of Commissioners, changes have also taken place in the division of labor and responsibility in the Board of Commissioners through Board of Commissioners Decision Letter No: Kpts-044/DK-PG/VIII/2014-S0 issued August 18, 2014, regarding the Division of Labor and Responsibility in the Board of Commissioners.

Composition Board of Commissioners

During the period of this report, appointments of members of the Board of Commissioners have taken place based on Shareholders' Circular Resolutions, which are:

1. Shareholders' Circular Resolution on the Appointment of Member of the Board of Commissioners, issued on February 11, 2014, has appointed Yenni Andayani as a Company Commissioner.
2. Shareholders' Circular Resolution on the Appointment of Member of the Board of Commissioners, issued on June 11, 2014, has appointed Surat Indrijarso as a Company Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners, consists of three persons, one of whom serves as an Independent Commissioner. The Board of Commissioners is headed by a Chief Commissioner.

- January 1 - February 10, 2014
Chief Commissioner : Hari Karyulianto
- February 11 - June 10, 2014
Chief Commissioner : Hari Karyulianto
Commissioner : Yenni Andayani
- June 11 - December 31, 2014
Chief Commissioner : Hari Karyulianto
Commissioner : Yenni Andayani
Independen Commissioner : Surat Indrijarso

The composition of the Board of Commissioners per December 31, 2014, consists of three persons, one of whom serves as an Independent Commissioner. [G4-38]

Division of labor in the Board of Commissioners has been established based on the roles of each member of the Board of Commissioners as the Chief and Deputy Chief. The division of labor also considers the skills, knowledge and experience of each member.

Komposisi dan Pembagian Tugas Dewan Komisaris Per 31 Desember 2014 [G4-34, G4-38]
 Composition and Division of Duties of the Board of Commissioners per December 31, 2014

KOMISARIS COMMISSIONER	JABATAN POSITION	GENDER GENDER	PERIODE TERM
Hari Karyuliarto	Komisaris Utama Chief Commissioner	Laki-laki Male	10 Jan 2013 – sekarang present
Yenni Andayani	Komisaris Commissioner	Perempuan Female	11 Feb 2014 – sekarang present
Surat Indrijarso	Komisaris Independen Independent Commissioner	Laki-laki Male	11 Juni 2014 – sekarang present

Kriteria dan Penetapan Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, yang dapat diangkat menjadi Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Komisaris yang pailit atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan: integritas dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang perseroan tersebut, serta dapat menyediakan waktu untuk melaksanakan tugasnya.

Penetapan Dewan Komisaris dapat melalui dua cara berikut: [G4-40]

1. TOP DOWN: Penunjukan secara langsung oleh holding (pertamina persero), kemudian disampaikan kepada Pemegang Saham.
2. BOTTOM UP: Pengajuan dari Dewan Komisaris/ Direksi.

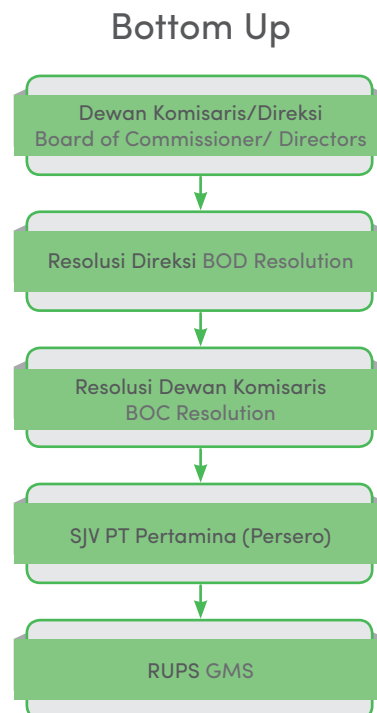
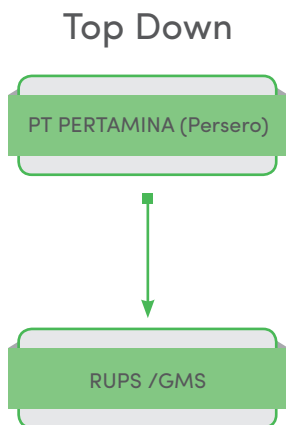
Criteria for and Appointment of Commissioners

Based on the Articles of Association of the Company, individuals eligible for appointment as a member of the Board of Commissioners must be capable of taking legal actions and must never declare bankruptcy as an individual or as part of a Board of Directors or Board of Commissioners. They may not be persons who have been sanctioned for criminal offenses which incur financial losses to the state within 5 (five) years prior to his/her appointment.

Commissioners may be appointed after fulfilling these considerations: possessing integrity, dedication, understanding towards managerial problems of the company in relation to one of its management functions, adequate knowledge in the company's sector, and time to perform their duties.

Appointment of members of the Board of Commissioners can take place through two mechanisms, as follows: [G4-40]

1. TOP DOWN: Direct appointment by the holding company, Pertamina (Persero), to be later conveyed to Shareholders.
2. BOTTOM UP: Nomination by Board of Commissioners/Board of Directors.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah diangkat dan ditetapkan, diwajibkan untuk membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan di awal tahun pengangkatannya. Dengan demikian anggota Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang independen, tanpa adanya benturan kepentingan.

Independensi Dewan Komisaris

Pertamina Gas menempatkan satu orang Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris. Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Pasal 13 Peraturan Menteri BUMN No.Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, yang menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 20%. Pertamina Gas memiliki satu orang Komisaris Independen, atau 33 % dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. [G4-38]

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang bersifat independen dan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan. Penugasannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG, setiap anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi pada perusahaan lain. [G4-39]

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board Charter*), yang menjadi landasan dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris. Secara garis besar, *Board Charter* memuat tentang hak, kewajiban, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ utama tata kelola Perusahaan serta proses hubungan dan fungsi keduanya.

Board Charter disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG. Ketentuan mengenai Dewan Komisaris dalam *Board Charter* meliputi:

1. Maksud dan Tujuan *Board Charter*, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum;
2. Tugas, Wewenang dan Kewajiban Komisaris;
3. Pembagian Kerja Komisaris;
4. Rapat Komisaris;
5. Organ Pendukung Komisaris;
6. Tata Laksana Hubungan Kerja Komisaris dan Direksi yang mencakup Pertemuan Formal dan Informal serta Komunikasi Formal dan Informal.

All members of the Board of Commissioners who have been appointed and inaugurated have been obliged to write an affidavit in their first year of inauguration proclaiming that no conflicts of interest would arise. Thus, it has been ensured that members of the Board of Commissioners would be able to make independent decisions free from conflicts of interest.

Independent Commissioner in the Board of Commissioners

Pertamina Gas has appointed one Independent Commissioner in the Board of Commissioners. Consequently, the Board of Commissioners has fulfilled the provisions in Article 13 of Minister of SOE Regulation No. Per-01/MBU/2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, which dictate that 20% of the Board of Commissioners must consist of Independent Commissioners. Pertamina Gas currently possesses one Independent Commissioner, or 33% of the total number of members in the Board of Commissioners. [G4-38]

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners independent in nature with no connection to the Company. They are appointed in accordance to provisions in the Articles of Association of the Company to represent the interests of minority shareholders.

Dual Office Holding in the Board of Commissioners

In accordance to laws and regulations concerning the implementation of GCG, all members of the Board of Commissioners are forbidden from holding dual offices as a member of the Board of Commissioners and Board of Directors in other corporations. [G4-39]

Board of Commissioners Charter

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata The Board of Commissioners possesses a Board of Commissioners Charter (*Board Charter*) which serves as the guideline for the achievement of all duties and responsibilities of its members. Overall, the Board Charter contains provisions on the rights, obligations, duties and authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors as the main governing bodies of the Company, in addition to the relationship and functions between the two.

The Board Charter has been compiled based on principles of corporate law, provisions in the Articles of Association of the Company, laws and regulations in effect, instructions from Shareholders and best practices of GCG. Provisions concerning the Board of Commissioners contained within the Board Charter include:

1. Intention and Purpose, Scope and Legal Foundation of the Board Charter;
2. Duties, Authorities and Obligations of the Board of Commissioners;
3. Division of Labor in the Board of Commissioners;
4. Board of Commissioner Meetings;
5. Supporting Bodies to the Board of Commissioners;
6. Rule of Conduct for the Working Relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors, which includes formal and informal meetings along with formal and informal communication.

Rapat Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain dilaksanakan dalam bentuk penyelenggaraan rapat. Pelaksanaan rapat juga menjadi salah satu mekanisme evaluasi pelaksanaan tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [G4-47]

Sesuai Pasal 14 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, dinyatakan bahwa rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dimana Direksi juga dapat diundang untuk hadir dalam rapat tersebut.

Selama tahun 2014 telah Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 kali, dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris 73,7 %

Board of Commissioners Meetings

One of the ways through which the Board of Commissioners can achieve its duties and responsibilities is by holding meetings. Meetings also serve as a mechanism for evaluating implementation of the duties, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners, including the fulfillment of corporate social and environmental responsibilities. [G4-47]

This is done in accordance to Article 14 of Minister of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2011 issued August 1, 2011, regarding the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, which dictates that a meeting among the Board of Commissioners must be conducted periodically at the very least once every month, in which the Board of Directors may also be invited to attend the meeting.

In 2014, the Board of Commissioners have conducted 14 meetings, with an attendance rate of 73.7%.

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris

Attendance List for Board of Commissioners Meetings

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS COMMISSIONER	BULAN MONTH												JUMLAH HADIR NO. OF ATTENDANCE	JUMLAH RAPAT NO. OF MEETINGS	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Hari Karyulianto	1	1	1	1	2	2	1	1	1	0	1	1	13	14	92.8
Yenni Andayani	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	14	85.7
Surat Indrijarso	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	14	42.8



Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Secara garis besar, selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

- Rapat BOD-BOC dalam rangka evaluasi kinerja dan pelaksanaan RKAP 2014 sudah dilaksanakan, meliputi Rapat Reguler (progres perusahaan) sebanyak 12 kali, Rapat pembahasan RJPP 2014 – 2018, Rapat khusus pembahasan Pra-RUPS TB 2013 satu kali dan RUPS TB 2013 satu kali. Total keseluruhan 15 kali.
- Rapat BOC, untuk rapat Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi ataupun persetujuan permohonan Direksi, dilakukan secara sirkuler (didahului diskusi melalui *e-mail*) telah dilaksanakan sebanyak 16 kali.
- Melakukan pengawasan dan pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2014.
- Melakukan pendalaman Bahan RUPS TB 2013, khususnya dalam Laporan Keuangan dan memberikan rekomendasi dan perbaikannya.
- Pengarahan Komisaris kepada seluruh pekerja dalam rangka Ulang Tahun Perusahaan yang ketujuh pada tanggal 23 Februari 2014, tentang pencapaian kinerja 2013 dan awal dimulainya pelaksanaan RKAP 2014.
- Pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2014, dan menandatangani Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2014.

Rekomendasi Pada Pemegang Saham dan Direksi

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris telah menyampaikan beberapa rekomendasi kepada Pemegang Saham dan Direksi.

Rekomendasi kepada Pemegang Saham sebanyak 6 (enam) kali

Recommendations for Shareholders have been issued 6 (six) times

Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject Matter
19 Februari 2014 February 19, 2014	010/DK-PG/II/2014	Laporan Kinerja Pertamina Gas Triwulan IV Tahun 2013 Pertamina Gas Performance Report for Quarter IV Year 2013
4 Maret 2014 March 4, 2014	015/SDK-PG/III/2014	Laporan perihal Susunan Dewan Komisaris dan Komite Pertamina Gas Report on the Composition of Pertamina Gas Board of Commissioners and Committees
30 Mei 2014 May 30, 2014	030/DK-PG/V/2014	Laporan Kinerja Pertamina Gas Triwulan I Tahun 2014 Pertamina Gas Performance Report for Quarter I Year 2014
19 Agustus 2014 August 19, 2014	046/DK-PG/VIII/2014	Laporan Kinerja Pertamina Gas Triwulan II Tahun 2014 Pertamina Gas Performance Report for Quarter II Year 2014
28 Agustus 2014 August 28, 2014	048/DK-PG/VIII/2014	Laporan Susunan Anggota Komite Dewan Komisaris Pertamina Gas Report on the Composition of Pertamina Gas Board of Commissioners and Committees
18 November 2014 November 18, 2014	063/DK-PG/XI/2014	Laporan Kinerja Pertamina Gas Triwulan III Tahun 2014 Pertamina Gas Performance Report for Quarter III Year 2014

Fulfillment of Supervisory Duties

In summary, throughout 2014, the Board of Commissioners have produced the following:

- BOD-BOC meetings for the purpose of evaluating performance and implementation of RKAP 2014, including 12 Regular Meetings (on company progress), Discussion Meeting on the Corporate Long Term Plan (RJPP) for 2014-2018, one special meeting Pre-Annual GMS for Fiscal Year 2013 and one Annual GMS for Fiscal Year 2013, leading to 15 meetings in total.
- BOC meetings for issuing recommendations or approvals towards proposals from the Boards of Directors in the form of a circular resolution (preceded by discussion through e-mail), conducted 16 times in total.
- Provision of supervision and guidance for the Board of Directors in implementing RKAP 2014.
- In-depth study of materials for the Annual GMS for Fiscal Year 2013, especially the Financial Statement, and provision of recommendations and corrections.
- Guidance from the Board of Commissioners to all workers on the Company's seventh anniversary on February 23, 2014, on performance achievement in 2013 and the beginning of the implementation of RKAP 2014.
- Guidance to the Board of Directors in relation to the implementation of RKAP 2014, and authorization of the Company's Financial Health within RKAP 2014.

Recommendations for Shareholders and Board of Directors

In 2014, the Board of Commissioners issued several recommendations for the Shareholders and the Board of Directors.

Rekomendasi kepada Direksi sebanyak 19 (sembilan belas) kali

Recommendations for the Board of Directors have been issued 19 (nineteen) times

Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Regarding
6 Januari 2014 January 6, 2014	001/DK-PG/I/2014	Persetujuan Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham pada Anak Perusahaan PHE Kalyani, Jambi Approval on the Appointment of Pertamina Gas as a Shareholder in PHE Subsidiary Kalyani, Jambi
6 Januari 2014 January 6, 2014	002/DK-PG/I/2014	Persetujuan Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham pada Anak Perusahaan PHE MNK Sumatra Utara Approval on the Appointment of Pertamina Gas as a Shareholder in PHE Subsidiary MNK, North Sumatra
25 Februari 2014 February 25, 2014	012/DK-PG/II/2014	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pembagian Tugas Dewan Komisaris Board of Commissioners Decision Letter regarding the Board of Commissioners Division of Labor
25 Februari 2014 February 25, 2014	013/DK-PG/II/2014	Surat Keputusan Pengangkatan Komite Audit Pertamina Gas Decision Letter regarding the Formation of Pertamina Gas Audit Committee
25 Februari 2014 February 25, 2014	014/DK-PG/II/2014	Surat Keputusan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris Pertamina Gas Decision Letter regarding the Appointment of Pertamina Gas Secretary to the Board of Commissioners
20 Maret 2014 March 20, 2014	019/DK-PG/III/2014	Persetujuan Dewan Komisaris perihal Remunerasi Direksi Board of Commissioners Approval on Remuneration for Directors
20 Maret 2014 March 20, 2014	020/DK-PG/III/2014	Persetujuan Pelepasan Kepemilikan Saham pada PT Perta Arun Gas Approval on the Relinquishment of Shares to PT Perta Arun Gas
21 Maret 2014 March 21, 2014	021/DK-PG/III/2014	Persetujuan Dewan Komisaris untuk Penetapan Direktur Keuangan PT Perta Arun Gas, Sdr. Budi Ambaradi Wijono Board of Commissioners Approval on the Appointment of Budi Ambaradi Wijono as Financial Director of PT Perta Arun Gas
1 April 2014 April 1, 2014	023/DK-PG/IV/2014	Rekomendasi Dewan Komisaris mengenai Tantiem dan Remunerasi Direksi Board of Commissioners Recommendation on Bonus and Remuneration for Directors
14 April 2014 April 14, 2014	024/DK-PG/IV/2014	Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan 2014 Pertamina Gas Appointment of Public Accountant for the 2014 Pertamina Gas Financial Statement Audit
8 Mei 2014 May 8, 2014	027/DK-PG/V/2014	Persetujuan Dewan Komisaris Penunjukan Sdr. Roehjadi sebagai Komisaris PT Perta Arun Gas Board of Commissioners Approval on the Appointment of Roehjadi as a Commissioner of PT Perta Arun Gas
13 Juni 2014 June 13, 2014	032/DK-PG/VI/2014	Persetujuan Dewan Komisaris Penunjukan Sdr. Salis Aprilian sebagai Komisaris PT Pertamina Gas Niaga Board of Commissioners Approval on the Appointment of Salis Aprilian as a Commissioner of PT Pertamina Gas Niaga
14 Juli 2014 July 14, 2014	035/DK-PG/VII/2014	Persetujuan Dewan Komisaris terhadap Perubahan Struktur Organisasi Pertamina Gas Board of Commissioners Approval on Pertamina Gas Organizational Structure Change
18 Agustus 2014 August 18, 2014	042/DK-PG/VIII/2014	Persetujuan Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham 1% pada Anak Perusahaan PHE, Blok East Sepinggang Approval on the Appointment of Pertamina Gas as a Shareholder of 1% Share of PHE Subsidiary, East Sepinggang Block
18 Agustus 2014 September 15, 2014	043/DK-PG/VIII/2014	Persetujuan Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham 1% pada Anak Perusahaan PHE, Blok Siak Approval on the Appointment of Pertamina Gas as a Shareholder of 1% Share of PHE Subsidiary, Siak Block
15 September 2014 September 15, 2014	050/DK-PG/IX/2014	Persetujuan Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham 1% pada Anak Perusahaan PHE, Blok Anggursi Approval on the Appointment of Pertamina Gas as a Shareholder of 1% Share of PHE Subsidiary, Anggursi Block
15 September 2014 September 15, 2014	051/DK-PG/IX/2014	Persetujuan Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham 1% pada Anak Perusahaan PHE, Blok Abar Approval on the Appointment of Pertamina Gas as a Shareholder of 1% Share of PHE Subsidiary, Abar Block
22 September 2014 September 22, 2014	054/DK-PG/IX/2014	Perubahan Susunan Dewan Komisaris PT Perta Arun Gas, Sdr. Roehjadi dan Sdr. Didik Sasongko Change in the Composition of PT Perta Arun Gas Board of Commissioners, Roehjadi and Didik Sasongko
18 Desember 2014 December 18, 2014	066/DK-PG/XII/2014	Rekomendasi Tender Proyek <i>Independent Power Producer</i> (IPP) Bangka Peaker (PLN). Recommendation for the Tender on the Independent Power Producer (IPP) Bangka Peaker (PLN) Project.

Kunjungan Ke Lapangan

Dewan Komisaris selama tahun 2014 juga melakukan kunjungan ke berbagai Lapangan. Kunjungan dimaksudkan untuk melihat perkembangan pelaksanaan pekerjaan sesuai Rencana Kerja, dan melihat operasi Perusahaan secara faktual. Adapun Lapangan yang dikunjungi Dewan Komisaris adalah:

Field Visits

Throughout 2014, the Board of Commissioners has also conducted field visits to various locations. These field visits were intended for seeing whether developments in project executions have gone according to the established Work Plan and seeing Company operations authentically. Locations in the field visited by the Board of Commissioners were:

KOMISARIS COMMISSIONER	TANGGAL DATE	KUNJUNGAN VISIT
Yenni Andayani	2-5 September 2014	Kunjungan ke wilayah Eastern Java Area, lokasi proyek pipa gas Gresik – Semarang dan Porong – Grati Visits to the Eastern Java Area, locations of the Gresik – Semarang and Porong – Grati gas pipeline projects

Menyelenggarakan RUPS

Dewan Komisaris memimpin pelaksanaan RUPS Tahunan pada tanggal 20 Maret 2014 bertempat di Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) dengan agenda pembahasan Pelaporan dan Pengesahan Kinerja PT Pertamina Gas Tahun Buku 2013.

Holding the Annual GMS

The Board of Commissioners led the Annual GMS on March 20, 2014 at the PT Pertamina (Persero) Central Office. The agenda of the meeting was to discuss PT Pertamina Performance Report and Authentication for Fiscal Year 2013.

Program Pengembangan Keahlian Dewan Komisaris

Pertamina Gas menyertakan anggota Dewan Komisaris dalam kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan kompetensi, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [G4-43]

Competence-Building Programs for the Board of Commissioners

Pertamina Gas has registered members of the Board of Commissioners in activities intended for competence-building, including in the fulfillment of corporate social and environmental responsibilities. [G4-43]

Pelatihan/Lokakarya/Seminar Diikuti Dewan Komisaris

Trainings/Workshops/Seminars Attended by Commissioners

PELATIHAN/LOKAKARYA/SEMINAR TRAINING/WORKSHOP/SEMINAR	TANGGAL DATE	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PESERTA PARTICIPATING COMMISSIONER
Seminar Nasional Rekayasa Kimia dan Proses 2014 National Seminar on Chemical Engineering and Processes 2014	August 20 – 21, 2014	Surat Indrijarso

Secara berkesinambungan juga dilakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris. Penilaian didasarkan pada pencapaian atas target yang ditetapkan dalam indikator-indikator kinerja kunci atau *key performance indicators* (KPI), termasuk perihal pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [G4-44]

The Board of Commissioners has also continuously been evaluated on its performance. Evaluation had been based on the achievement of targets established within key performance indicators (KPI), including for the aspect of corporate social and environmental responsibilities. [G4-44]

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Board of Commissioners Performance Evaluation Results

INDIKATOR KINERJA PERFORMANCE INDICATOR	BOBOT SCORE	TINGKAT PEMENUHAN ACHIEVEMENT	SKOR WEIGHT
Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan The Board of Commissioners conducts training/learning programs continuously	1.35	63%	0.84
Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris The Board of Commissioners has implemented a clear division of labor, duty, authority and responsibility and determined factors supporting the fulfillment of Board of Commissioners duties	2.13	83%	1.77
Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi The Board of Commissioners has given its authorization towards draft RJPP and RKAP submitted by the Board of Directors	2.90	71%	2.05
Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan The Board of Commissioners has provided guidance to the Board of Directors for the implementation of Company plans and policies	9.59	50%	4.84
Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga The Board of Commissioners has supervised and monitored the Board of Director's compliance towards laws and regulations in effect and agreements with third parties	6.48	86%	5.56
Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan. The Board of Commissioners has supervised the implementation of Subsidiary/Joint Venture Company management policies	1.50	75%	1.13
Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi The Board of Commissioners has played a role in the candidacy of members of the Board of Directors, evaluated Board of Directors performance (individually and collectively) and proposed a bonus/incentive for performance based on regulations in effect and in consideration towards Board of Directors performance	2.43	51%	1.24
Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya The Board of Commissioners has taken actions towards potential conflicts of interest which may involve its members	0.57	89%	0.51
Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan The Board of Commissioners has monitored and ensured the effective and continual implementation of Good Corporate Governance	1.66	43%	0.71
Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan The Board of Commissioners has conducted effective Board of Commissioners meetings and attended them in accordance to laws and regulations in effect	1.35	96%	1.29
Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris The Board of Commissioners has assigned a Secretary to the Board of Commissioners to provide secretarial assistance to the Board of Commissioners	2.59	100%	2.59
Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif The Board of Commissioners has produced effective Committees under the board	2.44	76%	1.84

Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina, nomor: A-001/H00200/2001-S0, menyatakan bahwa Remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris terdiri atas: [G4-51]

1. Honorarium;
2. Tunjangan dan fasilitas;
3. Tantiem;
4. Imbalan atas kinerja.

Tunjangan yang diberikan adalah meliputi Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK), dan Tunjangan Komunikasi (TK).

Tantiem adalah penghargaan kepada Dewan Komisaris Perusahaan yang tidak dijabat oleh Direksi Pertamina yang diberikan setiap tahun apabila Perusahaan memperoleh laba dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Alur Penetapan penghasilan (Remunerasi) yang berupa Gaji/ Honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor: [G4-52]

1. Pendapatan;
2. Aktiva;
3. Kondisi dan Kemampuan keuangan anak perusahaan/ perusahaan patungan yang bersangkutan;
4. Faktor-faktor lain yang relevan;
5. Kepatuhan (*compliance*) yang tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Penetapan penghasilan yang berupa Tantiem yang bersifat Variabel dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor:

1. *Performance* perusahaan, termasuk EBITDA dan *Key Performance Indicator* (KPI);
2. Tingkat kesehatan;
3. Kondisi dan kemampuan AP/ PP yang bersangkutan; dan;
4. Faktor-faktor yang relevan.

Berdasar proses dan alur di atas, maka Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang terlibat dalam penentuan remunerasi Dewan Komisaris. [G4-53]

Remuneration for the Board of Commissioners

Based on the Guideline for Pertamina Subsidiary and Joint Venture Company No.: A-001/ H00200/2001-S0, remuneration given to the members of the Board of Commissioners consists of: [G4-51]

1. Honorarium;
2. Allowances and facilities;
3. Bonuses;
4. Pay for performance.

Allowances given include Allowance for Religious Holidays (THRK) and Allowance for Communication (TK).

A bonus is awarded annually to members of the Board of Commissioners who do not hold positions in the Pertamina Board of Directors in the case that the Company has obtained profit and their conferral has been decided upon in the General Meeting of Shareholders.

The process flow for determining the amount of remuneration in the form of honorarium, allowances and facilities, which are fixed in nature, considers the following factors: [G4-52]

1. Revenue;
2. Asset;
3. Financial conditions and capability of the relevant subsidiary/joint venture company;
4. Other relevant factors;
5. Compliance without violation towards laws and regulations in effect.

The process flow for determining the amount of remuneration in the form of bonuses, which are variable in nature, considers the following factors:

1. Company performance, including through EBITDA and Key Performance Indicators (KPI);
2. Financial health;
3. Financial conditions and capability of the relevant subsidiary/joint venture company; and
4. Relevant factors.

Based on the above process and flow, it can be seen that Shareholders remain the sole stakeholder involved in determining remuneration for the Board of Commissioners. [G4-53]

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris [G4-54]

Value of Remuneration for the Board of Commissioners

JABATAN POSITION	HONORARIUM	TUNJANGAN DAN FASILITAS ALLOWANCE AND FACILITIES	TANTIEM BONUS	IMBALAN ATAS KINERJA PAY FOR PERFORMANCE	JUMLAH TOTAL
TAHUNAN ANNUALLY					
Komisaris Utama Chief Commissioner	472,770,000	0	832,500,000	0	1,305,270,000
Komisaris Commissioner	425,493,000	0	749,250,000	0	1,174,743,000
Komisaris Independen Independent Commissioner	460,950,750	0	749,250,000	0	1,210,200,750

Keterangan: Dalam IDR

Note: In IDR

Besaran Remunerasi untuk Dewan Komisaris [G4-54]

Value of Remuneration for the Board of Commissioners

JABATAN POSITION	TANTIEM	% DARI TANTIEM DIREKTUR UTAMA % OF PRESIDENT DIRECTOR BONUS
TAHUNAN ANNUALLY		
Komisaris Utama Chief Commissioner	832,500,000	45%
Komisaris Commissioner	749,250,000	40.5%
Komisaris Independen Independent Commissioner	749,250,000	40.5%

Keterangan: Dalam IDR

Note: In IDR

Dewan komisaris Pertamina Gas tidak menerima imbalan atas kinerja.

Members of the Pertamina Gas Board of Commissioners do not receive any pay for performance.

DIREKSI

Board of Directors

Komposisi Direksi

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi Pertamina Gas merupakan organ tata kelola yang berperan penuh dalam mengelola Perusahaan secara kolegal. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai pembagian tugas dan wewenangnya. Namun demikian, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Komposisi Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri atas seorang Direktur Utama dan tiga Direksi, yang seluruhnya pria. Sepanjang tahun 2014 sampai laporan ini disusun, komposisi Direksi Perusahaan tidak mengalami perubahan. Susunan Direksi sampai dengan laporan ini disusun yaitu: Hendra Jaya (Direktur Utama), Ahmad Kudus (Direktur Komersial & Pengembangan Usaha) Wahyudi Satoto (Direktur Operasi), dan Roehjadi (Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis).

Composition of the Board of Directors

Referring to the Articles of Association of the Company, Pertamina Gas Board of is a governing body fully responsible for collegially managing the Company. All members of the Board of Directors are entitled to executing their duties and making decisions in accordance to the division of labor and authority. However, the duties of individual members of the Board of Directors remain a collective responsibility of the board.

Composition of the Board of Directors per December 31, 2014, consists of one President Director and three Directors, who are all male. Throughout 2014 until the compilation of this report, composition of the Board of Directors experienced no changes. The Board of Directors consists of these members at the time of compilation of this report: Hendra Jaya (President Director), Ahmad Kudus (Commercial & Business Development Director) Wahyudi Satoto (Operation Director), dan Roehjadi (Finance & Business Support Director).

Komposisi Direksi Per 31 Desember 2014 [G4-34, G4-38]

Composition of the Board of Directors per December 31, 2014

DEWAN KOMISARIS DIRECTOR	JABATAN POSITION	GENDER	PERIODE TERM
Hendra Jaya	Direktur Utama President Director	Laki-laki Male	30 Agustus 2013 – sekarang August 30, 2013 – present
Ahmad Kudus	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Commercial and Business Development Director	Laki-laki Male	9 Januari 2013 – sekarang January 9, 2013 – present
Wahyu Satoto	Direktur Operasi Operation Director	Laki-laki Male	9 Januari 2013 – sekarang January 9, 2013 – present
Roehjadi	Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis Finance and Business Support Director	Laki-laki Male	23 Februari 2012 – sekarang February 23, 2012 – present

Kriteria dan Penetapan Direksi

[G4-34, G4-38, G4-40]

Yang dapat diangkat sebagai Direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak pernah menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Selain memenuhi persyaratan tersebut, pengangkatan anggota Direksi dilakukan berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, jujur dan perilaku yang baik serta berdedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perseroan.

Antara para anggota Direksi dan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Criteria for and Appointment of Directors

[G4-34, G4-38, G4-40]

Individuals eligible for appointment as a member of the Board of Directors must be capable of taking legal actions and must never declare bankruptcy as an individual or as part of a Board of Directors or Board of Commissioners. They may not be persons who have been sanctioned for criminal offenses which incur financial losses to the state within 5 (five) years prior to his/her appointment.

In addition to fulfilling the above criteria, Directors may be appointed after fulfilling these considerations: possessing skill, integrity, leadership, dedication, honesty and good behavior, along with high dedication towards advancing and developing the Company.

Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners may have no relations by blood, both vertically or horizontally, or by marriage (as inlaws), to the third degree.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Anggota Direksi diangkat dari calon-calon yang diusulkan oleh pemegang saham dan pencalonan tersebut mengikat bagi Rapat Umum Pemegang Saham.

Masa jabatan Anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dengan menyebutkan alasannya.

Independensi Direksi

Pemilihan setiap anggota Direksi didasarkan pada kriteria kelayakan yang mencakup tingkat independensi para anggotanya. Seluruh anggota Direksi telah membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan yang diperbaharui setiap awal tahun. Selama tahun 2014 tidak ada anggota Direksi yang dihadapkan pada situasi terjadinya benturan kepentingan, baik dalam pengambilan keputusan maupun kedudukannya. Masing-masing anggota Direksi dipastikan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali maupun relasi kekerabatan semenda sampai derajat ketiga dengan Dewan Komisaris maupun sesama anggota Direksi. [G4-41]

Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas pokok Direksi meliputi:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Direksi

Ruang lingkup dan tanggung jawab setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan jabatan masing-masing. Meski demikian, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Secara berkala Direksi membuat laporan pelaksanaan kinerja yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed through the General Meeting of Shareholders. Directors may be appointed from candidates nominated by shareholders and this candidacy process is binding for the General Meeting of Shareholders.

The term for a Board of Directors member is 5 (five) years, who may be reappointed for 1 (one) additional term in office. Directors may be dismissed at any time based on the decision of General Meeting of Shareholders with stated reasons.

Independence of Members of the Board of Directors

The selection of members of the Board of Directors have considered their levels of independence as a requirement. All members of the Board of Directors have written an affidavit proclaiming that no conflicts of interest would arise. The affidavit has been renewed at the start of each year. During the year 2014, no member of the Board of Directors has had to face any conflicts of interest, both in making decisions or holding their positions. It has been confirmed that all members of the Board of Directors have no affiliations with controlling shareholders and no relations by blood or marriage to the third degree with members of the Board of Commissioners or fellow members of the Board of Directors. [G4-41]

Duties And Responsibilities Of The Board Of Directors

Based on the Articles of Association of the Company, the duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1. Leading and managing the Company in accordance to the interests and motives of the Company.
2. Maintaining and managing the wealth of the Company.

The Board of Directors is wholly responsible for performing its duties for the sake of Company interests in achieving its motives and purposes.

Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors

The scope of work and responsibilities of the Board of Directors have been respectively established based on the position held by each member. Even so, the duties of individual members of the Board of Directors remain a collective responsibility of the board.

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors shall be held directly responsible to the GMS. The Board of Directors shall submit periodic reports on the performance of its work to the Board of Commissioners.

DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR	
RUANG LINGKUP PEKERJAAN SCOPE OF WORK	TANGGUNG JAWAB RESPONSIBILITIES
<p>Bertugas memimpin dan mengendalikan terselenggaranya kegiatan Perusahaan serta menetapkan dan mengendalikan arah, strategi, kebijakan pengembangan Perusahaan yang meliputi kegiatan fungsi Operasi; Perencanaan, Pengembangan & Niaga; Keuangan dan kegiatan Fungsi Penunjang serta memelihara dan mengurus kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat meningkatkan pendapatan dan nilai Perusahaan sesuai dengan keinginan stakeholders.</p> <p>Entasked with leading and controlling the execution of Company activities along with determining and controlling the direction, strategies and policies for the development of the Company, including functional activities such as Operation; Planning, Development & Trade; Finance, and Support functional activities, in addition to maintaining and managing the wealth of the Company for the interests and motives of the Company in accordance to laws and regulations in effect to increase the revenue and value of the firm in accordance to the will of the stakeholders.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. Mengawasi jalannya operasi dan bisnis Perusahaan. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan. Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perusahaan. Mengangkat dan memberhentikan pegawai. Mengatur peraturan tentang kepegawaian. Menetapkan struktur organisasi. <ol style="list-style-type: none"> Leading and managing the Company to achieve the interests and motives of the Company. Supervising the execution of Company operations and businesses. Maintaining and managing the wealth of the Company. Establishing policies in leading Company management. Appointing and dismissing personnel. Determining regulations pertaining to personnel management. Establishing organizational structure of the Company.

DIREKTUR OPERASI OPERATION DIRECTOR	
RUANG LINGKUP PEKERJAAN SCOPE OF WORK	TANGGUNG JAWAB RESPONSIBILITIES
<p>Bertugas memimpin dan mengurus penyelenggaraan kegiatan manajemen Fungsi Operasi di seluruh wilayah operasi dan mengawasi program pengolahan gas dan turunannya, transportasi gas dan manajemen aset agar gas yang disalurkan untuk konsumen dapat aman dan efektif sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.</p> <p>Entasked with leading and controlling the execution of Operation management activities in all operating regions and supervising gas and derivative processing programs, gas transport and asset management so that gas produce distributed to consumers are safe and effective in nature, in accordance to the commitment agreed upon.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memimpin fungsi operasi untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. Menjaga efisiensi biaya transportasi. Menjaga tingkat pertumbuhan pendapatan. Menjaga minimal losses kuantitas penyaluran gas. Mengkoordinir pengawasan norma-norma keselamatan kerja dan Lindungan Lingkungan. Mengkoordinir pengawasan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Fungsi Operasi. <ol style="list-style-type: none"> Leading operation functions to achieve the interests and motives of the Company. Maintain the efficiency of transport expenditures. Maintain the revenue growth rate. Maintain the amount of minimal losses in the quantity of distributed gas. Coordinating supervision of the implementation of work safety and environmental protection norms. Coordinating supervision of the implementation of the Work Plan and Budget for Operation Functions.

**DIREKTUR KOMERSIAL DAN PENGEMBANGAN USAHA
COMMERCIAL AND BUSINESS DEVELOPMENT DIRECTOR**

RUANG LINGKUP PEKERJAAN SCOPE OF WORK	TANGGUNG JAWAB RESPONSIBILITIES
<p>Bertugas memimpin, menetapkan, mengendalikan dan mengevaluasi arah strategi dan kebijakan pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan Perusahaan yang meliputi bidang perencanaan & pengendalian Perusahaan serta pengembangan & niaga agar tercipta peningkatan nilai perusahaan (<i>value of the firm</i>).</p> <p>Entasked with leading, establishing, controlling and evaluating the direction of strategies and policies for business development and revenue increase for the firm, including corporate planning & control along with development & trade to increase the value of the firm.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjalankan perjanjian Jual Beli Gas Niaga dan Gas Terproses. b. Melakukan kerjasama Kemitraan. c. Melakukan kajian Awal Proyek Pengembangan. d. Memberikan usulan investasi/usulan investasi proyek pengembangan. e. Menjalankan rencana jangka panjang/strategik. <ol style="list-style-type: none"> a. Implementing Sale and Purchase Agreements for Gas Trading and Gas Processing. b. Implementing collaborative Partnerships. c. Conducting preliminary studies for Development Projects. d. Providing recommended investments/development project investments. e. Implementing long term/strategic plans.

**DIREKTUR KEUANGAN DAN PENDUKUNG BISNIS
FINANCE AND BUSINESS SUPPORT DIRECTOR**

RUANG LINGKUP PEKERJAAN SCOPE OF WORK	TANGGUNG JAWAB RESPONSIBILITIES
<p>Bertugas memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengawasi segenap penyelenggaraan kegiatan perbendaharaan dan finansial kontroler (akuntansi, pajak, anggaran, hutang/piutang, perbendaharaan, risiko) Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta dapat membantu/mendukung kegiatan bisnis Perusahaan secara maksimal.</p> <p>Entasked with leading, planning, organizing, managing, and supervising the execution of all treasury and financial control activities (accounting, taxes, budget, debts, treasury, risks) in the Company in accordance to regulations in effect, in addition to maximally assisting/supporting business activities of the Company.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Memimpin Fungsi Keuangan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. b. Menjaga keseimbangan Cash Flow. c. Menjaga pertumbuhan Perusahaan dengan tahapan keuangan yang jelas. <ol style="list-style-type: none"> a. Leading the Finance Function in order to achieve the interests and motives of the Company. b. Maintaining Cash Flow stability. c. Maintaining Company growth through precise financial stages.

Pedoman Kerja Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Perusahaan serta tata laksana hubungan dengan Dewan Komisaris, berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*). Direksi wajib menjadikan Board Charter sebagai pedoman yang ideal dalam menjalankan pengurusan Perusahaan sehari-hari, untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, serta Visi dan Misi Perusahaan.

Secara garis besar, isi *Board Charter* bagi Direksi Pertamina Gas, meliputi:

- Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum.
- Tugas, Wewenang & Kewajiban Direksi Susunan dan Pembagian Kerja Direksi.
- Mekanisme rapat Direksi.
- Susunan organ pendukung Direksi.
- Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup pertemuan formal dan informal serta komunikasi formal maupun komunikasi informal.

Program Pengembangan Keahlian Direksi

Direksi melaksanakan program pengembangan kapabilitas dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi sesuai kebutuhan, namun belum diatur dalam Board Manual.

Dalam RKAP 2014 bagian Sumber Daya Manusia, tercantum usulan pembinaan terhadap Pekerja yang diantaranya dilakukan dengan cara kursus atau *training* di dalam maupun luar negeri serta mengikuti seminar. Praktiknya pelaksanaan program pengembangan kapabilitas dilakukan oleh Direksi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi dari masing-masing Direksi. Anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi anggota Direksi terdapat dalam usulan pembinaan terhadap Pekerja.

Pertamina Gas menyertakan anggota Direksi dalam beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [G4-43]

Pelatihan/Lokakarya/Seminar yang Diikuti Direksi

Trainings/Workshops/Seminars Attended by the Board of Directors

PELATIHAN/LOKAKARYA/SEMINAR TRAINING/WORKSHOP/SEMINAR	TEMPAT LOCATION	ANGGOTA DIREKSI PESERTA PARTICIPATING DIRECTOR
Gastech Conference 2014	Korea	Hendra Jaya
Conference Indopipe 2014	Yogyakarta	Hendra Jaya
15th World LNG Summit & Awards Gala Dinner	Paris	Hendra Jaya
Gastech Conference 2014	Korea	Ahmad Kudus
Conference Indopipe 2014	Yogyakarta	Wahyudi Satoto
International Pipeline Conference (IPC) 2014	Canada	Wahyugi Satoto
International Conference of Quality (ICQ) 2014	Tokyo	Wahyudi Satoto
Global Energy Utilities & Mining (EU&M) Conference 2014	Jerman/Germany	Roehjadi

Board of Directors Charter

The Board of Directors conducts its duties and responsibilities in managing the Company and abides by guidelines for its relationship with the Board of Commissioners based on the Board of Directors Charter (Board Charter). The Board of Directors has been obliged to uphold the Board Charter as an ideal guide to conducting day-to-day management handling in the Company, for the good of the Company in achieving its purposes as established in the Articles of Association of the Company, GMS, and Company Vision and Mission Statements.

Overall, the contents of the Pertamina Gas Board of Directors Charter include:

- Intention and Purpose, Scope, and Legal Foundation.
- Duties, Authority & Obligations and Division of Labor in the Board of Directors.
- Meeting Procedures for the Board of Directors.
- Structures of Supporting Bodies to the Board of Directors.
- Rule of Conduct for the Working Relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors, which includes formal and informal meetings along with formal and informal communication.

Competence-Building Activities for the Board of Directors

The Board of Directors partake in competence-building activities in order to build the competence of Board of Directors members as needed. However, this has not been regulated in the Board Manual.

The 2014 RKAP, precisely in the Human Resources section, includes a suggestion for Employee training, including through attending training courses and seminars at national or international level. In practice, the implementation of competence-building programs have been conducted by Directors in accordance to the needs, situations and conditions faced by each Director. The budget allocated for Director training activities has been included within the suggestion for Employee training.

Pertamina Gas has registered members of the Board of Directors in activities intended for competence-building, including in the fulfillment of corporate social and environmental responsibilities. [G4-43]

Penilaian dan Pencapaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dinilai serta dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian dan evaluasi dilaporkan kepada Pemegang Saham. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan berdasarkan kriteria target pencapaian dalam indikator kinerja kunci (*key performance indicator/KPI*) yang telah disepakati. [G4-44]

KPI juga berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan kinerja (*performance*) sebuah organisasi atau bagian dari organisasi termasuk kinerja seorang *job holder*. Melalui KPI yang berfungsi sebagai alat ukur (*measuring tool*), pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

KPI President Director Pertamina Gas tercapai sebesar 102% dengan 6 KPI Merah dan 1 KPI Kuning dengan detail sebagai berikut :

1. Pencapaian OPEX/ *Throughput* tercapai 72%, disebabkan oleh volume bisnis terutama niaga yang tidak mencapai target walau telah disertai dengan penghematan biaya operasional.
2. Volume niaga tercapai 31%, disebabkan oleh tidak terealisasinya volume novasi gas *well head* serta penjualan gas Nusantara Regas.
3. Volume transportasi gas tercapai 94%, disebabkan oleh penurunan alamiah dari sumber serta adanya penurunan di beberapa area operasi.
4. Volume transportasi minyak tercapai 99%, disebabkan oleh belum mengalirnya minyak dari 1 *shipper* karena permasalahan internal.
5. Volume *processing* gas tercapai 85%, disebabkan oleh komposisi *feed* gas kilang yang tidak sesuai dengan desain.
6. Realisasi investasi program tercapai 91%, disebabkan oleh proyek yang terlambat dari *milestone*.
7. Realisasi investasi fisik tercapai 67%, disebabkan oleh permasalahan lahan, keterlambatan penagihan oleh pihak ketiga serta adanya efisiensi penggunaan anggaran.

Pemantauan KPI Direksi dilakukan setiap triwulan melalui mekanisme Performance Dialogue Triwulan (PDTW) yang dikoordinir oleh VP *Planning & Portfolio*. Peserta PDTW adalah jajaran Direksi Pertamina Gas, Direktur Utama Anak Perusahaan Pertamina Gas dan seluruh pejabat yang berada 1 level di bawah President Director.

Hasil dari PDTW tersebut berupa realisasi KPI dan penjelasan rincian jika ada indikator KPI yang tidak mencapai target. KPI President Director Pertamina Gas kemudian disampaikan kepada Direktur Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero) sebagai laporan kinerja. Khusus untuk PDTW IV atau penilaian kinerja akhir tahun, KPI Direksi akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris Pertamina Gas.

Board of Directors Performance Evaluation and Achievements

Performance of the Board of Directors has been assessed and evaluated by the Board of Commissioners. Assessment and evaluation results were then reported to Shareholders. Assessment and evaluation of the board's performance have been conducted based on criteria on targeted achievements found in the key performance indicators (KPI) agreed upon. [G4-44]

KPI also serve as indicators to the performance of an organization or part of an organization, including a job holder. Using the KPI as a measuring tool, shareholders and stakeholders would be able to evaluate the Company's performance as a whole.

KPI of President Director Pertamina Gas achieved by 102% with 6 Red KPI and 1 Yellow KPI with details as follows:

1. Achievement of OPEX / *throughput* reached 72%, due to the volume of business, especially commercial which did not reach the target, even though it has been accompanied by operational cost savings.
2. The volume of trade reached 31%, caused by the fail of realization of the gas well head novation volume and gas sales of Nusantara Regas.
3. The volume of gas transportation reached 94%, due to the natural decline of the source, as well as the unplanned shutdown in some areas of operation.
4. The volume of oil transportation reached 99%, due to the oil from 1 *shipper* has not been flown because of the internal problems.
5. The volume of gas processing reached 85%, due to the composition of the feed gas refinery which is not in accordance with the design.
6. The realization of investment program reached 91%, due to the late project of milestones.
7. The realization of physical investment reached 67%, due to land issues, billing delays by third parties, as well as the efficient use of the budget.

Monitoring of the Board of Directors KPI is conducted quarterly through the mechanism of the Tri-Monthly Performance Dialogue, coordinated by the VP for Planning & Portfolio. Participants of the Performance Dialogue include the Board of Directors of Pertagas, president directors of Pertamina Gas subsidiaries and all officials 1 level below President Director.

Results of the Performance Dialogue shall consist of the achievement of KPI, or detailed explanation in the case that there are targeted KPI which have not been achieved. KPI results from the President Director of Pertamina Gas would then be conveyed to the Director of New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero) as a performance report. In the case of Performance Dialogue IV or end-of-year performance assessment, KPI of the Board of Directors shall be reported to the Pertamina Gas Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

KELOMPOK KPI KPI'S GROUP	INDIKATOR KINERJA UTAMA MAIN PERFORMANCE INDICATOR	FREQ MONITORING	SATUAN UNIT	BOBOT WEIGHT (%)	TARGET 2014		REALISASI REALIZATION 2014	PERFORMANCE	
					BASE	STRETCH		DEVIATION	PERFORMANCE
Individual Performance Contract	I. Financial				40%				43%
	1. Laba Bersih Net Profit	Tri-Wulanan Quarterly	US\$ Juta	15%	161.66	169.74	178.60	120%	18%
	2. Biaya Operasi Pertamina Gas Operation Expenses of Pertamina Gas	Tri-Wulanan Quarterly	%	10%	16.12	16.93	32.99	120%	12%
	a. Operating Profit Margin			10%	95.00	90.00	122.00	72%	7%
	b. Pencapaian OPEX / Throughput OPEX's Achievement			5%	146.34	153.66	152.06	116%	6%
	c. Net Arus Kas dari Aktivitas Operasi Net Cash Flows from Operating Activities	Tahunan Yearly	US\$ Juta						
	II. Operational				35%				32%
	3. Volume Penjualan Gas Gas' Sales Volume	Bulanan Monthly	BBTU	5%	133,186	139,845	40,979	31%	2%
	4. Volume Transportasi Transportation's Volume	Bulanan Monthly	BSCF	5%	538.94	565.88	508.70	94%	5%
	a. Gas			10%	4.71	4.95	4.70	99.8%	10%
	b. Minyak		MMBO						
	5. Volume Processing Gas Processing Gas Volume	Bulanan Monthly	Ton	5%	164,923	173,169	140,687.02	85%	4%
	6. Pengelolaan Risiko Risk Management	Tri-Wulanan Quarterly	%	10%	98.6	100	100.00	120%	12%
	III. Business development / customer satisfaction				20%				21%
	7. Pencapaian Realisasi Investasi : Realization of Investments :	Tri-Wulanan Quarterly	%	5%	100	100	90.90	91%	5%
	a. Program Program			5%	80	85	67	84%	4%
b. Fisik Physic	10%			12	17	21	120%	12%	
8. Perjanjian Strategis Baru untuk Pengembangan Usaha New Strategic Agreement for Business Development	Tri-Wulanan Quarterly	Jumlah Total							
IV. People Management				5%				6%	
9. Penerapan Performance Management System Performance Management System Implementation	Tri-Wulanan Quarterly	%	5%	90.0	95.0	100.00	120%	6%	
				100%					
Boundary KPIs	1. TRIR	Tri-Wulanan Quarterly	Ratio	-	0.19	-	0	120%	
	2. Number Of Accidents (Noa)	Tri-Wulanan Quarterly	# Cases	-	0	-	0	100%	
	3. GCG Implementation Compliance	Tri-Wulanan Quarterly	%	-	85.0	-	85.06	120%	
	4. External Auditor Opinion	Tahunan Yearly			WTP		WTP	100%	
Other Operational Metrics	1. HSE Excellence (PROPER)	Tri-Wulanan Quarterly	Jumlah PROPER Hijau/Emas Total of PROPER Green/Gold	-	2	-	3	120%	
	2. Akurasi dan kelengkapan laporan keuangan serta ketepatan waktu pengirimannya. Financial statement's accuracy and completeness, as well as timeliness of delivery	Tri-Wulanan Quarterly	%	-	95	-	95.11	120%	
	3. Learning Index	Tri-Wulanan Quarterly	%	-	50	-	63.23	120%	
	4. Tindak lanjut temuan audit internal & eksternal follow-up internal and external audit findings	Tri-Wulanan Quarterly	%	-	90	-	93.33	120%	
	5. Utilisasi ERP ERP Utilization	Tri-Wulanan Quarterly	%	-	97	-	97.53	120%	
	6. Knowledge and Innovation Program	Tri-Wulanan Quarterly	%		20		21.2	120%	
	7. Implementasi ICaFR	Tri-Wulanan Quarterly	Jumlah Laporan Total Report		3		3	100%	
Daftar Proyek Utama Dit. Gas List of Main Project of Dit. Gas	Arun Receiving & Regasification Terminal Pipa Arun-Belawan Arun-Belawan Pipe Muara Karang-Tegalgede Pipa Gresik-Semarang Gresik-Semarang Pipe Pipa Porong-Grati Porong-Grati Pipe Pipa Wunut-Ngoro Wunut-Ngoro Pipe			Akuisisi Infrastruktur Gas Gas Infrastructure Acquisition Simenggaris LPG Jambi Merang LPG Mundu LNG KTI Jaringan Gas Gas Network					

President Direktur

HENDRA JAYA

Operation Director

WAHYUDI SATOTO

Commercial & Business
Development Director

AHMAD KUDUS

Finance & Business
Support Director

ROEHJADI

Disetujui Oleh
President Commissioner

HARI KARYULIARTO

Commissioner

YENNI ANDAYANI

Commissioner

SURAT INDRIJARSO

Rapat Direksi

Direksi dapat melaksanakan rapat secara berkala maupun sewaktu-waktu. Rapat diselenggarakan secara internal oleh Direksi.

Pelaksanaan rapat menjadi salah satu mekanisme evaluasi pelaksanaan tugas, kewenangan dan tanggung jawab Direksi, termasuk dalam hal pemenuhantanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan rapat oleh Direksi selama tahun 2014 adalah: [G4-47]

Board of Directors Meetings

Board of Directors able to do meeting periodically as well as when needed. The meeting was held internally by Board of Directors

Meetings also serve as a mechanism for evaluating implementation of the duties, authorities and responsibilities of the Board of Directors, including the fulfillment of corporate social and environmental responsibilities. Meetings conducted by the Board of Directors in the year 2014 were as follows: [G4-47]

Daftar Hadir Direksi Dalam Rapat Internal

Attendance List for Board of Directors Internal Meetings

ANGGOTA DIREKSI DIRECTOR	BULAN DAN JUMLAH KEHADIRAN RAPAT MONTH AND NO. OF MEETINGS ATTENDED												JML HADIR NO. OF DIRECTORS PRESENT	JML RAPAT NO. OF MEETINGS	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Hendra Jaya		2	3	5	0	0	0	3	1	1	1	0	16	17	94
Ahmad Kudus		1	2	5	0	0	0	2	1	0	1	0	12	17	71
Wahyudi Satoto		2	4	4	0	0	0	2	1	1	1	0	15	17	88
Roehjadi		1	3	5	0	0	0	3	1	1	1	0	15	17	88

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*) ditetapkan untuk mengatur peran dan fungsi Direksi dalam mengelola Perusahaan yang terkait dengan hubungannya dengan Dewan Komisaris. Direksi wajib memperlakukan *Board Charter* sebagai pedoman yang ideal dalam menjalankan pengurusan Perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, serta Visi dan Misi Perusahaan.

Secara garis besar, *Board Charter* bagi seluruh Direksi Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan Tujuan *Board Charter*, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum.
2. Tugas, Wewenang & Kewajiban Direksi.
3. Susunan dan Pembagian Kerja Direksi.
4. Rapat Direksi.
5. Organ Pendukung Direksi.
6. Tata Laksana Hubungan Kerja Komisaris dan Direksi yang mencakup Pertemuan Formal dan Informal serta Komunikasi Formal dan Informal.

Board of Directors Charter

The Board of Directors conducts its duties and responsibilities in managing the Company and abides by guidelines for its relationship with the Board of Commissioners based on the Board of Directors Charter (Board Charter). The Board of Directors has been obliged to uphold the Board Charter as an ideal guide to conducting day-to-day management handling in the Company, for the good of the Company in achieving its purposes as established in the Articles of Association of the Company, GMS, and Company Vision and Mission Statements.

Overall, the contents of the Pertamina Gas Board of Directors Charter include:

1. Intention and Purpose, Scope, and Legal Foundation.
2. Duties, Authority & Obligations of the Board of Directors.
3. Structure and Division of Labor in the Board of Directors.
4. Meeting Procedures for the Board of Directors.
5. Structures of Supporting Bodies to the Board of Directors.
6. Rule of Conduct for the Working Relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors, which includes formal and informal meetings along with formal and informal communication.

Remunerasi Direksi

Komponen penghasilan Direksi Pertamina Gas terdiri dari: [G4-51]

1. Honorarium;
2. Tunjangan dan fasilitas;
3. Tantiem.

Tunjangan yang diberikan adalah meliputi Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK), Tunjangan Cuti Tahunan (TCT), Tunjangan Perumahan/ Fasilitas Rumah Jabatan dan Tunjangan *Utilities* (TPTU), Santunan Purna Jabatan (SPJ), dan Tunjangan Komunikasi (TK).

Adapun untuk Pengertian dan perhitungan Tantiem adalah sama dengan Komisaris.

Proses pengusulan dan persetujuan pemberian remunerasi: [G4-52, G4-53]

- Direksi mengajukan usulan remunerasi bagi anggota Direksi (besaran dan bentuk remunerasi) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan rekomendasi;
- Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat membentuk Komite Remunerasi yang dipimpin salah satu anggota Komisaris untuk melakukan kajian remunerasi;
- Setelah usulan remunerasi Direksi mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris, selanjutnya Direksi meneruskan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan.

Sebagai pertimbangan Pemegang Saham dalam membuat keputusan remunerasi, usulan remunerasi dikaji terlebih dahulu oleh fungsi *Subsidiary & Joint Venture Management* dan SDM Pertamina. Persetujuan dan pengesahan atas besaran, bentuk dan waktu berlakunya remunerasi Direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham atau Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler. Dengan demikian, Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang memiliki akses untuk ikut menentukan remunerasi Direksi.

Remuneration For The Board Of Directors

Components of a Director's salary in the Pertamina Gas Board of Directors are as follows: [G4-51]

1. Honorarium;
2. Allowances and facilities;
3. Bonuses.

Allowances given include Allowance for Religious Holidays (THRK), Allowance for Annual Leave (TCT), Allowance for Housing/Company-Provided Housing Facility and Allowance for Utilities (TPTU), Retirement Allowance, and Allowance for Communication.

Bonuses are defined in the same manner as for Commissioners.

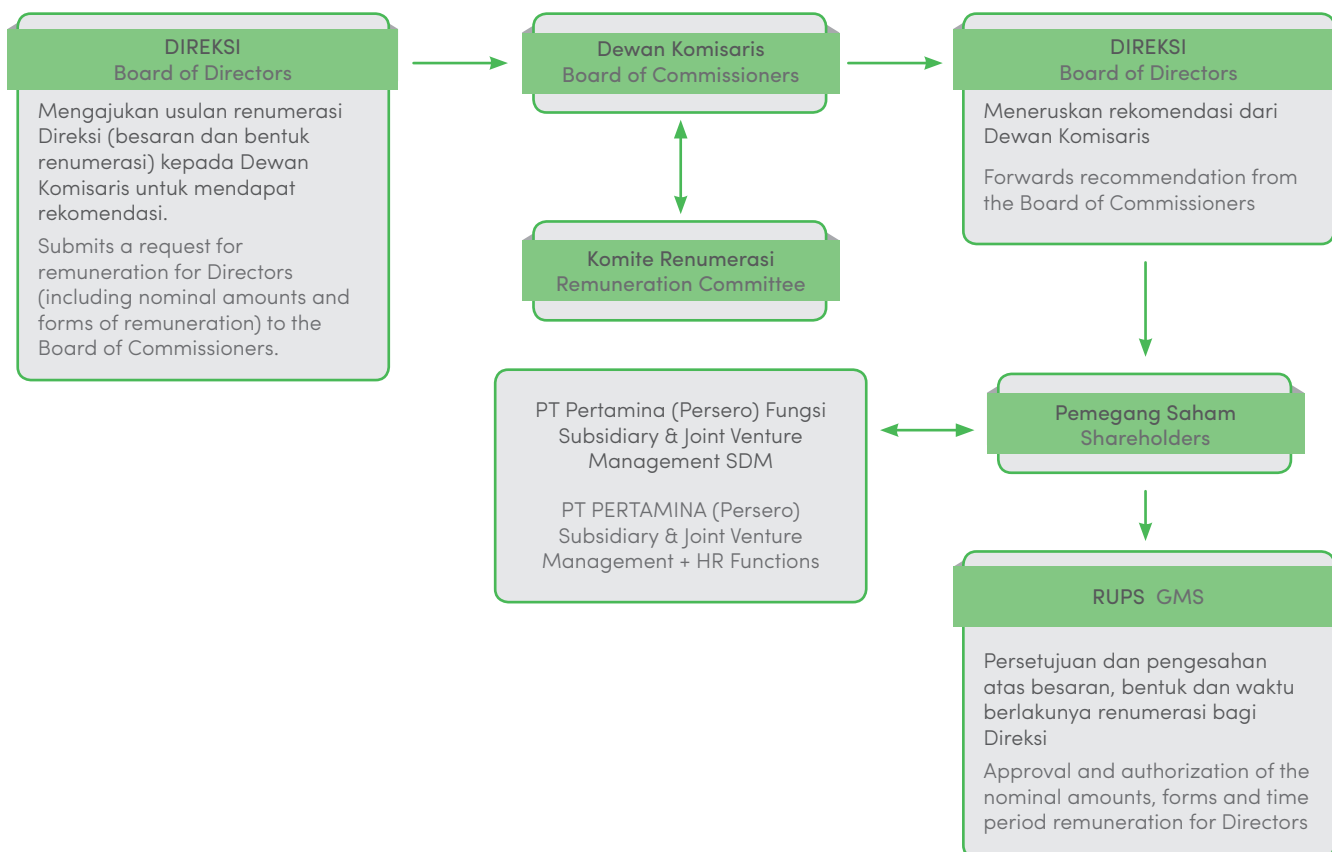
Request and approval for remuneration undergo the following process: [G4-52, G4-53]

- The Board of Directors submit a request for remuneration for members of the Board of Directors (nominal amount and form) to the Board of Commissioners to obtain recommendation;
- When considered necessary, the Board of Commissioners may form a Remuneration Committee led by a Commissioner to conduct a remuneration study;
- Once the request for remuneration from the Board of Directors receives recommendation from the Board of Commissioners, the Board of Directors would submit it to Shareholders for authorization.

For the consideration of Shareholders in making remuneration decisions, the request of remuneration would be studied beforehand by the Subsidiary & Joint Venture Management and HR functions of Pertamina. Approval and authorization of the nominal amounts, forms and time period of remuneration for members of the Board of Directors would be conducted during a General Meeting of Shareholders or through a Circular Resolution. Thus, it can be seen that Shareholders remain the sole stakeholder involved in determining remuneration for the Board of Directors.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

The Procedure for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors



Besaran Remunerasi Direksi [G4-54]

Value of Remuneration for the Board of Directors

JABATAN POSITION	HONORARIUM	TUNJANGAN DAN FASILITAS ALLOWANCE AND FACILITIES	TANTIEM BONUS	IMBALAN ATAS KINERJA PAY FOR PERFORMANCE	JUMLAH TOTAL
BULANAN MONTHLY					
Direktur Utama President Director	87,550,000	16,500,000	1,850,000,000	0	1,954,050,000
Direktur Director	78,795,000	14,850,000	1,665,000,000	0	1,758,645,000
TAHUNAN ANNUALLY					
Direktur Utama President Director	1,256,342,500	198,000,000	1,850,000,000	0	3,304,342,500
Direktur Director	1,130,708,250	178,200,000	1,665,000,000	0	2,973,908,250

Keterangan: Dalam IDR

Note: In (IDR)

Persentase Tantiem Direksi [G4-54]

Percentage of Bonus for the Board of Directors

JABATAN POSITION	TANTIEM BONUS	% DARI TANTIEM DIREKTUR UTAMA % OF PRESIDENT DIRECTOR BONUS
TAHUNAN ANNUALLY		
Direktur Utama President Director	1,850,000,000	0
Direktur Director	1,665,000,000	90%

Keterangan: Dalam IDR

Note: In IDR

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah [G4-54, G4-55]

Ratio of Highest to Lowest Salary

JENIS RASIO TYPE	RASIO RATIO
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Untuk Pegawai Ratio of Highest to Lowest Salary for Employees	16.19
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Untuk Direksi Ratio of Highest to Lowest Salary for Directors	1.11
Rasio Honorarium Tertinggi dan Terendah Untuk Komisaris Ratio of Highest to Lowest Salary for Commissioners	1.11
Rasio Gaji Tertinggi Direksi dan Gaji Tertinggi Pegawai Ratio of Highest Salary for Directors to Highest Salary for Employees	1.21

Pelaksanaan Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi

Joint Meetings between Board of Commissioners and Board of Directors

AGENDA/ MATERI RAPAT	MEETING AGENDA
<p>29 Januari</p> <p>Persetujuan Komisaris Utama secara sirkuler mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres perusahaan bulan Desember 2013. - Acara silaturahmi/perpisahan dengan mantan Dekom (Pak Muchlis Moechtar, Pak Askolani, Pak Muliawan dan Pak Naryanto Wagimin). 	<p>January 29</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for December 2013. - Social/Farewell Meeting with former Board of Commissioners members (Muchlis Moechtar, Askolani, Muliawan and Naryanto Wagimin).
<p>25 Februari</p> <p>Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan bulan Januari 2014. 	<p>February 25</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for January 2014.
<p>13 Maret</p> <p>Rapat Pra RUPS Tahunan TB 2013, dengan mengundang SJV-Management, untuk persiapan RUPS TB 2013 yang akan diselenggarakan pada tanggal 20 Maret 2014.</p>	<p>March 13</p> <p>Pre-Annual GMS for Fiscal Year 2013, inviting SJV Managements for the preparation of the Annual GMS for Fiscal Year 2013 to be conducted on March 20, 2014.</p>
<p>20 Maret</p> <p>RUPS Pertamina Gas Tahunan TB 2013. Pimpinan rapat Komisaris Utama Pertagas. Dan sebagai Proxy (mewakili Pemegang Saham Bapak Mumammad Husein (Direktur Hulu).</p>	<p>March 20</p> <p>Pertamina Gas Annual GMS for Fiscal Year 2013, led by the Chief Commissioner of Pertamina Gas with Muhammad Husein (Upstream Director) acting as the Shareholders' proxy.</p>
<p>2 April</p> <p>Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan bulan Februari 2014. 	<p>April 2</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for February 2014.
<p>8 Mei</p> <p>Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan bulan Maret 2014. 	<p>May 8</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for March 2014.
<p>9 Juni</p> <p>Tindak lanjut rapat bulan yang lalu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Progres Perusahaan bulan April 2014. 	<p>June 9</p> <p>Following up the previous month's meeting</p> <ul style="list-style-type: none"> - Company Progress Report for April 2014.
<p>23 Juli</p> <p>Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan bulan Mei – Juni (Triwulan II) 2014. 	<p>July 23</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for May – June (Quarter II) 2014.
<p>28 Agustus</p> <p>Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan bulan Juli 2014. 	<p>August 28</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for July 2014.
<p>24 September</p> <p>Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan bulan Agustus 2014. 	<p>September 24</p> <p>BOD-BOC Meeting with the Agenda of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Following up the previous month's meeting. - Company Progress Report for August 2014.

31 Oktober
Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :
- Tindak lanjut rapat bulan yang lalu.
- Laporan Progres Triwulan III Tahun 2014

27 November
Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :
- Tindak lanjut rapat bulan yang lalu.
- Laporan Progres Perusahaan bulan Oktober 2014.

24 Desember
Rapat BOD-BOC dengan Agenda sbb :
- Tindak lanjut rapat bulan yang lalu.
- Laporan Progres Perusahaan bulan November 2014.

October 31
BOD-BOC Meeting with the Agenda of:
- Following up the previous month's meeting.
- Company Progress Report for Quarter III 2014.

November 27
BOD-BOC Meeting with the Agenda of:
- Following up the previous month's meeting.
- Company Progress Report for October 2014.

Desember 24
BOD-BOC Meeting with the Agenda of:
- Following up the previous month's meeting.
- Company Progress Report for November 2014.

Hubungan antara Dewan Komisaris & Direksi

Hubungan Pekerjaan dan Finansial

Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina Gas memiliki fungsi maupun tanggung jawab terpisah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Direksi maupun anggota eksekutif lain di lingkungan Pertamina Gas, serta perusahaan lain. Namun demikian, khusus jabatan Direktur Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero) difungsikan pula sebagai pejabat Komisaris Utama di Pertamina Gas, sebagai perwakilan pemegang saham. [G4-34, G4-39]

Secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan sebagai bentuk koordinasi dan tanggung jawab bersama memelihara kesinambungan Perusahaan. Dalam pertemuan berkala dibahas upaya menghadapi isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Hubungan Keluarga

Kami juga memastikan tidak ada hubungan keluarga semenda di antara anggota Dewan Komisaris maupun Direksi, sampai dengan derajat ketiga. Dengan demikian, masing-masing anggota Dewan Komisaris maupun Direksi adalah independen dan tidak memiliki benturan kepentingan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab masing-masing. [G4-39]

Rapat Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi dapat menyelenggarakan rapat bersama guna membahas serta memutuskan hal-hal bersifat strategis yang berkaitan dengan kepentingan Perusahaan. Rapat bersama juga menjadi mekanisme bagi Direksi untuk menyampaikan pelaksanaan kinerja dan meminta pendapat, catatan maupun nasihat yang didokumentasikan dalam notulensi.

Putusan rapat bersama bersifat mengikat untuk ditindaklanjuti dan dilaksanakan. Anggota Dewan Komisaris yang memiliki benturan kepentingan dengan hal-hal yang menjadi pembahasan dalam rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi, tidak disertakan dalam proses pemungutan suara, dan hal tersebut harus dinyatakan di dalam notulensi rapat.

Relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners

Working and Financial Relationships

Pertamina Gas Board of Commissioners and Board of Directors each have their own respective functions and responsibilities. This is in accordance to the Law regarding Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company.

No member of the Board of Commissioners can hold dual offices by being a Director or filling another executive position, be it in Pertamina Gas or other corporations. However, from the position of Director of New and Renewable Energy at PT Pertamina (Persero) shall also hold the position of Chief Commissioner in Pertamina Gas as a representative of the shareholders. [G4-34, G4-39]

The Board of Commissioners and Board of Directors routinely hold meetings as a form of coordination and joint responsibility in maintaining the continuity of the Company. These routine meetings discuss efforts in facing strategic issues which require the approval of the Board of Commissioners

Kin Relationship

We have also confirmed that there are no relations by blood or marriage to the third degree among members of the Board of Commissioners and Board of Directors. Consequently, each member of the Board of Commissioners and Board of Directors act independently without any conflict of interest in conducting their respective duties and responsibilities. [G4-39]

Joint Meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors may conduct joint meetings for the purpose of discussing and deciding on strategic matters concerning the interests of the Company. Joint meetings can also serve as a mechanism for the Board of Directors to convey the results of its performance and request opinions, notes or even advice, documented in the form of minutes.

Decisions made through joint meetings are binding in nature to be followed through and implemented. Members of the Board of Commissioners who have conflicts of interests with matters discussed within the joint meeting between Board of Commissioners and Board of Directors shall not take part during the voting process. Such occurrences must be taken note of within meeting minutes.

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Perusahaan membentuk Komite Audit yang secara struktural berada di bawah Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Audit mengacu pada Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tertanggal 19 Juni 2003 dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-12/MBU/2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu dan memperkuat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite Audit terdiri dari 3 orang, dan salah seorang di antaranya adalah Ketua Komite. Hal ini sesuai Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Ketua

- Hari Karyuliarto (1 Januari – 24 Februari 2014)
- Yenni Andayani (25 Februari – 18 Agustus 2014)
- Surat Indrijarso (19 Agustus – 31 Desember 2014).

Anggota :

- Palti Ferdrico T H Siahaan (1 Januari – 31 Desember 2014)
- Mohamad Taufik Afianto (1 Januari – 31 Desember 2014).

Pada periode 1 Januari – 24 Februari 2014, Ketua Komite Audit sementara dirangkap oleh Komisaris Utama, mengingat Ketua Komite Audit yang lama (Sdr. Askolani) mengundurkan diri pada 31 Desember 2013).

Independensi Komite Audit

Semua anggota komite adalah independen. Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen dan anggota Komite Audit yang berasal dari luar Perusahaan, ataupun profesional yang berasal dari PT Pertamina (Persero).

Setiap anggota Komite Audit mempunyai kualifikasi terbaik, berkompeten dan berintegritas dengan pengalaman memadai, sesuai lingkup tugas dan tanggung jawabnya sebagai Komite Audit Perusahaan.

The Company has formed an Audit Committee, which structurally lies under the command of the Board of Commissioners. Formation of the Audit Committee conforms to Law 19/2003 issued June 19, 2003, and Minister of SOE Regulation No. Per-12/MBU/2012 regarding Supporting Bodies to the Board of Commissioners/Board of Supervisors in State-Owned Enterprises.

Membership in The Audit Committee

The Audit Committee was formed for the purpose of assisting and consolidating the Board of Commissioners in conducting its supervisory role. The Audit Committee consists of 3 members, one of them acting as the Head of Committee. This conforms to Bapepam-LK Regulation regarding the Audit Committee.

Organizational Structure of the Audit Committee

Committee Head:

- Hari Karyuliarto (January 1 – February 24, 2014)
- Yenni Andayani (February 25 – August 18, 2014)
- Surat Indrijarso (August 19 – December 31, 2014).

Committee Members:

- Palti Ferdrico T H Siahaan (January 1 – December 31, 2014)
- Mohamad Taufik Afianto (January 1 – December 31, 2014).

In January 1 – February 24, 2014, the Audit Committee was headed by the Chief Commissioner, recalling the fact that the former Head of the Audit Committee (Askolani) resigned on December 31, 2013.

Independence of the Audit Committee

All members of the committee are independent. The Head of the Audit Committee serves simultaneously as an Independent Commissioner and a member of the Audit Committee, and may be a professional from PT Pertamina (Persero) or from outside the Company.

All members of the Audit Committee have the best qualifications, competence and integrity, coupled with adequate experience, in accordance to their field of work and responsibility as members of the Company's Audit Committee.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2014

Audit Committee Structure per 31 December 2014

JABATAN DAN PROFIL	POSITION AND PROFILE
<p>Surat Indrijarso, Ketua</p> <p>Surat Indrijarso lulus sebagai Sarjana Teknik Kimia. Pria kelahiran Surakarta 25 Mei 1959, umur 56 tahun, ini telah menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Teknik Kimia Universitas Diponegoro tahun 1984, Master of Science Kimia dan Gas/ Teknik Perminyakan tahun 1990 dan PhD Kimia dan Gas/ Teknik Perminyakan dari University of Salford Inggris pada tahun 1994</p> <p>Jabatan sebelumnya adalah sebagai Kepala Sub bagian Kesehatan dan Sosial di Sekretaris Kabinet (2000-2004), Kepala Seksi Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Sekretaris Kabinet (2004-2006), Kepala Biro Layanan Perindustrian, Perdagangan dan Sumber dalam Sekretaris Kabinet (2004 - sekarang).</p>	<p>Surat Indrijarso, Committee Head</p> <p>Surat Indrijarso graduated as a Bachelor of Chemical Engineering from Diponegoro University in 1984, and then Master of Science in Chemistry and Gas/Petroleum Engineering in 1994 from the University of Salford, England.</p> <p>He has served as the Head of the Health and Social Affairs Subdivision in the Cabinet Secretariat (2000-2004), Head of the Energy, Resources and Environment Section in the Cabinet Secretariat (2004-2006), and is currently the Head of the Bureau for Industrial, Commercial and Resources Services in the Cabinet Secretariat (2004-present).</p>
<p>Palti Ferdrico T H Siahaan, Anggota</p> <p>Pria kelahiran Balige Sumatra Utara, 22 September 1976, umur 38 tahun, telah menyelesaikan pendidikannya di jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2000, dan telah memiliki <i>Certified Public Accountant</i> (CPA) dari Indonesia Institute of Public Accountant (IAPI) pada tahun 2010.</p> <p>Karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 2003, dan menjabat berbagai posisi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengawas Utama Analisis dan Pelaporan Direktorat Keuangan (2005) - Asisten Analisa dan Pelaporan Direktorat Keuangan (2007-2008) - Analyst CO-Proyek Implementasi SAP (2008-2009) - Assistant Manager <i>Financial Accountant</i> SA & I di Direktorat Keuangan Kantor Pusat Pertamina (2011) 	<p>Palti Ferdrico T H Siahaan, Committee Member</p> <p>Born in Balige, North Sumatra, on September 22, 1976, the 38-year-old man completed his study in Accounting at Hasanuddin University, Makassar, in 2000. He has been established as a Certified Public Accountant (CPA) by the Indonesian Institute of Public Accountant (IAPI) in 2010.</p> <p>His career in Pertamina commenced since 2003 and he has served in various positions, such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Chief Supervisor - Analysis and Reporting in the Finance Directorate (2005) - Assistant - Analysis and Reporting in the Finance Directorate (2007-2008) - Co-Project Analyst for the Implementation of SAP - Assistant Manager - Financial Accountant SA & I in the Finance Directorate of Pertamina Central Office (2011)
<p>Mohamad Taufik Afianto, Anggota</p> <p>Pria kelahiran Semarang 9 Januari 1965, umur 50 tahun, menyelesaikan pendidikannya di Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988, kemudian melanjutkan pendidikannya di Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999.</p> <p>Karirnya di Pertamina diawali tahun 1991, kemudian menjabat berbagai posisi diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajer LNG Shipping, Gas Pertamina Pusat (2010) - Business Development Manager (2011) - VP Gas & Power Commercialisation Dit. Gas PT Pertamina (Persero) (2013) - President Director PT Arun LNG (2014) 	<p>Mohamad Taufik Afianto, Committee Member</p> <p>Born in Semarang, January 9, 1965, the 50-year-old man completed his study in Mechanical Engineering at Institut Teknologi Bandung in 1988. He then continued his studies as a Master of Management at Gadjah Mada University in 1999.</p> <p>His career in Pertamina began in 1991, from hence he served in various positions, such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajer LNG Shipping, Gas Pertamina Pusat (2010) - Business Development Manager (2011) - VP of Gas & Power Commercialisation in the Gas Directorate, PT Pertamina (Persero) (2013) - President Director of PT Arun LNG (2014)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit tercantum dalam Piagam Komite Audit tanggal 14 Juni 2012. Tugas ini adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

Komite Audit membantu membantu Dewan Komisaris dalam rangka:

1. Melakukan telaah atas kebijakan akuntansi dan informasi keuangan Perusahaan telah disusun secara lengkap, konsisten, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. Melakukan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam pengurusan Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku, terutama dalam hal investasi dan risiko usaha. Terkait aksi pengawasan di atas, kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP), investasi, dan tingkat risiko yang terukur;
 - b. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perusahaan;
 - c. Melakukan pemantauan dan kajian berkala atas pelaksanaan investasi, efektifitas kebijakan investasi dan analisis hasil investasi sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris;
 - d. Membuat rencana kerja tahunan yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi Perusahaan yang dikelola oleh Direksi;
4. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan;
5. Melakukan penelaahan atas kegiatan internal audit menelaah kecukupan dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan, termasuk pengendalian informasi secara elektronik sesuai dengan karakteristik usaha, kompleksitas operasi, dan ketentuan perundangan yang mengatur aktivitas usaha Perusahaan;
6. Mengevaluasi ruang lingkup proses penelaahan pengendalian internal oleh SPI dan mengkaji temuan rekomendasi atas kelemahan pengendalian yang signifikan, serta tanggapan dan tindak lanjut manajemen atas masalah tersebut;
7. Menelaah hasil investigasi atas pelanggaran ketaatan (*non-compliance*), temuan pemeriksaan khusus oleh Internal Audit, Akuntan Publik maupun lembaga penyidik lainnya;
8. Melakukan penelaahan kecukupan Pemeriksaan Akuntan Publik atas ruang lingkup audit dan memantau perkembangan dalam proses audit, termasuk menelaah kertas kerja auditor jika dipandang perlu tanpa mengganggu kelancaran proses audit;
9. Melakukan pembahasan dengan pihak Manajemen dan Akuntan Publik mengenai hasil audit, termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Akuntan Publik;

Tasks and Responsibilities of the Audit Committee

The tasks and responsibilities of the Audit Committee have been listed in the Audit Committee Charter issued on June 14, 2012. These tasks include providing considerations to the Board of Commissioners, identifying cases which require the attention of the Board of Commissioners, and conducting other duties involving the duties of the Board of Commissioners.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in the following:

1. Studying the accounting policies and financial informations of the Company to ensure consistency, completeness, and conformity with the Financial Accounting Standards of Indonesia;
2. Evaluating the planning and execution of audit activities and reports conducted by either the Internal Monitoring Unit or the External Auditor in order to prevent implementation and reporting that do not fulfill the standards;
3. Monitoring policies made by the Board of Directors in managing the Company and advising the Board of Directors in matters including the execution of the Company Long-Term Plan (RJPP), as well as the Company Work Plan and Budget (RKAP), based on the provisions regulated in the Company Articles of Association, General Meeting of the Shareholders, and laws and regulations in effect, especially pertaining to investment and business risks. In implementing the monitoring mentioned above, the following actions have been conducted:
 - a. Evaluating Company's management plan (RJPP/RKAP), investments, and measured risk levels;
 - b. Monitoring implementation of the Company's management plan (RJPP/RKAP) and analyzing the results of the Company's management;
 - c. Implementing routine monitoring and study towards Company investment, effectiveness of investment policies, and analysis of the investment returns as an input of the Board of Commissioners;
 - d. Constructing an annual work plan consistent with the annual work plan of the Company's Investment Policies maintained by the Board of Directors;
4. Reviewing the Company's legal compliance;
5. Reviewing internal auditing activities and the adequacy and efficiency of internal control towards the Company, including the control of electronic information in accordance to the characteristics of the business, complexity of operations, and regulations concerning business activities of the Company;
6. Evaluating the scope of the review on internal control implemented by the ISS and studying the findings and recommendations on significant control weaknesses, as well as the management's response and follow-up actions towards the issues;
7. Reviewing results of investigation on violations (non-compliance) and special findings by the Internal Audit Unit, a Public Accountant, or other investigation bodies;
8. Reviewing the adequacy of the review conducted by a Public Accountant on the scope of the audit and monitoring developments in the audit process, including reviewing the working papers of the auditor if required without interfering with the audit process;
9. Holding discussions with Management and the Public Accountant concerning the results of the audit, including difficulties encountered by the Public Accountant;

10. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Direksi;
 11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam Keputusan Rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan Rapat Direksi;
 12. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai Perusahaan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Audit.
10. Reporting to the Board of Commissioners the various risks faced by the Company and the Risk Management plan implemented by the Board of Directors;
 11. Conducting inspection towards any allegations of errors in decisions made through a Board of Directors Meeting or deviations in the implementation of decisions made through a Board of Directors Meeting;
 12. Maintaining secrecy of documents, data, and information concerning the Company obtained while performing the duties of the Audit Committee.

Wewenang Komite Audit

1. Mengakses secara penuh, bebas terhadap catatan, dana, asset Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.
2. Wajib bekerja dengan Internal Audit, antara lain:
 - a. Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja tahunan dan pelaksanaan audit;
 - b. Mengadakan pertemuan dengan Internal Audit apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dianggap signifikan dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris dan didampingi Internal Audit dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2014 Komite Audit telah melaksanakan pekerjaan antara lain :

- Tanggal 2 Januari 2014, melakukan *review* Penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham pada PHE Kalyani, Jambi sebesar 1 %, dan *review* penunjukan Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham pada AP PHE MNK Sumatra Utara.
- Tanggal 20 Februari 2014, Rapat finalisasi Audit Keuangan oleh KAP (PWC) bersama fungsi Keuangan Pertamina Gas dan PWC.
- Tanggal 13 Maret 2014, rapat perkenalan dengan Ketua Komite Audit yang baru. Sebagai Ketua Komite Audit : Sdri. Yenni Andayani, dengan dua anggota yaitu Sdr. M Taufik Afianto dan Sdr. Palti Ferdrico Siahaan.
- Tanggal 30 Juni 2014, memfinalisasi Program Kerja Komite Audit tahun 2014.
- Tanggal 21 Juli 2014, memberikan pertimbangan mengenai Komite Audit KAP TWR, Jasa Advis Restrukturisasi Pertamina Gas dan AP nya (037/DK-PG/VII/2014).
Tanggapan mengenai pertimbangan independensi KAP TWR atas jasa advis Restrukturisasi Pertamina Gas dan AP nya yang dilakukan oleh PT PriceWaterhouseCooper Indonesia Advisory (PwCIA).
- Tanggal 12 Agustus 2014, melakukan *review* atas penawaran PHE kepada Pertamina Gas menjadi Pemegang Saham 1 % pada AP PHE Blok Siak dan Pemegang Saham 1 % pada AP PHE Blok East Sepinggan.
- Tanggal 16 September 2014, rapat bersama VP Renporto dan Ka. SPI, perkenalan dengan Ketua Komite Audit yang baru menggantikan Sdri Yenni Andayani yaitu Sdr. Surat Indrijarso. Membahas Program Kerja Komite Audit dan mengusulkan tambahan personal untuk SPI Pertamina Gas

Authorities of the Audit Committee

1. Fully and freely access Company notes, funds, and assets relevant to achieving its duties.
2. Cooperate with Internal Audit in the following:
 - a. Coordinating in putting together the annual work plan and conducting the audit;
 - b. Holding a meeting with Internal Audit if required to discuss problems that are significant and still within the scope of the duties and functions of the Board of Commissioners according to laws and regulations in effect;
 - c. Conducting observations and discussions in the Unit for the purpose of increasing knowledge on a specific finding with the authorization of the Board of Commissioners, accompanied by Internal Audit.

Fulfillment of Audit Committee Duties

In 2014, the Audit Committee have conducted the following:

- On January 2, 2014, reviewing the appointment of Pertamina Gas as Shareholder in PHE Kalyani, Jambi, with 1% share and reviewing the appointment of Pertamina Gas as Shareholder in subsidiary PHE MNK, North Sumatra.
- On February 20, 2014, conducting a meeting on the finalization of Financial Audit by a Public Accountant (PWC) with the Pertamina Gas Finance Function and PWC.
- On March 13, 2014, conducting an introduction meeting with the new Head of the Audit Committee, between Committee Head Yenni Andayani and two committee members, M. Taufik Afianto and Palti Ferdrico Siahaan.
- On June 30, 2014, finalizing the Audit Committee Work Plan for 2014
- On July 21, 2014, providing considerations towards the Audit Committee of TWR Public Accountant, Advisory Service for the Restructuration of Pertamina Gas and Subsidiaries (037/DK-PG/VII/2014).
Response to considerations towards the independence of TWR Public Accountant over the advisory service for the Restructuration of Pertamina Gas and Subsidiaries from PT PriceWaterhouseCooper Indonesia Advisory (PwCIA).
- On August 12, 2014, reviewing PHE's offer to Pertamina Gas to become Shareholder of 1% share on PHE subsidiary in Siak Block and Shareholder of 1% share in PHE subsidiary East Sepinggan Block.
- On September 16, 2014, conducting joint meeting with VP Renporto and Head of ISP, introduction with the new Committee Head succeeding Yenni Andayani, Surat Indrijarso.
Discussion on Audit Committee Work Plan and recommendations of personnel additions in Pertamina Gas' ISP.

- Tanggal 28 Oktober 2014, melakukan *review* Laporan Keuangan status September 2014 sebagai masukan dalam rapat BOD-BOC Pertamina Gas.
- Tanggal 27 Nopember 2014, membuat Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan III tahun 2014, dan *review* Laporan Keuangan status Oktober 2014 untuk bahan rapat BOD-BOC Pertamina.
- Tanggal 16 Desember 2014, melakukan evaluasi Usulan Tender Proyek IPP Bangka Peaker (Proyek PLN), dan *Review* Laporan Keuangan status Nopember 2014 untuk masukan rapat BOD-BOC Pertamina Gas.
- Tanggal 22 Desember 2014, melakukan kajian terkait dengan Pendanaan eksternal untuk Niaga Gas Retail di Sumatra Utara.
- On October 28, 2014, reviewing Financial Statement as of September 2014 as input for Pertamina Gas BOD-BOC meeting.
- On November 27, 2014, compiling Audit Committee Activity Report for Quarter III of 2014 and reviewing Financial Statement as of October 2014 as material for Pertamina Gas BOD-BOC meeting.
- On December 16, 2014, evaluating Recommendation for the Tender on the IPP Bangka Peaker Project (PLN Project) and reviewing Financial Statement as of November 2014 as input for Pertamina Gas BOD-BOC meeting.
- On December 22, 2014, conducting relevant studies towards external funding for Retail Gas Trading in North Sumatra.

Rapat Komite Audit

Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan atau bilamana diperlukan. Komite Audit dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan Komite Audit.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan Rapat Komite Audit sebanyak 11 kali dengan rerata tingkat kehadiran seperti dinyatakan dalam tabulasi berikut ini.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee shall hold meetings at least once a month or as needed. The Audit Committee may invite the Board of Commissioners to participate in meetings held by the Audit Committee.

In 2014, the Audit Committee has conducted 11 Audit Committee Meetings with attendance rates as displayed in the following table.

Pelaksanaan Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Record and Attendance List for Audit Committee Meetings

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMAH RAPAT NO. OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NO. OF ATTENDANCE	%
Yenni Andayani	Ketua Committee Head	6 kali	6 kali	100
Surat Indriyarso	Ketua Committee Head	5 kali	5 kali	100
Palti Ferdrico T H Siahaan	Anggota Member	11 kali	11 kali	100
Mohamad Taufik Afianto	Anggota Member	11 kali	11 kali	100

KOMITE REMUNERASI

Remuneration Committee

Pembentukan Komite Remunerasi Pertamina Gas berdasarkan Surat Dewan Komisaris, SK Dewan Komisaris No.23/DK-PG/III/2012-S0 tanggal 14 Maret 2012 dan SK Dewan Komisaris No.093/DK-PG/XI/2012-S0 tanggal 21 Nopember 2012.

Semenjak Ketua Komite Remunerasi mengundurkan diri (atas permintaan sendiri), Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2014, Komite Remunerasi keberadaannya bersifat *ad hoc* (suatu yang bersifat tidak permanen dalam pembentukannya bersifat sementara waktu dan untuk menangani peristiwa tertentu). Hal ini dimungkinkan paling tidak hanya sekali dalam setahun melakukan rapat untuk kenaikan remunerasi.

Formation of the Pertamina Gas Remuneration Committee conforms to Board of Commissioners Letter, Board of Commissioners Decision Letter No.23/DK-PG/III/2012-S0 issued March 14, 2012 and Board of Commissioners Decision Letter No.093/DK-PG/XI/2012-S0 issued November 21, 2012.

Since the resignation of the Head of the Remuneration Committee (at his own accord), per January 1, 2014, the Remuneration Committee has become *ad hoc* in nature (non-permanent in its formation, only for the purpose of handling certain events). In this case, it would be possible to at least conduct one meeting annually to discuss increases in remuneration.



SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Secretary to the Board of Commissioners

Sekretaris Dewan Komisaris adalah organ Dewan Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris, berdasarkan SK no. 04/DK-PG/III/2014-SO Tanggal 25 Feb 2014 tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Pertamina Gas Dewan Komisaris PT Pertamina Gas. Sekretaris Dewan Komisaris bertugas membantu kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

A. FUNGSI POKOK

Memberikan dukungan kepada Komisaris guna memperlancar tugas-tugas Komisaris dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai wakil pemilik perusahaan untuk memberikan nasihat-nasihat serta pengawasan dalam kaitannya dengan pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan segenap jajarannya.

B. TUGAS

1. Menyediakan informasi untuk kebutuhan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan;
2. Menyelenggarakan rapat-rapat dalam lingkungan Komisaris, baik yang bersifat rutin maupun non rutin , dengan berbagai pihak.
3. Menindaklanjuti setiap keputusan Komisaris.
4. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Komisaris, baik untuk keperluan Komisaris dan Komite-Komite serta pengadministrasiannya.

Secretary to the Board of Commissioners (Board Secretary) serves under and is appointed by the Board of Commissioners, in accordance to Decision Letter No. 04/DK-PG/III/2014-SO issued February 25, 2014, regarding the Appointment of Secretary to the PT Pertamina Gas Board of Commissioners. The Board Secretary is entasked with providing assistance to ensure that the duties and responsibilities of the Board of Commissioners can be accomplished smoothly.

Overall, the duties and responsibilities of the Board Secretary are as follows:

A. CORE FUNCTIONS

Provide assistance to the Board of Commissioners to ensure that the duties and responsibilities of the Board of Commissioners can be accomplished smoothly as representatives of owners to the company in providing advice and supervision in relation to corporate management by the Board of Directors and management at all levels.

B. DUTIES

1. Provide information as needed by the Board of Commissioners in decision making;
2. Conduct meetings within the Board of Commissioners environment, both routine and non-routine, with various parties.
3. Follow up all Board of Commissioners decisions
4. Conduct activities in the secretariat within the Board of Commissioners environment to fulfill the needs of the Boards of Commissioners, its Committees and administration.



JOKO PURNOMO
Sekretaris Dewan Komisaris

Pria kelahiran Yogyakarta, 10 Oktober 1950 ini menyelesaikan pendidikannya di Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1977.

Karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 1977 sebagai Ahli Geologi Pemboran Eksplorasi Pertamina UEP II Plaju, Tahun 1980 sebagai Kepala Geologi Regional Pertamina UEP II Plaju, Tahun 1982 sebagai Kepala Bagian Geologi Pertamina UEP II Plaju, tahun 1986 sebagai Kepala Evaluasi Prospek BPPKA, tahun 1988 sebagai Kepala Seksi Geologi, Litbang EP, Divisi Litbang EP, Dit. EP. Kemudian di tahun 1994 beliau ditunjuk sebagai Kepala Dinas Eksplorasi Overseas, Divisi Eksplorasi Direktorat EP, dan di tahun 2001 sebagai General Manager JOB Pertamina-Talisman (OK).

Born in Yogyakarta, October 10, 1950, he completed his study in Geological Engineering at Gadjah Mada University in 1977.

His career in Pertamina began in 1977 as a Geology Expert for Exploration Drilling in Pertamina UEP II Plaju, and continued as the Regional Head of Geology for Pertamina UEP II Plaju in 1980, Division Head of Geology for Pertamina UEP II Plaju in 1982, Head of Prospect Evaluation in BPPKA in 1986, and Section Head of Geology, EP R&D, EP R&D Division, EP Directorate in 1988. In 1994, he was appointed as the Department Head of Overseas Exploration, EP Directorate, and, in 2001, as the General Manager of JOB Pertamina-Talisman (OK).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan Pertamina Gas dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat, serta bertanggung jawab kepada Direksi.

Secara garis besar, Sekretaris Perusahaan dibentuk untuk menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal yang mencakup hubungan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk publik. Sekretaris Perusahaan membawahi fungsi *Public Relation & CSR*, *fungsi Legal*, *Fungsi Land Affairs & Permits* dan *fungsi Security*.

The formation of the Pertamina Gas Company Secretary post conforms to Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Company Secretary is appointed and inaugurated and is responsible to the Board of Directors.

Overall, the Company Secretary post was formed to carry out functions as facilitator for the Company and Board of Directors. The Secretary in interaction with external parties which include all stakeholders, including the public. The Company Secretary heads the Public Relations, Law and Security functions.



WIANDA ARINDITA PUSPONEGORO
Corporate Secretary

Bergabung dengan PT Pertamina Gas sejak 2014 dan menjadi pekerja PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2008 sebagai Manajer Media.

Wianda Arindita Pusponegoro Lahir di Cirebon, 5 Januari 1977. Sebelum bergabung ke Pertamina Wianda memulai karirnya sejak tahun 2000 hingga 2008 di Metro TV sebagai jurnalis, presenter dan produser.

Mendapatkan gelar Sarjana dari jurusan Hubungan Internasional Universitas Indonesia. Kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana di jurusan Marketing Management di universitas yang sama.

She was born in Cirebon on January 5, 1977. Prior to joining Pertamina, she commenced her career from 2000 to 2008 at Metro TV as a journalist, presenter, and producer. She has served as a PT Pertamina (Persero) personnel since 2008 as Media Manager.

Wianda Arindita Pusponegoro obtained her Bachelor in International Relations degree from University of Indonesia, prior to continuing her graduate study in Marketing at the same university.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Mengusulkan dan menjalankan arah, strategi dan kebijakan Perusahaan dalam perlindungan hukum, hubungan dengan pemerintah, komunikasi dan hubungan masyarakat dan pengembangan *corporate branding*.
2. Menyelenggarakan dan menjamin kelangsungan hubungan dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan tanggung jawab sosial Perusahaan dan citra Perusahaan yang baik.
3. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dan unit organisasi lain serta seluruh pegawai dalam rangka pembentukan identitas Perusahaan yang diinginkan.
4. Menjamin bahwa kasus-kasus hukum di area serta kasus yang berkaitan dengan Pertamina dan anak perusahaan tertangani dengan baik dan dapat melindungi kepentingan Perusahaan.
5. Bersama-sama dengan direktorat atau unit kerja lain melakukan sinergi, kerjasama yang kuat dan saling mendukung dalam aktifitas bisnis dan operasional Perusahaan sehari-hari.
6. Menjamin keamanan aset-aset Perusahaan baik di area maupun di kantor pusat demi kelancaran bisnis dan operasional Perusahaan.
7. Mempersiapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan BOC dan/atau BOD-BOC *Resolution*, BOD *Meeting*, BOD-BOC *Meeting*, RUPS, Laporan Bulanan serta Laporan Tahunan.
8. Membantu dan memfasilitasi Direksi dalam mempersiapkan materi strategi bisnis Perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2014 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan
2. Mengkoordinir pelaksanaan dan *assessment* GCG di Pertamina Gas
3. Melakukan review dan konsultasi hukum untuk kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis perusahaan
4. Memproses perizinan kepada Pemerintah Pusat maupun Daerah yang terkait kepada usaha maupun proyek perusahaan
5. Melakukan pembebasan lahan untuk kebutuhan proyek jalur pipa gas
6. Menjalin komunikasi dan membangun hubungan baik antara perusahaan dengan pemerintah/regulator yakni Kementerian ESM, Kementerian BUMN, BPH Migas, SKK Migas dan lembaga-lembaga terkait lainnya
7. Menjalin komunikasi dan membangun hubungan baik dengan media melalui kegiatan media visit, *lunch meeting*, *press conference* dan liputan media ke wilayah operasi dan proyek perusahaan
8. Mempersiapkan materi rapat untuk Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi
9. Melaksanakan peresmian terkait proyek perusahaan:
 - a. *Groundbreaking* proyek pipa gas Muara Karang – Muara Tawar
 - b. *Groundbreaking* proyek pipa gas Gresik – Semarang oleh Menteri Koordinator Bidang Ekonomi
 - c. *Commissioning* proyek pipa gas Arun – Belawan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

1. Proposing and implementing the direction, strategies and policies taken by the Company within the scope of legal protection, relation with the government, public communication and relations and corporate branding development.
2. Organizing and ensuring the continuation of relations and communications with stakeholders in order to achieve corporate social responsibilities and good image for the Company.
3. Providing recommendations to the Board of Directors and other organizational units as well as all employees in order to develop the desired Company identity.
4. Ensuring the proper handling of legal cases in the area as well as cases related to the Pertamina and its subsidiaries and protecting the interest of the Company.
5. Forming strong collaborations and synergies, along with mutual assistance, with other directorates and work units in day-to-day business activities and operations of the Company.
6. Ensuring the security of Company assets either in the central area or headquarters for the success of Company businesses and operations.
7. Preparing and coordinating BOC and/or BOD-BOC Resolutions, BOD Meetings, BOD-BOC Meetings, GMS, Monthly Reports, and Annual Reports.
8. Assisting and facilitating the Board of Directors in preparing materials for the Company's business strategy.

Achievement of Company Secretary Duties

In 2014, the Company Secretary has conducted the following duties:

1. Holding the Annual GMS
2. Coordinating GCG implementation and assessment in Pertamina Gas
3. Conducting review and legal consultation for the sake of operational needs and business development of the Company
4. Processing permits to the Central or Regional Government relevant to Company business and projects
5. Conducting land clearance efforts for the needs of gas pipeline projects
6. Forming communication and developing good relations between the Company and the government/regulating bodies such as the Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of SOE, BPH Migas, SKK Migas, and other relevant institutions
7. Forming communication and developing good relations with the media through activities such as media visits, lunch meetings, press conferences and media coverage of operating regions and projects of the Company
8. Preparing meeting materials for Board of Directors meetings and Board of Commissioners with Board of Directors meetings
9. Conducting inauguration ceremonies for Company projects such as:
 - a. *Groundbreaking* ceremony for the Muara Karang – Muara Tawar pipeline project
 - b. *Groundbreaking* Ceremony for the Gresik – Semarang Pipeline by the Coordinating Minister for Economic Affairs
 - c. *Commissioning* of the Arun – Belawan gas pipeline by the Minister of Energy and Mineral Resources

Daftar hadir rapat Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Meeting Attendance List

Jenis Rapat Jenis Rapat	Bulan Month												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Rapat Direksi Board of Directors Meeting	0	2	4	5	0	0	0	3	1	1	1	0	17
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Meeting	1	1	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11

Pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan

Trainings Attended by the Corporate Secretary

Pelatihan/Lokakarya/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tempat Location
Rapat Koordinasi Neraca Gas Gas Balance Coordination Meeting	Lombok
Rapat Koordinasi Neraca Gas Gas Balance Coordination Meeting	Manado
Rapat Koordinasi Neraca Gas Gas Balance Coordination Meeting	Yogyakarta
International Gas Business Management Certificate Program International Gas Business Management Certificate Program	Boston
Indogas 2015 Conference & Exhibition Indogas 2015 Conference & Exhibition	Jakarta

PENGHINDARAN BENTURAN KEPENTINGAN

Conflicts of Interest Prevention

Bagi Pertamina Gas, benturan kepentingan adalah situasi saat mendapatkan kekuasaan dan kewenangan untuk memiliki sesuatu bagi kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya.

Pertamina Gas membuat Pedoman Benturan Kepentingan sebagai upaya pencegahan terjadinya benturan kepentingan bagi semua Insan Pertamina Gas. Maksud dan tujuan dibuatnya pedoman ini adalah untuk memberikan acuan untuk menghindari konflik kepentingan di lingkungan Perusahaan, agar sesuai dengan prinsip GCG. Pedoman ini juga memberikan arah terlaksananya etika bisnis yang tinggi dan mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya.

Pernyataan Tidak Adanya Benturan Kepentingan [G4-41]

Pada setiap awal tahun, para Dewan Komisaris dan Direksi menandatangani pernyataan tidak adanya benturan kepentingan. Pernyataan memberikan jaminan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi akan tunduk kepada seluruh peraturan Perusahaan dan peraturan yang berlaku secara umum, serta menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai benturan kepentingan.

By Pertamina Gas definition, conflicts of interest occur when a party is bestowed the power and authority to become in possession of something for personal interests by the use of that authority, affecting standard quality and performance at the same time.

Pertamina Gas has compiled Guidelines for Conflict of Interests as an effort to prevent the occurrence of a conflict of interests from any individuals within Pertamina Gas. The purpose of the guide is to provide reference for the prevention of conflict of interests within the scope of the Company to maintain compliance towards GCG principles. This guide also provides directions for implementing good business ethics to prevent fraud and other improper conduct.

Conflicts of Interest Affidavit [G4-41]

At the beginning of each year, members of the Board of Commissioners and Board of Directors sign an affidavit proclaiming the absence of conflicts of interest. The affidavit shall provide guarantee that the Board of Commissioners dan Board of Directors shall conform to all Company regulations and general laws and regulations in effect, in addition to proclaiming that all members of the board shall have no conflicts of interest.

KOMITMEN DEWAN KOMISARIS ATAS BENTURAN KEPENTINGAN

Board of Commissioners' Commitment towards Preventing Conflicts of Interest

- Setiap anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan serta keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan selain honorarium dan fasilitas yang diterimanya sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditentukan RUPS.
- Para anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan lain sebagai Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan yang diawasinya.
- All members of the Board of Commissioners are prohibited from conducting transactions which involve conflicts of interest and incur personal gain through Company activities outside honorarium and facilities received as a member of the Board of Commissioners as determined through the GMS.
- Members of the Board of Commissioners are prohibited from holding dual offices by becoming member of the Board of Directors in region-owned enterprises, private enterprises, or holding other positions which can create conflict of interests directly or indirectly with the Company supervised.

KOMITMEN DIREKSI ATAS BENTURAN KEPENTINGAN

Board of Directors' Commitment towards Preventing Conflicts of Interest

- Setiap anggota Direksi dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan, selain gaji dan fasilitas yang diterimanya sebagai anggota Direksi yang ditentukan oleh RUPS.
- Apabila terjadi benturan kepentingan antara kepentingan Perusahaan dengan kepentingan salah seorang anggota Direksi, maka dengan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya.
- Anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, BUMS dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi / lembaga Pemerintah Pusat dan atau Daerah, jabatan lainnya sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.
- Anggota Direksi dilarang menggunakan informasi rahasia dan data bisnis Perusahaan, untuk kepentingan pribadi atau dengan cara yang merugikan Perusahaan.
- Dalam hal terjadi benturan kepentingan yang menyangkut semua anggota Direksi, maka Perusahaan akan diwakili oleh Dewan Komisaris atau oleh salah seorang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Apabila tidak ada Dewan Komisaris, maka RUPS dapat mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perusahaan.
- All members of the Board of Directors are prohibited from conducting transactions which involve conflicts of interest and incur personal gain through Company activities outside honorarium and facilities received as a member of the Board of Directors as determined through the GMS.
- In the case that a conflict of interests may occur between the interest of the Company and the interest of a Director, with the approval of the Board of Commissioners, the Company shall be represented by another member of the Board of Directors.
- Members of the Board of Directors are prohibited from holding dual offices by becoming member of the Board of Directors in region-owned enterprises, private enterprises, or holding other positions which can create conflict of interests, such as structural and functional positions in central or regional government agencies/institutions, along with other positions as stipulated in laws and regulations in effect.
- Members of the Board of Directors are prohibited from using Company secrets and business data for personal interests or other purposes which may harm the Company.
- In the presence of conflict of interests involving all members of the Board of Directors, the Company shall be represented by the Board of Commissioners or a party appointed by the Board of Commissioners. In the absence of the Board of Commissioners, one or more representatives of the Company shall be appointed through the GMS.

Transaksi Mengandung Benturan Kepentingan

Melalui penerapan tata kelola termasuk pelaksanaan sistem pengendalian internal, Perusahaan memastikan selama tahun 2014 tidak terjadi transaksi yang patut diduga mengandung benturan kepentingan.

Transactions with Conflicts of Interest

Through the implementation of good governance, including an internal control system, the Company has ensured that throughout 2014 no transactions which may reasonably be suspected of involving conflict of interests have taken place.

NAMA DAN POSISI PEJABAT DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN NAME AND POSITION OF OFFICIAL WITH CONFLICT OF INTEREST	NAMA DAN POSISI PEJABAT NAME AND POSITION OF OFFICIAL MAKING THE DECISION	JUMAH RAPAT TYPE OF TRANSACTION	JUMLAH KEHADIRAN VALUE OF TRANSACTION (million IDR)	%
NIHIL None	NIHIL None	NIHIL None	NIHIL None	NIHIL None

PENGELOLAAN RANTAI PASOKAN [G4-12]

Supply Chain Management

Pengelolaan rantai pasokan di lingkup PT Pertamina Gas dilaksanakan oleh Fungsi Supply Chain Management, yang mengatur penyelenggaraan kontrak kerja dengan perusahaan-perusahaan pemasok. Perusahaan mengelola rantai pasokan yang mencakup pengadaan jasa alih daya, material dan jasa operasional, jasa logistik, serta jasa perkantoran dan perumahan.

Nilai pengadaan barang dan jasa pada tahun 2014 yang disepakati dan direalisasikan mencapai Rp 4.614.451.341.833,64 Nilai tersebut berada di bawah nilai yang dianggarkan.

Supply chain management in PT Pertamina Gas is implemented by the Supply Chain Management Function, which regulates the implementation of work contracts with supplier companies. The Company manages the supply chain which includes the procurement of outsourcing services, material and operational services, logistic services, and housing and office services.

The nominal values for the procurement of goods and services in 2014 as agreed upon and actualized is Rp 4,616,451,341,833.64. This value is lower than the budgeted amount.

Pemantauan Proses Pengadaan

Secara berkesinambungan Fungsi Supply Chain Management melakukan pemantauan proses pengadaan yang menjadi bagian pengelolaan rantai pasokan. Pemantauan dilakukan untuk memastikan jaminan kualitas barang dan jasa, melalui penerapan sistem pengawasan pengadaan, sertifikasi mutu serta ketentuan keselamatan, kesehatan dan lindung lingkungan (*health, safety and environment* atau HSE).

Monitoring of Procurement Processes

The Supply Chain Management Function continuously monitors all procurement processes that comprise part of the supply chain management. Monitoring has the purpose of guaranteeing the quality of the goods and services through the implementation of a procurement monitoring system, quality certification, and regulations on safety, health, and environment (HSE).

Jumlah Pemasok dan Nilai Kontrak Pekerjaan [G4-12, G4-EC9]

Total Suppliers and Contract Values

JENIS PENGADAAN DAN PERIODE PELAPORAN TYPE OF PROCUREMENT AND REPORT YEAR	JUMLAH KONTRAKTOR NUMBER OF CONTRACTORS	NILAI KONTRAK PEKERJAAN CONTRACT VALUE
PENGADAAN BARANG DAN JASA PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES		
2014	71	Rp 4,614,451,341,883
2013	38	Rp 3,899,944,337,582
2012	133	Rp 1,341,267,203,169

SERTIFIKASI MUTU

Quality Certification

Dalam menjalankan proses pengadaan PT Pertamina Gas mematuhi standarisasi kontrak, proses dan form dan instruksi kerja sesuai ketentuan yang tertuang dalam pedoman pengadaan PT Pertamina Gas A-001/PG0300/2013-S0 beserta revisinya yang mengacu pada pedoman PT Pertamina (Persero) yang tertuang dalam SK DIREKSI No. Kpts-51/C00000/2010-S0 tentang Manajemen Pengadaan Barang/Jasa beserta revisinya.

In conducting procurement processes, PT Pertamina Gas complies with standardized contracts, processes, forms and work instructions in accordance to provisions contained within PT Pertamina Gas' Guideline for Procurement No. A-001/PG0300/2013-S0 and its revision, referring to PT Pertamina (Persero)'s guideline found within Board of Directors Decision Letter No. Kpts-51/C00000/2010-S0 regarding Procurement of Goods/Services Management and its revision.

CSMS BAGI KONTRAKTOR

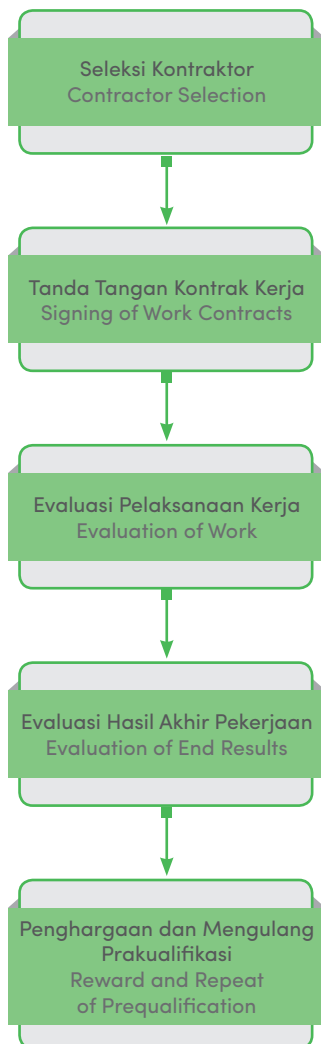
CSMS for Contractor

Pemantauan HSE Kontraktor di Pertamina Gas menggunakan *Contractor Safety Management System* (CSMS). Penerapan CSMS bertujuan memberikan panduan dan penyeragaman kepada setiap kegiatan di lingkungan kerja Pertamina Gas dalam menyeleksi dan menangani kinerja HSE kontraktor.

Monitoring of HSE conditions for Pertamina Gas Contractors utilizes the Contractor Safety Management System (CSMS). A complete description of the CSMS can be found in the attached guideline for the implementation of Pertamina Gas' CSMS.

Proses Kerja CSMS Secara Singkat

Brief Summary of the CSMS Process



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

Internal Control and Internal Audit Systems

Sistem Pengendalian Internal

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PAER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-11/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, PT Pertamina Gas terus mengupayakan pengembangan Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Pengembangan SPI dilaksanakan dengan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Tujuan SPI adalah mengamankan investasi dan aset Perusahaan.

Secara garis besar, sistem pengendalian internal yang dilaksanakan di Pertamina Gas, mencakup:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. Monitoring, yang dalam implementasi secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Operasional, maupun Instruksi Kerja.

Internal Control System

In compliance towards Article 26 of the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PAER-01/2011, amendment to Minister of State-Owned Enterprises Decision No. KEP-11/MMBU/2002 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, PT Pertamina Gas has continued to develop its Internal Controlling System (ICS).

ICS development has been conducted using the COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) approach. The goal of having an ICS is to secure Company investments and assets.

Overall, the internal control system implemented in Pertamina Gas includes the following:

1. Internal control environment in a structured and disciplined Company;
2. Assessment and management of business risks;
3. Control activities;
4. Information and communication systems; and
5. Monitoring, which in its operational implementation has been elaborated into various policies such as Guidelines, Operational Instructions, or Work Instructions.



Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Pertamina Gas bertanggung jawab dan konsisten untuk membangundan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal secara memadai, sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan. Pemantauan dilaksanakan oleh *Manager Portfolio & Risk Management* di bawah Fungsi *Planning & Portfolio*, sedangkan evaluasinya dilaksanakan oleh Internal Audit.

Secara bertahap kami melaksanakan metodologi audit yang berbasis risiko (*Risk Based Audit*). Melalui metodologi ini pelaksanaan audit lebih difokuskan untuk evaluasi dan pemberian rekomendasi terhadap sistem pengendalian intern atas aktifitas bisnis Perusahaan yang berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, secara umum Internal Audit telah memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian intern kepada manajemen untuk area-area yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh Direksi dan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengendalian intern dalam aktifitas operasional Perusahaan.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, dibentuk Fungsi Audit Internal di Pertamina Gas. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Evaluation towards the Internal Control System

Pertamina Gas continues to be responsible and consistent in the development and implementation of the Internal Control System to guarantee the quality of the financial and activity reports. Monitoring has been performed by the *Portfolio and Risk Management Manager* under the *Planning and Portfolio Function*, whereas evaluation has been conducted by Internal Audit.

We have conducted risk-based audit through several stages. Using this methodology, audit has focused mainly on providing evaluation and recommendation towards the internal control system over the Company's high-risk business activities.

Based on results of this evaluation, Internal Audit has given recommendations to improve internal control for the management in areas which require improvement. Evaluation results were also used by the Board of Directors and management as guidelines for improving the internal control system towards the Company's operational activities.

To evaluate implementation of the internal control system, the Internal Audit Function within Pertamina Gas has been formed. Results of evaluation on the internal control system serve as fundamental reference for the management's evaluation on the effectiveness of the internal control system. This would enable the management to determine further correction and improvement towards the system or policies, enabling it to implement the Company's operational activities more effectively.



INTERNAL AUDIT

Internal Audit

Struktur Internal Audit

Secara struktural, Internal Audit berada di bawah Direktur Utama. Internal Audit dipimpin oleh *Chief of Internal Audit* yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Internal Audit mempunyai fungsi memberikan pandangan secara independen (katalisator) mengenai kondisi pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan Pertamina Gas serta unit-unit usahanya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan masukan ataupun rekomendasi perbaikan yang berguna bagi Perusahaan melalui kegiatan *audit assurance and consulting*.

Fungsi Internal Audit juga berperan sebagai katalisator dalam membantu manajemen terkait pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola Perusahaan. Di samping Internal Audit, pelaksanaan audit juga dapat dilaksanakan oleh pihak eksternal.

Structure of Internal Audit

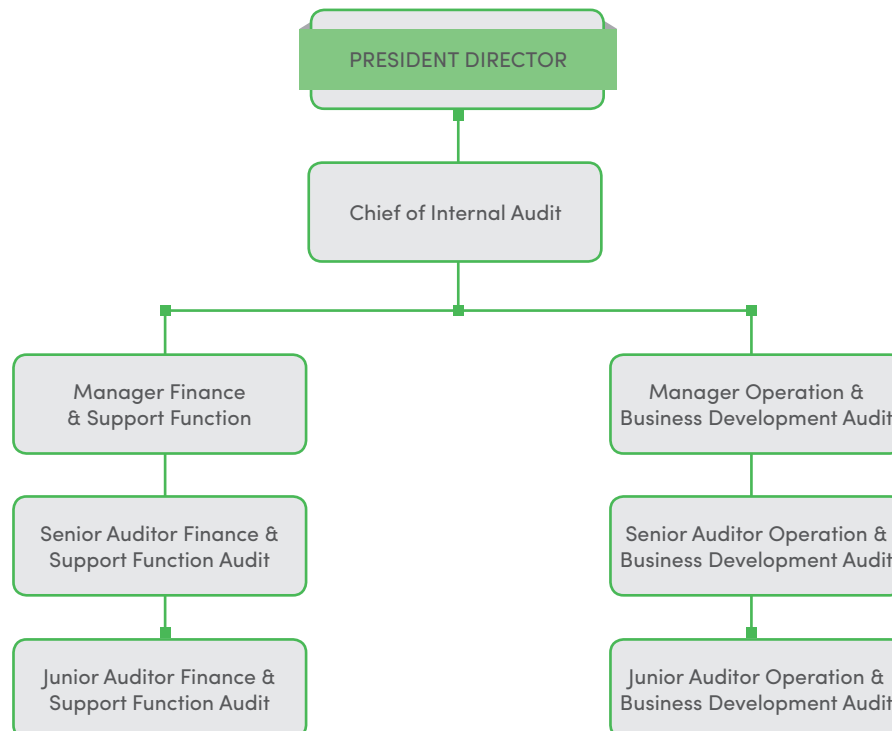
Structurally, Internal Audit falls under the command of the President Director. Internal Audit is led by the Chief of Internal Audit, appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

The Internal Audit functions to provide an independent (catalyst) views towards the the states of internal control, risk management, and corporate governance processes implemented by Pertamina Gas as well as its business units in conducting business activities. Internal Audit is also expected to provide useful inputs or recommendations of improvements for the company through the audit assurance and consulting.

Internal Audit also acts as a catalyst in assisting the management in matters pertaining to risk management, internal control, and corporate governance. In addition to the audit conducted by Internal Audit, audits may also be conducted by external parties.

Struktur Organisasi Internal Audit

Organizational Structure of Internal Audit





Karirnya di Pertamina dimulai pada tahun 2010 sebagai Manager Audit Bidang Umum, SDM, dan Sekper Kantor Pusat, tahun 2011 menjabat Manager Audit Planning Development dan Support, di tahun yang sama diangkat menjadi Manager *Upstream Internal Audit*, kemudian pada tahun 2013 beliau diangkat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Pertamina Gas.

His career in Pertamina began in 2010 as the Manager of Audit for General Affairs, Human Resources, and Secretary at the Central Office. In 2011, he began to serve as the Manager for Audit Planning Development and Support. In the same year, he was appointed as the Manager for Upstream Internal Audit, and then, in 2013, as the Head of the Internal Supervision Unit of PT Pertamina Gas.

Keanggotaan Internal Audit

Chief of Internal Audit dibantu oleh anggota sebanyak 6 (enam) orang. Internal Audit bertindak independen dan objektif dalam memberikan saran/rekomendasi untuk peningkatan nilai dan perbaikan kinerja operasi Perusahaan.

Membership in Internal Audit

The Chief of Internal Audit is assisted by 6 (six) personnel. Internal Audit acts independently and objectively in providing suggestions/recommendations for increasing the Company's firm value and operational performance

UNIT AUDIT INTERNAL	INTERNAL AUDIT UNIT	JUMLAH PERSONEL	NO. OF PERSONNEL
Chief of Internal Audit		1	
Manager Finance & Support Function Audit		1	
Senior Auditor Finance & Support Function Audit		1	
Junior Auditor Finance & Support Function Audit		1	
Manager Operation & Development Audit		1	
Senior Auditor Operation & Business Development Audit		1	
Junior Auditor Operation & Business Development Audit		1	
Jumlah Total		7	

Piagam Internal Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit mengacu kepada Piagam Audit Internal (*Audit Charter*) sebagai pedoman dasar. *Audit Charter* memuat:

- Visi dan Misi;
- Nilai Dasar Keunggulan;
- Kode Etik Auditor Internal dan Norma;
- Ruang Lingkup;
- Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab; dan
- Akuntabilitas Fungsi Internal Audit.

Pelaksanaan audit oleh Internal Audit berpedoman pada Pedoman Umum Internal Audit sebagaimana ditetapkan melalui Surat keputusan Direksi Nomor: Kpts 036/PG00000/2013-S0 tertanggal 10 Juli 2013.

Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Audit

Perusahaan terus mengembangkan kualitas audit. Sepanjang tahun 2014 Pertamina Gas telah melaksanakan beberapa rencana strategis, meliputi:

1. Peningkatan Kompetensi Personel
Fungsi Internal Audit didukung oleh para personel yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan audit/*assurance* dan konsultasi. Pertamina Gas mendukung para personel untuk terus meningkatkan kompetensi dengan melaksanakan sertifikasi profesi.

Internal Audit Charter

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit abides by the guidelines set in the Internal Audit Charter. The Audit Charter contains the following:

- Vision and mission statements;
- Core values of excellence;
- Code of Conduct and Norms for Internal Auditors
- Scope of Work;
- Duties, Authorities, and Responsibilities; and
- Accountability of the Internal Audit Function

Auditing by the Internal Audit Unit shall conform to the Internal Audit General Guidelines as established in Board of Directors Decision Letter No. 036/PG00000/2013-S0 issued on July 10, 2013.

Audit Development and Quality Improvement

Perusahaan terus mengembangkan kualitas audit. Sepanjang tahun 2014 Pertamina Gas telah melaksanakan beberapa rencana strategis, meliputi:

1. Personnel Competence Building
Internal Audit has been supported by members having competence in conducting activities in audit/*assurance* and consultancy. Pertamina Gas encourages its personnel to build their competence by obtaining professional certification

Pelatihan dan Sertifikasi oleh Anggota Internal Audit [G4-SO4]

Trainings and Certifications Attended by Internal Audit Personnel

NAMA NAME	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	TANGGAL PELATIHAN DATE OF TRAINING
Happy Maradina	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) 2014 National Internal Audit Seminar (SNIA) 2014	15-17 April 2014, Hotel Lombok Raya, Mataram, Lombok
Happy Maradina	Pelatihan Fundamental RBIA Fundamental Training in RBIA	September 29-30, 2014, Patra Jasa Hotel, Bandung
Happy Maradina	Pelatihan National Anti Fraud Conference (NAFC) 2014 National Anti-Fraud Conference (NAFC) Training 2014	2-3 Desember 2014, Hotel Sahid Rich Yogyakarta December 2-3, 2014, Sahid Rich Hotel, Yogyakarta
Happy Maradina	Peserta Workshop Overview Aplikasi Web P2P, Penentuan Role User & Traning P2P Workshop on Overview of P2P Web Applications, Determination of User Role & P2P Training	22-24 Desember 2014, Ruang Rapat Bima Lantai 2, Gd.Oil Center, Jakarta Pusat
Parllin SP Sianipar	Workshop Menghindari Korupsi Barang dan Jasa dari Media Pekerja BUMN Workshop on Prevention of Corruption in Goods and Services from SOE Personnel Media	13-15 Februari 2014; Holiday Inn Hotel Bandung.
Parllin SP Sianipar	Pelatihan National Anti Fraud Conference (NAFC) 2014 National Anti-Fraud Conference (NAFC) Training 2014	2-3 Desember 2014, Hotel Sahid Rich Yogyakarta December 2-3, 2014, Sahid Rich Hotel, Yogyakarta
Parllin SP Sianipar	Asian Conference of Institute of Internal Auditor (ACIIA) 2014: "Is The Game Changing?"	23-25 November 2014 di Bali November 23-25, 2014, Bali
Asep Bhakti Mihardja	Workshop Menghindari Korupsi Barang dan Jasa dari Media Pekerja BUMN Workshop on Prevention of Corruption in Goods and Services from SOE Personnel Media	13-15 Februari 2014; Holiday Inn Hotel Bandung.
Asep Bhakti Mihardja	Pelatihan National Anti Fraud Conference (NAFC) 2014 National Anti-Fraud Conference (NAFC) Training 2014	2-3 Desember 2014, Hotel Sahid Rich Yogyakarta December 2-3, 2014, Sahid Rich Hotel, Yogyakarta
Asep Bhakti Mihardja	Workshop Upskilling Risk Management PT Pertamina (Persero) PT Pertamina (Persero) Upskilling Risk Management Workshop	Agustus 2014; Surabaya August 2014, Surabaya

Asep Bhakti Mihardja	Seminar dan Musyawarah Kerja Nasional FKSPI tahun 2014 National Seminar and Work Deliberation FKSPI 2014	17-19 September 2014; Melia Purosani Indonesia – Yogyakarta September 17-19, 2014, Melia Purosani Indonesia – Yogyakarta
Asep Bhakti Mihardja	Asian Conference of Institute of Internal Auditor (ACIIA) 2014: "Is The Game Changing?"	23-25 November 2014 di Bali November 23-25, 2014, Bali

Tanggung Jawab Internal Audit

1. Fungsi Internal Audit mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* yang mencakup pengujian dan evaluasi pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan tata kelola di seluruh unit-unit kerja di Perusahaan. Internal Audit melaksanakan kegiatan *consulting* atas dasar permintaan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan Perusahaan tanpa mengambil alih tanggung jawab manajemen.
2. Fungsi Internal Audit melakukan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit, anak Perusahaan dan afiliasi Perusahaan.
3. Fungsi Internal Audit melakukan penugasan pengawasan sesuai dengan Piagam hubungan korporasi perusahaan dengan entitas, atau sesuai dengan permintaan dari pemegang saham anak perusahaan dan afiliasi Perusahaan.
4. Fungsi Internal Audit melaporkan hasil pengawasan yang mencakup manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan termasuk pelaporan isu-isu signifikan serta memberikan rekomendasi perbaikan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi hasil pengawasan.
5. Fungsi Internal Audit melakukan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
6. Fungsi Internal Audit mengelola kegiatan evaluasi mutu kegiatan pengawasan intern.
7. Fungsi Internal Audit mengelola penugasan lain yang diamanatkan oleh Direksi, Dewan Komisaris, atau Komite Audit.

Wewenang Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Fungsi Internal Audit memiliki kewenangan untuk:

1. Menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan perasional dan bisnis Perusahaan.
2. Menentukan kegiatan koordinasi dan pengawasan atas anak Perusahaan dan afiliasi sesuai dengan piagam hubungankorporasi antara Perusahaan dengan entitas, atau atas dasar permintaan dari pemegang saham entitas dan afiliasi.
3. Menentukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tanggung jawab untuk melakukan investigasi tersebut terbatas sampai dengan pengungkapan dan pelaporan kepada manajemen perusahaan.
4. Memiliki akses tidak terbatas atas semua data, dokumen, fungsi, kegiatan, pekerja, serta sumber daya perusahaan lainnya. Menetapkan dan mengelola rencana anggaran biaya, dan rencana kerja pengawasan tahunan.
5. Menetapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan dan tindak lanjut hasil audit eksternal dengan unit-unit kerja di Perusahaan.
6. Menetapkan dan mengelola strategi, perencanaan, dan implementasi sistem informasi pengawasan.
7. Menetapkan dan mengimplementasikan pedoman dan prosedur pelaksanaan yang terkait dengan fungsi Internal Audit.
8. Menentukan kegiatan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Responsibilities of Internal Audit

1. The Internal Audit Function manages monitoring activities through assurance and consulting which includes testing and evaluating the internal control system, risk management practices, and governance in all work units within company. The Internal Audit Function carries out consultations based on the management's demand for the purpose of achieving Company goals without taking over the management's responsibilities.
2. The Internal Audit Function coordinates monitoring activities conducted by the Internal Audit Function with company subsidiaries and affiliates
3. The Internal Audit Function assigns monitoring duties in accordance with the Charter on Company Relations with Business Entities, or based on the demand of shareholders of company subsidiaries and affiliates.
4. The Internal Audit Function reports the results of monitoring, which includes risk management, internal control and corporate governance, significant issues and recommendations for improvement. The management is responsible for following-up recommendations from the monitoring report.
5. The Internal Audit Function coordinates monitoring activities with any external auditor.
6. The Internal Audit Function manages quality assessment activities towards internal monitoring activities.
7. The Internal Audit Function manages other assignments mandated by the Board of Directors, Board of Commissioners, or the Audit Committee.

Authorities of Internal Audit

In performing its duties, the Internal Audit Function has the authority to do the following:

1. Dictate monitoring activities in all areas, operational and business activities of the Company.
2. Dictate coordination and monitoring activities in Company subsidiaries and affiliates in accordance to the Charter on Company Relations with Business Entities, or based on the demand of shareholders of company subsidiaries and affiliates.
3. Dictate the investigation of issues which may result in losses for the Company. Its responsibility in conducting such investigations is limited to discovering and reporting such cases to management.
4. Possess unlimited access towards all data, documents, functions, activities, personnel, and other company resources. Establish and manage the annual budget plan and monitoring work plan.
5. Establish and coordinate the implementation and follow up of external audit reports with work units within the Company.
6. Establish and manage strategies, plans, and implementation of information system for monitoring.
7. Establish and implement guidelines and procedures related to the Internal Audit Function.
8. Regulate its communication with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.

Tugas Internal Audit

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Melakukan koordinasi dengan Internal Audit PT Pertamina (Persero) terkait pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Kinerja Dan Realisasi Pelaksanaan Assurance (Audit)

Sampai dengan Triwulan-IV tahun 2014 telah dilaksanakan 4 (empat) penugasan **assurance**/audit, yang meliputi 4 (empat) pelaksanaan Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT) dan 1 (satu) pelaksanaan non PKPT, dengan rincian sebagai berikut:

Duties of Internal Audit

1. Compiling and implementing the Annual Audit Work Program (PKPT).
2. Testing and evaluating whether the implementation of internal control and risk management systems have been in accordance to Company policies.
3. Conducting examinations and assessments towards the efficiency and effectiveness of the activities in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other sectors.
4. Providing recommendations for improvement and objective information about all examined activities at all levels of management.
5. Reporting audit results and submitting these reports to the President Director and Board of Commissioners.
6. Monitoring, analyzing, and reporting on follow-up actions towards recommendations for improvement provided.
7. Cooperating with the Audit Committee.
8. Compiling a program for assessing the quality of internal audit activities which have been performed.
9. Coordinating with PT Pertamina (Persero)'s Internal Audit in relation to special examinations when required.

Performance and Implementation of Assurance (Audit)

By the end of the final quarter of 2014, 4 (four) assurances/audits, which involved 4 (four) Annual Audit Work Program (PKPT) audits and 1 non-PKPT audit, have been implemented, detailed as follows:

Subject Matter	Result
Tentang Assurance atas Kegiatan Operasional PT Pertamina Gas Area Sumatra Bagian Selatan (SBS) Periode Tahun 2012 & 2013. Assurance on Operational Activities in PT Pertamina Gas, Southern Sumatra Area (SSA), 2012 & 2013 Period.	Hasil Laporan Assurance (LHA) No. 001/PG0200/2014-S0 Tanggal 15 April 2014 dan dengan Memorandum No. R- 011/PG0200/2014-S0 tanggal 15 April 2014. Assurance Results (Audit Report) No. 001/PG0200/2014-S0 dated April 15, 2014, along with Memorandum No. R- 011/PG0200/2014-S0 dated April 15, 2014.
Tentang Assurance atas Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa PT Pertamina Gas Periode Tahun 2013 & 2014. Assurance on Procurement of Goods and Services in PT Pertamina Gas, 2012 & 2013 Period.	Hasil Laporan Assurance (LHA) No. 002/PG0200/2014-S0 Tanggal 14 Juli 2014 dan dengan Memorandum No. R-018/PG0200/2014-S0 tanggal 14 Juli 2014 Assurance Results (Audit Report) No. 002/PG0200/2014-S0 dated July 14, 2014, along with Memorandum No. R-018/PG0200/2014-S0 dated July 14, 2014.
Tentang Perpanjangan Evaluasi atas Pelaksanaan Relokasi, <i>Refurbishment</i> & Instalasi 1 Unit Gas Turbine Compresor Beserta <i>Accessories</i> dari SKG Cilamaya (JBB) ke SKG Cambai (SBS). Assurance on the Extended Evaluation on the Implementation of Relocation, Refurbishment & Installation of 1 Turbien Compressor Unit and Activities from SKG Cilamaya (WJA) to SKG Cambai (SSA).	Hasil Laporan Assurance (LHA) No. 004/PG0200/2014-S0 Tanggal 07 Oktober 2014 dan dengan Memorandum No. R-023/PG0200/2014-S0 tanggal 07 Oktober 2014. Assurance Results (Audit Report) No. 004/PG0200/2014-S0 dated October 07, 2014, along with Memorandum No. R-023/PG0200/2014-S0 dated October 07, 2014.
Tentang Assurance atas Pelaksanaan Proyek CNG Bitung Assurance on the Implementation of the CNG Bitung Project	Hasil Laporan Assurance (LHA) No. 005/PG0200/2014-S0 Tanggal 22 Desember 2014 dan dengan Memorandum No. R-028/PG0200/2014-S0 Tanggal 22 Desember 2014. Assurance Results (Audit Report) No. 005/PG0200/2014-S0 dated December 22, 2014, along with Memorandum No. R-028/PG0200/2014-S0 dated December 22, 2014.

NON PKPT :

Surat Perintah Chief of Internal Audit No. Print – 005/PG0200/2014-S0 tanggal 24 April 2014 perihal Pengujian atas *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) di PT Pertamina Gas dengan Laporan Hasil Assurance (LHA) No. 003/PG0200/2014-S0 Tanggal 16 Juli 2014 dan dengan Memorandum No.R019/PG0200/2014-S0 Tanggal 16 Juli 2014.

Laporan hasil audit disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan pihak yang diaudit (*auditee*). Laporan aktivitas Internal Audit dibuat setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

NON PKPT :

Chief of Internal Audit Decree No. Print – 005/PG0200/2014-S0 issued April 24, 2014, regarding the Assessment of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) in PT Pertamina Gas, with Assurance Results (Audit Report) No. 003/PG0200/2014-S0 dated July 16, 2014, along with Memorandum No.R019/PG0200/2014-S0 dated July 16, 2014.

Reports on audit results have been submitted directly to the President Director and the audited parties (*auditees*). Internal Audit activity reports are submitted each month as a display of its accountability towards to the President Director and the Audit Committee.

AUDIT EKSTERNAL

External Audit

Pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (KAP)

PT Pertamina Gas melalui Fungsi Internal Audit menggunakan jasa auditor eksternal untuk memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham. Audit eksternal berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Penunjukan penugasan KAP sebagai pelaksana audit penyajian Laporan Keuangan Pertamina Gas dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Pada tahun 2014, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik PriceWaterhouseCooper (PWC) sebagai pelaksana audit eksternal yang melakukan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Selain melakukan audit terhadap Laporan Keuangan, KAP PricewaterhouseCoopers (PWC) tidak memberikan jasa konsultasi lain kepada Perusahaan.

Tugas Pokok Eksternal Audit

KAP mempunyai tugas pokok sebagai akuntan publik yang melaksanakan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit juga menilai laporan keuangan secara keseluruhan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditentukan.

Hasil Penilaian

Hasil audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) PriceWaterhouseCooper (PWC) menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi Pertamina Gas telah disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*).

Public Accounting Firm (PAF) Audit

PT Pertamina Gas, through the Internal Audit Function, has utilized the service of an external auditor to ensure the integrity of the presented financial statements to shareholders. External audit has been conducted by a public accountant (PA) registered by Bank Indonesia and Bapepam-LK.

The designation of a public accounting firm as the auditor of the presented financial statement from Pertamina Gas is based on a decision made in the General Meeting of Shareholders (GMS). In 2014, the Company appointed a public accounting firm, namely PriceWaterhouseCoopers (PWC), as an external auditor for the Company's financial statements for the fiscal year ending in December 31, 2014.

In addition to financial statements audit, the firm PricewaterhouseCoopers (PWC) does not provide other consulting services to the Company.

Core Duties of External Audit

The PA has core duties as a public accounting firm which must abide by auditing standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). These standards require the public accountant to plan and conduct the audit in a manner that ensures adequate certainty that the financial statements are free of any misrepresented materials. The audit shall also evaluate financial statements as a whole in a manner that conforms to established principles of accounting.

Auditing Results

Results of the financial audit conducted by PriceWaterhouseCooper (PWC) expressed that the consolidated financial statements of Pertamina Gas has presented reasonable reports based on generally accepted accounting principles in Indonesia with an unqualified opinion.

MANAJEMEN RISIKO [G4-45, G4-46, G4-47]

Risk Management

Manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan. Pengelolaan risiko pada prinsipnya adalah menciptakan budaya sadar risiko di Perusahaan sehingga manajemen risiko menjadi bagian integral dalam setiap kegiatan bisnis Pertamina Gas. Pelaksanaan proses manajemen risiko berdasarkan Traktat Manajemen Risiko Pertamina Gas yang telah ditandatangani pada tanggal 24 Desember 2013.

Pelaksanaan Manajemen Risiko Pertamina Gas didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara bagian keenam mengenai Manajemen Risiko pasal 25 yang berbunyi :

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha.
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan, dengan:
 - a. membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
 - b. memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.

Kegiatan Manajemen Risiko pada prinsipnya adalah menciptakan budaya sadar risiko di perusahaan sehingga Manajemen Risiko menjadi bagian integral dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan selalu memperhitungkan risiko yang melekat dari setiap keputusan bisnis yang dipilih. Manajemen Risiko yang efektif membantu Perusahaan dalam usaha mengintegrasikan strategi Perusahaan guna membangun kepercayaan para pemegang saham.

Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Perusahaan itu sendiri sudah berlangsung sejak Perusahaan didirikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Manajemen Risiko dijalankan oleh Fungsi *Planning & Portfolio* sebagai koordinator pelaksanaan Manajemen Risiko di Pertamina Gas. Dengan demikian Manajemen Risiko dapat menjadi *strategic tools* dalam pengambilan keputusan pada proses manajemen.

Risk management is part of the implementation of good corporate governance practices. In principle, risk management is the creation of a culture of awareness towards risks in the Company so that risk management becomes an integral part of all ongoing businesses in Pertamina Gas. Risk management processes are conducted in accordance to the Pertamina Gas Risk Management Treaty ratified on December 24 2013.

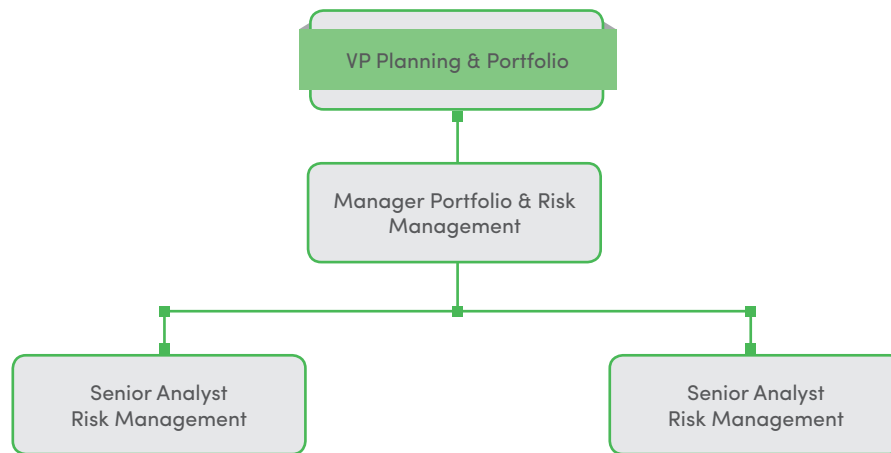
Implementation of Risk Management in Pertamina Gas has been based on Minister of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, Part 6 on Risk Management, Article 25, which dictates that:

1. The Board of Directors, in making decisions/taking actions, must consider the risks of business
2. The Board of Directors must develop and implement enterprise risk management programs in an integrated manner as part of the implementation of GCG programs.
3. Implementation of risk management programs may be conducted by:
 - a. forming a separate work unit under the Board of Directors; or
 - b. assigning the duty to an existing and relevant work unit for the function of risk management.
4. The Board of Directors must submit a risk management profile report simultaneously with the periodic report of the company.

In principle, risk management is the creation of a culture of awareness towards risks in the Company so that risk management becomes an integral part of all ongoing businesses in Pertamina Gas. This can be interpreted as saying that all business activities of the company must calculate the risks inherent to all business decisions made. Effective risk management would assist the Company in its efforts to integrate Company strategies in order to build the trust of shareholders.

Implementation of Risk Management within the Company have commenced since the founding of the Company. In practice, the Company has assigned Management Risk activities to the Planning & Portfolio Function as the coordinating body for the implementation of Risk Management policies in Pertamina Gas. Thus, Risk Management can serve as one of the strategic tools used for decision making in management processes.

Struktur Manajemen Risiko
Structure of Risk Management



Per tanggal 7 Agustus 2014, Fungsi Planning & Portfolio dijabat oleh Henry Parada Marbun. Sejak bergabung dengan PT Pertamina (Persero) pada tahun 1991, beliau telah menduduki berbagai posisi strategis di PT Pertamina (Persero) dan jabatan terakhir sebagai Commercial Director di PT Donggi Senoro LNG. Lulus Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1981, beliau melanjutkan pendidikan Master of Business Administration di Universitas Dallas, Amerika Serikat pada tahun 1988.

Sebagai bentuk komitmen Direksi terhadap pelaksanaan proses Manajemen Risiko, dilakukan penandatanganan Traktat Manajemen Risiko PT Pertamina Gas pada tanggal 24 Desember 2013.

As of August 7, 2014, the Planning & Portfolio Function has been headed by Henry Parada Marbun. Since joining PT Pertamina (Persero) in 1991, he has occupied various strategic positions within PT Pertamina (Persero), the most recent being the Commercial Director at PT Donggi Senoro LNG. He graduated as a Bachelor of Accounting from the Faculty of Economy at University of Indonesia in 1981. He then continued his study and became a Master of Business Administration from the University of Dallas, United States of America, in 1988.

As a form of the Board of Directors' commitment towards the implementation of risk management, the Pertamina Gas Risk Management Treaty was signed on December 24, 2013.

Traktat dan Pedoman Manajemen Risiko

Dalam menjalankan Manajemen Risiko, Perusahaan berpedoman kepada Pedoman Manajemen Risiko No. A-001/PG0500/2014-S0 yang ditandatangani oleh President Director pada tanggal 29 April 2014 serta telah mengadopsi standar internasional ISO 31000:2009. Pedoman Manajemen Risiko ini juga menjadi salah satu bentuk komitmen Direksi terhadap pengelolaan risiko di perusahaan.

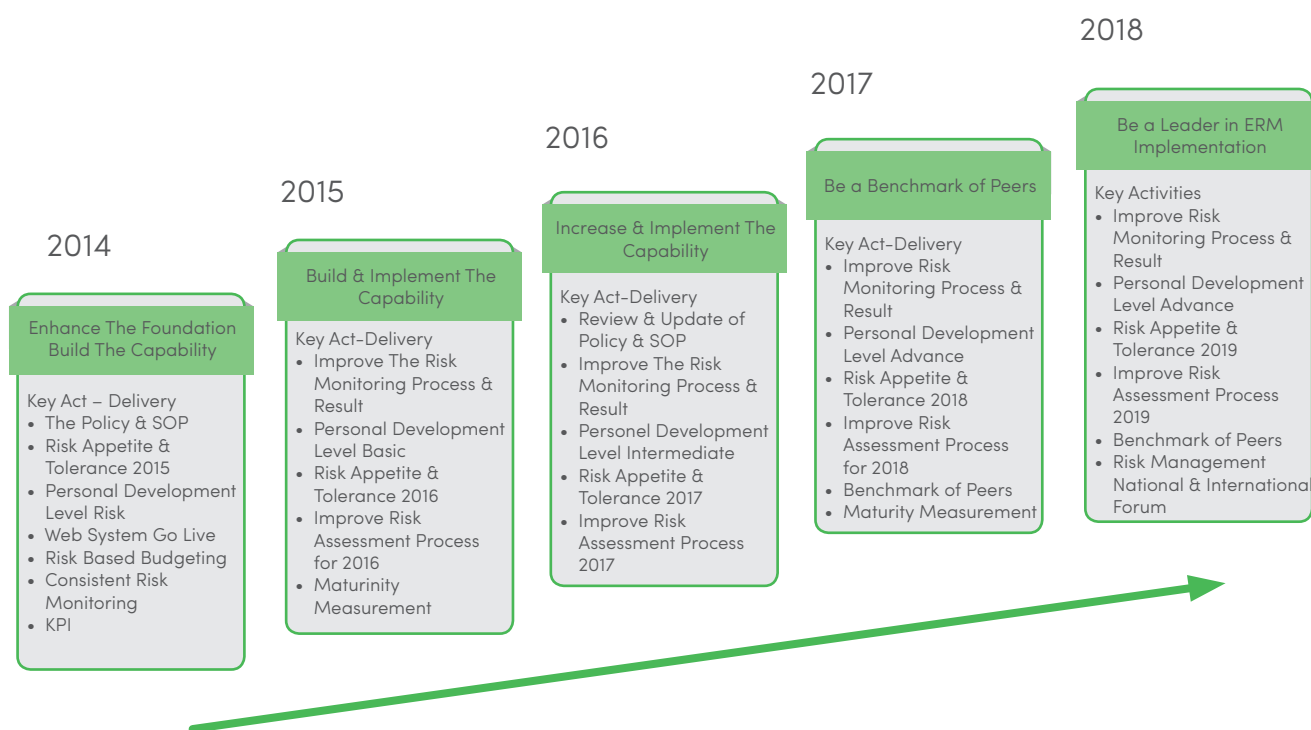
Selain Pedoman Manajemen Risiko, Perusahaan juga telah menyusun ERM *Roadmap*. *Roadmap* disusun sebagai panduan program kerja Manajemen Risiko Perusahaan selama satu periode.

Risk Management Treaty and Guideline

In implementing risk management, the Company abides by Guideline for Risk Management No. A-001/PG0500/2014-S0, signed by the President Director on April 29, 2014, and has adopted international standards from ISO 31000:2009. The Guideline for Risk Management is also a form of the Board of Directors' commitment towards enterprise risk management (ERM).

In addition to the Guideline for Risk Management, the Company has also put together an ERM Road Map. The Road Map has been put together as a guideline for Enterprise Risk Management work programs for one period.

ERM Roadmap ERM Roadmap



Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dan fungsi Manajemen Risiko, Perusahaan membentuk Tim Manajemen Risiko yang beranggotakan PIC dari setiap Area Operasional dan Fungsi Kerja di Kantor Pusat berdasarkan Surat Perintah President Director No. Prin-019/PG0000/2013-S8 tentang Tim Manajemen Risiko di PT Pertamina Gas. Selain itu, Perusahaan juga mencanangkan program budaya sadar risiko yang lebih melekat kepada setiap pekerja melalui sosialisasi berupa *workshop*, *email broadcast awareness* dan pelatihan manajemen risiko.

In order to increase the effectiveness of the roles and functions of risk management, the company formed a Risk Management Team composed of persons in charge from all Operating Areas and Central Office Work Functions based on President Director Decree No. Prin-019/PG0000/2013-S8 regarding the Risk Management Team in PT Pertamina Gas. Moreover, the Company has plotted a program for a more embedded culture of risk awareness for all workers through socializations in the form of workshops, email broadcasts and risk management training courses

Pelatihan Dan Sertifikasi

Perusahaan memberikan pelatihan dan sertifikasi Manajemen Risiko kepada para Pekerja pada tahun 2014 yang terbagi menjadi dua batch, yakni pelatihan dan sertifikasi CRMP pada tanggal 3-8 Februari 2014 dan CRMO pada tanggal 24-27 Februari 2014. Pelatihan dan sertifikasi dilakukan di PLC (Pertamina Learning Centre) bekerjasama dengan LSPMR (Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko). Sebanyak 9 (Sembilan) pekerja dikirimkan untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko CRMP dan 9 (Sembilan) Pekerja mengikuti pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko CRMO.

Perusahaan juga melakukan kegiatan upskilling untuk perhitungan *Quantitative Risk Management* dengan memberikan pelatihan perhitungan risiko menggunakan metode VaR (*Value at Risk*). Upskilling dilakukan dengan metode *inhouse training* mengundang Konsultan yang berpengalaman.

Penerapan ERM

Proses manajemen risiko di perusahaan dibagi menjadi beberapa tahapan. Menjelang awal tahun 2014 Perusahaan mulai melakukan identifikasi risiko terhadap RKAP 2014. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *assessment* terhadap setiap risiko sehingga masing-masing risiko memiliki nilai kemungkinan dan dampak. Dari setiap risiko akan dibuat rencana mitigasi untuk menurunkan level risiko. Rencana mitigasi tersebut akan dimonitoring selama satu tahun secara *quarterly*. Secara simultan dilakukan proses komunikasi dan konsultasi antara Fungsi Kerja dengan Koordinator Manajemen Risiko di perusahaan. Dengan proses manajemen risiko yang berjalan dengan baik maka semakin besar peluang setiap target perusahaan di tahun 2014 dapat tercapai.

Pencapaian ERM

Sebagai pemacu semangat berkompetisi dan salah satu bentuk ketaatan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) PT Pertamina Gas ikut berpartisipasi pada APSA 2014 (Annual Pertamina Subsidiary Award) kategori Best ERM Implementation dan Best CRO (*Chief Risk Officer*). Dalam event tersebut, perusahaan mendapat penghargaan *Best CRO* peringkat 3 dan *Best ERM Implementation* peringkat 7 dari 17 anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Training and Certification

The Company has offered Risk Management training and certification to Employees in 2014, divided in two batches, which are CRMP training and certification on February 3-8, 2014, and CRMO on February 24-27, 2014. Training and certification were conducted at the Pertamina Learning Center (PLC) in collaboration with the Professional Certification Body for Risk Management (LSPMR). A total of 9 (nine) workers were assigned to participate in the CRMP risk management training and certification and 9 (nine) workers took part in the CRMO risk management training and certification.

The Company also provided upskilling activities for the calculation of Quantitative Risk Management by providing risk management calculation training using the VaR (Value at Risk) method. Upskilling was conducted using an in-house training method by inviting an experienced Consultant.

ERM Implementation

Risk management process within the Company is divided into several stages. Approaching the beginning of 2014, the Company started the identification of risks within RKAP 2014. This was continued with assessment towards all risks to determine their probability values and effects. A mitigation plan would be put together for each risk in order to reduce each level of risk. These mitigation plans will be monitored quarterly throughout one year. Simultaneously, communication and consultation between Work Functions and the Risk Management Coordinator within the Company will take place. With a good risk management process in motion, the possibility of fulfilling all company targets in 2014 can be achieved.

ERM Achievement

In order to uplift enthusiasm for competition and to display a form of compliance towards principles of Good Corporate Governance (GCG), PT Pertamina Gas took part in APSA (Annual Pertamina Subsidiary Award) 2014 for the category of Best ERM Implementation and Best CRO (Chief Risk Officer). During the event, the Company succeeded in reaching third place for Best CRO and seventh place for Best ERM Implementation out of 17 subsidiaries of PT Pertamina (Persero).

Profil Risiko Dan Penanganannya

Pertamina Gas menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan memiliki potensi risiko yang perlu dikelola dengan baik. Berikut profil risiko Perusahaan dan strategi penanganannya.

1. Risiko Politik

Perubahan dan dinamika kondisi politik memiliki pengaruh yang kuat terhadap peluang pencapaian target Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, perubahan kebijakan Pemerintah Pusat terhadap rencana pemanfaatan sumber daya minyak dan gas bumi berdampak signifikan pada kelangsungan dan nilai ekonomis dari suatu proyek investasi. Di sisi lain, Perusahaan juga harus mempertimbangkan peran dan fungsi Pemerintah Daerah dalam kelancaran proyek serta dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Upaya mitigasi risiko melalui:

- Perusahaan secara proaktif merencanakan *contingency plan* untuk mengantisipasi perubahan kebijakan energi dari Pemerintah yang berdampak merugikan kepada Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) secara korporasi.
- Pembentukan perusahaan patungan ataupun kemitraan bersama Pemerintah Daerah dan/atau afiliasinya dengan mempertimbangkan aspek Business to Business serta kelayakan operasional.

2. Risiko Operasional

Perusahaan juga menghadapi risiko gangguan kontinuitas penyaluran gas akibat terganggunya integritas infrastruktur penyaluran gas oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa gangguan dari jenis kegiatan yang berada di sekitar jaringan infrastruktur termasuk bencana alam sedangkan faktor internal berupa gangguan yang disebabkan komposisi kimiawi gas yang disalurkan di luar spesifikasi yang dipersyaratkan maupun kehandalan infrastruktur itu sendiri.

Upaya pengelolaan risiko melalui:

- Pemberlakuan *Access Arrangement (AA) & Gas Transportation Agreement (GTA)* terhadap pihak yang akan menyalurkan gas melalui infrastruktur Perusahaan agar komposisi gas memenuhi ambang batas yang ditentukan.
- Melakukan *Pipeline Integrity Assessment* pada infrastruktur untuk mengetahui kehandalan pipa.
- Melakukan kegiatan *Operation & Maintenance* secara tepat untuk mendukung target *Operational Excellence*.

3. Risiko Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan menjadi prioritas dalam kegiatan operasional sehari-hari, bahkan aspek tersebut menjadi salah satu ukuran dalam *Key Performance Indicator (KPI)* Perusahaan sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap risiko kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan. Risiko dapat terjadi bila dalam lingkungan dan kegiatan operasional perusahaan terjadi insiden yang menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja dan/atau masyarakat, pencemaran lingkungan hingga korban jiwa.

Risk Profiles and Treatments

Pertamina Gas is aware of the fact that all conducted business activities have potential risks which require good management. The Company's risk profile and treatment strategies are as follows.

1. Political Risk

Political condition dynamics and shifts have strong influence towards the likelihood of achieving the targets set by the Company, both short term and long term. For example, a change in the Government's policy towards plans for the utilization of oil and gas resources have significant impacts towards the sustainability and economic value of an investment project. On the other hand, the Company also has to consider the roles and functions of regional governments in the continuation of projects and in increasing regional revenue.

Risk mitigation efforts include:

- Proactively assembling a contingency plan to anticipate changes in energy policies from the Government which could potentially be detrimental to the Company and PT Pertamina (Persero) as a corporation.
- Forming joint venture companies or partnerships with Regional Governments and/or affiliates with consideration towards aspects of Business to Business and operational feasibility.

2. Operational Risk

The Company also runs the risk of disturbance towards the continuity of gas distribution due to external or internal factors which disrupt the integrity of the gas distribution infrastructure. External factors can take the form of disturbances from various activities around the infrastructure network, including natural disasters, while internal factors tend to be caused by chemical composition of distributed gas outside the dictated specifications and reliability of the infrastructure itself.

Risk mitigation efforts include:

- Applying *Access Arrangement (AA) & Gas Transportation Agreement (GTA)* towards parties that will transport gas through Company infrastructure in order to ensure that the gas composition fulfills the established threshold.
- Conducting *Pipeline Integrity Assessment* on infrastructures to determine pipeline reliability.
- Conducting accurate *Operation & Maintenance* activities to support *Operational Excellence* target achievement.

3. Environment, Health and Safety (EHS) Risks

The environment and work health and safety are prioritized in day-to-day operational activities, even becoming one of the parameters in the Company's *Key Performance Indicators (KPI)* as a form of the Company's concern towards environment, health and safety risks. Risks which may emerge are cases when, within the Company's operational activities and environment, incidents which may cause health issues in workers and/or the society, environmental pollution and loss of lives.

Upaya mitigasi risiko melalui:

- Setiap pihak kontraktor/vendor diharuskan untuk memiliki sertifikat *Contractor Safety Management System* sebagai persyaratan mengikuti proses pengadaan barang dan jasa di Perusahaan.
- Pemberlakuan *Job Health, Safety, and Environment Analysis* (JHSEA) kepada setiap kontraktor/vendor sebelum melaksanakan pekerjaan.
- Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Perusahaan melakukan *Safety Induction, Safety Briefing dan Safety Meeting*.
- Melaksanakan *Safety Talk* dan *Safety Stop* sebagai pembelajaran terhadap insiden kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

4. Risiko Pasokan Gas

Kepastian pasokan gas menjadi faktor penentu bagi Perusahaan untuk mencapai target kinerja serta sebagai persyaratan kelayakan dalam pengusulan investasi. Risiko pasokan gas disebabkan oleh penjualan gas dari perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang harus mengacu pada Pedoman Tata Kerja SKK Migas No.029/PTK/VII/2009, jadwal *onstream* pasokan gas yang tidak sesuai dengan kontrak, spesifikasi dan/atau nilai ekonomis dari pasokan gas, kemampuan *reservoir* menurun dan tidak tercapainya kesepakatan atas novasi *wellhead*.

Upaya mitigasi risiko melalui:

- Sinergi secara aktif dengan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) khususnya PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi serta pemaparan rencana kerja Perusahaan secara intensif kepada SKK MIGAS untuk mendukung kontinuitas pasokan gas.
- Secara proaktif mencari sumber gas baru termasuk gas dalam bentuk LNG guna mengatasi kekurangan yang ada.

5. Risiko Penyerapan Gas

Risiko penyerapan gas menjadi salah satu risiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa penyebab dari risiko ini diantaranya adalah belum terintegrasinya infrastruktur jaringan pipa, penurunan konsumsi gas oleh konsumen dan proses konversi bahan bakar dari *High Speed Diesel (HSD) / Marine Fuel Oil (MFO)* ke gas yang membutuhkan investasi yang ditanggung oleh konsumen sehingga berpengaruh terhadap daya beli gas.

Upaya mitigasi risiko melalui:

- Membangun jaringan infrastruktur transportasi gas yang terintegrasi berkoordinasi dengan instansi terkait.
- Secara komprehensif menyusun perencanaan pemanfaatan gas menggunakan infrastruktur penyaluran secara optimal sehingga selaras dengan daya beli konsumen.
- Menerapkan klausul *Ship or Pay* dalam GTA.
- Rapat koordinasi rutin antara Perusahaan dengan konsumen (*Gas Coordination Meeting*)
- Secara intensif melakukan komunikasi dengan pihak produsen gas serta SKK-MIGAS untuk mendapatkan harga beli gas yang lebih kompetitif dari sumber gas.

Risk mitigation efforts include:

- Obliging all contractors/vendors to have a certified Contractor Safety Management System in place as a requirement to participate in goods and services procurement in the Company.
- Applying Job Health, Safety and Environment Analysis (JHSEA) towards all contractors/vendors before the commencement of work.
- In operational activities, conducting Safety Induction, Safety Briefing and Safety Meeting.
- Providing Safety Talk and Safety Stop as lessons learned from work accidents which previously occurred within the Company.

4. Gas Supply Risk

The certainty of gas supply serves as a determining factor towards the ability of the Company to achieve its performance targets and as one of the feasibility criteria in investment proposals. Risk in gas supply can be caused by the sale of gas from Contractor (KKKS) companies, which must conform to BPMIGAS Guidelines No. 029/PTK/VII/2009, onstream gas supply schedule not adhering to the established contract, economic value and/or specifications of the gas supply, decreasing reservoir performance, or inability to agree upon the novation of wellheads.

Risk mitigation efforts include:

- Maintaining active synergy with PT Pertamina (Persero) subsidiaries, especially PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi, and intensively explaining the Company's work plan to SKK Migas in order to support the continual supply of gas.
- Searching proactively for new gas sources, including gas in LNG form, in order to resolve shortage at present.

5. Gas Absorption Risk

The risk of gas absorption is one of this risks faced by the Company. Some causes of this risk are, among them, incomplete integration of the pipeline network infrastructure and fuel conversion from High Speed Diesel (HSD)/Marine Fuel Oil (MFO) to gas, which require investment burdened on the consumer, affecting the consumer's gas purchasing ability.

Risk mitigation efforts include:

- Developing an integrated gas transportation infrastructure in coordinating with relevant institutions.
- Comprehensively compiling plans for gas utilization through optimal use of transportation infrastructure in alignment with consumer purchasing powers.
- Implementing clauses on Ship or Pay in GTA
- Conducting routine coordination meetings between the Company and consumers (Gas Coordination Meetings).
- Communicating intensively with gas producers and SKK Migas to obtain more competitive gas buying prices from gas sources.

6. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengalami kendala likuiditas pada saat jumlah aset lancar yang ada tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban dan komitmen jatuh tempo. Saat ini Perusahaan menggunakan skema *cash dropping* dari PT Pertamina (Persero) untuk kebutuhan Anggaran Biaya Investasi sedangkan dana hasil kegiatan usaha digunakan sebagai sumber dana untuk kebutuhan Anggaran Biaya Operasional. Risiko terjadi bila terdapat proses pekerjaan yang membutuhkan pembayaran menggunakan Anggaran Biaya Investasi, namun pelaksanaannya pembayarannya menggunakan Anggaran Biaya Operasional sehubungan kondisi yang mendesak. Keterlambatan pembayaran oleh pihak-pihak atas jasa yang diberikan oleh Perusahaan juga berkontribusi pada risiko likuiditas.

Indikator utama yang digunakan Manajemen untuk memitigasi risiko likuiditas adalah rasio kas. Bila rasio kas kurang dari 10% maka Manajemen akan mengambil tindakan untuk mempercepat penerimaan kas, misalnya menambah pinjaman dana (*cash dropping*) dari Pertamina.

6. Liquidity Risk

The risk of liquidity emerges in a situation where current assets of the Company are unable to sufficiently cover upcoming obligations and commitments. At the moment, the Company uses the cash-dropping scheme from PT Pertamina (Persero) for its Investment Budget whereas funds from business activities are used for its Operational Budget. This risk may occur when there are works in progress which require payment from the Investment Budget but are in implementation funded using the Operational Budget due to pressing conditions. Lateness in payment from various parties for the services provided by the Company also contributes to this liquidity risk.

The main indicator used by Management in mitigating the risk of liquidity is the cash ratio. When the cash ratio falls under 10%, the Management will take action to accelerate incoming cash, for example, by increasing the cash drop from Pertamina.

KAS DAN SETARA KAS CASH AND EQUIVALENTS	JUMLAH (thousand USD) AMOUNT		
	2014	2013	2012
Diperingkat oleh Rangked by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Perfindo)			
Peringkat AAA Rank AAA	181,897	106,324	107,370
Peringkat AAA+ Rank AAA+	28,692	34,251	13,837
Diperingkat oleh Moody's Ranked by Moody's			
Peringkat A1 Rank A1	237	1,228	11,206
Jumlah Total	210,826	141,803	132,413

Usaha mitigasi risiko melalui:

- Koordinasi dan komunikasi ekstensif dengan para stakeholder (konsumen, vendor/kontraktor, pihak Pertamina) terkait *scheduling* pembayaran serta cash dropping.
- Pengaturan *scheduling* pembayaran dalam kontrak pekerjaan serta kontrak-kontrak komersial atas Jasa dan Produk Perusahaan.
- Melakukan *monitoring* atas tagihan yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada para konsumen, dari sumber gas.

7. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko di mana Perusahaan mengalami kerugian akibat konsumen atau pihak lain yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Usaha mitigasi risiko melalui:

- Pemberlakuan *guarantee* dan *penalty* dalam kontrak-kontrak komersial atas jasa dan produk Perusahaan.
- Penjadwalan ulang pelunasan kewajiban oleh konsumen hingga pernyataan resmi untuk penghentian Jasa Perusahaan.

Risk mitigation efforts include:

- Coordinating and communicating extensively with stakeholders (consumers, vendors/contractors, Pertamina) regarding the scheduling for payment and cashdropping.
- Arranging payment schedules in work contracts and commercial contracts for Company services and products.
- Monitoring invoices issued by the Company to consumers.

7. Credit Risk

Credit Risk is when the Company experiences losses due to consumers or other parties failing to fulfill their contractual obligations.

Risk mitigation efforts include:

- Applying guarantees and penalties within commercial contracts for Company services and products.
- Rescheduling complete repayment by consumers until official statement of termination of Company services.

8. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa yang akan datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar. Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan harga komoditas.

Risiko pasar diantaranya adalah :

- a. Risiko nilai tukar mata uang asing
Tidak terdapat eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang yang signifikan bagi Perusahaan. Seluruh pendapatan dan sebagian besar pengeluaran operasi dari Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk pelaporan Perusahaan juga menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.
- b. Risiko tingkat suku bunga
Risiko tingkat bunga Perusahaan timbul dari transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas. Perusahaan tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap.

Usaha mitigasi melalui:

Perusahaan memonitor suku bunga pasar yang berlaku dari waktu ke waktu dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan suku bunga penempatan yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana saldo kas.

Evaluasi Maturitas

Fungsi Manajemen Risiko adalah melakukan kegiatan *Risk Maturity Assessment* berbasis ISO 31000 dengan menggunakan jasa tenaga ahli independen. Tujuan dari pengukuran maturitas adalah untuk menilai tingkat kedewasaan manajemen risiko yang telah berjalan di Perusahaan. *Risk Maturity Assessment* dilakukan dalam periode 2 tahun sekali, assessment pertama dilakukan pada tahun 2013 dan selanjutnya akan dilaksanakan kembali pada tahun 2015.

Hasil pengukuran maturitas pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat kedewasaan Perusahaan berada pada level kompeten dengan angka 3,08 dari skala 5,00.

Tingkat Maturitas Terukur

Measured Maturity Level

KARAKTER CHARACTER	NILAI SCORE	TINGKAT MATURITAS MATURITY LEVEL	KETERANGAN DETAIL
Budaya Culture	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Proses Process	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Pengalaman Experience	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Aplikasi Application	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Ketrampilan Skills	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Prinsip Principles	3.50	Kompeten Competent	Level 3
Tingkat Maturitas Maturity Level	3.08	Kompeten Competent	Level 3

8. Market Risk

Market risk is when fair value from the future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in market prices. Market risk tends to be categorized as a risk which cannot be avoided, but can be anticipated.

Determining factors to market risk are

- a. Foreign currency exchange rate risk
There is no significant exposure towards fluctuations in currency exchange rates for the Company. All revenues and most operational expenditures of the Company come in US Dollars, indirectly creating natural hedging towards such exposure. Company Reports also use US Dollars as currency.
- b. Interest rate risk
Risk from interest rate of the Company can emerge from transactions using cash and cash equivalents, in addition to long term loans. Loans issued with floating interest rates leave the Company vulnerable towards risks in cash flow interest rate. Thus far, Pertamina Group has no loans issued with fixed interest rates.

Risk mitigation efforts include:

Monitoring market interest rates in effect from time to time and conducting negotiations to obtain the most beneficial interest rate for deposits prior to depositing cash balance funds.

Maturity Assessment

The Risk Management Function has conducted activities for Risk Maturity Assessment which refers to ISO 31000 standards using the service of independent experts. The purpose of this maturity assessment is to evaluate the maturity level of ongoing risk management within the Company. Risk Maturity Assessment are conducted once every 2 years. The first assessment was conducted on 2013 and will be conducted once more in 2015.

Maturity assessment results show that the maturity level of the Company rests at Competent with a score of 3.08 from a scale of 5.00.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN [G4-57, G4-58]

Whistle-Blowing System

Pertamina Gas telah menerapkan sistem pelaporan pelanggaran, atau *whistle-blowing system* (WBS) yang mengacu pada WBS PT Pertamina (Persero) pada pedoman Tata Kerja Organisasi *Whistle Blowing System* (WBS) PT Pertamina (Persero) No. B-001/N00010/2011-S0 revisi ke -2 tanggal 25 Maret 2013 dan Surat Keputusan pemberlakuan di Pertamina (Persero) atas TKO ini berdasarkan SK No.Kpts-15/C00000/2012-S0 tentang Unit Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian Hadiah/Cinderamata dan hiburan (*entertainment*), penyampaian laporan-laporan atas program kepatuhan melalui *compliance online system*, serta *Whistle Blowing System* (WBS) tanggal 13 April 2012.

Sistem ini diterapkan dalam rangka mendukung implementasi GCG dalam kaitannya untuk menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. WBS juga berlaku sebagai upaya untuk memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan Perusahaan yang bersih dari praktik KKN.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan/ketentuan pelaporan atas dugaan penyimpangan (*whistleblowing system*) yang terdapat dalam CoC Perusahaan mencantumkannya dalam portal Perusahaan (<http://portal.pertaminagas.com>).

Dasar Pembentukan

Pertamina Gas membentuk WBS dengan pertimbangan:

1. Mendeteksi dan mencegah *fraud*;
2. Mencegah perbuatan yang dapat merusak reputasi Perusahaan;
3. Mengikuti anjuran Pemerintah dan *Regulator*;
4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis;
5. Mencegah penyalahgunaan pendapatan yang dapat menyebabkan kerugian;
6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya pencegahan yang rendah;
7. Meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja;
8. Meningkatkan kontrol terhadap fraud dan korupsi yang sesuai dengan *best practice*.

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Ditahun 2014, untuk menciptakan organisasi yang bersih sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kemandirian, dan Kesetaraan serta Kewajaran), Pertamina Gas telah memberikan kesempatan kepada insan Pertamina Gas untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan Perusahaan, serta peraturan perundangundangan yang berlaku.

Sistem pelaporan WBS Pertamina Gas mengacu pada sistem pelaporan WBS Pertamina. Laporan dugaan pelanggaran etika dapat disampaikan kepada Pertamina *Clean* melalui :

Pertamina Gas has implemented a whistle-blowing system (WBS) for reporting violations which conform to the WBS implemented in PT Pertamina (Persero), as contained within the Organizational Work Procedure for the PT Pertamina (Persero) Whistle-Blowing System No. B-001/N00010/2011-S0, Second Revision, issued March 25, 2013, and Decision Letter regarding the Implementation of the Work Procedure, based on Decision Letter No. Kpts-15/C00000/2012-S0 regarding the Gratification Control Unit, Guideline on Gratification, Refusal of Acceptance and Conferral of Gifts and Entertainment, and reports on compliance through the compliance online system and whistle-blowing system (WBS), issued April 13, 2012.

The system has been implemented in order to support the implementation of GCG, particularly in upholding the principles of transparency and accountability. The WBS also serves as an effort to mitigate potential risks and create a Company environment free from corruption, collusion and nepotism practices.

In order to increase understanding towards policies/regulations for reporting suspected violations (through the whistle-blowing system) contained within the CoC, the Company has made them available through the Company portal (<http://portal.pertaminagas.com>)

Foundation For Implementation

Pertamina Gas formed its WBS due to the following considerations:

1. To detect and prevent fraud;
2. To prevent acts which may ruin the reputation of the Company;
3. To fulfill recommendation from the Government and Regulators;
4. To display the management's commitment to creating an ethical work environment;
5. To prevent the misuse of revenue which may incur losses;
6. To mitigate misconduct at a low prevention cost;
7. To increase standards of work and solidarity within the work environment;
8. To increase control towards fraud and corruption in accordance to best practices

Whistle-Blowing Mechanism

In 2014, to achieve a clean organization in accordance to principles of GCG (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality and Fairness) Pertamina Gas has given the opportunity for Pertamina Gas personnel to submit reports on alleged violations towards business ethics, code of conduct, regulations of the Company, along with laws and regulations in effect.

The whistle-blowing system used in Pertamina Gas conforms to the whistle-blowing system used in Pertamina. Reports on suspected ethical violations can be *submitted* to Pertamina Clean through:

**Telepon
Phone** (+62 21) 381 5909
(+62 21) 381 5910
(+62 21) 381 5911

FAX (+62 21) 381 5912

Email PertaminaClean@tipoffs.com.sg

SMS +62 811 175 0612

WEB pertaminaclean@pertamina.com

Mail Box Pertamina Clean PO BOX 2600
JKP 10026

Perlindungan Bagi Pelapor

Perusahaan memberikan perlindungan bagi pelapor dalam bentuk kerahasiaan identitas, perlindungan atas tindakan balasan dari pihak terlapor, informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan, dan sanksi minimum bagi pelapor yang merupakan bagian dari kasus yang dilaporkan.

Setiap pelaporan, harus mencantumkan identitas pelapor dan sistem WBS akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila:

1. Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia;
2. Sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan;
3. Diperlukan dalam proses hukum.

Bila hasil pemeriksaan dari laporan yang disampaikan telah patut diduga sebagai bentuk perbuatan tindak pidana, maka Perusahaan akan menyerahkan penanganan tindak lanjut pelaporan berdasarkan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Sanksi akan dijatuhkan kepada pihak yang menjadi terlapor, bila telah ada putusan pengadilan yang sudah memiliki kekuatan hukum tetap.

Penanganan Pengaduan Dan Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Penanganan pengaduan dalam lingkungan Pertamina Gas dikelola oleh Audit Internal ataupun **Compliance** dari PT Pertamina (Persero) yang penanganannya bisa dilakukan dengan koordinasi kepada konsultan eksternal ataupun internal.

Hasil Penanganan Pengaduan

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat pengaduan untuk *Whistle Blowing*.

Rencana Pengembangan WBS

Guna mengefektifkan keberadaan WBS sebagai bagian dari mekanisme kepatuhan semua pihak pada penerapan tata kelola, Pertamina Gas terus melakukan pengembangan, misalnya:

- Sosialisasi kepada segenap pemangku kepentingan, baik di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan.

Protection of Whistleblowers

The Company shall attempt to provide protection for the whistleblower through secrecy of identity, protection towards reprisal from the reported party, information on the follow-up to the report, and minimum punishment for whistleblowers who took part in the reported case.

All reports must be supplemented with the identity of the whistleblower. The whistle-blowing system will safeguard the secrecy of identity of the whistleblower unless:

1. It is required in relation to reports or investigations conducted by the Government of Indonesia;
2. It is required in accordance to Company interests and the purpose of the Company's Work Procedure Guidelines;
3. It is required in legal proceedings.

In the case that investigation results towards the submitted report come to the conclusion that the reported case constitutes a criminal offense, the Company would hand over further handling of the case based on legal positivism in effect in Indonesia. Sanctions shall be applied to the reported party once a final and binding court verdict has been issued.

Report Handling and Parties Responsible for Report Management

Report handling within Pertamina Gas is managed by Internal Audit or Compliance from PT Pertamina (Persero). Reports may be handled in coordination with external or internal consultants.

Report Handling Results

Throughout 2014, no reports have been submitted through the whistle-blowing system.

Plans to Develop the WBS

To ensure the effectiveness of the WBS' presence as part of the mechanism for the compliance of all parties towards the implementation of good governance, Pertamina Gas continues to develop the system, for example, by:

- Conducting socializations for several stakeholders in the internal and external environment of the Company.

KETERBUKAAN INFORMASI

Information Disclosure

Salah satu bentuk penerapan prinsip transparansi atau keterbukaan dalam praktik terbaik GCG PT Pertamina Gas, adalah dengan mengelola informasi yang tepat dan selalu terbaharui, serta dapat diakses para pemangku kepentingan.

Penerbitan Laporan Tahunan

Tahun 2014 ini, Pertamina Gas telah menyusun dan menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi, menanggapi semakin pentingnya pelaporan terpadu. Laporan terintegrasi disusun mengacu pada peraturan Bapepam-LK dan Global Reporting Initiative (GRI).

Dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2014, tersedia mekanisme evaluasi maupun penyampaian informasi lain oleh pemangku kepentingan, melalui lembar umpan balik, di bagian akhir laporan. Selanjutnya, segala hal yang disampaikan dalam Lembar Umpan Balik, akan digunakan sebagai masukan demi peningkatan kualitas pelaporan. [G4-49]

Pernyataan Finansial

Di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi disampaikan informasi Pernyataan Finansial (*Financial Statement*) Perusahaan. Pernyataan finansial disusun sesuai International Financial Reporting Standard (IFRS).

Melalui Pernyataan Finansial di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2014, Pertamina Gas telah menyampaikan laporan keuangan dan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Media Informasi dan Situs Perusahaan

Informasi mengenai Pertamina Gas dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui situs Perusahaan: www.pertagas.pertamina.com dan portal internal Pertamina Gas.

Selain itu, informasi mengenai Perusahaan dapat pula diakses melalui media informasi yang dikelola oleh induk perusahaan, yakni media cetak (majalah), *Energia Monthly*, dan media audi-visual internal Pertamina TV.

Dana Kegiatan Politik dan Sosial

Sesuai Kode Etik Perusahaan, Pertamina Gas tidak memberikan sumbangan/donasi dalam bentuk apapun, yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan suatu partai politik maupun kegiatan politik tertentu. [G4-SO6]

Pertamina Gas menyediakan dana guna mendukung kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sebagai bentuk pelaksanaan komitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Uraian informasi tentang hal ini, disajikan dalam bagian lain laporan ini.

One of the ways to implement the principles of transparency or openness in GCG best practices used by PT Pertamina Gas is proper and up-to-date management of information, which must remain accessible by stakeholders.

Annual Report Publication

For the year 2014, Pertamina Gas has compiled and issued an Integrated Annual Report in response to the growing importance of integrated reporting. This integrated report has been compiled to conform to the regulations established by the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Global Reporting Initiative (GRI).

Within the 2014 Integrated Annual Report, the mechanism used for shareholders to provide and convey other information, namely a feedback sheet, has been provided at the end of the report. Subsequently, all information conveyed through the Feedback Sheet shall be considered as inputs for improving the quality of future reports. [G4-49]

Financial Statement

Information on the Financial Statement of the Company has been included within this Integrated Annual Report. This financial statement has been compiled in accordance to the International Financial Reporting Standard (IFRS).

Through the Financial Statement included within the 2014 Integrated Annual Report, Pertamina Gas has provided the financial report and information on the financial conditions of the company to the stakeholders.

Company Site and Media for Information

Information regarding Pertamina Gas can be accessed by stakeholders through the Company site: www.pertagas.pertamina.com and Pertamina Gas' internal portal.

Additionally, information regarding the Company can also be accessed through media for information managed by its parent company, namely printed media (magazines) such as *Energia Monthly*, and its internal audiovisual medium, Pertamina TV.

Funds for Political and Social Activities

In accordance to its Code of Conduct, Pertamina Gas shall give no funds/donations in any form for the purpose of supporting the activities of political parties or any specific political activities. [G4-SO6]

Pertamina Gas has prepared a fund for the purpose of supporting corporate social responsibility (CSR) activities as a form of its commitment towards social and environmental responsibility. Detailed information concerning this matter shall be presented in another section of this report.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Employee and/or Management Stock Option Program

Pada tahun 2014, Pertamina Gas belum melaksanakan program kepemilikan saham untuk karyawan dan/atau manajemen yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka kompensasi kepada Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2014, Pertamina Gas has not implemented employee and/or management stock option through stock option program for compensation to Employees, Directors and Board of Commissioners.

KEPATUHAN DAN PERKARA HUKUM

Legal Compliance and Cases

PT Pertamina Gas senantiasa memperhatikan ketaatan pada ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

PT Pertamina Gas continues to pay close attention to its compliance towards laws and regulations in effect in Indonesia.

Perkara Penting dan Sanksi Administratif

Selama tahun 2014 Perusahaan tidak mendapatkan sanksi denda finansial maupun sanksi hukum lain, terkait dugaan ketidakpatuhan terhadap regulasi, termasuk di antaranya yang mengatur pengelolaan lingkungan, persaingan usaha sehat, dan tanggung jawab produk. [G4-EN29, G4-SO8, G4-PR9]

Namun demikian, terdapat satu perkara penting yang dihadapi Pertamina Gas selama 2014 :

administrative sanction

During the year 2014, the Company has not received any financial fines or other legal sanctions pertaining to allegations of incompliance towards regulations in matters including environmental management, healthy business competition and product responsibility. [G4-EN29, G4-SO8, G4-PR9]

However, there was one notable case faced by Pertamina Gas in 2014, which was:

PERUSAHAAN CORPORATION	BADAN HUKUM LEGAL ENTITY	DESKRIPSI PERKARA DESCRIPTION OF CASE	STATUS STATUS
PT Trans Javagas Pipeline (TJP)	Singapore International Arbitration Centre (SIAC)	Permasalahan antara Pertamina dan TJP timbul karena adanya kesepakatan untuk melakukan <i>early termination</i> atas TFPA, namun terdapat perbedaan pandangan antara Pertamina dan TJP terkait dengan jangka waktu TFPA. Perbedaan pandangan tersebut dibawa ke arbitrase Singapura. The issue between Pertamina and TJP emerged due to an agreement towards early termination of the TFPA. However, there were conflicting opinions between Pertamina and TJP regarding the time period of the TFPA. This conflict has been brought forth to the Singapore International Arbitration Center	Pada 12 September 2014 Pertamina dan TJP telah menyelesaikan negosiasi perkara di arbitrase dan menandatangani beberapa perjanjian. Perjanjian tersebut antara lain memuat Amended & Restated TFPA dan Novation Agreement. On September 12, 2014, Pertamina and TJP have completed negotiations on the case through arbitration and have signed several agreements, among which, an Amended & Restated TFPA and Novation Agreement.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Changes to Regulations

PT Pertamina Gas bergerak pada bidang usaha minyak dan gas (migas) yang memiliki posisi strategis dalam ketahanan energi nasional. Kondisi ini menjadikan sektor hulu migas senantiasa dihadapkan pada perubahan regulasi yang ditetapkan dan diberlakukan Pemerintah, termasuk oleh SKK Migas.

Kami menindaklanjuti setiap perubahan regulasi dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian sehingga tidak mempengaruhi proses kegiatan operasional yang dilaksanakan.

Tidak terdapat perubahan regulasi sepanjang tahun 2014.

PT Pertamina Gas acts in the field of oil and gas business and holds a strategic position in national energy security. Due to this condition, the upstream oil and gas sector continues to face changes towards regulations established and issued by the Government, including by SKK Migas.

We follow up all changes to regulations by making our own adjustments to ensure that ongoing operational activities would not be affected by them.

No changes to regulations occurred throughout 2014.

PELAYANAN PELANGGAN

Customer Services

Pertamina Gas senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik, sebagai bentuk keutamaan kepada pelanggan. Secara berkala kami melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan. Perusahaan juga menyediakan fasilitas bagi pelanggan untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan, dan kemudian menindaklanjuti setiap keluhan maupun pengaduan dari pelanggan.

Survei Kepuasan Pelanggan [G4-PR5]

Pertamina Gas telah melaksanakan survei kepuasan pelanggan pada tahun 2014. Kegiatan survei dilaksanakan oleh masing-masing area operasi yang kemudian hasilnya direkapitulasi oleh fungsi Corporate Secretary.

Tujuan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan:

1. Mendapatkan gambaran mengenai pandangan umum *customer* terhadap kinerja dan kualitas layanan jasa yang diberikan oleh Perusahaan;
2. Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan ataupun keinginan *customer* atas layanan jasa yang diberikan Perusahaan;
3. Identifikasi masalah-masalah yang terkait layanan Perusahaan (*customer complaint*);
4. Informasi mengenai area-area pelayanan yang memerlukan perbaikan berdasarkan persepsi customer atas tingkat kepentingan layanan atau jasa.

Pertamina Gas endeavors to provide the best service as a display of its high regard towards its customer. We have periodically conducted surveys to determine the level of customer satisfaction. The Company also provides facilities for customers to submit complaints or reports and for the Company to follow up all complaints and reports from customers.

Customer Satisfaction Survey [G4-PR5]

Pertamina Gas has conducted a customer satisfaction survey in 2014. Survey activities were conducted by each operating areas. The results were then recapitulated by the Corporate Secretary function.

The purpose of conducting a customer satisfaction survey:

1. Obtain a picture on the general view held by customers towards performance and quality of services provided by the Company;
2. Collect information on the needs and wants of the customers towards services provided by the company;
3. Identify issues related to the Company's services (customer complaint);
4. Obtain information on service areas which require improvement based on customer perception towards the level of importance of services.

Hasil Survei Tingkat Kepuasan Kinerja Perusahaan

Customer Satisfaction Survey towards Company Performance Results

	KRITERIA	CRITERIA	2014	2013	2012
Pelayanan	Service		88.27	80.09	79.84
Peralatan Operasi	Operating Equipment		87.96	81.48	77.07
Komunikasi	Communication		64.63	81.91	77.51
Pengaduan	Report Handling		85.08	80.71	77.99
Rerata	Average		81.49	81.05	78.10

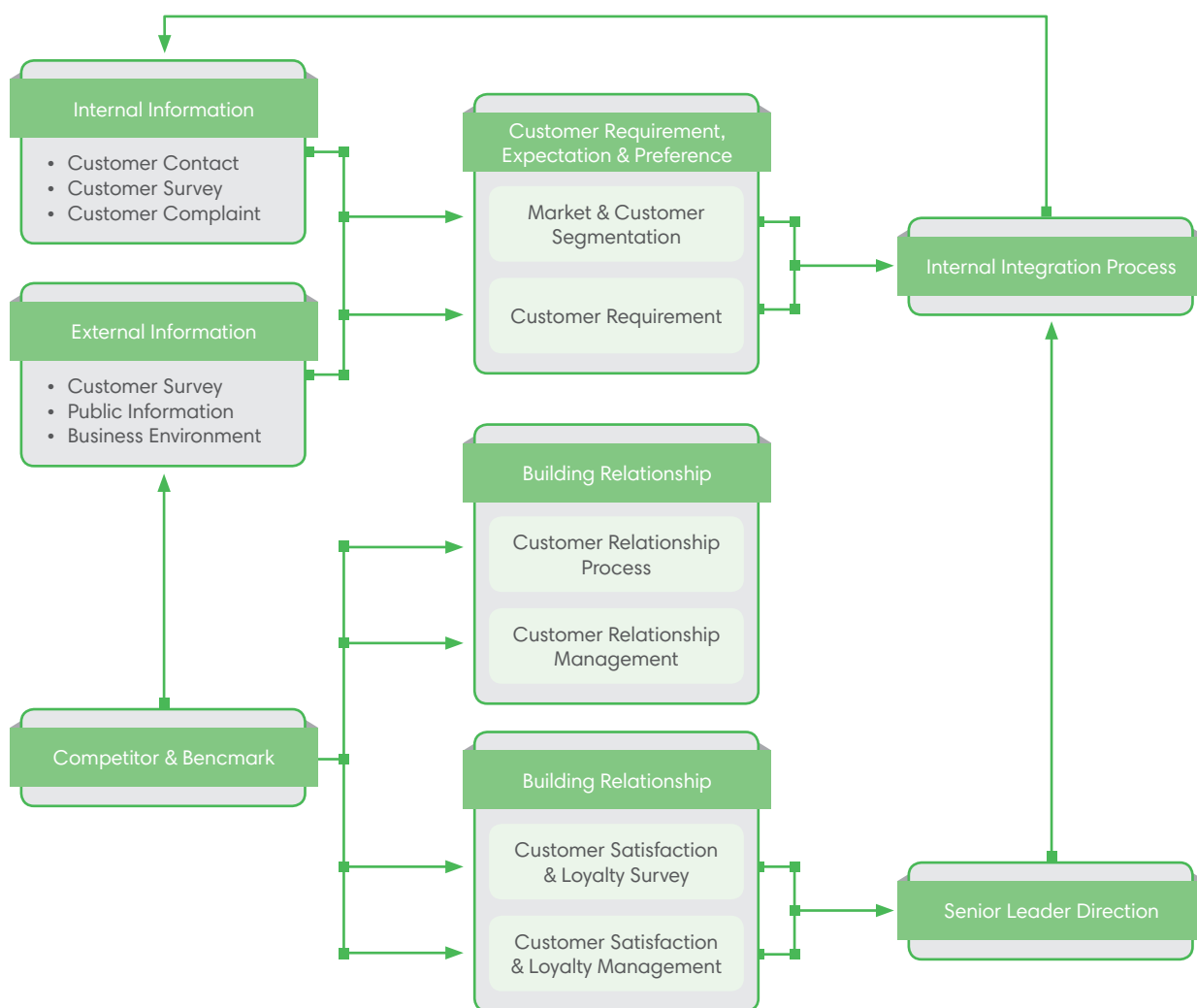
Dari proses pengukuran *customer* satisfaction dihasilkan beberapa persyaratan dan harapan pelanggan yang berpengaruh pada kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan, diantaranya :

1. Komitmen kontrak
2. Tindak lanjut atas keluhan pelanggan seperti tekanan gas yang diterima konsumen, *impurities* gas, dll.

From the process of measuring customer satisfaction, several criteria and hopes considered most influential towards customer satisfaction or dissatisfactions include the following:

1. Commitment towards contracts
2. Follow-up actions towards customer complaints regarding matters such as gas pressure received by consumer, gas impurity, etc.

Customer Focus System



Layanan Pengaduan Pelanggan [G4-PR4]

Pertamina Gas menyediakan mekanisme bagi pelanggan untuk menyampaikan pengaduan, baik terkait dengan pelaksanaan manajemen mutu maupun layanan jasa yang diberikan. Tugas dan tanggung jawab menerima dan menangani pengaduan oleh pelanggan, dilaksanakan oleh setiap area operasi yang bersentuhan langsung dengan *shipper*/konsumen. Area operasi menangani keluhan pelanggan yang sifatnya sederhana dan taktis, sedangkan keluhan yang dianggap besar dan penting, terutama untuk *big customer/key account* strategis yang memerlukan komitmen perusahaan secara korporasi akan ditangani oleh fungsi terkait di kantor pusat.

Dalam mengelola keluhan pelanggan, perusahaan melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Semua keluhan yang masuk dikumpulkan dalam *log book complaint*, untuk memastikan bahwa semua keluhan sudah ditanggapi dan diselesaikan.
2. Data keluhan digunakan untuk menunjang analisis penyebab terjadinya keluhan sebagai bahan perbaikan berkelanjutan.
3. Manajemen terkait melakukan kajian atas keluhan tersebut untuk menemukan akar masalah secara sistematis.

Setiap keluhan dari pelanggan langsung di proses oleh departemen terkait dan diselesaikan pada kesempatan pertama untuk memulihkan kepercayaan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil dari penanganan keluhan tersebut dilaporkan kepada kantor pusat untuk disebarkan ke setiap fungsi terkait dan mitra bisnis melalui surat pemberitahuan tentang persoalan dan solusi yang telah dilakukan. Selain itu, penyebaran informasi dilakukan melalui media informasi yang ada. Tindak lanjut oleh kantor pusat dan atau area operasi dilakukan sesuai dengan kelompok pelanggannya.

Pertamina Gas memastikan proses pengelolaan keluhan pelanggan bekerja secara efektif dan cepat dengan cara melakukan *Customer Follow-Up Methods* atas produk, *service* dan transaksi yang diterima oleh pelanggan.

Customer Complaint Handling Service [G4-PR4]

Pertamina Gas has provided a mechanism for customers to submit their complaints, both towards the implementation of quality management and services conferred. The duty and responsibility of receiving and handling complaints from customers fall under each operating area in direct contact with shippers/consumers. Operating areas shall handle customer complaints which are simple and tactical in nature, whereas large and important complaints, especially for big customers/strategic key accounts, requiring corporate commitment shall be handled by the relevant function in the central office.

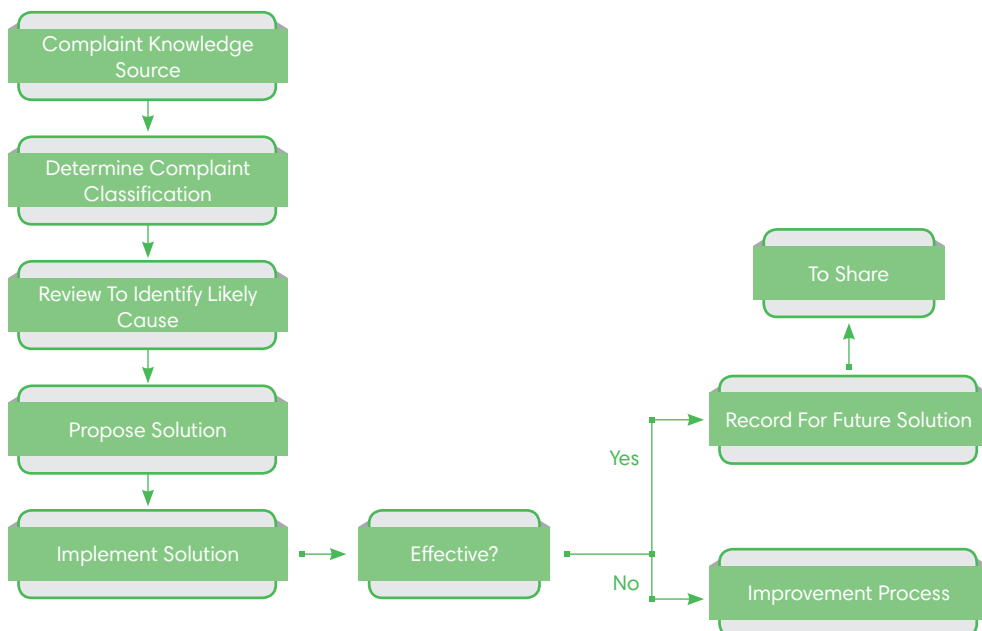
In handling customer complaints, the Company shall do the following:

1. All incoming complaints shall be collected within a complaint logbook to ensure that all complaints have been responded to and resolved.
2. Complaint data shall be used to support the analysis on causes of complaints to serve as reference for continual improvement.
3. Relevant levels of management shall analyze the complaints to discover the roots of the problem systematically.

Complaints from all customers shall be immediately processed by each relevant department and resolved at the first opportunity to do so in order to recover trust and increase satisfaction in customers. Results from complaint handling shall be reported to the central office to be circulated to relevant functions and to business partners through notification letters detailing the issue and implemented solution. In addition to this, information shall be distributed through existing media. Follow-up actions by the central office or operating area shall be conferred in accordance to the customer group.

Pertamina Gas ensures that the complaint management process works effectively and quickly through Customer Follow-Up Methods on products, services and transactions received by customers.

**Alur Penanganan dan Penyelesaian Keluhan
Complaint Handling and Resolution Flowchart**



Jumlah Keluhan dan Tingkat Penyelesaian

Number of Complaints and Level of Resolution

JENIS KELUHAN TYPE OF COMPLAINT	AREA AREA	JUDUL KELUHAN TITLE OF COMPLAINT	BENTUK PENYELESAIAN FORM OF RESOLUTION	PROGRESS
Layanan Operasi Operating Services	Jawa Bagian Barat Western Java	Penurunan tekanan jaringan pipa gas. Decrease in gas pipeline network pressure.	OCS berkoordinasi dengan shipper terkait dan seluruh distrik untuk menurunkan penyerapan gas konsumen sesuai dengan realisasi <i>supply</i> gas. Coordinate with the affected shippers and all districts to reduce consumer gas usage in accordance to the available gas supply.	Selesai Resolved
		Tingginya negatif <i>balance gas shipper</i> PT Pertamina EP Asset-3. High negative balance of PT Pertamina EP Asset-3 gas shippers.	Berkoordinasi dengan PT Pertamina EP dan PT Pertamina (Persero) Ditgas untuk meningkatkan penyerapan gas konsumen di WJA. Coordinate with PT Pertamina EP and PT Pertamina (Persero)'s Gas Directorate to increase gas usage in the WJA.	On Progress In Progress
	Jawa Bagian Timur Eastern Java	Keluhan karena Discrepancy EJGP di atas batasan yang diijinkan dalam <i>Access Arrangement</i> (+- 0,85%) Complaints due to EJGP discrepancy above the allowed threshold in the <i>Access Arrangement</i> (+- 0.85%).	Melakukan beberapa upaya mitigasi seperti melakukan verifikasi meter bersama Para <i>Shipper</i> dan kajian <i>discrepancy</i> oleh LEMIGAS. Pada Bulan Desember 2014 <i>discrepancy</i> telah mencapai di bawah -0,85%. Attempt various mitigation efforts such as meter verification with shippers and study on discrepancies by LEMIGAS. In December 2014, discrepancy has fallen below -0.85%.	Selesai Resolved
		Permintaan kenaikan batasan <i>pressure</i> di ORF Porong Request for increasing the pressure limit at ORF Porong.	Mengirim surat dan memberikan presentasi penjelasan di GCM bahwa batasan <i>maximum pressure</i> 750 psi dan <i>emergency pressure</i> 800 psi masih cukup mengakomodasi kebutuhan operasional EJGP. Issue letter and present an explanation at GCM that the maximum pressure limit of 750 psi and emergency pressure limit of 800 psi are adequate for accommodating the operational needs of EJGP.	Selesai Resolved
HSE HSE	Jawa Bagian Barat Western Java	Permasalahan pelanggaran ROW Pipe oleh Masyarakat. Issues due to ROW Pipe violations by local community.	Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melaksanakan penertiban pada jalur ROW tersebut. Coordinate with relevant parties to discipline the ROW pipeline.	Selesai Resolved
Manajemen Mutu Quality Management	Jawa Bagian Barat Western Java	Tingginya komposisi gas CO ₂ yang diterima oleh offtaker PT Pupuk Kujang. Tingginya komposisi gas CO ₂ yang diterima oleh offtaker PT Pupuk Kujang.	Berkoordinasi dengan PT Pertamina EP untuk meningkatkan treatment gas (optimalisasi CO ₂ <i>removal</i>) dari field Subang. Coordinate with relevant parties to discipline the ROW pipeline.	Selesai Resolved
		Penurunan GHV yang diterima oleh <i>offtaker</i> di titik serah <i>offtake</i> Serpong. Reduction in GHV received by <i>offtaker</i> at the Serpong <i>oftake</i> delivery point.	Berkoordinasi dengan PT Pertamina EP untuk meningkatkan treatment gas (optimalisasi CO ₂ <i>removal</i>) dari field Subang. Coordinate with PT Pertamina EP to increase gas treatment (optimize CO ₂ <i>removal</i>) from the Subang field.	Selesai Resolved
		Tingginya deposit <i>carry over</i> pada gas yang disalurkan ke PT Pertamina RUVI Balongan. High deposit carryover in gas transported to PT Pertamina RUVI Balongan.	Melakukan pigging pipa gas ruas Cilamaya-KHT-Balongan dan pembersihan <i>scrubber</i> yang berada pada <i>metering</i> Balongan. Attempt pipe pigging in the Cilamaya-KHT-Balongan pipeline and scrubber cleaning at the Balongan metering station.	On Progress In Progress
Komunikasi Communication	Jawa Bagian Timur Eastern Java	Permintaan mengenai Pemberitahuan mengenai setiap kegiatan baik di <i>upstream</i> maupun <i>downstream</i> EJGP. Request for notification on all activities, both in upstream and downstream EJGP.	Pemberitahuan telah dilakukan secara rutin melalui email. Provide routine notification through email.	Selesai Resolved

[07] TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

3 PROPER Hijau

Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan ikut menyejahterakan masyarakat melalui program CSR

The Company has obtained 3 PROPER Green ratings by conducting environmental management beyond required and improving community welfare through CSR`



KOMITMEN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Commitment to Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan bentuk komitmen Pertamina Gas untuk dalam berperan serta dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup ekonomi, sosial dan lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of Pertamina Gas' commitment in taking part and showing responsibility towards all its stakeholders in every operational aspect of the company, which includes economic, social and environmental responsibility towards sustainable development.

VISI & MISI CSR

CSR Vision & Mission

CSR	
VISI VISION	Menuju kehidupan lebih baik. Towards a better life.
MISI MISSION	Melaksanakan komitmen Perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang memberikan nilai tambah kepada setiap pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan. Carrying out the Company's commitment towards corporate social and environmental responsibility, which would give added value to all stakeholders in order to support the growth of the Company.
TUJUAN PURPOSE	Membantu Pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dalam upaya mendukung pencapaian tujuan untuk membangun reputasi Perusahaan. Assisting the Government in improving Indonesia's Human development Index and developing harmonious relationships with stakeholders in attempt to support the achievement of objectives to build the Company's reputation.

Dasar Acuan

- Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan: adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.
- UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 mengatur tentang perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- UU No.22/2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Pasal 40 mengatur bahwa Badan Usaha atau Badan Usaha Tetap menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup disamping juga ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.
Penjelasan Pasal 40, ayat (5) menyebut, yang dimaksud dengan: ikut bertanggung jawab mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat, adalah keikutsertaan perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan kemampuan masyarakat setempat, antara lain dengan cara mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah dan kualitas tertentu, serta meningkatkan lingkungan hunian masyarakat, agar tercipta keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.
- Peraturan Menteri BUMN No Per-05/MBU/2007 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Permen No Per-08/MBU/2013 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Legal Foundation

- Law 25/2007 regarding Investment. Article 15 (b) explains that all investors have the obligation to carry out corporate social responsibility.
The definition of corporate social responsibility: responsibility inherent to all investing companies in order to create a harmonious, balanced and accordant relationship with the environment, values, norms and culture of the local community.
- Law 40/2007 regarding Limited Liability Companies. Article 74 dictates that a company acting in the natural resources sector is obliged to fulfill its Corporate Social and Environmental Responsibility, which must be budgeted and calculated as part of corporate expenditure and implemented with consideration towards propriety and reason.
- Law 22/2001 regarding Oil and Natural Gas. Article 40 dictates that a Business Enterprise or Permanent Establishment is obliged to guarantee safety and health, in addition to environmental management, and to partake in the responsibility of developing the environment and local community.
Article 40 clause (5) states that what has been referred to as partaking in the responsibility of developing the environment and local community is defined as a company's participation in developing and utilizing the potentials and skills of the local community, among several ways, by employing them as workers in accordance to certain numbers and qualities and by improving the environment of the community's dwelling in order to create harmony between the company and the local community.
- Minister of SOE Regulation No. Per-05/MBU/2007, as most recently amended by Minister Regulation No. Per-08/MBU/2013, regarding State-Owned Enterprise and Small Business Partnership Program and Community Development Program.

Haluan Besar Kegiatan

Pertamina Gas melaksanakan Tanggung Jawab Perusahaan dengan melibatkan interaksi pemangku kepentingan dengan setiap aspek operasional perusahaan yang bersinergi bersama dalam menjaga keberlanjutan bumi beserta seluruh isinya melalui pelaksanaan berbagai program dengan tujuan menjaga keseimbangan kinerja dibidang ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, termasuk menghormati hak pekerja dan penerapan tata kelola terbaik dalam mencapai tujuan tersebut.

Merujuk kepada butir-butir ketentuan Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada uraian berikut Pertamina Gas menyampaikan laporan tanggung jawab perusahaan berupa pelaksanaan kegiatan yang mencakup empat topik laporan, yakni tanggung jawab perusahaan terhadap:

1. Lingkungan Hidup
2. Praktik Ketenagakerjaan
3. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
4. Tanggung Jawab Produk

Master Plan for Activities

In fulfilling its Corporate Social Responsibility, Pertamina has involved interaction with stakeholders in all operational aspects of the company, acting together in synergy in maintaining the sustainability of Earth and all its components. This is achieved through the execution of various programs intended to keep performance balanced with economic and social factors, including by respecting the rights of workers and implementing best practices in corporate governance to achieve this purpose.

Referring to provisions within Bapepam-LK Regulation No. KEP-431/BL/2012, issued August 1, 2012, regarding Annual Report Submission for Issuers or Public Companies, in this section, Pertamina Gas will report on the fulfillment of its corporate social responsibility through the execution of various programs. The report will be divided into four topics, each discussing the company's responsibility in the following aspects:

1. Environment
2. Labor Practices
3. Social Development
4. Product Responsibility



TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP

Environmental Responsibility

Bersama Menjaga dan Melestarikan Lingkungan

Aspek keberlanjutan usaha sangat erat kaitannya dengan upaya Perusahaan untuk mengedepankan aspek Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal ini sebagaimana telah diamanatkan dalam UU No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Bersama segenap pemangku kepentingan, Pertamina Gas berkomitmen tidak hanya fokus terhadap proses pencapaian ekonomi, tetapi juga kepada menjaga dan melestarikan lingkungan. Seluruh kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan senantiasa menyertakan studi lingkungan dan pengelolaan lingkungan demi mengurangi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. [G4-14]

Pertamina Gas selalu mengedepankan tanggung jawab Lingkungan Hidup dalam setiap proses operasionalnya mulai dari awal hingga akhir. Secara berkala (per semester), Pertamina Gas memberikan laporan pelaksanaan terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Penerapan Sertifikasi Sistem Management Lingkungan (ISO 14001) juga telah diimplementasikan sebagai bagian dari kegiatan operasi dan pengelolaan lingkungan.

Sejalan dengan visi untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, Pertamina Gas secara berkesinambungan terus meningkatkan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan hidup, dan telah menerapkan standarisasi internasional dalam pengelolaan lingkungan.

Pelaksanaan penerapan praktik-praktik terbaik K3 di lingkungan Pertamina Gas, menjadi tugas dan tanggung jawab dari Fungsi *Quality Management* & HSE (QM & HSE). Fungsi QM & HSE memegang peran sentral untuk memastikan terciptanya kondisi bekerja yang aman dan sehat bagi pekerja, sehingga mendukung produktivitas serta upaya-upaya bersama untuk perlindungan lingkungan.

Secara struktur, Fungsi QM & HSE berada di bawah koordinasi dan bertanggung jawab kepada President Director. Fungsi QM & HSE dipimpin oleh seorang Manager, dan dibantu oleh Pimpinan tertinggi di wilayah operasi bersama dengan fungsi HSE area operasi.

Protecting and Conserving the Environment Together

Business sustainability is very closely-linked to the Company's effort to prioritize Environmental Conservation and Management, in accordance to the stipulations within Law 32/2009 regarding Environmental Conservation and Management.

Together with its stakeholders, Pertamina Gas is committed to not only focus on economic achievements but also protection and conservation of the environment. All of the Company's operational and business activities involve environmental studies and environmental management in order to reduce environmental impacts that may occur. [G4-14]

Pertamina Gas always prioritizes its Environmental responsibility in all operational processes, from the beginning until the end. Periodically (once every semester), Pertamina Gas submits implementation reports on Environmental Conservation and Management to relevant institutions responsible for environmental management. Environmental Management System Certification (ISO 14001) has also been implemented as part of Pertamina's operational activities and environmental management.

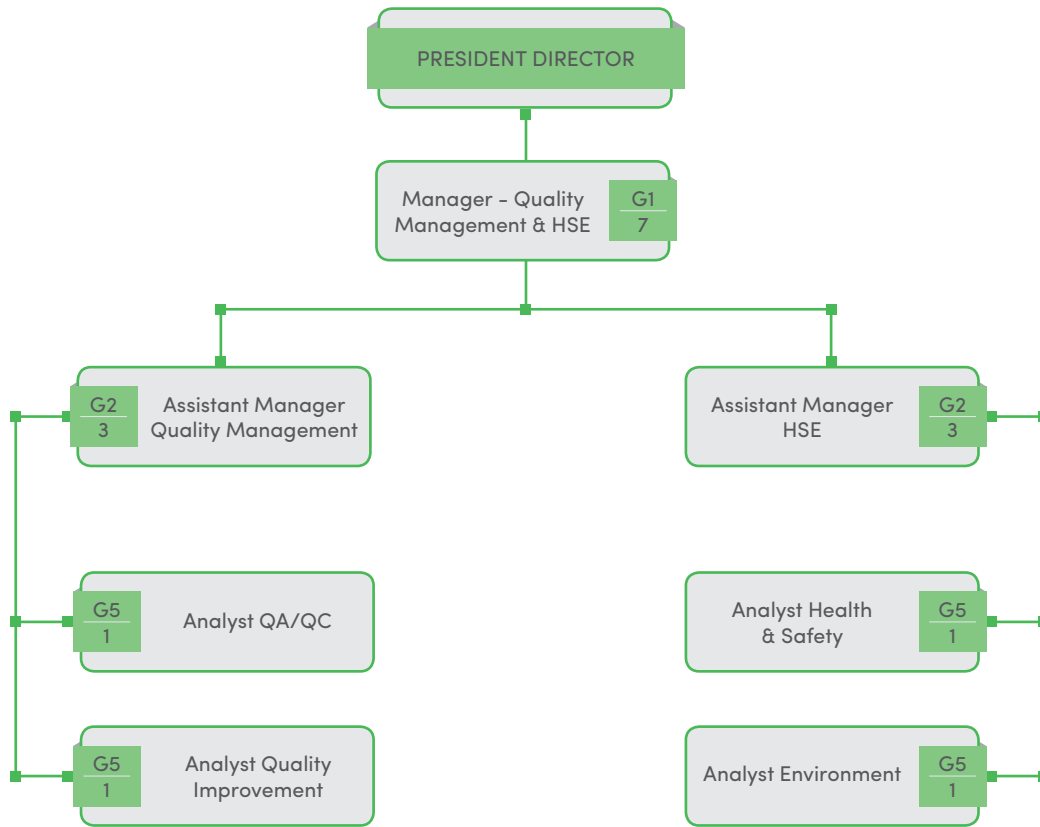
In accordance to its vision of becoming a world class enterprise, Pertamina Gas has continually improved the fulfillment of its environmental responsibility and have applied international standards in environmental management.

Implementation of HSE best practices within Pertamina Gas falls under the duty and responsibility of the Quality Management (QM) & HSE Function. The QM & HSE Function plays a central role in ensuring the creation of safe and healthy working conditions for workers, supporting productivity and joint efforts for environmental protection.

Structurally, the QM & HSE Function coordinates under and is responsible to the President Director. The QM & HSE Function is led by a Manager, assisted by the highest-ranking personnel within each operating area and the HSE Function at each operating area.

Struktur Fungsi QM & HSE

Organizational Structure of the QM & HSE Function



Profil Pejabat Fungsi QM & HSE

Profile of QM & HSE Function Manager



KETUT SUDIARTHA
Manager QM & HSE PT Pertamina Gas

I Ketut Sudiarta menjabat sebagai Manager QM&HSE PT Pertamina Gas sejak 1 Mei 2014. Beliau lahir di Mataram tanggal 16 Januari 1964, dan merupakan lulusan S1 Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1991.

Karir profesional Beliau di Pertamina dimulai sejak tahun 1993 di departemen LL & KK UPPDN III, kemudian menjadi Kepala Lingkungan Keselamatan & Kesehatan Kerja di UPMS III (2002), Ka. LKKK UPMS VII (2004), HSE Area Manager Sumbagut (2009), HSE Area Manager Jawa Bagian Barat (2010), HSE Area Manager Jatim & Balinus (2011).

I Ketut Sudiarta has served as the Manager for QM & HSE for PT Pertamina Gas since May 1, 2014. He was born in Mataram on January 16, 1964, and completed his undergraduate study on Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology, in 1991.

His professional career in Pertamina began since 1993 in the HSE Department, UPPDN III, continued by serving as the Head of Environment, Occupational Safety & Health at UPMS III (2002), Head of HSE at UPMS VII (2004), HSE Area Manager in Sumbagut (2009), HSE Area Manager in Western Java Area (2010), and HSE Area Manager in East Java, Bali & Nusa Tenggara (2011).

Memahami Potensi Dampak

Sebagai bentuk kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, sekaligus menyadari pentingnya pengelolaan potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan, setiap kegiatan operasi di lingkungan Pertamina Gas telah dilengkapi dokumen pengelolaan lingkungan. Baik dalam bentuk Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

Melalui penyusunan Dokumen Amdal, Pertamina Gas mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan hidup, sosial, ekonomi, budaya dan masyarakat sekitar. Selanjutnya potensi dampak tersebut dikelola secara bijak dan dipantau berkesinambungan, sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap Perusahaan maupun masyarakat sekitar serta pemangku kepentingan lainnya.

Pada tahun 2014, Pertamina Gas telah melakukan studi lingkungan terkait kegiatan operasional pada beberapa proyek untuk pengembangan bisnis, yakni:

Understanding Potential Impact

As a form of compliance towards laws and regulations in effect, in addition to displaying awareness towards the importance of potential environmental impact management, all operational activities in Pertamina Gas have been supplemented with environmental management documents. They come in the form of Environmental Impact Assessment (EIA), Environmental Management Efforts and Environmental Supervision Efforts.

By putting together an EIA report, Pertamina Gas has identified potential impacts towards the natural, social and cultural environment, in addition to the local community. Afterwards, these potential impacts have been managed sensibly and monitored continuously in order to ensure that no disturbances towards the Company or local community and other stakeholders have occurred.

In the year 2014, Pertamina Gas conducted environmental studies towards its operational activities in several projects for business development, as follows:

NAMA STUDI NAME OF STUDY	PERKEMBANGAN DEVELOPMENTS
Kegiatan pembangunan pipa dan penyalran gas ruas Belawan – KIM-KEK Sei Mangkei sepanjang 125,265 KM Provinsi Sumatra Utara. Pipeline construction and channeling of gas, 125.265 KM Belawan – KIM – KEK Sei Mangkei pipeline in the North Sumatra Province.	Terbit izin lingkungan Nomor: 660/122/BPPT SU/2/4.1/X/ 2014 Tanggal 20 Oktober 2014. Issuance of environmental permit No. 660/122/BPPT SU/2/4.1/X/ 2014 issued October 20, 2014.
Kegiatan pembangunan pipa dan pendistribusian gas di Kawasan Industri Medan. Pipeline construction and distribution of gas in the Medan Industrial Region (KIM).	Terbit izin lingkungan Nomor: 660/128/BPPTSU/ 2/ IV.1/ XI/2014 Tanggal 13 November 2014. Issuance of environmental permit No. 660/128/BPPTSU/ 2/ IV.1/ XI/2014 issued November 13, 2014.
Kegiatan Pembangunan pipa gas darat sepanjang 70 KM dari Muara Karang Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta ke Tegal Gede, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Construction of 70 KM onshore gas pipeline from Muara Karang, City of North Jakarta, DKI Jakarta Province, to Tegal Gede, Regency of Bekasi, West Java Province.	Terbit izin lingkungan Nomor: 02.10.04 Tahun 2014 oleh KLH Tanggal 11 April 2014. Issuance of environmental permit No. 02.10.04 Year 2014 by the Ministry of Environment, issued April 11, 2014.
Rekomendasi atas UKLPL Kegiatan Pembangunan Pipa Gas Balongan ke Mundu Kabupaten Indramayu. Recommendations for Environmental Management and Monitoring Efforts (UKLPL) for the Construction of the Balongan – Mundu pipeline in the Regency of Indramayu.	Terbit rekomendasi No: 660.1/375/ Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu Tanggal 15 September 2014. Issuance of recommendation No. 660.1/375/ by the Regency of Indramayu Environmental Office, issued September 15, 2014.

Pencapaian PROPER

Semangat Pertamina Gas untuk menciptakan lingkungan kerja yang selaras dan sejalan dengan lingkungan hidup seiring dengan keikutsertaannya dalam penilaian PROPER.

PROPER merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Hasil penilaian PROPER menandakan tingkat kepatuhan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Melalui PROPER Pertamina Gas belajar untuk terus berinovasi agar mengedepankan pelestarian lingkungan, penghematan sumber daya, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Achievement of PROPER Ratings

In the spirit of creating a working environment in harmony and alignment with the environment, Pertamina Gas has participated in PROPER, a program from the Ministry of Environment and Forestry.

PROPER is the Corporate Performance Assessment Program in Environmental Management. PROPER assessment results display the level of compliance showed by the company towards laws and regulations in effect in Indonesia. Through PROPER, Pertamina Gas has learned to continue innovating in order to prioritize conservation of the environment and resources, along with promotion of social welfare.

Hasil Penilaian Peringkat PROPER 2013-2014

PROPER Rating 2013-2014

AREA OPERASI OPERATING AREAS	PERINGKAT PROPER PROPER RATINGS	
	2013	2014
Area Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area	Hijau Green	Hijau Green
Area Jawa Bagian Barat Western Java Area	Hijau Green	Hijau Green
Area Jawa Bagian Timur Eastern Java Area	Biru Blue	Hijau Green
Area Kalimantan Kalimantan Area	Biru Blue	Biru Blue

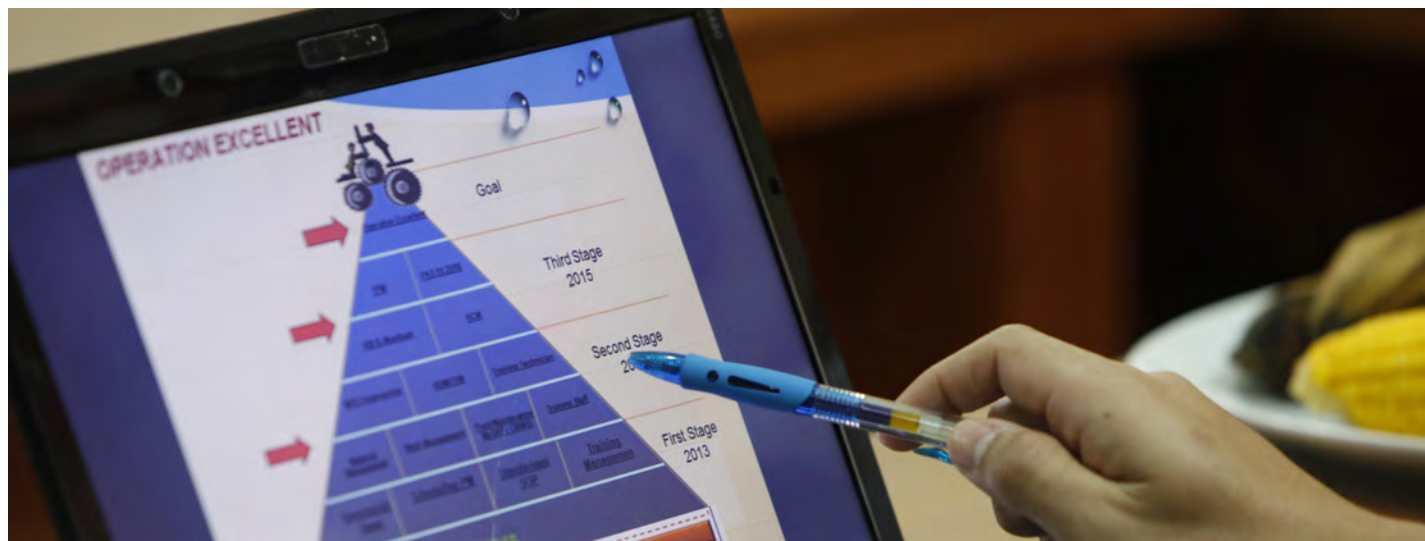
- PROPER Biru berarti perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan.
- PROPER Hijau berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, melakukan upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*), mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat.
- PROPER Blue means the company has implemented environmental management efforts in accordance to regulations in effect.
- PROPER Green means the company has implemented environmental management efforts beyond the requirements, possesses an environmental management system, practices 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recover*) efforts, and has a good relationship with the community.

Pelaksanaan PROPER telah berhasil meraih peringkat HIJAU melalui efektifitas pelaksanaan program-program sbb.:

- Sistem Manajemen Lingkungan, melalui pelaksanaan internal audit dan eksternal audit serta *review* dokumen sistem manajemen terpadu;
- Efisiensi energi, melalui pembuatan program kerja dan melakukan inovasi yang berkontribusi terhadap pengurangan penggunaan energi;
- Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3, melalui program perubahan interval penggantian oli & pelaksanaan *good housekeeping*;
- 3R Limbah padat Non B3, melalui program pembuatan kompos, penggunaan kembali kertas bekas dan korespondensi elektronik;
- Pengurangan Pencemar Udara, melalui program inventarisasi sumber-sumber emisi dan pemantauan sumber emisi, pengurangan bahan perusak Ozon dan GRK, penghijauan dan kampanye penanaman pohon kepada masyarakat;
- Efisiensi Air, melalui program peningkatan resapan air tanah, pengurangan penggunaan air dan kampanye budaya hemat air kepada masyarakat;
- Perlindungan Keanekaragaman Hayati, melalui program rehabilitasi terumbu karang;
- Pemberdayaan Masyarakat, melalui program pemberdayaan ekonomi pengasapan ikan, penanaman pohon produktif, bantuan perlengkapan medis, bantuan perlengkapan sekolah dan alat peraga.

Implementation of PROPER has been successful in achieving a Green rating through effective execution of the following programs:

- Environmental Management System, through the implementation of internal audit and external audit, along with an integrated review on management system documents;
- Energy efficiency, by making work programs and innovations that contribute towards reduction in energy use;
- Reduction and Utilization of Hazardous Waste, by changing intervals for replacing lubricating oil and implementing good housekeeping;
- Reduce, Reuse, Recycle (3R) of Solid, Non-Hazardous Waste, through compost programs, reuse of scrap papers and electronic correspondences;
- Reduction of Air Pollutants, through inventory and supervision of emission sources, reduction of ozone-depleting substances and GHG, tree restoration campaign for the community;
- Efficient Use of Water, through programs to increase groundwater absorption, reduce the use of water and campaign for a water saving culture to the community;
- Protection of Biodiversity, through rehabilitation of coral reefs;
- Community Empowerment, through economic empowerment with smoked fish, plantation of productive trees, and donation of medical equipment, school supplies and demonstration props.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sertifikasi ISO 14001 [G4-15]

Hingga akhir tahun 2014, Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi standar internasional (ISO), terkait dengan pengelolaan lingkungan.

ISO 14001 Certification [G4-15]

The Company has obtained international standard (ISO) certification in environmental management valid until the end of 2014

AREA OPERASI OPERATING AREA	STANDAR ISO ISO STANDARD	KETERANGAN DESCRIPTION
Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area	ISO 14001	Diberikan oleh: BSI, Berlaku hingga: 28 Mei 2014 – 27 Mei 2017 Issued by: BSI Valid through: May 28, 2014 – May 27, 2017
Jawa Bagian Barat Western Java Area	ISO 14001	Diberikan oleh: TUV Nord Berlaku hingga 7 Mei 2013 – 6 Mei 2016 Issued by: TUV Nord Valid through: May 7, 2013 – May 6, 2016
Jawa Bagian Timur Eastern Java Area	ISO 14001	Diberikan oleh: URS Issued by: URS Berlaku hingga: 29 Sept 2014 – 28 Sept 2017 Valid through: Sept 29, 2014 – Sept 28, 2017
Kalimantan Kalimantan	ISO 14001	Diberikan oleh: TUV Nord Berlaku hingga 24 Oktober 2013–23 Desember 2016 Issued by: TUV Nord Valid through: October 24, 2013 – December 23, 2016
Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra Area	ISO 14001	Diberikan oleh: TUV Nord Berlaku hingga: 29 April 2013–28 April 2016 Issued by: TUV Nord Valid through: April 29, 2013 – April 28, 2016

Bijak Memanfaatkan Kekayaan Alam

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang usaha layanan jasa transportasi dan niaga migas, tentu saja Pertamina Gas harus bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk mendukung kegiatan operasi. Secara bersamaan, Pertamina Gas juga mengendalikan dan mengelola dampak yang ditimbulkan.

Sensibility in Exploiting Natural Resources

As a Company which acts in the businesses of transport services and oil and gas trading, it is a given that Pertamina Gas must display sensibility in exploiting natural resources to support its operational activities. Simultaneously, Pertamina Gas shall control and manage any impacts from its actions.

Penggunaan Energi

Pertamina Gas memanfaatkan energi untuk mendukung kegiatan operasional maupun kegiatan pendukung lain. Kebutuhan energi dipenuhi dari pemanfaatan sumber-sumber energi primer, baik yang diperoleh sendiri maupun didapat melalui pihak lain.

Energy Use

Pertamina Gas utilizes energy to support operational activities and other supporting activities. Its energy needs have been fulfilled through primary sources of energy, obtained independently or through other parties.

Secara berkesinambungan Pertamina Gas melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan energi. Di antaranya melakukan audit energi di lima area operasi Pertamina Gas.

Audit energi merupakan langkah penting bagi Pertamina Gas untuk meningkatkan kinerja energi, mengurangi konsumsi energi dan menghasilkan manfaat bagi lingkungan. Audit energi memberikan pengetahuan pada konsumsi energi yang mengarah ke perbaikan kinerja energi. Audit energi dapat memberikan informasi yang relevan untuk digunakan dalam melakukan penghematan/konservasi energi bagi Pertamina Gas.

Audit energi merupakan bagian dari kegiatan manajemen energi. Pertamina Gas melaksanakan Audit Energi tersebut berlandaskan pada :

- UU No.30 Tahun 2007 tentang Energi.
- InPres No.13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air.
- PP No.70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi.
- PP No.14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi.

Pertamina Gas has continuously conducted various efforts to optimize energy use, among them, energy audits in five operating areas of Pertamina Gas.

Energy audits are an important step for Pertamina Gas to increase energy performance, decrease energy consumption, and produce benefits for the environment. Energy audits provide knowledge on energy consumption, leading to improvements in energy performance. Energy audits can provide relevant information for implementing energy conservation in Pertamina Gas.

Energy audits are part of Pertamina Gas' energy management activities. Energy Audits conducted by Pertamina Gas conform to:

- Law 30/2007 regarding Energy.
- Presidential Instruction 13/2011 regarding Energy and Water Conservation.
- Government Regulation 70/2009 regarding Energy Conservation.
- Government Regulation 14/2012 regarding Energy Management.

Audit Energi [G4-EN6]

Audit Energi dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan penghematan energi pada kegiatan Pertamina Gas. Hasil dari pelaksanaan Audit Energi adalah didapatnya informasi mengenai penggunaan dan pemanfaatan energi serta teridentifikasinya peluang-peluang efisiensi energi (*energy efficiency*) dan konservasi energi di 5 area operasi PT Pertamina Gas. Berikut adalah hasil ringkasan per masing-masing area operasi:

Energy Audit [G4-EN6]

Energy audits have been conducted as part of the effort to save energy in Pertamina Gas activities. Results from the Energy Audit provide information on the use and utilization of energy and identification of opportunities for energy efficiency and energy conservation in 5 Pertamina Gas operating areas. Summarized results for each operating area are as follows:

Tabel Ringkasan Hasil Audit Energi Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat (JBB)
Summarized Results of Energy Audit for Pertamina Gas Western Java Area (WJA)

Rekomendasi Penghematan/ Efisiensi Recommendation for Conservation/ Efficiency	Area / SKG Area/Gas Compressor Station (SKG)			
	Kantor Area Area Office	SKG	SKG	SKG Bitung
Sistem Kelistrikan Electric Power System	Pemasangan kWh-meter untuk masing-masing pemanfaat/ pengguna energi Gedung Kantor Area Pertamina Gas JBB Installation of kWh-meters for each energy user within the Pertamina Gas WJA Office building	Memasang kompensator kualitas listrik Installation of electric power quality compensator Memasang <i>air-tank</i> yang lebih Installation of additional air tanks Pemakaian <i>soft starter</i> dan <i>harmonic filter</i> Utilization of soft starters and harmonic filters		Penyelidikan lebih lanjut terhadap beban yang merusak harmonik arus dan mengisolasi beban tersebut dengan <i>harmonic filter</i> atau <i>absorber</i> Further investigation towards loads that disrupt harmonic current and isolation of the load with a harmonic filter or absorber
Tata Cahaya Lighting				
Penggantian Lampur Replacement of Lamps	Penghematan energi 46% setara = 9.930 kWh/thn Energy saving of 46%, equivalent to = 9,930 kWh/year	Penghematan energi 11% setara = 495 kWh/Thn Energy saving of 11%, equivalent to = 495 kWh/year	Penghematan energi 47% setara = 4.021 kWh/thn Energy saving of 47%, equivalent to = 4,021 kWh/year	Penghematan energi 25% setara = 4.043 kWh/thn Energy saving of 25%, equivalent to = 4,043 kWh/year
Pemasangan Dimmer Sensor Installation of Dimmer Sensors	Penghematan energi 5% setara = 747 kWh/thn Energy saving of 5%, equivalent to = 747 kWh/year			
Tata Udara Air Circulation				
Perbaikan Sirkulasi Udara <i>Outdoor</i> AC Improvement of Outdoor AC Air Circulation	Penghematan energi 25% Energy saving of 25%			
Penggantian bertahap AC yang berusia > 5 thn dan memiliki EER < 10 Gradual Replacement of AC with Age > 5 years and EER < 10			Penghematan energi 29% setara = 15.581 kWh/thn Energy saving of 29%, equivalent to = 15,581 kWh/year	Penghematan energi 29% setara = 19.053 kWh/thn Energy saving of 29%, equivalent to = 19,053 kWh/year

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Flare Gas Recovery	Penghematan energi 90% setara = 20.005 MMBTU/thn Energy saving of 90%, equivalent to = 20,005 MMBTU/year	Penghematan energi 90% setara = 17.965 MMBTU/thn Energy saving of 90%, equivalent to = 17,965 MMBTU/year	Penghematan energi 70% setara = 15.033 MMBTU/thn Energy saving of 70%, equivalent to = 15,033 MMBTU/year
Pengaturan Temperatur Turbin (TIC) Regulation of Turbine Temperature (TIC)	Penghematan energi 2,0% setara = 14.408 MMBTU/thn Energy saving of 2.0%, equivalent to = 14,408 MMBTU/year	Penghematan energi 2,0% setara = 13.698 MMBTU/thn Energy saving of 2.0%, equivalent to = 13,698 MMBTU/year	Penghematan energi 3,5% setara = 15.253 MMBTU/thn Energy saving of 3.5%, equivalent to = 15,253 MMBTU/year
Pengaturan Tekanan Turbin Kompresor (<i>Pressure Drop</i>) Regulation of Compressor Turbine Pressure (<i>Pressure Drop</i>)	Memasang peralatan ukur tekanan sebelum dan setelah <i>scrubber</i> Installation of pressure measurement equipment before and after scrubber use		
Peningkatan Efisiensi Pembakaran Turbin / <i>Engine</i> Increased Efficiency in Turbine/Engine Combustion	Penghematan energi 2,0% setara = 14.403 MMBTU/thn Energy saving of 2.0%, equivalent to = 14,403 MMBTU/year	Pengukuran lapangan tidak dapat dilaksanakan Direct measurement could not be conducted	Penghematan energi 2,0% setara = 8.816 MMBTU/thn Energy saving of 2.0%, equivalent to = 8,816 MMBTU/year
Pemanfaatan Panas Gas Buang Turbin/ <i>Engine</i> Utilization of Heat from Turbine/Engine Gas Emission	Penghematan energi 35% setara = 12.380 MWh/thn Energy saving of 35%, equivalent to = 12,380 MWh/year	Penghematan energi 35% setara = 12.036 MWh/thn Energy saving of 35%, equivalent to = 12,036 MWh/year	Penghematan energi 35% setara = 7.658 MWh/thn Energy saving of 35%, equivalent to = 7,658 MWh/year
Manajemen Transportasi Kendaraan Operasi Management of Transportation with Operational Vehicles	Penghematan energi 5%/tahun setara 2.527,5 liter solar/tahun dan 273 liter bensin/tahun, serta reduksi 7,4 ton CO ₂ e/tahun Energy saving of 5%/year, equivalent to 2,527.5 liters of diesel fuel/year and 273 liters of gasoline fuel/year, along with a reduction of 7.4 tons of CO ₂ e/year		
Sistem Manajemen Energi Energy Management System	Penerapan sistem manajemen energi (berbasis ISO 50001) di seluruh distrik/SKG Area Operasi Pertamina Gas JBB sebagai instrumen manajemen untuk mengelola dan mencapai efisiensi energi dan konservasi energi Implementation of an energy management system (based on ISO 50001) at all districts/SKG within Pertamina Gas WJA Operating Area as an instrument for managing and achieving energy efficiency and energy conservation		

Tabel Ringkasan Hasil Audit Energi Pertamina Gas Area Jawa Bagian Timur (JBT)

Tabel Ringkasan Hasil Audit Energi Pertamina Gas Area Jawa Bagian Timur (JBT)

Rekomendasi Penghematan/ Efisiensi Recommendation for Conservation/Efficiency	Pertamina Gas Area JBT Pertamina Gas EJA	
	Kantor Area JBT EJA Area Office	Stasiun ORF Porong ORF Station Porong
Sistem Kelistrikan Electric Power System	Pemasangan kWh-meter untuk masing-masing pemanfaat/ pengguna energi Gedung Kantor Area Pertamina Gas JBB Installation of kWh-meters for each energy user within the Pertamina Gas EJA Office building	<ul style="list-style-type: none"> Menurunkan satu tingkat <i>tap-off</i> trafo PLN Memakai tambahan tangki <i>reservoir</i> udara untuk memperpanjang periode start/stop. Dipertimbangkan pula untuk memasang '<i>electronic soft starter</i>' atau '<i>inverter</i>' untuk mengurangi percikan api dan lonjakan arus. Melakukan reposisi beban terutama pada lampu luar (<i>outdoor</i>) agar ketidakseimbangan arus dapat diturunkan hingga mencapai kurang dari 10%. Memasang penyeimbang tegangan dan <i>harmonic filter</i> atau <i>harmonic absorber</i> di panel utama. Stepping down top-off transformator from PLN by one level. Using additional air reservoir tanks to extend the start/stop period. Considering the installation of an electronic soft starter or inverter to reduce sparks and current surges. Repositioning loads, especially for outdoor lamps, to reduce current imbalance to less than 10%. Installing voltage regulator and harmonic filter or harmonic absorber on main panel.
Tata Cahaya Lighting		
Penggantian Lampu <i>Indoor</i> . Replacement of Indoor Lamps.	Penghematan energi 24% setara = 3.344 kWh/thn. Energy saving of 24%, equivalent to = 3,344kWh/year.	Penghematan energi 25,6% setara = 7.755 kWh/thn. Energy saving of 25.6%, equivalent to = 7,755 kWh/year.
Pemasangan Dimmer Sensor. Installation of Dimmer Sensors.	Penghematan energi 5% setara = 697 kWh/thn. Energy saving of 5%, equivalent to = 697 kWh/year.	
Penggantian Lampu <i>Outdoor</i> . Replacement of Outdoor Lamps.		Penghematan energi 35% setara = 5.997 kWh/thn. Energy saving of 35%, equivalent to = 5,997 kWh/year.
Tata Udara Air Circulation		
Penggantian bertahap AC yang berusia > 5 thn dan memiliki EER < 10 dengan AC yang memiliki EER 14 Gradual Replacement of AC with Age > 5 years and EER < 10	Penghematan energi 10% setara = 5.217 kWh/thn.	Penghematan energi 29% setara = 10.675,43 kWh/thn. Energy saving of 29%, equivalent to = 10,675.43 kWh/year.
Flare Gas Recovery Flare Gas Recovery		Penghematan energi 90% setara = 8.213 MMBTU/thn Energy saving of 90%, equivalent to = 8,213 MMBTU/year
Manajemen Transportasi Kendaraan Operasi Management of Transportation with Operational Vehicles	Penghematan energi 5%/tahun setara 3.377,8 liter solar/tahun dan 86,2 liter bensin/tahun, serta reduksi emisi GRK 9,1 ton CO ₂ e/tahun. Energy saving of 5%/year, equivalent to 3,377.8 liters of diesel fuel/year and 86.2 liters of gasoline fuel/year, along with a reduction in GHG emission of 9.1 tons of CO ₂ e/year.	
Sistem Manajemen Energi Energy Management System	Penerapan sistem manajemen energi (berbasis ISO 50001) di Area Operasi Pertamina Gas JBT sebagai instrumen manajemen untuk mengelola dan mencapai efisiensi energi dan konservasi energi. Implementation of an energy management system (based on ISO 50001) at all districts/SKG within Pertamina Gas EJA Operating Area as an instrument for managing and achieving energy efficiency and energy conservation.	

Tabel Ringkasan Hasil Audit Energi Pertamina Gas Area Sumatra Bagian Utara (SBU)

Summarized Results of Energy Audit for Pertamina Gas Northern Sumatra Area (NSA)

Rekomendasi Penghematan/ Efisiensi Energi dan Konservasi Energi Recommendation for Conservation/Efficiency	Area/ SKG	
	Kantor Area SBU, P. Brandan NSA Area Office, P. Brandan	Booster SKG P.Brandan
Sistem Kelistrikan Electric Power System	Pemasangan kWh-meter untuk masing-masing pemanfaat/pengguna energi Gedung Kantor Area Pertamina Gas JBB Installation of kWh-meters for each energy user within the Pertamina Gas NSA Office building	Pemasangan kualitas listrik kompensator Installation of electricity quality compensator
Tata Cahaya Lighting		
Penggantian Lampu Replacement of Lamps	Penghematan energi 59% setara = 5.859 kWh/thn Energy saving of 59%, equivalent to = 11,290 kWh/year	Penghematan energi 24% setara = 2.702 kWh/thn Energy saving of 24%, equivalent to = 2,702 kWh/year
Tata Udara Air Circulation		
Setting suhu AC pada 22°C AC Temperature Setting at 22°C	Penghematan energi 20% setara = 11.290 kWh/thn Energy saving of 20%, equivalent to = 11,290 kWh/year	
Penggantian bertahap AC yang berusia > 5 thn dan memiliki EER < 12 dengan AC yang memiliki EER 14 Gradual Replacement of AC with Age > 5 years and EER < 10		Penghematan energi 30% setara = 3.402 kWh/thn Energy saving of 30%, equivalent to 3,402 = kWh/year
Flare Gas Recovery		Penghematan energi 30% setara = 8.213 MMBTU/thn Energy saving of 30%, equivalent to = 8,213 MMBTU/year
		Penghematan energi 3,5% setara = 984 MMBTU/thn Energy saving of 3.5%, equivalent to = 984 MMBTU/year
Pengaturan Tekanan Turbin Kompresor (Pressure Drop) Regulation of Compressor Turbine Pressure (Pressure Drop)		Memasang peralatan ukur tekanan sebelum dan sesudah scrubber Installation of pressure measurement equipment before and after scrubber use
Peningkatan Efisiensi Pembakaran Turbin / Engine Increased Efficiency in Turbine/Engine Combustion		Penghematan energi 2,0% setara = 562,168 MMBTU/thn Energy saving of 2.0%, equivalent to = 562.168 MMBTU/year
Pemanfaatan Panas Gas Buang Turbin/ Engine Utilization of Heat from Turbine/Engine Gas Emission		Penghematan energi 35% setara = 5.180,50 MWh/thn Energy saving of 35%, equivalent to = 5,180.50 MWh/year
Manajemen Transportasi Kendaraan Operasi Management of Transportation with Operational Vehicles	Penghematan energi 5%/tahun setara 130,5 liter solar/tahun dan 554,3 liter bensin/tahun, serta reduksi 2,9 ton Energy saving of 5%/year, equivalent to 130.5 liters of diesel fuel/year and 554.3 liters of gasoline fuel/year, along with a reduction of 2.9 tons of CO ₂ e/year	
Sistem Manajemen Energi Energy Management System	Penerapan sistem manajemen energi (berbasis ISO 50001) di seluruh Area Operasi Pertamina Gas SBU sebagai instrumen manajemen untuk mengelola dan mencapai efisiensi energi dan konservasi energi. Implementation of an energy management system (based on ISO 50001) at all districts/SKG within Pertamina Gas EJA Operating Area as an instrument for managing and achieving energy efficiency and energy conservation	

Tabel Ringkasan Hasil Audit Energi Pertamina Gas Area Sumatra Bagian Selatan (SBS)

Summarized Results of Energy Audit for Pertamina Gas Southern Sumatra Area (SSA)

Rekomendasi Penghematan/ Efisiensi Energi dan Konservasi Energi Recommendation for Conservation/ Efficiency	Area/ SKG		
	Kantor Area SBS SSA Area Office	SM Simpang Y Metering Station Simpang Y	SKG Cambai
Sistem Kelistrikan Electric Power System	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa dan mengganti ulang sistem kelistrikan yang telah rusak (panel listrik) Memasang alat ukur parameter dasar listrik (kWh, Ampere, Voltage, Cos phi) Checking and replacing broken components in the Electric Power System (electricity panel) Installing meters for basic electric quantities (kWh, current, voltage, power factor) 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perbaikan dan renovasi ruang panel distribusi listrik Memasang alat pengukur pemanfaatan listrik 'kWh' meter Repairing and renovating the electric power distribution panel room Installation of kWh-meters to measure power usage 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi ketidakseimbangan arus menjadi kurang dari 10% dengan melakukan reposisi beban lampu luar Memasang penyeimbang tegangan dan <i>harmonic filter</i> atau <i>harmonic absorber</i> di panel listrik utama untuk mengurangi harmonik arus. Reduce current imbalance to less than 10% by repositioning outdoor lamp loads Installing voltage regulator and harmonic filter or harmonic absorber into the main electricity panel to reduce current harmonics
Tata Cahaya Lighting			
Penggantian Lampu <i>Indoor</i> Replacement of Indoor Lamps	Penghematan energi 23% setara = 5,142 kWh/thn Energy saving of 23%, equivalent to = 5,142 kWh/year	Penghematan energi 43% setara = 9,224 kWh/Thn Energy saving of 43%, equivalent to = 9,224 kWh/year	Penghematan energi 14% setara = 181 kWh/thn Energy saving of 14%, equivalent to = 181 kWh/year
Pemasangan Dimmer Sensor Installation of Dimmer Sensors	Penghematan energi 5% setara = 1,118 kWh/thn Energy saving of 5%, equivalent to = 1,118 kWh/year		
Penggantian Lampu Outdoor Replacement of Outdoor Lamps		Penghematan energi 41% setara = 81,9 kWh/thn Energy saving of 41%, equivalent to = 81.9 kWh/year	
Tata Udara Air Circulation			
Penggantian bertahap AC yang berusia > 5 thn dan memiliki EER < 10 dengan AC yang memiliki EER > 14 Gradual Replacement of AC with Age > 5 years and EER < 10	Penghematan energi 30% setara = 24,948 kWh/thn Energy saving of 30%, equivalent to = 24,948 kWh/year	Penghematan energi 30% setara = 7,484 kWh/thn Energy saving of 30%, equivalent to = 7,484 kWh/year	Penghematan energi 29% setara = 15,581 kWh/thn Energy saving of 29%, equivalent to = 15,581 kWh/year
Flare Gas Recovery		Penghematan energi 70% setara = 1,993 MMBTU/thn Energy saving of 70%, equivalent to = 1,993 MMBTU/year	Penghematan energi 90% setara = 3,823 MMBTU/thn Energy saving of 90%, equivalent to = 3,823 MMBTU/year

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pengaturan Temperatur Turbin (TIC) Regulation of Turbine Temperature (TIC)	Penghematan energi 3,5% setara = 19.273 MMBTU/thn Energy saving of 3.5%, equivalent to = 19,273 MMBTU/year
Pemanfaatan Panas Gas Buang Turbin/ <i>Engine</i> Utilization of Heat from Turbine/Engine Gas Emission	Penghematan energi 2,0% setara = 5.733 MMBTU/thn Energy saving of 2.0%, equivalent to = 5,733 MMBTU/year
Pemanfaatan Panas Gas Buang Turbin/ <i>Engine</i> Utilization of Heat from Turbine/Engine Gas Emission	Penghematan energi 35% setara = 12.562 MWh/thn Energy saving of 35%, equivalent to = 12,562 MWh/year
Manajemen Transportasi Kendaraan Operasi Management of Transportation with Operational Vehicles	Penghematan energi 5%/tahun setara 4.378,1 liter solar/tahun dan 31,4 liter bensin/tahun, serta reduksi emisi GRK 11,8 ton CO ₂ e/tahun Energy saving of 5%/year, equivalent to 4,378.1 liters of diesel fuel/year and 31.4 liters of gasoline fuel/year, along with a reduction in GHG emission of 11.8 tons of CO ₂ e/year
Sistem Manajemen Energi Energy Management System	Penerapan sistem manajemen energi (berbasis ISO 50001) di seluruh distrik/SKG Area Operasi Pertamina Gas SBS sebagai instrumen manajemen untuk mengelola dan mencapai efisiensi energi dan konservasi energi Implementation of an energy management system (based on ISO 50001) at all districts/SKG within Pertamina Gas EJA Operating Area as an instrument for managing and achieving energy efficiency and energy conservation

Tabel Ringkasan Hasil Audit Energi Pertamina Gas Area Kalimantan (KAL) [G4-EN6]
Summarized Results of Energy Audit for Pertamina Gas Kalimantan Area (KAL)

Rekomendasi Penghematan/ Efisiensi Recommendation for Conservation/Efficiency	Area/SKG	
	Kantor Area KAL, Balikpapan KAL Area Office, Balikpapan	SKG Bontang
Sistem Kelistrikan Electric Power System	<ul style="list-style-type: none"> Memasang alat ukur parameter dasar listrik seperti Ampere, voltage, cos phi dalam rangka pemantauan konsumsi energi listrik Melakukan perekaman dan pencatatan kWh meter konsumsi listrik secara periodik (1 bulan sekali) Installing meters for basic electric quantities such as current, voltage, and power factor in order to monitor electric power consumption Record and document kWh-meter readings on electric power consumption periodically (once every month) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi ketidakseimbangan arus dengan melakukan reposisi beban terutama lampu luar Memasang penyeimbang tegangan dan <i>harmonic filter</i> atau <i>harmonic absorber</i> di panel utama listrik. Reduce current imbalance to by repositioning loads, especially outdoor lamps Installing voltage regulator and harmonic filter or harmonic absorber into the main electricity panel
Tata Cahaya Lighting		
Penggantian Lampu Replacement of Lamps	Penghematan energi 27% setara = 1.376 kWh/thn Energy saving of 27%, equivalent to = 1,376 kWh/year	Penghematan energi 29% setara = 3.736 kWh/thn Energy saving of 29%, equivalent to = 3,736 kWh/ year
Pemasangan Dimmer Sensor Installation of Dimmer Sensors	Penghematan energi 5% setara = 255 kWh/thn Energy saving of 5%, equivalent to = 255 kWh/year	

Tata Udara Air Circulation		
Penggantian bertahap AC yang berusia > 5 thn dan memiliki EER < 10 dengan AC yang memiliki EER 14 Gradual Replacement of AC with Age > 5 years and EER < 10	Penghematan energi 30% setara = 14.969 kWh/thn Energy saving of 30%, equivalent to = 14,969 kWh/year	Penghematan energi 30% setara = 18.711 kWh/thn Energy saving of 30%, equivalent to = 18,711 kWh/year
Flare Gas Recovery		Penghematan energi 90% setara = 12.001 MMBTU/thn Energy saving of 90%, equivalent to = 12,001 MMBTU/year
Pengaturan Temperatur Turbin (TIC) Regulation of Turbine Temperature (TIC)		Penghematan energi 3,5% setara = 10.556 MMBTU/thn Energy saving of 3.5%, equivalent to = 10,556 MMBTU/year
Pengaturan Tekanan Turbin Kompresor (Pressure Drop)		Memasang peralatan ukur tekanan sebelum dan sesudah scrubber Installation of pressure measurement equipment before and after scrubber use
Peningkatan Efisiensi Pembakaran Turbin / Engine Utilization of Heat from Turbine/Engine Gas Emission		Pengukuran lapangan di cerobong turbin tidak dapat dilakukan karena tidak tersedia lubang sampling Direct measurement could not be conducted due to absence of sampling hole in turbine shaft
Pemanfaatan Panas Gas Buang Turbin/ Engine Utilization of Heat from Turbine/Engine Gas Emission		Penghematan energi 35% setara = 5.180,50 MWh/thn Energy saving of 35%, equivalent to = 5,180.50 MWh/year
Manajemen Transportasi Kendaraan Operasi Management of Transportation with Operational Vehicles	Penghematan energi 5%/tahun setara 668,4 liter solar/tahun dan 40,7 liter bensin/tahun, serta reduksi 1,89 ton CO ₂ e/tahun Energy saving of 5%/year, equivalent to 668.4 liters of diesel fuel/year and 40.7 liters of gasoline fuel/year, along with a reduction of 1.89 tons of CO ₂ e/year	
Sistem Manajemen Energi Energy Management System	Penerapan sistem manajemen energi (berbasis ISO 50001) di seluruh distrik/SKG Area Operasi Pertamina Gas KAL sebagai instrumen manajemen untuk mengelola dan mencapai efisiensi energi dan konservasi energi Implementation of an energy management system (based on ISO 50001) at all districts/SKG within Pertamina Gas EJA Operating Area as an instrument for managing and achieving energy efficiency and energy conservation	

Total pemakaian energi Pertamina Gas yang dihitung antara lain :

1. Total **fuel gas** turbin kompresor dan genset
2. Listrik yang dibangkitkan guna memenuhi kebutuhan operasi stasiun metering/ stasiun kompresor
3. Konsumsi BBM untuk kendaraan operational.

Calculation of total energy consumption by Pertamina Gas has included the following:

1. Total fuel used for gas turbine, compressor and diesel generator
2. Electricity generated to fulfill energy demands for operating metering stations/compressor stations
3. Pertamax and Pertamina DEX type fuel consumption for operational vehicles

Energi Langsung dari Sumber Primer (Gas Bumi) Terjual [G4-EN3]

Direct Energy from Primary Source Sold (Natural Gas)

PRODUK ENERGY ENERGY PRODUCT	SATUAN UNIT	2012	2013	2014
Gas Bumi Natural Gas	MMSCFD	1,380	1,428	1,394

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perhitungan audit energi Pertamina Gas untuk tahun 2014 belum selesai dilaksanakan dan hasil laporannya akan disertakan pada laporan tahun mendatang.

Pertamina Gas energy audit calculations for 2014 have not been completed and reported results shall be included in the next year's report.

Konsumsi Energi Langsung dari Sumber Primer untuk Kebutuhan Produksi [G4-EN3]

Direct Energy Consumption from Primary Source for Production Needs (Self-Use)

WILAYAH KERJA OPERATING AREA		Satuan Unit	PERIODE PELAPORAN	
			2012	2013
Sumatra Bagian Utara	Northern Sumatra Area		23.82	21.73
Sumatra Bagian Selatan	Southern Sumatra Area		1,040.05	1,123.69
Jawa Bagian Barat	Western Java Area	MMSCF	2,162.37	2,102.83
Jawa Bagian Timur	Eastern Java Area		-	4,406.50
Kalimantan	Kalimantan Area		255.77	204.46

Konsumsi Bahan Bakar Minyak Tahun 2013 [G4-EN3]

Oil Fuel Consumption in 2013

WILAYAH KERJA OPERATING AREA		Satuan Unit	JUMLAH	
			Solar Diesel	Bensin Gasoline
Sumatra Bagian Utara	Northern Sumatra Area		9,026.09	24,724.60
Sumatra Bagian Selatan	Southern Sumatra Area		117,008.35	3,621.58
Jawa Bagian Barat	Western Java Area	Liter/ Tahun litre/year	49,164.90	6,039.26
Jawa Bagian Timur	Eastern Java Area		47,264.19	1,958.30
Kalimantan	Kalimantan Area		15,707.77	989.84
Jumlah	Total		238,171.30	37,333.58

Konsumsi Listrik Tahun 2013 [G4-EN3]

Power Consumption in 2013

WILAYAH KERJA OPERATING AREA		Satuan Unit	Jumlah Total
Sumatra Bagian Utara	Northern Sumatra Area		289,519
Jawa Bagian Barat	Western Java Area		502,772
Jawa Bagian Timur	Eastern Java Area	kWh	978,948
Kalimantan	Kalimantan Area		514,560
Jumlah	Total		2,285,799



Hasil Absolut Efisiensi Energi

Absolute Results of Energy Efficiency Programs

PROGRAM PENGHEMATAN ENERGI ENERGY CONSERVATION PROGRAM	Area	Tahun Year				Satuan Unit
		2011	2012	2013	2014	
Optimalisasi sistem kompresi Distrik Bitung Optimization of compression system in the Bitung District	WJA	N/A	N/A	N/A	135,564.00	MBTU
Penggantian & modifikasi lampu ruang kerja/ indoor Replacement & modification of indoor/office lamp	WJA	154.65	191.14	192.82	232.85	MBTU
Pengaturan timer suhu ruangan Timer setting for room temperature	WJA	201.27	300.01	305.87	305.87	MBTU
Penggantian monitor CRT ke LCD dan LED Replacement of CRT monitors to LCD and LED monitors	WJA	0.55	5.93	10.97	10.97	MBTU
Perbaikan sirkulasi udara Improvement of air circulation	WJA	N/A	26.92	59.09	59.09	MBTU
Pemasangan solar cell Installation of solar cells	WJA	N/A	N/A	N/A	15.07	MBTU
Manajemen Transportasi kendaraan Transportation vehicle management	WJA	N/A	N/A	128.23	N/A	MBTU
Penggantian AC Replacement of AC	EJA	67.03	1.04	N/A	N/A	MBTU
Pemasangan fotocell pada lampu flarestack ORF Installation of photocells on ORF flarestack lamps	EJA	13.22	16.80	N/A	N/A	MBTU
Penggantian lampu Replacement of lamps	EJA	58.01	3.56	68.24	47.61	MBTU
Retrofit refrigerant AC Retrofitting of AC refrigerant	EJA	N/A	N/A	N/A	81.43	MBTU
Pemasangan auto stop jockey pump Installation of auto-stop jockey pump	EJA	N/A	N/A	N/A	56.51	MBTU
Treatment unit transformator Treatment of transformator units	EJA	N/A	N/A	N/A	62.67	MBTU
Penggantian lampu Replacement of lamps	SSA	N/A	26.00	N/A	N/A	MBTU
Penggantian monitor CRT ke LCD dan LED Replacement of CRT monitors to LCD and LED monitors	SSA	N/A	N/A	109.73	N/A	MBTU
Penggunaan sensor gerak (Dimmer Sensor) Installation of dimmer sensors	KAL	N/A	N/A	N/A	17,437.92	MBTU
Penggunaan sensor foto cell untuk penerangan luar Installation of photocell sensors for outdoor lighting	KAL	N/A	N/A	N/A	34,875.84	MBTU
Efisiensi pemakaian Fan Cooler Efficient use of fan coolers	KAL	N/A	N/A	N/A	104,970.24	MBTU

Pertamina Gas juga melakukan berbagai upaya yang ditujukan untuk efisiensi konsumsi energi. Sampai dengan akhir tahun 2014 beberapa kebijakan dan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi energi, di antaranya: [G4-EN6]

Pertamina Gas has also made various efforts to increase the efficiency of its energy consumption. Several policies and strategic actions have been implemented to increase energy efficiency to the end of 2014, among them are: [G4-EN6]

Pengendalian Emisi GRK dan Emisi Lainnya

Bersama dengan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, sejak tahun 2009 Pertamina Gas telah menunjukkan komitmen nyata mereduksi emisi gas rumah kaca (GRK). Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2009, yang mengatur inventarisasi sumber emisi GRK, kuantifikasi beban emisi GRK dan pelaporan beban emisi GRK secara periodik.

Kegiatan yang telah dilakukan mencakup pelaksanaan penghitungan dan pelaporan beban emisi GRK, yang mencakup CO₂, CH₄, N₂O. Pengukuran dilaksanakan pada 11 distrik di enam area kerja, meliputi sumber emisi langsung (*direct emission*) dari proses utama kegiatan transmisi gas, yakni: [G4-EN15]

1. Proses pembakaran dalam (*internal combustion*);
2. Emisi gas suar bakar (*flaring*);
3. Emisi fugitive akibat kebocoran dari komponen peralatan proses dan oksidasi pipa transmisi gas.

Lingkup kegiatan Pertamina Gas adalah sebagai transporter gas melalui pipa dari produsen ke konsumen, sehingga limbah dominan yang dihasilkan antara lain oli (yang berasal dari *maintenance* peralatan). Pertamina Gas juga menghitung emisi yang berasal dari lepasan gas dari katup, *flense*, *connectors*, alat pelepas tekanan (PRV), kompresor, kebocoran dari peralatan proses dan komponennya. Tiga jenis GRK lainnya yaitu HFCs, PFCs, dan SF6 telah diidentifikasi tidak dibangkitkan dari usaha/ kegiatan Pertamina Gas, sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan beban emisi.

Control of GHG Emission and Other Emissions

Together with PT Pertamina (Persero) as the parent company, since 2009, Pertamina Gas has shown its true commitment towards the reduction of greenhouse gases (GHG), in compliance with Minister of Environment Regulation 13/2009, which regulates the preparation of a GHG emission source inventory, quantification of GHG emission loads and periodic report submission on GHG emission load.

Activities include calculating and reporting GHG emission loads, which includes CO₂, CH₄, and N₂O. Measurements were conducted in 11 districts in six operating areas and covered direct emission from core processes in gas transmission, namely: [G4-EN15]

1. Internal combustion;
2. Gas flaring emission;
3. Fugitive emission from leaks in equipment components and oxidation of gas transmission pipes.

The scope of Pertamina Gas' activities covers gas transportation through pipelines from producer to consumer; consequently, the dominant waste produced is lubrication oil (from equipment maintenance). Pertamina Gas has also calculated gas emissions released from valves, flanges, connectors, pressure regulating valves (PRV), compressors, and leaks from equipments and their components. It has been confirmed that the three other types of greenhouse gases, namely HFCs, PFCs, and SF6, are not generated from Pertamina Gas businesses/activities and thus they have not been included in the emission load calculation.

Tingkatan Estimasi Perhitungan Beban Emisi dan Data Aktivitas

Estimated Calculation of Emission Load and Activity Data

SUMBER EMISI	TINGKATAN ESTIMASI PERHITUNGAN LEVEL OF ESTIMATION	DATA AKTIVITAS ACTIVITY DATA
Pembakaran dalam (<i>Internal Combustion</i>)	Tier 1	Data Peralatan unit pembakaran Combustion unit equipment data
	Tier 2	Tier 1 dan komposisi gas Tier 1 and gas composition
Suar bakar (<i>Flaring</i>)	Tier 1	Volume gas flare, volume gas transmisi, jenis bahan bakar Volume of gas flared, volume of gas transmitted, type of fuel
	Tier 2	Tier 1 dan komposisi gas Tier 1 and gas composition
Fugitive	Tier 2	Pendekatan peralatan : Jenis dan jumlah peralatan (panjang pipa transmisi dan kompresor) Equipment approach: Type and number of equipment (length of transmission pipe and compressor)
	Tier 3	Pendekatan komponen : Jumlah valve, seal kompresor, PRV, connectors Component approach: Number of valves, seal compressors, PRVs, connectors

Metodologi perhitungan beban emisi GRK dan pencemar udara pada laporan tahun 2014 ini didasarkan pada perhitungan "data aktivitas dikalikan dengan faktor emisi" dan tidak digunakan metode pengukuran emisi.

Perhitungan beban emisi GRK dan emisi pencemar udara, untuk masing-masing sumber emisi dilakukan sesuai dengan ketersediaan data dan tingkat akurasi data yang diinginkan. Pendekatan estimasi perhitungan beban emisi tersebut dikenal dengan istilah 'tier', dan dikenal adanya tingkatan 'tier-1, tier-2, tier 3, dan tier-4'.

The methodology used to calculate GHG and air pollutant emission load in the 2014 report is based on the calculation of "activity data multiplied by emission factor" and the emission measurement method is not used.

Calculation of GHG and air pollutant emission loads for all sources of emissions have been conducted to the extent of data availability and desired data accuracy. The level of estimation approaches used for emission load calculations are known to be divided into tiers, in which there are Tier 1, Tier 2, Tier 3, and Tier 4.

Intensitas Emisi GRK Tahun 2013 [G4-EN18]

GHG Emission Intensity in 2013

AREA KERJA OPERATING AREA	INTENSITAS EMISI EMISSION INTENSITY			
	2011	2012	2013	2014*)
Western Java Area	0.002556	0.002695	0.002475	0.001199
Eastern Java Area	0.0054026	0.0031859	0.0023186	0.0024140
Kalimantan Area	N/A	0.000419	0.000429	0.000165
Southern Sumatra Area	0.000626	0.000637	0.000834	0.000690

*)Sampai Juni 2014

*)Until June 2014

Perhitungan audit energi dan audit emisi Pertamina Gas untuk tahun 2014 belum selesai dilaksanakan dan hasil laporannya akan disertakan pada laporan tahun mendatang.

Data on GHG volume and reduction in 2014 are still undergoing calculations and will be presented in the report for the upcoming year.

Beban Emisi [G4-EN15]

Emission Load

WILAYAH KERJA OPERATING AREA	BEBAN EMISI TAHUNAN EMISSION LOAD ANNUALLY		Δ
	2012	2013	2012 - 2013
Sumatra Bagian Sumatra Area	361,436.96	353,941.27	(2.07%)
Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra Area	26,786.60	27,429.09	2.40%
Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area	58,551.95	56,677.58	(3.21%)
Jawa Bagian Barat Western Java Area	8,672.19	9,761.16	12.56%
Jawa Bagian Timur Eastern Java Area	8,080.35	88.20	(98.91%)
Kalimantan Kalimantan Area	101,053.81	08,723.52	7.59%
Total Emisi (tonCO₂E) Total Emission	564,581.86	556,620.82	(1.41%)
Sumber Emisi (tonCO₂E) Source of Emission (tonCO₂E)			
Pembakaran Dalam Internal Combustion	191,582.18	192,331.71	0.39%
Flaring	332,653.13	317,717.07	(4.49%)
Fugitive	40,346.55	46,572.04	15.43%
Total Emisi (tonCO ₂ E) Total Emission	564,581.86	556,620.82	(1.41%)
Jenis GHG (ton) Type of GHG (ton)			
CO ₂	523,948.99	509,704.76	(2.72%)
CH ₄	1,929.84	1,872.51	(2.97%)
N ₂ O	0.34	0.35	1.14%

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pertamina Gas berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah mengurangi emisi GRK, sesuai Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Penurunan Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden No.71/2011 Tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Sektor Minyak dan Gas Bumi di Indonesia.

Pertamina Gas is committed to supporting the government's efforts to reduce GHG emission, in accordance to Presidential Regulation 61/2011 regarding the National Action Plan to Reduce Greenhouse Gases and Presidential Regulation 71/2011 regarding the National Greenhouse Gas Inventory for the Oil and Gas Sector in Indonesia.

Upaya yang telah dilaksanakan Pertamina Gas untuk mengurangi emisi reduksi GRK, di antaranya: [G4-EN19]

Some of Pertamina Gas' efforts to reduce GHG emission include the following: [G4-EN19]

1. Program Penanaman Pohon Produktif dan Pelindung

1. Protective and Shade Tree Plantation Program

AREA OPERASI OPERATING AREA	LOKASI PENANAMAN PLANTATION SITE	JENIS POHON TYPES OF TREE	JUMLAH (BATANG) NUMBER OF TREES
Jawa Bagian Barat Western Java Area	Distrik Cilamaya – Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang	Afrika, Jabon, Albasia, Mahoni, Akasia, Jati, Trembesi, Ketapang, Jambu Air, Mangga, Jambu Air, Rambutan	2,940
	Cimalaya District – Cimalaya Village, Cimalaya Wetan Subdistrict, Regency	<i>Daun Afrika</i> , Jabon, Albizia, Mahogany, Teak, Rain Tree, Tropical Almond, <i>Jambu air</i> , Mango, Rambutan	
	Distrik Tegalgede, Distrik Bitung & Distrik Mundu	Afrika, Jabon, Albasia, Mahoni, Akasia, Jati, Trembesi, Ketapang, Mangga, Jambu Air, Rambutan	2,000
	Tegalgede District, Bitung District, & Mundu District	<i>Daun Afrika, Jabon</i> , Albizia, Mahogany, Acacia, Teak, Rain Tree, Mango, <i>Jambu air</i> Rambutan	
Jawa Bagian Timur Eastern Java Area	Kecamatan Jabon Porong Sidorajo	Sengon, Mahoni, Trembesi, Kawis, dan Mangga	4,500
	Jabon Porong Subdistrict, Sidorajo	Albizia, Mahogany, Rain Tree, Wood-Apple, and Mango	
JUMLAH TOTAL			9,440

2. Program Penanaman Mangrove

2. Mangrove Plantation Program

AREA OPERASI OPERATING AREA	LOKASI PENANAMAN PLANTATION SITE	JUMLAH (BATANG) NUMBER OF TREES
Jawa Bagian Barat Western Java Area	Kawasan Konservasi Sempadan Pantai Blok Sumur Bulu Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu	10,000
	Coastal Conservation Area, Sumur Bulu Block, Juntinyuat Village, Juntinyuat Subdistrict, Regency of Indramayu	
Kalimantan Kalimantan Area	Pinggir pantai Salantuko Loktunggul Kelurahan Bontang Lestari	1,000
	Coastal area in Salantuko Loktunggul, Kelurahan of Bontang Lestari	
JUMLAH TOTAL		11,000



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Secara tidak langsung, kegiatan bisnis Pertamina Gas dalam mendistribusikan minyak bumi menggunakan jaringan pipa, juga turut mengurangi potensi emisi reduksi GRK. Hal ini karena meniadakan pengangkutan minyak bumi menggunakan kendaraan bermotor maupun kapal *tanker*, yang membutuhkan bahan bakar minyak dan menghasilkan emisi gas buang.

[G4-EN19]

Demikian pula dengan kegiatan niaga gas, mengingat pemanfaatan gas sebagai sumber energi lebih ramah lingkungan ketimbang bahan bakar fosil. Pemanfaatan gas relatif bersih dan tidak menghasilkan emisi GRK (*clean energy*) dibandingkan bahan bakar fosil. [G4-EN19]

Emisi lain yang mendapat perhatian Pertamina Gas adalah emisi yang mengandung substansi penipis lapisan ozon (*ozone depleting substances* atau ODS). Emisi ODS antara lain berasal dari pemakaian *refrigerant* berbasis *chlorofluorocarbon* (CFC). Pertamina Gas tidak lagi menggunakan *refrigerant* berbasis CFC, dan menggantikannya dengan jenis lain yang lebih ramah lingkungan, yakni *MUSIcool*.

[G4-EN20]

Pengelolaan Air

Dalam hal pengelolaan air, Pertamina Gas berusaha untuk mengelola penggunaan air seefektif mungkin dan terus menerus menjaga ketersediannya di alam. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi jumlah pemakaian air tanah, Pertamina Gas memanfaatkan air hujan yang ditampung dalam waterpond untuk berbagai kegiatan, diantaranya: kegiatan *fire drill*, hydrant dan penyiraman tanaman [G4-EN9, G4-EN26].

Jumlah total dari penggunaan air di area operasi Pertamina Gas selama tahun 2014 adalah 50,604 meter kubik (m³) (dihitung hingga akhir Agustus 2014). Jumlah tersebut naik dibandingkan tahun 2013 sebesar 73082 m³, seiring peningkatan kegiatan operasional Perusahaan. [G4-EN8, G4-EN10].

Pertamina Gas berupaya untuk mengatur dan mengawasi penggunaan air seefisien mungkin, sehingga kondisi ini menyebabkan Pertamina Gas tidak pernah mendapat keluhan warga sekitar yang terganggu dengan sumber air. [G4-EN9].

Indirectly, Pertamina Gas' business activities, which involves distribution of oil through pipelines, have also contributed towards the reduction of potential GHG emission. This is due to the removal of oil transportation using motored vehicles or tanker ships, which utilize oil fuel and release gas emissions. [G4-EN19]

The same applies for the Company's activities in gas trading, recalling that gas as an energy source is more environmentally-friendly compared to fossil fuel. Gas does not produce GHG emissions, making it a relatively clean energy source compared to fossil fuel. [G4-EN19]

Other emissions which have drawn Pertamina Gas' attention are emissions containing ozone depleting substances (ODS). ODS emissions originate from, among several, the use of chlorofluorocarbon (CFC)-based refrigerants. Pertamina Gas no longer utilizes CFC-based refrigerants and have replaced them with a more environmentally-friendly substitute, Musicool. [G4-EN20]

Water Management

In water management, Pertamina Gas has made efforts to manage water use as effectively as possible and retain the availability of water in nature. As part of its efforts to reduce its groundwater use, Pertagas utilizes rainwater contained within a waterpond for various activities, such as: fire drills, hydrants and plant-watering. [G4-EN9, G4-EN26].

Total water use in Pertamina Gas operating areas in 2014 amounted to 50,604 cubic meter (m³) (calculated to the end of August 2014). Water used has increased compared to 2013's total water use of 73,082 m³ due to an increase in the Company's operational activities. [G4-EN8, G4-EN10].

Pertamina Gas has endeavored to regulate and supervir its water use with utmost efficiency. Due to this, Pertamina Gas has never received complaints from local residents experiencing problems with their water source. [G4-EN9].



Keanekaragaman Hayati

Pertamina Gas berkomitmen untuk menjaga keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasi, dengan melaksanakan beberapa kegiatan untuk menjaga kondisi di sekitarnya tetap terjaga dengan baik serta meminimalkan perubahan habitat.

[G4-EN11, G4-EN12]

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan Pertamina Gas untuk upaya perlindungan keanekaragaman hayati di antaranya:

1. Penanaman Mangrove konservasi Insitu
2. Peningkatan Indeks biota air pada area konservasi Mangrove
3. Peningkatan populasi satwa di seluruh distrik

Pengelolaan Limbah dan Limbah Cair

Limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan Pertamina Gas terdiri dari limbah operasional dan perkantoran. Limbah B3 tersebut kemudian disimpan di dalam TPS yang berizin untuk selanjutnya diserahkan ke pihak ketiga yang sudah mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup maupun Kementerian Perhubungan.

[G4-EN22, G4-EN23, G4-EN26]

Biodiversity

Pertamina Gas is committed to maintaining biodiversity surrounding its operating areas by conducting several activities to ensure that their surroundings are well-protected, minimalizing changes to natural habitats.

[G4-EN11, G4-EN12]

Some of Pertamina Gas' efforts to protect biodiversity are as follows:

1. In situ conservation through mangrove plantations
2. Increase in water biotic index in mangrove conservation sites
3. Increase in animal population throughout all districts

Waste and Liquid Waste Management

Toxic and hazardous waste produced by Pertamina Gas activities consist of operational waste and office waste. The waste shall be stored in a licensed landfill to eventually be handed over to a third party licensed by the Ministry of the Environment and the Ministry of Transportation.[G4-EN22, G4-EN23, G4-EN26]

Air Limbah yang dibuang di setiap wilayah operasional (Ribuan m³)

Water waste disposal in all operating areas (thousand m³)

Area		2011	2012	2013	2014
Jawa Bagian Barat	Western Java Area	36	36	84.34	72.28
Jawa Bagian Timur	Eastern Java Area	119.82	135.3	N/A	N/A
Sumatra Bagian Selatan	Southern Sumatra Area	36	36	84.34	72.28
Kalimantan	Kalimantan	N/A	N/A	228	228

Pada tahun 2011, 2012 area Kalimantan belum melakukan penghitungan jumlah air limbah yang dihasilkan. In the years 2011 and 2012, the Kalimantan Area has not started calculating its produced Water waste.

Sejak tahun 2013 Pertamina Gas di Area Jawa Bagian Barat membuat areanya sistem tertutup. Air limbah dan drainase diolah kemudian dikembalikan ke *waterpond*.

Since 2013, Pertamina Gas Western Java Area has turned its area into a closed system. Water waste and drainage are to be processed before being rechanneled into the waterpond.

Insiden Tumpahan Minyak

Kesungguhan Pertamina Gas dalam mengelola perlindungan lingkungan, membuahkan hasil dengan tidak adanya insiden tumpahan minyak selama tahun 2013. Pertamina Gas juga mampu mencegah terjadinya peristiwa kebakaran, baik dalam skala peristiwa kecil maupun peristiwa besar. [G4-EN24]

Oil Spill Incidents

Pertamina Gas' dedication in environmental protection and management has enabled it to ensure that no oil spill incidents took place in 2013. Pertamina Gas was also able to prevent fire incidents from occurring, both at small scale and at large scale. [G4-EN24]

TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, KESELAMATAN

Fair Labor, Health, and Safety Responsibility

Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan menjadi satu bagian penting yang tidak pernah luput dari perhatian Perusahaan. Bidang usaha Perusahaan sangat erat kaitannya dengan risiko yang mengancam para pekerjanya mengingat sifat gas alam yang disalurkan tersebut sangat mudah terbakar. Pertamina Gas sangat peduli terhadap keselamatan para pekerjanya, oleh karena itu kewajiban yang diamanatkan kepada Perusahaan telah berkembang menjadi komitmen kuat yang membuat kami senantiasa melakukan upaya peningkatan K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan).

Penerapan K3 tidak hanya dilaksanakan oleh Perusahaan semata, namun juga seluruh pekerja, tanpa terkecuali. Koordinasi yang baik antar karyawan dan petugas lapangan diyakini mampu membuat semua pihak sadar akan risiko bahaya yang senantiasa mengancam di setiap proses operasional. Penyebaran informasi dan juga pelatihan aspek-aspek K3 telah dilakukan secara sistematis dan berkala kepada setiap pekerja melalui media internal yang dapat dijangkau dan dipahami dengan baik oleh seluruh pekerja. Melalui penerapan K3 yang optimal, kesehatan dan keselamatan pekerja akan terjamin, begitu juga dengan seluruh aset Perusahaan yang pada akhirnya berdampak secara positif dalam menjaga kelestarian dan keharmonisan lingkungan baik fisik maupun sosial.

Pelaksanaan penerapan praktik-praktik terbaik K3 di lingkungan Pertamina Gas, menjadi tugas dan tanggung jawab dari Fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL). Fungsi K3LL memegang peran sentral untuk memastikan terciptanya kondisi bekerja yang aman dan sehat bagi pekerja, sehingga mendukung produktivitas. Penjelasan mengenai struktur K3LL telah dijelaskan pada bagian pembahasan Tanggung Jawab Lingkungan.

Kebijakan K3LL

Dalam aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL), Pertamina – yang diikuti oleh Pertamina Gas – menerapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Menerapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
2. Mematuhi semua peraturan perundangan serta standar K3LL.
3. Menciptakan dan memelihara kerjasama kemitraan yang harmonis dengan para *stakeholder*, instansi pemerintah, industri, lembaga/institusi terkait dan masyarakat sekitar.
4. Bersikap tanggap apabila timbul masalah yang berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan.
5. Meningkatkan pembinaan melalui pelatihan dan promosi pembudayaan K3LL kepada seluruh lapisan pekerja di perusahaan serta mitra kerjanya.
6. Mengembangkan sistem manajemen K3LL serta penerapannya secara konsisten.
7. Menerapkan manajemen keselamatan operasi/proses & standar teknologi K3LL guna mendukung operasi yang aman, nyaman, andal dan efisien.

Fair Labor, Occupational Health and Safety (OHS) are important aspects which have never escaped the Company's attention. The business undertaken by the Company is very closely-linked to the risks which may befall its workers, recalling that the natural gas they transport is a highly flammable substance. Pertamina Gas is highly concerned towards the safety of its workers. Thus, the responsibility mandated to the Company has grown into a strong commitment which drives us to continue our efforts in improving OHS.

Implementation of OHS principles does not only fall under the responsibility of the Company, but also all its workers without exception. It is certain that good coordination between employees and field personnel ensures that all parties will be aware of the dangerous risks that surround them in all operational processes. Information distribution and training on HSE aspects have been conducted systematically and periodically for all workers through easily accessible and understandable internal media. Through optimal implementation of HSE principles, health and safety of workers can be guaranteed and the same can be applied to all assets of the Company, leading to a positive net effect in maintaining environmental sustainability and harmony, both physically and socially.

The implementation of OHS best practices within Pertamina Gas falls under the duty and responsibility of the Occupational Health, Safety and Environmental Protection (HSE) Function. The HSE Function plays a central role in ensuring the creation of safe and healthy working conditions for workers, supporting productivity and joint efforts for environmental protection. Further information on the HSE Function organizational structure has been provided in the section on Environmental Responsibility.

HSE Policies

In the aspects of Occupational Health, Safety and Environmental Protection (HSE), Pertamina—followed by Pertamina Gas—has implemented the following policies:

1. Apply principles of national development with insight towards environmental sustainability.
2. Comply with all laws and regulations in effect and standards on HSE.
3. Create and maintain harmonic partnerships and collaborations with stakeholders, government institutions, industries, relevant institutions and the local community.
4. Act responsive towards the emergence of issues related to the impacts incurred by the company's operational activities.
5. Increase HSE development through training and promotion of a HSE culture to all layers of the workforce in the company and its business partners.
6. Develop a HSE management system and apply it.
7. Implement operation/process safety management & HSE technology standards in order to support safe,

8. Menggalang kemampuan untuk melaksanakan penanggulangan keadaan darurat dalam rangka pengamanan aset, pencegahan korban jiwa serta peningkatan citra perusahaan.
9. Meningkatkan kinerja dengan berupaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan melalui pengintegrasian aspek K3LL di setiap kegiatan. Ukuran Kinerja Terpilih (UKT) K3LL tidak terpisahkan dengan UKT Manajemen dan menjadi bagian penentu *reward system* dari unit kegiatan terkait.
10. Melakukan penataan ulang dan perbaikan yang berkelanjutan terhadap perangkat lunak (pedoman, prosedur, standar) dan perangkat keras selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan teknologi aspek K3LL.
11. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh sektor kegiatan perusahaan & mitra kerjanya.

Sedangkan Kebijakan K3LL yang disusun oleh Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

- Target
Nihil insiden dan *accident*.
- Tujuan
Untuk memahami dan mengelola risiko, melakukan upaya pencegahan terjadinya insiden dan *accident*, menghentikan kegiatan yang tidak nyaman, meminimalisasi dampak terhadap lingkungan hidup, menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat.
- Komitmen
Seluruh jajaran Pertamina Gas dengan sungguh-sungguh akan:
 1. Mengintegrasikan K3LL ke dalam setiap kegiatan operasional perusahaan;
 2. Meningkatkan performa K3LL di setiap kegiatan operasional perusahaan;
 3. Mengutamakan aspek K3LL melalui sikap kepemimpinan dan perilaku;
 4. Terbuka dalam setiap isu K3LL dan aktif membangun hubungan yang harmonis dengan stakeholder.

reliable and efficient operations.

8. Garner all abilities in order to mitigate emergency situations in order to secure assets, prevent the loss of lives and improve the company's image.
9. Increase performance by preventing accidents, fires, explosions and illnesses due to work and environmental pollution by integrating HSE aspects into all activities. The determination of Key Performance Indicators (KPI) for HSE is inseparable from KPI established for Management and plays a determining part in the reward system for the relevant work unit.
10. Sustainably rearrange and repair softwares (guidelines, procedures, standards) and hardwares in accordance to information technology and HSE technology development.
11. The above policies apply in all activity sectors for the company & its business partners.

Meanwhile, HSE policies compiled by Pertamina Gas can be found as follows:

- Target
Zero incident and accident
- Purpose
To understand and manage risks, to conduct preventive efforts towards incidents and accidents, to stop discomforting activities, to minimize impacts towards the environment, and to create a safe, comfortable and healthy working environment.
- Commitment
All Pertamina Gas personnel shall, with true dedication:
 1. Integrate HSE into all company operational activities;
 2. Improve HSE performance in all company operational activities;
 3. Prioritize HSE aspects through good leadership and behavior;
 4. Remain open towards all HSE issues and actively build harmonious relationships with the stakeholders.



PENERAPAN PRAKTIK-PRAKTIK TERBAIK K3LL

Implementation of HSE Best Practices

K3 Dalam PKB

Sebagai bentuk komitmen pada pelaksanaan K3, Pertamina Gas bersama SPPG sebagai perwakilan pekerja, telah mencantumkan perihal ketentuan mengenai praktik-praktik K3 di dalam PKB, meliputi: [G4-LA8]

OHS in the CLA

As a form of its commitment in achieving HSE, Pertamina Gas, along with the Pertamina Gas Labor Union (SPPG) in representation of its workers, have stated provisions on OHS practices within the CLA, which include: [G4-LA8]

Bahasan Perihal K3 Dalam PKB 2012-2014

Mentions of OHS within the 2012-2014 CLA

BAB CHAPTER	BAGIAN PART	PASAL ARTICLE	
Bab IV Chapter IV	Bagian Ketujuh Part Seven	Keselamatan dan Kesehatan Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Pasal 39 : Umum • Pasal 40 : Keselamatan Kerja 	Occupational Health and Safety <ul style="list-style-type: none"> • Article 39: General Provisions • Article 40: Occupational
	Bagian Kedelapan Part Eight	Perlengkapan Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Pasal 41 : Perlengkapan Kerja 	Safety Work Equipment <ul style="list-style-type: none"> • Article 41: Work Equipment
	Bagian Kesembilan Part Nine	Kecelakaan Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Pasal 42 : Kecelakaan Kerja 	Work Accident <ul style="list-style-type: none"> • Article 42: Work Accident
Bab V Chapter V	Bagian Kedua Part Two	Fasilitas Kesehatan dan Pengobatan <ul style="list-style-type: none"> • Pasal 44 : Umum • Pasal 45 : Pemeriksaan Kesehatan • Pasal 46 : Pelayanan Kesehatan 	Health and Treatment Facilities <ul style="list-style-type: none"> • Article 44: General Provisions • Article 45: Health Examination • Article 46: Health Services

Komite Bersama K3

Perusahaan juga telah membentuk Panitia Pembina K3 atau P2K3 sebagai komite bersama antara manajemen dengan karyawan. Melalui komite bersama, para pekerja bisa menyampaikan langsung berbagai hal terkait dengan pelaksanaan K3 di lingkungan Pertamina Gas.

OHS Joint Committee

The Company has also formed an OHS Committee (P2K3) as a joint committee between the management and the workers. Through this joint commitment, the workers shall be able to directly convey various matters pertaining to HSE implementation within Pertamina Gas.

Jumlah Keanggotaan P2K3 [G4-LA5]

P2K3 Membership

BIDANG FIELD	PERWAKILAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPRESENTATIVE		PERWAKILAN KARYAWAN EMPLOYEE REPRESENTATIVE	
	JUMLAH TOTAL	TERHADAP JUMLAH PEKERJA TOWARDS TOTAL WORKERS %	JUMLAH TOTAL	TERHADAP JUMLAH PEKERJA TOWARDS TOTAL WORKERS %
Keselamatan Kerja Occupational Safety	14	4.5%	22	7.1%
Kesehatan Kerja Occupational Health	14	4.5%	22	7.1%

Penerapan OHSAS 18001 dan ISRS

Kami berkomitmen meningkatkan standarisasi praktik-praktik K3, dan telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001, yakni tentang standar internasional Sistem Manajemen K3. Sertifikasi OHSAS 18001 menandakan Pertamina Gas sudah menerapkan praktik-praktik terbaik K3 sesuai standar internasional.

Implementation of OHSAS 180001 and ISRS

We are committed to increasing the standards of our OHS practices and we have obtained certification of OHSAS 180001, which concerns international standards for OHS Management System. OHSAS 188001 certification displays that Pertamina Gas has been successful in implementing HSE best practices according to international standards.

Pertamina Gas juga menerapkan *International Sustainability Rating System* (ISRS), yakni sistem pemeringkatan keberlanjutan keselamatan kerja yang berlaku internasional. Penerapan ISRS, juga diikuti pelaksanaan pengujian. Hingga tahun 2014 telah dilaksanakan pengujian menggunakan ISRS 7th Edition pada beberapa Area Operasi. [G4-15]

Pertamina Gas has also implemented the *International Sustainability Rating System* (ISRS), a ranking system on the sustainability of occupational safety, applicable internationally. The implementation of ISRS was also followed by assessments. By the end of 2014, assessments based on the 7th edition of ISRS had been conducted on several Operating Areas. [G4-15]

Hasil Penilaian ISRS 2014 ISRS Assessment Results 2014

AREA OPERASI OPERATING AREA	PERINGKAT ISRS ISRS RATING	KETERANGAN DETAIL
Sumatra Bagian Utara Northern Sumatra Area	1	Skala Penilaian: 1 – 8 Ratings Scale: 1 – 8 Penguji: Assessment oleh DNV GL Assessment by DNV GL
Sumatra Bagian Tengah Central Sumatra Area	2	Skala Penilaian: 1 – 8 Ratings Scale: 1 – 8 Penguji: Assessment oleh DNV GL Assessment by DNV GL
Sumatra Bagian Selatan Southern Sumatra Area	1	Skala Penilaian: 1 – 8 Ratings Scale: 1 – 8 Penguji: Assessment oleh DNV GL Assessment by DNV GL
Jawa Bagian Barat Western Java Area	3	Skala Penilaian: 1 – 8 Ratings Scale: 1 – 8 Penguji: Assessment oleh DNV GL Assessment by DNV GL
Jawa Bagian Timur Eastern Java Area	2	Skala Penilaian: 1 – 8 Ratings Scale: 1 – 8 Penguji: Assessment oleh DNV GL Assessment by DNV GL
Kalimantan Kalimantan Area	2	Skala Penilaian: 1 – 8 Ratings Scale: 1 – 8 Penguji: Assessment oleh DNV GL Assessment by DNV GL

Kami juga telah memberlakukan *Contractor Safety Management System* (CSMS), yang merupakan perangkat untuk memastikan aspek-aspek K3 untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap kontraktor.

We have also placed in effect a *Contractor Safety Management System* (CSMS), a tool to ensure that OHS aspects have been conformed to and implemented by all contractors.

Tabel Program HSE Pertamina Gas Tabel Program HSE Pertamina Gas

ASPEK ASPECT	PROGRAM PROGRAM	EVALUASI EVALUATION	TINDAKLANJUT FOLLOW-UP
Keselamatan Safety	Safety Inspection	Kesiapan Peralatan dan SDM	Training Operator / SDM Operator/HR Training
	Safety Training	Readiness of Equipment and HR	Reschedule Pemeliharaan Alat Reschedule Equipment Maintenance
	Safety Equipment		
Keamanan Security	Koordinasi dengan Aparat Coordination with officials	Kesiapan Peralatan dan Kesigapan Petugas Readiness of Equipment and Staff	Training Security Koordinasi Pembaharuan Peralatan Security Training Coordination for New Equipment
	Security Training		
	Penempatan Pos Post Placement		
	Patroli dan Security Check Rutin Routine Patrols and Security Checks		
Kesehatan Health	MCU	Kebugaran SDM HR Fitness	
	Olahraga Sports		

KINERJA KESELAMATAN KERJA Occupational Safety Performance

Kesungguhan Pertamina Gas menerapkan dan melaksanakan praktik-praktik terbaik K3 pada tahun 2014, telah mencatatkan hasil berupa *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) atau Indeks Laju Kecelakaan Kerja adalah 0 (nihil). Adapun kinerja jam kerja selamat sampai dengan tahun 2014 sebesar 27.087.590 jam kerja. [G4-LA6]

Pertamina Gas' dedication in implementing and executing OHS best practices in 2014 has achieved a Total Recordable Incident Rate (TRIR) of zero. Meanwhile, the number of safe working hours achieved up to 2014 has reached 27,087,590 working hours. [G4-LA6]

Safety Meeting Sepanjang Tahun 2014

Safety Meetings in 2014

2014	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV	DES
Dilaksanakan Conducted	1X	1X	1X	1X	1X	1X	1X	1X	1X	1X	1X	1X

Safety Meeting pada tahun Desember 2014, telah dilaksanakan 12 (dua belas) kali.

Safety Meetings have been conducted 12 (twelve) times throughout the year by December 2014.

Jumlah Peristiwa Kecelakaan Kerja Tahun 2014

Number of Work Accidents in 2014

TINGKAT KECELAKAAN KERJA LEVEL OF WORK ACCIDENT	JUMLAH TOTAL
Pertolongan Pertama (Ringan) Light/Minor Injuries	1 (satu)
Luka-luka (Sedang) Moderate/Temporary Disabilities	0 (nihil)
Cacat Tetap (Berat) Heavy/Permanent Disabilities	0 (nihil)
Meninggal Dunia (Fatal) Fatalities	0 (nihil)
Jumlah Total	1 (satu)



Statistik K3LL Pertamina gas Tahun 2014 [G4-LA6, G4-EN24]

Pertamina Gas HSE Statistics in 2014

KETERANGAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2012	2013	2014
Jumlah Jam Kerja Total Working Hours	Jam Hour	20,290,467	23,046,657	27,087,590
Kecelakaan Kerja Work Accident				
Meninggal Fatalities	Unit	0	0	0
Cacat Sebagian/Berat Heavy/Permanent Disabilities	Unit	0	0	0
Tidak mampu Bekerja Sementara/Sedang Moderate/Temporary Disabilities	Unit	0	0	0
Pertolongan Pertama/Ringan Light/Minor Injuries	Unit	0	0	1
Hari Hilang Working Days Lost	Unit	0	0	0
Total Recoverable Incident Ratio	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Recoverable Incident Ratio	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
Kebakaran Fires				
Besar Large	Unit	0	0	0
Kecil Small	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
Tumpahan Minyak Oil Spills				
Besar (≥15 BBL) Large (≥15 BBL)	Unit	0	0	0
Kecil (≤15 BBL) Small (≤15 BBL)	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
Insiden Besar Major Incidents				
Jumlah Insiden Total Incidents	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousand USD	0	0	0
PROPER				
Hijau Green	Unit	1	2	3
Biru Blue	Unit	3	2	1

Atas pencapaian kinerja keselamatan kerja pada tahun 2014, Pertamina Gas menerima beberapa penghargaan yaitu:

1. Penghargaan Jam Kerja Selamat untuk 5.880.101 jam kerja dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk Eastern Java Area.
2. Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk 1.753.416 jam kerja dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia Republik Indonesia untuk Southern Sumatra Area.
3. Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk 891.881 jam kerja dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia Republik Indonesia untuk Distrik Bitung.

For the above achievements in occupational safety performance, Pertamina Gas has received several awards, such as:

1. Safe Working Hours Reward for 5,880,101 working hours from the Regional Government of East Java Province for the Eastern Java Area.
2. Zero Accident Award for 1,753,416 working hours from the Ministry of Manpower and Transmigration, Republic of Indonesia, for the Southern Sumatra Area.
3. Zero Accident Award untuk 891,881 working hours from the Ministry of Manpower and Transmigration, Republic of Indonesia, for the Bitung District, Western Java Area.

KINERJA KESEHATAN KERJA

Occupational Health Performance

Pertamina Gas memberikan perhatian pada aspek kesehatan kerja para pekerja, maupun kesehatan lingkungan kerja, dan kesehatan keluarga masing-masing pekerja. Selama tahun 2014, kami telah mengalokasikan biaya sebesar Rp 12.556.174.358, bagi upaya pengelolaan kesehatan kerja, meliputi peningkatan kesehatan (promotif), sosialisasi pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta perlindungan (protektif).

Faktor penting yang tak boleh diabaikan dalam menjamin kesinambungan PT Pertamina Gas, adalah keberadaan pelanggan. Kami menempatkan pelanggan dalam keutamaan, sesuai dengan kegiatan bisnis Pertamina Gas yakni layanan jasa transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas, dan transportasi minyak.

Pengelolaan Kesehatan Kerja 2014 Bagi Pekerja dan Keluarga Pekerja

Pertamina Gas memperhatikan aspek kesehatan bagi setiap pekerja dan keluarga pekerja. Kepedulian tersebut dibuktikan dengan jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan untuk seluruh pekerjanya. Jaminan kesehatan tsb tidak hanya terbatas untuk sang pekerja saja juga untuk suami/istri pekerja dan 3 anak pekerja.

Dalam memberikan jaminan kesehatan, Pertamina Gas bekerjasama dengan anak perusahaan Pertamina lainnya yang bergerak dibidang usaha jasa kesehatan dan rumah sakit yakni PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) melalui layanan *Managed Care*.

Selain jaminan kesehatan, Pertamina Gas juga menyediakan jaminan kesehatan dalam sistem reimbursement, yang dapat dipilih pekerja saat klaim kacamata ataupun saat berobat ke rumah sakit diluar provider yang difasilitasi oleh *Managed Care*.

Tahun Year	Jaminan Kesehatan Health Coverage	Reimbursement	Total
2014	Rp 3,417,686,000	Rp 9,138,488,358	Rp 12,556,174,358
2013	Rp 5,776,933,234	Rp 6,373,847,919	Rp 12,150,781,153

Jaminan kesehatan *Managed Care* telah mencakup seluruh upaya pengelolaan kesehatan pekerja dan keluarga pekerja, yang meliputi peningkatan kesehatan (promotif), sosialisasi pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) hingga perlindungan (protektif). Dengan nilai kerjasama yang disepakati dengan pihak Pertamedika adalah sebesar Rp 9.252.963 per kapitasi (per pekerja/anggota keluarga pekerja).

Pertamina Gas has directed its attention towards the occupational health of all workers, in addition to that of their working environment and the respective members of their families. In 2014, we have allocated a fund of Rp 12.556.174.358 as part of our effort in occupational health management, which includes measures of different natures such as improvement of health (promotive), socialization on prevention (preventive), treatment (curative), recovery of health (rehabilitative) and protection (protective).

The most important factor which may not be forgotten in ensuring the sustainability of PT Pertamina Gas is the existence of consumers. We constantly place our consumers as a priority in Pertamina Gas' business activities, namely services in gas transportation, gas trading, gas processing, and oil transportation.

Occupational Health Management in 2014 for Employees and Family

Pertamina Gas constantly observes the aspect of health for all its workers and their families. This can be proven by the health insurance provided by the company for all its workers. This health insurance is not limited only to the worker, but may also support the worker's husband/wife and up to three of the worker's children.

In providing health insurance, Pertamina Gas works in collaboration with another Pertamina Subsidiary which acts in the field of health and hospital services, PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) through its *Managed Care* service.

In addition to health insurance, Pertamina Gas also provides medical coverage in the form of a reimbursement system, which a worker can opt for to claim eyewear or medication from hospitals outside the provider facilitated by *Managed Care*.

Managed Care health insurance covers all health management efforts for workers and their families, including improvement of health (promotive), socialization on prevention (preventive), treatment (curative), recovery of health (rehabilitative) and protection (protective). The agreed upon nominal value for the Company's collaboration with Pertamedika is Rp 9,252,963 per capita (per worker/worker's family member).

KELOMPOK KEGIATAN ACTIVITY	BIAYA COST	BENTUK KEGIATAN FORM OF ACTIVITY
Peningkatan Kesehatan (Promotif) Health Improvement (Promotive)		<i>Healthy Talk</i> dari Pertamina yang dilakukan berkala setiap 6 bulan sekali untuk seluruh Pekerja. Healthy Talk from Pertamina, conducted periodically once every 6 months for all workers.
Pencegahan (Preventif) Prevention (Preventive)		1. Pemeriksaan Berkala : <ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan Umum (Anamnesa, Pemeriksaan Fisik, Pemeriksaan Gigi dan Mulut, Tes Penglihatan, Pemeriksaan Penunjang) Medical Check Up 1x setahun 2. Imunisasi Dasar Nasional 3. Konsultasi dan pemeriksaan fisik serta pelayanan promotif lainnya (pap smear, senam hamil, klinik laktasi) 1. Routine Checkup: <ul style="list-style-type: none"> General Checkup (Anamnesis, Physical Examination, Teeth and Mouth Examination, Eye Examination, Supporting Examinations) Annual Medical Checkup 2. National Standard Immunization 3. Consultation and physical examination, in addition to other promotive practices (pap smear, pregnancy exercise, lactation clinic)
Pengobatan (Kuratif) Treatment (Curative)	Rp 9.252.963 per kapitasi capita	1. Pemeriksaan dan pengobatan 2. Pemeriksaan penunjang diagnosis atas indikasi medis 3. Tindakan Medis 4. Kamar perawatan 1. Examination and treatment 2. Supporting examination towards diagnosis of medical indications 3. Medical action 4. Treatment ward
Pemulihan (Rehabilitatif) Recovery (Rehabilitative)		1. Pemeriksaan dan pengobatan 2. Pemeriksaan penunjang diagnosis atas indikasi medis 3. Tindakan Medis 4. Kamar perawatan 1. Examination and treatment 2. Supporting examination towards diagnosis of medical indications 3. Medical action 4. Treatment ward
Perlindungan (Protektif) Protection (Protective)		Keluarga Berencana Family Planning
JUMLAH TOTAL		Rp 9,252,963 /capita x 691 persons = Rp 3,417,686,000

Pengelolaan Kesehatan Kerja 2014 Bagi Masyarakat

Occupational Health Management in 2014 for the Local Community

KELOMPOK KEGIATAN ACTIVITY	BIAYA COST	BENTUK KEGIATAN FORM OF ACTIVITY
Peningkatan Layanan Kesehatan Improvement of Health Services	Rp 60,000,000	Bantuan Alat Kesehatan untuk Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin dan Banyu Asin, Sumatra Selatan (Central Sumatra Area) Donation of medical equipment for Community Health Centers in the Regency of Musi Banyuasin and Banyu Asin, South Sumatra (Central Sumatra Area)
	Rp 60,000,000	Bantuan perlengkapan medis untuk Puskesmas di Desa Sidorukun dan Desa Tanjung Sari, Jawa Timur (Eastern Java Area) Donation of medical equipment for Community Health Centers in Sidorukun Village and Tanjung Sari Village, East Java (Eastern Java Area)
JUMLAH TOTAL	Rp 120,000,000	

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KOMUNITAS

Social Responsibility to the Community

Kami Peduli Kesejahteraan Masyarakat

Pertamina Gas menyadari pentingnya keberadaan masyarakat di sekitar lokasi bisnis, sebagai pemangku kepentingan yang turut serta mempengaruhi keberlanjutan bisnis Perusahaan. Untuk itulah kami memberikan perhatian dan dukungan kepada upaya bersama, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus membangun harmoni dengan mereka.

Komitmen tersebut diwujudkan Pertamina Gas melalui pemenuhan pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Kami juga mensinergikan pelaksanaan CSR dengan program/ kegiatan sejenis yang dilakukan Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan.

Struktur Organisasi CSR [G4-35, G4-36]

Sesuai struktur organisasi Pertamina Gas, pelaksanaan CSR menjadi tugas dan tanggung jawab Fungsi Public Relation & CSR, yang bertanggung jawab kepada *Corporate Secretary*.

Fungsi Public Relation & CSR dipimpin oleh 1 orang Manager Public Relation, dan dibantu oleh 4 orang staff :

1. Asisten Manager Public Relation & CSR.
2. Officer Public Relation.
3. Officer CSR.
4. Officer GCG Compliance & AP/JV.

We Care About Community Welfare

Pertamina Gas realizes the importance of the existing community surrounding its business areas as stakeholders who also influence sustainability of the Company's business. For this reason, we have dedicated our attention and given our support towards joint efforts to improve community welfare and to build harmony with them.

This commitment has been actualized by Pertamina Gas through its fulfillment of sustainability principles, which includes the fulfillment of corporate social responsibility (CSR). We have synergized the implementation of our CSR with similar programs/activities conducted by Pertamina (Persero) as the parent company.

CSR Organizational Structure [G4-35, G4-36]

In accordance to the organizational structure of Pertamina Gas, the fulfillment of CSR falls under the duty and responsibility of the Public Relations & CSR Function, responsible to the Corporate Secretary.

The Public Relations & CSR Function is led by one Manager of Public Relations, who is assisted by 4 staff members:

1. Assistant Manager - Public Relations & CSR.
2. Officer - Public Relations.
3. Officer - CSR.
4. Officer - GCG Compliance & AP/JV.

Profil Pejabat Fungsi Public Relation & CSR

Profile of Public Relations & CSR Function Manager



BAMBANG BUDI UTOMO
Public Relations & CSR Manager

Pria kelahiran Semarang 24 Februari 1967 pada 1995 menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Elektro Universitas Tridinanti Palembang.

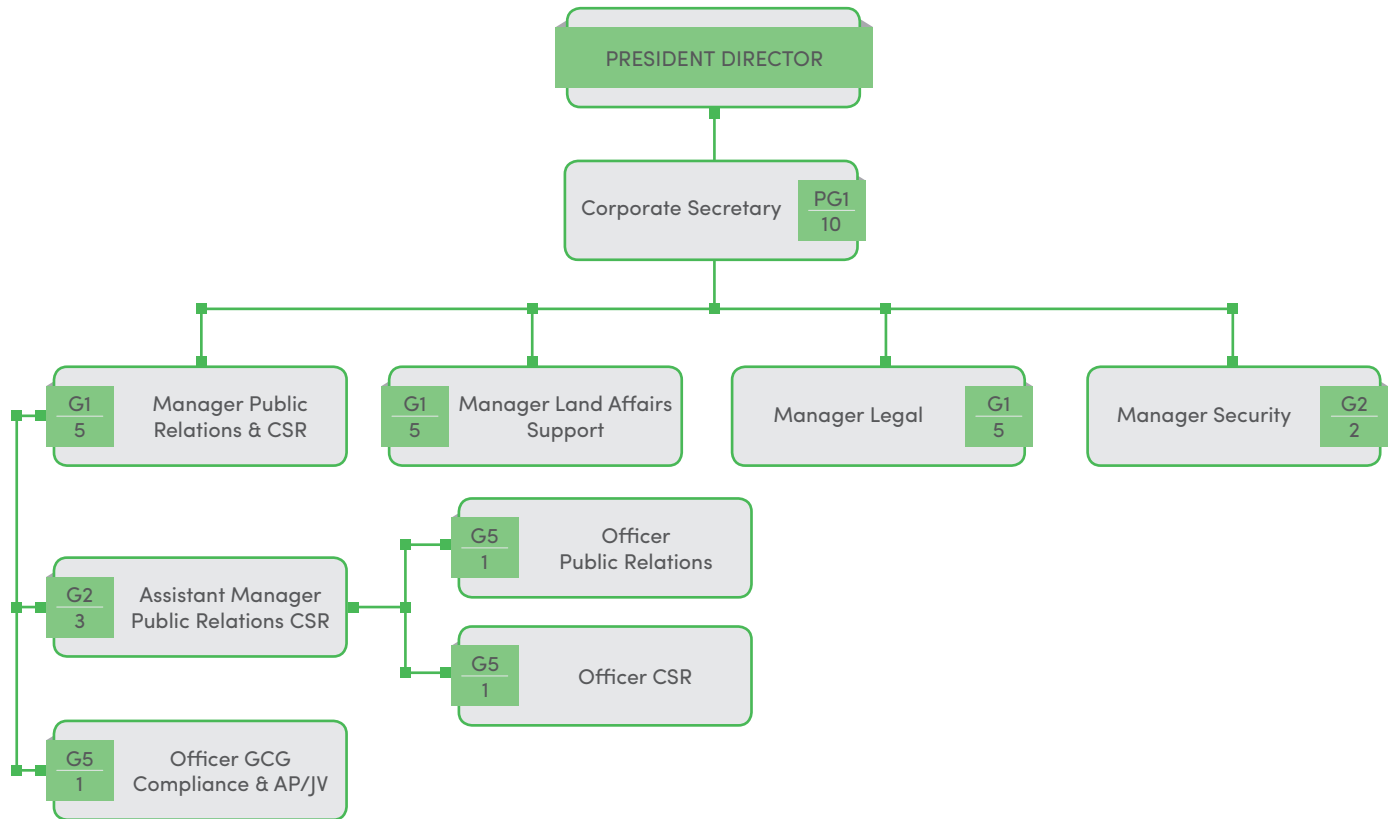
Karirnya di Pertamina dimulai pada tahun 1991 melalui Bimbingan Profesi Ahli Teknik (BPAT) angkatan II. Karirnya dibidang kehumasan dimulai sejak 2003 sebagai Pengawas Utama Media di Pertamina Plaju, hingga akhirnya pada 2011 diangkat menjadi Manager Humas di Pertamina Gas.

Born in Semarang, February 24, 1967, he completed his undergraduate study in Electrical Engineering at Tridinanti University, Palembang, in 1995.

His career in Pertamina started in 1991 through the Technical Expert Professional Guidance (BPAT) Program during its second iteration. His career in public relations began in 2003 as the Chief Supervising Officer in Media at Pertamina Plaju. He was then appointed as the Manager of Public Relations at Pertamina Gas in 2011.

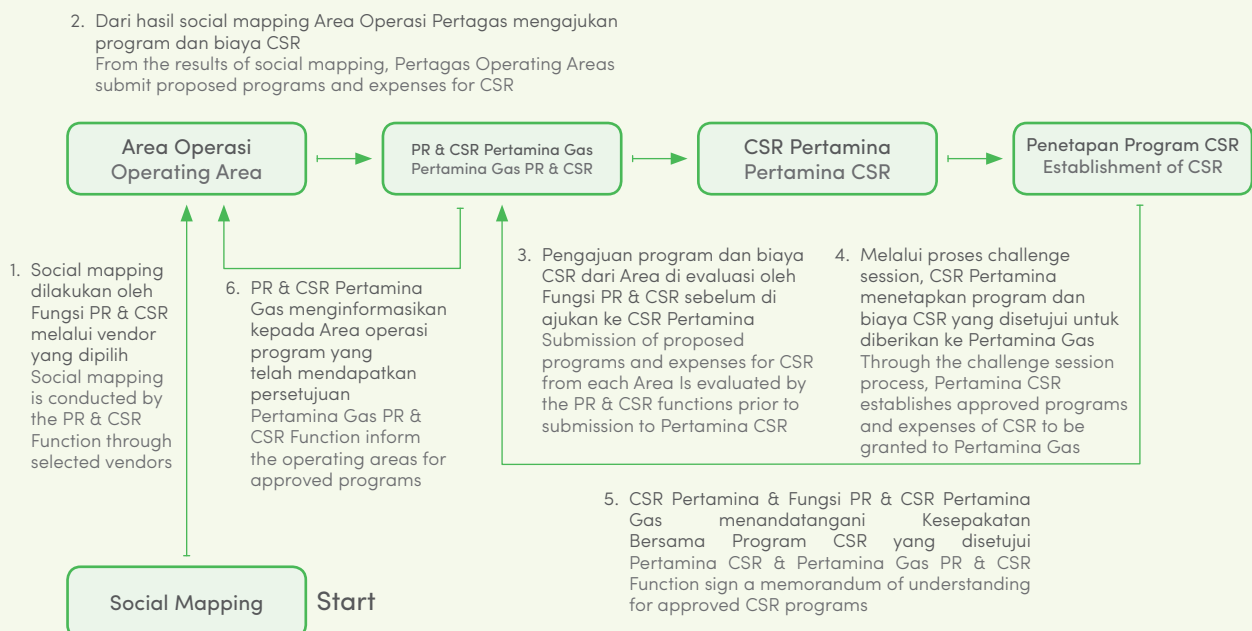
Struktur Organisasi Fungsi Public Relation & CSR

Organizational Structure of the Public Relations & CSR Function



Proses penetapan kegiatan CSR di Pertamina Gas

CSR activity establishment process at Pertamina Gas



Pendekatan Kepada Pemangku Kepentingan

Melalui Pemetaan Sosial yang telah dilakukan, Pertamina Gas melakukan identifikasi kelompok-kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan pemangku kepentingan Perusahaan, dan dapat memberikan pengaruh pada kesinambungan bisnis perusahaan. [G4-24, G4-25]

Pertamina Gas senantiasa membangun komunikasi dua arah dalam membangun relasi dan harmoni dengan para pemangku kepentingan. Secara berkala dilakukan pertemuan antara pemangku kepentingan dengan fungsi terkait sesuai kebutuhan Perusahaan, maupun atas permintaan pemangku kepentingan. Fungsi ini ditunjuk untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan. [G4-26, G4-27, G4-35, G4-37]

Approaches towards Stakeholders

Through Social Mapping conducted previously, Pertamina Gas has identified groups which indirectly or directly act as stakeholders to the Company, having the ability to directly influence the Company's business sustainability. [G4-24, G4-25]

Pertamina Gas continuously develops two-way communication in building relations and harmony with its stakeholders. Routine meetings between stakeholders with the responsible function have been conducted based on the needs of the Company or the request of stakeholders. This function has been appointed to hold responsibility over implementing the Company's corporate social responsibility. [G4-26, G4-27, G4-35, G4-37]

METODE PELIBATAN METHOD OF INVOLVEMENT	FREKUENSI PERTEMUAN MEETING FREQUENCY	TOPIK TOPIC
Pemegang Saham Shareholders		
RUPS GMS		
Town Hall Meeting	Minimal 1 kali/tahun Once per year at minimum	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi kinerja perusahaan Perolehan deviden Akurasi laporan keuangan perusahaan Monitoring and evaluation of company performance Dividend payment Accuracy of company financial statements
Management Walkthrough		
Site Visit		
Management Meeting	Minimal 1 kali/4 bulan Once per 4 months at minimum	
War Room Meeting	Minimal 1 kali/2 bulan Once per 2 months at minimum	
Pemerintah Government		
Rapat Dengar Pendapat DPR DPR Sharing Session		<ul style="list-style-type: none"> Pengurusan izin usaha dan regulasi di bidang migas Koordinasi terkait proyek perusahaan Pembahasan Neraca Gas Business permits and regulations in oil and gas Coordination in regard to company projects Discussion of the gas balance
Rapat Koordinasi Coordination Meeting	Sesuai kebutuhan As needed	
Pekerja Employees		
Melalui SP Pertamina Gas Representation by the Pertamina Gas Labor Union		<ul style="list-style-type: none"> Jaminan kebebasan berserikat dan berpendapat Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja Kesetaraan, Kesejahteraan dan Kejelasan Jenjang karir Guaranteed freedom of association and expression Guaranteed occupational health and safety Equality, welfare and clarity of career ladder
Sosialisasi Socialization		
Town Hall Meeting	Pertemuan sesuai kebutuhan As needed	
Management Walkthrough		

METODE PELIBATAN METHOD OF INVOLVEMENT	FREKUENSI PERTEMUAN MEETING FREQUENCY	TOPIK TOPIC
Pelanggan Customer		
Rapat Koordinasi Coordination Meeting	Minimal 1 kali/bulan Once per month at minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi kebutuhan pelanggan setiap bulan • Koordinasi terhadap perubahan kontrak GTA/GSA
Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	Minimal 1 kali/tahun Once per year at minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Monthly coordination of customer needs • Coordination of GTA/GSA contracts
Mitra Kerja / Kontraktor Business Partner/Contractor		
Pelaksanaan kontrak pengadaan jasa/barang Implementation of contracts on procurement of goods and services	Sebelum memulai pekerjaan Prior to the beginning of work	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lingkup pekerjaan • Sertifikasi CSMS
Penilaian kinerja mitra kerja/kontraktor Performance appraisal partners / contractors	Setelah selesai pekerjaan After the completion of work	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Penagihan Biaya Pekerjaan • Explanation of scope of work • CSMS certification
Sosialisasi Peraturan Penagihan Pembayaran Socialization of billing regulations	Minimal 1 kali/tahun Once per year at minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Regulation on billing for completed work
Masyarakat Sekitar Wilayah Operasi Community Surrounding Operating Area		
Social Mapping Social Mapping	Minimal 1 kali/2 tahun Once per 2 years at minimum	
Sosialisasi Proyek Socialization Project	Minimal 1 kali sebelum pelaksanaan proyek Once at minimum prior to the beginning of project	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi proyek dan pembebasan lahan untuk jalur proyek pipa gas • Pelaksanaan CSR • Socialization of project and land clearing for gas pipeline projects
Program CSR CSR Programme	Minimal 1 kali/tahun Once per year at minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Implementation of CSR
Pertemuan dengan warga Meeting with the community	Sesuai kebutuhan As needed	

Pembiayaan dan Dampak Keuangan

Besaran dana yang ditempatkan untuk pembiayaan program/kegiatan CSR selama tahun 2014 adalah Rp 3.711.544.150. Jumlah tersebut turun 28% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 5.173.746.414.

Seluruh dana tersebut bersumber dari:

1. Dana Operasional Pertamina Gas, sebesar Rp. 985.044.150, dan berasal dari dana operasional Fungsi Corporate Secretary dan Area Operasi.
2. PT Pertamina (Persero), sebesar Rp 2.726.500 yang berasal dari anggaran CSR serta anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Pemanfaatan dana diprioritaskan untuk membiayai program/kegiatan pada lima bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat.

Funding and Financial Impact

The amount of funds allocated for CSR programs/ activities in 2014 was Rp 3,711,544,150. This amount shows a decrease of 28% compared to 2013's value of Rp 5,173,746,414.

The above fund originated from:

1. Pertamina Gas operational funds, amounting to Rp 985.044.150, originating from the Corporate Secretary and Operating Area Functions.
2. PT Pertamina (Persero), amounting to Rp 2.726.500, originating from the CSR budget and the Partnership and Community Development Program (PKBL) budget.

Utilization of the fund is prioritized for spendings in programs/activities from five sectors, namely education, health, environment, infrastructure, and community empowerment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Besaran Biaya CSR Pertamina Gas

Pertamina Gas CSR Spendings

2012	2013	2014	Δ		Δ%
1	2	3	(1-2)	(2-3)	(1-2)
4,526,567,000	5,713,746,414	3,552,544,150	1,187,179,414	2,161,202,264	26.22%

Keterangan: Dalam rupiah

Note: In IDR

Pemanfaatan Biaya CSR Tahun 2014 (G4-EC7)

CSR Spendings in 2014

PROGRAM/KEGIATAN PROGRAM/ACTIVITY	JUMLAH PROGRAM/ KEGIATAN NUMBER OF PROGRAMS/ACTIVITIES	ANGGARAN BUDGET	PERSENTASE PERCENTAGE
Pendidikan Education	6	Rp 397,000,000	11%
Kesehatan Health	5	Rp 207,778,650	6%
Lingkungan Environment	6	Rp 626,000,000	18%
Infrastruktur Infrastructure	1	Rp 124,250,000	4%
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	6	Rp 1,260,250,000	35%
Donasi Donation	6	Rp 937,265,500	26%
Jumlah Total		Rp 3,552,544,150	100%



Ruang Lingkup CSR

Dalam melaksanakan CSR, Pertamina Gas berkomitmen kuat untuk mewujudkan secara merata di setiap bidang yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh pada bidang-bidang berikut:

- Bidang Pendidikan
- Bidang Kesehatan
- Bidang Lingkungan
- Bidang Infrastruktur
- Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Pertamina Gas juga memberikan donasi sosial kepada masyarakat secara berkala. Dalam menjalankan program CSR, Pertamina Gas selalu melakukan social mapping. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar setiap pelaksanaan program CSR tepat sasaran sehingga memberikan hasil yang efektif dengan proses pelaksanaan yang efisien. Sebagai contoh, untuk wilayah Tempino-Plaju, program yang dilakukan bukan berupa donasi (*charity*) khusus, namun ditempatkan menjadi satu dalam program CSR.

Pemetaan Sosial

Sebelum menentukan dan melaksanakan program/kegiatan CSR, Pertamina Gas terlebih dahulu melakukan pemetaan sosial (*social mapping*). Tujuan pemetaan sosial adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan-kebutuhan mereka;
2. Memastikan program/kegiatan CSR menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Sepanjang tahun 2014, kami melakukan pemetaan sosial di beberapa area operasional dan mengidentifikasi prioritas program/kegiatan yang dibutuhkan masyarakat setempat. [G4-SO1, G4-SO2]

1. Kelurahan Sei Billah, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat Sumatra Bagian Utara, untuk usaha produksi ikan asin, usaha pembuatan kerambah apung, penyediaan pengangkutan sampah, pengolahan sampah non organik dan organik.
2. Cimalaya, Kecamatan Cimalaya Wetan Jawa Bagian Barat, untuk Penguatan Organisasi Mandiri dan Struktur Organisasi CSR.
3. Proyek Muara Karang-Muara Tawar.
4. Proyek Semarang-Gresik.
5. Proyek Porong-Pati.

CSR Scope

In fulfilling its CSR, Pertamina Gas is strongly committed to achieving equal distribution in all fields in order to improve the quality of life of the community in a thorough manner in the following sectors:

- Education
- Health
- Environment
- Infrastructure
- Community Empowerment

Pertamina Gas also routinely confers social donations to the community. In implementing its CSR programs, Pertamina Gas always conducts social mapping beforehand. This is to ensure that the implementation of all CSR programs are accurately targeted, producing effective results with efficient execution. As an example, for regions through Tempino-Plaju, the program is not implemented through separate (*charity*) donations but collated into one within the CSR program.

Social Mapping

Before establishing and executing any CSR program/activity, Pertamina Gas would conduct social mapping beforehand. The purposes of social mapping are:

1. To identify the social conditions of the community, including their needs;
2. To ensure that CSR programs/activities will become more effective, efficient and on-target.

Throughout 2014, we have conducted social mapping in several operating areas and identified priority programs/activities needed by the local community. [G4-SO1, G4-SO2]

1. Kelurahan of Sei Bilah, Sei Lapan Subdistrict, Langkat Regency, Northern Sumatra Area, for developing the businesses of salted fish and floating fish cage production, along with providing garbage transportation, and organic and inorganic waste processing.
2. Cimalaya, Cimalaya Wetan Subdistrict, Western Java Area, for the consolidation of independent organizations and development of CSR organizational structure.
3. Muara Karang-Muara Tawar Project.
4. Semarang-Gresik Project.
5. Porong-Pati Project.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bidang Pendidikan

Program/kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014, meliputi:

Education Sector

The Company's CSR programs/activities in the education sector conducted in 2014 included:

Sumber Dana Source of Funding	Kegiatan Activitty	Wilayah Area	Penerima Manfaat Receiver	Nilai Value
Pertamina (Persero)	Bantuan Komputer Donation of Computers	SSA	Pendopo	65,000,000
	Bantuan Komputer Donation of Computers	WJA	Tegalgede, Bitung, Cilamaya, Mundu	65,000,000
	Bantuan Perlengkapan Sekolah (SD) Donation of School Supplies (Primary School)	WJA	Cilamaya, Mundu	85,000,000
	Bantuan Perlengkapan Sekolah (SMP) Donation of School Supplies (Junior High School)	WJA	Tegalgede, Bitung	95,000,000
	Perlengkapan Sekolah Donation of School Supplies	EJA	SDN Bligo, Tambak Kalisogo, Sumokali, Kedungturi	54,000,000
	Perlengkapan Belajar & Alat Peraga Donation of Study Supplies & Demonstration Props	EJA	TK Sidorukun Gresik	33,000,000
Total				397,000,000

Bidang Kesehatan

Program/kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan pada bidang kesehatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014, meliputi:

Health Sector

The Company's CSR programs/activities in the health sector conducted in 2014 included:

Sumber Dana Source of Funding	Kegiatan Activitty	Wilayah Area	Penerima Manfaat Receiver	Nilai Value
Pertamina (Persero)	Bantuan Peralatan Puskesmas Donation of Community Health Center Equipment	SSA	Kabupaten Muba dan Kabupaten Banyuasin Muba Regency and Banyuasin Regency	60,000,000
	Perlengkapan Alat Medis Puskesmas Donation of Community Health Center Medical Supplies	EJA	Desa Sidorukun & Desa Tanjungsari Sidorukun Village and Tanjungsari Village	60,000,000
Total				120,000,000
Pertamina Gas	Pemeriksaan dan pengobatan gratis korban banjir Free examination and treatment for flood victims	Proyek Project	Warga di sekitar proyek Muara Karang - Muara Tawar Residents around the Muara Karang - Muara Tawar project	9,000,000
	Pemeriksaan dan pengobatan gratis korban banjir Free examination and treatment for flood victims	WJA	Warga Desa Wirakanan, Indramayu - Warga Perum Mustika Tigaraksa, Tangerang, Banten - Warga Distrik Cilamaya - Residents of Wirakanan Village, Indramayu- Residents of Mustika Tigaraksa Housing, Tangerang, Banten- Residents of Cilamaya District	16,735,150
	Donor Darah Blood Donation	Kantor Pusat	PMI RS Fatmawati Indonesian Red Cross (PMI) at Fatmawati Hospital	62,043,500
Total				87,778,650

Bidang Lingkungan

Program/kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan pada bidang lingkungan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014, meliputi:

Environment Sector

The Company's CSR programs/activities in the environment sector conducted in 2014 included:

Sumber Dana Source of Funding	Kegiatan Activity	Wilayah Area	Penerima Manfaat Receiver	Nilai Value
Pertamina (Persero)	Penanaman Pohon Tree Plantation	WJA	Cilamaya	Rp 65,000,000
	Penanaman Pohon Lindung / Penhijauan Shade Tree Plantation/ Restoration	WJA	Tegalgede, Bitung, Cilamaya, Mundu	Rp 90,000,000
	Penanaman Mangrove Mangrove Plantation	WJA	Tegalgede, Mundu	Rp 150,000,000
	Penanaman Pohon Tree Plantation	EJA	Jabon Porong Subdistrict, Sidoarjo	Rp 140,000,000
	Penanaman Mangrove Mangrove Plantation	KAL	Bontang	Rp 15,000,000
	Pembinaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Guidance for Environmentally Friendly School	KAL	Bontang	Rp 166,000,000
Total				Rp 626,000,000

Bidang Infrastruktur

Program/kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan pada bidang infrastruktur yang telah dilaksanakan pada tahun 2014, meliputi: [G4-EC7]

Infrastructure Sector

The Company's CSR programs/activities in the infrastructure sector conducted in 2014 included: [G4-EC7]

Sumber Dana Source of Funding	Kegiatan Activity	Wilayah Area	Penerima Manfaat Receiver	Nilai Value
Pertamina (Persero)	Pembangunan fasilitas umum Construction of public facilities	WJA	Area Jawa Bagian Barat Western Java Area	Rp 124,250,000
Total				Rp 124,250,000

Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Program/kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan pada bidang pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan pada tahun 2014, meliputi: [G4-EC8]

Community Empowerment Sector

The Company's CSR programs/activities in the community empowerment sector conducted in 2014 included: [G4-EC8]

Sumber Dana Source of Funding	Kegiatan Activity	Wilayah Area	Penerima Manfaat Receiver	Nilai Value
Pertamina (Persero)	Pembuatan Sarana & Prasarana Budidaya Ikan Lele / Nila	SSA	Desa Rambang Dangku Rambang Dangku Village	Rp 50,000,000
	Bantuan Bibit Unggul Karet Donation of Quality Rubber Seedlings	SSA	Kabupaten Musi Banyuasin Musi Banyuasin Regency	Rp 145,000,000
	Desa Binaan Guided Village	WJA	Tegalgede, Bitung, Cilamaya, Mundu	Rp 650,000,000
	Desa Binaan (PAUD, Murottal, Bank Sampah pamulang)	WJA	Tegalgede, Bitung	Rp 85,000,000
	Pengasapan Ikan Smoked Fish Production	EJA	Permisan Village & Penatarsewu Village	Rp 91,250,000
	Desa Binaan Cilamaya Cilamaya Guided Village	WJA	Cilamaya	Rp 239,000,000
Total				Rp 1,260,250,000

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Donasi

Program/kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan pada bidang donasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2014, meliputi: [G4-EC8]

Donation

The Company's CSR programs/activities in the form of donation aids conducted in 2014 included: [G4-EC8]

Sumber Dana Source of Funding	Kegiatan Activity	Wilayah Area	Penerima Manfaat Receiver	Nilai Value
Pertamina (Persero)	Bantuan sembako bencana banjir Donation of staple food items for flood disaster relief	WJA	Cilamaya Wetan	Rp 30,000,000
	Bantuan sembako bencana banjir Donation of staple food items for flood disaster relief	WJA	Pondok Tengah & Bitung	Rp 10,000,000
Total				Rp 40,000,000
Pertamina Gas	Santunan Yatim Piatu Orphan Relief	Kantor Pusat Head Office	Yayasan Rumah Autis - Bekasi , Yayasan Ar-Rohmah - Jaktim, Yayasan Al-Muhajirin - Depok, Yayasan Baitul Qur'an - Depok, Yayasan Rohimah - Tangerang, Rumah AQSHA - Sentul, ASAK Gereja Matraman - Jakarta Rumah Autis Foundation - Bekasi , Ar-Rohmah Foundation - East Jakarta, Al-Muhajirin Foundation - Depok, Baitul Qur'an Foundation - Depok, Rohimah Foundation - Tangerang, Rumah AQSHA - Sentul, ASAK, Matraman Church - Jakarta	Rp 122,500,000
	Santunan Yatim Piatu dalam rangka buka bersama Pertamina Orphan Relief for Pertamina iftar gathering	Kantor Pusat Head Office	Yatim Piatu dari wilayah Jabodetabek Orphans from the Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) region	Rp 664,765,500
	Bantuan Sosial Kemanusiaan untuk Bencana Humanitarian Aid for Disaster Relief	Kantor Pusat Head Office	Dana Kemanusiaan KOMPAS KOMPAS Humanitarian Fund	Rp 100,000,000
	Donasi Biaya Kesehatan Donations for Medical Fees	Kantor Pusat Head Office	Biaya Berobat Wartawan Media Indonesia Medical Fees of Indonesian Media Reporters	Rp 10,000,000
Total				Rp 897,265,500



TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK

Product Responsibility

Pertamina Gas sangat menyadari bahwa peningkatan mutu kerja Perusahaan harus diiringi dengan tingginya tingkat keselamatan dan kesehatan kerja. Para karyawan adalah bagian penting dari keberlanjutan usaha, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab Perusahaan untuk melindungi para pekerja dengan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan "Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja". Komitmen ini telah dijalankan dalam Orientasi Kerja Pertamina Gas yakni CHOPPER dengan salah satu elemennya adalah *HSE Concern*. Secara lebih mendalam, penerapannya dijalankan dengan mengutamakan aspek aspek *Health, Safety, and the Environment* (HSE) serta Manajemen Mutu.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor industri minyak migas, dengan layanan jasa transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak, para pekerja Pertamina Gas dihadapkan pada risiko tinggi yang bisa mengancam keselamatan maupun kesehatan mereka. Oleh karena itu Perusahaan akan senantiasa menerapkan praktik-praktik terbaik keselamatan dan kesehatan kerja (K3), guna mendukung terciptanya kondisi kerja aman dan sehat bagi setiap pekerja.

Manajemen Mutu

Pertamina Gas senantiasa menjaga kualitas produk maupun layanan jasa transportasi, niaga dan pemrosesan gas. Manajemen Mutu bagi Pertamina Gas mempunyai arti penting dalam meningkatkan kinerja yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai optimalisasi usaha bagi seluruh pemegang saham dan juga pemangku kepentingan. Penerapannya dilakukan secara menyeluruh dalam setiap *level* organisasi dan proses usaha maupun di seluruh area operasi dari Pertamina Gas.

Penerapan Manajemen Mutu di lingkungan Pertamina Gas terdiri dari beberapa bagian penting yang menjadi pondasi kesuksesan Manajemen Mutu yaitu:

1. *Quality Management Assessment* (QMA) melalui Pertamina *Quality Assessment* (PQA) berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP)
2. Pertamina (KKEP);
3. *Continuous Improvement Program* (CIP); dan
4. Sertifikasi Sistem Management di Area Operasi (ISO 9001, ISO 14001 & OHSAS 18001).

Penerapan Manajemen Mutu akan terus dikembangkan dengan memperhatikan tingkat efektivitas dan efisiensi guna memastikan keberlangsungan proses bisnis sehingga pada akhirnya meningkatkan produktivitas usaha dan daya saing Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab terkait manajemen mutu dilaksanakan oleh Fungsi *Quality Management & HSE* (QM & HSE) bersama dengan Area Operasi Pertamina Gas.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Fungsi QM & HSE bertanggung jawab kepada President Director dan dibantu oleh Operation Director.

Pertamina Gas is highly aware that improvement towards the Company's quality of work must be accompanied by a high level of occupational safety and health. Workers are an important part of business sustainability, therefore it has become the Company's duty and responsibility to protect its workers, referring to Law 13/2003 regarding Labor, Article 86 (2), which dictates that "to protect the safety of workers and labors in order to achieve optimal work productivity, efforts in occupational safety and health must be made". Pertamina Gas has shown its commitment to this through its orientation in work, expressed in CHOPPER, one of its elements being HSE Concern. In a deeper manner, this has been implemented with priority towards the aspects of Health, Safety and the Environment (HSE) in addition to Quality Management.

As a company which acts in the oil and gas industrial sector, providing services in gas transportation, gas trading, gas processing and gas transportation, workers of Pertamina Gas have to face high risks to their safety and their health. Due to this, the Company shall continually implement best practices of occupational health and safety (OHS) in order to create safe and healthy working conditions for all workers.

Quality Management

Pertamina Gas continually maintains the quality of its products and services in gas transportation, trading and processing. Quality Management has a significant meaning for Pertamina Gas in improving sustainable performance with the purpose of achieving business optimization for all shareholders and also stakeholders. Its implementation is conducted thoroughly at all levels of the organization and business processes in all operating areas of Pertamina Gas.

Implementation of Quality Management within Pertamina Gas consists of several important parts which serve as the foundation for successful Quality Management:

1. Quality Management Assessment (QMA) through Pertamina Quality Assessment (PQA) based on Pertamina's Excellent Performance Criteria (KKEP)
2. Continuous Improvement Program (CIP); and
3. Certification of Management Systems in Operating Areas (ISO 9001, ISO 14001 & OHSAS 18001).

Implementation of Quality Management will continue to be developed with consideration towards levels of effectiveness and efficiency in order to ensure the sustainability of business processes, leading to an increase in business productivity and competitiveness from the Company.

Duties and responsibilities pertaining to quality management are conducted by the Quality Management & HSE (QM & HSE) Function together with Pertagas Operating Areas.

In achieving its duties and responsibilities, the QM & HSE Function is held responsible to the President Director and assisted by Operation Directors.

Struktur Organisasi Dewan Mutu Quality Management Pertamina Gas

Organizational Structure of Pertamina Gas Quality Management Board

Lampiran Surat Perintah
Nomor : Prin - 010 / PG0000/2013 S8
Tanggal : 21 Agustus 2013

Appendix to Decree
No. Prin - 010 / PG0000/2013 S8
Issued August 21, 2013

DEWAN MUTU QUALITY MANAGEMENT PERTAMINA GAS PERTAMINA GAS QUALITY MANAGEMENT BOARD		
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director	
Wakil Ketua Deputy Chairman	Direktur Operasi Operations Director	
Sekretaris Secretary	Manajer QM & HSE Manager – QM & HSE	
Anggota Members	<ol style="list-style-type: none"> Direktur Pengembangan Usaha Direktur Keuangan Sekretaris Perusahaan VP Perencanaan & Portofolio Ka. Satuan Pengawasan Internal VP General Support VP Optimalisasi dan kinerja Operasi VP Operasi wilayah barat VP Operasi wilayah timur VP perusahaan VP Engineering VP Perbendaharaan VP Financial Controller GM Proyek Para manajer dan yang setara 	<ol style="list-style-type: none"> Director of Business Development Director of Finance Corporate Secretary VP – Planning & Portfolio Head of the Internal Supervision Unit VP – General Support VP – Operations Performance & Optimization VP – Western Region Operations VP – Eastern Region Operations VP – Commerce VP – Engineering VP – Treasury VP – Financial Controller GM – Project Managers and equivalent

Penerapan Manajemen Mutu [G4-15]

Implementation of Quality Management

Hingga akhir tahun 2014, Pertamina Gas telah menerapkan Manajemen Mutu, yang meliputi:

- Sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001
- Sertifikasi OHSAS 18001
- Sertifikasi PAS 99
- Sertifikasi Sistem Manajemen di Area Operasi:

Until the end of 2014, Pertamina Gas had implemented Quality Management which covered the following:

- Certification based on ISO 9001 and ISO 14001
- Certification based on OHSAS 18001
- Certification based on PAS 99
- Certification of Management Systems in Operating Areas:

STANDARISASI INTERNASIONAL INTERNATIONAL STANDARD	AREA OPERASI OPERATING AREA
ISO 9001 Tentang Sistem Manajemen Mutu On Quality Management System	<ul style="list-style-type: none"> Northern Sumatra Area Southern Sumatra Area Western Java Area Eastern Java Area Kalimantan Area
ISO 14001 Tentang Sistem Manajemen Lingkungan On Environmental Management System	<ul style="list-style-type: none"> Northern Sumatra Area Southern Sumatra Area Western Java Area Eastern Java Area Kalimantan Area
OHSAS 18001 Tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja On Occupational Health and Safety System	<ul style="list-style-type: none"> Northern Sumatra Area Southern Sumatra Area Western Java Area Eastern Java Area Kalimantan Area
PAS 99 Tentang Sistem Manajemen Terintegrasi On Integrated Management System	<ul style="list-style-type: none"> Southern Sumatra Area

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO. X.K.6

Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 Reference

KRITERIA Criteria	HALAMAN Page
UMUM GENERAL	
Laporan tahunan wajib memuat Annual report is required to contain:	
a. Ikhtisar data keuangan penting Key financial Highlights	12-14
b. Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	20-23
c. Laporan Direksi Board of Directors' Report	28-33
d. Profil perusahaan Company profile	40-51
e. Analisis dan pembahasan manajemen Management discussion and analysis	90-139
f. Tata kelola perusahaan Corporate governance	140-217
g. Tanggung jawab sosial perusahaan Corporate social responsibility	261
h. Surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors' Statement of responsibility	38-39
Dalam Bahasa Indonesia In Indonesian Language	√
Pencantuman judul dan keterangan Tabel Inclusion of table title and description	√
Dicetak pada kertas A4 yang berwarna terang agar mudah dibaca Printed on brightly colored A4 paper for easy reading	√
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS	
Ikhtisar Perbandingan Keuangan selama 3 (tiga) tahun Summary of financial comparison over 3 (three) years	12-15
Informasi mengenai saham setiap 2 (dua) triwulan Information on shares every 2 (two) quarters	61
Aksi Korporasi terhadap saham Corporate action on shares	61
Perdagangan saham Share trading	61
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' REPORT	
Laporan Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Report	
1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan Assessment of the Board of Directors' performance on management of the company	21
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi View on the company's business prospect as established by Board of Directors	22
3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahan Change in Board of Commissioners' membership composition and the reasons of change	23
4. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners' supervision	22-23
Laporan Dewan Direksi Board of Directors' Report	
1. Kebijakan strategis, perbandingan hasil dan yang ditargetkan, kendala yang dihadapi Strategic policy, comparison between result and target, obstacles faced	28-30
2. Gambaran tentang prospek usaha View on the company's business prospect	31
3. Penerapan tata kelola perusahaan Corporate governance implementation	32
4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya Change in Board of Directors' membership composition and the reasons of change	33

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	
1. Nama dan alamat perusahaan Name and address of the company	48
2. Riwayat singkat perusahaan Brief history of the company	49-51
3. Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, jenis produk dan jasa Business activities of the company based on the most recent Articles of Association, type of products and services	52-59
4. Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, disertai nama dan jabatan Organizational structure of the company in chart, with names and positions	60
5. Visi dan misi perusahaan Vision and mission of the company	42-47
6. Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' profile	24-27
7. Profil Direksi, meliputi Board of Directors' profile, covering	36-37
8. Perubahan susunan Dewan Komisaris / Direksi sesudah dan sebelum Change of Board of Commissioners/Directors' composition before and after	23, 33, 158, 168
9. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya Number of employees and description of their competency development	74-87
10. Persentase kepemilikan pemegang saham Percentage of shareholding	64-65
11. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali perusahaan Information on majority and controlling shareholders of the company	64-65
12. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura Name of subsidiaries, associated companies, venture companies	64-68
13. Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham Chronology of share listing and change of number of shares	61
14. Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek Chronology of other securities listing and securities ratings	61
15. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Name and address of ratings company	69
16. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Name and address of supporting institutions and/or professionals of stock exchange	69
17. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan Awards and certifications received by the company	62-63
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	
1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Operational review per operational segment based on type of industry	
a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya Production, covering process, capacity, and development	96-111
b. Pendapatan Revenues	
c. Profitabilitas Profitability	
2. Analisis kinerja keuangan komprehensif dalam 2 (dua) tahun Comprehensive financial performance analysis in 2 (two) years	
a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset Current assets, non-current assets, and total assets	
b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total Current liabilities, non-current liabilities, and total	112-121
c. Ekuitas Equity	
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain Revenue, expenses, profit (loss), other comprehensive revenues	
e. Arus kas Cash flow	

3. Kemampuan membayar utang dalam rasio Ability to meet debts in ratio	122
4. Kolektibilitas piutang Receivables collectability	122
5. Kebijakan manajemen atas struktur permodalan Management Decision over capital structure	123
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Discussion on material ties for the investment of capital goods	123
7. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Material information and facts subsequent to the date of the accountant's report	125
8. Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri Business prospect of the company related to industry condition	126-134
9. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku Comparison between target/projection at the beginning of financial year	134
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang Target/projection to be achieved for a year ahead	134
11. Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan Marketing aspect of the company's products and services	136-139
12. Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham Dividend policy and the date and amount of dividend per share	135
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Use of proceeds from the public offering	125
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties	190-191
15. Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan Changes in regulation that significantly effect the company	214
16. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya Changes in accounting policy, reasons and its impact	135
TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE	
1. Dewan Komisaris, mencakup antara lain: Board of Commissioners, covering:	158-167
a. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Description of Board of Commissioners' duty implementation	158
b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan remunerasinya Disclosure of procedures and basis of appointment, and remuneration	159, 166-167
c. Pelatihan Dewan Komisaris Board of Commissioners' training	164
d. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk frekuensi rapat Disclosure of the company's policies and implementation, including frequency of meetings	161-163
2. Direksi, mencakup antara lain: Board of Directors, covering	168-178
a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Scope of work and responsibilities	169-171
b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan remunerasinya Disclosure of procedures and basis of appointment, and remuneration	168-169, 176-178
c. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk frekuensi rapat Disclosure of the company's policies and implementation, including frequency of meetings	175, 178-179
d. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya; dan alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasi Previous year's GMS resolutions and their realization; and reasons for unrealized resolutions	157
e. Pelatihan Direksi Board of Directors' training	172
f. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian kinerja Direksi Disclosure of the company's policies on Board of Directors' performance assessment	173-174

3. Komite Audit, mencakup antara lain: Audit Committee, covering:	180-184
a. Nama Name	180
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan History of job, work experience, and legal basis of appointment	181
c. Riwayat pendidikan History of education	181
d. Periode jabatan anggota Komite Audit Office term of Audit Committee members	181
e. Pengungkapan independensi Komite Audit Disclosure of Audit Committee's independence	180
f. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk frekuensi rapat Disclosure of the company's policies and implementation, including frequency of meetings	182-184
g. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit Brief description of Audit Committee's activity implementation	182-184
4 Komite Remunerasi Remuneration Committee	185
a. Nama Name	
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan History of job, work experience, and legal basis of appointment	
c. Riwayat pendidikan History of education	
d. Periode jabatan anggota komite Office term of Committee members	
e. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi Disclosure of the company's policies on independence	185
f. Uraian tugas dan tanggung jawab Description of duties and responsibilities	
g. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk frekuensi rapat Disclosure of the company's policies and implementation, including frequency of meetings	
h. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku Brief description of committee's activity implementation during the financial year	
5. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan Description of duties and functions of corporate secretary	187-189
a. Nama Name	187
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan History of job, work experience, and legal basis of appointment	187
c. Riwayat pendidikan History of education	187
d. Periode jabatan sekretaris perusahaan Office term of corporate secretary	187
e. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan Brief description of corporate secretary's duty implementation	188
6. Uraian mengenai unit audit internal meliputi: Description of internal audit unit, covering:	196-201
a. Nama Name	197
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan History of job, work experience, and legal basis of appointment	197
c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) Professional qualification or certification as internal auditor (if any)	198
d. Struktur dan kedudukan unit audit internal Structure and position of internal audit unit	196
e. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai piagam charter Duties and responsibilities of internal audit unit according to its Charter	198-200
f. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal selama tahun buku Brief description of internal audit unit's activity implementation during the financial year	200

7. Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) Description on internal control system	194-195
a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya Control of finance and operations, and compliance with other laws and regulations	194
b. Review efektivitas sistem pengendalian interen (hasil audit) Review on internal control system effectiveness (audit findings)	195
8. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan Risk management system applied by the company	202-209
a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko General overview on risk management system	202-205
b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya Types of risk and their management	206-209
c. Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan (hasil audit) Review on the company's risk management system effectiveness (audit findings)	209
9. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Significant cases faced by Publicly-listed Company, subsidiaries, members of Board of Commissioners and Board of Directors	213
10. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan Information on administrative sanction imposed	213
11. Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan Information on code of conduct and corporate culture	146-148
12. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan Description on employee stock ownership program	213
13. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) Description on whistleblowing system	210-211
TANGGUNG JAWAB SOSIAL SOCIAL RESPONSIBILITY	
1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan Discussion on corporate social responsibility	220-261
a. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain The environment, such as the use of environmentally friendly and recyclable materials and energy, the company's waste treatment systems, environmental certification, etc.	222-241
b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain Practices of employment, occupational health and safety, such as gender and job opportunity equality, transfer rate, work accident rate, training, etc.	242-249
c. Pengembangan sosial dan masyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain Social and community development, such as employment of local manpower, empowerment of the company's surrounding community, social facilities and infrastructure improvements, other forms of donations, etc.	250-259
d. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain Product responsibility, such as consumer health and safety, product information, facilities, number of consumer complaints and their handling, etc	260-261
INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION	
1. Surat Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan Statement Letter from the Board of Directors regarding the Board of Directors' responsibility to the financial statements	277
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan Opinion of independent auditor of financial statements	278-279
3. Deskripsi auditor independen di opini Description of independent auditor's opinion	278-279

4. Laporan keuangan yang lengkap Full financial statements	lampiran/ attachment 1-5
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Disclosure in notes to the financial statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement	Lampiran/ attachment 5/6- 5/24
6. Perbandingan tingkat profitabilitas Comparison of profitability ratio	Lampiran/ attachment 2
7. Laporan arus kas Cash flow report	Lampiran/ attachment 4
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi Summary of accounting policy	Lampiran/ attachment 5/6-5/23
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Disclosure of related party transaction	Lampiran/ attachment 5/9
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosures related to taxation	Lampiran/ attachment 5/18, 5/31-5/34
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Disclosure of fixed assets	Lampiran/ attachment 5/27- 5/29
12. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja Accounting policy related to employee benefits	Lampiran/ attachment 5/14-5/18
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen Keuangan Disclosure related to the financial instrument	Lampiran/ attachment 5/11-5/13
14. Penerbitan laporan keuangan Publication of the financial statements	√

INDEKS ISI GRI 4.0 DAN SEKTOR SUPLEMEN MINYAK DAN GAS [G4-32]

GRI Content Index and Oil & Gas Sector Supplement

INDIKATOR Indicator	URAIAN Description	HALAMAN Pages
STRATEGI DAN ANALISIS Strategy and Anaysis		
G4-1	Pernyataan dari Direksi Statement from BOD	20, 28
G4-2	Uraian Dampak, Risiko dan Peluang Description of Key Impacts, Risks, and Opportunities	20, 28
PROFIL ORGANISASI Organizational Profile		
G4-3	Nama Organisasi Name of The Organization	48
G4-4	Merek, Produk, dan Layanan Jasa Primary Brands, Products and Services	48
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Location of Headquarter	8, 48
G4-6	Jumlah Negara Tempat Beroperasi Number of Countries Operation	53, 54
G4-7	Kepemilikan Saham dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	48, 64, 155
G4-8	Pasar Terlayani Markets Served	53, 136
G4-9	Skala Organisasi Organizational Scale	13, 14
G4-10	Jumlah dan Komposisi Pegawai Number and Composition of Employees	48, 52, 74, 75
G4-11	Pekerja Terlindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Employees Covered by Collective Bargaining Agreements	85
G4-12	Rantai Pasokan Organisasi Organizational Supply Chain	192
G4-13	Perubahan Signifikan Organisasi Significant Changes of Organization	157
G4-14	Pendekatan Prinsip Pencegahan Precautionary Principles Approach	222
G4-15	Kepatuhan Pada Prinsip-prinsip dan Inisiatif Eksternal Compliance with External Charters, Principles, or Other Initiatives	15, 62, 226, 245, 261
G4-16	Keanggotaan Dalam Asosiasi Memberships in Associations	65
ASPEK MATERIAL DAN PEMBATASAN Material Aspects And Boundaries		
G4-17	Daftar Entitas List of Entities	6, 13
G4-18	Proses Menentukan Isi Laporan dan Pembatasan Process for Defining The Report Content and Boundaries	7
G4-19	Daftar Aspek Material List of Material Aspects	8
G4-20	Batasan Aspek Material Di Dalam Organisasi Aspect boundaries within organization	6, 7
G4-21	Batasan Aspek Material Di Luar Organisasi Aspect Boundaries Outside Organization	6, 7
G4-22	Pernyataan Kembali Restatement	6
G4-23	Perubahan Pelaporan Bersifat Signifikan Significant Changes from Previous Reports	6
PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholders Engagement		
G4-24	Daftar pemangku kepentingan Stakeholders List	252
G4-25	Dasar Identifikasi dan Seleksi Pemangku Kepentingan Basis for Identification and Selection of Stakeholders	252
G4-26	Proses Pendekatan pada Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholders' Engagement	252
G4-27	Topik Kunci dan Respon Organisasi Key Topics and Organization Response	252
PROFIL PELAPORAN Report Profile		
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	6
G4-29	Tanggal Penerbitan Laporan Terdahulu Date of Most Recent Previous Report	6
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	6
G4-31	Kontak Contact Point	8

G4-32	Indeks Isi GRI GRI Content Index	8, 268
G4-33	Penjaminan Assurance	8
TATA KELOLA Governance		
G4-34	Struktur Tata Kelola Governance Structure	23, 33, 155, 159, 168, 179
G4-35	Pendelegasian Kewenangan TJSL Sustainability Delegating	250, 252
G4-36	Penunjukan Pejabat Pelaksana TJSL Appointed an Executive Officer for Sustainability	250
G4-37	Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan Consultation Between Stakeholders	252
G4-38	Komposisi Pejabat Tata Kelola Governance Body Composition	23, 33, 158, 159, 160, 168
G4-39	Pejabat Badan Tata Kelola dan Merangkap Pejabat Eksekutif Chair of the highest governance body and also an executive officer	160, 179
G4-40	Nominasi dan Seleksi Pejabat Tata Kelola Nomination and Selection Processes for Governance Body	159, 168
G4-41	Proses Pencegahan Benturan Kepentingan Process to Ensure-conflict of Interest	169, 190
G4-42	Proses Persetujuan dan Pengembangan Nilai dan Misi Perusahaan Process to Approval and Development value of Mission Statement	46
G4-43	Pengembangan Pengetahuan TJSL Pejabat Tata Kelola CSR Knowledge Development for Governance Body	164, 172
G4-44	Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan Consultation Between Stakeholders	150, 164, 173
G4-45	Proses Identifikasi Dampak, Risiko dan Peluang Pelaksanaan TJSL Identification for CSR Impact, Risk and Opportunities	202
G4-46	Penilaian Pelaksanaan TJSL Reviewing The CSR Effectiveness	202
G4-47	Penilaian Risiko dan Peluang Review for Risk and Opportunities	161, 175, 202
G4-48	Pengesahan Pelaporan Reports Approval	8
G4-49	Komunikasi Kepada Pejabat Tata Kelola Communication to The Governance Body	156, 212
G4-50	Jumlah Pelaporan Kepada Pejabat Tata Kelola dan Solusinya Number of Report to The Governance Body dan Solutions	157
G4-51	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	166, 176
G4-52	Proses Penetapan Remunerasi Process for Determining Remuneration	166, 176
G4-53	Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Penetapan Remunerasi Stakeholders Involve for Determining Remuneration	166, 176
G4-54	Rasio Remunerasi Remuneration Ratios	167, 177, 178
G4-55	Rasio Persentase Kenaikan Remunerasi Percentage of Ratio Remuneration Increase	178
ETIKA DAN INTEGRITAS Ethics And Integrity		
G4-56	Nilai-nilai, Prinsip, dan Norma Organisasi Organizational Values, Principles and Norms	42, 44, 45, 86, 146
G4-57	Pemberian Saran dan Perilaku Patuh Hukum Seeking Advice on Ethical and Lawful Behavior	86, 210
G4-58	Pelaporan Perilaku Tak Beretika/Tak Patuh Hukum Reporting About Unethical/Unlawful Behavior	210

PENJELASAN HAL KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES			
Aspek Material Material Aspects	DMA* dan Indikator DMA* dnd Indicator	Uraian Description	Halaman Page(s)
EKONOMI ECONOMIC			
Kinerja Ekonomi Economic Performance	G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	13
	G4-EC3	Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyediaan Pensiun Organization's Defined Benefit Plan Obligations	82
Dampak Ekonomi Tak Langsung Indirect Economic Impacts	G4-EC7	Pembangunan dan Dampak Investasi Infrastruktur Development and Impact of Infrastructure Investment	254, 257
SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES			
Ketenagakerjaan Employment	G4-LA1	Jumlah Pekerja Baru dan Tingkat Turnover Number of New Employee and Turnover	78, 79
	G4-LA2	Manfaat untuk Pekerja Benefit for Employee	81, 82, 83
	G4-LA3	Jaminan Bekerja Kembali Setelah Cuti Melahirkan Return to Work After Maternity Leave	81
Pekerja/Hubungan Manajemen Labor/Management Relations	G4-LA4	Pemberitahuan Minimum atas Perubahan Minimum Notice periods for Changes	83
	G4-LA5	Keterwakilan Pekerja Dalam Komite Bersama K3 Workforce Represented in Formal OHS Committee	244
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	G4-LA6	Jenis dan Tingkat Kecelakaan Kerja Type of Injury and Rates of Injury	15, 246, 247
	G4-LA8	Topik K3 Dalam PKB OHS Topics in Formal Agreement with Trade Unions	244
	G4-LA9	Rerata Jam Pelatihan Per Pegawai Per Tahun Average of Training Hours per Year per Employee	79, 80
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	G4-LA10	Program Pelatihan Keterampilan Penunjang Akhir Karir Program for Skills Management That Support Managing Career Endings	84
	G4-LA11	Persentase Pegawai Penerima Penilaian Kinerja Percentage of Employees Receiving Performance Review	80, 81
Keberagaman dan Kestaraan Kesempatan Diversity and Equal Opportunity	G4-LA12	Komposisi Pejabat Tata Kelola Composition of Governance Body	74
Kesetaraan Remunerasi Equal Remuneration	G4-LA13	Rasio Gaji Pokok Pekerja Laki-laki dan Perempuan Ratio of Basic Salary of Men and Women Employee	82
LINGKUNGAN ENVIRONMENT			
Air Water	G4-EN8	Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber Total Water Withdrawal by Source	240
	G4-EN9	Sumber Air Terpengaruh karena Pengambilan Air Water Sources Affected by Withdrawal	
	G4-EN10	Persentase Daur Ulang dan Pemakaian Ulang Air Percentage of Water Recycled and Reused	
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	G4-EN11	Lahan Operasi di Dalam Atau Sekitar Kawasan Dilindungi Operation Site In or Adjacent To Protected Area	241
	G4-EN12	Dampak Signifikan Terhadap Keanekaragaman Hayati Significant Impacts on Biodiversity	
	G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energy Reduction of Energy Consumption	227, 232, 235

Emisi Emissions	G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (GRK) (Scope 1) Direct Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)	236, 237
	G4-EN20	Emisi Perusak Ozon Emissions of Ozone-Depleting Substances (ODS)	240
Efluen dan Limbah Effluent and Waste	G4-EN22	Total Air Terbuang Berdasar Kualitas dan Tujuan Total Water Discharge by Quality and Destination	241
	G4-EN23	Jenis Limbah dan Metode Pengolahannya Type of Waste and Disposal Method	241
	G4-EN24	Jumlah dan Volume Total Tumpahan Signifikan Total Number and Volume of Significant Spills	15, 241, 247
	G4-EN26	Pengaruh Pembuangan Air Limbah Pada Keanekaragaman Hayati Impact of Waste Water Discharge on Biodiversity	240, 241
Kepatuhan Compliance	G4-EN29	Sanksi Atas Ketidakepatuhan pada Peraturan Lingkungan Sanctions for Non-compliance with Environmental Laws	213
KEMASYARAKATAN SOCIETY			
Masyarakat Lokal Local Communities	G4-SO1	Operasional Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat Lokal Company Operation and Local Community Development Program	255
	G4-SO2	Operasional Perusahaan dengan Potensi Dampak Terhadap Masyarakat Lokal Company Operation with Significant Impacts on Local Community	255
Anti-korupsi Anti-corruption	G4-SO3	Jumlah dan Persentase Operasi Berisiko Signifikan dan Terkait Korupsi yang Teridentifikasi Total and Percentage of Operation Assessed for Identified	87
	G4-SO4	Komunikasi dan Pelatihan mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Communication and Training on Anti-corruption Policies and Procedures	86, 87, 149,198
Peraturan Publik Public Policy	G4-SO6	Kontribusi Politik Political Contributions	212
Kepatuhan Compliance	G4-SO8	Sanksi Denda dan Hukuman Lain Monetary Fines and Other Sanctions	213
HAM ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS			
Non-diskriminasi Non-discrimination	G4-HR3	Jumlah Insiden Diskriminasi dan Penanganannya Number of Incidents of Discrimination and Action Taken	80
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama Freedom of Association and Collective Bargaining	G4-HR4	Dukungan Pada Kebebasan Berserikat Support for Freedom of Association	85
Pekerja Anak Child Labor	G4-HR5	Pencegahan Pekerja Anak Abolition of Child Labor	74
TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY			
Pencantuman Label Produk dan Jasa Product and Service Labeling	G4-PR4	Jumlah Insiden Ketidakepatuhan Informasi dan Tindak Lanjutnya Total number of Incidents of Non-compliance with Regulations on Information and Follow up Actions	216
	G4-PR5	Indeks Kepuasan Konsumen Customer Satisfaction Index	214
Kepatuhan Compliance	G4-PR9	Sanksi Atas Ketidakepatuhan Pada Peraturan Produk dan Jasa Fine or Sanctions Regarding Non-compliance with Regulations for Products and Services	213

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LEMBAR UMPAN BALIK Feedback Form

Laporan ini merupakan Laporan Tahunan Terintegrasi PT Pertamina Gas 2014, yang merupakan laporan terpadu untuk memberikan gambaran kinerja keuangan dan kinerja keberlanjutan Perusahaan. Kegiatan usaha Pertamina Gas 2014 difokuskan untuk membangun fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

This report is the 2014 PT Pertamina Gas Integrated Annual Report, an integrated report providing an overview of the financial and sustainability performance of the Company. PT Pertamina Gas' business activities have been focused on building the foundation for sustainable growth in economic, social, and environmental aspects. We look forward to inputs, criticism and suggestions from you.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi perusahaan.

The report has been successful in portraying information on the Company's material aspects.

Sangat setuju / Strongly agree
 Setuju / Agree

Netral / Neutral
 Tidak Setuju / Disagree

Sangat Tidak Setuju / Strongly Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif perusahaan.

The report has described positive and negative information on the Company.

Sangat setuju / Strongly agree
 Setuju / Agree

Netral / Neutral
 Tidak Setuju / Disagree

Sangat Tidak Setuju / Strongly Disagree

3. Laporan ini sudah mencakup seluruh isi utama.

The report has embodied all of the essential contents.

Sangat setuju / Strongly agree
 Setuju / Agree

Netral / Neutral
 Tidak Setuju / Disagree

Sangat Tidak Setuju / Strongly Disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti.

The report is comprehensible.

Sangat setuju / Strongly agree
 Setuju / Agree

Netral / Neutral
 Tidak Setuju / Disagree

Sangat Tidak Setuju / Strongly Disagree

5. Saya puas dengan Laporan Tahunan Terintegrasi Pertamina Gas 2014.

I am satisfied with the 2014 Pertamina Gas Integrated Annual Report

Sangat setuju / Strongly agree
 Setuju / Agree

Netral / Neutral
 Tidak Setuju / Disagree

Sangat Tidak Setuju / Strongly Disagree

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan PT Pertamina Gas Assessment towards sustainability management activities of PT Pertamina Gas

1. Aspek material apa yang paling penting bagi anda?

Which material aspect is the most important to you?

(Mohon berikan nilai 1 = Paling penting s.d 5= paling tidak penting)
(Please give score 1 = Most important up to 5=Least important)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 Energi
 Kinerja Ekonomi
 Antikorupsi
 Emisi

Occupational Safety and Health
Energy
Economic Performance
Anti-corruption
Emission

2. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini.

Please provide recommendations/suggestions/comments to the report.

Profil Anda

Your Profile

Nama Lengkap

Full Name

Pekerjaan

Occupation

Nama Lembaga/Perusahaan

Institution/Company's Name

Jenis Kelembagaan/Perusahaan

Institution/Company's Origin

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada:

Please return this feedback form to:

PERTAMINA GAS KANTOR PUSAT

Bapak Hatim Ilwan

Manager Public Relations & CSR

Gedung Oil Centre Lantai 4

Jl. MH Thamrin Kav. 55

Jakarta Pusat 10350

Indonesia

Telp. : (021) 3190 6825

Fax. : (021) 3190 6831

Website : www.pertagas.pertamina.com

PT PERTAMINA GAS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Desember 2014 dan 2013
December 2014 and 2013

Contact

Gedung Oil Centre Lantai 4
Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Indonesia
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831

www.pertagas.pertamina.com

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013
*31 DECEMBER 2014 AND 2013***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Pertamina Gas, kami menyatakan bahwa:

- (a) laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anak menyajikan secara wajar posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut; dan
- (b) laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In accordance with a resolution of the Directors of PT Pertamina Gas, in the opinion of the Directors:

- (a) the consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and subsidiaries are drawn up so as to present fairly the financial position of PT Pertamina Gas as at 31 December 2014 and the results of its operations and cash flows for the year then ended; and*
- (b) the consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors:*



Hendra Jaya
Direktur Utama/*President Director*



Roehjadi
Direktur Keuangan & *Business Support/Finance & Business Support Director*

Jakarta, 13 Februari/*February* 2015

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pertamina Gas and its subsidiaries as at 31 December 2014 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
13 Februari/February 2015

Yusron, SE, Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0243

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,13a	210,950	141,902	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka		4,961	4,966	<i>Time deposit</i>
Piutang usaha, bersih	6,13b			<i>Trade receivables, net</i>
- Pihak yang berelasi		113,331	142,235	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		77,833	143,967	<i>Third parties -</i>
Piutang lain-lain		2,003	778	<i>Other receivables</i>
Persediaan		1,323	1,061	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		2,686	2,841	<i>Advances and prepayments</i>
Bagian lancar atas beban ditangguhkan	7	38,387	19,345	<i>Current portion of deferred charges</i>
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	12a	75,354	25,327	<i>Value Added Tax ("VAT")</i>
Jumlah aset lancar		526,828	482,422	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, bersih	12e	51,754	57,048	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		3	3	<i>Available for sale financial asset</i>
Aset tetap, bersih	8	1,144,195	751,487	<i>Fixed assets, net</i>
Piutang lain-lain		237	2,900	<i>Other receivables</i>
Beban ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	7	531	28,397	<i>Deferred charges, net of current portion</i>
Aset lain-lain		867	80	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		1,197,587	839,915	Total non-current assets
JUMLAH ASET		1,724,415	1,322,337	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9, 13c			<i>Trade payables</i>
- Pihak yang berelasi		42,575	49,281	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		21,282	62,438	<i>Third parties -</i>
Utang lain-lain	13d	7,553	5,133	<i>Other payables</i>
Utang pajak	12b			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan		9,429	15,830	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		5,149	3,702	<i>Other taxes -</i>
Biaya yang masih harus dibayar	10, 13e	222,694	211,793	<i>Accrued expenses</i>
Bagian lancar atas pendapatan yang ditangguhkan	11	50,506	24,236	<i>Current portion of deferred revenue</i>
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	13f	27,841	6,001	<i>Current maturities of long-term borrowing</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya		<u>2,487</u>	<u>4,131</u>	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>389,516</u>	<u>382,545</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Taksiran kewajiban imbalan kerja		6,242	3,158	<i>Estimated employee benefits obligations</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih Pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	12e	823	365	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	11	30,371	77,457	<i>Deferred revenue net of current portion</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	13f	419,210	144,038	<i>Long-term borrowing net of current maturities</i>
		<u>4,284</u>	<u>3,670</u>	<i>Other non-current liability</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>460,930</u>	<u>228,688</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>850,446</u>	<u>611,233</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form
an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5.200.082 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				Authorised - 5,200,082 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.050.082 saham	14	564,636	564,636	Issued and paid-up - 5,050,082 shares
Tambahan modal disetor	2, 15	(262,842)	(262,842)	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(661)	(795)	Exchange difference due to financial statements translation
Saldo laba		<u>572,606</u>	<u>409,985</u>	Retained earnings
		<u>873,739</u>	<u>710,984</u>	
Kepentingan nonpengendali		<u>230</u>	<u>120</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>873,969</u>	<u>711,104</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,724,415</u>	<u>1,322,337</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form
an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Pendapatan usaha	689,622	17	615,455	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(416,954)	18	(362,556)	<i>Cost of revenue</i>
LABA BRUTO	272,668		252,899	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(44,726)	19	(44,406)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(4,956)		(1,113)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	1,185		976	<i>Finance income</i>
Kerugian selisih kurs	(1,834)		(3,724)	<i>Foreign exchange loss</i>
Provisi penurunan nilai piutang	(454)		-	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Keuntungan dari kontribusi modal non-moneter ke entitas pengendalian bersama	870		580	<i>Gain from non-monetary capital contribution to a jointly controlled entity</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	17,369	20	6,996	<i>Other income, net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	240,122		212,208	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	(55,750)	12c	(45,090)	<i>Current</i>
Tangguhan	(5,769)	12e	(8,279)	<i>Deferred</i>
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(61,519)	12c	(53,369)	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	178,603		158,839	PROFIT FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSSES)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	134		(431)	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	178,737		158,408	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	178,493		158,720	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	110		119	<i>Non-controlling interest</i>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	178,627		158,388	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	110		20	<i>Non-controlling Interest</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent</u>								
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statements translation	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2013	564,636	-	(350,456)	(364)	251,265	100	465,181	Balance as at 1 January 2013
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	158,720	20	158,740	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian atas penerapan PSAK 38 (revisi 2012)	15	-	(262,842)	350,456	-	-	87,614	<i>Adjustment due to adoption of SFAS No.38 (revised 2012)</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(431)	-	-	(431)	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
Saldo 31 Desember 2013	<u>564,636</u>	<u>(262,842)</u>	<u>-</u>	<u>(795)</u>	<u>409,985</u>	<u>120</u>	<u>711,104</u>	Balance as at 31 December 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/2 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent</u>								
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statements translation	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2014	564,636	(262,842)	-	(795)	409,985	120	711,104	Balance as at 1 January 2014
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	178,493	110	178,603	<i>Profit for the year</i>
Dividen	-	-	-	-	(15,872)	-	(15,872)	<i>Dividend</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	134	-	-	134	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
Saldo 31 Desember 2014	<u>564,636</u>	<u>(262,842)</u>	<u>-</u>	<u>(661)</u>	<u>572,606</u>	<u>230</u>	<u>873,969</u>	Balance as at 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	636,558	613,166	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(353,223)	(443,373)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada pekerja	(23,266)	(20,793)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	260,069	149,000	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(62,151)	(35,411)	<i>Payments for income tax</i>
Penerimaan penghasilan keuangan	1,185	976	<i>Receipts of finance income</i>
Pembayaran beban keuangan	(4,956)	(1,113)	<i>Payments of finance costs</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	194,147	113,452	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan aset tetap	(490,635)	(157,464)	<i>Addition to fixed assets</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(490,635)	(157,464)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan pinjaman dari Pertamina	384,706	70,222	<i>Additional borrowing from Pertamina</i>
Pembayaran dividen	(15,872)	-	<i>Payments of dividend</i>
Pembayaran pinjaman kepada Pertamina	-	(20,114)	<i>Payment of borrowings to Pertamina</i>
Penambahan agio saham oleh venturer lain ke dalam entitas pengendalian bersama	870	580	<i>Additional paid-in capital by other venturer into the jointly controlled entity in the joint venture</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	369,704	50,688	Net cash generated from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	73,216	6,676	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(4,168)	2,691	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	141,902	132,535	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	210,950	141,902	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”)

(i) Profil Perusahaan

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 23 Februari 2007 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 tanggal 29 Maret 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 545 Tambahan No. 5 tanggal 15 Januari 2009.

Nama Perusahaan berubah dari PT Pertagas menjadi PT Pertamina Gas berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Januari 2008 dari Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta perubahan ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-04898.AH.01.02 tanggal 31 Januari 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 20 tanggal 18 Nopember 2014 tentang perubahan susunan Dewan Komisaris.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Oil Center, Jalan M.H. Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

(ii) Wilayah Kerja, Kegiatan Usaha dan Alamat Utama

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Perniagaan gas bumi dan turunannya
2. Transportasi gas dan minyak bumi
3. Pemrosesan gas bumi
4. Distribusi gas bumi
5. Penyimpanan dan usaha lainnya yang terkait dengan gas bumi

1. GENERAL

a. PT Pertamina Gas (the “Company”)

(i) Company Profile

The Company was established by virtue of Notarial Deed No. 12 dated 23 February 2007 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 on 29 March 2007 and was published in State Gazette No. 545 Supplement No. 5 dated 15 January 2009.

The Company’s name was changed from PT Pertagas to PT Pertamina Gas based on Notarial Deed No. 3 dated 9 January 2008 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. This Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-04898.AH.01.02 dated 31 January 2008.

The Company’s Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed from Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 20 dated 18 November 2014 regarding the change in composition of the Board of Commissioners.

The Company’s head office is located at Oil Center Building, Jalan M.H. Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

(ii) Working Areas, Business Activities and Principal Address

According to the Company’s Articles of Association, the Company conduct the following business activities:

1. *Trading of natural gas and its derivatives*
2. *Natural gas and oil transportation*
3. *Natural gas processing*
4. *Natural gas distribution*
5. *Natural gas storage and other related business*

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”) (lanjutan)

**(ii) Wilayah Kerja, Kegiatan Usaha dan
Alamat Utama (lanjutan)**

Kegiatan operasi Perusahaan dibagi menjadi enam area operasi sebagai berikut:

1. Area Operasi Sumatera Bagian Utara, yang meliputi area distribusi Aceh dan Sumatera Utara.
2. Area Operasi Sumatera Bagian Selatan, yang meliputi area distribusi Sumatera Selatan dan Jambi.
3. Area Operasi Sumatera Bagian Tengah, yang meliputi area distribusi Tempino dan Plaju.
4. Area Operasi Jawa Bagian Barat, yang meliputi area distribusi Jakarta, Jawa Barat dan Banten.
5. Area Operasi Jawa Bagian Timur, yang meliputi area distribusi Jawa Timur.
6. Area Operasi Kalimantan, yang meliputi area distribusi Kalimantan Timur.

Sejak bulan Januari 2012, perniagaan gas bumi ditangani oleh PT Pertagas Niaga, entitas anak. Perubahan ini dilakukan untuk mematuhi Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 19/2009.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina Gas (the “Company”)
(continued)**

**(ii) Working Areas, Business Activities and
Principal Address (continued)**

The Company’s business activities are divided into six operational areas:

1. *North Sumatera Operation Area, which covers Aceh and North Sumatera distribution areas.*
2. *South Sumatera Operation Area, which covers South Sumatera and Jambi distribution areas.*
3. *Central Sumatera Operation Area, which covers Tempino and Plaju distribution areas.*
4. *West Java Operation Area, which covers Jakarta, West Java and Banten distribution areas.*
5. *East Java Operation Area, which covers East Java distribution areas.*
6. *Kalimantan Operation Area, which covers East Kalimantan distribution areas.*

Since January 2012, the trading of natural gas is handled by PT Pertagas Niaga, a wholly-owned subsidiaries of the Company. This change was made to comply with Ministry of Energy and Natural Resources Regulation No. 19/2009.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”) (lanjutan)

(iii) Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Teknik dan
Pengembangan Usaha
Direktur Keuangan & Business
Support

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Teknik dan
Pengembangan Usaha
Direktur Keuangan

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Gas (the “Company”) (continued)

(iii) Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company’s Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2014 was as follows:

Board of Commissioners

Hari Karyulianto	<i>President Commissioner</i>
Yenni Andayani	<i>Commissioner</i>
Surat Indrijarso	<i>Commissioner</i>

Directors

Hendra Jaya	<i>President Director</i>
Wahyudi Satoto	<i>Operational Director</i>
Ahmad Kudus	<i>Technic and Business Development Director</i>
Roehjadi	<i>Finance & Business Support Director</i>

The composition of the Company’s Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2013 was as follows:

Board of Commissioners

Hari Karyulianto	<i>President Commissioner</i>
------------------	-------------------------------

Directors

Hendra Jaya	<i>President Director</i>
Wahyudi Satoto	<i>Operational Director</i>
Ahmad Kudus	<i>Technic and Business Development Director</i>
Roehjadi	<i>Finance Director</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas anak

b. Subsidiaries

Entitas anak yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian:

The subsidiaries included in the consolidated financial statements are as follows:

<u>Nama entitas anak/ Name of subsidiaries</u>	<u>Tempat pendirian/ Location of establishment</u>	<u>Tanggal pendirian/ Date of establishment</u>	<u>Kegiatan usaha/ Nature of business</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>		<u>Jumlah aset/Total assets</u>	
				2014	2013	2014	2013
PT Pertagas Niaga	Jakarta	23 Maret/ March 2010	Perniagaan gas bumi/ Trading of natural gas	99%	99%	127,943	178,505
PT Perta Arun Gas	Jakarta	18 Maret/ March 2013	Pengolahan Liquefied Natural Gas ("LNG") – Perusahaan dalam tahap pengembangan/ Liquefied Natural Gas ("LNG") – development stage company	90%	90%	92,588	19,784

c. Entitas pengendalian bersama

c. Jointly controlled entities

Perusahaan memiliki pengendalian bersama untuk entitas berikut:

The Company has direct ownership in the following jointly controlled entities:

<u>Entitas/Entity</u>	<u>Tempat pendirian/ Location of establishment</u>	<u>Tanggal pendirian/ Date of establishment</u>	<u>Kegiatan usaha/ Nature of business</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>
PT Perta-Samtan Gas	Jakarta	7 Mei/ May 2008	Pengolahan Liquefied Petroleum Gas ("LPG")/Liquefied Petroleum Gas ("LPG") processing	66%
PT Perta Daya Gas	Jakarta	26 April/ April 2012	Pengolahan LNG & Compressed Natural Gas ("CNG")/LNG & Compressed Natural Gas ("CNG") processing	65%

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas pengendalian bersama (lanjutan)

Perusahaan menganggap keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham lain PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas yang menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki hak yang setara dengan Perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasional yang penting. Dengan pertimbangan hak yang dimiliki pemegang saham lainnya, Perusahaan hanya memiliki pengendalian bersama atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham lebih dari 50%.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak serta entitas pengendalian bersama, bersama-sama disebut "Grup".

1. GENERAL (continued)

c. Jointly controlled entities(continued)

The Company considered the existence of substantive participating rights held by the other shareholders of PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas which provide such shareholders with an equal rights as the Company over the significant financial and operating policies. Considering the other shareholders' rights, the Company only has joint control over the financial and operating policies of PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas even though the Company has over 50% of share ownership.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries and its jointly controlled entities are together referred to as the "Group".

2. PENGALIHAN HAK, KEWAJIBAN DAN KEPENTINGAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") No. 540/C00000/2008-S0 tanggal 16 April 2008, kegiatan pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan seluruh aset gas yang meliputi perjanjian transportasi gas dan perjanjian jual beli gas yang sudah ada sebelumnya (tidak termasuk gas produksi PT Pertamina EP ("PEP")), dan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian pipa gas dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan efektif sejak tanggal surat keputusan diatas.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") No. S-323/MBU/2010 tanggal 7 Juni 2010 perihal pengalihan aset Pertamina kepada Perusahaan sebagai penambahan penyertaan modal di Perusahaan disetujui pemegang saham Pertamina, aset tetap yang dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan adalah sebesar AS\$559.043 dan merupakan nilai wajar aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 yang dinilai berdasarkan Laporan Hasil Penilai Independen yang dikeluarkan oleh KJPP Antonius Setiady dan Rekan pada tanggal 1 Maret 2010. Nilai buku aset saat realisasi terjadinya pengalihan aset tanggal 1 Juli 2010 adalah AS\$208.587.

2. TRANSFER OF RIGHTS, OBLIGATIONS AND INTERESTS

In accordance with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") President Director's Decision Letter No. 540/C00000/2008-S0 dated 16 April 2008, the management, operations and maintenance of all gas assets which include those covered by existing gas transportation agreements and gas sales and purchase agreements (excluding PT Pertamina EP's ("PEP") gas production), and the development and operation of gas pipelines were transferred from Pertamina to the Company effective from the date of the decision letter above.

Based on The Minister of State Owned Enterprises ("SOE") Letter No. S-323/MBU/2010 dated 7 June 2010 regarding the transfer of Pertamina's assets to the Company as additional paid-up capital was approved by Pertamina's shareholder, the fixed assets transferred from Pertamina to the Company amounted to US\$559,043 representing the fair value of transferred assets as at 31 December 2009 evaluated based on an Independent Appraiser Valuation Report of KJPP Antonius Setiady and Partners dated 1 March 2010. The book value of assets at the realisation of the transfer of assets on 1 July 2010 was US\$208,587.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 13 Februari 2015.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan akuntansi telah diaplikasikan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 oleh Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat ("AS\$"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat atau jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

These consolidated financial statements of the Group were authorised by the Directors on 13 February 2015.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2014 and 2013 by the Group.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for available-for-sale financial assets, and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are expressed in thousands of United States Dollars ("US\$"), unless otherwise stated.

In order to provide better understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan**

Penerapan dari ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas" dan ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- ISAK 26 "Penilaian ulang derivative melekat"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

- PSAK 46 (revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: pengungkapan"

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting
standards**

The implementation of IFAS 27, "Transfer of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments" and IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows:

- *IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"*
- *SFAS 65 "Consolidated financial statements"*
- *SFAS 66 "Joint arrangements"*
- *SFAS 68 "Fair value measurement"*
- *SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"*
- *SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"*
- *SFAS 15 (revised 2013) "Investments in associates and joint venture"*
- *SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"*
- *SFAS 46 (revised 2013) "Income Tax"*
- *SFAS 48 (revised 2013) "Impairment of asset"*
- *SFAS 50 (revised 2013) "Financial instrument: presentation"*
- *SFAS 55 (revised 2013) "Financial instrument: recognition and measurement"*
- *SFAS 60 (revised 2013) "Financial instrument: disclosures"*

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of these consolidated of financial statements, the Grup is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to their financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

(ii) Entitas pengendalian bersama

Partisipasi Perusahaan pada entitas pengendalian bersama dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional. Perusahaan menggabungkan bagiannya atas setiap penghasilan dan beban, aset dan liabilitas dan arus kas dari entitas pengendalian bersama satu per satu dengan unsur yang sama dengan laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan mengakui bagian keuntungan atau kerugian dari penjualan aset oleh Grup kepada ventura bersama yang dapat diatribusikan ke bagian partisipasi *venturer* lainnya. Perusahaan tidak mengakui bagiannya atas keuntungan atau kerugian dari ventura bersama yang dihasilkan dari pembelian aset ventura bersama oleh Perusahaan sampai Perusahaan menjual aset tersebut kepada pihak independen. Tetapi, kerugian atas transaksi tersebut diakui segera jika kerugian tersebut mencerminkan suatu pengurangan dalam nilai realisasi dari aset lancar atau rugi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian dari kontribusi aset nonmoneter ke entitas pengendalian bersama diakui dalam laporan laba-rugi sebatas bagian partisipasi ekuitas *venturer* lain. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kontribusi aset nonmoneter dieliminasi terhadap aset yang mendasarinya.

d. Transaksi-transaksi pihak-pihak yang berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Yang Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

(ii) Jointly controlled entities

The Company's interests in jointly controlled entities are accounted for using the proportionate consolidation method. The Company combines its share of the joint venture's individual income and expenses, assets and liabilities, and cash flows on a line-by-line basis with similar items in the Company's financial statements. The Company recognises the portion of gains and losses on the sale of assets by the Group to the joint venture that is attributable to the other venturers. The Company does not recognise its share of profit or losses from the joint venture that result from the Company's purchase of assets from the joint venture until it resells the assets to the independent party. However, a loss on the transactions is recognised immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realisable value of current assets, or an impairment loss.

Gains or losses from non-monetary contributions to a jointly controlled entity are recognised in the profit or loss to the extent of the other venturer's interest. Any unrealised gains or losses are eliminated against the underlying assets.

d. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Aset keuangan

e. Financial assets

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

**(i) Classifications, recognition and
measurement**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut: (i) nilai wajar melalui laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

The Group classifies its financial assets into the following categories: (i) at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Aset keuangan Perusahaan hanya terdiri dari pinjaman dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Piutang dan pinjaman yang diberikan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya.

The Company has only financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities more than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. Receivables and loans of the Company consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii) Penghentian pengakuan

(ii) Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk penjualan gas bumi dan LPG dan jasa transportasi gas dan minyak bumi. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liability simultaneously.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the sale of natural gas and LPG and natural gas and oil transportation services. If collections are expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-currents assets.

Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Harga perolehan barang jadi terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi beban penjualan variabel.

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba-rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

j. Aset tetap

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Harga perolehan dapat mencakup pengalihan dari ekuitas keuntungan/(kerugian) yang timbul dari lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat untuk pembelian aset tetap dalam mata uang asing.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated variable selling expenses.

i. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the assets.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

j. Fixed assets

All fixed assets are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of fixed assets.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate assets, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	2 - 30	<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	2 - 40	<i>Pipeline and installations</i>
Kilang LPG	13	<i>LPG plant</i>
Harta benda bergerak	5 - 30	<i>Movable equipment</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "penghasilan lain-lain - neto" dalam laporan laba-rugi.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other income - net" in the profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

k. Program pensiun dan imbalan kerja

k. Pension plan and employee benefits

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**k. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Jika tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Pension plan and employee benefits
(continued)**

Pension obligations (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. If there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense, amortisation of past service cost, and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**k. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan gas bumi, LPG dan kondensat, serta jasa transmisi minyak dan gas bumi. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi potongan penjualan dan PPN, dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Pendapatan dari penjualan LPG diakui pada saat Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan LPG kepada pembeli.

Pendapatan dari jasa transportasi minyak dan gas bumi diakui pada saat minyak dan gas bumi dikirimkan ke pelanggan berdasarkan angka meteran.

Beban diakui pada saat terjadi dengan dasar akrual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Pension plan and employee benefits
(continued)**

Pension obligations (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets at the end of the reporting period, are charged or credited to the profit or loss over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

l. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivables for the sales of natural gas, LPG, and condensate, and also oil and gas transmission services. Revenue is shown net of VAT and after eliminating sales within the Group.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

Revenue from sales of LPG is recognised when the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the LPG.

Revenue from oil and gas transportation services is recognised when the oil and gas is transmitted to customers based on the meter readings.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

**i. Revenue and expense recognition
(continued)**

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan jumlah yang ditagihkan dan diterima sehubungan dengan pengaturan *Take-or-Pay* dalam kontrak penjualan gas bumi. Pendapatan yang ditangguhkan akan diakui sebagai pendapatan ketika gas bumi tersebut telah dikirimkan ke pelanggan atau pada saat perjanjian tersebut berakhir.

Deferred revenue represents amounts billed and collected in relation to the Take-or-Pay arrangement from gas sales agreement. Deferred revenue will be recognised as revenue when the gas are delivered to customers or when the contract expires.

Beban yang ditangguhkan merupakan jumlah yang ditagihkan dan dibayarkan sehubungan dengan pengaturan *Take-Or-Pay* dalam kontrak penjualan gas bumi. Beban yang ditangguhkan akan diakui sebagai beban ketika gas bumi tersebut telah dikirimkan dari pemasok atau pada saat perjanjian tersebut berakhir.

Deferred charges represent amounts billed and paid in relation to the Take-Or-Pay arrangement from gas sales agreement. Deferred charges will be recognised as expense when the gas are delivered from suppliers or when the contract expires.

m. Penjabaran mata uang asing

m. Foreign currency translation

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

(i) Functional and presentation currency

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements each of the entities of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$"), which is the functional and presentation currency of the Group.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transaction and balances

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi.

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the profit or loss.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (jumlah penuh):

As at 31 December 2014 and 2013, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia (the Central Bank of Indonesia), were as follows (full amount):

	2014	2013
1.000 Rupiah/Dolar AS	0.08	0.08 1,000 Rupiah/US Dollars

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba-rugi akuntansi dan laba-rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Current and deferred income tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date where the Company and Subsidiaries are operating. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat disajikan secara saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

o. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

o. Impairment of financial assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

o. Impairment of financial assets (continued)

**(i) Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi**

(i) Assets carried at amortised cost

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba-rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba-rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

**(ii) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia
untuk dijual**

(ii) Assets classified as available-for-sale

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba-rugi – dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba-rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in the profit or loss. Impairment losses recognised in the profit or loss on equity instruments are not reversed through the profit or loss.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**(ii) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia
untuk dijual (lanjutan)**

Jika pada periode berikutnya nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai diakui pada laporan laba-rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of financial assets (continued)

**(ii) Assets classified as available-for-sale
(continued)**

If in a subsequent period the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

q. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diukur secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka provisi dinyatakan pada estimasi nilai kini dari jumlah kewajiban yang harus diselesaikan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan.

Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan *item* manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto bebas risiko sebelum pajak. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Provision

Provision is recognised when the Group has a legally or constructive present obligation which is reliably measureable, and most likely the settlement of obligations results in an outflow of resources with an economic benefit contained. If the impact of time value of money is material, provision is stated at the estimated present value of the total obligation that should be settled.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole.

A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a risk free pre-tax rate. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

t. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode dimana dividen telah dideklarasikan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

t. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Depresiasi, estimasi nilai sisa dan masa manfaat

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap properti investasi dan aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Depreciation, estimate of residual values and useful lives

The useful lives of each item of the Group's investment properties and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. As such future results of operations could be materially affected by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of fixed assets.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2014	2013	
Kas	124	99	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank			<i>Cash in banks</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 13a)	131,362	87,338	<i>Government-related entities (Note 13a)</i>
Pihak ketiga	237	1,228	<i>Third parties</i>
Deposito berjangka pada bank pemerintah (Catatan 13a)	79,227	53,237	<i>Time deposits at state-owned banks (Note 13a)</i>
Jumlah kas dan setara kas	210,950	141,902	Total cash and cash equivalents

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan rata-rata tingkat bunga tahunan sebesar 0,50% - 6,10% pada tahun 2014 (2013: 0,67% - 4,67%).

Time deposits earned interest at an average rate of 0.50% - 6.10% per annum in 2014 (2013: 0.67% - 4.67%).

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2014	2013	
Pihak yang berelasi (Catatan 13b)	102,955	131,991	<i>Related parties (Note 13b)</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 13b)	10,392	10,260	<i>Government-related entities (Note 13b)</i>
Penyisihan penurunan nilai	(16)	(16)	<i>Provision for impairment</i>
Jumlah piutang usaha dari entitas berelasi dengan Pemerintah	10,376	10,244	<i>Total trade receivables from Government-related entities</i>
Pihak ketiga	78,337	144,017	<i>Third parties</i>
Penyisihan penurunan nilai	(504)	(50)	<i>Provision for impairment</i>
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	77,833	143,967	<i>Total trade receivables third parties</i>
Jumlah piutang usaha	191,164	286,202	Total trade receivables

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar AS\$115.609 (2013: AS\$279.477) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha dari Pertamina, pemegang saham, dianggap belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai karena hubungan Perusahaan dengan pemegang saham. Selain itu, semua dana operasional diberikan oleh pemegang saham dengan meng-offset piutang usaha dan distribusi dividen kepada pemegang saham tersebut juga dilakukan dengan meng-offset piutang usaha.

As at 31 December 2014, trade receivables of US\$115,609 (2013: US\$279,477) were not yet past due nor impaired. Trade receivables from Pertamina, the shareholder, are considered not yet past due nor impaired due to the relationship with the shareholder. In addition, all the operational funds are provided by the shareholder by offsetting them with the trade receivables and the dividend distributions to the shareholder will also be offset against the trade receivables.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar AS\$75.621 (31 Desember 2013: AS\$6.791) telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai. Piutang usaha tersebut berasal dari pelanggan-pelanggan yang independen dan tidak pernah terdapat sejarah wanprestasi. Analisa umur piutang tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
- 0 - 3 bulan	56,379	1,004	0 - 3 months -
- 3 - 6 bulan	11,373	3,638	3 - 6 months -
- 6 - 12 bulan	7,737	269	6 - 12 months -
- > 12 bulan	132	1,880	> 12 months -
	75,621	6,791	

Pada tanggal 31 Desember 2014 piutang usaha jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai sebesar AS\$454 (2013: nihil). Provisi penurunan nilai dibuat untuk mencerminkan nilai piutang dari tagihan tersebut pada saat Perusahaan dapat menagih piutang tersebut.

Mutasi saldo provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pada awal tahun	66	66	At beginning of year
Provisi penurunan nilai piutang	454	-	Provision for receivables impairment
Piutang yang dihapus karena tidak dapat ditagih	-	-	Receivables written-off because of uncollectability
Pada akhir tahun	520	66	At end of year

Pembuatan provisi penurunan nilai telah dicatat sebagai beban penurunan nilai dalam laba rugi. Jumlah yang telah dibuat provisi penurunan nilainya biasanya akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan tambahan kas.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As at 31 December 2014, trade receivables amounting to US\$75,621 (31 December 2013: US\$6,791) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default. The aging analysis of these receivables are as follows:

As at 31 December 2014 trade receivables that were due and impaired amounted to US\$454 (2013: nil). The provision for impairment made to the receivables represents the time value of money of when the Company will collect the receivables.

The movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

The creation of provision for impaired receivables has been included in impairment charges in the profit of loss. Amounts charged to the allowance account are generally written off when there is no expectation of recovering additional cash.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

7. BEBAN DITANGGUHKAN

7. DEFERRED CHARGES

	2014	2013	
Bagian lancar	38,387	19,345	Current portion
Bagian tidak lancar	531	28,397	Non-current portion
Jumlah beban ditangguhkan	38,918	47,742	Total deferred charges

Beban ditangguhkan timbul dari transaksi pembelian gas bumi oleh Grup dimana Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG") memiliki skema *Take-or-Pay*.

Deferred charges arose from natural gas purchase transactions by the Group for which the Gas Sales and Purchase Agreement ("GSPA") contain a Take-or-Pay scheme.

Dalam skema *Take-or-Pay*, Grup harus membayar jumlah minimum jika kuantitas gas aktual yang diambil kurang dari kuantitas minimum yang telah disepakati.

In the Take-or-Pay scheme, the Group has to pay a minimum amount if the actual volume gas taken is less than the agreed minimum quantities.

Grup memiliki hak untuk mengambil gas yang telah dibayar dengan periode sampai dengan tiga bulan setelah berakhirnya PJBG.

The Group is entitled to take gas that has been paid for the period up to three months following termination of the the GSPA.

Bagian lancar atas beban ditangguhkan merupakan estimasi pengambilan gas pada tahun 2015.

The current portion of deferred charges represent estimated gas purchase in 2015.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Movements of fixed assets are as follows:

	2014			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfer	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Biaya perolehan:</u>				<u>Acquisition cost:</u>
Tanah	24,239	15	-	24,254
Bangunan	24,923	35	3,252	28,210
Pipa dan instalasi	372,529	557	46,127	419,213
Kilang LPG	85,602	793	-	86,395
Harta benda bergerak	6,595	68	400	7,063
	513,888	1,468	49,779	565,135
Aset dalam penyelesaian	309,337	427,458	(49,779)	687,016
Jumlah nilai perolehan	823,225	428,926	-	1,252,151
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	(2,157)	(2,007)	-	(4,164)
Pipa dan instalasi	(62,038)	(26,169)	-	(88,207)
Kilang LPG	(4,819)	(7,332)	-	(12,151)
Harta benda bergerak	(2,724)	(710)	-	(3,434)
Jumlah akumulasi penyusutan	(71,738)	(36,218)	-	(107,956)
Nilai buku bersih	751,487		1,144,195	Net book value

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

2013					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfer	Saldo akhir/ Ending balance	
<i>Biaya perolehan:</i>					<i>Acquisition cost:</i>
Tanah	23,755	484	-	24,239	<i>Land</i>
Bangunan	3,218	2,560	19,145	24,923	<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	279,719	11,817	80,993	372,529	<i>Pipeline and installations</i>
Kilang LPG	-	3,613	81,989	85,602	<i>LPG plant</i>
Harta benda bergerak	<u>6,555</u>	<u>-</u>	<u>40</u>	<u>6,595</u>	<i>Movable equipment</i>
	313,247	18,474	182,167	513,888	
Aset dalam penyelesaian	<u>204,313</u>	<u>287,191</u>	<u>(182,167)</u>	<u>309,337</u>	<i>Asset under construction</i>
Jumlah nilai perolehan	<u>517,560</u>	<u>305,665</u>	<u>-</u>	<u>823,225</u>	<i>Total acquisition costs</i>
<i>Akumulasi penyusutan:</i>					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	(822)	(1,335)	-	(2,157)	<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	(40,850)	(21,188)	-	(62,038)	<i>Pipeline and installations</i>
Kilang LPG	-	(4,819)	-	(4,819)	<i>LPG plant</i>
Harta benda bergerak	<u>(2,025)</u>	<u>(699)</u>	<u>-</u>	<u>(2,724)</u>	<i>Movable equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(43,697)</u>	<u>(28,041)</u>	<u>-</u>	<u>(71,738)</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u>473,863</u>			<u>751,487</u>	<i>Net book value</i>

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") berkisar antara 20 hingga 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian sebagian besar merupakan pipa, instalasi, dan kilang regasifikasi. Konstruksi tersebut diperkirakan selesai antara 2015 dan 2016 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 3% - 94%.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014.

Per tanggal 31 Desember 2014, aset tetap yang dimiliki Grup telah diasuransikan pada PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan senilai AS\$876.388. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Selama tahun berjalan, Grup telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar AS\$11.513 (2013: AS\$2.052) atas aset kualifikasian.

The Group owns parcels of land at various locations in Indonesia with Building Right Titles ("HGB") ranging from 20 to 30 years. Management believes that the HGB certificates can be extended upon their expiration.

Assets under construction mainly comprised pipeline, installations, and regasification plant. Those constructions are estimated to be completed between 2015 and 2016 with current percentages of completion between 3% - 94%.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances which indicated impairment in the value of fixed assets as at 31 December 2014.

As at 31 December 2014, fixed assets owned by the Group were insured with PT Tugu Pratama Indonesia with coverage amounting to US\$876,388. Management believes that the value of such coverage is sufficient to cover the possibility of loss arising from the insured risk.

During the year, the Group has capitalised borrowing cost amounting to US\$11,513 (2013: US\$2,052) on qualifying assets.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	36,149	27,845	<i>Cost of revenue (Note 18)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	<u>69</u>	<u>196</u>	<i>General and administrative expenses (Note 19)</i>
Jumlah	<u>36,218</u>	<u>28,041</u>	Total

9. UTANG USAHA

9. TRADE PAYABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak yang berelasi (Catatan 13c)	32,175	45,351	<i>Related parties (Note 13c)</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 13c)	10,400	3,930	<i>Government-related entities (Note 13c)</i>
Pihak ketiga	<u>21,282</u>	<u>62,438</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>63,857</u>	<u>111,719</u>	Total

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

10. ACCRUED EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kontrak dan material			<i>Contracts and materials</i>
- Pihak berelasi (Catatan 13e)	3,844	8,394	<i>Related parties - (Note 13e)</i>
- Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 13e)	72	6,422	<i>Government-related entities - (Note 13e)</i>
- Pihak ketiga	146,725	169,404	<i>Third parties -</i>
Jasa kontraktor	66,432	23,965	<i>Contractor fees</i>
Gaji dan upah	5,621	3,316	<i>Salaries and wages</i>
Lain-lain	<u>-</u>	<u>292</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>222,694</u>	<u>211,793</u>	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

11. DEFERRED REVENUE

	2014	2013	
Bagian lancar	50,506	24,236	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	30,371	77,457	<i>Non-current portion</i>
Jumlah pendapatan ditangguhkan	80,877	101,693	Total deferred revenue

Pendapatan ditangguhkan timbul dari transaksi penjualan gas bumi oleh Grup dimana PJBG memiliki skema *Take-or-Pay*.

Deferred revenue arose from natural gas sales transactions by the Group for which the GSPA contain a Take-or-Pay scheme.

Dalam skema *Take-or-Pay*, Pembeli harus membayar jumlah minimum jika kuantitas gas aktual yang diambil kurang dari kuantitas minimum yang telah disepakati.

In the Take-or-Pay scheme, the Buyers have to pay a minimum amount if the actual gas taken is less than the agreed minimum quantities.

Pembeli memiliki hak untuk mengambil gas yang telah dibayar dengan periode sampai dengan tiga bulan setelah berakhirnya PJBG.

The Buyers are entitled to take gas that has been paid for the period up to three months following termination of the GSPA.

Bagian lancar atas pendapatan ditangguhkan adalah estimasi penjualan gas kepada Pembeli pada tahun 2015.

The current portion of deferred revenue represent estimated sales of gas to customers in 2015.

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2014	2013	
PPN	75,354	25,327	VAT
Jumlah	75,354	25,327	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2014	2013	
Pajak Penghasilan Badan	9,429	15,830	<i>Corporate Income Tax</i>
PPN	523	96	<i>VAT</i>
Pajak lainnya	4,626	3,606	<i>Other taxes</i>
Jumlah	14,578	19,532	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kini	55,750	45,090	<i>Current</i>
Tangguhan	5,769	8,279	<i>Deferred</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>61,519</u>	<u>53,369</u>	Total income tax expense

d. Pajak kini

d. Current tax

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	240,122	212,208	<i>Consolidated income before income tax</i>
Laba sebelum pajak - entitas anak	(14,604)	(16,287)	<i>Profit before income tax - subsidiaries</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi (Ditambah)/kurang:	15,631	(580)	<i>Adjusted with consolidation elimination journal</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas pengendalian bersama	<u>(55,747)</u>	<u>(37,899)</u>	<i>(Add)/less: Profit before income tax - jointly controlled entity</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>185,402</u>	<u>157,442</u>	<i>Income before income tax - the Company</i>
Ditambah/(dikurang):			<i>Add/(less):</i>
Beda temporer	(23,818)	(32,009)	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	<u>(16,434)</u>	<u>5,316</u>	<i>Permanent differences</i>
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>145,150</u>	<u>130,749</u>	<i>Taxable income - the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif 25%	36,287	32,687	Current income tax expense at tax rate 25%
Beban pajak penghasilan kini - Entitas anak dan entitas pengendalian bersama	<u>19,463</u>	<u>12,403</u>	Current income tax expense – Subsidiaries and jointly controlled entities
Beban pajak penghasilan kini - Konsolidasian	<u>55,750</u>	<u>45,090</u>	Current income tax expense - Consolidated

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current tax (continued)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba-rugi konsolidasian dengan laba kena pajak yang terkena aturan pajak umum adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated income before income tax as shown in the consolidated profit or loss and taxable income from the Company's activities subject to tax in accordance with the general tax regulations is as follows:

	2014	2013	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	240,122	212,208	<i>Consolidated profit before income taxes</i>
Ditambah/(dikurang):			<i>Add/(less):</i>
Laba sebelum pajak - entitas anak	(14,604)	(16,287)	<i>Profit before income taxes - subsidiaries</i>
Eliminasi konsolidasian	15,631	(580)	<i>Consolidation eliminations</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas pengendalian bersama	(55,747)	(37,899)	<i>Profit before income tax - jointly controlled entity</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	185,402	157,442	<i>Income before income tax - the Company</i>
Ditambah: Beda tetap	(16,434)	5,226	<i>Add: Permanent differences</i>
Laba kena pajak - Perusahaan Tarif pajak	168,968 25%	162,668 25%	<i>Taxable income - the Company Tax rate</i>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	42,242	40,667	<i>Income tax expense - the Company</i>
Beban pajak penghasilan - Entitas anak dan entitas pengendalian bersama	19,277	12,702	<i>Income tax expense - Subsidiaries and jointly controlled entities</i>
Beban pajak penghasilan - Konsolidasian	61,519	53,369	<i>Income tax expense - Consolidated</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

e. Pajak tangguhan

Analisis atas aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

e. Deferred tax

An analysis of deferred tax assets and liabilities is as follows:

2014	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	2014
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Aset tetap	54,690	(6,354)	2	48,338	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai	16	114	-	130	Provision for impairment
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan	1,428	346	-	1,774	Estimated seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	850	466	15	1,331	Estimated employee benefits obligations
Provisi untuk pembongkaran aset	64	117	-	181	Provisions for asset decommissioning
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	57,048	(5,311)	17	51,754	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Aset tetap	(365)	(458)	-	(823)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	(365)	(458)	-	(823)	Deferred tax liabilities at the end of the year
2013	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	2013
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Aset tetap	(24,108)	(8,816)	87,614 ^{*)}	54,690	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai	16	-	-	16	Provision for impairment
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan	1,293	135	-	1,428	Estimated seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	147	703	-	850	Estimated employee benefits obligations
Provisi untuk pembongkaran aset	-	64	-	64	Provisions for asset decommissioning
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	(22,652)	(7,914)	87,614	57,048	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Aset tetap	-	(365)	-	(365)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	-	(365)	-	(365)	Deferred tax liabilities at the end of the year

*) Penyesuaian pada tahun 2013 adalah terkait dengan aplikasi PSAK 38.

*) Adjustment in 2013 was related to application of SFAS 38.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

f. Administrasi

f. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalent

	2014	2013	
Kas pada bank			Cash in bank
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")	74,844	48,752	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	30,826	29,328	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	25,692	9,258	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")
Jumlah	131,362	87,338	Total
Deposito berjangka:			Time deposit:
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
BRI	54,019	8,704	BRI
Bank Mandiri	22,208	39,611	Bank Mandiri
BNI	3,000	4,922	BNI
Jumlah	79,227	53,237	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	2014	2013	
Pihak yang berelasi:			Related parties:
Pertamina	51,380	46,219	Pertamina
PEP	51,548	85,772	PEP
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE")	27	-	PT Pertamina Hulu Energi ("PHE")
	102,955	131,991	

Piutang usaha dari PEP merupakan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas PEP kepada konsumen PEP di area Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan dan Jawa Bagian Barat.

The trade receivable from PEP represents gas transportation fees in relation to transportation of PEP's gas to its customers in North Sumatera, South Sumatera and West Java areas.

Piutang usaha dari Pertamina terdiri dari pendapatan penjualan LPG dari kilang LPG milik Grup, pendapatan jasa pemasaran dan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas Pertamina kepada para konsumen Pertamina di area Jawa Bagian Barat.

Trade receivable from Pertamina represents sales of LPG from LPG plant owned by the Group, marketing fees and gas transportation fees in relation to transportation of Pertamina's gas to Pertamina's customers in the West Java area.

	2014	2013	
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero) ("BBWM")	2,921	3,164	PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero) ("BBWM")
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) ("Pusri")	2,866	3,342	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) ("Pusri")
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. ("PGN")	1,031	2,976	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. ("PGN")
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	3,574	778	Others (below US\$1,000)
	10,392	10,260	
Penyisihan penurunan nilai	(16)	(16)	Provision for impairment
Jumlah	10,376	10,244	Total

c. Utang usaha

c. Trade payables

	2014	2013	
Pihak yang berelasi:			Related parties:
PEP	17,059	39,999	PEP
Pertamina	10,183	3,134	Pertamina
PHE	1,428	1,106	PHE
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	3,505	1,112	Others (below US\$1,000)
Jumlah	32,175	45,351	Total
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
BBWM	1,996	3,890	BBWM
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	8,404	40	Others (below US\$1,000)
Jumlah	10,400	3,930	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Utang usaha (lanjutan)

c. Trade payables (continued)

Utang usaha kepada PEP dan PHE berasal dari pembelian gas bumi.

Trade payables to PEP and PHE were derived from gas purchases.

Utang usaha kepada Pertamina merupakan penggantian beban atas pembelian gas oleh Pertamina untuk Grup.

The trade payable to Pertamina represents reimbursement of costs for gas purchased by Pertamina on behalf of the Group.

Utang usaha kepada BBWM merupakan pembagian pendapatan porsi BBWM dari pengendalian bersama aset di kilang LPG Pondok Tengah (Catatan 23i).

Trade payables to BBWM were related to BBWM portion of revenue sharing from jointly controlled assets in Pondok Tengah LPG plant (Note 23i).

d. Utang lain-lain

d. Other payables

	2014	2013	
Pihak berelasi	5,958	1,277	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1,595	3,856	<i>Third parties</i>
Jumlah	7,553	5,133	Total

e. Biaya yang masih harus dibayar

e. Accrued expenses

	2014	2013	
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ("WIKA")	-	5,839	<i>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ("WIKA")</i>
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	72	583	<i>Others (below US\$1,000)</i>
Pihak yang berelasi:			Related parties:
PT Elnusa Tbk. ("Elnusa")	-	7,847	<i>PT Elnusa Tbk. ("Elnusa")</i>
PEP	2,798	-	<i>PEP</i>
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	1,046	547	<i>Others (below US\$1,000)</i>
Jumlah	3,916	14,816	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

f. Pinjaman jangka panjang

f. Long-term loan

	2014	2013	
Porsi jangka pendek	27,841	6,001	<i>Current portion</i>
Porsi jangka panjang	419,210	144,038	<i>Non-current portion</i>
Jumlah pinjaman	447,051	150,039	Total loan

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian pinjaman untuk pendanaan belanja modal Perusahaan. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Nilai pokok pinjaman sebesar AS\$64.041 yang berasal dari saldo utang lain-lain ke Pertamina pada tanggal 31 Desember 2011. Penambahan pinjaman dilakukan melalui mekanisme *dropping* dana. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman Perusahaan adalah AS\$447.051.

On 28 December 2012, the Company and Pertamina entered into a loan agreement for financing of the Company's capital expenditures. The loan agreement was effective as at 1 January 2012. The initial loan was US\$64,041 which was a roll-over from the balance of others payable to Pertamina as at 31 December 2011. Additional drawdown of the loan is performed through the fund dropping mechanism. At 31 December 2014, the Company had total drawdown of US\$447,051.

Pembebanan bunga kepada Perusahaan oleh Pertamina dihitung setiap triwulan berdasarkan tingkat bunga yang berlaku di pasar.

Interest charged to the Company by Pertamina is calculated on a quarterly basis based on market rates.

g. Pendapatan usaha

g. Revenue

	2014	2013	
Pihak yang berelasi:			Related parties:
PEP	137,294	133,226	<i>PEP</i>
Pertamina	120,260	85,372	<i>Pertamina</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
PGN	13,384	19,163	<i>PGN</i>
Pusri	9,151	8,761	<i>Pusri</i>
PT Pupuk Kalimantan Timur	7,559	6,006	<i>PT Pupuk Kalimantan Timur</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	5,435	812	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
PT Pupuk Kujang	1,279	1,317	<i>PT Pupuk Kujang</i>
Jumlah	294,362	254,657	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

g. Pendapatan usaha (lanjutan)

g. Revenue (continued)

Pendapatan usaha dari entitas berelasi dengan Pemerintah terdiri dari penjualan gas bumi dan jasa transportasi gas bumi. Tarif jasa transportasi gas bumi diatur oleh BPH Migas.

Revenue from government-related entities consisted of sales of natural gas and natural gas transportation fees. Natural gas transportation fee is regulated by BPH Migas.

Pendapatan usaha untuk jasa pemasaran diatur oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

The revenue for marketing service is regulated by Ministry of Energy and Mineral Resources.

Pendapatan dari penjualan LPG dan jasa transportasi minyak bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

Revenue from LPG sales and crude oil transportation fees are based on contractual price.

h. Pembelian gas bumi

h. Natural gas purchases

	2014	2013	
Pihak yang berelasi:			Related parties:
PEP	42,231	29,815	PEP
PHE	6,470	8,209	PHE
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entity:
BBWM	50,237	52,240	BBWM
Jumlah	98,938	90,264	Total

Beban pembelian gas bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

The expense for gas purchases is based on the contractual price.

i. Pembelian jasa

i. Purchase of services

	2014	2013	
Pihak berelasi:			Related party:
Elnusa	4,831	7,847	Elnusa
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
WIKA	-	5,839	WIKA
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	-	903	Others (below US\$1,000)
Jumlah	4,831	14,589	Total

j. Biaya sewa

j. Rental expense

	2014	2013	
Pihak yang berelasi:			Related party:
PT Patra Jasa	603	492	PT Patra Jasa
Jumlah	603	492	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) **13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

k. Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi (lanjutan) **k. The nature of relationships with related parties (continued)**

Pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transaction
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman dana operasional, pendapatan usaha, alokasi biaya bunga/ <i>Operational advance, revenue, allocation of finance costs</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Akun bank, deposito/ <i>Bank account, deposit on call</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Akun bank/ <i>Bank account</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Akun bank/ <i>Bank account</i>
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi/ <i>Revenue, purchase of natural gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian gas bumi/ <i>Purchase of natural gas</i>
PT Elnusa Tbk.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pemeliharaan pipa/ <i>Pipeline maintenance service</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Pupuk Kujang	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi// <i>Revenue, purchase of natural gas</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**k. Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi
(lanjutan)**

**k. The nature of relationships with related
parties (continued)**

Pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transaction
PT Perta-Samtan Gas	Entitas ventura bersama/ Joint controlled entity	Pinjaman dana operasional/ Operational advance
PT Perta Daya Gas	Entitas ventura bersama/ Joint controlled entity	Pinjaman dana operasional/ Operational advance
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government- related entity	Pendapatan usaha/Revenue

I. Kompensasi kepada manajemen kunci

I. Compensation to key management

Kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan
Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Compensations and other benefits provided to
the board of Commissioners and Directors are
as follows:

	2014	2013	
Imbalan jangka pendek	704	970	Short-term benefit
Imbalan pascakerja	95	208	Post-employment benefit
Imbalan jangka panjang lainnya	211	347	Other long-term benefit
Jumlah	1,010	1,525	Total

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31
Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's share capital as at 31 December
2014 and 2013 are as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	
Pertamina	5,049,582	99.99%	564,579	Pertamina
PT Pertamina Retail	500	0.01%	57	PT Pertamina Retail
Jumlah	5,050,082	100%	564,636	Total

Berdasarkan Rapat Tahunan Pemegang Saham per
tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan memutuskan
untuk membagi dividen kepada pemegang saham
sebesar AS\$15.872. Pembayaran telah
direalisasikan pada Juli 2014.

Based on Annual General Shareholder Meeting
dated 4 June 2014, the Company decided to
distribute dividend to shareholder amounted to
US\$15,872. The payment realisation has been
made on July 2014.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2014	2013	
Tambahan modal disetor	(262,842)	(262,842)	<i>Additional paid-in capital</i>
Jumlah	(262,842)	(262,842)	Total

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") yang berlaku No. 43/PMK.03/2008, pengalihan aset harus dilakukan dengan menggunakan nilai wajar. Sesuai dengan ketentuan tersebut, Pertamina telah mengalihkan aset tetap kepada Perusahaan menggunakan nilai wajar sebesar AS\$559.043.

In accordance with the applicable requirements as stipulated in the Minister of Finance ("MoF")'s Decision Letter No. 43/PMK.03/2008, the transfer of assets must use fair value. Pursuant to the regulation, Pertamina had transferred fixed assets to the Company based on the fair value of US\$559,043.

Perusahaan mengakui penambahan aset tetap sebesar AS\$208.587 yang merupakan nilai buku aset tetap tersebut pada saat pengalihan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2010. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset yang dialihkan masing-masing sebesar AS\$559.043 dan AS\$208.587 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebelum penerapan PSAK 38 (Revisi 2012).

The Company recorded an addition in its fixed assets balance of US\$208,587 which represents book value of these assets as at 28 June 2010. The difference between the fair value and book value of the fixed assets transferred from Pertamina to the Company of US\$559,043 and US\$208,587 respectively, is recorded as restructuring transactions between entities under common control before the application of SFAS 38 (Revised 2012).

Perusahaan menerapkan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2012) secara prospektif dengan mereklasifikasi akun selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali menjadi akun tambahan modal disetor sebesar AS\$350.456. Nilai ini dikurangi dengan nilai aset pajak tangguhan sebesar AS\$87.614 yang timbul sebagai akibat dari transaksi restrukturisasi ini.

The Company applied SFAS 38, "Business Combinations on entity Under Common Control" (Revised 2012) prospectively by reclassifying the differences in the value of restructuring transactions between entities under common control into additional paid in capital account amounting to US\$350,456. This amount is offsetted to the deferred tax assets of US\$87,614 which incurred as the impact of this restructuring transaction.

16. CADANGAN UMUM

16. GENERAL RESERVE

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batas waktu untuk membentuk penyisihan.

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid-up capital. There is no time limit to set up the reserve.

17. PENDAPATAN USAHA

17. REVENUE

	2014	2013	
Penjualan gas bumi	289,467	246,279	<i>Sales of natural gas</i>
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	225,436	238,377	<i>Natural gas transportation fees</i>
Penjualan LPG dan lean gas	123,257	87,678	<i>Sales of LPG and lean gas</i>
Pendapatan jasa transportasi minyak	42,987	32,764	<i>Oil transportation fees</i>
Pendapatan jasa pemasaran	8,475	10,357	<i>Marketing fees</i>
Jumlah	689,622	615,455	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

18. COST OF REVENUE

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban pembelian gas bumi	278,381	210,284	<i>Purchase of natural gas</i>
Transportasi melalui pipa	46,574	36,387	<i>Pipeline transportation</i>
Beban penyusutan	36,149	27,845	<i>Depreciation expenses</i>
Pemrosesan gas	16,924	27,227	<i>Gas processing</i>
Beban peralatan dan material	13,770	12,603	<i>Equipment and material expenses</i>
Jasa umum	11,392	8,964	<i>General services</i>
Biaya karyawan	9,438	9,975	<i>Employee costs</i>
Beban pajak dan retribusi	3,476	5,059	<i>Tax and retribution expenses</i>
Jasa teknis dan spesialis	841	21,211	<i>Technical and specialist services</i>
Jasa profesional	9	3,001	<i>Professional services</i>
Jumlah	<u>416,954</u>	<u>362,556</u>	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya karyawan	29,184	22,341	<i>Employee costs</i>
Jasa umum	8,619	11,012	<i>General services</i>
Jasa teknis dan spesialis	4,159	4,062	<i>Technical and specialist services</i>
Jasa profesional	1,713	2,799	<i>Professional services</i>
Pajak dan retribusi	982	3,996	<i>Tax and retribution</i>
Beban penyusutan	69	196	<i>Depreciation expenses</i>
Jumlah	<u>44,726</u>	<u>44,406</u>	Total

20. PENGHASILAN LAIN-LAIN, BERSIH

20. OTHER INCOME, NET

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan sewa	11,296	1,978	<i>Rental income</i>
Pendapatan denda/ penalti kontrak/material	3,586	1,705	<i>Fines/penalty contract/ material income</i>
Kelebihan penerimaan atas biaya masa pra-operasi	-	2,316	<i>Excess of income over commissioning cost</i>
Lain - lain (dibawah AS\$1.000)	2,487	997	<i>Others (below US\$1,000)</i>
Jumlah	<u>17,369</u>	<u>6,996</u>	Total

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

21. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Pada 31 Desember 2014, semua aset keuangan Grup yang terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain yang berjumlah AS\$409.078 dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang. Grup tidak memiliki kategori aset keuangan lain selain pinjaman dan piutang.

As at 31 December 2014, all of the Group's financial assets which are comprised of cash and cash equivalents, time deposit, trade receivables and other receivables totaling US\$409,078 are categorised as loans and receivables. The Group does not have any other financial asset category other than loans and receivables.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pada 31 Desember 2014, semua liabilitas keuangan Grup yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang yang berjumlah AS\$741.155 dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki kategori liabilitas keuangan lain selain liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

22. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Grup selalu menghadapi bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas produksi seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, keretakan, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. Di samping itu, beberapa kegiatan operasional Grup berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca yang berpotensi menyebabkan kerusakan. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya operasional ini, Grup memiliki asuransi atas risiko kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh risiko kerugian.

23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian dengan WIKA

Pada tanggal 17 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan WIKA No. SP-359/PG0330/2013-S0 untuk perancangan, pengadaan dan konstruksi SKG Rantau Panjang dan SKG Pangkalan Brandan. Estimasi nilai perjanjian ini adalah AS\$41.700 dengan maksimum *social cost* AS\$500. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 16 Oktober 2014 dan dapat ditinjau kembali.

Para pihak telah mengadakan dua kali Amandemen: No. SP-406/PG0330/2014-S0 pada tanggal 18 September 2014 dan No. SP-160/PG0330/2014-S0 pada tanggal 11 November 2014. Amandemen yang terakhir memperpanjang jangka waktu perjanjian awal hingga 31 Desember 2014 yang ditandai terbitnya *Commissioning* dan *Start-Up Certificate*. *Operation Acceptance* selama 90 hari setelah terbitnya *Commissioning* dan *Start-Up Certificate*. Masa Pemeliharaan (*Mechanical Guarantee*) selama 12 bulan setelah terbitnya *Commissioning* dan *Start-Up Certificate*.

**21. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

As at 31 December 2014, all of the Group's financial liabilities which comprise trade payables, other payables, accrued expenses and long term borrowings totaling US\$741,155 are categorised as other financial liabilities at amortised costs. The Group does not have any other financial liability category other than other financial liabilities at amortised costs.

22. BUSINESS RISKS

The Group's operations are subject to hazards and risks inherent in their production such as fires, natural disasters, explosions, blowouts, cratering, environmental pollution, personal injury claims and other damages. Additionally, the Group's operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Group maintains insurance coverage against some, but not all potential losses.

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT**

a. Agreement with WIKA

On 17 July 2013, the Company entered into agreement No. SP-359/PG0330/2013-S0 with WIKA for engineering, procurement and construction services for SKG Rantau Panjang and SKG Pangkalan Brandan. The estimated value of the agreement is US\$41,700 with a maximum social cost of US\$500. The duration of the agreement is until 16 October 2014 and may be reviewed.

The parties have executed two amendment agreements: No.SP-406/PG0330/2014-S0 on 18 September 2014 and No.SP-160/PG0330/2014-S0 on 11 November 2014. The latest amendment extended the contract period until 31 December 2014 which is marked by the issuance of *Commissioning and Start-Up Certificate*. *Operation Acceptance* period is 90 days after the issuance of *Commissioning and Start Up Certificate*. *Mechanical Guarantee* period is 12 months after issuance of *Commissioning and Start-Up Certificate*.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perjanjian dengan Konsorsium CPM-SCT

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Konsorsium CPM-SCT yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal (CPM) dan PT Surya Cipta Teknik (SCT) No. SP-633/PG0330/2013-S0 untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan, dan Konstruksi Pembangunan Pipa Transmisi Gas dari Point B/Arun – South Lhoksukon A – Belawan. Estimasi nilai perjanjian ini adalah AS\$133.200 dengan maksimum *social cost* AS\$600. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 12 Agustus 2014 dan dapat diajukan perpanjangan.

Para pihak telah mengadakan dua kali Amandemen No. SP-040/PG0300/2014-S0 pada 18 September 2014 No. SP-159/PG0300/2014-S0 pada 11 November 2014. Amandemen yang terakhir memperpanjang jangka waktu pekerjaan pada perjanjian awal sampai dengan 31 Desember 2014, yang dinyatakan dalam Berita Acara Selesai Pekerjaan 100% atau *Certificate of Facilities Completion*. Masa Pemeliharaan selama 12 bulan mulai tanggal Berita Acara Selesai Pekerjaan 100% atau *Certificate of Facilities Completion*.

c. Perjanjian dengan PT Indoturbine

Pada tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Indoturbine No. SP-254/PG0330/2013-S0 untuk jasa perancangan, pengadaan, dan Instalasi *Compressor Package* di Stasiun Kompresi Rantau Panjang dan Stasiun Kompresi Pangkalan Brandan. Estimasi nilai perjanjian ini adalah AS\$38.700 dengan maksimum *social cost* AS\$50. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 27 Agustus 2014 dan dapat diajukan perpanjangan.

Para pihak telah mengadakan dua kali Amandemen: No SP-402/PG0330/2014-S0 pada tanggal 18 Agustus 2014 dan No SP-157/PG0330/2014-S0 pada tanggal 11 November 2014. Amandemen terakhir memperpanjang jangka waktu pekerjaan pada perjanjian awal sampai dengan 31 Desember 2014, yang dinyatakan dalam Berita Acara Selesai Pekerjaan 100%. Masa *Acceptance* selama 12 bulan mulai tanggal ditandatangani Berita Acara *Operation Acceptance* sampai ditandatangani Berita Acara *Final Acceptance*.

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

b. Agreement with CPM-SCT Consortium

On 20 May 2013, the Company entered into agreement No. SP-633/PG0330/2013-S0 with CPM-SCT Consortium which comprises of PT Citra Panji Manunggal (CPM) and PT Surya Cipta Teknik (SCT) for Engineering, Procurement, and Construction Services for the Gas Transmission Pipeline from Point B/Arun - South Lhoksukon A – Belawan. The estimated value of this agreement is US\$133,200 with a maximum social cost of US\$600. The duration of this agreement is until 12 August 2014 and may be extended.

The parties have executed two amendment agreements No.SP-040/PG0300/2014-S0 on 18 September 2014 and No. SP-159/PG0300/2014-S0 on 11 November 2014. The latest amendment extended the work period until 31 December 2014 which is stated in Minutes of 100% Completion of Work or Certificate of Facilities Completion. Mechanical guarantee is 12 months as from the Minutes of 100% Completion of Work or Certificate of Facilities Completion.

c. Agreement with PT Indoturbine

On 27 May 2013, the Company entered into agreement No. SP-254/PG0330/2013-S0 with PT Indoturbine for engineering, procurement and installation services of the Compressor Package at Rantau Panjang Compression Station and Pangkalan Brandan Compression Station. The estimated value of this agreement is US\$38,700 with a maximum social cost of US\$50. The duration of this agreement is until 27 August 2014 and may be extended.

The parties have executed two amendment agreements: No SP-402/PG0330/2014-S0 on 18 August 2014 and No.SP-157/PG0330/2014-S0 on 11 November 2014. The latest amendment extended the work period until 31 December 2014 which is evidenced in Minutes of 100% Completion of Work. Acceptance period is 12 months after signing of Minutes of Operation Acceptance until signing of Minutes of Final Acceptance.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Perjanjian dengan PT Surya Cipta Teknik

Pada tanggal 4 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Surya Cipta Teknik No. SP-519/PG0330/2013-S0 untuk pekerjaan Jasa Perancangan, Pengadaan, dan Instalasi Sistem Otomasi, Sistem Meter, Scada dan Telekomunikasi. Estimasi nilai perjanjian ini adalah AS\$21.246 dengan jangka waktu perjanjian sampai dengan 3 Oktober 2014.

Para pihak telah mengadakan dua kali Amandemen No. SP-404/PG0330/2014-S0 pada 18 September 2014 dan No. SP-158/PG0300/2014-S0 pada 11 November 2014. Amandemen terakhir memperpanjang jangka waktu pekerjaan pada perjanjian awal sampai dengan 20 Januari 2015, yang dinyatakan dalam Berita Acara Selesai Pekerjaan 100% atau *Facility Completion Certificate*. Masa Mechanical Guarantee selama 12 bulan setelah terbitnya *Facility Completion Certificate*.

e. Perjanjian Kerjasama *Build Operate Own (BOO)* Kilang LPG Pondok Tengah dengan PT Yudistira Energy

Pada tanggal 4 November 2009, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama *BOO* Kilang LPG Pondok Tengah dengan Yudistira No. 028/PG0000/2009-S0. Dalam perjanjian ini, Yudistira membiayai, membangun, mengoperasikan, dan memiliki kilang LPG tersebut. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir sepuluh tahun sejak diterbitkannya *Final Acceptance* kilang LPG oleh Perusahaan. Di akhir masa kontrak, kilang LPG tersebut tetap menjadi milik Yudistira. Perusahaan membayar *processing fee* kepada Yudistira untuk konversi gas ke LPG dan kondensat. Kilang LPG tersebut telah beroperasi sejak bulan Maret 2011.

f. Perjanjian Jual Beli Gas Terproses dengan PEP

Pada tanggal 26 November 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Terproses dengan PEP No.1136/EP0000/2010-S0. Dalam perjanjian ini, Perusahaan membeli *feed gas* yang dihasilkan dari lapangan PEP di Pondok Tengah, Pondok Makmur dan Tambun, Jawa Barat. Perusahaan memproses *feed gas* menjadi LPG, kondensat, dan *lean gas*, dimana *lean gas* dan kondensat diserahkan kembali kepada PEP. Harga gas PEP yang dibeli oleh Perusahaan dihitung berdasarkan formula tertentu sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

d. Agreement with PT Surya Cipta Teknik

On 4 October 2013, the Company entered into agreement No. SP-519/PG0330/2013-S0 with PT Surya Cipta Teknik for Engineering, Procurement and Installation Services for Automation System, Meter System, Scada and Telecommunications. The estimated value of this agreement is US\$21,246 and the duration of the agreement is until 3 October 2014.

The parties have executed two amendment agreements No. SP-404/PG0330/2014-S0 on 18 September 2014 and No. SP-158/PG0300/2014-S0 on 11 November 2014. The latest amendment extended the work period until 20 January 2015 which is stated in the Minutes of 100% Completion of Work or Facility Completion Certificate. Mechanical Guarantee is 12 months from the issuance of the Facility Completion Certificate.

e. Build Operate Own (BOO) Agreement of LPG Plant Pondok Tengah with PT Yudistira Energy

On 4 November 2009, the Company entered into a BOO Agreement of LPG Plant Pondok Tengah with Yudistira No. 028/PG0000/2009-S0. Under this agreement, Yudistira finances, builds, operates, and owns the LPG plant. The agreement is valid from the date of signature and ends ten years from the issue of Final Acceptance LPG plant by the Company. Yudistira owns the LPG plant at the end of the contract term. The Company pays processing fees for the conversion of natural gas to LPG and condensate. The LPG Plant has started its operations since March 2011.

f. Gas Processing Sales and Purchase Agreement with PEP

On 26 November 2010, the Company entered into a Gas Processing Sales and Purchase Agreement with PEP No. 1136/EP0000/2010-S0. Under this agreement, the Company purchased gas from PEP's fields in Pondok Tengah, Pondok Makmur and Tambun, West Java. The Company processes the feed gas into LPG, condensate, and lean gas. The lean gas and condensate is sold back to PEP. The price of the gas purchase from PEP is calculated based on a certain formula specified in the contract.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**f. Perjanjian Jual Beli Gas Terproses dengan
PEP (lanjutan)**

PEP membayar biaya *handling* kondensat. Perjanjian ini berakhir jika pengiriman *feed gas* oleh PEP mencapai 19.800 MMSCF, atau selama empat tahun setelah kilang LPG tersebut beroperasi (Maret 2011), mana yang lebih dahulu terjadi.

g. Perjanjian Jual Beli LPG dengan Pertamina

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli LPG No. 065/PG0000/2010-S0. Dalam perjanjian ini, Perusahaan menjual seluruh produksi LPG yang dihasilkan dari kilang LPG di Pondok Tengah, Bekasi, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir setelah empat tahun sejak kilang LPG tersebut beroperasi (Maret 2011). Harga jual LPG dihitung berdasarkan formula tertentu sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

**h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan
Pengelolaan Kilang LPG Pondok Tengah
dengan BBWM**

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Kilang LPG Pondok Tengah dengan BBWM. Perusahaan dan BBWM sepakat secara bersama-sama melaksanakan pengawasan atas proyek dan produksi, membagi pendapatan dan biaya dari hasil penjualan produk LPG (Perusahaan 60% dan BBWM 40%). Perjanjian ini berlaku selama sepuluh tahun sejak kilang LPG beroperasi terhitung mulai tanggal 17 Maret 2010 sampai dengan 16 Maret 2020.

**i. Perjanjian Penyaluran LPG dengan
Pertamina**

Pada tanggal 02 Juli 2013, Perta-Samtan Gas menandatangani perjanjian untuk menjual dan menyerahkan kepada Pertamina seluruh LPG yang diproduksi sesuai kapasitas penyaluran Perusahaan dan fasilitas penerimaan Pertamina di Depot LPG Pulau Layang. Dengan nomor perjanjian 36/PSGAS/VII/2013.

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal dimulai, Mei 2013 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2027.

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT (continued)**

**f. Gas Processing Sales and Purchase
Agreement with PEP (continued)**

PEP pays condensate handling fees. This agreement ends when the total feed gas delivered by PEP reach 19,800 MMSCF, or for four years after LPG plant has started its operation (March 2011), whichever is earlier.

**g. LPG Sales and Purchase Agreement with
Pertamina**

On 30 December 2010, the Company and Pertamina entered into a Sales and Purchase of LPG No. 065/PG0000/2010-S0. Under this agreement, the Company sells all of its LPG product generated from the Company's LPG plant at Pondok Tengah, Bekasi, West Java. The agreement is valid for four years after the LPG plant has started its operation (March 2011). The LPG sales price is based on a certain formula as specified in the contract.

**h. Cooperation Agreement of LPG Plant
Pondok Tengah Development and
Management with BBWM**

On 9 November 2011, the Company entered into a Collaboration Agreement to Build and Operate Pondok Tengah LPG Plant with BBWM. The Company and BBWM agreed to jointly carry out supervision over the project and production as well as share income and expenses from the sale of LPG products (The Company 60% and BBWM 40%). This agreement is valid for ten years after the LPG plant started its operation on 17 March 2010 until 16 March 2020.

**i. LPG Sales and Purchase Agreement with
Pertamina**

On 02 July 2013, Perta-Samtan Gas signed an agreement related to sell and deliver all LPG produced to Pertamina within suitable capacity of delivery facility of the Company and receiving facility of Pertamina in Depot LPG Pulau Layang. The agreement is stated under 36/PSGAS/VII/2013.

The term of this agreement shall be effective from the Commencement Date, May 2013 until 31 December 2027.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Amandemen III Atas Perjanjian Jual Beli Gas dengan KEIL

Pada tanggal 6 Juni 2012, Pertagas Niaga dan KEIL menandatangani amandemen III atas PJBG untuk gas dari Lapangan Terang Serasun dan Batur. Pengaliran gas telah dimulai sejak 6 Juni 2012. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (221 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

k. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan PT Bayu Buana Gemilang

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Bayu Buana Gemilang menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 040/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

l. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan PT Java Gas Indonesia

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Java Gas Indonesia menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 039/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

j. Amendment III of Natural Gas Sales and Purchase Agreement with KEIL

On 6 June 2012, Pertagas Niaga and KEIL executed amendment III to the gas sales and purchase agreement for gas from Terang Serasun Batur Field. Gas flow commenced from 6 June 2012. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (221 TBTU), whichever is earlier.

k. Novation and Amendment II of Natural Gas Sales and Purchase Agreement with PT Pertagas Niaga and PT Bayu Buana Gemilang.

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Bayu Buana Gemilang signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 040/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

l. Novation and Amendment II of Natural Gas Sales and Purchase Agreement with PT Pertagas Niaga and PT Java Gas Indonesia

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Java Gas Indonesia signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 039/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**m. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Surya Cipta Internusa**

Pada tanggal 17 Oktober 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Surya Cipta Internusa menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 025/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**n. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Sadikun Niagamas Raya**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Sadikun Niagamas Raya menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 041/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**o. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Walinusa Energi**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Walinusa Energi menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 038/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT** (continued)

**m. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Surya Cipta
Internusa**

On 17 October 2011 the Company, PT Pertagas Niaga and PT Surya Cipta Internusa signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 025/PG0000/2011-S0. Pursuant to this amendment, it was agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**n. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Sadikun Niagamas
Raya**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Sadikun Niagamas Raya signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 041/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**o. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Walinusa Energi**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Walinusa Energi signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 038/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas
dengan JOB Pertamina-Talisman (OK)**

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Pertagas Niaga dan JOB Pertamina-Talisman (OK) menandatangani Amandemen No. 158/JPT/2013 atas Perjanjian Jual Beli Gas dari lapangan Air Serdang dan Mandala. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 31 Maret 2016.

**q. Amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas
dengan Pusri Palembang**

Pada tanggal 31 Desember 2013, Pertagas Niaga dan Pusri Palembang menandatangani Amandemen No. 50/PN/0000/2013-S0 atas PJBG untuk kebutuhan pabrik pupuk di Sumatera Selatan dari lapangan Air Serdang dan Mandala Batur. PJBG berlaku sampai tanggal 31 Maret 2017.

**r. Perjanjian Novasi atas Kontrak Rekayasa,
Pengadaan dan Konstruksi Kilang
Regasifikasi**

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi Kilang Regasifikasi dengan Pertamina dan PT Rekayasa Industri No. 04/L00000/2013-S0. Dalam perjanjian tersebut, Pertamina mengalihkan kepada PT Perta Arun Gas Kontrak Perekayasaan, Pengadaan dan Konstruksi No. 01/L00000/2013 tanggal 6 Maret 2013, dimana PT Rekayasa Industri selaku kontraktor melakukan perancangan, pengadaan dan pembangunan kilang regasifikasi. Kontrak tersebut sebesar AS\$58.750. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, telah terealisasi sebesar AS\$32.632.

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT (continued)**

**p. Amendment to the Gas Sales and Purchase
Agreement with JOB Pertamina-Talisman
(OK)**

On 31 August 2012, Pertagas Niaga and JOB Pertamina-Talisman (OK) executed the Amendment No. 158/JPT/2013 to the Gas Sales and Purchase Agreement for gas from Air Serdang and Mandala fields. This Agreement came into effect from the date of commencement and will prevail up to 31 March 2016.

**q. Amendment to the Gas Sales and Purchase
Agreement with Pusri Palembang**

On 31 December 2013, Pertagas Niaga and Pusri Palembang executed the amendment No. 50/PN/0000/2013-S0 to Gas Sales and Purchase Agreement for the needs of the fertiliser plant in South Sumatera from Air Serdang and Mandala Batur fields. This agreement will prevail up to 31 March 2017.

**r. Novation Agreement to Contract for
Engineering, Procurement and Construction
of Regasification Refinery**

On 6 March 2013, the Company entered into a Novation Agreement to the Contract for Engineering, Procurement and Construction of Regasification Refinery with Pertamina and PT Rekayasa Industri under agreement No. 04/L00000/2013-S0. Pursuant to such agreement, Pertamina transfers to PT Perta Arun Gas the Contract for Engineering, Procurement and Construction No. 01/L00000/2013 dated 6 March 2013, whereby PT Rekayasa Industri as contractor undertakes the designing, procurement and construction of the regasification refinery. The amount of the contract is US\$58,750. As at 31 December 2014, the realisation amounted to US\$32,632.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**s. Perjanjian dengan KSO PT Utama Karya-
Moeladi-Promatcon Tepatguna**

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan KSO (Kerja Sama Operasi) PT Utama Karya – PT Moeladi – PT Promatcon Tepatguna No. SP-272/PG0330/2014-S0 untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan, dan Konstruksi Pembangunan Pipa Transmisi Gas dari Muara Karang – Muara Tawar. Nilai pekerjaan sebesar AS\$32.952 dan *social cost* sebesar AS\$1.052. Jangka Waktu Kontrak terhitung mulai tanggal 22 April 2014 – 19 Juli 2016 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

t. Perjanjian dengan Konsorsium CPM-SCT

Pada tanggal 2 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Konsorsium CPM-SCT yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal (CPM) dan PT Surya Cipta Teknik (SCT) No. SP-283/PG0330/2014-S0 untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan, dan Konstruksi Pembangunan Jalur Pipa Belawan – KIM – KEK. Nilai pekerjaan sebesar AS\$59.588 dengan *social cost* Rp3 milyar. Jangka waktu Kontrak terhitung mulai tanggal 26 Mei 2014 – 25 September 2015 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

**u. Perjanjian dengan Konsorsium PT KELSRI &
Menara Gading Putih**

Pada tanggal 24 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Konsorsium PT KELSRI dan PT Menara Gading Putih No. SP-316/PG0330/2014-SO untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan, dan Konstruksi Pembangunan Jalur Pipa Porong – Grati. Nilai pekerjaan sebesar AS\$29.450 dan *social cost* Rp10 milyar. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 18 Juni 2014 – 17 Desember 2015 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT (continued)**

**s. Agreement with PT Utama Karya-Moeladi-
Promatcon Tepatguna KSO**

On 28 May 2014, the Company entered into agreement no. SP-272/PG0330/2014-SO with PT Utama Karya – PT Moeladi – PT Promatcon Tepatguna Joint Operation for the Design, Procurement and Construction of Muara Karang – Muara Tawar Gas Transmission Pipeline. The contract value is US\$32,952 and social cost is US\$1,052. The contract period is from 22 April 2014 to 19 July 2016 and may be extended upon the mutual agreement of the parties.

t. Agreement with CPM-SCT Consortium

On 2 June 2014, the Company entered into agreement No. SP-283/PG0330/2014-SO with CPM-SCT Consortium comprising of PT Citra Panji Manunggal (CPM) and PT Surya Cipta Teknik (SCT) for the Design, Procurement and Construction of Belawan – KIM – KEK Pipeline. The contract value is US\$59,588 and social cost is Rp3 billion. The contract period is from 26 May 2014 to 25 September 2015 and may be extended upon the mutual agreement of the parties.

**u. Agreement with PT KELSRI & Menara
Gading Putih Consortium**

On 24 June 2014, the Company entered into agreement No. SP-316/PG0330/2014-SO with PT KELSRI and PT Menara Gading Putih consortium for the Design, Procurement and Construction of Porong – Grati Pipeline. The contract value is US\$29,450 and social cost is Rp10 billion. The contract period is from 18 June 2014 to 17 December 2015 and may be extended upon the mutual agreement of the parties.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT** (continued)

**v. Perjanjian dengan Konsorsium WIKA-
RABANA-KELSRI**

**v. Agreement with WIKA-RABANA-KELSRI
Consortium**

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Konsorsium WIKA – RABANA – KELSRI yang terdiri dari PT Wijaya Karya (WIKA), PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor (RABANA) dan PT KELSRI No. SP-203/PG0300/2014-SO untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan dan Konstruksi Pembangunan Pipa Transmisi Gas dari Gresik – Semarang. Nilai kontrak AS\$113.140 dan Rp648 milyar dengan *social cost* Rp7 milyar. Jangka waktu kontrak terhitung mulai 5 September 2014 sampai dengan 31 Oktober 2016 atau selama jangka waktu pekerjaan selama 20 bulan ditambah jangka waktu pemeliharaan selama 90 hari dan ditambah 90 hari dan dapat diperpanjang atau dirubah berdasarkan kesepakatan para pihak.

On 1 December 2014, the Company entered into agreement No. SP-203/PG0300/2014-SO with WIKA – RABANA – KELSRI Consortium comprising of PT Wijaya Karya (WIKA), PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor (RABANA) and PT KELSRI for the Design, Procurement and Construction of Gresik – Semarang Gas Transmission Pipeline. The contract value is US\$113,140 and Rp648 billion and the social cost is Rp7 billion. The contract period is from 5 September 2014 up to 31 October 2016 or a duration of 20 months plus a maintenance period of 90 days and an additional 90 days which may be extended or amended as mutually agreed by the parties.

**24. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

24. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saling hapus pinjaman jangka panjang dengan piutang usaha dari Pertamina	87,694	8,318	<i>Offset of borrowing against trade receivables from Pertamina</i>
Kenaikan aset tetap melalui biaya yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga	69,873	142,479	<i>Increase in fixed asset due to accrued expenses due to third parties</i>
Saling hapus utang usaha dengan piutang usaha dari Pertamina dan PEP	36,770	76,671	<i>Offset of trade payables against trade receivables from Pertamina and PEP</i>
Kenaikan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman	8,162	2,052	<i>Increase in fixed assets due to capitalised borrowing cost</i>
Penambahan aset tetap melalui pengakuan provisi untuk pembongkaran aset	-	3,670	<i>Addition of fixed assets through recognition of provision for assets decommissioning</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**25. PENYAJIAN TRANSAKSI YANG DIHASILKAN
DARI KONSOLIDASI PROPOSIONAL ATAS
VENTURA BERSAMA**

Aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang timbul dari konsolidasi proporsional PT Perta-Samtan Gas adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset lancar	50,088	82,218	Current assets
Aset tidak lancar	102,218	107,875	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	30,825	31,006	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	3,766	93,329	Non-current liabilities
Pendapatan	109,393	73,581	Revenue
Beban pokok pendapatan	42,742	27,579	Cost of revenue
			General and administrative
Beban umum dan administrasi	4,026	4,487	expenses
Penghasilan lain-lain	3,065	550	Other income
Beban pajak penghasilan	13,552	8,627	Income tax expense

**25. PRESENTATIONS OF TRANSACTIONS FROM
PROPORTIONATE CONSOLIDATION OF JOINT
VENTURE**

Assets, liabilities, income and expenses arising from the proportionate consolidation of PT Perta-Samtan Gas are as follows:

Aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang timbul dari konsolidasi proporsional PT Perta Daya Gas adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset lancar	7,868	8,578	Current assets
Aset tidak lancar	30,315	32,650	Non-current assets
Liabilitas lancar	3,038	6,712	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	36,993	32,725	Non-current liabilities
Pendapatan	1,104	-	Revenue
Beban pokok pendapatan	1,696	-	Cost of revenue
			General and administrative
Beban umum dan administrasi	1,392	691	expenses
Beban lain-lain	1,829	3,346	Other expenses

Assets, liabilities, income and expenses arising from the proportionate consolidation of PT Perta Daya Gas are as follows:

26. TUNTUTAN HUKUM

Pertamina sebagai induk perusahaan memiliki kontrak dengan PT Trans Javagas Pipeline ("TJP"), dimana TJP bertindak sebagai kontraktor untuk membangun Pipa Gas Jawa Timur yang akan digunakan oleh Pertamina untuk menyalurkan gas dari Blok Kangean. Kontrak antara Pertamina dan TJP untuk membangun Pipa Gas Jawa Timur adalah Build & Transfer Agreement; sedangkan pembayaran jasa kepada TJP dilakukan dengan cara cicilan yang diatur dalam *Throughput Fee and Payment Agreement* ("TFPA") tertanggal 23 Januari 1992. Pada 1994 TJP selesai membangun Pipa Gas Jawa Timur dan menyerahkannya kepada Pertamina. Pada 2010 Pertamina mengalihkan Pipa Gas Jawa Timur kepada Perusahaan dengan akta inbreng, sedangkan TFPA tidak dialihkan oleh Pertamina kepada Perusahaan.

26. LEGAL CLAIM

Pertamina as the Parent of the Company has a contract with PT Trans Javagas Pipeline ("TJP"), where TJP acts as a contractor to construct East Java Gas Pipeline ("EJGP") which will be used by Pertamina to deliver gas from Blok Kangean. The contract between Pertamina and TJP to build the EJGP is a Built and Transfer Agreement where the payment to TJP is made in instalments arranged in *Throughput Fee and Payment Agreement* ("TFPA") dated 23 January 1992. In 1994 TJP completed construction of EJGP and transferred it to Pertamina. In 2010 Pertamina transferred EJGP to the Company in an inbreng title, but the TFPA was not transferred by Pertamina to the Company.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

26. TUNTUTAN HUKUM (lanjutan)

Permasalahan antara Pertamina dan TJP timbul karena adanya kesepakatan untuk melakukan early termination atas *TFPA*, namun terdapat perbedaan pandangan antara Pertamina dan TJP terkait penetapan tanggal berakhirnya *TFPA* sebagai dasar perhitungan nilai kompensasi kepada TJP untuk early termination *TFPA*. Perbedaan pandangan tersebut diajukan oleh TJP ke *Singapore International Arbitration Center* ("SIAC") untuk diselesaikan sesuai dengan ketentuan dalam *TFPA*.

SIAC memerintahkan Pertamina dan TJP untuk melakukan negosiasi untuk menyelesaikan masalah ini. Pada 12 September 2014 Pertamina dan TJP telah menyelesaikan negosiasi perkara di arbitrase dan menandatangani beberapa perjanjian. Perjanjian tersebut antara lain memuat *Amended & Restated TFFPA* ("*AR TFFPA*") yang berlaku sampai dengan tahun 2025 dan *Novation Agreement*. Dalam *Novation Agreement*, Pertamina mengalihkan *AR TFFPA* kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian tersebut kemudian dikukuhkan dalam *Consent Award* tanggal 19 Januari 2015 yang merupakan putusan arbitrase SIAC yang bersifat final dan mengikat bagi Pertamina dan TJP. Dengan dikeluarkannya *Consent Award* tersebut, maka masalah ini selesai.

27. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dengan berbagai kegiatan usaha yang dilakukan, Grup memiliki potensi atas berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup khususnya untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan memonitor risiko-risiko Grup.

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa yang akan datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar.

Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan harga komoditas.

26. LEGAL CLAIM (continued)

The issue between Pertamina and TJP arose due to an agreement for early termination of TFFPA, but there was a difference of opinion between Pertamina and TJP regarding the date of the TFFPA termination which is the basis for calculation of compensation to TJP for the early termination. This difference of opinion was filed by the TJP to the Singapore International Arbitration Center ("SIAC") to be decided in accordance with stipulations on the TFFPA.

*SIAC ordered Pertamina and TJP to negotiate and resolved the matter. On 12 September 2014, Pertamina and TJP have finished negotiating the case in arbitration and have signed several agreements. Those agreements among others include an Amended & Restated TFFPA ("*AR TFFPA*") which is a valid until 2025 and a Novation Agreement. In the Novation Agreement, Pertamina transfers *AR TFFPA* to the Company. Those agreements are then stated in a Consent Award on 19 January 2015 which is a SIAC arbitration ruling which is final and binding to Pertamina and TJP. With the issuance of the Consent Award the issue is concluded.*

27. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group's activity exposes them to a variety of risks. The Group's overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Directors, to identify, assess, mitigate and monitor the risks, where considered appropriate.

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The market risk factors are foreign exchange rates, interest rates, and commodity prices.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

(i) Foreign exchange risk

Tidak terdapat eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang yang signifikan bagi Grup.

No significant exposure to exchange fluctuations for the Group.

Seluruh pendapatan dan sebagian besar pengeluaran operasi dari Grup dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk pelaporan keuangan, Grup juga menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

The Group's revenue and majority of operating expenses are in US Dollars denomination, which indirectly represents a natural hedge (*natural hedging*) exposure to exchange fluctuations. For financial reporting, the Group also uses the US Dollars.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

(ii) Interest rate risk

31 Desember/December 2014				
Suku bunga mengambang/ Floating rate				
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Tidak berbunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	210,826	-	124	210,950
Deposito berjangka/Time deposits	4,961	-	-	4,961
Piutang usaha/Trade receivables	-	-	191,164	191,164
Piutang lain-lain/Other receivables	-	-	2,003	2,003
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	-	-	3	3
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	215,787	-	193,294	409,081
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	-	-	63,857	63,857
Utang lain-lain/Other payables	-	-	7,553	7,553
Pinjaman jangka panjang/Long-term loan	27,841	419,210	-	447,051
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	-	-	222,694	222,694
Liabilitas keuangan/Financial liabilities	27,841	419,210	294,104	741,155
31 Desember/December 2013				
Suku bunga mengambang/ Floating rate				
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Tidak berbunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	141,803	-	99	141,902
Deposito berjangka/Time deposits	4,966	-	-	4,966
Piutang usaha/Trade receivables	-	-	286,202	286,202
Piutang lain-lain/Other receivables	-	-	778	778
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	-	-	3	3
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	146,769	-	287,082	433,851
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	-	-	111,719	111,719
Utang lain-lain/Other payables	-	-	5,133	5,133
Pinjaman jangka panjang/Long-term loan	6,001	144,038	-	150,039
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	-	-	211,793	211,793
Liabilitas keuangan/Financial liabilities	6,001	144,038	328,645	478,684

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Risiko tingkat bunga Grup timbul dari transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap.

The Group's interest rate risk rises from the following cash and cash equivalents and long term loan. Borrowing issued at floating rates expose the Group to cash flow interest risk. The Group does not have borrowings issued at fixed rates.

Grup memonitor suku bunga pasar yang berlaku dari waktu ke waktu dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan suku bunga penempatan yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana saldo kas.

The Group monitors the prevailing market interest rate continuously and negotiates to get the most profitable interest rate before placing the cash.

Perusahaan terekspos risiko suku bunga sebagaimana tersajikan dibawah ini:

The Company is exposed to interest risk as follows:

	Laba atau rugi/ Profit or loss		<i>Effect to:</i>
	+10 bp meningkat/ increase	-10 bp menurun/ decrease	
Dampak terhadap:			
31 Desember 2014			31 December 2014
Pinjaman	<u>545</u>	<u>661</u>	<i>Borrowings</i>
Sensitivitas arus kas (bersih)	<u><u>545</u></u>	<u><u>661</u></u>	Cash flow sensitivity (net)

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Manajemen memantau dengan ketat setiap piutang yang sudah jatuh tempo, sebagai usaha untuk memastikan konsumen membayar tepat waktu manajemen menerapkan denda/penalti.

Management closely monitors the balance of outstanding receivables, as an effort to ensure the customer pays the bill in time, management apply a fine/penalty clause.

Komposisi kas pada bank dan deposito berjangka pada 31 Desember 2014 dan 2013 dapat ditampilkan sebagai berikut:

The composition of cash and bank and time deposit as per 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalent
Diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)			<i>Rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)</i>
Peringkat AAA	181,897	106,324	<i>Rating AAA</i>
Peringkat AA+	28,692	34,251	<i>Rating AA+</i>
Diperingkat oleh Moody's			<i>Rated by Moody's</i>
Peringkat A1	<u>237</u>	<u>1,228</u>	<i>Rating A1</i>
	<u><u>210,826</u></u>	<u><u>141,803</u></u>	

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Komposisi piutang usaha pada 31 Desember 2014 dan 2013 dapat ditampilkan sebagai berikut:

The composition of trade receivable as per 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
- Grup 1	-	-	Group 1 -
- Grup 2	191,157	286,044	Group 2 -
- Grup 3	527	224	Group 3 -
	191,684	286,268	

- Grup 1 – pelanggan baru/pihak-pihak yang berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak yang berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak yang berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu. Seluruh gagal bayar terpulihkan.

- *Group 1 – new customers/related parties (less than six months).*
- *Group 2 – existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Group 3 – existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully covered.*

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Grup bergantung pada dana dari Pertamina (*cash call*) untuk belanja modal. Manajemen Perusahaan secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Group depends on funding (cash calls) from Pertamina for capital expenditure. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangement with Pertamina.

Indikator utama yang digunakan Manajemen untuk memitigasi risiko likuiditas adalah rasio kas. Pada tahun 2014 dan 2013 rasio kas masing-masing sebesar 55,43% dan 38,39% terhadap jumlah liabilitas lancar. Bila rasio kas kurang dari 10% maka Manajemen akan mengambil tindakan untuk mempercepat penerimaan kas seperti menambah pinjaman dana (*cash dropping*) dari Pertamina.

Management uses cash ratio as a primary indicator to mitigate the liquidity risk. In 2014 and 2013 the cash ratios were 55.43% and 38.39%, respectively, compared to total current liability. If the cash ratio is less than 10%, management will take action to accelerate cash receipt, among others, increase borrowings from Pertamina (cash dropping).

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

d. Manajemen permodalan

d. Capital management

Kebijakan Direksi adalah untuk mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur, dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, saldo laba, dan kepentingan nonpengendali. Direksi memonitor tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

The Directors' policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor, and market confidence and to sustain future development of the business. Capital consist of share capital, retained earnings and non-controlling interests of the Company and Subsidiaries. The Board of Directors monitors the return on capital as well as the level of dividends.

Direksi berusaha untuk mempertahankan keseimbangan antara laba yang lebih tinggi yang mungkin tercapai dengan tingkat pinjaman yang lebih tinggi dan manfaat serta jaminan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Target Perusahaan adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 50%. Realisasi rasio utang terhadap ekuitas untuk laporan keuangan pada 31 Desember 2014 adalah 51,15% (2013: 21,09%).

The Directors seeks to maintain a balance between the higher returns that might be possible with higher levels of borrowings and the advantages and security afforded by a sound capital position. The Company's target is to achieve a debt-to-equity ratio of 50%. Debt-to-equity ratio realisation for 2014 was 51.15% (2013: 21.09%).

ACCELERATING GROWTH THROUGH DYNAMIC EXPANSION

2014

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI
Integrated Annual Report



Gedung Oil Center Lantai 4
Jl. Mh. Thamrin Kav.55
Jakarta Pusat 10350. Indonesia
Telp: (021) 31906825 Fax: (021) 31906831

